

Leading
in Cost

Excelling
in Quality

Bijak Mengelola Biaya, Unggul dalam Kualitas

Daftar Isi

Table of Contents

10	Sekilas 2014 2014 in Brief		
	Ikhtisar Keuangan & Operasional <i>Financial & Operational Summary</i>	10	
	Kinerja Saham <i>Share Performance</i>	12	
	Opini Analis <i>Analysts' Opinions</i>	14	
	Laporan Dewan Komisaris <i>Report of the Board of Commissioners</i>	16	
	Laporan Direksi <i>Report of the Board of Directors</i>	20	
	Peristiwa Penting <i>Significant Events</i>	26	
	Penghargaan <i>Awards</i>	27	
	Pencapaian & Sertifikasi <i>Achievement & Certifications</i>	31	
37	Tentang ITM About ITM		
	Sekilas ITM <i>ITM in Brief</i>	38	
	Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	40	
	Wilayah Operasional <i>Operational Areas</i>	42	
	Spesifikasi Produk Batubara <i>Coal Product Specifications</i>	43	
	Sumber Daya & Cadangan Batubara <i>Resources & Reserves</i>	43	
	Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	44	
	Eksekutif Senior ITM <i>ITM Senior Executive</i>	45	
	Visi & Misi <i>Vision & Mission</i>	46	
	Nilai-nilai Perusahaan <i>Corporate Shared Values</i>	47	
	Data Perusahaan <i>Corporate Data</i>	49	
	Profil Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners Profile</i>	50	
	Profil Direksi <i>The Board of Directors Profile</i>	53	
	Profil Komite Audit & Pemantauan Risiko <i>Audit & Risk Oversight Committee Profile</i>	55	
	Profil Komite Good Corporate Governance, Nomination & Compensation (GCGNCC) <i>Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee (GCGNCC) Profile</i>	57	
	Perubahan Susunan Dewan Komisaris & Direksi <i>Changes to the Composition of the Board of Commissioners & Board of Directors</i>	58	
	Pengembangan Kompetensi & Profesionalisme Dewan Komisaris & Direksi <i>Competence & Professional Enhancement of the Board of Commissioners & Board of Directors</i>	59	
	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholding Composition</i>	60	
	Struktur Grup ITM <i>ITM Group Structure</i>	62	
	Riwayat Kepemilikan Saham <i>Share Ownership History</i>	62	
	Institusi & Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Institutions & Professions</i>	63	
	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	64	
	Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	72	
75	Analisis & Pembahasan Manajemen Management Analysis & Discussions		
	Tinjauan Operasional <i>Operational Review</i>	76	
	Laporan Operasi Pertambangan <i>Mining Operation Reports</i>	77	
	Sistem Manajemen Kontraktor <i>Contractor Management System</i>	84	
	Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan <i>Business Continuity Management</i>	86	
	Penjualan & Pemasaran <i>Sales & Marketing</i>	88	
	Kebijakan & Kronologi Pembayaran Dividen <i>Dividend Policy & Payout History</i>	98	
	Tinjauan Pasar <i>Market Review</i>	99	
	Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>	99	
	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	99	

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Consolidated Statements of Comprehensive Income

105

Laporan Arus Kas Konsolidasian
Consolidated Statements of Cash Flows

108

Rasio Keuangan Penting
Fundamental Financial Ratios

109

Struktur Permodalan
Capital Structure

110

Investasi & Komitmen Penting
Material Investments & Commitments

111

Faktor Risiko
Risk Factors

112

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Use of IPO Proceeds

113

Informasi Material mengenai Investasi
Material Information on Investment

113

Transaksi Material yang Mengandung Benturan
Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
*Material Transactions with Conflict of Interest and/or
Transactions with Affiliated Parties*

114

Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policies

116

Perubahan dalam Peraturan Perundang-undangan
Changes in Regulation

120

Reklasifikasi Akun
Reclassification of Accounts

124

Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan
Subsequent Events

124

Kejadian Keuangan Luar Biasa
Extraordinary Financial Events

125

Proyeksi 2015
2015 Projections

125

127

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Komitmen Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Commitment to Good Corporate Governance

128

Struktur & Kebijakan GCG
GCG Structure & Policy

129

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

130

Direksi
Board of Directors

138

Pemegang Saham Utama & Pengendali
Ultimate & Controlling Shareholders

148

Komite Audit & Pemantauan Risiko
Audit & Risk Oversight Committee

150

Komite Good Corporate Governance, Nomination &
Compensation Committee

*Good Corporate Governance, Nomination &
Compensation Committee*

155

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

158

Audit Internal
Internal Audit

161

Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

163

Akuntan Publik
Public Accountant

164

Manajemen Risiko
Risk Management

164

Kepatuhan
Compliance

170

Perkara Penting
Litigation

171

Sanksi dari Pihak Berwenang
Sanction from Government Authority

172

Implementasi GCG & Budaya Perusahaan
GCG & Company Culture Implementation

172

Program Kepemilikan Saham Karyawan
Employees' Share Ownership Program

182

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistle Blowing System (WBS)

182

Transparency Center
Transparency Center

187

Informasi & Komunikasi
Information & Communications

188

Komunikasi Korporat
Corporate Communications

190

193

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

ITM untuk Pendidikan
ITM for Education

194

Pengembangan Masyarakat
Community Development

196

Mutu, Keselamatan Kerja & Lingkungan
Quality, Safety & Environment

204

Manajemen Kualitas Batubara
Coal Quality Management

210

211

Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris & Direksi Statement of Responsibility of BOC & BOD

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Bapepam-LK Regulation No. X.K.6 Cross Reference

2.b.1 Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:	10, 11	<i>Key financial highlights are presented comparatively for 3 (three) financial years or since the company started its business if it has been established for less than 3 (three) years, including at least the following:</i>
a. Pendapatan;	10, 11	<i>a. Revenue;</i>
b. Laba bruto;	10	<i>b. Gross income;</i>
c. Laba (rugi);	10, 11	<i>c. Net income (loss);</i>
d. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	10, 11	<i>d. Income attributable to the owners of the company and noncontrolling shareholders;</i>
e. Total laba (rugi) komprehensif;	10, 11	<i>e. Total comprehensive income (loss);</i>
f. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	10	<i>f. Total comprehensive income (loss) attributable to owners of the company and noncontrolling shareholders;</i>
g. Laba (rugi) per saham;	10	<i>g. Earnings per share;</i>
h. Jumlah aset;	10	<i>h. Total assets;</i>
i. Jumlah liabilitas;	10	<i>i. Total liabilities;</i>
j. Jumlah ekuitas;	10	<i>j. Total equity;</i>
k. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	10	<i>k. Return on assets;</i>
l. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	10	<i>l. Return on equity;</i>
m. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	10	<i>m. Income margin;</i>
n. Rasio lancar;	10	<i>n. Current ratio;</i>
o. Rasio liabilitas terhadap ekuitas;	10	<i>o. Total liabilities to equity ratio;</i>
p. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	10	<i>p. Total liabilities to total assets;</i>
q. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	10	<i>q. Other information and financial ratios relevant with the company and the industry.</i>
2.b.2 Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:	12, 13	<i>The annual report must contain information on the shares listed for each quarter within the last 2 (two) financial years (if available), including at least the following:</i>
a. Jumlah saham yang beredar;	12, 13	<i>a. Total number of shares outstanding;</i>
b. Kapitalisasi pasar;	12, 13	<i>b. Market capitalization;</i>
c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	12, 13	<i>c. Highest, lowest, and closing prices; and</i>
d. Volume perdagangan.	12, 13	<i>d. Trading volume.</i>
2.b.3 Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:	N/A	<i>In the event that any corporate action takes place, such as stock split, reverse stock, issuance of dividend shares, issuance of bonus shares, and reduction in the par value of the shares, the share price information as mentioned in no. 2 must include information on, among others, the following:</i>
a. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi;		<i>a. Date of corporate action;</i>
b. Rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;		<i>b. Stock split ratio, reverse stock ratio, dividend shares, bonus shares, and reduction in shares par value;</i>
c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan		<i>c. Total number of shares outstanding before and after the corporate action; and</i>
d. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.		<i>d. Share price before and after the corporate action.</i>
2.b.4 Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	12	<i>In the event that the company's shares have been suspended at any point within the financial year, the annual report must contain an explanation as to the reason for the suspension.</i>
2.b.5 Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka emiten atau perusahaan publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	N/A	<i>In the event that the company's shares are presently suspended as mentioned in no. 4 as at the date of the publication of the annual report, the company must provide the actions that have been taken to address the issue.</i>
2.c Laporan dewan komisaris Laporan dewan komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	16-19	<i>Report of the board of commissioners</i> <i>The report of the board of commissioners must contain at least the following:</i>

1	Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	17	<i>The assessment of the directors' performance in managing the company;</i>
2	Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi; dan	18-19	<i>The view on the company's business prospect as prepared by the board of directors; and</i>
3	Perubahan komposisi anggota dewan komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	N/A	<i>Changes in the composition of the board of commissioners (if any).</i>
2.d	Laporan direksi Laporan direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	20-25	Report of the board of directors <i>The report of the board of directors must contain at least the following:</i>
1	Kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	21-22	<i>The company's performance, consisting among others of strategic policy, comparison between the results achieved and the targets, and the challenges faced by the company;</i>
2	Gambaran tentang prospek usaha;	24-25	<i>Overview of the company's business prospect;</i>
3	Penerapan tata kelola perusahaan; dan	22-23	<i>Implementation of corporate governance; and</i>
4	Perubahan komposisi anggota direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	24	<i>Changes in the composition of the board of directors and the reason for the change (if any).</i>
2.e	Profil perusahaan Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:		Company profile <i>The company profile section must contain at least the following:</i>
1	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	38-39	<i>The company's name and address, including among others information on the name and address, postal code, phone number and/or facsimile number, email, and website;</i>
2	Riwayat singkat perusahaan;	38-39	<i>The company's brief history;</i>
3	Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	38-39	<i>The company's business activities as per the most recent articles of association, as well as the type of products and/or services provided;</i>
4	Struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	44-45	<i>The company's organizational structure in chart, detailing at least one level under the board of directors, complete with the names and positions;</i>
5	Visi dan misi perusahaan;	46-47	<i>The company's vision and mission;</i>
6	Profil dewan komisaris, meliputi:		<i>The profiles of the members of the board of commissioners, including:</i>
	a. Nama;	50-52	<i>a. Name;</i>
	b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada emiten atau perusahaan publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS	50-52	<i>b. Employment history and the legal basis of initial appointment in the company as stipulated in the deed of the decision of the general meeting of shareholders;</i>
	c. Riwayat pendidikan;	50-52	<i>c. Educational background;</i>
	d. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi dewan komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	59	<i>d. Brief description on the training programs taken to improve their competence throughout the financial year (if any); and</i>
	e. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota direksi dan anggota dewan komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada).	149	<i>e. Disclosure on the affiliation with members of the board of directors and other members of the board of commissioners and the shareholders (if any).</i>
7	Profil direksi, meliputi:		<i>The profiles of the members of the board of directors, including:</i>
	a. Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	138-141	<i>a. Name and brief description on the duties and functions of each;</i>
	b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada emiten atau perusahaan publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	53-54	<i>b. Employment history and the legal basis of initial appointment in the company as stipulated in the deed of the decision of the general meeting of shareholders;</i>
	c. Riwayat pendidikan;	53-54	<i>c. Educational background;</i>
	d. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	59	<i>d. Brief description on the training programs taken to improve their competence throughout the financial year (if any); and</i>
	e. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	149	<i>e. Disclosure on the affiliation with other members of the board of directors and the shareholders (if any).</i>
8	Dalam hal terdapat perubahan susunan dewan komisaris dan/atau direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan dewan komisaris dan/atau direksi yang terakhir dan sebelumnya;	24, 58	<i>In the event that there is a change to the composition of the board of commissioners and/or the board of directors taking place after the financial year has ended up to the date of the submission of the annual report as mentioned in 1(a), the compositions of the board of commissioners and the board of directors prior to and after the changes take place must be presented;</i>
9	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam periode pelaporan, misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	64-71	<i>Number of employees and description on their competence development within the reporting period, among others their education and training conducted;</i>
10	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	60-61	<i>Description on the names of shareholders and their percentage of ownership at the end of the financial year, consisting of:</i>
	a. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima per seratus) atau lebih saham emiten atau perusahaan publik;	60-61	<i>a. Shareholders with ownership of more than 5% (five per cent) or more in the company;</i>
	b. Komisaris dan direktur yang memiliki saham emiten atau perusahaan publik; dan	60-61	<i>b. Commissioners and directors that own the company's shares; and</i>

c. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham emiten atau perusahaan publik;	60-61	c. <i>Public shareholders, i.e. those who each hold less than 5% (five percent) of the company's shares;</i>
11 Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali emiten atau perusahaan publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	148	<i>Information on the ultimate and controlling shareholders of the company, both directly and indirectly, up to the individual shareholders, presented in the form of a chart or diagram;</i>
12 Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana emiten atau perusahaan publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	40-42	<i>"Names of subsidiaries and associated companies, joint ventures of which the company retains a joint controlling power, as well as the percentage of shares held, the business, and the operating status of such companies (if any). For subsidiaries, their address must be provided;"</i>
13 Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	62	<i>The chronology of share listing and the changes in the number of shares outstanding from the time of the listing to the end of the financial year as well as the name of the stock exchange on which the company's shares are listed (if any);</i>
14 Kronologis pencatatan efek lainnya dan peringkat efek (jika ada);	N/A	<i>The chronology of listing of other securities and their ratings (if any);</i>
15 Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek (jika ada);	N/A	<i>Name and address of ratings agency (if any);</i>
16 Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada emiten atau perusahaan publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	63	<i>Names and addresses of capital market supporting institutions and professions. For the institutions and professions that periodically provide service to the company, the information on the service rendered, the fee for such service, and the assignment period of the service, must be provided; and</i>
17 Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional (jika ada).	27-35	<i>Awards and certifications received by the company, both nationally and internationally (if any).</i>
2.f Analisis dan pembahasan manajemen		Management analysis and discussion
Laporan tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan-perubahan material yang terjadi dalam periode pelaporan, yaitu paling kurang mencakup:		<i>The annual report must contain a discussion and analysis on the financial statements of the company as well as other material information with emphasis on material changes occurring during the reporting period, including at least:</i>
1 Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri emiten atau perusahaan publik, antara lain mengenai:		<i>Operational review for each segment of operations in line with the company's business, containing, among others:</i>
a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	76-83	<i>a. Production, including process, capacity, and expansion;</i>
b. Penjualan/pendapatan usaha; dan	95-96	<i>b. Sales/revenue; and</i>
c. Profitabilitas.	95-96	<i>c. Profitability.</i>
2 Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:		<i>A comprehensive analysis on the financial statements that includes the comparison between the financial performance in the last 2 (two) financial years, and the explanation for the causes of the changes as well as the impact of such changes, including among others:</i>
a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	99-102	<i>a. Current assets, noncurrent assets, and total assets;</i>
b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	103-104	<i>b. Current liabilities, noncurrent liabilities, and total liabilities;</i>
c. Ekuitas;	105	<i>c. Equity;</i>
d. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	105-107	<i>d. Revenue, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive income; and</i>
e. Arus kas.	108	<i>e. Cash flow.</i>
3 Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	109-110	<i>The company's solvency and liquidity to service its debts by providing the relevant ratios;</i>
4 Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	109-110	<i>The company's collectibility by providing the relevant ratios;</i>
5 Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	110-111	<i>The company's capital structure and the management's policy for the capital structure;</i>
6 Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	111-112	<i>Description on material commitments for capital goods, along with the explanation on the purpose of such commitments, the source of funding to fulfill such commitments, the currencies in which the commitments are denominated, and the measures taken by the company to mitigate its risks arising from its foreign exchange position related to such commitments;</i>
7 Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	124	<i>Material facts and information after the date of the audit of financial statements;</i>
8 Prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	96-97	<i>The company's business prospect related to the conditions in the industry, general economy, and international markets, which may be supported with quantitative data from reputable and reliable sources;</i>
9 Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	76, 95	<i>Comparison between the targets/forecasts at the beginning of the financial year and the results achieved, pertaining to revenue, income, capital structure, and other aspects considered material for the company;</i>
10 Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama	125	<i>Targets/projections for the next one financial year, pertaining</i>

	untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba, struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;			<i>to revenue, income, capital structure, dividend policy, and other aspects considered material for the company;</i>
11	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	88-97		<i>Marketing of the company's products and services, among others marketing strategy and market share;</i>
12	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen (kas per saham dan atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	98		<i>Dividend policy and date and amount of dividends (cash per share or non-cash) and the amount of dividend declared or distributed per year for the last 2 (two) financial years;</i>
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:	113		<i>Realization of utilization of public offering proceeds;</i>
	a. Dalam hal selama tahun buku, emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan			<i>a. In the event that during the financial year the company has the obligation to report its realization of utilization of proceeds, the cumulative realized amount of utilization of public offering proceeds up to the end of the financial year must also be provided; and</i>
	b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam peraturan nomor X.K.4, Maka emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;			<i>b. In the event that there is a change to the proceeds utilization plan, as stipulated in the rule no. X.K.4, The company must provide an explanation on such change;</i>
14	Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi yang memuat uraian mengenai:	114-115		<i>Material information, among others as regards investment, expansion, divestment, merger/acquisition, debt/capital restructuring, transactions with conflict of interest and the nature of transactions with related parties, providing descriptions on:</i>
	a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi;			<i>a. Date, value, and object of the transaction;</i>
	b. Nama pihak yang bertransaksi;			<i>b. Names of the parties involved in the transaction;</i>
	c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada);			<i>c. Nature of the affiliation (if any);</i>
	d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan			<i>d. Fairness of the transaction; and</i>
	e. Pemenuhan ketentuan terkait.			<i>e. Adherence to pertinent regulations.</i>
15	Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	120-124		<i>Changes in the laws and regulations that significantly affect the company and the impacts on its financial statements (if any); and</i>
16	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	116-119		<i>Changes in the accounting policy, reasons for such changes, and the impacts on the financial statements (if any).</i>
2.g	Tata kelola perusahaan			Corporate governance
	Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:			<i>The corporate governance section must include brief description on at least the following:</i>
1	Dewan komisaris, mencakup antara lain:			<i>Board of commissioners, including among others:</i>
	a. Uraian pelaksanaan tugas dewan komisaris;	130-137		<i>a. Description on the execution of the duties of the board of commissioners;</i>
	b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota dewan komisaris.	130-133		<i>b. Disclosure on procedures, determination and amount of remuneration for the members of the board of commissioners;</i>
	c. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat dewan komisaris, termasuk rapat gabungan dengan direksi, dan tingkat kehadiran anggota dewan komisaris dalam rapat tersebut;	136		<i>c. Disclosure on the procedures of determination, basis for determination, and amount of remuneration for members of the board of commissioners, and whether it is related to the company's performance;</i>
2	Direksi, mencakup antara lain:			<i>Board of directors, including among others:</i>
	a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi;	138-141		<i>a. Description on the duties and responsibilities of each member of the board of directors;</i>
	b. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	142		<i>b. Disclosure on the procedures of determination, basis for determination, and amount of remuneration for members of the board of directors and whether it is related to the company's performance;</i>
	c. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat direksi, termasuk rapat gabungan dengan dewan komisaris, dan tingkat kehadiran anggota direksi dalam rapat tersebut;	142-143		<i>c. Disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the board of directors, including joint meetings with the board of commissioners and the attendance of members of the board of directors in these meetings;</i>
	d. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	144-147		<i>d. Decisions of the last year's general meeting of shareholders and their realization in the financial year, along with the reasons should there be any decisions that have not been realized; and</i>
	e. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota direksi (jika ada);	141		<i>e. Disclosure on the company's policy on the performance evaluation of the members of the board of directors (if any).</i>
3	Komite audit, mencakup antara lain:			<i>Audit committee, including among others:</i>
	a. Nama;	55-56		<i>a. Names of members;</i>
	b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	55-56		<i>b. Employment history and legal basis of appointment;</i>
	c. Riwayat pendidikan;	55-56		<i>c. Educational background;</i>
	d. Periode jabatan anggota komite audit;	55-56		<i>d. Term of office;</i>
	e. Pengungkapan independensi komite audit;	150-154		<i>e. Disclosure on the independence on the audit committee members;</i>
	f. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite audit dan tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat tersebut;	152		<i>f. Disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the audit committee and the attendance of members of the audit committee in these meetings;</i>

g. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam komite audit;	152-154	<i>g. Brief description on the audit committee's activities in the financial year as stipulated in the audit committee charter;</i>
4 Komite lain yang dimiliki emiten atau perusahaan publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas direksi dan/atau dewan komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:		<i>Other committees in the company that have been established to assist the board of directors and/or the board of commissioners, such as the nomination and remuneration committee, including among others:</i>
a. Nama;	57	<i>a. Names of members;</i>
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	57	<i>b. Employment history and legal basis of appointment;</i>
c. Riwayat pendidikan;	57	<i>c. Educational background;</i>
d. Periode jabatan anggota komite;	57	<i>d. Term of office;</i>
e. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	155	<i>e. Disclosure on the independence on the committee members;</i>
f. Uraian tugas dan tanggung jawab;	155-156	<i>f. Description on the duties and responsibilities;</i>
g. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	156	<i>g. Disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of these committees and the attendance of members of these committees in these meetings; and</i>
h. Uraian pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	155-156	<i>h. Description on the committees' activities in the financial year;</i>
5 Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan:		<i>Description on the duties and functions of the corporate secretary, including:</i>
a. Nama;	160	<i>a. Name;</i>
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	160	<i>b. Employment history and legal basis of appointment;</i>
c. Riwayat pendidikan;	160	<i>c. Educational background;</i>
d. Periode jabatan;	160	<i>d. Term of office;</i>
e. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	159-160	<i>e. Brief description on the execution of duties of the corporate secretary within the financial year;</i>
6 Uraian mengenai unit audit internal meliputi:		<i>Description on internal audit, including:</i>
a. Nama;	162	<i>a. Name;</i>
b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	162	<i>b. Employment history and legal basis of appointment;</i>
c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	162	<i>c. Qualifications and certifications related to the internal audit profession (if any);</i>
d. Struktur dan kedudukan unit audit internal;	162	<i>d. Structure and position of the internal audit;</i>
e. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal; dan	161-163	<i>e. Duties and responsibilities of the internal audit as stipulated in the internal audit charter; and</i>
f. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	161	<i>f. Brief description on the execution of duties of the internal audit within the financial year;</i>
7 Uraian mengenai sistem pengendalian interen yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:		<i>Description on internal control system implemented in the company, including at least the following:</i>
a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	163-164	<i>a. Operational and financial control, and compliance with pertinent regulations; and</i>
b. Reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen;	163-164	<i>b. Review on the effectiveness of the internal control system;</i>
8 Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:		<i>Risk management system implemented in the company, including at least the following:</i>
a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;	164-166	<i>a. Overview of the company's risk management system;</i>
b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya;	166-169	<i>b. Risk categories and risk mitigation measures;</i>
c. Reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	169	<i>c. Review on the effectiveness of the company's risk management system;</i>
9 Perkara penting yang dihadapi oleh emiten atau perusahaan publik, entitas anak, anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang sedang menjabat, antara lain meliputi:		<i>Litigations involving the company, its subsidiaries, and the current members of the board of directors and the board of commissioners, including among others:</i>
a. Pokok perkara/ gugatan;	171-172	<i>a. Case material;</i>
b. Status penyelesaian perkara/ gugatan; dan	171-172	<i>b. Case status;</i>
c. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan;	171-172	<i>c. Impact on the company's condition;</i>
10 Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris dan direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	172	<i>Information on administrative sanctions received by the company, members of the board of commissioners and the board of directors, from capital market or other authorities by the end of the financial year (if any);</i>
11 Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:	172-181	<i>Information on the company's code of conduct and corporate culture (if any), including:</i>
a. Pokok-pokok kode etik;	172-181	<i>a. Elements within the code of conducts;</i>
b. Pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture);	47-48	<i>b. Elements within the corporate culture;</i>
c. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	172-181	<i>c. Dissemination and enforcement of the said code of conduct; and</i>
d. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi dewan komisaris, direksi, dan karyawan perusahaan;	172-181	<i>d. Disclosure on whether the code of conduct applies to the board of commissioners, the board of directors, and all employees;</i>
12 Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan emiten atau perusahaan	182	<i>Description on employee/management share ownership program conducted by the company, containing information</i>

	publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada); dan		among others on the amount, validity period, requirements for eligibility, and exercise price (if any); and
13	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di emiten atau perusahaan publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi: a. Cara penyampaian laporan pelanggaran; b. Perlindungan bagi pelapor; c. Penanganan pengaduan; d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan e. Hasil dari penanganan pengaduan.	182-186 182-183 183 184-186 184-186 186	Description on the company's whistleblowing system for issues that may inflict losses to the company and/or its shareholders (if any), including among others: a. Whistleblowing mechanism; b. Protection for whistleblowers; c. Handling of the report of wrongdoing; d. Party handling the report of wrongdoing; and e. Results of the handling of the report of wrongdoing.
2.h	Tanggung jawab sosial perusahaan		Corporate social responsibility
1	Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: a. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain; b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain; c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan d. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	207-209, 203-205 205-207 194-203 204-205, 210	Description on corporate social responsibility, including the policy, programs, and expenditures, for among others the following aspects: a. Environment, such as the use of environmentally-friendly and renewable/recyclable materials and energy, the company's waste management system, environmental certifications, etc.; b. Practices related to labor and occupational health and safety, such as gender equality for work, occupational safety facilities, turnover rate, occupational incident rate, employee training, etc.; c. Social and community development, such as the utilization of local workforce, community empowerment in the company's operational areas, development of social facilities and infrastructure, other donations, etc.; d. Product responsibility, such as consumer health and safety, product information, facility, number of customer complaints and the resolution thereof, etc.
2	Emiten atau perusahaan publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan.	SR Terpisah SR Available Separately	The company may disclose the information as mentioned in no. 1 Above in the annual report or in a separate report that is submitted concurrently with the annual report to the bapepam-lk, such as in the form of a sustainability report or a corporate social responsibility report.
2.i	Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur pada peraturan nomor VIII.G.11 Atau peraturan nomor X.E.1.	210-334	Audited financial statements The audited financial statements incorporated into the annual report must be prepared in accordance with the financial accounting standards in Indonesia as audited by the accounting firm. The financial statements must include a statement on the responsibility on the financial statements as stipulated in the rule no. VIII.G.11 or rule no. X.E.1.
2.j	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris		Signatures of the members of the board of directors and the board of commissioners
1	Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota dewan komisaris dan direksi yang sedang menjabat.	212-213	The annual report must be signed by all members of the board of commissioners and the board of directors that are currently in office.
2	Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan di mana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota dewan komisaris dan direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan formulir nomor X.K.6-1 Lampiran peraturan ini.	✓ ✓	The signature as mentioned in no. 1 Above must be provided on a separate sheet within the annual report, on which sheet the statement that the members of the board of commissioners and the board of directors are fully responsible for the truthfulness of the contents of the annual report, in accordance with the form no. X.K.6-1 Attachment to this rule, must be provided.
3	Dalam hal terdapat anggota dewan komisaris atau direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	×	In the event that there is any member of the board of directors or the board of commissioners that does not sign the annual report, the said member must mention the reason in writing in a separate letter attached to the annual report.
4	Dalam hal terdapat anggota dewan komisaris atau direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota dewan komisaris atau direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	×	In the event that there is any member of the board of directors or the board of commissioners that does not sign the annual report and does not mention the reason in writing, then other members of the board of directors and the board of commissioners that sign the annual report must provide the reason in writing in a separate letter attached to the annual report.





Sekilas 2014

2014 in Brief

Ikhtisar Keuangan & Operasional <i>Financial & Operational Summary</i>	10
Kinerja Saham <i>Share Performance</i>	12
Opini Analis <i>Analysts' Opinions</i>	14
Laporan Dewan Komisaris <i>Report of the Board of Commissioners</i>	16
Laporan Direksi <i>Report of the Board of Directors</i>	20
Peristiwa Penting <i>Significant Events</i>	26
Penghargaan <i>Awards</i>	27
Pencapaian & Sertifikasi <i>Achievement & Certifications</i>	31

Ikhtisar Keuangan & Operasional

Financial & Operational Summary

Dinyatakan dalam ribuan US\$, kecuali dinyatakan lain
Expressed in thousand US dollars, unless otherwise stated

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	2014	2013*	2012	Δ 2014/2013	Δ 2014/2013 (%)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan bersih	1,942,655	2,178,763	2,438,941	(236,108)	(11)	Net sales
Laba kotor	408,094	483,691	741,167	(75,597)	(16)	Gross profit
Laba usaha**	235,935	311,972	558,438	(76,037)	(24)	Operating income**
Laba sebelum pajak penghasilan	262,030	295,445	591,109	(33,415)	(11)	Profit before income tax
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	200,218	204,981	432,043	(4,763)	(2)	Net income attributable to the owners of the Company
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	200,218	204,981	426,580	(4,763)	(2)	Total comprehensive income attributable to the owners of the Company
Jumlah saham beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,129,925	1,129,925	1,129,925	-	-	Number of shares (in thousand of shares)
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	0.18	0.18	0.38	-	-	Basic earnings per share (full amount)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2014	2013*	2012	Δ 2014/2013	Δ 2014/2013 (%)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset lancar	569,553	606,592	968,928	(37,039)	(6)	Current assets
Aset tidak lancar	737,795	720,164	522,296	17,631	2	Non current assets
Jumlah aset	1,307,348	1,326,756	1,491,224	(19,408)	(1)	Total assets
Liabilitas jangka pendek	364,170	374,674	437,021	(10,504)	(3)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	44,554	53,611	51,786	(9,057)	(17)	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	408,724	428,285	488,807	(19,561)	(5)	Total liabilities
Jumlah ekuitas	898,624	898,471	1,002,417	153	0	Total equity
Jumlah liabilitas & ekuitas	1,307,348	1,326,756	1,491,224	(19,408)	(1)	Total liabilities & equity
Modal kerja bersih	205,383	231,918	531,907	(26,535)	(11)	Net working capital
Belanja modal	35,144	35,895	48,574	(751)	(2)	Capital expenditures

RASIO USAHA	2014	2013*	2012	Δ 2014/2013	Δ 2014/2013 (%)	OPERATING RATIOS
Rasio laba bersih terhadap jumlah aset	15%	15%	29%	-	-	Ratio of net income to total assets
Rasio laba bersih terhadap jumlah ekuitas	22%	23%	43%	(1%)	(2)	Ratio of net income to equity
Margin laba kotor (rasio laba kotor terhadap pendapatan)	21%	22%	30%	(1%)	(5)	Gross profit margin (ratio of gross profit to net sales)
Margin laba bersih (rasio laba bersih terhadap pendapatan)	10%	9%	18%	1%	10	Net profit margin (ratio of net profit to net sales)

RASIO KEUANGAN	2014	2013*	2012	Δ 2014/2013	Δ 2014/2013 (%)	FINANCIAL RATIOS
Rasio lancar	156%	162%	222%	(6%)	(3)	Current ratio
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas	45%	48%	49%	(2%)	(5)	Liabilities ratio against equity
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset	31%	32%	33%	(1%)	(3)	Liabilities ratio against total assets

*Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

**Laba Usaha diperoleh dari Laba Kotor dikurangi Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi.

*As restated to implement the adoption of Indonesian Financial Accounting Standards (ISFAS) No. 29 "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

**Operating Income was derived from Gross Profit deducted by Selling Expenses and General Administration Expenses



PRODUKSI / PRODUCTION



PENJUALAN / SALES



PENJUALAN BERSIH / NET SALES



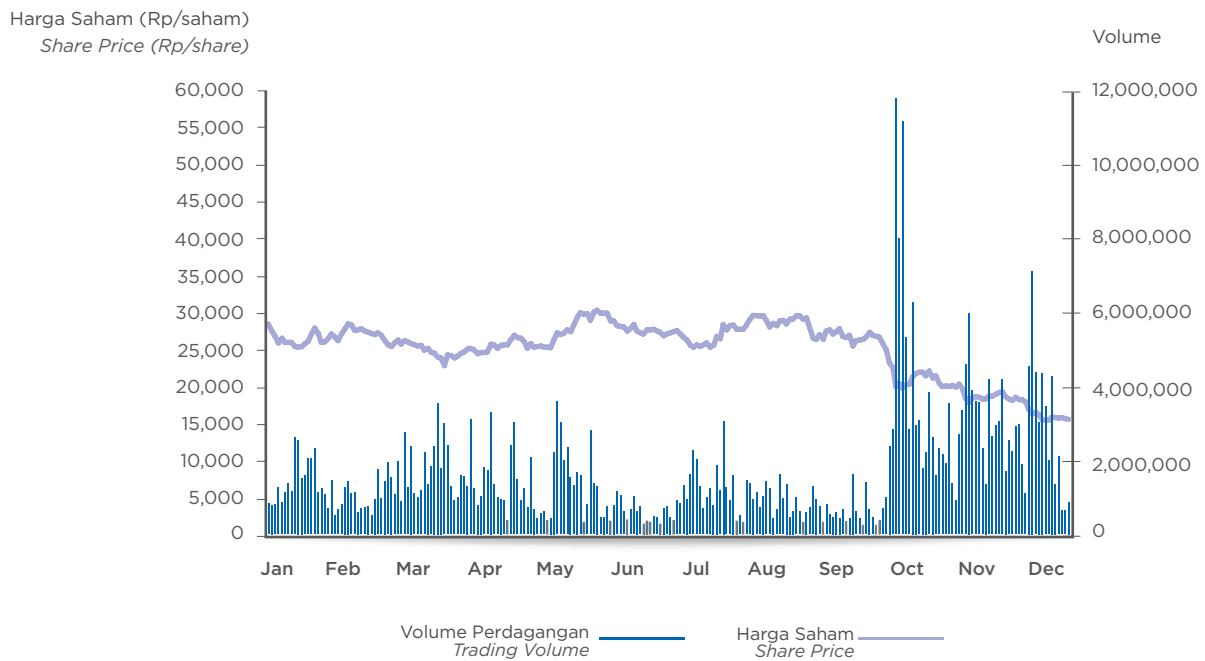
LABA BERSIH / NET INCOME

Kinerja Saham

Share Performance

Kinerja Saham 2014

2014 Share Performance



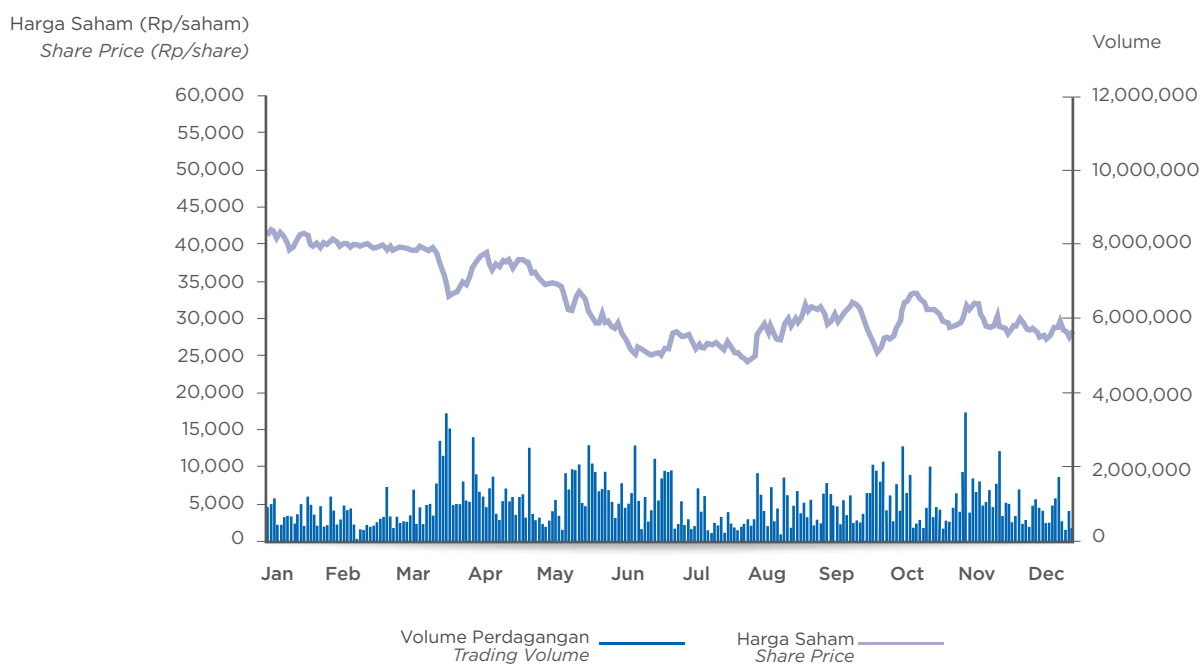
2014						
Periode Period	Harga Saham Share Price			Volume Perdagangan Rata-rata Avg. Trading Volume	Kapitalisasi Pasar Rata-rata (Rp) Avg. Market Cap. (Rp)	Jumlah Saham Diperdagangkan Issued Shares
	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)			
Triwulan 1 1 st Quarter	28,100	22,525	24,350	1,417,630	36,173,785,083	1,129,925,000
Triwulan 2 2 nd Quarter	30,000	24,175	27,000	1,194,853	31,743,048,347	
Triwulan 3 3 rd Quarter	29,275	25,025	25,975	948,083	25,687,517,417	
Triwulan 4 4 th Quarter	27,050	15,250	15,375	2,961,132	56,495,770,238	

Catatan: Pada tanggal 10 November 2014, perdagangan saham ITMG sesi pagi dihentikan sementara, karena adanya gugatan pailit oleh mantan karyawan ITM. Pada sesi siang, perdagangan saham ITMG kembali berlangsung normal.

Note: On 10 November 2014, ITMG's share during the morning trading session was suspended due to the litigation for bankruptcy brought up by an ex-employee of ITM. In the afternoon session ITMG share trading was resumed as usual.

Kinerja Saham 2013

2013 Share Performance



2013						
Periode Period	Harga Saham Share Price			Volume Perdagangan Rata-rata Avg. Trading Volume	Kapitalisasi Pasar Rata-rata (Rp) Avg. Market Cap. (Rp)	Jumlah Saham Diperdagangkan Issued Shares
	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)			
Triwulan 1 1 st Quarter	42,650	39,850	35,500	905,342	45,201,708,020,833	1,129,925,000
Triwulan 2 2 nd Quarter	39,500	25,150	28,150	1,309,690	36,966,482,817,460	
Triwulan 3 3 rd Quarter	32,500	24,200	26,300	818,475	32,259,358,750,000	
Triwulan 4 4 th Quarter	33,950	25,500	28,500	1,101,775	33,638,808,854,167	

Opini Analis

Analysts' Opinions

Credit Suisse

Paworamon Suvarnatemee

8 Januari/January 2014

Kami memperkirakan rasio pembayaran dividen yang tinggi akan terus berlangsung dalam kondisi yang kurang baik saat ini, sehingga imbal hasil ITMG masih jauh lebih menarik dibandingkan pesaingnya.

We expect the high dividend payment to continue through the downturn giving ITMG a superior dividend yield to peers.

Onix

Bagus Hananto

21 Februari/February 2014

Kinerja Perusahaan masih sesuai ekspektasi kami. Tahun ini, kami memperkirakan biaya langsung per ton ITM akan tetap terkendali di tengah situasi biaya penambangan yang lebih rendah.

The Company's performance is in line with our expectation. This year, we foresee the Company's direct cost/ton to remain manageable amid lower mining fee.

Macquarie

Riaz Hyder

13 Maret/March 2014

ITMG berpandangan realistis mengenai situasi harga yang menantang. Hal yang positif bagi investor adalah komitmen manajemen untuk tetap membagikan dividen dengan rasio 75-90%, dibantu oleh posisi neraca yang kuat (kas bersih US\$289 juta) dan arus kas bebas yang positif.

ITMG is realistic on the challenging pricing outlook, a positive for investors will be management's commitment to a 75-90% payout ratio, helped by a strong balance sheet (\$289m net cash) and positive FCF.

Mandiri

Ariyanto Kurniawan

23 April 2014

ITMG menawarkan imbal hasil dari dividen yang paling menarik hingga 7% dibandingkan pesaingnya yang hanya 4%, jika mengacu pada rasio 80%, dengan asumsi tidak ada pemberitaan mengenai akuisisi di tahun ini. ITMG memegang kas senilai US\$288 juta di tahun 2013.

ITMG offers the most attractive dividend yield of up to 7% vs peers of 4% based on 80% payout ratio, assuming no acquisition announcement this year. ITMG hold US\$288m cash in 2013.

RHB OSK

Shekhar Jaiswal

14 Mei/May 2014

Selama dua tahun ke depan, mayoritas pertumbuhan volume tahunan akan berkontribusi oleh tambang baru Bharinto, anak perusahaan Indo Tambangraya, yang terletak di Kalimantan Tengah.

Over the next two years, most of the incremental annual volume growth should be contributed by Indo Tambangraya's new Bharinto mine, which is located in Central Kalimantan.

Citi

Ferry Wong

23 Juni/June 2014

Kami tetap merekomendasikan posisi Beli untuk ITMG sebagai saham pilihan Citi dan satu-satunya saham batubara Indonesia dengan posisi Beli. ITMG saat ini diperdagangkan pada nilai PE untuk FY15E sebesar 9,9x (sangat atraktif dibandingkan rata-rata industri sebesar 10,7x). Selain itu, ROE-nya tinggi pada 25%, imbal hasil sektornya paling tinggi pada sekitar 7%, dan posisi kas bersihnya tertinggi di sektornya, sebesar US\$378 juta.

We maintain our Buy recommendation on ITMG as our Citi top pick and only Buy-rated Indo coal stock. ITMG is currently trading at an attractive 9.9x FY15E PE (vs. industry average of 10.7x) with high ROE of 25%, sector-high yield of c.7%, and sector-high net cash of US\$378m

Danareksa Stefanus Darmagiri

11 Juli/July 2014

Pembayaran dividen ITMG sangat besar dan rasionya tertinggi dibandingkan pesaingnya yang kami liput. Kendati Perusahaan menetapkan rasio pembayaran dividen 60% dari laba bersih satu tahun sebelumnya, nyatanya rasio tersebut selama ini selalu lebih tinggi—yaitu di atas 67% sejak 2009 dan sekitar 85% selama tiga tahun terakhir. Dengan posisi kasnya yang sangat kuat, kami memperkirakan Perusahaan akan membayar dividen dengan rasio yang tinggi.

ITMG has paid generous dividends with the highest payout ratio among its peers under our coverage. Although the Company intends to pay dividends with a payout ratio of 60% from the previous year's net profits, the payout ratio has continued to stay above this level – at above 67% since 2009 and about 85% in the last three years. Given its strong cash position, we estimate the Company will continue to pay dividends in a high payout

JP Morgan Lydia J. Toisuta

28 September 2014

Perusahaan terus memproduksi batubara bernilai kalori tinggi dibandingkan pesaingnya, namun produksinya untuk tahun 2014 dibatasi pada 30 juta ton saja, dalam rangka mengelola biaya. Sisi positifnya, Perusahaan tidak memiliki hutang sehingga untuk jangka pendek, pendapatannya tidak akan terdilusi, dan dapat melaksanakan merger/akuisisi dengan lebih mudah.

The Company continues to produce higher-calorific coal than the rest of the sector, yet it is capping its production in FY14 to 30mt in order to manage costs. On the positive side, the company is debt-free, which reduces earnings dilution risk near term and offers easier access to M&A.

Morgan Stanley Wee-Kiat Tan

12 November 2014

Kami tetap memilih ITMG karena pengendalian modal dan biayanya sangat disiplin. Meskipun tidak pada posisi yang diuntungkan untuk menjual secara spot, menurut kami ITMG akan menjadi saham batubara pertama yang akan kami nilai ulang apabila ada katalis positif yang muncul.

We still prefer ITMG for its disciplined cost and capital control. Although not leveraged to spot prices, in our view ITMG will remain the first coal stock to re-rate if a positive catalyst arises.

Barclays Krishan Agarwal

13 Agustus/August 2014

Menurut kami, ITMG memiliki operasi yang stabil dan berkualitas unggul, dengan posisi kas bersih yang tinggi (US\$289 juta per akhir 2013). Investor dapat dengan segera mengakses 85% dari arus kas bebas ITMG mengingat rasio pembayaran dividennya yang memberikan imbal hasil cukup stabil sebesar 6-7%.

ITMG has superior quality stable operations with a strong net cash position (net cash of US\$289mn by end-2013), in our view. Investors can immediately access 85% of ITMG's free cash flow with its high dividend payout providing a steady state dividend yield of 6-7%.

Panin

Fajar Indra

23 Oktober/October 2014

ITMG tetap mengandalkan strategi rasio kupas rendah untuk melakukan efisiensi biaya. Kami memperkirakan rasio kupas ITMG pada 3Q14 adalah 9,6x, lebih rendah dari posisi 2Q14 sebesar 10,1x. Hanya saja, mulai terbatasnya cadangan batubara membuat potensi pertumbuhan volume penjualan ITMG menipis.

ITMG continues to bank on the strategy of low stripping ratio for its efficiency measures. We expect ITMG's stripping ratio in 3Q14 to be 9.6x, lower than the 2Q14 position of 10.1x. On the downside, ITMG's declining coal reserves has hampered growth in terms of sales volume.

SucorInvest

Andi Wibowo Gunawan

1 Desember/December 2014

Sejumlah strategi akan diimplementasi dan didirikannya anak perusahaan baru yang berfokus pada bisnis batubara dan energi akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan ITMG jangka menengah. Kami mempertahankan posisi investasi BELI untuk ITMG.

Several strategies will be implemented and the establishment of new subsidiary with focus in coal business and energy will give positive impact for ITMG's financial performances in medium terms. We still maintained our BUY rating investment for ITMG.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



Keberhasilan ITM menjaga profitabilitasnya di tengah kondisi sulitnya pasar batubara global mencerminkan strategi pengelolaan Direksi yang bagi kami dapat dipertanggungjawabkan.

ITM's success in maintaining its profitability amidst such a difficult time for the global coal market reflects what we view as the Board of Directors' responsible strategy in leading and managing ITM.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dengan bangga saya mewakili Dewan Komisaris PT Indo Tambangraya Megah Tbk ("ITM" atau "Perusahaan") untuk melaporkan tugas pengawasan Dewan Komisaris terhadap manajemen dalam menjalankan usaha dan kinerja ITM di 2014.

Bertahan di Masa Sulit

Tahun yang baru saja dilewati merupakan tahun yang diwarnai dengan pelemahan pasar global secara berkepanjangan, terutama di sektor energi. Meski demikian, terdapat secercah harapan terjadinya perbaikan, yang terlihat dari bangkitnya perekonomian Amerika Serikat (AS) dan sejumlah perkembangan politik di negeri kita, Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi China terus melambat hingga menyentuh sekitar 7%, yang merupakan angka pertumbuhan terendah dalam dua dasawarsa terakhir. Hal ini telah menghambat pertumbuhan global dan berdampak negatif terhadap kebutuhan energi. Sementara itu, tanda-tanda pulihnya kondisi ekonomi AS sebagian besar telah tampak dari dihentikannya program stimulus ekonomi oleh Bank Sentral AS. Seiring Bank Sentral AS mempertimbangkan untuk menaikkan suku bunga acuannya pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi global secara bertahap pun tengah menyesuaikan diri di titik keseimbangan baru paska berakhirnya pelonggaran kuantitatif AS. Faktor-faktor ini berpengaruh terhadap turunnya harga komoditas dan sumber energi ke tingkat yang sangat rendah pada paruh kedua tahun 2014.

Oleh karena itu pujian selayaknya diberikan kepada Direksi, yang berhasil menjalankan usaha ITM sebaik mungkin dalam kondisi yang demikian berat. Di tengah suramnya pasar energi, khususnya batubara termal, ITM membukukan penjualan batubara sebesar 29,0 juta ton pada tahun 2014, dibandingkan tahun 2013 sebesar 29,1 juta ton. Harga rata-rata penjualan batubara ITM juga mengalami penurunan 10% sepanjang 2014. Dengan demikian, ITM mencatat pendapatan US\$1,9 miliar.

Secara keseluruhan, ITM memproduksi 29,1 juta ton batubara pada tahun 2014, 1% lebih rendah daripada produksi tahun 2013 sebesar 29,4 juta ton. ITM tetap merupakan salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia dan terus bersaing dalam hal efisiensi biaya. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana ITM berhasil mempertahankan kemampuannya memenuhi spesifikasi pelanggan, sementara menurunkan biaya produksi batubaranya sebesar US\$3/ton, 5% lebih rendah daripada biaya produksi di 2013 (yang juga 11% lebih rendah daripada biaya produksi tahun 2012). Ini dicapai melalui penerapan kebijakan efisiensi biaya dari Direksi.

Sebagai hasilnya, ITM membukukan laba bersih sebesar US\$200 juta pada tahun 2014, dengan aset sebesar US\$1,3 miliar. Memasuki tahun 2015, ITM tidak memiliki utang dan memiliki arus kas bebas yang besar. Ini mendukung ITM untuk mengejar peluang bisnis baru dalam hal

Esteemed Shareholders and Stakeholders,

I am honored to hereby represent the Board of Commissioners of ITM as we present you a report about how the Board of Commissioners has conducted our due supervision of ITM's management in running the Company and its progress in 2014.

Weathering the Hard Times

The past year has truly been one defined by the extended slouching of the global markets, especially in the energy sector. It was, however, scattered with promising sparks of economic renaissance in the US, and certain political development in our home country, Indonesia.

Prolonged downturn in China's economic growth, currently around 7%, its lowest point in two decades, significantly weakened global growth and affected energy demand negatively. Meanwhile, hints of US recovery have largely translated to the halting of monthly bond buying program by the US Federal Reserve. As The Fed is mulling over the prospect of rate hikes in 2015, the global economy gradually adjusts to its new equilibrium post the end of the US' quantitative easing program. These factors brought down energy and commodity prices to staggeringly low levels in the second half of 2014.

It was therefore worthy of commendation that the Board of Directors succeeded in steering the Company in such a testing time. Proving this point, notwithstanding the dismal state of affairs in the energy market, specifically for thermal coal, ITM recorded coal sales of 29.0 million tons in 2014, slightly lower compared to 2013 sales of 29.1 million tons. ITM coal's average selling price declined 10% over the period of 2014, and thus ITM recorded a revenue of US\$1.9 billion.

ITM produced a total of 29.1 million tons of coal in 2014, 1% lower than 2013 output of 29.4 million tons. ITM remains one of the top coal producers in Indonesia and remained competitive in terms of cost efficiency. Of special note in this regard is how ITM has continued to fulfill customers' requirements, while cutting down coal production cost by US\$ 3/ton, a further reduction of 5% from 2013 level (which itself was 11% lower than in 2012), thanks to rigorous application of across-the-board cost efficiency policies enacted by the Board of Directors.

These resulted in a net income of US\$200 million in 2014, with a US\$1.3 billion worth of assets. Going into 2015, we have maintained zero debt and a strong free cash flow, buttressing our position as we set out to pursue new business opportunities in securing additional coal

memperoleh tambang batubara baru serta berpartisipasi dalam bisnis energi. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, ITM telah mendirikan dua anak perusahaan baru, yaitu PT ITM Batubara Utama dan PT ITM Energi Utama.

Pada tahun 2014 saham ITM di Bursa Efek Indonesia turun signifikan, yakni sekitar 44% dari tahun 2013, dipicu turunnya harga batubara dunia. Namun, upaya-upaya efisiensi yang telah dilakukan dapat mempertahankan laba bersih per saham (EPS) seperti pada akhir 2013, sehingga rasio harga saham terhadap laba bersih (*PE ratio*) saham ITM tetap menarik bagi analis yang cermat dan para investor baik dari dalam maupun luar negeri.

Menciptakan Tata Kelola Perusahaan yang Unggul

Dewan Komisaris memberikan apresiasi terhadap Direksi dan manajemen ITM secara umum atas keberhasilan mereka meraih hampir semua target yang direncanakan dalam *GCG Implementation Roadmap* di ITM. Ini merupakan platform yang terdiri dari tiga tahapan yang bertujuan meletakkan dasar yang kuat serta meningkatkan kinerja tata kelola perusahaan demi mencapai tingkat keunggulan yang tertinggi. Peran utama kami sebagai badan pengawas tertinggi di perusahaan telah dioptimalkan dengan kinerja luar biasa dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Pada tahun 2014, kami mengintegrasikan tanggung jawab pemantauan risiko ke dalam kewenangan Komite Audit, yang semenjak itu berganti nama menjadi Komite Audit & Pemantauan Risiko. Komite ini, bersama dengan Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi, telah mendukung dan memberikan kontribusi penting bagi para anggota Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas-tugas kami, sebagaimana diamanatkan oleh Pemegang Saham. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dengan ini mengapresiasi kedua komite, yang kinerjanya pada tahun 2014 telah dijabarkan secara rinci pada bagian Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Kami sangat bangga melihat semua pihak di dalam ITM bekerja dan menjunjung tinggi nilai-nilai Inovasi, Integritas, Peduli, dan Sinergi, seperti yang tercantum dalam *Banpu Spirit*, yang selama ini menjadi pedoman utama ITM untuk menjadi perusahaan yang terbaik. Hal ini juga dapat disaksikan melalui perilaku karyawan ITM sehari-hari. Tindakan dan praktik mereka jelas telah berkontribusi dalam menciptakan ITM yang lebih transparan, patuh hukum, akuntabel, dan terhormat. Kami sangat senang melihat kemajuan yang muncul secara internal ini, yang juga diapresiasi oleh pihak eksternal, yang semuanya tercermin dari diperolehnya penghargaan di bidang tata kelola perusahaan di tahun 2014.

Memastikan Keberlangsungan Jangka Panjang

Kami telah menyaksikan dalam beberapa tahun terakhir ini adanya peningkatan kesadaran dalam hal keberlanjutan bisnis di luar sisi ekonomi, yaitu berorientasi terhadap keuntungan, suatu pandangan tradisional yang berlaku secara umum di pasar. Saat ini para investor dan masyarakat luas telah menanggapi bahwa kinerja sosial

mines as well as partaking in the energy business. ITM has established two new subsidiaries, PT ITM Batubara Utama and PT ITM Energi Utama, to serve these purposes respectively.

Granted, 2014 saw our shares in the Indonesia Stock Exchange slide down by around 44% year-on-year, weighed down by the low price atmosphere in the coal market. However, our efficiency measures have succeeded to maintain our earnings per share (EPS) at the same level as in the end of 2013, and thus the price to earnings ratio of our shares remains attractive to astute analysts and investors both domestic and overseas.

Forging a Governance of Excellence

The Board of Commissioners commends the Board of Directors and the management of ITM in general for their success in attaining almost each of the milestones listed on the ITM's GCG Implementation Roadmap, our three-stage platform established with an aim to prepare a strong foundation and elevate our corporate governance performance to the highest level of excellence. Our primary role as the Company's chief supervisory body has been optimized with the outstanding performance of the committees under the Board of Commissioners.

In 2014, we integrated the responsibility of risk monitoring into the remit of the Audit Committee, which thenceforth was renamed to the Audit & Risk Oversight Committee. This committee, along with the Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee have provided valued assistance and important contribution to us members of the Board of Commissioners in exercising our duties as mandated by the Shareholders. Thus the Board of Commissioners appreciates the performance of both committees, whose performance in 2014 is detailed in the Corporate Governance section of this Annual Report.

It is heartening to see everyone within ITM work towards upholding the Innovation, Integrity, Care, and Synergy values of the Banpu Spirit, which has long served as our primary guideline towards becoming an upright corporate citizen, in their day-to-day conduct. Their actions and practices have clearly contributed to the creation of a more transparent, compliant, accountable and respectable ITM. We are pleased to see progress being made internally and appreciated externally, as reflected by a number of awards in corporate governance that ITM was bestowed with in 2014.

Ensuring Sustainability in the Long Run

We have seen in recent years the increased awareness of businesses' sustainability beyond the economic, i.e. purely profit-making, scope traditionally espoused by the market. Investors and general public alike now place equal importance on social and environmental

dan lingkungan suatu perusahaan sama penting dengan kinerja ekonominya. Masyarakat di seluruh dunia kini mulai menyadari pentingnya perusahaan-perusahaan untuk menghormati hak generasi mendatang untuk dapat hidup dan berkembang, alih-alih mengecilkan kesempatan mereka untuk bertahan hidup dengan cara berbisnis yang kurang bertanggung jawab di masa sekarang. Ini adalah suatu pendapat umum yang perlu kami dengarkan dan tanggapi.

Mengingat hal tersebut, kami ingin melaporkan bahwa pada tahun 2014 ITM untuk pertama kalinya telah mencatatkan kemajuan penting yaitu menerbitkan laporan khusus yang secara terinci menjelaskan kinerja ITM dalam hal kondisi kerja, pelestarian lingkungan, kampanye pengembangan sosial, dan masih banyak aspek lainnya. Penerbitan Laporan Keberlanjutan tersebut akan berlangsung setiap tahun, dan laporan tersebut akan disajikan bersama-sama dengan Laporan Tahunan kepada semua pemangku kepentingan yang relevan, sebagai media informasi untuk mengetahui kemajuan ITM dalam hal menjamin keberlanjutan bisnis kami.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Pada tahun 2014 tidak terjadi perubahan terhadap komposisi Dewan Komisaris.

Menciptakan Kemajuan di Masa Depan

Memasuki tahun 2015, kami melihat sejumlah tantangan yang perlu diatasi oleh manajemen agar tetap kompetitif sebagai produsen batubara terkemuka di Indonesia. Untuk menjadi perusahaan energi berbasis batubara yang unggul, kami telah menyetujui dan mengapresiasi rencana Direksi untuk melaksanakan berbagai proyek dalam rangka mengonversi sumber daya batubara menjadi cadangan, dan secara aktif mencari peluang ekspansi usaha.

Meskipun harga batubara diperkirakan masih tetap akan rendah dalam waktu dekat, kami cukup optimis namun berhati-hati dalam memandang kondisi perekonomian ke depan. Pandangan ini tentunya dilandaskan pada strategi bisnis yang menyeluruh untuk tahun 2015, yang telah dirumuskan oleh Direksi, dan yang telah dikaji dan didukung oleh Dewan Komisaris. Di atas segalanya, bagaimanapun juga, kami sangat mengapresiasi dukungan, perhatian, dan loyalitas para karyawan, pemasok, pelanggan, investor, pemerintah serta pemangku kepentingan terkait lainnya terhadap ITM.

performance of companies as they do in economic aspect. There is a rousing cry among people worldwide for the corporate world to respect the right of future generations to live and thrive, instead of jeopardizing their chance of survival with our irresponsible exploits in the present time. This is a call that we believe we must heed.

In light of that, we eagerly relate to you that in 2014 ITM has made a momentous headway in producing for the first time a dedicated report detailing our performance in terms of labor condition, environmental conservation, social enhancement campaigns, and many more. The publication of this Sustainability Report will take place yearly, and the report will be presented alongside our Annual Report to all relevant stakeholders to inform them of our progress as regards ensuring our business sustainability.

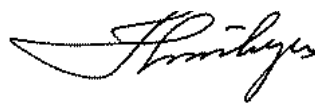
Changes to the Board of Commissioners' Composition

In 2014 there were no changes to the composition of the Board of Commissioners.

Creating Future Progress

Entering 2015 we see a host of challenges which the management needs to deal with, so as to stay competitive as a prominent coal producer in Indonesia. To be a leading coal-based energy company, we have approved of and laud the Board of Directors' plan to implement various projects to convert our coal resources to reserves, and actively seek business expansion opportunities.

Although the low-price atmosphere is not expected to conclude any time soon, we are guardedly optimistic in viewing the shape of things to come. We of course attribute this outlook to the overarching business strategy the Board of Directors has formulated for 2015, which the Board of Commissioners has reviewed and thus endorse. But above everything else, it is the support, care and loyalty of our employees, suppliers, customers, investors, the government as well as other relevant stakeholders, that we continue to enjoy and thoroughly appreciate.



Ibrahim Yusuf

Komisaris Utama dan Independen
President and Independent Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Dengan strategi optimalisasi seluruh kegiatan operasional melalui peningkatan efisiensi, yang didukung oleh penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik, ITM terus memelihara nilai bagi pemegang saham.

Our overall operational optimization strategy carried out through efficiency improvement, supported by an evolving corporate governance, has made ITM able to maintain its shareholder value.



Pemegang Saham yang terhormat,

Pasar batubara kembali menghadapi kondisi buruk di tahun 2014 dengan permintaan global menurun hampir 25%. Pasar batubara termal sangatlah dipengaruhi dinamika penawaran dan permintaan. Permintaan batubara akan terus tumbuh sampai sekitar 1 miliar ton pada tahun 2015, meskipun lajunya melambat karena berbagai alasan. Volume impor batubara China (meski tetap menjadi nomor satu dunia) mengalami penurunan, yang disebabkan karena pemerintah China mulai mengurangi konsumsi batubara seiring semakin tingginya kesadaran lingkungan masyarakat China. Permintaan Jepang sementara itu terjaga pada level yang sama, dan India diperkirakan akan meningkatkan permintaan batubaranya menjadi dua digit, demi memenuhi keperluan industri ketenagalistrikan dan isu kualitas batubara.

Di dalam negeri, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pada bulan Juli yang mewajibkan perusahaan-perusahaan mengajukan permohonan izin ekspor terdapat. Kami yakin langkah ini akan berdampak signifikan dalam mengurangi pasokan batubara yang diperoleh secara tidak taat aturan, dan akhirnya akan mendukung kenaikan harga batubara.

Pada sisi penawaran, terjadi kondisi kelebihan pasokan di pasar, akibat tingginya pasokan batubara berkadar abu tinggi dari Australia dan batubara berkualitas rendah dari Indonesia. Secara keseluruhan, kelebihan pasokan dan permintaan yang lamban menurunkan harga batubara termal, sebagaimana ditunjukkan oleh Indeks Ekspor Newcastle, dari US\$86/ton di awal tahun menjadi US\$63/ton di akhir 2014.

Kinerja Operasional

Untuk mewujudkan sasaran-sasaran bisnis yang penting, kami menerapkan strategi yang difokuskan pada pendapatan, biaya, dan praktik terbaik. Kami berupaya meningkatkan nilai Perusahaan antara lain dengan berkembang secara organik melalui eksplorasi, menurunkan biaya, memprioritaskan belanja modal, dan melakukan praktik terbaik yang berorientasi pada peningkatan tata kelola perusahaan secara terus-menerus.

Setelah melaksanakan strategi tersebut, volume produksi batubara ITM mencapai 29,1 juta ton pada tahun 2014, turun 1% dari 29,4 juta ton di 2013, dan 1% di bawah target sebesar 29,5 juta ton yang ditetapkan untuk tahun 2014. PT Indominco Mandiri tetap menjadi anak perusahaan yang kontribusinya terbesar di 2014, yaitu 15,0 juta ton atau 52% dari total produksi ITM.

ITM mendirikan dua anak perusahaan baru di tahun 2014, yaitu PT ITM Batubara Utama dan PT ITM Energi Utama, untuk menjalankan bisnis di bidang investasi batubara dan ketenagalistrikan. Keduanya akan dioperasikan untuk mewujudkan rencana masa depan Perusahaan, yaitu meningkatkan cadangan batubara dan diversifikasi ke bisnis ketenagalistrikan. Kedua anak perusahaan

Esteemed Shareholders,

The coal market yet again had to weather a number of headwinds in 2014, with global demand declining by nearly 25% within the year. The thermal coal market is constantly shaped by the dynamics of supply and demand. Demand keeps on growing to reach around 1 billion tons in 2015, albeit at a stagnating pace due to various reasons. As the Chinese government begins to wean off its coal consumption owing to greater environmental awareness, China's coal import (still the world's number one) has softened. While Japan's demand is set to remain around the same level, India is expected to raise its demand growth rate to double digits on the back of power sector growth and coal quality issues.

In the domestic scene, the Indonesian government passed a regulation in July requiring companies to apply for registered export license. We believe this move will create a significant impact in limiting the supply of coal extracted without regard to regulations, and eventually support coal prices.

On the supply side, the boom times of the recent years have resulted in a prolonged condition of oversupply, with a larger presence of high-ash Australian coal and low-rank Indonesian coal in the market. All in all, excess supply and sluggish demand has brought down thermal coal prices, from US\$86/ton beginning of the year to a year-closing figure of US\$63/ton, based on the Newcastle Export Index.

Operational Performance

To achieve our key business objectives, we implemented a three-pronged strategy focused on revenue, cost, and best practices. We aim to grow our value among others by expanding organically through exploration, reducing cost and prioritizing capital expenditures, and conduct best practices oriented towards continuous improvement in corporate governance.

Upon carrying out such a strategy, we happily report that ITM produced a total of 29.1 million tons of coal in 2014, slightly declining by 1% from 29.4 million tons in 2013 and 1% below the target of 29.5 million tons set for the year. PT Indominco Mandiri remained our largest contributing subsidiary with 2014 output reaching 15.0 million tons, or 52% of ITM's total production.

We formed two new subsidiaries in 2014, namely PT ITM Batubara Utama and PT ITM Energi Utama as a coal investment and power investment vehicle, respectively. Both of them will contribute to our future plan to increase our coal reserves and diversify into the power business. Along with PT Tambang Raya Usaha Tama and PT ITM Indonesia, both of which established in 2013,

baru tersebut, bersama dengan PT Tambang Raya Usaha Tama dan PT ITM Indonesia, yang didirikan pada 2013, diharapkan semakin berperan dalam memastikan keberlanjutan Perusahaan.

Kinerja Keuangan

Total penjualan batubara ITM pada 2014 mencapai 29,0 juta ton, 2% di bawah target untuk tahun 2014 sebanyak 29,7 juta ton, menghasilkan pendapatan sebesar US\$1,9 miliar. Pendapatan tahun 2014 11% lebih rendah dari pendapatan tahun 2013 sebesar US\$2,2 miliar. Kami berhasil menahan turunnya harga jual rata-rata batubara kami pada 10% saja, dari US\$74,9/ton pada tahun 2013 menjadi US\$67,1/ton pada tahun 2014, sementara indeks harga batubara dunia turun 16% dari 2013 ke 2014.

Kunci keberhasilan kami adalah program perampingan biaya dan program efisiensi operasional yang menjadi strategi untuk mengatasi rendahnya pendapatan karena harga pasar yang rendah, sehingga mengakibatkan margin usaha rendah. Upaya yang telah dilakukan meliputi penerapan otomatisasi sistem pencocokan kualitas dengan pengiriman batubara, renegotiasi pada rantai pasokan dan dengan kontraktor pertambangan, penurunan nisbah kupas, serta perbaikan pada banyak bidang teknis. Terkait aktivitas transportasi dan penambangan, upaya penurunan biaya sangat terbantu dengan keberhasilan kami memanfaatkan turunnya harga bahan bakar sekitar 40% pada paruh kedua 2014.

Selain itu, sejak 2013 kami telah memiliki komite penurunan biaya untuk memantau dan mengendalikan biaya bulanan, dengan kebijakan 'tidak ada anggaran ataupun karyawan tambahan', dan komite manajemen risiko komoditas untuk memantau fluktuasi harian harga batubara dan minyak, serta melakukan lindung nilai apabila diperlukan.

Semua ini membuat kami berhasil menurunkan biaya per ton sebesar 3%, dari US\$60/ton di tahun 2013 menjadi sekitar US\$58/ton di 2014. Keberhasilan kami dalam mengurangi biaya diimbangi oleh lesunya harga batubara, sehingga laba bersih ITM di tahun 2014 mencapai US\$200 juta, 2% lebih rendah daripada US\$205 juta pada 2013.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

ITM berkomitmen untuk terus melakukan praktik-praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan. Kami terus berupaya menanamkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai budaya perusahaan dalam setiap diri karyawan, dan membuat upaya kami ini diketahui oleh semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, semua tonggak pencapaian GCG *Implementation Roadmap* dapat direalisasikan.

Kami tengah mengembangkan cetak biru untuk ISO 26000 terkait *Corporate Social Responsibility* dan *AA1000 Stakeholder Engagement*. Kami juga memastikan semua prosedur operasional standar di

these new subsidiaries will play increasingly vital roles in ensuring our long-term sustainability.

Financial Performance

Our total sales volume in 2014 reached 29.0 million tons, 2% lower than our target for the year of 29.7 million tons, generating a revenue of US\$1.9 billion in net sales. Our revenue was 11% lower than 2013's revenue of US\$2.2 billion. We managed to suppress the decline in our coal's average selling price by only 10%, from US\$74.9/ton in 2013 to US\$67.1/ton in 2014, in contrast with the 16% year-on-year decline in the global coal price index.

Key to this was our cost streamlining and operational efficiency program making up our strategy to cope with lower revenues triggered by low price environment, and consequently with lower margins. Our cost efficiency measures include implementation of an automatic coal matching and shipment system, renegotiation of our price positioning along our supply chain and with mining contractors, reduction of stripping ratio, and improvements in many technical areas. As regards transportation and mining, our cost reduction measures benefited from our success in tapping the decline in fuel price by around 40% in the second half of 2014.

Additionally, since 2013 we have a cost reduction committee to monitor and control cost closely on a monthly basis, with an underlying policy of 'no additional budget nor headcount', and a commodity risk management committee to monitor daily fluctuations of coal and oil prices and enter into hedging arrangements whenever necessary.

With all this in place, we emphatically reduced our cash cost on a per-ton basis by 3%, from US\$60/ton in 2013 to around US\$58/ton in 2014. And given our success in reducing cost, offset by the flagging coal price, we managed to book a net income of US\$200 million in 2014, 2% lower than US\$205 million in 2013.

Good Corporate Governance

ITM's commitment to conducting the best practices in corporate governance remains adamant. We have taken considerable measures to instil good corporate governance (GCG) as a corporate culture in the heart of every employee, and made our efforts known to all our stakeholders. This enabled us to fulfil almost all of the milestones set out in our GCG Implementation Roadmap.

We are currently pursuing the blueprint development for ISO 26000 on Corporate Social Responsibility and the AA1000 Stakeholder Engagement. We also made sure that all our standard operating procedures are aligned

Kami terus berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi, kemampuan untuk mengendalikan biaya dan menyesuaikan rencana operasional untuk menjaga nisbah kupas yang efektif, pemanfaatan teknologi baru secara inovatif, dan tentunya optimalisasi sumber daya dan cadangan batubara di lokasi-lokasi tambang kami.

We remain committed to improving our efficiency, our ability to control our cost and adjusting our operational plan and managing an effective stripping ratio, our innovative use of new technologies, and certainly the optimization of our coal resources and reserves at our sites.



ITM sejalan dengan praktik terbaik GCG, serta meninjau dan menyesuakannya dari waktu ke waktu. Pada tahap implementasi GCG saat ini, semua warga ITM memiliki pemahaman komprehensif tentang etika perusahaan, pedoman perilaku, dan melaksanakan tanggung jawab dengan mematuhi semua prinsip GCG yang berlaku.

Komitmen kami dalam menyempurnakan tata kelola perusahaan mendapatkan apresiasi dalam bentuk penghargaan sebagai Perusahaan Terbaik di Sektor Non-Kuangan pada 6th IICD Corporate Governance Award. Selain itu, ITM termasuk dalam 10 besar Perusahaan Terbaik dari Top 50 Indonesian Listed Companies berdasarkan ASEAN CG Scorecard.

Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan

Kami terus membina budaya perusahaan kami, *Banpu Spirit*, yang terdiri dari nilai-nilai Inovasi, Integritas, Peduli, dan Sinergi, seiring kami mempertahankan bisnis kami sementara dan berupaya menjadi perusahaan paling terkemuka di industri.

ITM memiliki visi pembangunan berkelanjutan, yang berarti tumbuh secara berkelanjutan melalui profesionalisme dan perhatian kepada karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Untuk mencapai visi ini, ITM telah memasukkan 'Pembangunan Berkelanjutan' sebagai salah satu pilar dalam strateginya.

Penerbitan Laporan Keberlanjutan ITM, yang dimulai di 2014 merupakan manifestasi dari komitmen keberlanjutan kami. Dalam Laporan Keberlanjutan ITM, diuraikan berbagai inisiatif yang ditujukan untuk melibatkan para pemangku kepentingan dan berusaha memenuhi ekspektasi mereka sebaik mungkin. Inisiatif ini mencakup aspek-aspek di luar ekonomi, mulai dari lingkungan hingga hak asasi manusia dan praktik ketenagakerjaan.

with GCG best practices, reviewing and adjusting them from time to time. At the current GCG Implementation stage, we are pleased to report that all ITM personnel have a comprehensive understanding on corporate ethics, code of conduct, and perform our duties in meticulous adherence to the prevailing principles of GCG.

A testimony to our pledge to furthering our governance was the award we were conferred with in 2014, namely as the Best Company in the Non-Financial Sector at the 6th IICD Corporate Governance Award. During the event, ITM was also included in the Top 10 of the Top 50 Indonesian Listed Companies based on the ASEAN CG Scorecard.

Social & Environmental Responsibility

We continue to foster our corporate culture, the 'Banpu Spirit' consisting of the traits of Innovation, Integrity, Care and Synergy, as we advance towards sustaining our business while at the same time becoming the most admired company in the industry.

ITM has a vision regarding sustainable development, and that is to have a sustainable growth through professionalism and care to our employees, community and environment. In attaining this vision, ITM has included 'Sustainable Development' as one of the pillars in our corporate strategy.

Our commitment to sustainability is further manifested in the publication of ITM's Sustainability Report, which was initiated in 2014. In our Sustainability Report, we elaborate on our initiatives targeted at engaging our stakeholders properly and judiciously, and meeting their expectations. These initiatives cover aspects beyond economic, ranging from the environment to human rights and labor practices.

Selama bertahun-tahun ITM telah diakui sebagai perusahaan batubara terkemuka yang berfokus pada efisiensi biaya (melalui penghematan dalam penggunaan bahan dan energi) dan optimalisasi sumber daya untuk kesejahteraan para pemangku kepentingan. Kami bertekad untuk terus menjalankan strategi ini di masa mendatang. Laporan Keberlanjutan akan menjadi media utama dalam memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai apa yang telah dicapai sekaligus visi yang diusung ITM tentang bagaimana semua pihak dapat bekerja sama agar bisnis kami dapat mendukung keberlanjutan alam dan masyarakat.

Kami memiliki komitmen ganda dalam menjalankan tanggung jawab sosial. Pertama, kami berusaha memperbaiki kondisi hidup masyarakat. Kedua, mengupayakan agar operasi kami dapat berlangsung secara berdampingan dengan pembangunan kapasitas masyarakat. Pendekatan ini diyakini dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pemegang saham, karyawan, kontraktor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam program Pengembangan Masyarakat, wakil masyarakat seperti kepala desa dan tokoh masyarakat dilibatkan dalam Forum Konsultasi Masyarakat untuk membahas hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dan memprioritaskan program-program yang dapat memberdayakan mereka secara berkelanjutan. Pendanaan untuk program Pengembangan Masyarakat dialokasikan dari hasil produksi Perusahaan, dan di tahun 2014 nilainya mencapai Rp24,5 miliar.

Perubahan Komposisi Direksi

Di bulan September 2014 ITM menerima surat pengunduran diri dua orang anggota Direksi, Bapak Sean Trehane Pellow dan Bapak Hartono Widjaja. Untuk mengisi posisi kosong yang ditinggalkan oleh mereka yang berlaku efektif pada November 2014, Rapat Direksi menunjuk Bapak Jusnan Ruslan untuk melaksanakan fungsi Penjualan dan Logistik. Sementara itu, posisi Direktur Operasional diisi oleh Bapak A. H. Bramantya Putra (sebelumnya Direktur Corporate Services), yang peran sebelumnya diberikan kepada Bapak Stephanus Demo Wawin. Dengan demikian, Direksi per akhir tahun 2014 terdiri dari empat orang Direktur.

Perusahaan mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sean Trehane Pellow dan Bapak Hartono Widjaja atas pelayanan mereka selama menjabat sebagai Direktur ITM, dan berharap agar mereka selalu sukses di masa depan.

Gambaran & Strategi Masa Depan

Harga batubara yang rendah diperkirakan akan terus bertahan dalam jangka menengah. Namun, kami meyakini bahwa pertumbuhan pasokan global yang lebih rendah dan lonjakan permintaan batubara oleh India akan memperketat pasar ekspor. Oleh karena itu, kami harus terus menjaga kualitas batubara kami, yang bersumber

ITM has for years been widely recognized for its focus on cost efficiency through optimal usage of materials and on optimizing our resources for the benefit of all stakeholders. We are determined to hold our footing in this matter. The Sustainability Report will thus be the main avenue in sharing to our stakeholders what we have achieved and the vision we have on how every party can collaborate in making our business more supportive of the planet and the people, and hence more sustainable.

We employ a dual commitment in exercising our social responsibility. Firstly, we strive to improve the communities' living conditions so as to achieve self-sustenance. Secondly, we aim to make our operations sustainable in tandem with surrounding communities through capacity building. This approach, we believe, shall allow for an optimal contribution to our shareholders, employees, contractors, the government, as well as other stakeholders.

We continued to improve our performance in Community Development (CD) by strengthening engagement with communities through the Community Consultative Committee (CCC), a venue comprising village heads and key villagers serving to discuss their needs and prioritize programs that empower them in a sustained manner. Funding for our community development programs is allocated yearly from our production results, and in 2014 the funding amounted Rp24.5 billion.

Changes to the Board of Directors' Composition

In September 2014 ITM accepted the letter of resignation of two members of the Board of Directors, Mr. Sean Trehane Pellow and Mr. Hartono Widjaja. To fill the resulting vacant positions effective from November 2014, the Meeting of the Board of Directors subsequently appointed Mr. Jusnan Ruslan to assume the function of Sales and Logistics. Meanwhile, the position of Director of Operations was filled by Mr. A. H. Bramantya Putra (formerly Director of Corporate Services), whose previous role was in turn assigned to Mr. Stephanus Demo Wawin by the Board of Directors. Consequently, at the end of 2014 consisted of four Directors.

The Company hereby wishes to thank both Mr. Sean Trehane Pellow and Mr. Hartono Widjaja for their services throughout their time served as Directors of the Company, and extend to them heartfelt wishes for their future endeavors.

Outlook & Onward Strategy

We expect the current low-price environment to carry on in the medium term. However, we believe that combination of weaker growth in global supply and India's strong surge in demand will tighten the export markets. We shall therefore maintain the quality of our coal that are sourced from six different mine locations as

dari enam lokasi yang berbeda, sesuai spesifikasi pasar. Pada akhirnya, situasi harga rendah mengajar ITM untuk mengambil langkah yang berani agar dapat lebih mengendalikan dan menurunkan biaya operasional. Dalam hal ini, kami berharap dapat memiliki struktur biaya yang lebih kompetitif dibandingkan dengan para pesaing kami di dalam negeri, dengan menyesuaikan nisbah kupas kami.

Ucapan Terima Kasih

Sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya, tak satupun dari prestasi kami di tahun 2014 akan dapat tercapai tanpa dukungan pemegang saham, karyawan yang berdedikasi, pengawasan pemerintah melalui berbagai regulator, serta pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, kami merasa bersyukur dan dengan ini menyampaikan terima kasih kepada semua pihak terkait. Harapan kami di tahun 2015 seiring ITM melaju dengan rencana-rencana yang telah dikembangkan, kami tetap mendapatkan dukungan dari semua pihak.

per market specifications. Finally, a climate of low coal price dictates that we must take substantial measures to further control and reduce cost. In this regard, we aim to have a more competitive cost structure compared to our domestic peers by adjusting our operating strip ratio.

Acknowledgements

None of our achievements in 2014, as are those in previous years, would have been possible had we not enjoyed the privilege of our shareholders' staunch support, our employees' dedication, the government's oversight through its various regulatory bodies, and the interest of all relevant stakeholders. We are therefore deeply indebted to each of them and hereby convey our appreciation. It is our hope that as we progress into 2015 with the abovementioned plans, we shall remain plied with such privilege.



Pongsak Thongampai

Direktur Utama
President Director

Peristiwa Penting

Significant Events



April

ITM menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2013 pada tanggal 2 April 2014 di Jakarta.

ITM conducted the Annual General Meeting of Shareholders for FY2013 on 2 April 2014 in Jakarta.

Mei/May

ITM membagikan sisa dividen final dari laba bersih untuk tahun 2013 sebesar Rp975 per saham pada 14 Mei 2014.

ITM distributed the remaining final dividends from the net income for 2013, at Rp975 per share, on 14 May 2014.



Agustus/August

ITM mendirikan PT ITM Batubara Utama dan PT ITM Energi Utama pada 13 Agustus 2014, untuk menjalankan bisnis di sektor penambangan batubara dan energi/penunjang ketenagalistrikan.

ITM established PT ITM Batubara Utama and PT ITM Energi Utama, on 13 August 2014, to engage in the coal mining sector and energy/electricity support sector, respectively.



Oktober/October

ITM menyelenggarakan Konvensi Inovasi 2014 di Balikpapan pada 21 Oktober 2014.

ITM held the 2014 Innovation Convention event in Balikpapan on 21 October 2014.

November

ITM membagikan dividen interim dari laba bersih untuk tahun 2014 sebesar US\$103,69 juta atau setara dengan Rp1.100 per saham pada 14 November 2014.

ITM distributed interim dividends from net income for 2014 amounting to US\$103.69 million or equal to Rp1,100 per share on 14 November 2014.

Penghargaan

Awards

Peristiwa Event	Penghargaan Award		Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to
	11 Maret 11 March National Award for CSR Leading Region	Sinergi Perencanaan CD dengan Rencana Pembangunan Daerah Jangka Menengah Kutai Barat <i>Sinergy of CD Planning with Medium-Term Regional Development Planning for West Kutai</i>	La Tofi School of CSR kepada/to PT Bharinto Ekatama
	1 April 1 April Most Admired Companies 2014	Juara II Industri Pertambangan <i>2nd Winner of the Mining Industry</i>	Fortune Indonesia kepada/ to PT Indo Tambangraya Megah Tbk
	9 Juni 9 June MNC Business Award	Perusahaan Terbuka Terbaik Bidang Pertambangan <i>Best Listed Company in Mining & Quarrying Sector</i>	MNC Business kepada/to PT Indo Tambangraya Megah Tbk
	18 Juni 18 June Indonesia Green Awards 2014	Kategori Mengembangkan Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity Development Category</i>	La Tofi School of CSR kepada/to PT Bharinto Ekatama
	25 Juni 25 June	Indonesia Best CFO 2014	Majalah SWA SWA Magazine kepada/to Edward Manurung, PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Peristiwa Event	Penghargaan Award	Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to
	16 Agustus 16 August Perlombaan Desa & Kelurahan Tingkat Nasional 2014	Harapan 1 Desa Terbaik 1st Most Promising Candidate for Best Village Diberikan kepada/ Awarded to Desa Embalut, Binaan PT Kitadin – Embalut
	20 Agustus 20 August Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat	Gold Award – Millennium Development Goal 1.a – Penciptaan Lapangan Kerja Gold Award – Millennium Development Goal 1.a – Job Creation Menteri Koordinator Kesejahteraan Masyarakat RI & CFCD Coordinating Minister of People's Welfare RI & CFCD kepada/to PT Jorong Barutama Greston
	Perorangan, Community Development Officer Lapangan Terbaik II Individual, 2nd Best Field Community Development Officer	Menteri Koordinator Kesejahteraan Masyarakat RI & CFCD Coordinating Minister of People's Welfare RI & CFCD kepada/to Hirung, PT Kitadin - Embalut
	25 September 25 September QPR Best Technology Award	Manajemen Proses Proces Management QPR Software plc Finland & GML Group QPR Software plc Finland & GML Group kepada/to PT Indo Tambangraya Megah Tbk
	16 Oktober 16 October Indonesia Future Business Leadership Award	Indonesia Best Company in Creating Leaders from Within 2014 Majalah SWA & NBO Group SWAMagazine & NBO Group kepada/to PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Peristiwa Event	Penghargaan Award	Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to
	28 November 28 November Indonesia CSR Award	Gold Award – Lingkungan – Perlindungan Lingkungan melalui Penerapan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat <i>Gold Award – Environment – Environmental Protection through Implementation of Sustainable Agriculture based on Community Development</i> Menteri Koordinator Pengembangan Sumber Daya Manusia RI & CFCD <i>Coordinating Minister of Human Resources Development RI & CFCD</i> kepada/ to PT Kitadin – Embalut
		Perorangan, Community Development Officer Lapangan Terbaik I <i>Individual, Best Field Community Development Officer</i> Menteri Koordinator Pengembangan Sumber Daya Manusia RI & CFCD <i>Coordinating Minister of Human Resources Development RI & CFCD</i> kepada/ to Bambang Kawuryan, PT Kitadin – Embalut
	29 November 29 November Pelopor Reklamasi Hutan Bekas Tambang <i>Post-Mining Forest Reclamation Pioneer</i>	Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan RI <i>Minister of Environment & Forestry RI</i> kepada/ to PT Indominco Mandiri
	9 Desember 9 December Anugerah Business Review	Best Potential Survival Leader of the Year 2014 Majalah Business Review <i>Business Review Magazine</i> kepada/ to PT Indo Tambangraya Megah Tbk
		Third Best GCG Implementation of the Year 2014
		Third Place – Best Corporate Communication of the Year 2014
	9 Desember 9 December 6th IICD Awards	Best Non-Financial Sector IICD-Asean CG Scorecard Indonesian Institute for Corporate Directorship kepada/ to PT Indo Tambangraya Megah Tbk
		Top 10 of the Top 50 Indonesian Listed Companies based on Asean CG Scorecard

Peristiwa Event	Penghargaan Award	Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to
	10 Desember 10 December Indonesia Sustainability Reporting Award Runner Up 1 Best Sustainability Report for Mining & Metals Best First Year Sustainability Report	National Center for Sustainability Reporting kepada/to PT Indo Tambangraya Megah Tbk
	14 Desember 14 December Indonesia Trusted Company Award Trusted Company based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) Trusted Company based on Investors' and Analysts' Assessment Survey	Majalah SWA & Indonesian Institute for Corporate Directorship SWA Magazine & Indonesian Institute for Corporate Directorship kepada/to PT Indo Tambangraya Megah Tbk
	12-15 Oktober 12-15 October International Convention on Quality Control Circles Colombo, Sri Lanka Gold/Excellence Award Gold/Excellence Award	International Convention on Quality Control Circles Colombo, Sri Lanka kepada/to KOMPAK SWIFT ITM International Convention on Quality Control Circles Colombo, Sri Lanka kepada/to KOMPAK Ring Five Innovation IMM
	19-22 Oktober 19-22 October International Conference on Quality (ICQ) Tokyo, Jepang Gold Award	International Conference on Quality, Tokyo, Jepang kepada/to KOMPAK Rado TDM
	25-28 November 25-28 November Indonesia Quality Convention 2014 Solo Sudomo Q-Team Gold Medal Meritorious Model of Facilitator Promising Candidate of Facilitator	Indonesia Quality Convention 2014 Solo kepada/to KOMPAK Tripper car IMM, Flywheel IMM, Borneo II TDM, Anuqu TCM, Mind Genesis EMB, Funtastic TDM, Swift ITM Indonesia Quality Convention 2014 Solo kepada/to Zulhendra, PT Trubaindo Coal Mining Indonesia Quality Convention 2014 Solo kepada/to Fazar Dwi Wijayanto, PT Indominco Mandiri

Pencapaian & Sertifikasi

Achievement & Certifications

Pencapaian & Sertifikasi Achievement & Certifications	Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to	Keterangan Remarks
JORONG BARUTAMA GRESTON (JBG)		
 20 Februari 2014 - 20 Februari 2017 20 February 2014 - 20 February 2017 ISO 9001:2008	SGS United Kingdom Ltd Systems & Services Certification (SGS=Société Generale de Surveillance)	Sistem Manajemen di PT Jorong Barutama Greston sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2008, untuk aktifitas "Coal Mining Operation", Terbitan ke-4, disertifikasi sejak 20 Februari 2008. <i>The Management System of PT Jorong Barutama Greston has been assessed and certified as meeting the requirements of ISO 9001:2008, for the "Coal Mining Operation" activities, Issue 4, certified since 20 February 2008.</i>
 4 Desember 4 December Peringkat Biru PROPER Blue Level - PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia <i>Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia</i>	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2014. <i>Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for the period of 1 July 2013 to 30 June 2014.</i>
TRUBAINDO COAL MINING (TCM)		
 5 Juni 5 June Sertifikat Hijau PROPER Green Certificate - PROPER	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2013/2014 <i>Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program, Year 2013/2014</i>
 16 September 16 September Peringkat PRATAMA - Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Bronze Level - Environmental Management Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara <i>Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia - Directorate General of Minerals and Coal</i>	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan, tahun 2014. <i>Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program 2014.</i>
 4 Desember 4 December Peringkat Biru PROPER Blue Level - PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia <i>Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia</i>	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2014. <i>Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for the period of 1 July 2013 to 30 June 2014.</i>
KITADIN - TANDUNG MAYANG (TDM)		
 6 Februari 17 Februari 6 February 17 February Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Bupati Kutai Timur Gubernur Kalimantan Timur East Kutai Regent East Kalimantan Governor	Penghargaan atas Prestasi PT Kitadin Tandung Mayang dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja selama 13.219.152 jam kerja orang, periode 1 September 2010 s/d 15 Desember 2013. <i>Award for PT Kitadin Tandung Mayang's achievement in recording 13,219,152 working hours with zero accident that resulted in loss of working hours, for the period of 1 September 2010 to 15 December 2013</i>

Pencapaian & Sertifikasi Achievement & Certifications		Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to	Keterangan Remarks
KITADIN - TANDUNG MAYANG (TDM)			
	5 Juni 5 June Sertifikat Hijau PROPER Green Certificate - PROPER	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2013/2014 Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program, Year 2013/2014
	16 September 16 September Penghargaan PRATAMA - Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara Tahun 2013 Bronze Level - 2013 Mine Safety Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia - Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara, tahun 2013 Company Performance Valuation in Mine Safety Management, year 2013
	16 September 16 September Peringkat UTAMA - Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Silver Level - Environmental Management Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia - Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan, tahun 2014 Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program, year 2014
	11 Desember 11 December Level 5 - TPM ³ Excellence Award	CTPM Australasia (The Centre for TPM (Australasia)), TPM=Total Productive Maintenance	Achievement Level 5 of the 5 Level Milestone TPM ³ Excellence Award
BHARINTO EKATAMA (BEK)			
	27 Februari 27 February Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Bupati Kutai Barat West Kutai Regent	Penghargaan atas Prestasi PT. Bharinto Ekatama dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja (Zero Accident) Company Performance in Occupational Health and Safety Management with the result 'zero accident'
	5 Juni 5 June Sertifikat Hijau PROPER Green Certificate - PROPER	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2013/2014. Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program 2013/2014.

Pencapaian & Sertifikasi Achievement & Certifications	Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to	Keterangan Remarks	
BHARINTO EKATAMA (BEK)			
	16 September 16 September Penghargaan PRATAMA - Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara Tahun 2013 Bronze Level - 2013 Mine Safety Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia - Directorate General of Minerals and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara, tahun 2013. Company Performance Valuation in Mine Safety Management 2013.
	21 Desember 2014 - 20 Desember 2017 21 December 2014 - 20 December 2017 OHSAS 18001:2007	PT BSI Group Indonesia (BSI=The British Standards Institution)	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Bharinto Ekatama sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan OHSAS 18001:2007, Terbitan ke-1, disertifikasi sejak 21 Desember 2014. The Occupational Health and Safety Management System of PT Bharinto Ekatama has been assessed and certified as meeting the requirements of OHSAS 18001:2007, Issue 01, certified since 21 December 2014.
	21 Desember 2014 - 20 Desember 2017 21 December 2014 - 20 December 2017 ISO 14001:2004	PT BSI Group Indonesia (BSI=The British Standards Institution)	Sistem Manajemen Lingkungan di PT Bharinto Ekatama sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan ISO 14001:2004, Terbitan ke-1, disertifikasi sejak 21 Desember 2014. The Environmental Management System of PT Bharinto Ekatama has been assessed and certified as meeting the requirements of ISO 14001:2004, Issue 01, certified since 21 December 2014.
	30 Desember 2014 - 29 Desember 2017 30 December 2014 - 29 December 2017 ISO 9001:2008	PT BSI Group Indonesia (BSI=The British Standards Institution)	Sistem Manajemen Mutu di PT Bharinto Ekatama sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2008, Terbitan ke-1, disertifikasi sejak 30 Desember 2014 The Quality Management System of PT Bharinto Ekatama has been assessed and certified as meeting the requirements of ISO 9001:2008, Issue 01, certified since 30 December 2014.
KITADIN - EMBALUT (EMB)			
	17 Februari 17 February Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Penghargaan atas Prestasi PT Kitadin Embalut dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) TAHUN 2013 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja (Zero Accident) selama 1.315.643 jam kerja orang, periode 1 January 2010 s/d 30 November 2013. Award for PT Kitadin Embalut's achievement in recording 1,315,643 working hours with zero accident that resulted in loss of working hours, for the period of 1 January 2010 to 30 November 2013.
	5 Juni 5 June Sertifikat HIJAU PROPER Green Certificate - PROPER	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Tambang Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2013/2014. Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program 2013/2014.

Pencapaian & Sertifikasi <i>Achievement & Certifications</i>		Pemberi & Penerima Penghargaan <i>Awarded by/to</i>	Keterangan <i>Remarks</i>
KITADIN - EMBALUT (EMB)			
	16 September <i>16 September</i> Penghargaan PRATAMA - Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara Tahun 2013 <i>Bronze Level - 2013 Mine Safety Award</i>	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara <i>Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia - Directorate General of Minerals and Coal</i>	Peringkat Kinerja Perusahaan atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara, tahun 2013. <i>Company Performance Valuation in Mine Safety Management 2013.</i>
	16 September <i>16 September</i> Peringkat PRATAMA - Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan <i>Bronze Level - Environmental Management Award</i>	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara <i>Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia - Directorate General of Minerals and Coal</i>	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan, tahun 2014. <i>Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program 2014.</i>
	4 Desember <i>4 December</i> Peringkat Biru PROPER <i>Blue Level - PROPER</i>	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia <i>Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia</i>	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2014. <i>Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for the period of 1 July 2013 to 30 June 2014.</i>
INDOMINCO MANDIRI (IMM)			
	4 Februari <i>4 February</i> Penghargaan "Bontang Customs Award 2013" - Kategori Gold <i>Bontang Customs Award 2013 - Gold category</i>	Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Bea dan Cukai - Kantor Wilayah Kalimantan bagian Timur - Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai - Tipe Madya Pabean C Bontang <i>Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Customs & Excise - Head of Custom Office Region East Kalimantan</i>	Penghargaan kepada Indominco sebagai Importir atas kepatuhan peraturan, ketertiban administrasi layanan, serta kontribusi devisa dan penerimaan negara. <i>Appreciation to PT Indominco Mandiri as an 'Importer' for its compliance with regulations, administrative order of service, as well as foreign exchange and revenue contribution.</i>
	6 Februari 17 Februari 14 Mei <i>6 February 17 February 14 May</i> Penghargaan Kecelakaan Nihil <i>Zero Accident Award</i>	Bupati Kutai Timur, Gubernur Kalimantan Timur, Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi Republik Indonesia <i>East Kutai Regent, East Kalimantan Governor, Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia</i>	Penghargaan atas Prestasi PT Indominco Mandiri dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja selama 1.904.980 jam kerja orang, periode 1 September 2012 sampai 30 November 2013. <i>Award for PT Indominco Mandiri's achievement in recording 1,904,980 working hours with zero accident resulting in loss of working hours, for the period of 1 September 2012 to 30 November 2013.</i>
	5 Juni <i>5 June</i> Sertifikat Hijau PROPER <i>Green Certificate - PROPER</i>	Gubernur Kalimantan Timur <i>East Kalimantan Governor</i>	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2013/2014. <i>Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program 2013/2014.</i>
	6 September <i>6 September</i> 1st Winner, Fire Fighting and Rescue Competition, Safety Month - PT Badak NGL	PT Badak NGL - Bontang	Juara Pertama, Fire Fighting & Rescue Competition untuk ERT, diselenggarakan oleh PT Badak NGL, Bontang, pada 6 September 2014. <i>1st Winner, Fire Fighting and Rescue Competition, for ERT, conducted by PT Badak NGL, Bontang on 6 September 2014.</i>

Pencapaian & Sertifikasi Achievement & Certifications	Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to	Keterangan Remarks
INDOMINCO MANDIRI (IMM)		
	16 September 16 September Penghargaan PRATAMA - Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara Tahun 2013 Bronze Level - 2013 Mine Safety Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia - Directorate General of Minerals and Coal Peringkat Kinerja Perusahaan atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara, tahun 2013. Company Performance Valuation in Mine Safety Management 2013.
	16 September 16 September Peringkat UTAMA - Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Silver Level - Environmental Management Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral - Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia - Directorate General of Minerals and Coal Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan, tahun 2014. Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program 2014.
	28 November 28 November Penghargaan Penanaman Satu Milyar Pohon Tingkat Nasional Tahun 2013 Award for Planting One Billion Trees Nationwide in 2013	Dinas Kehutanan - Provinsi Kalimantan Timur Office of Forestry - East Kalimantan Province Piagam diberikan kepada PT Indominco Mandiri, Pelaku Usaha Pertambangan dan Reklamasi Tambang, Penerima Penghargaan Penanaman Satu Milyar Pohon Tingkat Nasional Tahun 2013, dalam rangka Peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Menanam Nasional (BMN), Tingkat Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014. Award was given to PT Indominco Mandiri, in Mining Business and Mine Reclamation, as Recipient of the Award for Planting One Billion Trees Nationwide in 2013, in commemoration of the Indonesian Tree Planting Day and the National Tree Planting Month of East Kalimantan Province in 2014.
	14 Desember 14 December Level 4 - TPM² Excellence Award	CTPM Australasia (The Centre for TPM (Australasia)), TPM=Total Productive Maintenance Achievement Level 4 of the 5 Level Milestone TPM3 Excellence Award.
	4 Desember 4 December Peringkat Biru PROPER Blue Level - PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2014. Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for the period of 1 July 2013 to 30 June 2014.





Tentang ITM

About ITM

Sekilas ITM <i>ITM in Brief</i>	38	Profil Komite Audit & Pemantauan Risiko <i>Audit & Risk Oversight Committee Profile</i>	55
Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	40	Profil Komite Good Corporate Governance, Nomination & Compensation (GCGNCC) <i>Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee (GCGNCC) Profile</i>	57
Wilayah Operasional <i>Operational Areas</i>	42	Perubahan Susunan Dewan Komisaris & Direksi <i>Changes to the Composition of the Board of Commissioners & Board of Directors</i>	58
Spesifikasi Produk Batubara <i>Coal Product Specifications</i>	43	Pengembangan Kompetensi & Profesionalisme Dewan Komisaris & Direksi <i>Competence & Professional Enhancement of the Board of Commissioners & Board of Directors</i>	59
Sumber Daya & Cadangan Batubara <i>Resources & Reserves</i>	43	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholding Composition</i>	60
Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	44	Struktur Grup ITM <i>ITM Group Structure</i>	62
Eksekutif Senior ITM <i>ITM Senior Executive</i>	45	Riwayat Kepemilikan Saham <i>Share Ownership History</i>	62
Visi & Misi <i>Vision & Mission</i>	46	Institusi & Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Institutions & Professions</i>	63
Nilai-nilai Perusahaan <i>Corporate Shared Values</i>	47	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	64
Data Perusahaan <i>Corporate Data</i>	49	Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	72
Profil Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners Profile</i>	50		
Profil Direksi <i>The Board of Directors Profile</i>	53		

Sekilas ITM

ITM in Brief



PT Indo Tambangraya Megah Tbk merupakan perusahaan produsen batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia melalui anak-anak perusahaannya. Dalam Laporan Tahunan ini, kelompok usaha PT Indo Tambangraya Megah Tbk beserta anak-anak perusahaannya secara kolektif disebut sebagai "ITM".

ITM berupaya untuk menjalankan bisnis dengan standar tertinggi dalam bidang GCG, serta Kepatuhan terhadap Mutu, Lingkungan, serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kolaborasi yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan Akta No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan Akta No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009, dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, sebagaimana telah disetujui oleh Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU-41810.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Usaha-usaha di bidang pertambangan pada umumnya antara lain batubara, penggalian batuan tambang, tanah liat, granit, gamping dan pasir.
- Pemborongan di bidang pertambangan umum meliputi pemboran, pengupasan, penggalian/penambangan, pengolahan, pemurnian dan usaha terkait termasuk pemborongan dalam bidang pertambangan batubara.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk is a leading Indonesian supplier of coal to the world's energy markets through the business of its subsidiaries. In this Annual Report, PT Indo Tambangraya Megah Tbk and its subsidiaries form a business group that is collectively referred to as "ITM".

We aim to conduct our businesses with the highest standards in the areas of GCG, as well as Quality, Occupational Health and Safety, and Environmental compliance. All of our activities are conducted in close collaboration with local communities and other stakeholders.

Based on Deed No. 30 dated 11 May 2009 and Deed No. 24 dated 14 August 2009 drawn up by the Notary Public Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, as approved by the Decree of Ministry of Law & Human Rights No. AHU-41810.AH.01.02.Year 2009 dated 27 August 2009, the Company's purpose and objective shall be to do business in mining, construction, transportation, automotive servicing and repairing, trade, industry, and service. In order to achieve the purpose and objective above, the Company shall be eligible to perform business activities as follows:

- *To do business in general mining, among other things, coal, the quarrying of clay, granite, limestone, and sand.*
- *Contracting in the general mining sector including drilling, stripping, excavating/mining, processing, refining, and related activities, including contracting in coal mining.*



- Transportasi pertambangan dan batubara termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait.
- Menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan termasuk pemeliharaan dan perawatan untuk segala macam kendaraan bermotor.
- Ekspor impor dan perdagangan hasil pertambangan yang meliputi pasir, batu dan batubara.
- Industri pengolahan barang-barang dari hasil pertambangan.
- Menyediakan jasa sarana penunjang perusahaan pertambangan, konsultasi bidang pertambangan, jasa bidang konstruksi pertambangan dan jasa penunjang kegiatan pertambangan.

ITM juga menguasai kepemilikan saham mayoritas di semua anak perusahaan yang mengoperasikan enam konsesi pertambangan di Pulau Kalimantan, meliputi Provinsi Kalimantan Timur, Tengah, dan Selatan. ITM juga memiliki dan mengoperasikan Terminal Batubara di Bontang, tiga fasilitas Pelabuhan Muat, dan satu Pembangkit Listrik di Bontang.

Pada tahun 2013, ITM mendirikan anak perusahaan, PT ITM Indonesia, yang bergerak di bidang perdagangan batubara, dan PT Tambang Raya Usaha Tama, yang bergerak di bidang jasa pertambangan. Pada tahun 2014, ITM mendirikan PT ITM Batubara Utama dan PT ITM Energi Utama, masing-masing bergerak di bisnis batubara dan bisnis energi.

- *Transportation of mining products and coal including managing and maintaining transportation facilities in the mining sector and of coal, and related business activities.*
- *To do business in automotive servicing and repairing, including the service and maintenance of all types of motor vehicles.*
- *Export and import, and trade in mining products including sand, stone, and coal.*
- *Processing industry of mining-related products.*
- *Provision of services relative to facilities in support of mining/quarrying companies, mining consulting, mining construction services, and services in support of mining operations.*

The Company holds majority ownership in all subsidiary companies, operating six concessions on the island of Borneo, in the provinces of East, Central, and South Kalimantan. We also own and operate a coal terminal in Bontang, three Barge Loading facilities, and a power plant in Bontang.

In 2013 ITM established two subsidiaries, i.e. PT ITM Indonesia that engages in coal trading and PT Tambang Raya Usaha Tama that engages in mining services. In 2014, ITM established another two subsidiaries, i.e. PT ITM Batubara Utama and PT ITM Energi Utama, to engage in the coal business and energy business, respectively.

Anak Perusahaan

Subsidiaries

PT INDOMINCO MANDIRI

Status Kepemilikan Ownership Status	Bidang Usaha Line of Business	Lisensi / License	Area / Area	Mulai Produksi Commencing Production in
PT Indominco Mandiri merupakan anak perusahaan yang 99,99% dimiliki oleh ITM dan didirikan pada tanggal 11 November 1988. <i>PT Indominco Mandiri is a 99.99% owned subsidiary of ITM and was established on 11 November 1988.</i>	Pertambangan, Konstruksi, dan Perdagangan Umum <i>Mining, Construction and General Trading</i>	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku selama 30 tahun setelah perusahaan memasuki tahap produksi dan disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) maka: • Blok Barat berlaku dari 1 April 1998 hingga 31 Maret 2028. • Blok Timur berlaku dari 5 Oktober 2000 hingga 5 Oktober 2030. <i>The Coal Contract of Work is valid for 30 years after the company entered the production stage and was approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), as follows:</i> • <i>West Block from 1 April 1998 to 31 March 2028</i> • <i>East Block from 5 October 2000 to 5 October 2030</i>	Area awal seluas 99.922 hektar secara bertahap dilepaskan hingga menjadi area seluas 25.121 hektar di Bontang, Kutai Kertanegara dan Kutai Timur di Provinsi Kalimantan Timur. Area ini dibagi menjadi: • Blok Barat - 18.100 hektar • Blok Timur - 7.021 hektar <i>Initial area of 99,922 hectares was gradually relinquished, now to 25,121 hectares in the Bontang, Kutai Kertanegara and East Kutai regencies of the East Kalimantan Province. This area is further divided into:</i> • <i>West Block - 18,100 hectares</i> • <i>East Block - 7,021 hectares</i>	1997 1997

PT TRUBAINDO COAL MINING

Status Kepemilikan Ownership Status	Bidang Usaha Line of Business	Lisensi / License	Area / Area	Mulai Produksi Commencing Production in
PT Trubaindo Coal Mining merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan 99,99% oleh ITM dan didirikan pada 13 Maret 1990. <i>PT Trubaindo Coal Mining is a 99.99% owned subsidiary of ITM and was established on 13 March 1990.</i>	Tambang Batubara <i>Coal Mining</i>	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku hingga 27 Februari 2035. <i>Coal Contract of Work valid up to 27 February 2035.</i>	Area awal seluas 94.415 hektar secara bertahap dilepaskan hingga tersisa seluas 23.650 hektar di Kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu dan Damai dari Kutai Barat, Kalimantan Timur. <i>Initial area of 94,415 hectares was gradually relinquished to 23,650 hectares in the districts of Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai of the regency of West Kutai in the East Kalimantan Province.</i>	2005 2005

PT JORONG BARUTAMA GRESTON

Status Kepemilikan Ownership Status	Bidang Usaha Line of Business	Lisensi / License	Area / Area	Mulai Produksi Commencing Production in
PT Jorong Barutama Greston dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan pada 10 Mei 1991. <i>PT Jorong Barutama Greston is 99.99% owned by ITM and was established on 10 May 1991.</i>	Pertambangan, perdagangan dan transportasi. <i>Mining, general trading and transportation.</i>	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku hingga 3 Mei 2035. <i>Coal Contract of Work valid up to 3 May 2035.</i>	Setelah dilepaskan secara bertahap, area konsesi yang dipertahankan seluas 9.556 hektar di Kecamatan Pelaihari dan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. <i>After successive relinquishments, a concession area of 9,556 ha remain located in the districts of Pelaihari and Jorong, Tanah Laut Regency, South Kalimantan.</i>	1999 1999

PT BHARINTO EKATAMA

Status Kepemilikan Ownership Status	Bidang Usaha Line of Business	Lisensi / License	Area / Area	Mulai Produksi Commencing Production in
PT Bharinto Ekatama merupakan anak perusahaan yang 99,00% dimiliki oleh ITM dan didirikan sejak 9 Januari 1996. <i>PT Bharinto Ekatama is a 99.00% owned subsidiary of ITM and was established on 9 January 1996.</i>	Tambang Batubara <i>Coal Mining</i>	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara berlaku dari 20 November 1997 hingga 29 Juni 2041. <i>Coal Contract of Work (CCoW) from 20 November 1997 extended to be valid up to 29 June 2041.</i>	Luas awal area 93,100 hektar secara bertahap dikurangi hingga 22.000 hektar di Kabupaten Kutai Barat dan Barito Utara, Provinsi Kalimantan Timur dan Tengah. <i>Initial area of 93,100 hectares was gradually relinquished to reach 22,000 hectares in the regencies of West Kutai and North Barito in the East and Central Kalimantan Provinces.</i>	2012 2012

PT KITADIN

Status Kepemilikan Ownership Status	Bidang Usaha Line of Business	Lisensi / License	Area / Area	Mulai Produksi Commencing Production in
PT Kitadin dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan pada 25 Januari 1978. <i>PT Kitadin is 99.99% owned by ITM and was established on 25 January 1978.</i>	Tambang Batubara <i>Coal Mining</i>	EMBALUT		
		Izin Usaha Pertambangan (IUP) untuk Embalut berlaku 18 Maret 2013 - 25 Februari 2022. <i>Mining Permit (IUP) for Embalut is valid from 18 March 2013 - 25 February 2022.</i>	Area konsesi 2.973 hektar di Desa Embalut, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. <i>Concession area of 2,973 hectares in Embalut village, Kutai Kartanegara regency, East Kalimantan.</i>	1983 1983
		TANDUNG MAYANG		
		Kuasa Pertambangan (KP) untuk Tandung Mayang telah dikonversi ke IUP berlaku 28 Mei 2008 - 21 Mei 2018. <i>Mining Rights (KP) initially granted for Tandung Mayang have been converted into IUP valid from 28 May 2008 - 21 May 2018.</i>	Area konsesi 2.338 hektar di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. <i>Concession area of 2,338 hectares in Tandung Mayang, in the regency of East Kutai, East Kalimantan.</i>	1999 1999

PT ITM INDONESIA

Status Kepemilikan Ownership Status	Bidang Usaha Line of Business
PT ITM Indonesia dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 21 pada 5 April 2013 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 16 April 2013. <i>PT ITM Indonesia is 99.99% owned by ITM and was established under the Establishment Deed No. 21 on 5 April 2013 and approved by the Ministry of Law and Human Rights on 16 April 2013.</i>	Perdagangan Batubara (belum beroperasi) <i>Coal Trading (has not commenced operations)</i>

PT TAMBANG RAYA USAHA TAMA

Status Kepemilikan Ownership Status	Bidang Usaha Line of Business	Lisensi License
PT Tambang Raya Usaha Tama dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 36 pada 11 September 2013 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 23 September 2013. <i>PT Tambang Raya Usaha Tama is 99.99% owned by ITM and was established under the Establishment Deed No. 36 on 11 September 2013 and approved by the Ministry of Law and Human Rights on 23 September 2013.</i>	Jasa pertambangan <i>Mining services</i>	Izin Usaha Jasa Pertambangan berlaku sejak 4 Desember 2013 hingga 3 Desember 2018. <i>Mining Services Business Permit is valid from 4 December 2013 to 3 December 2018.</i>

PT ITM BATUBARA UTAMA

Status Kepemilikan Ownership Status	Bidang Usaha Line of Business
PT ITM Batubara Utama dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 22 pada 13 Agustus 2014 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 21 Agustus 2014.	Pertambangan Batubara (belum beroperasi) <i>Coal Mining (has not commenced operations)</i>
<i>PT ITM Batubara Utama is 99.99% owned by ITM and was established under the Establishment Deed No. 22 on 13 August 2013 and approved by the Ministry of Law and Human Rights on 21 August 2014.</i>	

PT ITM ENERGI UTAMA

Status Kepemilikan Ownership Status	Bidang Usaha Line of Business
PT ITM Energi Utama dimiliki 99,99% oleh ITM dan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 23 pada 13 Agustus 2014 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 21 Agustus 2014.	Energi dan Penunjang Ketenagalistrikan (belum beroperasi) <i>Energy and Electricity Support (has not commenced operations)</i>
<i>PT ITM Energi Utama is 99.99% owned by ITM and was established under the Establishment Deed No. 23 on 13 August 2013 and approved by the Ministry of Law and Human Rights on 21 August 2014.</i>	

Wilayah Operasional

Operational Area



Catatan: Terminal Batubara Balikpapan bukan merupakan fasilitas yang dimiliki ITM.
 Note: Balikpapan Coal Terminal is not owned by ITM.

Spesifikasi Produk Batubara Tipikal

Typical Coal Product Specifications

Anak Perusahaan Subsidiary	Nilai Kalori (kal/g) (arb) Calorific Value (cal/g) (arb)	Kadar Sulfur (arb) Sulfur Content (arb)
PT Indominco Mandiri	5,600 - 6,200	0.70 - 1.80%
PT Trubaindo Coal Mining	6,100 - 6,300	0.70 - 1.80%
PT Bharinto Ekatama	6,100 - 6,300	0.70 - 1.50%
PT Kitadin:		
Embalut	5,400 - 5,600	0.30%
Tandung Mayang	6,200 - 6,350	1.60%
PT Jorong Barutama Greston	4,300 - 4,400	0.30%

Sumber Daya & Cadangan Batubara

Resources & Reserves

(juta ton/million tons)

Anak Perusahaan Subsidiary	Per 31 Desember 2014 As at 31 December 2014		Per 31 Desember 2013 As at 31 December 2013	
	Total Sumber Daya Total Resources	Total Cadangan Total Reserves	Total Sumber Daya Total Resources	Total Cadangan Total Reserves
PT Indominco Mandiri	750.3	94.1	750.3	109.4
PT Bharinto Ekatama	306.4	124.2	306.4	126.6
PT Kitadin	154.6	8.7	154.6	11.8
PT Trubaindo Coal Mining	409.9	58.2	409.9	65.1
PT Jorong Barutama Greston	141.1	2.6	141.1	3.8
TOTAL	1,762.3	287.8	1,762.3	316.7

Catatan:

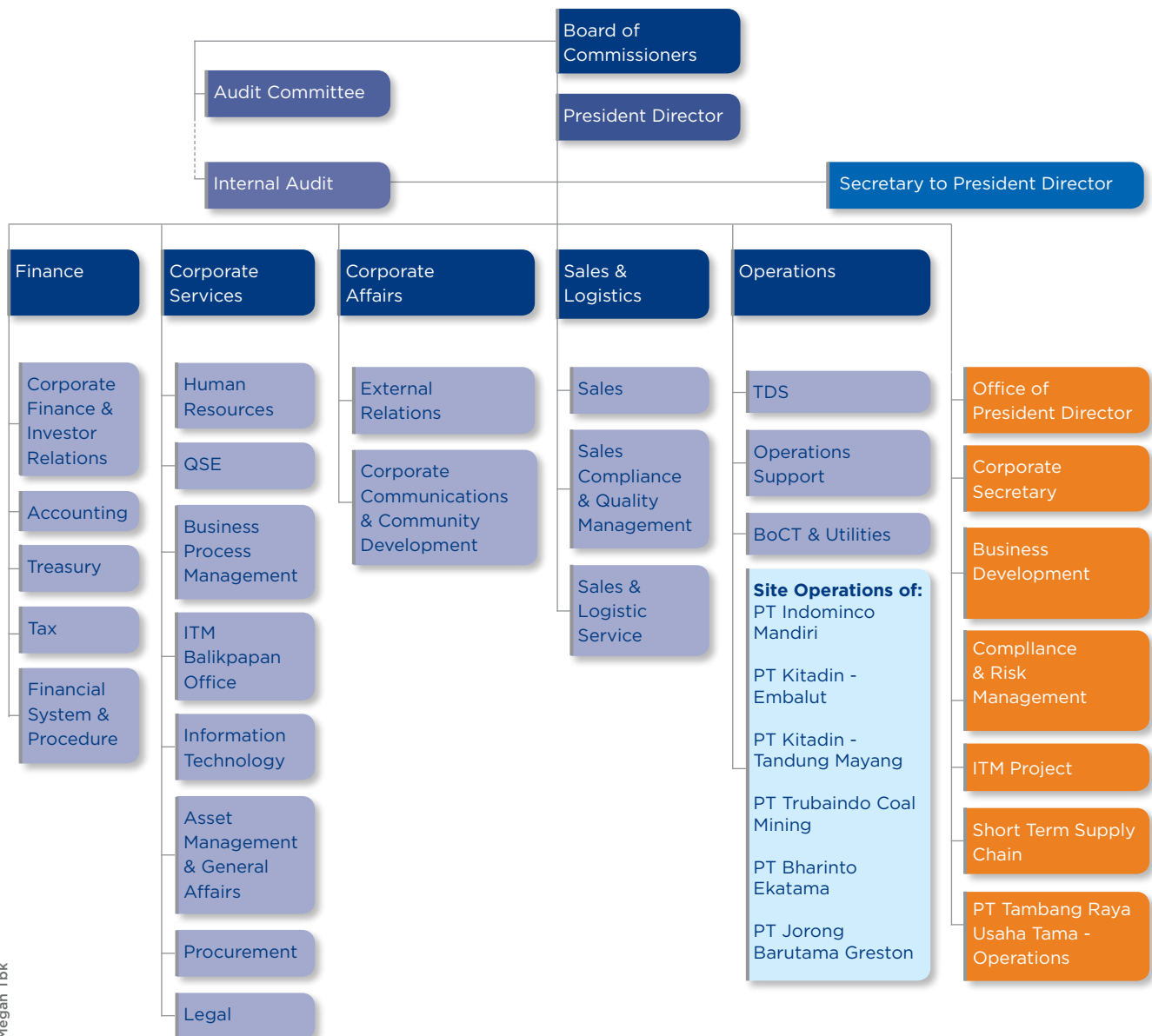
- Cadangan pada 31 Desember 2014 telah dikurangi volume penjualan di tahun buku 2014.
- Angka-angka di atas didasarkan pada estimasi, penelitian teknis dan audit yang diselenggarakan oleh konsultan pertambangan batubara internasional, SRK Consulting (Inggris) dan Runge Limited (Australia), sesuai dengan International Coal Reporting Standards (JORC Code).
- Angka-angka untuk tanggal 31 Desember 2013 disajikan kembali berdasarkan Laporan atas Sumber Daya Mineral dan Cadangan Batubara PT Indo Tambangraya Megah Tbk (melalui anak-anak perusahaan) per tanggal 31 Desember 2013 yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia pada 13 Mei 2014.

Notes:

- Reserves as of 31 December 2014 have been deducted from sales volume in FY14.
- The above figures are based on estimate, technical studies and audits conducted by the international coal mining consulting companies SRK Consulting (UK) and Runge Limited (Australia), consistent with the International Coal Reporting Standards (JORC Code).
- Figures for 31 December 2013 are restated based on the Report on Mineral Resources and Coal Reserves PT Indo Tambangraya Megah Tbk (through subsidiaries) as of 31 December 2013 submitted to the Indonesia Stock Exchange on 13 May 2014.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Eksekutif Senior ITM

ITM Senior Executives

	Adihin Yauw Procurement		Mulianto General Accounting		Adrofdita KTD Tandung Mayang Site Mine Head
	Ahmad Yunus Financial System & Procedure		Padungsak Thanakij Short Term Supply Chain		Chum Ramsiri BEK Mine Head
	Andri Subarul Nuryaqin Business Process Management		Poek Mie Fong Treasury		Era Tjahya Saputra IMM Mine Head
	Driaskoro Sandy Permana Asset Management		Puji Rahadin QSE		Khamhaeng Sihachan JBG Mine Head
	Egies A. Siregar Human Resources		Role J. Sumarauw Balikpapan Office		Rahardjono Arief Pambudhi TCM Mine Head
	Ignatius Wurwanto Country Compliance & Risk Management		Roslini Onwardi Corporate Secretary		Tjatur Hermi Setyanto KTD Embalut Site Mine Head
	Iman Shofi Internal Audit		Stephanus Demo Wawin Corporate Services		
	Irman Rifai Operations Support		Suthut Sakulnamrat TRUST Project		
	Jusnan Ruslan Sales & Logistic		Tri Harjono Corporate Communications & Community Development		
	Muhammad Aulia Adnan Legal		Tulus Sebastian Situmeang Sales Compliance & Quality Management		
	Mu'it Makruf External Relations		Yulius Kurniawan Gozali Corporate Finance & Investor Relations		

Visi & Misi

Vision & Mission

Visi

Menjadi perusahaan energi batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan berkesinambungan yang dicapai melalui profesionalisme dan kepedulian terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan.

Misi

- Mengembangkan keunggulan pada semua lini operasi untuk melayani pelanggan dengan kualitas dan kuantitas produk dan jasa yang konsisten.
- Mengembangkan karyawan yang piawai, sistem dan infrastruktur yang efisien berdasarkan budaya yang berinovasi, berintegritas, berkepedulian, dan bersinergi.
- Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang secara berkesinambungan memperkuat posisi ITM.
- Untuk mendorong dan berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga yang baik dan berkontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat.

Visi dan misi tersebut dibuat pada tahun 2007 dan telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, dan dianggap masih relevan dengan rencana dan strategi bisnis ITM.

Vision

To become a leading coal related energy company in Indonesia with sustainable growth through professionalism and care to our employees, community and environment.

Mission

- *To develop operational excellence to serve our customers with consistent quality and quantity of product and services.*
- *To develop competent employee, efficient systems and infrastructure under the innovation, integrity, care and synergy culture within the organization.*
- *To invest in coal-related energy businesses that will sustainably strengthen our position.*
- *To promote and contribute to the development of society by acting as a good citizen and contribute to the economy and society.*

The above vision and mission were established in 2007 and have been approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners, and are considered to hold its relevance given ITM's business plans and strategy.

Nilai-Nilai Perusahaan

Corporate Shared Values

Banpu Spirit adalah nilai inti yang dipelihara sedemikian rupa agar karyawan, Direksi, Komisaris ITM merasa bangga menjadi bagian dari Perusahaan sehingga pihak luar dapat mengenali nilai-nilai tersebut sebagai karakter karyawan, Direksi, dan Komisaris ITM.

Our core values are manifested in the Banpu Spirit, which we aim to foster in such a way that ITM employees, Directors and Commissioners feel proud to belong to the company and in such a way that external parties recognize such values as characteristics of ITM employees, Directors and Commissioners.



Innovation

Inovasi

Berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus menerus.

Think out of the box, act intelligently, dare to initiate, courageous and challenging, proactive, flexible and versatile, adaptive and resilient, continuously developing.



Integrity

Integritas

Jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, dan transparan.

Honest, ethical, reliable, disciplined, persistent, committed, transparent.



Care

Peduli

Terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati.

Open and sincere, accepting and accommodating, honoring others, respectful, warm and solicitous, kind and generous.



Synergy

Sinergi

Mampu bekerjasama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi, berupaya untuk sama-sama menang.

Cooperative, fair-minded, teamwork, networking, supportive and sharing, strive for win-win.

Setiap tahun ITM bersama dengan Banpu melaksanakan *Banpu Spirit Survey* untuk mengetahui tingkat internalisasi nilai *Banpu Spirit* sebagai Nilai Perusahaan dalam diri setiap karyawan. Tahun 2014, *Banpu Spirit Survey Score* mencapai 79,89, yang berarti dalam tingkatan ini nilai *Banpu Spirit* telah mulai melekat dalam perilaku dan tindakan karyawan dalam keseharian.

Dalam rangka meningkatkan penerapan nilai *Banpu Spirit*, di 2014 ITM mengembangkan dan melaksanakan Program Workshop *Banpu Spirit Role Model*. Program ini bertujuan membentuk dan menerapkan peran *role model* setiap pemimpin di ITM dalam menerapkan nilai-nilai *Banpu Spirit*, mulai dari level Direktur, Manajer, hingga Supervisor. Pada tahun 2014, *workshop* ini mulai dilaksanakan dan akan terus dilanjutkan di tahun berikutnya sebagai program wajib, melengkapi program *Banpu Spirit* reguler lainnya yang telah berjalan sebelumnya.

Selain pelaksanaan *Workshop Banpu Spirit Role Model*, beberapa lokasi tambang telah melaksanakan program *Love to Share*, yaitu program penerapan nilai Peduli dan Sinergi berupa aktivitas sosial di lingkungan sekitar tempat kerja yang melibatkan seluruh atau perwakilan karyawan. Aktivitas *Love to Share* 2014 yang dilakukan di lingkungan Kantor ITM Jakarta adalah rangkaian kegiatan sosial di Panti Yatim Piatu seperti penyuluhan kesehatan gigi, renovasi bangunan panti, dan sumbangan kepada pihak panti. Selain itu, program *Love to Share* juga dilakukan di lingkungan Kantor ITM Balikpapan, dalam bentuk penanaman mangrove yang melibatkan seluruh karyawan di lokasi. Program ini didorong untuk menjadi program rutin di semua lokasi tambang di Grup ITM.

Selain itu, Grup ITM masih terus melakukan program Kelompok Peningkatan Aktivitas Kerja (KOMPAK) sebagai salah satu bentuk penerapan nilai Inovasi. Pada tahun 2014, metode pelaksanaan kegiatan ini berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan suatu inovasi dari pelaksanaan kegiatan ini. Pada tahun 2014, penjurian dilakukan secara langsung dengan mengunjungi lokasi tambang dan melihat langsung bentuk inovasi yang dipresentasikan oleh peserta, perihal bagaimana penerapannya di lapangan. Diharapkan dengan metode ini kesadaran untuk melakukan inovasi di setiap lokasi tempat kerja dapat ditingkatkan.

Each year, ITM together with Banpu conducted the Banpu Spirit Survey to ascertain how the Banpu Spirit has been internalized by each employees as the Corporate Value. In 2014, the Banpu Spirit Survey Score yielded 79.89, at which level it means that the Banpu Spirit corporate value has become an inherent element in the employees' daily conduct and action.

In order to enhance the implementation of Banpu Spirit, in 2014 ITM developed and conducted the Banpu Spirit Role Model Workshop, aimed at shaing and implementing the role model figure in every leader in ITM, in terms of their implementation of Banpu Spirit, starting from Directors, Managers, to Supervisors. This workshop was initiated in 2014 and will be continued in the following years as a mandatory program, complementing other Banpu Spirit programs that have been run regularly.

Aside from the Banpu Spirit Role Model Workshop, a number of mine sites have conducted the Love to Share program, i.e. the manifestation of the Care and Synergy values of Banpu Spirit, through social activities around the operational areas involving all or part of the employees. The 2014 Love to Share activities conducted around ITM Jakarta Office include social activities at orphanages, such as dental health seminar, building renovation, and donation to the orphanages. In addition, the Love to Share program was carried out at ITM Balikpapan Office, taking form of mangrove planting involving all employees on site. This program is being rolled out as a regular program in all mine sites within the ITM Group.

ITM Group also continues to conduct the Innovation Convention (KOMPAK) program as part of the implementation of the Innovation value. In 2014, the event's methodologies were changed from the previous years', reflecting the innovation that took place even in how this regular event is held. In the 2014 event, the jury directly assessed the innovation presented by the participants by visiting the mine sites to see how such innovation is implemented in situ. This method is expected to enhance the appetite for innovation among employees at all mine sites.

Data Perusahaan

Corporate Data

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

- PT Bharinto Ekatama
- PT Indominco Mandiri
- PT Jorong Barutama Greston
- PT Kitadin
- PT Tambang Raya Usaha Tama
- PT Trubaindo Coal Mining
- PT ITM Batubara Utama
- PT ITM Energi Utama
- PT ITM Indonesia

HEAD OFFICE:

Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999
www.itmg.co.id
e-mail: indotambang@banpuindo.co.id

BALIKPAPAN BRANCH OFFICE:

Jl. M. T. Haryono No. 15, RT 75
Kelurahan Gunung Bahagia
Kecamatan Balikpapan Selatan
Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia
T: +62 542 878710
F: +62 542 877698
+62 542 877702

PT BHARINTO EKATAMA

Kladi Site Office:

Desa Muara Begai
Kecamatan Muara Lawa
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75775, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 2300
F: +62 21 2932 8100 ext. 2400

PT INDOMINCO MANDIRI

Site Office:

PO Box 178 Bontang 75311
Jl. Poros Bontang - Samarinda Km 10
Kecamatan Teluk Pandan
Kabupaten Kutai Timur
Kalimantan Timur 75311, Indonesia
T: +62 5482 6235
F: +62 5482 6241

PT JORONG BARUTAMA GRESTON

Site Office:

P. O. Box 141 Pelaihari 70882
Jl. A. Yani Km 104
Desa Swarangan RT 07 No. 286
Kecamatan Jorong,
Kabupaten Tanah Laut
Kalimantan Selatan 70882, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1900
F: +62 21 2932 8100 ext. 2000

PT KITADIN

Embalut Site Office:

Desa Embalut
Kecamatan Tenggara Seberang
Kabupaten Kutai Kartanegara
Kalimantan Timur 75572, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1700
F: +62 21 2932 8100 ext. 1800

Tandung Mayang Site Office:

P. O. Box 174 Bontang 75311
Jl. Poros Bontang - Samarinda
Km 10 Bontang
Kalimantan Timur 75311, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 2100
F: +62 21 2932 8100 ext. 2200

PT TAMBANG RAYA USAHA TAMA

Site Office:

P. O. Box 174 Bontang 75311
Jl. Poros Bontang - Samarinda
Km 10 Bontang
Kalimantan Timur 75311, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 2100
F: +62 21 2932 8100 ext. 2200

PT TRUBAINDO COAL MINING

Adong Site Office:

Camp Adong
Kecamatan Muara Lawa
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75775, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1300
F: +62 21 2932 8100 ext. 1400

Bunyut Site Office:

Camp Bunyut
Kecamatan Melak
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75765, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1500
F: +62 21 2932 8100 ext. 1600

PT ITM BATUBARA UTAMA

Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999

PT ITM ENERGI UTAMA

Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999

PT ITM INDONESIA

Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999

Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Profile



Ibrahim Yusuf

Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Usia/Age	69 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 18 tertanggal 17 April 2009 Deed No. 18 dated 17 April 2009
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	- Komisaris Utama (Independen)/President Commissioner (Independent), PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2010 - sekarang/ present - Komisaris Independen/Independent Commissioner, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2009 - 2010
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	- Chairman, Nobel Capital Resources Asia - Chairman of Executive Board, Indonesian Council on World Affairs
Riwayat Pendidikan Education	- Gajah Mada University, Jogjakarta - Asian Institute of Journalism, Manila - National Resilience (Lemhannas), Jakarta
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None



Somruedee Chaimongkol

Komisaris
Commissioner

Usia/Age	53 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Thailand Thai
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 Deed No. 33 dated 27 July 2007
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	- Komisaris/Commissioner, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/ present - Director, Banpu Singapore Pte. Ltd., Banpu Minerals Company Ltd., Banpu International Ltd., Silamani Corp. Ltd., Silamani Marble Company Ltd., Banpu China Pte. Ltd., 2007 - sekarang/ present - Chief Financial Officer, Banpu Public Company Limited, 1999 - sekarang/ present
Riwayat Pendidikan Education	- Sarjana Akuntansi/Bachelor of Accounting, Bangkok University, Thailand - Program for Global Leadership, Harvard University Graduate School of Business Administration, US - Director Certification Program, Thai Institute of Directors Association, Thailand
Hubungan Afiliasi Affiliation	Berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Affiliated with controlling shareholders



Somyot Ruchirawat

Komisaris
Commissioner

Usia/Age	60 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Thailand Thai
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No.1 tertanggal 2 April 2012 Deed No. 1 dated 2 April 2012
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	- Komisaris/Commissioner, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/present Komisaris Utama/President Commissioner, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin, PT Bharinto Ekatama, 2012 - sekarang/present - Direktur Utama/President Director, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2001 - 2012 - Direktur/Director, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2007 - 2012 - Direktur Utama/President Director, PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2007 - Direktur Utama/President Director, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, 2001 - 2007 - Head of Coal Indonesia, 1995 - 2007
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	- General Manager, Siam Unisole Co. Ltd., 1994 - 1995 - Operations Manager, PPG-Siam Silica Co. Ltd., 1990 - 1993 - Lead Technologist, Thai Oil Co. Ltd., 1987 -1990 - Manager (Utilities), Siam Kraft Paper Co. Ltd., Siam Cement Group, 1977 - 1987
Riwayat Pendidikan Education	- Master Degree in Business Administration (Executive), Chulalongkorn University, Thailand - Master Degree in Industrial Engineering & Management, Asian Institute of Technology, Thailand - Bachelor of Chemical Engineering, Chulalongkorn University, Thailand - Director Certification Program, Thai Institute of Directors Association, Thailand
Hubungan Afiliasi Affiliation	Berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Affiliated with controlling shareholders



Ir. Lukmanul Hakim, MM

Komisaris
Commissioner

Usia/Age	62 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 Deed No. 33 dated 27 July 2007
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	- Komisaris Utama/President Commissioner, PT ITM Indonesia, PT Tambang Raya Usaha Tama, 2013 - sekarang/present - Komisaris/Commissioner, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/present Komisaris/Commissioner, PT Indominco Mandiri, 2007 - sekarang/present, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin, 2007 - sekarang/present Komisaris/Commissioner, PT Bharinto Ekatama, 2008 - sekarang/present - Direktur/Director, PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2008 - Direktur/Director, PT Jorong Barutama Greston, 2003 - 2007 - Direktur/Director, PT Trubaindo Coal Mining, 2003 - 2007 - Direktur/Director, PT Indominco Mandiri, 2002 - 2007 - Direktur/Director, PT Kitadin, 2001 - 2007 - Direktur HR/Human Resources Director, BANPU group, 2006 - 2007 - Direktur HR & QSE/Human Resources & Quality, Safety, Environment Director, BANPU Group, 2005 - 2006 - Direktur Operasi & HR/Operational & Human Resources Director, PT Indominco Mandiri & PT Kitadin, 2001 - 2005
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	- Dosen/Lecturer, STIE Kesatuan Bogor, 2010 - sekarang/present - Dosen Tamu/Guest Lecture, Prasetya Mulia, STIE Kesatuan, Universitas Pakuan Bogor, 2008 - 2010 - Plant Coordinator Staff, PT Indocement, 2000 - 2001 - Vice Division Manager Mining, PT Indocement, 1997-2001 - Vice General Manager for Coal Project, PT Indocement, 1992-1997 - Senior Staff, Mining Division, PT Indocement, 1990-1992 - Department Head Planning & Development, PT Indocement, 1988 - 1990 - Acting Chief Crusher, Acting Assistant Manager Quarry and Assistant Manager Quarry, PT Indocement, 1982 - 1988 - Assistant Chief Quarry, PT Indocement, 1980 - 1982 - Supervisor Quarry, PT Indocement, 1979- 1980 - Staff, PT Indocement, 1978 - 1979
Riwayat Pendidikan Education	- Magister Manajemen/Master of Management (MM), Prasetya Mulya Institute of Management, 2001 - Sarjana Teknik Tambang/Bachelor of Engineering in Mining, Bandung Institute of Technology, 1978
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None



Rudijanto Boentoro

Komisaris
Commissioner

Usia/Age	62 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 35 tertanggal 29 Maret 2010 Deed No. 35 dated 29 March 2010
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	- Komisaris/Commissioner, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2010 - sekarang/present Komisaris/Commissioner, PT ITM Indonesia, 2013 - sekarang/present - Direktur/Director, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007- 2009 - Direktur/Director, PT Indominco Mandiri, 1994 - 2009 Direktur/Director, PT Trubaindo Coal Mining, 2003 - 2009 Direktur/Director PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2009 - Direktur/Director, PT Kitadin, 2001 - 2003 - SVP Commercial & Costumer Relation, Banpu Group, 2006 - SVP Marketing, Banpu Group, 2001 - 2005 - Direktur/Director, PT Indominco Mandiri, 1989 - 2001 - Manajer Marketing/Marketing Manager, PT Kitadin, 1986 - 1988
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	Marketing Support Specialist, PT Astra Graphia, 1981 - 1986
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi/Bachelor of Economics, Universitas Parahyangan, 1981
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None



Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia/Age	68 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 Deed No. 33 dated 27 July 2007
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	Komisaris Independen/Independent Commissioner, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/present
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	- Komisaris Independen/Independent Commissioner, PT Asuransi MSIG Indonesia, 2012 - sekarang/present - Komisaris Independen/Independent Commissioner, PT Austindo Nusantara Jaya, 2007 -2008 - Chairman, Executive Board, Prasetya Mulya Foundation, 2008 - sekarang/present - Professor of Business Economics, Prasetya Mulya Business School, 2008 - sekarang/present - Chairman of the Board of Directors, Centre for Strategis and International Studies (CSIS), 2005 - sekarang/present - Chairman, Board of Advisory, Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2004 -2011 - Komisaris Independen/Independent Commissioner, Lippo Bank, 2003 - 2005 - President Director, Prasetya Mulya Management Institute, 2005 - 2009 - Executive Director, Prasetya Mulya Business School, 2004 - 2008 - Chairman, Board of Management, Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2000 - 2003 - Komisaris Utama/President Commissioner, PT Indomarco Prismatama Tbk, 2000 - sekarang/present
Riwayat Pendidikan Education	- PhD, International Economics, University of Cologne, Germany, 1983 - Diploma Rer-Pol majoring in Monetary Economics and Public Finance, University of Cologne, Germany, 1979 - Sarjana Ekonomi/Bachelor of Arts in Business Economics, Universitas Parahyangan, 1973
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Pongsak Thongumpai

Direktur Utama
President Director

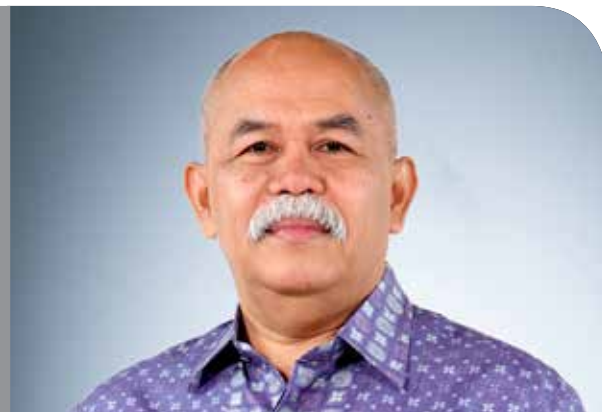
Tugas & Tanggung Jawab Role & Responsibilities	Direktur Utama, bertanggung jawab atas strategi dan operasi perusahaan secara umum <i>President Director, Responsible for the whole company strategy and operation in general</i>
Usia/ Age	53 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Thailand <i>Thai</i>
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 1 tertanggal 2 April 2012 <i>Deed No. 1 dated 2 April 2012</i>
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	- Direktur Utama/<i>President Director</i>, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/<i>present</i> Direktur Utama/<i>President Director</i>, PT ITM Indonesia, 2013 - sekarang/<i>present</i> - Direktur/<i>Director</i>, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2003 - 2012 - Direktur Utama/<i>President Director</i>, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2007 - sekarang/<i>present</i> - Direktur/<i>Director</i>, PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2007 - Direktur/<i>Director</i>, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, 2003 - 2007 - VP Business Development, Banpu Indonesia, 2002 - 2005 - Managing Director, Banpu Terminal Co. Ltd., Thailand, 2001 - 2002 - Senior Manager, Government Relations, Banpu Public Co. Ltd., Thailand, 1992 - 2001
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	- Assistant Project Manager, Visanu Cement Co. Ltd., Thailand, 1990 - 1991 - Mine Manager, S.T.C. Mining Co. Ltd., Thailand, 1988 - 1989 - Head of Exploration Division, Sompong Mining Co. Ltd., Thailand, 1986 - 1988 - Geologist, Exploration, Chatchue Sompong Mining Co. Ltd., Thailand, 1982 - 1985
Riwayat Pendidikan Education	- I.O.D. Directors Certification Program, Thai Institute of Directors Association - Master of Business Administration, Kasetsart University, Thailand - Bachelor of Science (Geology), Chulalongkorn University, Thailand
Hubungan Afiliasi Affiliation	Berafiliasi dengan pemegang saham pengendali <i>Affiliated with the controlling shareholder</i>



Edward Manurung, SE, MBA

Direktur (Independen)
Director (Independent)

Tugas & Tanggung Jawab Role & Responsibilities	Direktur Keuangan, bertanggung jawab untuk bidang keuangan korporat, relasi dengan investor, kebhendaharaan, akuntansi, pengembangan sistem, dan perpajakan <i>Finance Director, responsible for the areas of corporate finance, investor relations, treasury, accounting, systems development, and taxation</i>
Usia/ Age	49 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia <i>Indonesian</i>
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 <i>Deed No. 33 dated 27 July 2007</i>
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i> , PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/ <i>present</i>
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	- Direktur Keuangan/<i>Finance Director</i>, Electronic City Group, 2006 - 2007 - Direktur Keuangan/<i>Finance Director</i>, Makro Indonesia, 2003 - 2006 - Direktur Keuangan & Administrasi/<i>Finance & Administration Director</i>, L'Oreal Indonesia, 2002 - 2003 - Direktur Keuangan/<i>Finance Director</i>, Monsanto Indonesia, 2001 - Posisi Terakhir/<i>Last Position</i>: Direktur/<i>Director</i>, Dow Indonesia & Dow Vietnam, 1996 - 2001 - Posisi Terakhir/<i>Last Position</i>: Accounting Manager, Centralindo Panca Sakti (Napan Group), 1995 - 1996 - Posisi Terakhir/<i>Last Position</i>: Credit Analyst Corporate Banking, Deutsche Bank, 1990 - 1993
Riwayat Pendidikan Education	- Master of Business Administration in Finance, University of Florida, USA, 1995 - Sarjana Ekonomi Akuntansi/<i>Bachelor of Science in Accounting</i>, Universitas Indonesia, 1990
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada <i>None</i>



Leksono Poeranto

Direktur
Director

Tugas & Tanggung Jawab <i>Role & Responsibilities</i>	Direktur Urusan Korporat, bertanggung jawab untuk bidang hubungan dengan pemerintah, pengembangan masyarakat, dan komunikasi perusahaan <i>Corporate Affairs Director, responsible for governmental relations, community development, and corporate communications</i>
Usia/ Age	56 tahun/years old
Warganegara <i>Citizenship</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali <i>Legal Basis of Initial Appointment</i>	Akta No. 1 tertanggal 2 April 2012 <i>Deed No. 1 dated 2 April 2012</i>
Riwayat Jabatan di Perusahaan <i>Positions Held at the Company</i>	- Direktur/Director, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/present Direktur Utama/President Director, PT Tambang Raya Usaha Tama, 2013 - sekarang/present Direktur/Director, PT ITM Indonesia, 2013 - sekarang/present - Direktur Utama/President Director, PT Kitadin, 2009-sekarang/present - Direktur/Director, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2009 - sekarang/present - Vice President of Corporate Affairs, 2009 - sekarang/present - Wakil Direktur/Deputy Director External Relations, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 1999-2009
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan <i>Employment History</i>	- HRD Manager, PT Batamindo Investment Corporation, 1996 - 1999 - Operations Manager - Managing Director, PT Benoa Baruna Sakti, Bali, 1992 - 1996 - Operations Manager, PT Indo Sail Sakti, Bali, 1990 - 1992
Riwayat Pendidikan <i>Education</i>	- Professional Directorship Program, 2009 - Master of Business Administration, IPWI, 1994 - Akademi Militer/Military Academy Magelang, 1983
Hubungan Afiliasi <i>Affiliation</i>	Tidak Ada <i>None</i>



A. H. Bramantya Putra

Direktur
Director

Tugas & Tanggung Jawab <i>Role & Responsibilities</i>	Direktur Layanan Korporat, bertanggung jawab untuk bidang hukum, teknologi informasi, sumber daya manusia, mutu, keselamatan dan lingkungan, manajemen aset dan bagian umum, pengadaan barang dan manajemen proses usaha <i>Corporate Services Director, responsible for the areas of legal, information technology, human resources, quality, safety and environment, asset management & general affairs, procurement and business process management</i>
Usia/ Age	50 tahun/years old
Warganegara <i>Citizenship</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali <i>Legal Basis of Initial Appointment</i>	Akta No. 42 tanggal 12 April 2013 <i>Deed No. 43 dated 12 April 2013</i>
Riwayat Jabatan di Perusahaan <i>Positions Held at the Company</i>	- Direktur/Director, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama, PT Kitadin, PT Tambang Raya Usaha Tama, 2013 - sekarang/present - Vice President Corporate Services, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/present - Vice President Corporate Services, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/present - Kepala Teknik Tambang/Mining Technical Head, PT Indominco Mandiri, 2006 - 2012 - Administration Mine Manager, PT Indominco Mandiri, 2005 - 2010 - Corporate Human Resources Manager, Banpu Coal Operation Indonesia, 2002 - 2005 - Manajer SDM/HRD Manager, PT Kitadin, 2001 - 2002 - Operation Support Department Head, PT Indominco Mandiri, 1997 - 2001 - Ahli Teknis/Technical Expert, PT Indominco Mandiri, 1994 - 1997 - Geologis Senior/Senior Geologist, PT Indominco Mandiri, 1992 - 1994 - Geologis/Geologist, PT Indominco Mandiri, 1991 - 1992
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan <i>Employment History</i>	Sarjana Geologi/Bachelor's Degree in Geology, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Magister Manajemen Internasional/Master's Degree in International Management, Universitas Prasetya Mulya, Jakarta
Riwayat Pendidikan <i>Education</i>	- Sarjana Geologi/Bachelor's Degree in Geology, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta - Magister Manajemen Internasional/Master's Degree in International Management, Universitas Prasetya Mulya, Jakarta
Hubungan Afiliasi <i>Affiliation</i>	Tidak Ada <i>None</i>

Profil Komite Audit & Pemantauan Risiko

Audit & Risk Oversight Committee Profile



Ibrahim Yusuf*

Ketua Komite Audit
Audit & Risk Oversight Committee Chairman

Usia/ Age	69 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Tanggal Pengangkatan Appointment Date	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/ by the Board of Commissioners

* Riwayat lengkap lihat halaman 50

* For a more detailed profile, see page 50



Prof. Sidharta Utama, PhD, CFA

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Usia/ Age	50 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Tanggal Pengangkatan Appointment Date	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/by the Board of Commissioners
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	Anggota Komite Audit/Audit Committee Member, 2013 - sekarang/present
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	Akademis/Academic: • Profesor/Professor; Fakultas Ekonomi/Faculty of Economics, Universitas Indonesia; April 2007 - sekarang/present • Dosen/Lecturer; Fakultas Ekonomi/Faculty of Economics, Universitas Indonesia; 1990 - April 2007 • Wakil Dekan/Vice Dean; Fakultas Ekonomi/Faculty of Economics, Universitas Indonesia; April 2005 - March 2009 • Kepala Departemen Akunting/Head of the Department of Accounting; Fakultas Ekonomi/Faculty of Economics, Universitas Indonesia; 2001 - Juni/June 2005 Non-Akademis/Non-Academic: • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Indo Tambangraya Megah Tbk; April 2013 - sekarang/present • Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit/Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee; PT Saratoga Investama Sedaya Tbk; April 2013 - sekarang/present • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Vale Tbk; Juni/June 2012 - sekarang/present • Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit/Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee; PT Axa Mandiri Financial Services; Juli/July 2011 - sekarang/present • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Astra Sedaya Finance; PT Serasi Auto Raya; Mei/May 2012 - September 2013 • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Hero Tbk; Mei/May 2009 - Mei/May 2013 • Komite Pengawasan Perpajakan/Member of Tax Oversight Committee; Departemen Keuangan/Ministry of Finance; Maret/March 2010 - Maret/March 2013 • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Astra Graphia Tbk; Mei/May 2008 - April 2012 • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Astra International Tbk; Juni/June 2008 - April 2012
Riwayat Pendidikan Education	• Doctor of Philosophy, Texas A&M University, 1996 • Master of Business Administration, Indiana University, 1990 • Sarjana Ekonomi/Bachelor of Economic, Fakultas Ekonomi/Faculty of Economics, Universitas Indonesia, 1987
Keanggotaan Asosiasi Profesional Membership in Professional Association	• Anggota/Member, Dewan Pembina/Board of Trustees Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2012 - sekarang/present • Anggota/Member, Ikatan Akuntan Indonesia/Indonesian Accountant Association, 2010 - sekarang/present • Anggota/Member, Chartered Financial Analyst (CFA) Institute, 1998 - sekarang/present



Rudi Riady, SE, MM, Ak., CA

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Usia/ Age	34 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Tanggal Pengangkatan Appointment Date	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/by the Board of Commissioners
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	Anggota Komite Audit/Audit Committee Member, 2013 - sekarang/present
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• Dosen/Lecturer; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/Faculty of Economics Accounting Major, Trisakti School of Management, Indonesia; 2001 - sekarang/present • Dosen/Lecturer; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/Faculty of Economics Accounting Major, Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia; Februari/February 2014 - sekarang/present • Akuntan Keuangan/Financial Accountant, State Street Corporation, Australia; 2011 - 2012 • Manajer Keuangan dan Akuntansi/Finance and Accounting Manager, PT AKR Corporindo Tbk, Indonesia; 2010 - 2011 • Manajer Audit/Assurance Manager, KAP Drs. Irwanto, Indonesia; 2009 - 2010 • Manajer Anggaran/Budget Manager, PT Bormindo Nusantara, Indonesia; 2007 - 2008 • Audit Eksternal/External Auditor, PriceWaterhouseCoopers, Indonesia; 2003 - 2007 • Audit Eksternal/External Auditor, KPMG, Indonesia; 2001 - 2003 • Dosen/Lecturer; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/Faculty of Economics Accounting Major, Universitas Tarumanagara, Indonesia; 2001 - 2009
Riwayat Pendidikan Education	• Master Manajemen Keuangan/Master's Degree in Financial Management, Universitas Tarumanagara, 2004 • Sarjana Ekonomi/Bachelor's Degree in Economic, Jurusan Akuntansi/Accounting Major, Universitas Tarumanagara, 2001
Keanggotaan Asosiasi Profesional Membership in Professional Association	• Anggota/Member, Ikatan Akuntan Indonesia/Indonesian Accountant Association, CA Indonesia, 2014-sekarang/present • Anggota Asosiasi/Associate Member, CPA Australia, 2013-sekarang/present

Profil Komite Good Corporate Governance, Nomination & Compensation (GCGNCC)

Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee (GCGNCC) Profile



Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak*

Ketua GCGNCC
GCGNCC Committee Chairman

Usia/ Age	68 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Tanggal Pengangkatan Appointment Date	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/by the Board of Commissioners



Somruedee Chaimongkol*

Anggota GCGNCC
GCGNCC Member

Usia/ Age	53 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Thailand Thailand
Tanggal Pengangkatan Appointment Date	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/by the Board of Commissioners



Ir. Lukmanul Hakim, MM*

Anggota GCGNCC
GCGNCC Member

Usia/ Age	62 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Tanggal Pengangkatan Appointment Date	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/by the Board of Commissioners



Rudijanto Boentoro*

Anggota GCGNCC
GCGNCC Member

Usia/ Age	62 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Tanggal Pengangkatan Appointment Date	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/by the Board of Commissioners

* Riwayat lengkap lihat halaman 50-52

* For a more detail profile, see pages 50-52

Perubahan Susunan Dewan Komisaris & Direksi

Changes to the Composition of the Board of Commissioners & Board of Directors

Per 31 Desember 2013
As at 31 December 2013

Per 31 Desember 2014
As at 31 December 2014

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Tidak ada perubahan terhadap susunan Dewan Komisaris di tahun 2014.
There were no changes to the composition of the Board of Commissioners in 2014.

Ibrahim Yusuf	Ibrahim Yusuf
Somruedee Chaimongkol	Somruedee Chaimongkol
Somyot Ruchirawat	Somyot Ruchirawat
Ir. Lukmanul Hakim, MM	Ir. Lukmanul Hakim, MM
Rudijanto Boentoro	Rudijanto Boentoro
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak

Direksi/Board of Directors

Pongsak Thongampai	Pongsak Thongampai
Sean T. Pellow	Mengundurkan diri efektif terhitung tanggal 9 November 2014. <i>Resignation effective as of 9 November 2014.</i>
Leksono Poeranto	Leksono Poeranto
Hartono Widjaja	Mengundurkan diri efektif terhitung tanggal 26 November 2014. <i>Resignation effective as of 26 November 2014.</i>
Edward Manurung, SE, MBA	Edward Manurung, SE, MBA
A. H. Bramantya Putra	A. H. Bramantya Putra

Pengembangan Kompetensi & Profesionalisme Dewan Komisaris & Direksi

Competence & Professional Enhancement of the Board of Commissioners & Board of Directors

Peserta Participant	Acara Event
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
Prof. Dr. Djisman S. Simanjuntak	Sebagai pembicara tentang/As speaker on "Penanaman dan Pemupukan Etika Bisnis dalam Kultur Perusahaan", CG Day 2014 ITM
	Sebagai pembicara pada berbagai seminar, konferensi, dan forum internasional As speaker at various seminars, conferences, and international forums
Ibrahim Yusuf	Corporate Governance 3rd Master Class on Enterprise Risk Governance
Ibrahim Yusuf Rudijanto Boentoro Ir. Lukmanul Hakim, MM Prof. Dr. Djisman S. Simanjuntak	Executive Briefing on ISO 26000 on CSR and AA1000 Stakeholder Engagement
Somyot Ruchirawat	Business Concepts of Oil & Gas Industries
	CEO Networking 2014, Thailand
	Sebagai pembicara tentang "Towards ASEAN Economic Community 2015 - Challenges and Opportunities" pada Forum Enterprise Risk Management 2014 As speaker on "Towards ASEA Economic Community 2015 - Challenges and Opportunities" at 2014 Enterprise Risk Management Forum

Peserta Participant	Acara Event
Direksi/ Board of Directors	
Pongsak Thongampai Edward Manurung Leksono Poeranto A. H. Bramantya Putra	Executive Briefing on ISO 26000 on CSR and AA1000 Stakeholder Engagement
Edward Manurung	OSK Non-Deal Roadshow
	BEI Investor Day
	Morgan Stanley 5th Annual Hong Kong Investor Summit
	Citi South East Asia Financial Markets Conference 2014
	Macquarie ASEAN Conference 2014
	Macquarie Indonesia Commodities Conference 2014
	Kompas 100 CEO Forum
	DB Access Indonesia Conference 2014
	CEO Networking 2014 IDX

Komposisi Pemegang Saham

Shareholding Composition

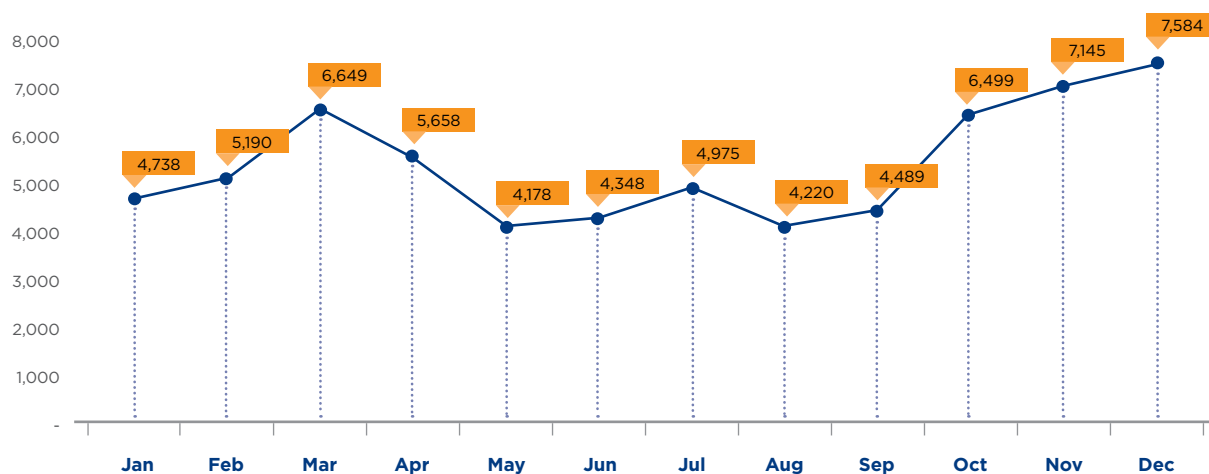
Per 31 Desember 2014, komposisi kepemilikan saham di ITM adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2014, the shareholding composition of ITM is as follows:

No	Nama Investor Investor Name	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Lebih dari 5% / More than 5%			
1	Banpu Public Company Limited	735,092,000	65.0567%
Komisaris & Direktur Perusahaan / Commissioners & Directors of the Company			
1	Somyot Ruchirawat Komisaris/Commissioner	135,000	0.0119%
2	Ir. Lukmanul Hakim, MM Komisaris/Commissioner	9,500	0.0008%
3	Rudijanto Boentoro Komisaris/Commissioner	5,000	0.0004%
4	A.H. Bramantya Putra Direktur/Director	3,500	0.0003%
Publik / Public			
	Publik, masing-masing kurang dari 5% Public, each less than 5%	394,680,000	34.9298%
TOTAL		1,129,925,000	100.0000%

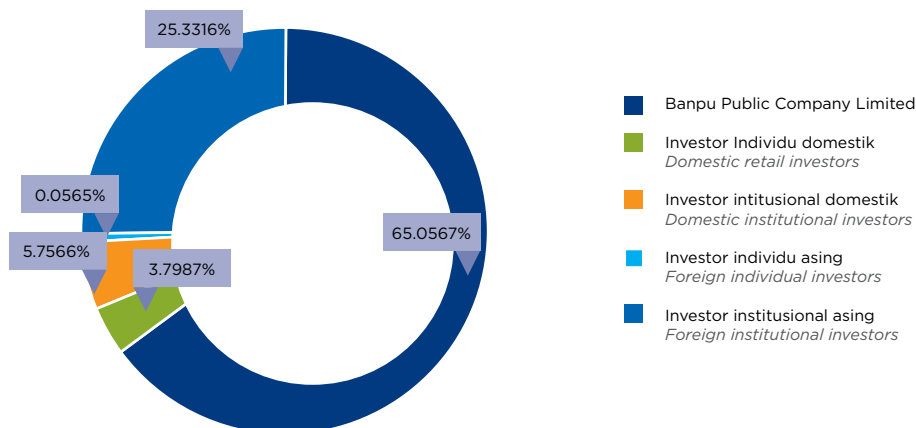
Jumlah Pemegang Saham ITM Tahun 2014

Number of Shareholders of ITM in 2014



Komposisi Pemegang Saham ITM per 31 Desember 2014

Shareholding Composition of ITM as at 31 December 2014

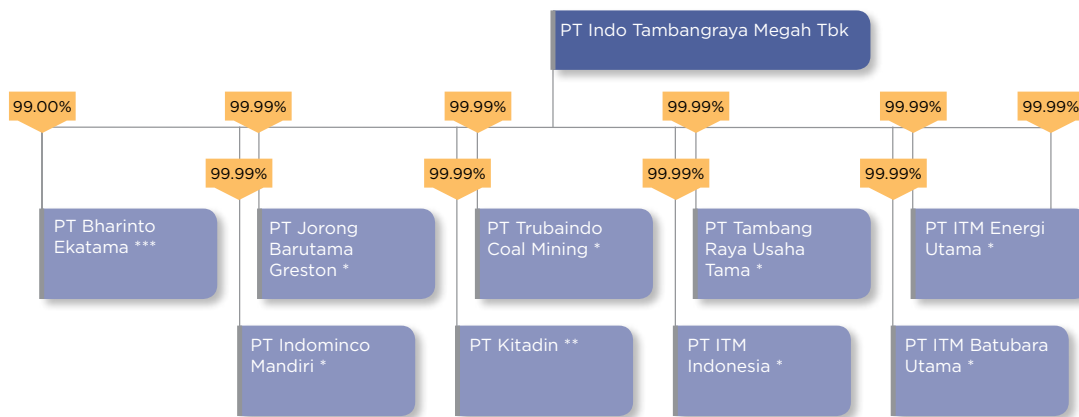
**20 Pemegang Saham Terbesar ITM**

Top 20 Shareholders of ITM

No	20 Pemegang Saham Terbesar ITM Top 20 Shareholders of ITM	Jenis Investor Investor Type	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	BANPU MINERALS (SINGAPORE) PTE LTD	Institusi Asing Foreign Institution	735,092,000	65.06%
2	GIC S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	Institusi Asing Foreign Institution	28,760,992	2.55%
3	BPJS KETENAGAKERJAAN-JHT	Institusi Domestik Domestic Institution	13,074,500	1.16%
4	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE-REF	Institusi Domestik Domestic Institution	12,753,100	1.13%
5	JPMORGAN CHASE BANK NA RE NON-TREATY CLIENTS - 2157804006	Institusi Asing Foreign Institution	11,799,611	1.04%
6	PICTET AND CIE (EUROPE) S.A., PICTET GLOBAL SELECTION FUND-GLOBAL HIGH YIELD EMERGING EQUITIES FUND	Institusi Asing Foreign Institution	10,202,800	0.90%
7	GIC S/A MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE	Institusi Asing Foreign Institution	9,178,819	0.81%
8	UBS AG SINGAPORE S/A WINLAND RESOURCES LIMITED-2091144593	Institusi Asing Foreign Institution	8,750,000	0.77%
9	CREDIT SUISSE AG SG TRUST A/C CLIENTS CIF 880688-2023904240	Institusi Asing Foreign Institution	8,500,000	0.75%
10	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	Institusi Asing Foreign Institution	7,727,900	0.68%
11	BBH LUXEMBOURG S/A FIDELITY FD, SICAV-INDONESIA FD	Institusi Asing Foreign Institution	5,062,300	0.45%
12	BNYM SA/NV AS CUST OF EMPLOYEES PROVIDENT FUND-2039844119	Institusi Asing Foreign Institution	4,816,900	0.43%
13	BBH BOSTON S/A GMO EMERGING MARKETS FUND	Institusi Asing Foreign Institution	4,165,891	0.37%
14	BNP PARIBAS SECURITIES SERVICES JERSEY S/A NON TAX TREATY CLIENTS/TAXABLE (GBP)	Institusi Asing Foreign Institution	4,150,000	0.37%
15	CITIBANK HONG KONG S/A AIA INTERNATIONAL LIMITED-EQUITY FUND	Institusi Asing Foreign Institution	3,793,600	0.34%
16	BNYM SA/EASTSPRING INVESTMENTS-2040084086	Institusi Asing Foreign Institution	3,670,500	0.32%
17	SSB-2S6A-ATF DUPONT PENSION TRUST-2144605273	Institusi Asing Foreign Institution	3,656,500	0.32%
18	CITIBANK LONDON S/A STICHTING PENSIOENFONDS METAAL EN TECHNIEK-FM20	Institusi Asing Foreign Institution	3,522,500	0.31%
19	THE NORTHERN TRUST CO S/A STICHTING PENSIOENFONDS VAN DE METALEKTRO (PME)	Institusi Asing Foreign Institution	3,386,000	0.30%
20	BNYM BK S/A NV KUMPULAN WANG PER DIPERBADANKAN -2039844499	Institusi Asing Foreign Institution	3,178,100	0.28%

Struktur Grup ITM

ITM Group Structure



Catatan/Notes:

*) = 1 lembar saham dimiliki oleh PT Kitadin / 1 share held by PT Kitadin

**) = 1 lembar saham dimiliki oleh PT Sigma Buana Cemerlang / 1 share held by PT Sigma Buana Cemerlang

***) = 1% saham dimiliki oleh PT Kitadin / 1% of shares held by PT Kitadin

Riwayat Kepemilikan Saham

Share Ownership History

Saham ITM diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak 18 Desember 2007. Selanjutnya ITM tidak melakukan aksi korporasi apapun yang menyebabkan perubahan jumlah saham. ITM tidak pernah melakukan pencatatan efek lain selain saham, dan tidak melakukan pemeringkatan efek.

ITM shares have been traded on the Indonesian Stock Exchange since 18 December 2007. ITM has not conducted any corporate action resulting in the change in the number of shares. ITM has not listed any other securities apart from its shares, and does not maintain any ratings for any securities.

1987	2001	2007	2008	2010
ITM didirikan pada tahun 1987. <i>ITM was founded in 1987.</i>	Pada tahun 2001, ITM diakuisisi oleh Banpu Group dari Thailand. <i>In 2001, ITM was acquired by the Banpu Group of Thailand.</i>	Di akhir tahun 2007, ITM menjadi perusahaan publik. Pada saat itu, Banpu melalui PT Centralink Wisesa International memegang 77,60% saham, PT Sigma Buana Cemerlang memiliki 2,40%, dan sisanya oleh masyarakat. <i>At the end of 2007, ITM went public. At that time, Banpu through PT Centralink Wisesa International held 77.60% of the issued shares, PT Sigma Buana Cemerlang held 2.40%, and the remaining was held by the public.</i>	Tahun 2008, saham PT Centralink Wisesa International dialihkan kepada Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. sebanyak 73,72%, dan bagian publik meningkat dari 20% menjadi 26,28%. <i>In 2008, PT Centralink Wisesa International's shares were transferred to Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. for 73.72%, and the public portion increased from 20% to 26.28%.</i>	Pada tahun 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. melepaskan 8,72% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikannya menjadi 65,00% dan sisanya dikuasai oleh publik dan individu lainnya masing-masing kurang dari 5%. <i>In 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. disposed 8.72% of its ITM shares to the public, retaining majority ownership of 65.00%, with the remainder held by the public and other individuals at less than 5% each.</i>

Institusi & Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions & Professions

Akuntan Publik Public Accountant

Periode/Period: 2014

Biaya Jasa/Total Fee: US\$105,000

KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (A member firm of PricewaterhouseCoopers)

Jl. H. R. Rasuna Said Kav X-7 No. 6

Lantai 12, Jakarta 12940

[T] +62 21 521 2901

[STTD Number] 385/PM/STTD-AP/2004

[STTD Date] 27 July 2004

[Member of IAPI] #1154

Berlaku sampai/Valid until 31 December 2014

Biro Administrasi Efek Share Registrar

Periode/Period: 2014

Biaya Jasa/Total Fee: US\$19,048

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo - Wisma Sudirman

Jl. Jendral Sudirman Kav. 34

Jakarta 10220

[T] +62 21 570 9009

[STTD Number] 1548/KMK.013/1990

[STTD Date] 19 April 1991

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya sebagai perusahaan berkelas dunia di bidang pertambangan, ITM membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, berdedikasi, profesional, dan terus berkembang.

Fungsi-fungsi terkait pengelolaan sumber daya manusia termasuk peningkatan kualitasnya diintegrasikan di bawah tanggung jawab Departemen Sumber Daya Manusia ITM, yang membawahi seluruh karyawan ITM termasuk di anak-anak perusahaan.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya di ITM, Departemen Sumber Daya Manusia mengacu pada kerangka kerja sumber daya manusia yang berlaku di ITM, yang dijelaskan dalam bagan berikut.

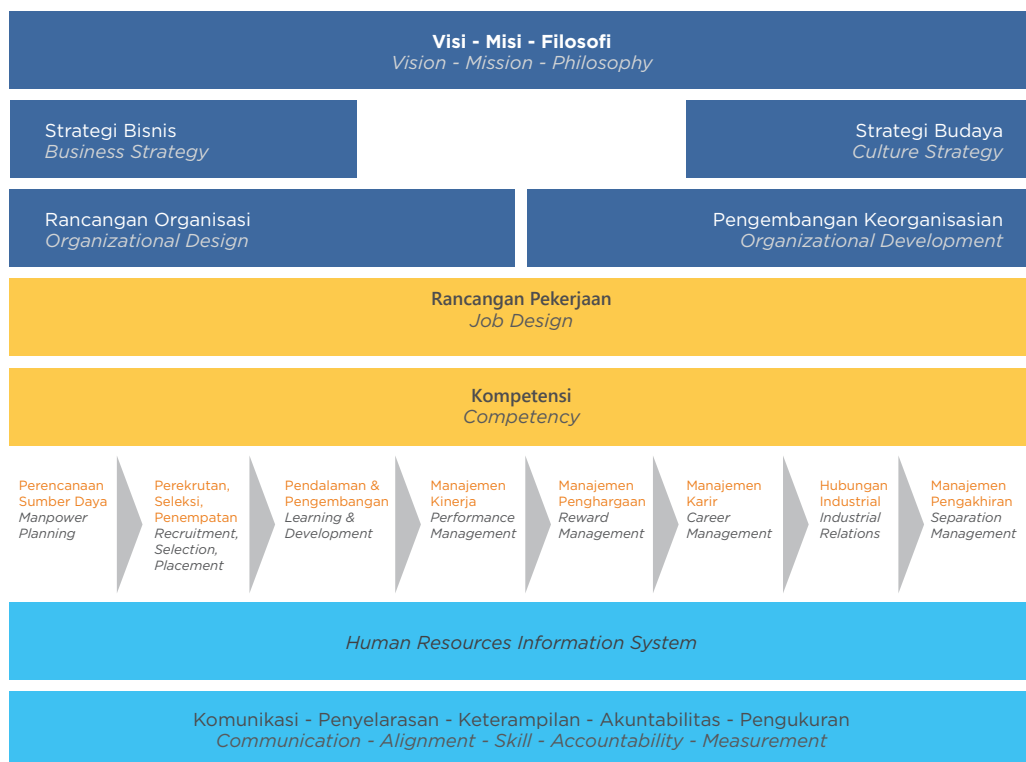
As ITM strives to achieve its vision and mission as a world-class mining company, it constantly requires support in the form of high quality and ever-dedicated, professional, and continuously improving human capital.

As such, the functions related to the management of its human resources, including the enhancement of human resources quality, are integrated within the responsibility of ITM's Human Resources Department, whose legitimacy covers all employees of ITM including those of ITM's subsidiaries.

In performing its role and functions within ITM, the Human Resources Department refers at all times to the ITM's comprehensive human resources framework, as detailed in the below diagram.

Kerangka Kerja Sumber Daya Manusia

Human Resources Framework



Rekrutmen

ITM perlu terus mengembangkan baik kualitas maupun kuantitas tenaga kerjanya untuk dapat bersaing di tingkat global dan menghadapi perubahan bisnis yang dinamis. Untuk memenuhi kebutuhan SDM di setiap anak perusahaan, ITM menerapkan sistem rekrutmen yang terdesentralisasi, di mana masing-masing anak perusahaan ITM memiliki keleluasaan untuk memenuhi kebutuhan karyawan internal ataupun eksternal terutama pada tingkat staf, sementara rekrutmen untuk tingkat manajemen dilakukan oleh Kantor Pusat Jakarta.

Proses pemenuhan SDM secara internal dilakukan melalui program pengembangan karir, mekanisme Internal Job Posting (IJP), sedangkan untuk proses pemenuhan SDM eksternal difokuskan pada lulusan universitas-universitas terbaik di Indonesia dan eksekutif yang berpengalaman di bidangnya.

Kebijakan dan strategi rekrutmen yang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek mendorong ITM untuk memelihara hubungan yang baik dengan kalangan universitas. Oleh karena itu ITM mempertahankan posisinya sebagai sponsor di berbagai kegiatan mahasiswa di sejumlah universitas unggulan.

Recruitment

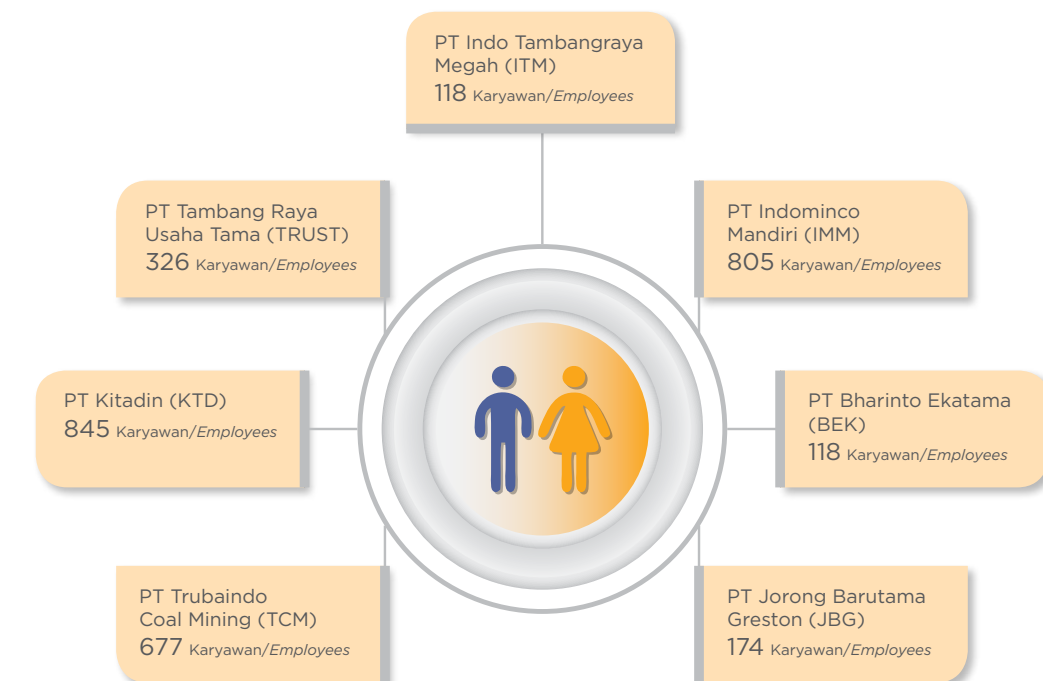
To be able to compete globally and face the ever-changing business climate, it is mandatory for ITM to continue develop both the quality and scale of its workforce. To fulfil the manpower needs of ITM and its subsidiaries, a decentralized recruitment system has been implemented, whereby ITM's subsidiaries have the authority to fulfil their manpower needs internally or externally, in particular for staff, while recruitment for management level is carried out by Jakarta Office.

Internal recruitment are carried out through career development programs, Internal Job Posting (IJP) mechanism, while external recruitment is focused on graduate students from credible universities and executives who are considered expert in their respective fields.

ITM's recruitment policy and strategies, which are not only aimed at filling short-term needs, compel ITM to maintain a mutually-fruitful partnership with universities and academia. ITM therefore maintains its stance as sponsor for various top university events.

Jumlah Karyawan berdasarkan Entitas Usaha

Workforce Size by Subsidiary/Entity



Entitas / Entity	2014	2013	+ / - (%)
PT Indo Tambangraya Megah	118	136	(14)
PT Bharinto Ekatama	118	112	5
PT Indominco Mandiri	805	805	0
PT Jorong Barutama Greston	174	203	(14)
PT Kitadin	845	1,190	(29)
PT Tambang Raya Usaha Tama	326	-	100
PT Trubaindo Coal Mining	677	698	(3)
Total	3,063	3,144	(3)

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

Workforce Size by Gender

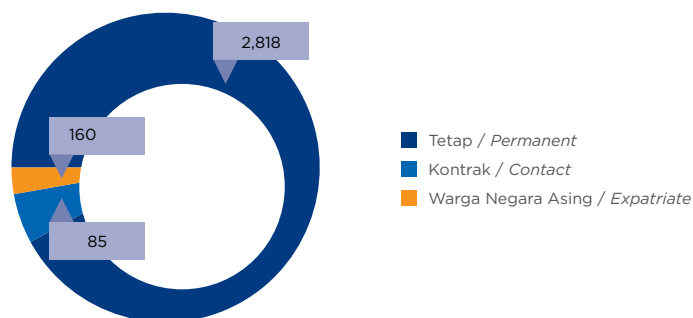


Jenis Kelamin / Gender	2014	2013	+ / - (%)
Perempuan / Female	310	321	(3)
Laki-laki / Male	2,753	2,823	(2)
Total	3,063	3,144	(3)

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenis Ikatan Kerja

Workforce Size by Employment Type

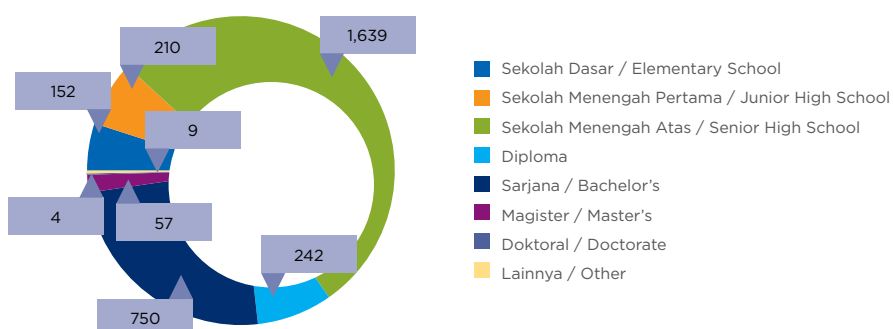
Entitas / Entity	Tetap Permanent	Kontrak Contract	Warga Negara Asing Expatriate	Total
PT Indo Tambangraya Megah	77	14	27	118
PT Bharinto Ekatama	109	8	1	118
PT Indominco Mandiri	759	27	19	805
PT Jorong Barutama Greston	168	2	4	174
PT Kitadin	760	74	11	845
PT Tambang Raya Usaha Tama	302	17	7	326
PT Trubaindo Coal Mining	643	18	16	677
Total 2014	2,818	160	85	3,063
Total 2013	2,785	257	102	3,144



Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Workforce Size by Level of Education

Entitas / Entity	Sekolah Dasar Elementary School	Sekolah Menengah Pertama Junior High School	Sekolah Menengah Atas Senior High School	Diploma	Sarjana Bachelor's	Magister Master's	Doktoral Doctorate	Lainnya Other	Total
PT Indo Tambangraya Megah	-	-	1	4	91	18	3	1	118
PT Bharinto Ekatama	3	9	37	9	56	4	-	-	118
PT Indominco Mandiri	28	36	437	76	207	16	-	5	805
PT Jorong Barutama Greston	9	25	62	15	58	5	-	-	174
PT Kitadin	35	65	559	57	122	5	-	2	845
PT Tambang Raya Usaha Tama	4	27	239	16	40	-	-	-	326
PT Trubaindo Coal Mining	73	48	304	65	176	9	1	1	677
Total 2014	152	210	1,639	242	750	57	4	9	3,063
Total 2013	124	219	1,656	281	700	62	1	101	3,144



Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Number of Employees by Years of Service

Entitas/Entity	0 - 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	24 - 29	30+	Subtotal
PT Indo Tambangraya Megah	68	39	4	6	1	-	118
PT Bharinto Ekatama	76	35	6	-	1	-	118
PT Indominco Mandiri	217	157	245	166	18	2	805
PT Jorong Barutama Greston	22	98	53	1	-	-	174
PT Kitadin	371	275	102	75	20	2	845
PT Tambang Raya Usaha Tama	152	126	33	12	2	1	326
PT Trubaindo Coal Mining	244	354	70	7	2	-	677
Total 2014	1.150	1.084	513	267	44	5	3.063
Total 2013	1.449	945	518	184	45	3	3.144

Keterlibatan Karyawan

ITM mendorong semua karyawan di semua tingkatan untuk berkomunikasi dengan bawahan, atasan, dan pihak manajemen. Keterlibatan karyawan di ITM diukur melalui Survei Keterlibatan Karyawan, yang diselenggarakan dua tahun sekali.

Departemen Sumber Daya Manusia ITM mendukung keberadaan serikat pekerja di Perusahaan dan anak-anak perusahaannya. Pertemuan bipartit secara rutin diselenggarakan, setidaknya tiga bulan sekali, untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin muncul di tempat kerja serta menciptakan hubungan yang positif dan produktif antara Perusahaan dan para karyawannya. Pertemuan bipartit berlangsung di setiap lokasi operasi.

Sebagai penyedia lapangan kerja, ITM dan anak-anak perusahaannya telah menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan serikat pekerja yang ada di Perusahaan dan Peraturan Perusahaan (PP). Departemen Sumber Daya Manusia telah memastikan bahwa semua klausul dalam PKB dan PP telah sesuai dengan semua undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan terkait, termasuk peraturan mengenai tenaga kerja asing.

Selain PKB dan PP, ITM juga mengumpulkan Komitmen Integritas dari semua karyawannya. Melalui dokumen ini, setiap karyawan menyatakan bahwa mereka akan mematuhi Kode Etik Perusahaan sebagai bagian integral dari *Banpu Spirit*, yang dijunjung tinggi oleh ITM dan anak-anak perusahaannya di semua tingkatan.

ITM menjaga hubungan industrial yang harmonis di seluruh kelompok usaha ITM dengan cara berkomunikasi rutin dengan serikat-serikat pekerja berikut:

- Pengurus Unit Kerja Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi, Pertambangan, Minyak Gas Bumi dan Umum (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut)
- Serikat Pekerja Kitadin Tandung Mayang (SPKTM)
- Federasi Pertambangan dan Energi - Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK FPE SBSI) PT Kitadin (Tandung Mayang)
- Serikat Pekerja Keadilan PT Kitadin (Tandung Mayang)

Employee Engagement

ITM encourages all employees across all levels to engage in a fruitful communication with their subordinates, superiors, and the management. Employee engagement level at ITM is measured through the Employee Engagement Survey, conducted every two years.

The Human Resources Department also encourages and supports the presence of labor unions within the Company and its subsidiaries. Bipartite discussions are conducted regularly, at least once every six months, aimed at anticipating issues that may arise in the workplace and creating a productive and positive relationship between the Company and the employees. These bipartite discussions take place at every operational site.

As employers, ITM and its subsidiaries have entered into certain Collective Labor Agreement (CLA) or Company Regulation (CR) with the employees, who are represented by the labor unions. The Human Resources Department has ensured that all the clauses contained in the CLA or the CR are in accordance with all relevant labor laws and related prevailing regulations, including those that deal with expatriates.

In addition to the CLA, ITM collects an Integrity Commitment note from all its employees. This note signifies that employees have agreed to abide by the Company's Code of Conduct as an integral part of the Banpu Spirit, which is upheld by ITM and its subsidiaries at all levels.

In preserving the climate of harmonious industrial relations at ITM group of companies, ITM has been maintaining regular communications with the following labor unions:

- *Pengurus Unit Kerja Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi, Pertambangan, Minyak Gas Bumi dan Umum (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut)*
- *Serikat Pekerja Kitadin Tandung Mayang (SPKTM)*
- *Federasi Pertambangan dan Energi - Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK FPE SBSI) PT Kitadin (Tandung Mayang)*
- *Serikat Pekerja Keadilan PT Kitadin (Tandung Mayang)*

- Pengurus Komisariat Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK SBSI) PT Indominco Mandiri
- Serikat Pekerja Indominco Mandiri (SPIM)
- Pengurus Unit Kerja, Serikat Pekerja Kimia, Energi dan Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PUK SP KEP SPSI) PT Jorong Barutama Greston
- Serikat Pekerja PT Trubaindo Coal Mining

Pelatihan & Pengembangan

Departemen Sumber Daya Manusia ITM melaksanakan program pelatihan pengembangan profesional dan pengayaan karir secara internal, dengan tujuan mengembangkan kualitas tenaga kerjanya. Atas inisiatif program pelatihan bidang kepemimpinannya yang terus berlanjut, ITM mendapatkan penghargaan dari majalah SWA dan NBO Group sebagai *Indonesia Best Company in Creating Leaders from Within* pada ajang Indonesia Future Business Leadership Award 2014.

Jenis program pengembangan di tahun 2014 mencakup seminar, lokakarya, pelatihan, sertifikasi, dan pendidikan instruktif. Pokok-pokok bahasan yang dipilih didasarkan pada kesenjangan kompetensi yang dirasakan dan juga pada kebutuhan bisnis Perusahaan, diselaraskan dengan kerangka kerja Program Pengembangan Personel ITM.

Pada tahun 2014 kembali disusun *Roadmap* Pelatihan Teknis ITM, yang bertujuan menciptakan program-program pelatihan berbasis kompetensi dengan topik-topik yang terstruktur dan sistematis, sejalan dengan sistem pengembangan karir yang ada di ITM. Modul-modul pelatihan dalam *roadmap* ini dikembangkan oleh *Subject Matter Expert* (SME) internal dan oleh karena itu bahan-bahan dalam modul tersebut telah disesuaikan dengan kegiatan bisnis ITM dan langsung dapat diaplikasikan.

Di tahun 2014 sebanyak 3.063 karyawan mengikuti program pengembangan kompetensi di ITM, yang diselenggarakan dengan mempertimbangkan kebutuhan ITM dan prinsip kesetaraan kesempatan karyawan. Program internal ITM diikuti oleh 1.319 karyawan dan mencakup 107 pokok bahasan, sementara program eksternal yang dilakukan mencakup 99 pokok bahasan dan diikuti oleh 99 karyawan. ITM mengeluarkan biaya total sebesar US\$1,02 juta untuk menunjang seluruh kegiatan pengembangan kompetensi karyawannya di tahun 2014. Partisipasi karyawan dalam program pengembangan kompetensi ITM dijelaskan di tabel berikut.

Metode Method	Jumlah Peserta Number of Participants	Persentase dari Total Percentage of Total
Seminar	8	1%
Lokakarya/Workshop	24	2%
Training	1,372	97%
Sertifikasi/Certification	3	0%
Pendidikan Lanjutan/Further Studies	11	1%
Total	1,418	100%

- Pengurus Komisariat Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK SBSI) PT Indominco Mandiri
- Serikat Pekerja Indominco Mandiri (SPIM)
- Pengurus Unit Kerja, Serikat Pekerja Kimia, Energi dan Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PUK SP KEP SPSI) PT Jorong Barutama Greston
- Serikat Pekerja PT Trubaindo Coal Mining

Development & Training

ITM's Human Resources Department conducts various internal and professional training and career enrichment programs in an effort to continuously enhance the overall quality of its workforce. For its ongoing initiative in leadership enhancement programs, the SWA magazine and NBO Group named ITM as the *Indonesia Best Company in Creating Leaders from Within* during the Indonesia Future Business Leadership Award 2014.

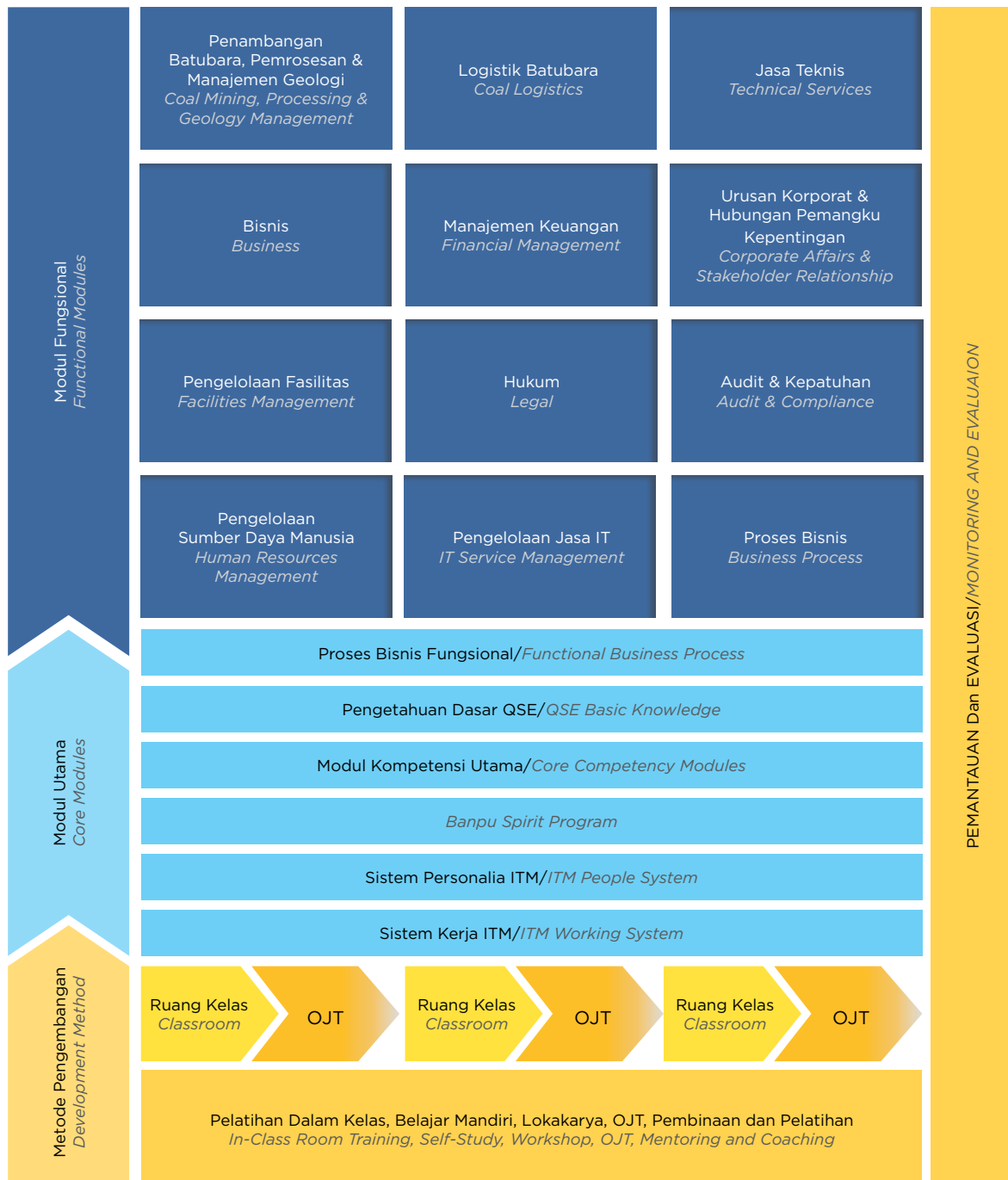
Development methods carried out in 2014 include seminars, workshops, training programs, certifications, and instructional education. Topics were chosen based on perceived competency gap and also on the Company's business needs, aligned with the ITM Strategic People Development Roadmap.

In 2014 yet again the ITM Technical Training Roadmap was developed, aimed at creating competency-based training programs with a structured and systematic training topics in line with the career management system which is applied in the Company. Training modules within this roadmap were developed internally by involving Subject Matter Experts (SME), and therefore the materials contained in the modules are strongly adapted to the Company's operations and are readily applicable.

In 2014, as many as 3,063 employees participated in the development programs held throughout the year. Development programs are conducted based on ITM's needs and in the principle of equal opportunity among all employees. ITM's in-house development programs were participated by 1,319 personnel, covering 107 topics, while the outside or external programs covered 99 topics and attended by 99 personnel. ITM disbursed a total amount of US\$1.02 million for its employees' competence development activities in 2014. Employee participation in ITM's competence development programs, by method of development, is shown below.

Program Pengembangan Personel ITM

ITM Strategic People Development Program





Kesejahteraan Karyawan

Setiap karyawan ITM mendapatkan upah yang kompetitif dan layak untuk menanggung hidup keluarga mereka pada taraf hidup yang relatif baik.

ITM mengkaji kebijakan upahnya setiap tahun, dengan berpartisipasi dalam survei yang diselenggarakan oleh konsultan independen, agar terus dapat bersaing di pasar. Faktor Penyesuaian Biaya Hidup merupakan salah satu elemen dalam program kenaikan gaji tahunan bagi karyawan ITM.

Selain menerima upah, karyawan tetap ITM juga berhak atas sejumlah manfaat dan tunjangan, antara lain bonus produksi triwulanan, bonus kinerja Perusahaan tahunan, program penghargaan masa kerja, fasilitas olahraga, fasilitas kesehatan dan asuransi jiwa.

Employee Welfare

All ITM employees receive competitive wages that shall allow them to support their family in achieving a relatively satisfactory quality of life.

ITM reviews its wage policy on an annual basis, by participating in a survey conducted by an independent consultant to ensure its competitiveness in the market. Cost of Living Adjustment (COLA) is included as an element in the determination of annual salary increase.

In addition to their salary, ITM permanent employees are also entitled to a number of benefits and allowances, among others quarterly production bonus, annual Company performance bonus, service year awards program, sports facilities, healthcare facilities and life insurance.

Teknologi Informasi

Information Technology



Teknologi informasi (TI) di ITM, yang mencakup sistem, layanan, infrastruktur, dan sumber daya manusianya, turut membantu meningkatkan efisiensi kegiatan operasionalnya secara umum.

Kegiatan dan seluruh aspek yang terkait dengan bidang teknologi informasi (TI) di ITM merupakan tanggung jawab dari Departemen TI. Departemen ini mencakup lima bidang yang saling terkait: Layanan TI, Infrastruktur TI, Manajemen Sistem dan Keamanan, Manajemen Basis Data, dan Solusi Peranti Lunak Bisnis.

Departemen TI dibentuk untuk melayani seluruh fungsi di dalam ITM terkait keperluan mereka atas akses yang stabil, reliabel, dan berkualitas tinggi ke berbagai aplikasi dan fasilitas TI yang diimplementasikan di ITM. Aplikasi-aplikasi ini meliputi paket Enterprise Resource Planning (ERP) dan Intelligent Mining Solutions. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut, ITM dapat membuat laporan otomatis tepat waktu dan laporan yang dirancang secara individual untuk memfasilitasi proses pengambilan

ITM's Information Technology (IT) components, which include systems, services, infrastructure and human resources, provide great assistance in increasing the efficiency of its operations in general.

All aspects and activities related to information technology (IT) within ITM are within the remit of the IT Department, which consists of five interrelated areas of responsibility: IT Services, IT Infrastructure, System and Security Management, Database Management and Business Software Solutions.

The IT Department was established to serve all functions within ITM in relations to their need for a stable, reliable, and high quality access to various IT application and facilities implemented by the Company. These applications include Enterprise Resource Planning (ERP) solutions and Intelligent Mining Solutions packages. Using these applications, ITM may create automated reports and individually tailored reports in a timely manner to expedite decisionmaking process on all levels,

keputusan pada semua tingkatan, sementara terus mengoordinasikan dan mengompilasi informasi dari berbagai lokasi yang tercakup ke dalam wilayah operasionalnya.

ITM mengelola arsitektur jaringan berbasis serat optik yang juga dilengkapi satelit komunikasi untuk mendukung konferensi video langsung dan transfer data berkecepatan tinggi di semua lokasi operasional. Arsitektur ini juga memungkinkan penanganan semua kebutuhan TI di lokasi yang berbeda-beda, termasuk lokasi tambang, tongkang, pelabuhan laut, dan kantor, secara cepat dan efektif.

Sistem dan infrastruktur TI yang saat ini ada di ITM juga sangat membantu meningkatkan efisiensi dari segi biaya operasional, dengan diberlakukannya konferensi video yang semakin lama semakin mengurangi kebutuhan para staf di berbagai lokasi untuk berkumpul secara fisik di tempat yang sama dalam rangka menyelenggarakan rapat. Dengan konferensi video, rapat tetap dapat dilaksanakan tanpa perlu pengeluaran substansial untuk perjalanan dinas.

Pusat Data Ramah Lingkungan ITM, yang dibentuk terutama untuk memelopori pengurangan beban energi sistem, mengalami kemajuan signifikan di tahun 2014 dengan transformasinya menjadi sistem *private cloud*. Dengan sistem cloud, ITM akan mengurangi jumlah server yang dioperasikan dari sebelumnya 18 menjadi hanya empat unit, sehingga konsumsi listrik untuk server dan pendingin ruangan dapat dikurangi secara signifikan. Pada tahun 2014, dua dari empat unit yang direncanakan telah terpasang. Teknologi virtualisasi ini tak hanya berhasil menurunkan beban energi, tetapi juga secara umum meningkatkan ketangguhan dan kehandalan sistem TI Perusahaan.

Departemen TI juga memainkan peran penting dalam tindakan pemulihan bencana, sehingga keberadaannya bagi ITM sangat krusial, khususnya dalam hal pemulihan data. Untuk menjalankan fungsi ini, Departemen TI berkoordinasi dengan Pusat Pemulihan Bencana ITM untuk membuat rencana dan memitigasi efek negatif dari peristiwa luar biasa apapun. Pemanfaatan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan paket *Intelligent Mining Solutions* secara terus-menerus serta kemampuan untuk mempertahankan komunikasi merupakan dua aspek paling kritis.

Waktu tanggap ITM untuk mencapai pemulihan sistem TI secara menyeluruh telah sesuai dengan ketentuan global, yaitu 24 jam. Berdasarkan pengujian pada bulan Desember 2014, menggunakan teknologi virtualisasi pemulihan sistem TI di ITM dapat berlangsung hanya dalam waktu 15 menit saja. Untuk terus mempertahankan kinerja ini, Departemen TI melaksanakan latihan simulasi secara rutin sebagai persiapan menghadapi berbagai skenario kejadian. Di samping itu, Departemen TI juga menyelenggarakan pelatihan komprehensif minimal satu kali setahun bagi staf *in-house*.

all the while coordinating and collating information from multiple locations within its operational areas.

ITM maintains a fiber-optic based network architecture equipped with satellite communications to support live videoconferencing and high-bandwidth data transfer, at all operational sites. The architecture also allows the prompt and effective handling of all IT needs at different locations, including mine sites, barges, sea ports, and offices.

The current IT systems and infrastructure in place within ITM have considerably helped improve cost efficiency, most notably through the increasing implementation of videoconferencing, which has reduced the need for staff located in various sites to physically congregate in a particular location for the purpose of holding a meeting. With videoconferencing, meetings can be conducted in real-time without substantial expenditures for staff travel.

ITM's Green Data Center, established to break new ground in reducing energy demands of IT systems, underwent a substantial progress in 2014 through a transformation that has allowed it to utilize the private cloud technology. Using this system ITM will be able to reduce the number of servers it operates from previously 18 to a mere four units, significantly cutting down the amount of electricity for the servers and server-related cooling. In 2014, two of the planned four units have been installed. Not only this has reduced energy demand, but also it has made ITM's overall IT systems more resilient and reliable.

The IT Department also plays an important role in disaster recovery, and thus its presence is crucial for ITM, in particular as regards data recovery. In providing this function, the IT Department coordinates closely with the Company's Disaster Recovery Center to formulate plans and mitigate negative effects of any extraordinary events. Most critical to ensure are the continued use of Enterprise Resource Planning (ERP) and Intelligent Mining Solution packages and the ability to maintain communications.

ITM has a response time to obtain complete IT system recovery in the event of disaster well within the globally accepted standard of 24 hours maximum. Testing conducted in December 2014 found that ITM's IT system recovery thanks to virtualization technology could be achieved within a very brief period of 15 minutes. To keep maintaining this level, the IT Department conducts simulation drills regularly to prepare staff for various event scenarios. In addition, the IT Department also conducts a minimum of one comprehensive training course per year for the in-house staff.





Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Analysis & Discussions

Tinjauan Operasional <i>Operational Review</i>	76	Struktur Permodalan <i>Capital Structure</i>	110
Laporan Operasi Pertambangan <i>Mining Operation Reports</i>	77	Investasi & Komitmen Penting <i>Material Investments & Commitments</i>	111
Sistem Manajemen Kontraktor <i>Contractor Management System</i>	84	Faktor Risiko <i>Risk Factors</i>	112
Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan <i>Business Continuity Management</i>	86	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum <i>Use of IPO Proceeds</i>	113
Penjualan & Pemasaran <i>Sales & Marketing</i>	88	Informasi Material mengenai Investasi <i>Material Information on Investment</i>	113
Kebijakan & Kronologi Pembayaran Dividen <i>Dividend Policy & Payout History</i>	98	Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi <i>Material Transactions with Conflict of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties</i>	114
Tinjauan Pasar <i>Market Review</i>	99	Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi <i>Changes in Accounting Policies</i>	116
Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>	99	Perubahan dalam Peraturan Perundang-undangan <i>Changes in Regulation</i>	120
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	99	Reklasifikasi Akun <i>Reclassification of Accounts</i>	124
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	105	Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan <i>Subsequent Events</i>	124
Laporan Arus Kas Konsolidasian <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	108	Kejadian Keuangan Luar Biasa <i>Extraordinary Financial Events</i>	125
Rasio Keuangan Penting <i>Fundamental Financial Ratios</i>	109	Proyeksi 2015 <i>2015 Projections</i>	125

Tinjauan Operasional

Operational Review

Tinjauan Pertambangan

Lokasi tambang ITM saat ini tersebar di enam wilayah usaha pertambangan, yang semuanya saat ini dalam tahapan beroperasi dan berproduksi, masing-masing di bawah pengelolaan satu anak perusahaan. Empat daerah konsesi ITM berlokasi di Kalimantan Timur, satu di Kalimantan Selatan, dan satu terletak di dua provinsi, yakni Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Total produksi batubara ITM tahun 2014 adalah 29,1 juta ton, 1% lebih rendah dari volume produksi tahun 2013 sebesar 29,4 juta ton, dan 1% di bawah target pada awal tahun sebesar 29,5 juta ton. Kontribusi terbesar terhadap produksi tahun 2014 berasal dari PT Indominco Mandiri, dengan 15,0 juta ton atau 52% terhadap total. Sementara itu, produksi PT Bharinto Ekatama di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 56% menjadi 2,5 juta ton di 2014. Rincian lebih lanjut pada angka-angka produksi masing-masing anak perusahaan disajikan di bawah ini.

Pada akhir tahun 2014, estimasi total sumber daya batubara ITM (terbukti dan tereka) mencapai 1.762 juta ton, dengan total cadangan sebesar 288 juta ton. Angka-angka ini disusun sesuai dengan Standar Pelaporan Batubara Internasional ("Kode JORC"), berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh pihak yang kompeten berdasarkan Kode JORC.

Mining Review

ITM's mining locations are currently spread across six mining concession areas, all of which are currently operational and in production, each under the management of one of the Company's subsidiaries. Four concession areas are located in East Kalimantan, one in South Kalimantan, and the other one in both East Kalimantan and Central Kalimantan.

ITM produced a total volume of 29.1 million tonnes (Mt) in 2014, 1% lower than the production volume of 2013, which amounted to 29.4 Mt. This was also 1% below the target of 29.5 Mt set at the beginning of 2014. The largest share of the 2014 production volume was contributed by PT Indominco Mandiri, which produced 15.0 Mt or 52% of the total. Meanwhile, production from PT Bharinto Ekatama in 2014 increased by 56% to 2.5 Mt. Further details on each subsidiary's production figures are presented below.

At the end of 2014, total estimated coal resources of ITM (proven and probable) stood at 1,762 Mt, with total reserves amounting to 288 Mt. These figures are prepared consistent with International Coal Reporting Standards ("JORC Code"), based on estimates prepared by competent persons under the JORC Code.

Produksi Batubara

Coal Production

Anak Perusahaan Subsidiary	Produksi Production (Mt)		Perubahan Difference (%)	Kontribusi terhadap Produksi 2014 Contribution to 2014 Production (%)
	2014	2013		
PT Indominco Mandiri	15.0	15.1	(1)	52
PT Trubaindo Coal Mining	7.2	7.8	(8)	25
PT Kitadin				
- Tandung Mayang	1.8	2.5	(28)	6
- Embalut	1.3	1.1	18	4
PT Bharinto Ekatama	2.5	1.6	56	9
PT Jorong Barutama Greston	1.3	1.3	0	4
Total	29.1	29.4	(1)	100

Laporan Operasi Pertambangan

Mining Operations Report

PT INDOMINCO MANDIRI



PT Indominco Mandiri memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 25.121 hektar, yang dibagi menjadi Blok Barat dan Blok Timur. Batubara diangkut dengan truk dari *mine stockyard* ke *port stockyard* yang jauhnya 35 kilometer. Fasilitas produksi yang dimiliki meliputi tiga *crushing plant*, satu *washing plant*, In-Pit Crushing and Conveying (IPCC), Bontang Coal Terminal (BoCT), Laboratorium Batubara Bontang untuk analisis kualitas, dan Bontang Power Plant.

Total produksi batubara dari PT Indominco Mandiri mencapai 15,0 juta ton di tahun 2014, turun 1% dari volume produksi tahun 2013.

Bontang Coal Terminal (BoCT)

BoCT dibentuk sebagai fasilitas penunjang tambang batubara PT Indominco Mandiri yang terletak dekat Bontang, Kalimantan Timur. Pengiriman batubara pertama dilakukan pada 18 April 1997. Melalui efisiensi kegiatan operasional, pada tahun 2013 BoCT berhasil meningkatkan kapasitas dari 18,5 juta ton menjadi 20,5 juta ton.

PT Indominco Mandiri has a concession area of 25,121 hectares, divided into the West Block and the East Block. Coal is transported from mine stockyard to port stockyard, 35 kilometers away, via trucks. Its production facilities include three crushing plants, one washing plant, In-Pit Crushing and Conveying (IPCC), Bontang Coal Terminal (BoCT), Bontang Coal Laboratory for quality analysis, and Bontang Power Plant.

Total coal production from PT Indominco Mandiri's reached 15.0 Mt in 2014, a slight drop of approximately 1% from 2013 production volume.

Bontang Coal Terminal (BoCT)

BoCT was established as a supporting facility of PT Indominco Mandiri's coal mine located near Bontang, East Kalimantan. First coal shipment was started on 18 April 1997. By increasing the efficiency of its operations, in 2013 BoCT managed to increase its capacity from 18.5 million tons to 20.5 million tons at current level.

Fasilitas Penerimaan Batubara

Batubara masuk baik dari jalan angkut dan laut (melalui tongkang). Sebagian besar batubara di BoCT diangkut oleh truk dari tambang milik PT Indominco Mandiri. Truk-truk pengangkut memasuki BoCT dan memindahkan batubara mengikuti empat alur pemindahan batubara. Sementara batubara yang lain, yang berasal dari perusahaan lainnya, diangkut ke BoCT melalui tongkang, yang memuat batubara menggunakan *Continuous Barge Unloader* (CBU).

Penumpukan Batubara

Pemindahan batubara dengan truk dan CBU dilakukan menggunakan conveyor. Batubara ini kemudian diangkut ke *Twin Boom Stacker, Tripper* dan *Tower Conveyor* untuk ditimbun di lokasi penimbunan sebelum dimuat di kapal-kapal, atau di lot produk. Kapasitas kerja penimbunan total adalah sekitar 650.000 ton.

Pemuatan ke Kapal

Batubara didorong oleh *bulldozer* ke *reclaim feeder*, dan dibawa melalui sistem conveyor khusus yang berkapasitas 3.700 ton per jam ke sistem pengangkutan kapal. BoCT dapat melakukan pemuatan pada satu kapal setiap kali beroperasi.

Pemuatan ke Tongkang

Batubara didorong oleh *bulldozer* ke *reclaim feeder*, dan dibawa melalui sistem conveyor khusus yang berkapasitas 3.700 ton per jam ke sistem pengangkutan tongkang. BoCT dapat melakukan pemuatan pada satu tongkang setiap kali beroperasi.

Pencampuran

Semua kegiatan pencampuran dilakukan pada saat pemuatan ke kapal dan ke tongkang. Gerbang-gerbang pengendali dari *reclaim feeders* dapat mengendalikan laju pasokan batubara agar sesuai dengan tingkat pencampuran yang diinginkan. Hingga empat jenis batubara dapat dicampur, dengan variasi bobot maksimal 2%.

Power Plant

Di tahun 2014, pembangkit listrik di PT Indominco Mandiri memasok listrik ke semua fasilitasnya, yang terdiri dari Pelabuhan, Fasilitas Pengolahan Batubara 1-3, dan fasilitas yang baru, yaitu In-Pit Crushing and Conveying (IPCC).

Pasokan listrik terbesar di tahun 2014 adalah 11 MW dari kapasitas total (bruto) sebesar 2x7 MW. Dari Januari hingga Desember 2014, dari 100% daya yang dipasok ke seluruh daerah, 88% berasal dari pembangkit listrik, sementara 12% sisanya dari generator berbahan bakar solar. Proporsi daya yang dipasok oleh pembangkit

Facilities Coal Receiving

Coal can be received by both road and sea (via coal barges). The majority of coal handled at BoCT is hauled by truck from the nearby mine of PT Indominco Mandiri. The hauling trucks enter BoCT and discharge coal on four truck dumping loops. The rest of the incoming coal, from other companies' coal mines, is transported to BoCT by barges. Coal barges discharge coal via the Continuous Barge Unloader (CBU).

Coal Stacking

Truck dumping and the CBU discharge the coal on a series of conveyor belts. The coal is then transported to a Twin Boom Stacker, Tripper and Tower Conveyor for stacking the coal onto stockpile locations prior to loading on cargo vessels, or on product and source lots. Combined working stockpile capacity is about 650,000 tons.

Ship Loading

Coal is loaded using bulldozers, which push coal into reclaim feeders, and carried on a dedicated conveyor belt system with a capacity of 3,700 tph to the shiploader. The BoCT can load one vessel at berth at any one time.

Barge Loading

Coal is reclaimed using bulldozers, which push coal into reclaim feeders, and carried on a dedicated conveyor belt system with a capacity of 3,700 tph to the barge loader. The BoCT can load one barge at berth at any one time.

Blending

All blending is undertaken during ship loading and barge loading. The control gates of the reclaim feeders allow coal feed rates to be controlled to meet required blend rates. Up to four varieties of coal can be blended at one time, with a maximum variation of 2% by weight.

Power Plant

In 2014, the Power Plant supplied electricity to cover all facilities of PT Indominco Mandiri, which consist of Port, Coal Process Plants 1-3, and the new facility: the In-Pit Crushing and Conveying (IPCC).

The peak electricity supply in 2014 was 11 MW, out of the maximum (gross) capacity of 2x7 MW. From January to December 2014, out of the 100% power supplied to all areas, 88% was generated by the Power Plant with the remaining 12% generated by diesel generators. The proportion of power supplied by the Power Plant is

listrik ini diperkirakan akan turun menjadi 85% di tahun 2015, karena adanya *shutdown* terencana.

Pembangkit listrik ini terus dikembangkan dan karyawan setempat terus dilatih untuk menjadi semakin kompeten dalam mengoperasikan dan memelihara fasilitas ini. Kami telah menerapkan *Total Productive Mining* (TPM) di seluruh level operasi dan pemeliharaan, dan di bulan Desember 2014 kami telah menerima sertifikasi TPM Level 4 dari CTPM Australasia. Selain itu, pembangkit listrik ini juga telah menerapkan *Maintenance Management System* (Maximo) dan *Operation Monitoring and Controlling System* (microSCADA) untuk meningkatkan kinerjanya.

Dari sudut pandang dampak lingkungannya, pembangkit listrik ini telah menerapkan sistem *Flue Gas Desulfurization* (FGD) untuk mengendalikan emisinya dan memantau keluaran airnya secara rutin, sehingga memastikan kepatuhannya terhadap seluruh peraturan terkait.

In-Pit Crushing & Conveying

In-Pit Crushing & Conveying (IPCC) sistem adalah suatu proses pertambangan yang menggabungkan pekerjaan *semi-mobile crusher*, *conveyor*, dan *spreader* untuk mengupas lapisan atas dari tambang terbuka. IPCC diterapkan pada tambang untuk bekerja bersama sistem *Truck & Shovel* yang merupakan sistem penambangan utama di ITM.

Indominco Mandiri menerapkan sistem IPCC di lokasi tambangnya. Sistem ini terdiri dari 2 unit *semi-mobile crusher* masing-masing berkapasitas 4.500 ton/jam, *conveyor* 1.500 mm 4 baris 9.000 ton/jam sepanjang 2,7 km, serta 1 unit *spreader* dan *tripper car* 9.000 ton/jam. Total kapasitas terpasang sistem IPCC ini adalah 14 juta *bank cubic meter* (BCM) per tahun.

Penerapan IPCC dapat menghemat biaya pengangkutan lapisan tanah penutup dan secara tidak langsung meningkatkan jumlah cadangan yang dapat ditambang dengan nisbah kupas yang lebih optimal. Selain itu, prosesnya lebih ramah lingkungan, aman, dan tidak terlalu bergantung pada tenaga minyak diesel.

expected to be 85% in 2015, due to planned shutdown schedule.

The Power Plant is continuously developed, with the local employees trained to become more capable in operating and maintaining all the Power Plant facilities. We have also adopted Total Productive Mining (TPM) in all area level of operations and maintenance and by December 2014 we has received TPM level 4 certification from CTPM Australasia. Furthermore, the power plant has implemented Maintenance Management System (Maximo), and Operation Monitoring and Controlling system (microSCADA) to strengthen the Power Plant's performance.

From the environmental standpoint, the Power Plant has been operating the Flue Gas Desulfurization (FGD) system to control its emissions and monitor water discharged regularly, to ensure its compliance to all relevant regulations.

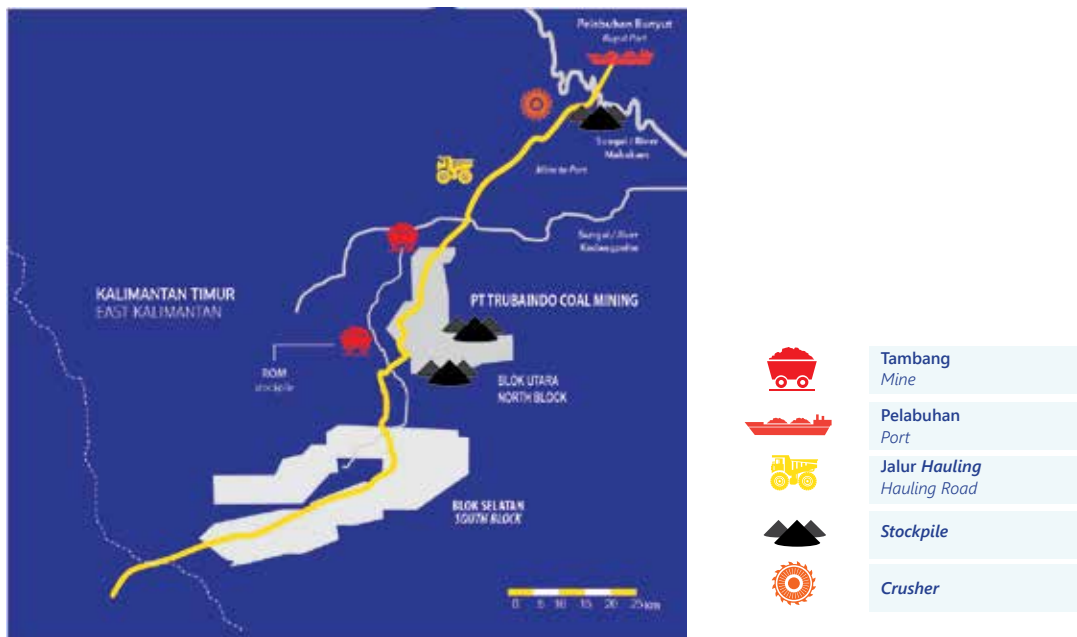
In-Pit Crushing & Conveying

The In-Pit Crushing & Conveying (IPCC) system is a mining process that combines the work of semi-mobile crusher, conveyor and spreader to remove overburden from open-pit mines. IPCC works together with a Truck & Shovel method, which currently is ITM's primary mining method.

Indominco Mandiri implements the IPCC system at its mine site. Indominco Mandiri's IPCC system consists of 2 semi-mobile crusher units, each with a capacity of 4,500 tons per hour (TPH), a 1,500-mm 4-line conveyor with a capacity of 9,000 TPH and length of 2.7 km, and 1 spreader and tripper car with a capacity of 9,000 TPH. IPCC's total installed capacity is 14 million bank cubic meters (BCM) per year.

IPCC implementation will reduce costs for overburden removal and increase actual mineable reserves through a more optimized stripping ratio. In addition, IPCC's processes are more environmentally friendly and safe, and less reliant on diesel power.

PT TRUBAINDO COAL MINING



PT Trubaindo Coal Mining memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 23.650 hektar, yang terdiri dari Blok Utara dan Blok Selatan. Jarak dari *mine stockyard* ke *port stockyard* dekat Bunyut Barge Loader adalah 40 kilometer. Batubara kemudian dikirimkan baik ke Bontang Coal Terminal (BoCT), Balikpapan Coal Terminal (BCT), maupun langsung kepada pelanggan.

Total produksi batubara dari PT Trubaindo Coal Mining adalah 7,2 juta ton di tahun 2014, turun 8% dari produksi tahun 2013.

PT Trubaindo Coal Mining has a concession area of 23,650 hectares, consisting of the North Block and the South Block. Distance from mine stockyard to the port stockyard close to Bunyut Barge Loader is 40 kilometers. Coal is then barged either to Bontang Coal Terminal (BoCT), Balikpapan Coal Terminal (BCT), or directly to customers.

Total coal production from PT Trubaindo Coal Mining concession area amounted to 7.2 Mt in 2014. It was an 8% decrease from the production volume in 2013.

PT BHARINTO EKATAMA



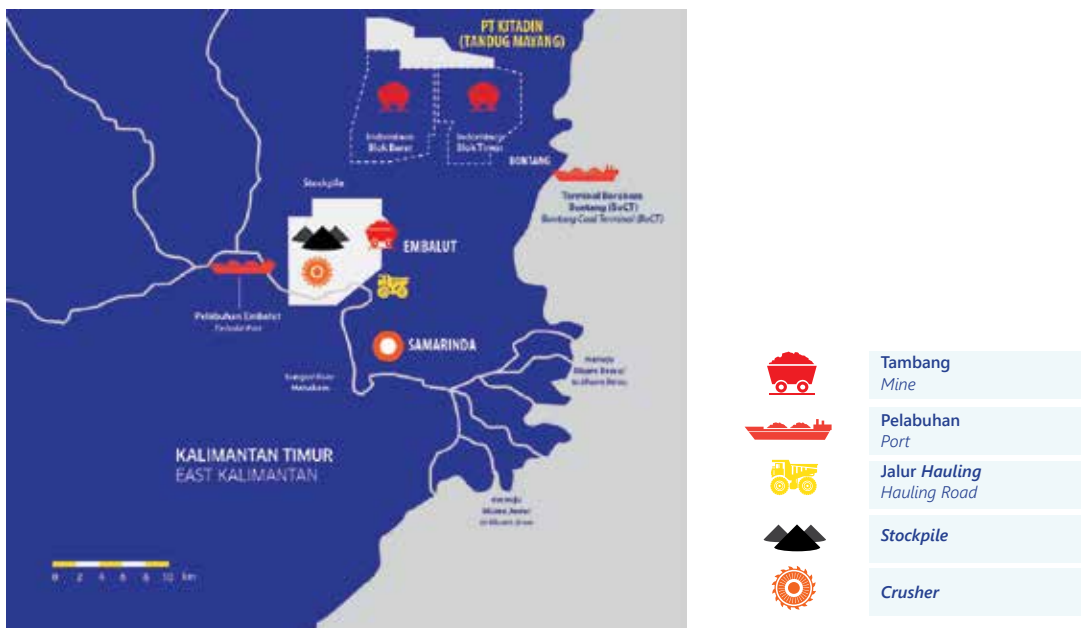
PT Bharinto Ekatama memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 22.000 hektar yang terletak bersebelahan dengan area konsesi PT Trubaindo Coal Mining. Kedua anak perusahaan tersebut menggunakan infrastruktur jalan angkut dan *barge loader* yang sama. Jarak pengangkutan total dari area konsesi PT Bharinto Ekatama ke *port stockyard* di area Bunyut adalah 88 kilometer.

Total produksi batubara dari PT Bharinto Ekatama adalah 2,5 juta ton di tahun 2014, naik 56% dari produksi tahun 2013.

PT Bharinto Ekatama has a concession area of 22,000 hectares, situated adjacent to the concession area of PT Trubaindo Coal Mining. The two subsidiaries share certain hauling road and barge loader. Total hauling distance from the concession area of PT Bharinto Ekatama to the port stockyard at Bunyut is 88 kilometers.

Total coal production from PT Bharinto Ekatama is 2.5 million tons in 2014, rising significantly by 56% from 2013 production level.

PT KITADIN



Baik PT Kitadin (Embalut) maupun PT Kitadin (Tandung Mayang) dioperasikan oleh PT Kitadin, dengan wilayah kuasa penambangan masing-masing seluas 2.973 hektar dan 2.338 hektar. Batubara dari *mine stockyard* Tandung Mayang diangkut ke BoCT melalui jalan angkut sepanjang 30 kilometer.

Sementara itu, batubara dari Embalut diangkut dari *mine stockpile* melalui jalan angkut sepanjang lima kilometer menuju Pelabuhan Embalut. Pemuatan batubara dari *port stockyard* ke *barge loader* dilakukan menggunakan *conveyor belt*. Batubara kemudian diangkut melalui Sungai Mahakam dengan tongkang.

PT Kitadin (Tandung Mayang) menghasilkan 1,8 juta ton batubara di tahun 2014, mengalami penurunan 28% dari produksi tahun 2013. Kini, PT Kitadin (Tandung Mayang) sepenuhnya beroperasi dan secara efektif menggunakan peralatannya di area konsesi sendiri.

Total produksi PT Kitadin (Embalut) pada tahun 2014 naik 18% dari tahun 2013, dari 1,1 juta ton menjadi 1,3 juta ton.

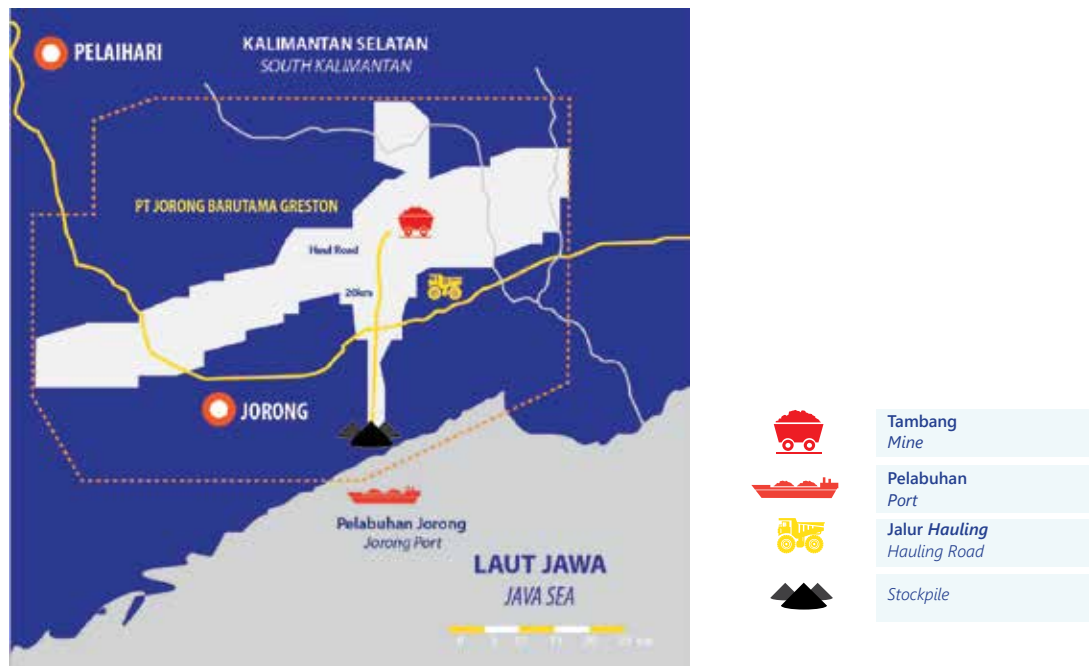
Both PT Kitadin (Embalut) and PT Kitadin (Tandung Mayang) are operated by PT Kitadin, with concession areas of 2,973 hectares and 2,338 hectares, respectively. Coal from Tandung Mayang mine stockyard is hauled to the BoCT over a 30-kilometer long hauling road.

Meanwhile, coal from Embalut is hauled from the mine stockpile along the five kilometers hauling road to the Embalut Port. Coal loading from the port stockyard to the barge loader is done using conveyor belt. Coal is then transported via the Mahakam River using barges.

PT Kitadin (Tandung Mayang) produced 1.8 Mt of coal in 2014, a decrease of 28% from production volume in 2013. Currently PT Kitadin (Tandung Mayang) fully operates and effectively utilizes the equipment at its own concessions.

Total production of PT Kitadin (Embalut) in 2014 increased from 2013 by 18%, from 1.1 Mt to 1.3 Mt.

PT JORONG BARUTAMA GRESTON



PT Jorong Barutama Greston memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 9.556 hektar. Batubara diangkut dengan truk melalui jalan angkut sepanjang 20 kilometer dari lokasi tambang ke *mine stockyard*, di mana batubara tersebut kemudian dihancurkan dan dimuat ke tongkang melalui conveyor.

PT Jorong Barutama Greston menghasilkan 1,3 juta ton batubara di tahun 2014, setara dengan volume produksi 2013. Cuaca baik dan selesainya proyek pengalihan Sungai Katal-katal berkontribusi terhadap berlangsungnya kegiatan penambangan sesuai yang direncanakan.

PT Jorong Barutama Greston has a concession area of 9,556 hectares. Coal is trucked along 20 kilometers of hauling road from the pit to the mine stockyard where it is crushed, and subsequently loaded to barges using conveyors.

Total coal production of PT Jorong Barutama Greston in 2014 was 1.3 Mt, roughly equal to 2013 production. Clement weather and the completion of the Katal-katal River diversion project contributed to the mining operations performed according to plan.

Sistem Manajemen Kontraktor

Contractor Management System

ITM bergantung pada kontraktor dalam pencapaian keberhasilan bisnis dan peningkatan produktivitasnya, karena lebih dari 80 persen kegiatan pertambangan dilakukan langsung oleh kontraktor.

ITM memperlakukan kontraktor sebagai mitra bisnis, dan umumnya mereka dipekerjakan untuk masa kontrak tiga tahun. Dengan demikian mereka mendapatkan waktu yang cukup untuk mengembalikan investasi mereka di ITM dan beradaptasi dengan prosedur dan sistem di ITM, sehingga mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan kinerja memuaskan.

Kami melakukan yang terbaik untuk mencocokkan ukuran masing-masing kontraktor (kecil/menengah dan besar) untuk menyamakan kebutuhan di setiap lokasi, agar mencapai efektivitas optimal. Prioritas kami adalah mempekerjakan dan bekerja dengan kontraktor kecil/menengah apabila memungkinkan, walaupun biasanya mereka lebih banyak membutuhkan bantuan teknis dibandingkan kontraktor besar. Hal ini kami pandang sebagai kebijakan kontrak yang strategis, karena mendukung alih pengetahuan, pemberdayaan tenaga kerja lokal, dan penciptaan lapangan kerja, sejalan dengan niat kami untuk melakukan pembangunan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Kinerja kontraktor di lokasi tambang kami ditelaah menggunakan *Contractor Management System* atau CMS. CMS adalah sistem yang berfokus pada kinerja, yang diterapkan di seluruh lokasi tambang kami, dan bertujuan untuk mengelola para kontraktor pertambangan secara konsisten dan menyeluruh. CMS membantu pencapaian tujuan bisnis kami, termasuk secara komersial, teknis, kualitas serta lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Sistem ini dikembangkan berdasarkan studi banding manajemen kontraktor tambang dari perusahaan tambang terkemuka yang terpilih, baik dari luar negeri maupun dari Indonesia. Sistem ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ITM dengan cara mengadopsi dan mengintegrasikan praktik pengelolaan terbaik berdasarkan hasil studi banding tersebut dengan praktik manajemen kontrak pertambangan yang telah kami ciptakan sendiri sebelumnya. Integrasi ini dilakukan melalui proses penyesuaian sistem yang dihadiri dan dilaksanakan oleh semua ahli pertambangan dan tim manajemen dari seluruh lokasi pertambangan kami.

ITM relies on its contractors in the attainment of its business successes and improving its productivity, as more than 80 percent of our direct mining activity is carried out by our contractors.

ITM considers its contractors as business partners, and generally hires them for a three-year contract period. This gives them sufficient time to earn back their investment at ITM and adapt themselves with ITM's procedures and systems, therefore enabling them to perform the work excellently.

We do our best to match respective contractors' size (small/medium vs. large) to match the requirements of each site, in order to achieve optimal effectiveness. It is our priority to employ and work with small/medium contractors whenever feasible, despite the fact that normally they require more technical assistance compared to large contractors. This we view as a strategic contracting policy, as it supports transfer of knowledge, local empowerment and job creation, in line with our intentions related to sustainability and local development.

Contractors' performance at our mine sites is tracked using our CMS (Contractor Management System). CMS is a performance-focused system that is applied throughout all our site operations. The aim of CMS is to manage mining contractors in a consistent and comprehensive manner. CMS assists the attainment of our business goals, including commercial, technical, quality and environmental, health and safety.

The system was developed based on mining contractor management benchmarking studies from selected leading mining companies, from overseas and Indonesia. The system was then tailored to ITM's specific needs by adopting and integrating the best management practices based on the benchmarking study with our own in-house mining contract management practices. This integration was accomplished through a system-streamlining process that was participated by all of our in-house mining experts and all site management teams.

Tujuan utama CMS adalah meningkatkan praktik manajemen kontraktor tambang ITM, untuk mengoptimalkan hasil yang diperoleh ITM beserta kontraktornya. Hal ini tentunya diawali dengan penganggaran dan perencanaan tambang yang baik, pengkajian risiko dan mitigasi, lingkup kerja yang jelas, dan mekanisme pemilihan kontraktor yang ketat. Hal ini kemudian diikuti dengan pemantauan secara terus-menerus, dan dukungan bagi para kontraktor kami di sepanjang periode kontrak mereka, hingga masa akhir/pemutusan kontrak mereka masing-masing.

Penerapan sistem CMS secara seragam menciptakan kerangka kerja standar yang digunakan untuk mengukur kinerja para kontraktor kami. Selanjutnya, CMS memungkinkan kami untuk memperoleh informasi tentang kontraktor dengan kinerja terbaik setiap tahunnya, berdasarkan pada catatan keselamatan dan kualitas mereka secara keseluruhan.

Sejak tahun 2011, CMS telah difokuskan untuk menilai kinerja kontraktor secara lebih holistik, menggunakan tolak ukur CMS-EHS (CMS-Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja) untuk mengukur kinerja kontraktor dan total kontribusi mereka bagi ITM. Sistem CMS-EHS ini meliputi tolak ukur kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemeriksaan, serta tinjauan manajemen, dengan tujuan mendorong terciptanya perbaikan secara berkelanjutan.

CMS juga telah dikembangkan lebih lanjut. Di samping penyempurnaan sistem basis data CMS dan penyederhanaan CMS, pada tahun 2014, CMS-Comdev (Pengembangan Masyarakat), yang akan mengelola dan mensinergikan program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh ITM dan seluruh kontraktornya, sedang dalam tahap pengembangan. CMS-Comdev ini akan memungkinkan ITM mengembangkan masyarakat di sekitar wilayah operasi dengan lingkup yang lebih luas secara lebih efektif, menggunakan biaya yang lebih sedikit dengan menggabungkan program pengembangan masyarakat dengan kontraktor kami.

Lebih lanjut lagi, ITM menyelenggarakan Pertemuan Eksekutif Kontraktor Pertambangan 2014 pada bulan Juni 2014 di Novotel Bogor Hotel & Resorts dengan tema "Memberdayakan Masyarakat untuk Operasi yang Berkelanjutan". Dalam kegiatan ini, dibahas berbagai hal terkait implementasi CMS diantara para CEO dan COO dari masing-masing kontraktor penambangan dan pengangkutan, dan juga untuk mendapatkan masukan dari mereka untuk memperkuat kemitraan. Dalam acara ini, Departemen Manajemen Kontraktor juga mensosialisasikan mulainya program *fuel pooling*. Kami juga mengumumkan dan memberikan penghargaan kepada beberapa kontraktor berdasarkan Hasil Audit CMS-EHS mereka di tahun 2014.

The principal objective of CMS is to enhance ITM's mining contractor management practices with the goal of optimizing outcomes for ITM as well as its contractors. This naturally is initiated with good budgeting and mine planning, risk assessment and mitigation, a clear scope of work, and a stringent contractor selection mechanism. It is then followed by continuous monitoring of, and support to our contractors throughout their contract periods, up to the end/termination of their respective contracts.

Uniform implementation of this CMS system creates a standard framework by which to measure our contractors' performance. CMS further allowed us to obtain information on the contractors with the best performance on a yearly basis, based on their overall safety and quality record.

Since 2011, CMS has been focusing on scoring contractors more holistically on their performance, using CMS-EHS (CMS-Environment, Health and Safety) benchmarks to measure the performance of contractors and their total contribution to ITM. This CMS-EHS system includes policy, planning, implementation, check and monitoring, and management review benchmarks with aim of encouraging continuous improvement.

Contractor Management System has been developed further as well. Besides the improvement on the current CMS Database System and simplification of CMS, in 2014, the CMS-Comdev (Contractor Management System for Community Development), which will manage and create a synergy the Community Development program carried out by ITM and its contractors, is currently being developed. This CMS-Comdev will allow ITM to empower local communities surrounding our operations in a wider scope and range and in a more effective manner, using less funding by integrating Our Community Development Programs with our contractors'.

Furthermore, ITM conducted the Executive Mining Contractor 2014 Meeting in June 2014, at the Novotel Bogor Hotel & Resorts. The meeting theme was "Empowering Society for Operation Sustainability". Through this meeting, we communicated the progress of our CMS implementation to all CEOs and COOs of our Mining and Hauling Contractors, and also obtained feedback from them to further improve our partnership. In this event, the Contractor Management Department also rolled out the kick-off of fuel pooling program. We also announced and granted awards to several contractors based on their 2014 CMS-EHS Audit Results.

Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan

Business Continuity Management

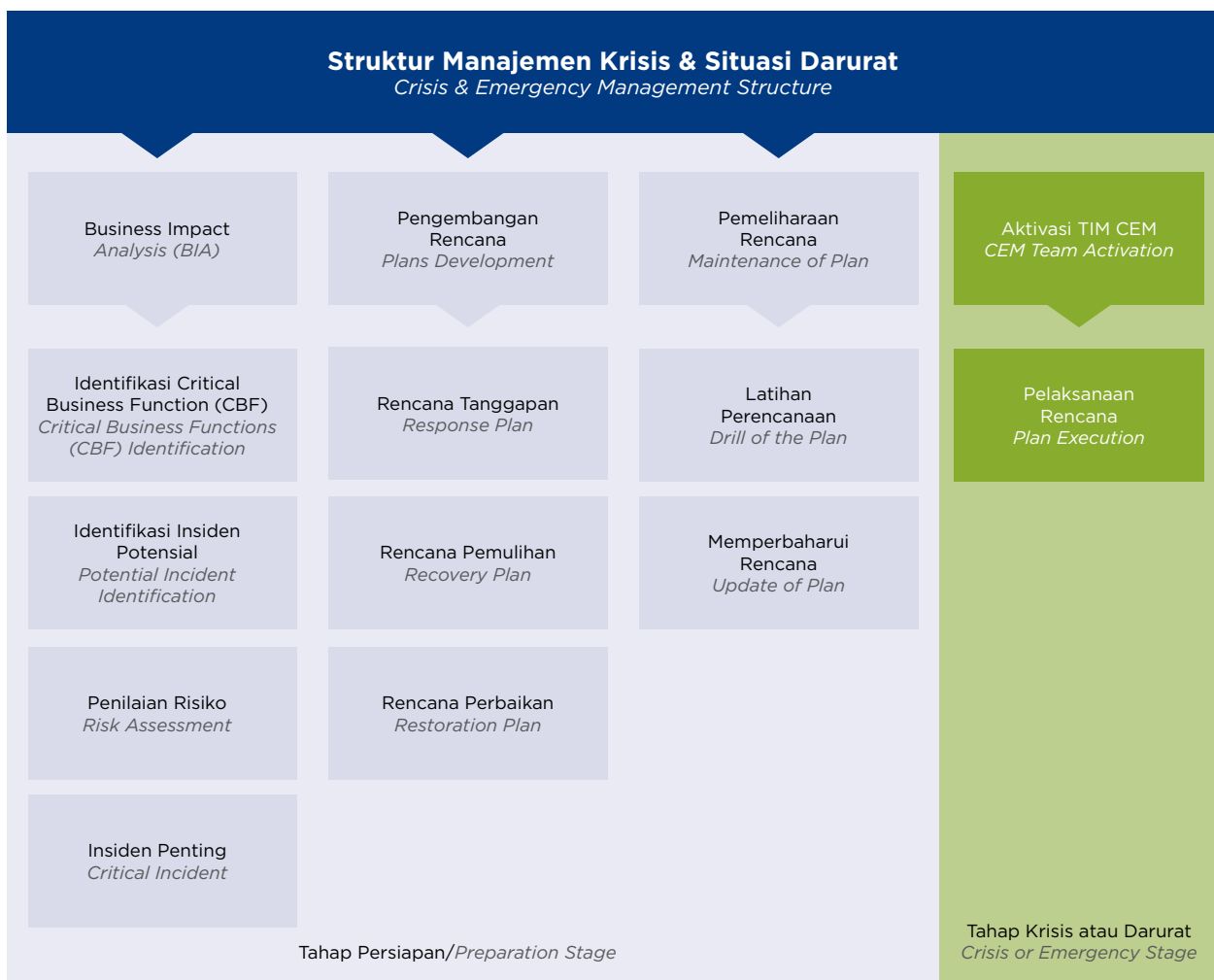
Kegiatan bisnis ITM tak terhindarkan dari kemungkinan terjadinya gangguan atau kerusakan akibat alam ataupun manusia, seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, kesalahan teknis, dan huru-hara. Kerugian yang mungkin terjadi tidak hanya berdampak pada kemampuan teknologi, tetapi juga pada operasional bisnis, terutama pengiriman dan penjualan batubara. Dengan penanganan yang tepat, reputasi dan tingkat kepercayaan pelanggan dapat terus terjaga.

Untuk meminimalkan risiko tersebut, Perusahaan menerapkan Business Continuity Management (BCM), yang merupakan proses manajemen terpadu dan menyeluruh untuk menjamin kegiatan operasional ITM terus berlangsung meskipun terjadi gangguan/bencana, untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan keberlangsungan Perusahaan.

ITM's business operations are inseparable from the possibility of interruption or damage due to nature or man, such as earthquakes, fires, floods, technical failures, and rioting. The potential losses of these events not only will impact our technological capacity, but also our business operations, in particular the delivery and sales of coal. With proper handling of such events, our reputation and the trust of our customers can be maintained at all times.

To minimize this risk, the Company applies the Business Continuity Management (BCM), which is an integrated management process to ensure that ITM's operational activities continue to take place even in the presence of interruption/damage, in order to protect the interest of all stakeholders and ensure the continuity of the Company.

Struktur Manajemen Krisis & Situasi Darurat Crisis & Emergency Management Structure



Pendekatan ITM terhadap manajemen krisis adalah memecahkan masalah pada level serendah mungkin, sekaligus memelihara aliran informasi. Untuk mematuhi peraturan dan tetap siap setiap saat, sebuah Tim Tanggap Darurat (ERT) telah dibentuk di masing-masing lokasi kami. ERT bertanggung jawab di lokasi untuk memfasilitasi kesadaran, komunikasi, memberikan respons dalam keadaan darurat, dan jika situasi darurat berkembang menjadi krisis maka perannya adalah melanjutkan proses ke tingkat berikutnya dalam kerangka tersebut.

Setelah situasinya dievaluasi, informasi dan keputusan disalurkan sesuai dengan kerangka kerja BCM yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

ITM's approach to crisis management is to solve the problem at the lowest level as possible, while keeping channels of information flowing. To comply with regulations and to remain prepared at all times, an Emergency Response Team (ERT) has been established at each of our sites. The ERT is responsible on site for facilitating awareness, communications, providing response in the event of emergency and, should such emergency extends into a crisis, escalating the process to the next level within the framework.

Once the situation is evaluated, information and decisions are channeled in accordance with the established BCM framework, as follows:



Pada setiap tingkat ditunjuk *Person-in-Charge*, yang sebelumnya telah dilatih untuk memahami betul tanggung jawab mereka jika terjadi situasi darurat. Pelatihan dan simulasi skenario krisis secara teratur diadakan untuk memastikan bahwa personel kunci selalu siap untuk mencegah perluasan masalah. Pada tahun 2014 sebuah simulasi skenario mengenai tumpahan minyak yang dilakukan di Pelabuhan PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining.

Ke depannya, ITM berencana menetapkan struktur dan prosedur EMT di lokasi sejumlah anak perusahaan, dengan harapan untuk memperkuat kerangka kerja BCM secara keseluruhan. Ini merupakan bagian dari upaya dan sasaran manajemen ITM untuk meningkatkan ketangguhan usahanya.

Each level is manned by an appointed Person-in-Charge, who has been previously trained to be familiar with their responsibilities in such situations. Training and crisis scenario simulations are regularly taken to ensure that key personnel are always prepared to prevent the escalation of any problems. An oil spill crisis scenario simulation was conducted in 2014 at PT Indominco Mandiri's port and PT Trubaindo Coal Mining.

Going forward, ITM plans to roll out EMT structure and procedures at the site level in a number of its subsidiaries, with the hope of strengthening its overall BCM framework. This embodies ITM's management goal and efforts to increase its overall business resilience.

Penjualan & Pemasaran

Sales & Marketing



Pasar Batubara Termal Dunia

Pasar Batubara termal mengalami kelebihan pasokan di tahun 2014. Harga batubara turun secara konsisten sepanjang tahun, bahkan lebih rendah dari permintaan yang diperkirakan, khususnya di China, yang digabung dengan pasokan yang terus tinggi menciptakan kondisi pasar yang terburuk sejak 2009. Impor global batubara

Global Thermal Coal Market

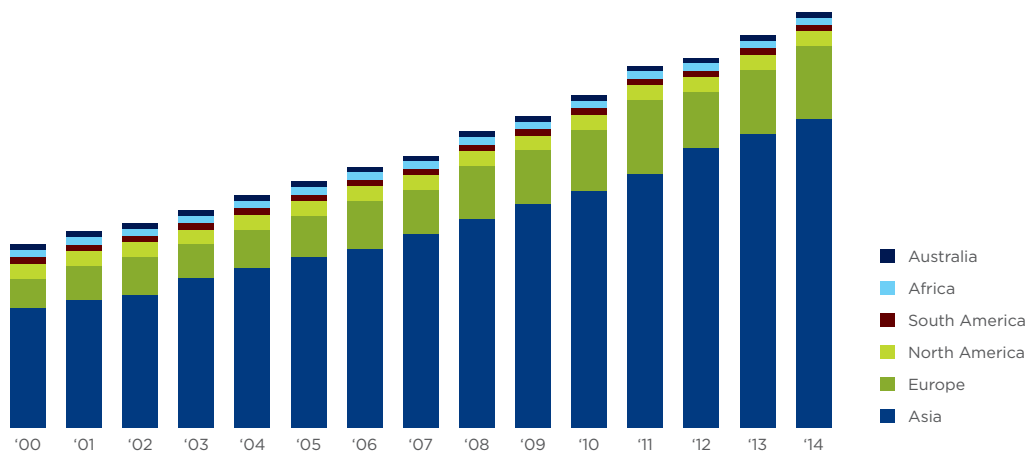
Global thermal coal market remained oversupplied in 2014. Coal prices fell consistently throughout the year as lower-than-anticipated demand, particularly in China, combined with stubborn supply generated the weakest market conditions since 2009. However, global thermal coal import demand continued to grow albeit at a slower

tetap tumbuh, meskipun lebih lambat. Impor dunia lewat laut tumbuh sebesar 1%, dari 887 juta ton di tahun 2013 menjadi 897 juta ton di 2014 (tidak termasuk batubara antrasit). Produsen terus melanjutkan fokus pada penghematan biaya, sementara devaluasi yang terjadi pada negara-negara eksportir dan penurunan harga minyak terus memberi keuntungan pada produsen, kendati melemahkan harga.

Seaborne import grew by 1% in volume, from 887 million tonnes (Mt) in 2013 to 897 Mt in 2014 (excluding anthracite). Producers continued to focus on cost cutting, while devaluing currencies in key exporting countries and falling oil prices continued to benefit producers, but made prices soften.

Pergerakan Impor Batubara Termal Dunia

Historical World Seaborne Thermal Coal Import (Mt)



Source: Wood Mackenzie, IHS McCloskey and Marketing, Sales & Logistics Analyst, Banpu

Pertumbuhan permintaan terkonsentrasi di Asia, berkat ekspansi yang terus berlanjut di pasar energi Asia. Permintaan impor batubara di Asia tumbuh sebesar 2,6% year-on-year (YoY) di tahun 2014. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, India memimpin pertumbuhan ini akibat kurangnya pasokan dalam negeri, harga internasional yang rendah, dan nilai tukar rupee yang menyokong kegiatan impor. Volume impor India mencapai 161 juta ton, naik 18,6% YoY. Sementara itu impor China turun secara tak terduga, akibat sejumlah kebijakan terkait batubara yang berdampak negatif terhadap perdagangan dan harga batubara. Selama tahun lalu, pemerintah China melakukan beberapa langkah penting, antara lain: menetapkan standar kualitas batubara yang dapat dikonsumsi di dalam negeri; merevisi target sebelumnya untuk mengurangi porsi batubara dalam memenuhi kebutuhan energi primer; menetapkan tarif impor untuk batubara termal dan batubara kokas; menandatangani Perjanjian Perdagangan Bebas dengan Australia untuk perlahan-lahan menghapus tarif impor untuk batubara Australia; berupaya mencapai tujuan jangka panjang dalam pembatasan konsumsi batubara menjadi hanya 4,2 juta ton di tahun 2020; meminta produsen batubara lokal menurunkan produksi; menerapkan kuota resmi pada volume impor; dan mengurangi tarif ekspor.

Terdapat beragam motivasi di balik kebijakan ini: kepedulian terhadap lingkungan mendorong pemerintah

Demand growth is concentrated in Asia, thanks to the continued expansion of Asia's power markets. Thermal coal import demand in Asia grew by 2.6% year-on-year in 2014. For the first time in history India led the growth, as insufficient domestic supply, low international prices, and a stronger rupee favored imports. Its import volume reached 161 Mt, up 18.6% year-on-year. Chinese imports meanwhile unexpectedly dropped as a plethora of coal-related policy initiatives negatively affected trade and prices. During the year, the Chinese government made a number of important moves, as it: placed restrictions on the quality of coal that can be consumed domestically; refined previous targets to reduce coal's share of primary energy demand; implemented import tariffs for thermal and metallurgical coal; entered into a free-trade agreement (FTA) with Australia to phase out these tariffs on Australian coal; aspired to limit coal consumption to 4.2 million tonnes by 2020; requested production cuts from major domestic coal producers; imposed informal quotas on the volume of imports; and reduced the export tariff.

Motivations behind these policies were mixed: environmental concerns drove the desire to use less

China ingin mengurangi penggunaan batubara dan penetapan kualitas batubara, sementara dalam rangka melindungi industri dalam negerinya pemerintah China menerapkan tarif impor dan kuota. Dampak yang ditimbulkan dari kebijakan ini sangatlah kontradiktif. Penetapan standar kualitas batubara dan pembatasan pada produksi dalam negeri menghasilkan kualitas impor yang lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap impor lewat laut. Namun pembatasan langsung yang ditetapkan untuk impor adalah berita buruk bagi para eksportir.

Sementara situasi kebijakan semakin rumit dan terus dipantau oleh analis, gambaran permintaan yang ada sangatlah jelas. Pertumbuhan konsumsi energi turun drastis di tahun 2014, jauh lebih parah daripada penurunan dalam laju pertumbuhan ekonomi global. Pada saat yang bersamaan, pembangkitan listrik tenaga air melonjak drastis karena hujan deras dan penambahan kapasitas baru. Oleh karena itu, permintaan batubara termal di tahun 2014 sedikit lebih rendah daripada di tahun sebelumnya. Bersamaan dengan adanya pembatasan impor untuk pembangkitan tenaga listrik, impor batubara termal turun 13,3% YoY menjadi 132 juta ton.

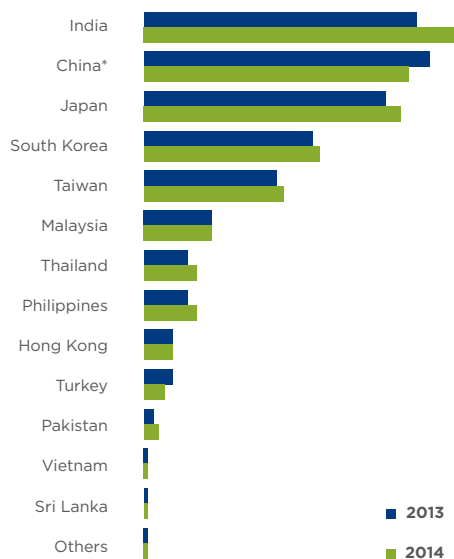
Ketidakpastian terkait pembangkit listrik tenaga nuklir di Jepang juga meningkatkan penggunaan batubara. Batubara termal yang diimpor Jepang tahun lalu naik sekitar 4% YoY karena hampir semua kegiatan pembangkitan listrik tenaga nuklir ditangguhkan.

coal and restrict coal quality, while domestic industry protectionism lay behind import tariffs and quotas. Impacts are also contradictory. Restrictions on quality and limits on domestic production favored higher quality imports, and are therefore positive for the seaborne trade. But direct restrictions on imports are clearly bad news for key exporters.

While the policy situation was complex and kept analysts on their toes, the underlying demand picture was clear. Power consumption growth fell sharply in 2014, far more subdued than broader economic growth. At the same time, hydropower generation jumped markedly as a result of heavy rainfall and new capacity additions. Thermal coal demand therefore finished 2014 slightly lower than the previous year. Combined with restrictions on imports for power utilities, thermal coal imports fell by 13.3% year-on-year to 132 Mt.

Uncertainty of nuclear power in Japan also increased coal burn. Thermal coal import into Japan last year increased around 4% year-on-year as almost all nuclear power plants were suspended.

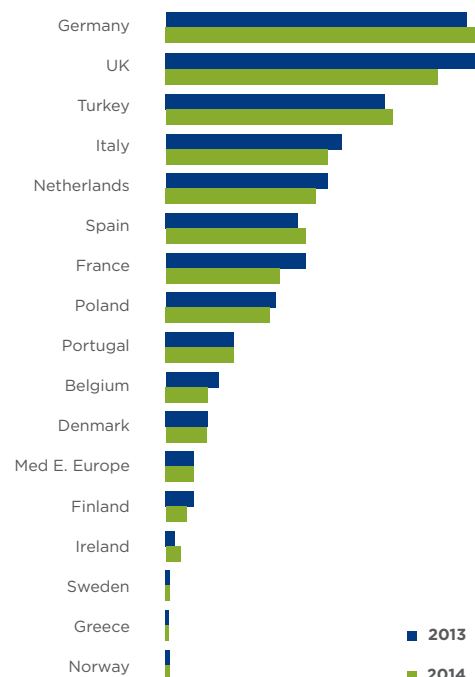
Impor Batubara Termal di Asia per Negara Thermal Coal Import Asia by Country



Catatan: *Hanya impor batubara untuk tenaga uap saja.
Remak: *Steam coal import only

Source : Marketing, Sales & Logistics Analyst, Banpu

Impor Batubara Termal di Eropa per Negara Thermal Coal Import in Europe by Country



Source : Marketing, Sales & Logistics Analyst, Banpu

Di Eropa, penutupan pembangkit listrik secara berkelanjutan, persediaan batubara yang besar, dan meningkatnya kontribusi pembangkit listrik dengan sumber energi terbarukan, menyebabkan impor di Eropa turun di tahun 2014. Namun terdapat permintaan batubara yang lebih tinggi di Jerman dan Turki, karena adanya ekspansi armada bertenaga batubara, yang sedikit mengimbangi penurunan permintaan di tempat lainnya. Secara keseluruhan volume impor batubara termal di Eropa turun 7% YoY dari 180 juta ton di 2013 menjadi 167 juta ton di 2014.

Impor batubara Inggris Raya diperkirakan turun 18% YoY di tahun 2014 menjadi sekitar 32 juta ton. Musim dingin yang relatif ringan dan pembangkitan listrik yang lebih rendah mendorong persediaan batubara mencapai tingkat tertingginya dalam 32 bulan terakhir. Pertumbuhan pembangkit listrik bersumber energi terbarukan, penurunan kebutuhan tenaga listrik, dan pembangkitan listrik bertenaga gas alam yang cukup baik di musim panas berkontribusi terhadap turunnya penggunaan batubara di tahun 2014.

Impor batubara Spanyol tumbuh sekitar 9,5% YoY karena pertumbuhan pembangkitan listrik bertenaga air yang lebih rendah, sementara pembangkitan listrik tenaga gas, angin, dan sumber lainnya di bawah rezim khusus cenderung tersendat. Koreksi finansial Spanyol di bawah rezim khusus, yang menggantikan tarif produksi *feed-in* terkait output dengan tarif standar yang didasarkan pada kapasitas terpasang pembangkit listrik, merugikan pembangkit listrik yang beroperasi di bawah rezim khusus ini. Akibatnya pembangkitan listrik dari berbagai sumber kecuali angin turun lebih dari 10 TWh, menjadi 34,1 TWh.

Pembangunan pembangkit listrik baru membantu meningkatkan impor di pasar Amerika Latin yang masih berkembang, sementara kegiatan di awal tahun yang lamban dan isu-isu terkait transportasi kereta yang membuat pasokan domestik lebih rendah daripada permintaan, membuat impor batubara Amerika Serikat (AS) lebih tinggi di tahun 2014 dibandingkan di tahun sebelumnya.

Dari sisi pasokan, pasar batubara termal di tahun 2014 ditandai dengan pasokan yang sangat memadai. Australia dan Indonesia adalah negara dengan pertumbuhan pasokan tertinggi, seiring para produsen terus meningkatkan produksi batubara di 2014. Volume ekspor batubara termal lewat laut secara global tumbuh hingga 2,8% dari 901 juta ton di 2013 menjadi 926 juta ton di 2014, merepresentasikan sekitar 45% dari total ekspor dunia.

In Europe, ongoing power plant closures, high coal stocks, and a rising contribution from renewables in power generation drove down European imports in 2014. However, higher coal demand in Germany and Turkey, thanks to an expanding coal-fired fleet, helped offset some of demand losses elsewhere. Overall European thermal coal import declined by 7% year-on-year in volume, from 180 Mt in 2013 to 167 Mt in 2014.

UK import is expected to fall 18% year-on-year in 2014 to around 32 Mt. A relatively mild winter and weaker generation levels pushed coal stocks to the highest level in the past 32 months. Growing renewables generation, weaker power demand, and temporarily favorable spark spreads during the summer all contributed to the decline in coal-fired generation in 2014.

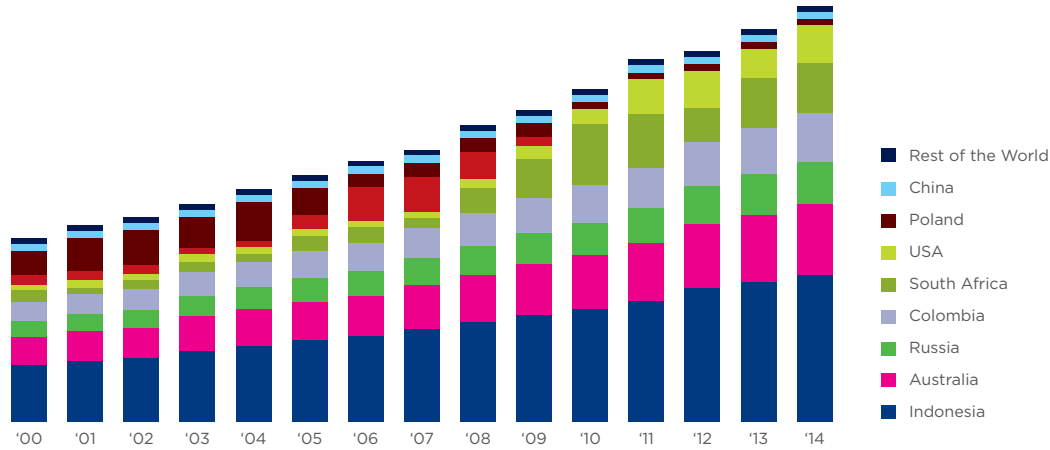
Spanish coal imports grew around 9.5% year-on-year due to lower hydro power while generation from gas, wind and other generation under the special regime faltered. The revision of Spain's financial support under the special regime, which replaced the output-related feed-in tariff with a standard rate based on a plant's installed capacity, took a toll on plants operating under the special regime, as combined non-wind output fell by more than 10 TWh, to 34.1 TWh.

The construction of new power stations helped drive up imports to emerging Latin American markets, while a cold start to the year and rail transportation issues that keep the delivery of domestic supply below the level required by demand kept US imports in 2014 ahead of the previous year's.

On the supply side, ample supply availability was a feature of thermal coal markets in 2014. Australia and Indonesia have been at the heart of supply growth as suppliers continued to make productivity gains during 2014. Global seaborne thermal coal export grew by 2.8% in volume, from 901 Mt in 2013 to 926 Mt in 2014. Indonesia remains the world largest thermal coal exporter, with a total export of around 421 Mt in 2014, accounting around 45% of total world export.

Pergerakan Ekspor Batubara Termal Dunia per Negara

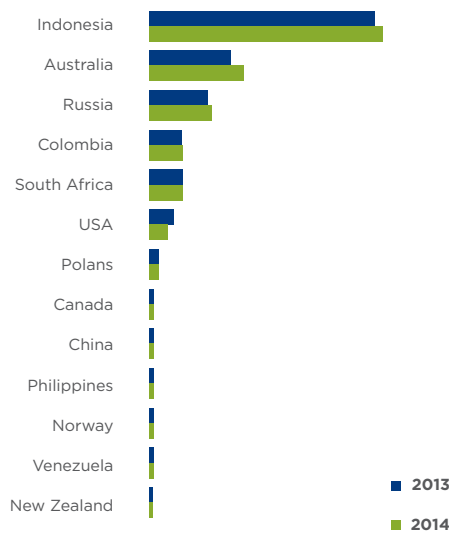
Historical World Seaborne Thermal Coal Export by Country



Source Wood Mackenzie, IHS McCloskey and Marketing, Sales & Logistics Analyst, Banpu

Pergerakan Impor Batubara Termal Dunia per Negara

Thermal Coal Import by Country



Source : Marketing, Sales & Logistics Analyst, Banpu

Ekspor batubara termal di Indonesia tahun 2014 naik 17 juta ton meskipun adanya usaha pemerintah untuk membatasi pertumbuhan. Kebijakan izin ekspor baru diterapkan tanggal 1 Oktober 2014, berlaku bagi seluruh ekspor dari Indonesia. Hanya 73 penambang yang memiliki sertifikat resmi pada saat kebijakan baru ini diterapkan. Namun, sekitar 115 izin telah diterbitkan dalam waktu satu minggu pertama setelahnya.

Indonesian thermal coal exports in 2014 increased by 17 Mt despite the government's effort to cap growth. A new export license was introduced on 1 October 2014, required for all exports leaving the country. Only 73 miners had the certificate when it came into law. However, around 115 permits were cleared by the end of the first week of its implementation. Government officials hoped the system will help prevent illegal

Pemerintah berharap sistem baru ini dapat mengurangi penambangan ilegal. Namun, produksi batubara terus tumbuh, seiring produsen berusaha meningkatkan produksi dalam rangka efisiensi biaya dan agar tetap dapat bersaing di pasar yang sulit ini.

Ekspor batubara Australia terus meningkat pesat di 2014 meskipun harga batubara terus turun, dengan estimasi kenaikan ekspor 10 juta ton YoY. Produsen terus tertekan menghadapi harga internasional yang melemah ditambah dengan kewajiban untuk menyikapi kontrak infrastruktur ambil-atau-bayar. Penutupan tambang dan pembatalan proyek di tahun 2014 menjadi semakin intensif, namun ini terjadi kebanyakan pada produsen kecil, sehingga dampaknya pada pasokan secara keseluruhan tidak besar. Keputusan Glencore untuk menutup semua tambangnya di Australia selama 3 minggu di musim liburan bulan Desember, dan penetapan kembali pajak impor di China, tidak berpengaruh besar terhadap pasar.

Ekspor batubara Kolombia naik dari tahun sebelumnya, menjadi 75 juta ton di 2014, setelah kondisinya memprihatinkan di kuartal pertama, akibat dari gagalnya Drummond memenuhi persyaratan kebijakan baru terkait pengangkutan. Meskipun harga internasional tetap lemah, Kolombia dapat membukukan keuntungan bahkan pada kondisi ini karena profil biayanya yang relatif rendah, terutama mengingat ekspor dari AS terus melanjutkan tren menurun.

Ekspor batubara termal di Rusia meningkat, karena terjadinya perubahan besar terkait keunggulan dari segi biaya mengingat mata uangnya, rubel, 40% lebih murah di akhir tahun 2014 dibandingkan enam bulan sebelumnya. Sementara itu, ekspor batubara AS diperkirakan jatuh 33% karena biaya yang tinggi, harga batubara yang jatuh, dan nilai tukar dolar AS yang menguat.

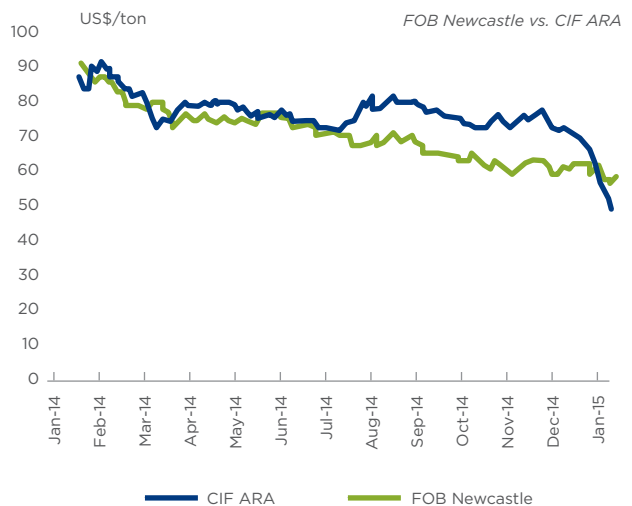
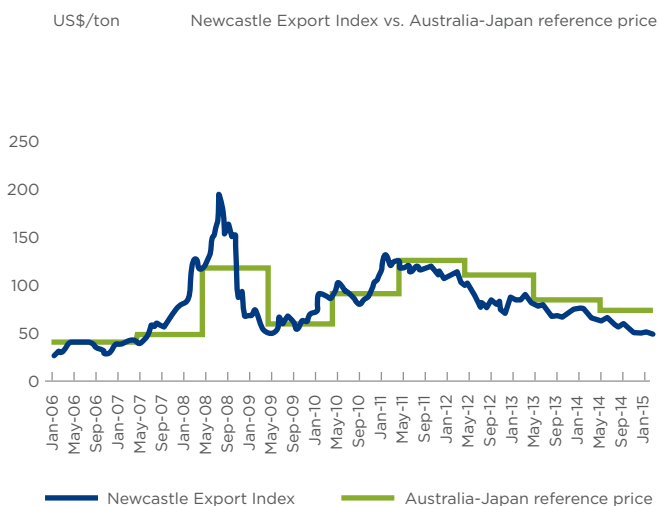
mining. However, coal production continued to grow as producers tried to ramp up production to manage costs and remain competitive in the currently difficult market.

Australian export continued to grow strongly in 2014 despite falling prices, with estimated export up around 10 Mt year-on-year. Producers remained under pressure from weak international prices and continued pressure to manage take-or-pay infrastructure contracts. Mine closures and project cancellations intensified in 2014, but this happened mostly to minor producers, thus impact on overall supply has been small. Glencore's decision to close all of its Australian mines for three weeks over the holidays in December and China's reinstatement of the import tax did not affect the market considerably.

Colombian export rose from previous year's level to reach 75 Mt in 2014, after a poor start in the first quarter of the year, owing to Drummond's failure to comply with new loading regulations. Although international prices stayed weak, Colombia is well placed to profit even in such conditions given its lower cost profile, particularly as US exports continue their downward trend.

Russian thermal coal export increased, riding a complete turnaround on cost competitiveness when factoring in the rouble being 40% cheaper at the end of 2014 versus six months prior. Meanwhile, US export is expected to fall by 33% in 2014 due to high costs, falling coal prices, and stronger US dollar.

Harga Ekspor Batubara Termal Thermal Coal Export Prices



Source : Energy Publishing

Gabungan dari lemahnya permintaan dan kelebihan pasokan berdampak dramatis secara global terhadap harga batubara di 2014. Indeks ekspor batubara termal Newcastle turun dari US\$86/ton di bulan Januari menjadi US\$64/ton di bulan Desember, atau sekitar 26%. Berdasarkan nilai rata-rata tahunan, harga batubara tidak pernah serendah ini sejak 2009. Penyebab utamanya adalah turunnya permintaan impor dari China dan pemerintah China yang melakukan upaya-upaya untuk melindungi produsen domestiknya dalam rangka mencapai stabilitas sosial.

Di Eropa, meskipun terdapat sedikit kenaikan dalam harga batubara di Eropa (CIF ARA) pada awal tahun, setelah penghentian ekspor di Drummond memicu ketakutan akan kekurangan pasokan di kawasan Atlantik, harga meningkat di kuartal ketiga sebagai respons atas ancaman turunnya pasokan dari Rusia dan kurangnya pasokan dari ekspor AS. Harga CIF ARA berada di kisaran pertengahan US\$50/ton di awal 2015, dengan dampak dari jatuhnya harga minyak mulai terlihat pada turunnya harga gas alam di kawasan Barat Laut Eropa yang bersaing dari segi energi; sementara ketidakpastian terkait unsur kelumit (*trace element*) dalam batubara menyebabkan pasar di kawasan Pasifik stagnan. Turunnya biaya logistik di kedua pasar ini membuat harga distribusi untuk produk-produk ini semakin melemah.

Pasar Batubara di Indonesia

Produksi batubara di Indonesia tumbuh di tahun 2014 sebesar 6% YoY, dengan perkiraan total produksi 505 juta ton. Produksi dari tiga produsen terbesar terus naik, meskipun pasar kelebihan pasokan dan harga terus jatuh. Pertumbuhan besar tetap berasal dari produsen berskala menengah, yang umumnya menghasilkan batubara berkualitas rendah. Permintaan domestik diperkirakan mencapai 83 juta ton, tumbuh 13% YoY sehubungan dengan program pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara pemerintah, yang sempat mengalami penundaan dari rencana semula. Indonesia tetap menjadi eksportir batubara terbesar di dunia, meskipun hanya tumbuh sedikit. Ekspor batubara termal tahun 2014 diperkirakan mencapai 421 juta ton, naik 4% dari 2013.

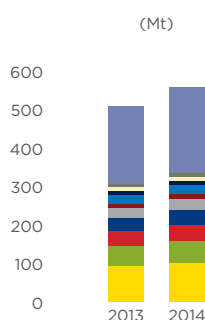
This combination of demand weakness and supply strength had a dramatic impact on global coal prices in 2014. Newcastle specification export thermal coal spot prices fell from US\$86/ton in January to US\$64/ton in December, a fall of around 26%. On a nominal annual average basis, prices have not been this low since 2009. Main drivers were low Chinese import demand and several measures of the Chinese government to protect domestic producers for social stability.

In Europe, despite a brief lift in European delivered prices (CIF ARA) at the start of the year, after a stoppage in Drummond exports raised fears of a shortage in supplies in the Atlantic Basin, the price moved up in the third quarter responding to the threat of dwindling Russian supplies and a drawback in US exports. CIF ARA prices are in the mid US\$50/t range in early 2015, with the impact of falling oil beginning to translate through to lower natural gas prices in power-competing North West Europe; and as the aforementioned trace element uncertainty has almost driven the Pacific market to a standstill. For both markets, the near collapse in freight rates has made delivered prices of each product weaken.

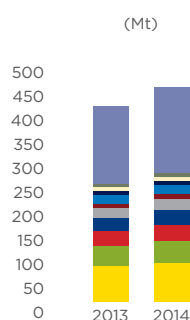
Indonesian Coal Market

Coal production in Indonesia in 2014 grew by 6% year-on-year, with an estimated total production of 505 Mt. Production of top three producers continued to grow despite the market being oversupplied and falling prices. Large growth still came from small to medium producers, which produced mainly low quality coal. Domestic demand was estimated at around 83 Mt, a growth of 13% year-on-year due to the increase of coal-fired power plants under government fast track program, which was delayed from its original plan. Indonesia continued to be the world largest coal exporter, despite slower export growth. Thermal coal export in 2014 is predicted to reach 421 Mt, up 4% from 2013.

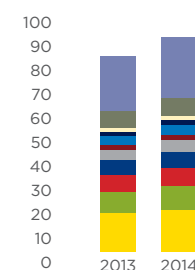
Produksi Batubara
Coal Production



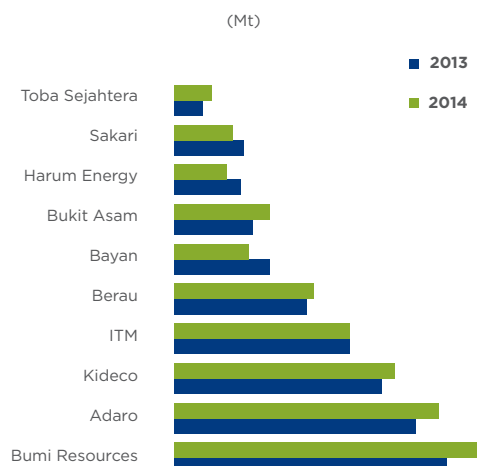
Ekspor Batubara
Coal Export



Penjualan Batubara Domestik
Domestic Coal Sales



Other Producers Toba Sejahtera Sakari Harum Energy Bukit Asam Bayan Berau ITM Kideco Adaro Bumi Resources

10 Besar Produsen Batubara Indonesia*Top 10 Indonesian Coal Producers***Penjualan Batubara ITM**

Volume penjualan batubara ITM turun 1% YoY, dari 29,1 juta ton di tahun 2013 menjadi 29 juta ton di 2014, 2% di bawah target awal tahun sebesar 29,7 juta ton. China, Jepang, dan Indonesia adalah tiga negara pembeli terbesar untuk batubara ITM, dengan volume penjualan dari ketiganya mencapai 16,3 juta ton, atau 56% dari total penjualan. Selama lima tahun berturut-turut, China adalah negara tujuan penjualan yang terbesar bagi ITM, menguasai 23% dari total penjualan.

Peningkatan penjualan terbesar terjadi di Thailand, dengan pertumbuhan 39%, dari 1,8 juta ton di 2013 menjadi 2,5 juta ton di 2014. Sementara itu, Jepang mencatatkan pertumbuhan terbesar dari sisi volume. Jepang adalah pasar premium yang memberikan keuntungan bagi ITM melalui harga jual batubara yang lebih tinggi. Penjualan batubara ITM ke pasar domestik juga naik tajam, dari 3,2 juta ton di 2013 menjadi 3,7 juta ton di 2014, atau tumbuh 16% YoY.

Meskipun indeks harga Newcastle rata-rata di tahun 2014 jatuh 17% dari tahun 2013, harga jual rata-rata batubara ITM turun hanya 10% YoY, dari US\$74,9/ton menjadi US\$67,1/ton. Pendapatan ITM dari penjualan batubara turun 11% dari US\$2,162 juta di 2013 menjadi US\$1,927 juta di 2014.

ITM's Coal Sales

ITM's coal sales declined 1% year-on-year in volume, from 29.1 Mt in 2013 to 29.0 Mt in 2014, and 2% below the target set at the beginning of the year of 29.7 Mt. China, Japan and Indonesia are the biggest buyers of ITM's coal, with a combined sales volume of 16.3 Mt, or 56% of the total. For the fifth consecutive year, China was ITM's biggest customer, taking up 23% of total sales.

The largest sales increase in percentage terms was seen in Thailand, with a 39% year-on-year growth, from 1.8 Mt in 2013 to 2.5 Mt in 2014, while Japan recorded the largest growth in terms of volume. Japan is a premium market which benefits ITM in terms of higher coal prices. ITM's coal shipment to the domestic market also experienced a notable rise, from 3.2 Mt in 2013 to 3.7 Mt in 2014, amounting to a year-on-year growth of 16%.

Despite average spot Newcastle prices in 2014 falling by 17% from 2013 figure, average selling price for ITM's coal declined only 10% year-on-year, from US\$74.9/ton to US\$67.1/ton. ITM's coal sales declined in total revenue by 11%, from US\$2,162 million in 2013 to US\$1,927 million in 2014.

Negara Tujuan <i>Destination Country</i>	Total Penjualan (juta ton) <i>Total Sales (million tons)</i>			Persentase dari Total Penjualan <i>Percentage of Total Sales</i>			2014/2013 <i>+/- (%)</i>
	2014	2013	2012	2014	2013	2012	
Asia Timur <i>East Asia</i>							
China	6.7	8.0	7.1	23%	28%	26%	(16)
Japan	5.9	4.6	4.5	20%	16%	17%	28
Korea	1.3	2.2	1.5	5%	8%	6%	(41)
Taiwan	1.2	1.7	2.3	4%	6%	8%	(29)
Hong Kong	0.4	0.3	0.6	1%	1%	2%	33
Asia Tenggara <i>South East Asia</i>							
Indonesia	3.7	3.2	2.6	13%	11%	10%	16
Philippines	2.1	2.2	1.6	7%	7%	6%	(5)
Thailand	2.5	1.8	1.9	9%	6%	7%	39
Malaysia	0.4	0.9	0.4	1%	2%	1%	(56)
Asia Selatan <i>South Asia</i>							
India	3.2	2.5	3.3	11%	9%	12%	28
Eropa <i>Europe</i>							
Italy	0.7	0.8	1.4	3%	3%	5%	(13)
Amerika <i>America</i>							
USA	0.7	0.6	-	2%	2%	-	17
Oseania <i>Oceania</i>							
New Zealand	0.2	0.3	-	1%	1%	-	(33)
Total	29.0	29.1	27.2	100%	100%	100%	(0)
Harga Rata-rata (US\$/ton) <i>Average Price (US\$/ton)</i>	67.1	74.9	90.1				(10)

Anak Perusahaan <i>Subsidiary</i>	Total Penjualan (juta ton) <i>Total Sales (Million tons)</i>		Persentase dari Total Penjualan <i>Percentage of Total Sales</i>	
	2014	2013	2014	2013
IMM	15.3	14.9	53%	51%
TCM	6.9	7.8	24%	27%
KTD	3.1	3.5	11%	12%
JBG	1.2	1.3	4%	4%
BEK	2.5	1.6	8%	6%
TOTAL	29.0	29.1	100%	100%

Prospek Usaha 2015

Industri batubara di tahun 2015 masih menghadapi sejumlah tantangan kendati terdapat beberapa hal positif yang diyakini akan membawa harga batubara pada tingkat yang lebih tinggi.

Memasuki tahun 2015, permintaan batubara termal global akan terus tumbuh, dipimpin India, untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik tenaga batubaranya.

2015 Business Prospect

The coal industry in 2015 continues to face a number of challenges, despite certain positive developments that are believed to bring coal price to a higher level.

Looking into 2015, global thermal coal demand will continue to grow with India leading the growth, thanks to growing requirements from its coal-fired power fleet.

Kebijakan pemerintah China diperkirakan akan terus mempengaruhi perdagangan batubara. Pembatasan tidak resmi terhadap impor batubara termal oleh unit-unit pembangkit listrik milik negara, yang dirancang untuk memberi perlindungan bagi industri batubara domestiknya, akan terus berlanjut di 2015. Ada pula risiko dilakukannya pembatasan impor di tahun 2015. Fokus utamanya, bagaimanapun juga, adalah pada pembatasan baru terkait unsur kelumit, efektif mulai 1 Januari. Sebagai bagian dari standarisasi baru untuk batubara di China, unsur kelumit seperti fluorin, arsenik, dan klorin, kini batasannya sangatlah ketat. Spekulasi dan ketidakpastian seputar proses inspeksi kualitas yang terkait, dan kemungkinan ditolaknya pengiriman batubara di pelabuhan China, akan mempersulit impor dari Indonesia dan Australia, sehingga memperlambat perdagangan setidaknya pada kuartal pertama 2015.

Di Eropa, dilanjutkannya penutupan pembangkit listrik sebagai bagian dari *Large Combustion Plant Directive* (LCPD) dan semakin bertumbuhnya pembangkitan listrik dari sumber-sumber terbarukan, akan semakin menurunkan permintaan batubara di tahun 2015. Sementara itu, permintaan impor yang meningkat di Jerman, Belanda, dan Turki akan mengkompensasi penurunan yang akan terjadi. Ekspansi pembangkit listrik Jorf Lasfar di Maroko juga akan menambah permintaan impor di kawasan Atlantik.

Di kawasan Amerika, permintaan akan naik sedikit di Brazil, Cile, Guatemala, dan Meksiko. Hal ini akan didukung oleh kinerja impor yang akan terus membaik ke AS.

Sementara itu, dengan semakin adaptifnya pengguna batubara di Indonesia terhadap spesifikasi batubara yang tersedia di pasar, pertumbuhan di dalam negeri di tahun 2015 dan seterusnya diperkirakan terus tumbuh.

Kendati pertumbuhan pasokan di 2015 diperkirakan tetap kuat meskipun harga batubara rendah, para produsen akan terus berkonsentrasi pada efisiensi biaya. Devaluasi mata uang di negara eksportir utama dan rendahnya harga minyak terus menurunkan biaya produsen. Pertumbuhan produksi akan tetap berasal terutama dari Indonesia dan Australia. Di Rusia, pertumbuhan ekonomi yang lambat akan menurunkan permintaan batubara domestik, dan oleh karena itu produsennya akan mengalihkan produksi mereka ke pasar ekspor, mengingat keunggulan biaya mereka akibat depresiasi rubel. Rencana Kolombia untuk meningkatkan ekspor akan didukung pemerintahnya yang menginginkan pertumbuhan, namun keprihatinan di pihak masyarakat akan terus menjadi isu tersendiri. Ekspor batubara AS diperkirakan terus turun di 2015 karena harga batubara yang rendah dan nilai tukar dolar AS yang lebih kuat.

Bagaimanapun juga, perkembangan terkini terkait kebijakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan royalti pertambangan bagi pemegang IUP akan cukup membatasi pasokan batubara dari Indonesia. Di luar negeri, sejumlah produsen batubara pada awal tahun 2015 telah memproyeksikan produksi yang lebih rendah untuk 2015. Faktor-faktor ini akan meringankan situasi kelebihan pasokan yang kini tengah berlangsung.

We expect Chinese government policy to continue to affect coal trade. Unofficial restrictions on thermal imports by state-owned power utilities, designed to provide protection for the domestic coal industry, will continue for at least part of 2015, with the risk of a further round of import quotas in 2015 still lingering. The immediate focus though is on the new trace element restrictions, which became effective on 1 January. As part of China's new coal standards, trace elements such as fluorine, arsenic, and chlorine are now subject to firm limits. Speculation and uncertainty around the associated quality inspection process and potential shipment refusals at Chinese ports are striking Indonesian and Australian imports into China, slowing trade at least in the first quarter of 2015.

In Europe, further Large Combustion Plant Directive (LCPD)-related closures and the continued expansion of generation from renewable energy sources are expected to further reduce European coal demand in 2015. Meanwhile, rising demand for imports in Germany, the Netherlands, and Turkey will soften the overall declines. Expansion of the Jorf Lasfar power plant in Morocco will also add to import demand in the Atlantic Basin.

In the Americas, a small rise in demand from Brazil, Chile, Guatemala, and Mexico will be supported by continued recovered imports to the United States.

Meanwhile, the increasing adaptability of coal users in Indonesia to the specifications of coal available in the market, domestic growth is predicted to continue to rise in 2015 and onward.

Despite supply growth in 2015 is expected to remain strong despite low coal prices., producers will continue to focus on cost cutting. Devaluing currencies in key exporting countries and falling oil prices continue to reduce producer costs. Main production growth will remain driven by Indonesia and Australia. In Russia, slower economic growth means lower domestic coal demand, and producers may divert more coal to export market due to significant reduce in cost, due to rouble's depreciation. Colombia plans to increase export as the government is driving for growth but community concerns remain an issue. The US export is expected to continue to fall in 2015 due to low coal prices and stronger US dollar.

However, recent developments with respect to the Indonesia government's move to increase royalty rate for IUP (mining permit) will to an extent limit coal supply from the country. Abroad, several coal producers in the beginning of 2015 projected lower production for the year. These factors will alleviate the current coal oversupply situation.

Kebijakan & Kronologi Pembayaran Dividen

Dividend Policy & Payout History

ITM membayarkan dividen tunai atas laba bersih untuk setiap tahun buku kepada pemegang saham, setelah memperhatikan tingkat laba yang diperoleh, jumlah cadangan yang harus disisihkan, dan rencana pengembangan usaha. Kebijakan ini ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar, sebagai bagian dari komitmen ITM untuk memberi manfaat terbaik bagi pemegang saham.

Besaran dividen final yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ITM. Sesuai dengan isi prospektus ITM, manajemen akan membayarkan dividen sebesar minimal 60% dari laba bersih setelah menyisihkan cadangan yang diharuskan, kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama setidaknya lima tahun terakhir, besaran dividen yang dibagikan melebihi batasan minimal tersebut. Di tahun 2014, ITM membagikan sisa dividen final untuk tahun buku 2013 sebesar Rp975 per lembar saham pada tanggal 14 Mei 2014, dengan rasio pembagian dividen sebesar 90%. Kemudian, pada tanggal 14 November 2014 ITM membagikan dividen interim paruh pertama untuk tahun buku 2014 sebesar Rp1.100 per lembar saham, dengan rasio pembagian dividen sebesar 70%.

ITM distributes cash dividends from its net operating profit earned during every accounting year to its shareholders, after taking into account the rate of profit earned, allowance for reserves and business expansion program. This policy was established and is implemented in accordance with the Company's Articles of Association, as part of the Company's commitment to provide optimum return to its shareholders.

The amount of dividend paid to all shareholders is determined by General Meeting of Shareholders. In line with the Company's prospectus, the management pays a minimum dividend payout ratio of 60% of net profit after provisioning all statutory reserves, unless decided otherwise by the General Meeting of Shareholders.

Since at least the past five years, the amount of dividend paid has always been above this minimum threshold. For the 2014 fiscal year, ITM paid balance of final dividend for fiscal year 2013 amounting to Rp975 per share on 14 May 2014, with a dividend payout ratio of 90%. Subsequently, ITM paid interim dividend for first half 2014 amounting to Rp1,100 per share on 14 November 2014, with a dividend payout ratio of 70%.

Tahun Fiskal <i>Fiscal Year</i>	Tanggal Pengumuman <i>Announcement Date</i>	Tanggal Pembayaran <i>Payment Date</i>	Penjelasan <i>Description</i>	Jumlah Pembayaran Dividen <i>Total Dividend Payment (US\$)</i>	Dividen per Lembar Saham <i>Dividend per Share (Rp)</i>	Rasio Pembagian Dividen <i>Payout Ratio</i>
2012	25 September 2012 <i>25 September 2012</i>	14 November 2012 <i>14 November 2012</i>	Dividen interim paruh pertama <i>Interim first half</i>	196,951,000	1,666	80%
2012	15 Mei 2013 <i>15 May 2013</i>	15 Mei 2013 <i>15 May 2013</i>	Sisa dividen final <i>Balance of final dividend</i>	170,046,000	1,464	90%
2012			Total pembayaran dividen <i>Total dividend payment</i>	366,951,000	3,130	85%
2013	1 Oktober 2013 <i>1 October 2013</i>	15 November 2013 <i>14 November 2013</i>	Dividen interim paruh pertama <i>Interim first half</i>	99,000,000	1,014	80%
2013	2 April 2014 <i>2 April 2014</i>	14 Mei 2014 <i>14 May 2014</i>	Sisa dividen final <i>Balance of final dividend</i>	96,379,000	975	90%
2013			Total pembayaran dividen <i>Total dividend payment</i>	195,349,000	1,989	85%
2014	2 Oktober 2014 <i>2 October 2014</i>	14 November 2014 <i>14 November 2014</i>	Dividen interim paruh pertama <i>Interim first half</i>	103,686,000	1,100	70%

Tinjauan Pasar

Market Review

Tekanan yang berkepanjangan di pasar komoditas dunia akibat lemahnya pertumbuhan ekonomi di banyak negara mengakibatkan perlambatan dalam permintaan batubara. Ekonomi China yang menunjukkan laju pertumbuhan terendahnya sejak tahun 1990-an, dan juga dengan kebijakan yang dikeluarkan untuk melindungi industri batubara domestiknya menyebabkan penurunan permintaan batubara dari negara tersebut. Sementara itu, para pemasok batubara khususnya di Australia dan Indonesia terus meningkatkan produksi mereka demi mewujudkan operasi bisnis yang efisien.

Harga batubara turun semakin dalam di tahun 2014, sebagaimana ditunjukkan oleh fluktuasi harga Newcastle Export Index yang menutup tahun 2014 pada angka US\$62,95/ton, 27% lebih rendah dibandingkan pada awal tahun.

Prolonged pressure experienced by commodity markets worldwide due to weak growth in many countries resulted in the slowing down of coal demand. Chinese economy, exhibiting its slowest growth rate since the 1990s, combined with its coal import limitation policy to protect its flagging domestic coal industry, resulted in the country's weakened coal demand. Meanwhile, coal suppliers, in particular in Australia and Indonesia, continued to ramp up production mostly due to cost-efficiency considerations.

Coal prices went further down over the course of 2014, as seen in the Newcastle Export Index price movement, ending the year at US\$62.95/ton, 27% lower than the beginning of the year.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Kendati penjualan batubara ITM di tahun 2014 turun 11% dari 2013 terutama akibat turunnya harga jual rata-rata, laba bersih ITM tahun 2014 hanya turun 2% dari tahun 2013. Hal ini mencerminkan keberhasilan program-program ITM untuk dapat terus mempertahankan keunggulannya di bidang efisiensi biaya dan tetap menjaga kualitas batubaranya.

While ITM's net sales in 2014 was 11% lower than in 2013, primarily owing to lower average selling price of its coal, ITM's 2014 net profit was only 2% lower compared to 2013. This reflected the clear benefits of ITM's ongoing measures in ensuring its leadership in cost efficiency while maintaining coal quality.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

TOTAL ASET

Pada akhir tahun 2014, total aset konsolidasian ITM adalah US\$1.307,3 juta, turun 1% dari US\$1.326,8 juta di tahun 2013. Jumlah aset lancar yang lebih kecil di ITM menyebabkan penurunan total aset ITM di akhir tahun 2014.

TOTAL ASSETS

As at the end of 2014, ITM's total assets amounted to US\$1,307.3 million, 1% lower than US\$1,326.8 million in 2013. ITM's lower current assets balance in 2014 resulted in lower total assets at end of year.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

Aset Lancar Current Assets	2014	2013*	+/- (%)
Kas dan setara kas Cash and cash equivalents	226,120	288,707	(22)
Piutang usaha Trade receivables	170,344	169,335	1
Piutang lain-lain – pihak ketiga Other receivables – third parties	15,527	23,606	(34)
Piutang derivatif Derivative receivables	-	1,293	(100)
Persediaan Inventories	149,858	118,441	27
Beban dibayar di muka Prepaid expenses	7,704	5,210	48
Jumlah aset lancar Total current assets	569,553	606,592	(6)

Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	2014	2013*	+/- (%)
Piutang lain-lain Other receivables	655	709	(8)
Aset tetap Fixed assets	285,688	316,573	(10)
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan Deferred stripping costs	138,241	158,435	(13)
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan Deferred exploration and development expenditures	80,952	64,715	25
Properti pertambangan Mining properties	18,915	20,935	(10)
Pajak dibayar dimuka Prepaid taxes	172,441	126,775	36
Aset pajak tangguhan Deferred tax assets	28,707	21,160	36
Kas yang dibatasi penggunaannya Restricted cash	1,329	-	100
Aset tidak lancar lain-lain Other non-current assets	10,867	10,862	0
Jumlah aset tidak lancar Total non-current assets	737,795	720,164	2
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS	1,307,348	1,326,756	(1)

*Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29
"Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"
*As restated to implement the adoption of Indonesian Financial Accounting Standards (ISFAS) No. 29
"Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

ASET LANCAR

Aset lancar ITM per akhir 2014 mencapai US\$569,6 juta, 6% lebih rendah daripada US\$606,6 juta per akhir 2013, disebabkan oleh turunnya kas dan setara kas.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas ITM pada akhir 2014 mencapai US\$226,1 juta, turun 22% dari US\$288,7 juta per akhir

CURRENT ASSETS

ITM's current assets amounted to US\$569.6 million as at end of 2014, 6% lower than US\$606.6 million as at end of 2013, mainly owing to a decline in cash and cash equivalents.

Cash and Cash Equivalents

ITM's cash and cash equivalents as at end of 2014 was US\$226.1 million, 22% lower than US\$288.7 million as

2013. Jumlah kas dan setara kas adalah 40% dari total aset lancar ITM. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya jumlah deposito berjangka dalam dolar US, dari US\$202,4 juta per akhir 2013 menjadi US\$133,4 juta di akhir 2014. Sebesar 87% dari kas dan setara kas ITM adalah dalam mata uang Dolar US, sisanya dalam Rupiah dan Euro di bank. Bunga bank untuk deposito berjangka dalam mata uang Rupiah di tahun 2014 sekitar 3,6% - 10,3%, sementara untuk deposito dalam Dolar AS antara 0,5% - 3,2%.

Piutang Usaha

Kenaikan 1% pada piutang usaha, dari US\$169,3 juta per akhir 2013 menjadi US\$170,3 juta per akhir 2014 berasal dari kenaikan 24% dalam piutang usaha dari pihak berelasi, yang jumlahnya mencapai 7% dari total piutang usaha ITM per akhir 2014. Sebesar 92% dari piutang usaha ITM bersifat lancar.

Piutang Lain-lain – Pihak Ketiga

ITM membukukan piutang lain-lain – pihak ketiga sebesar US\$15,5 juta per akhir 2014, turun 34% dari US\$23,6 juta per akhir 2013.

Piutang Derivatif

ITM tidak memiliki piutang derivatif per akhir 2014, dibandingkan US\$1,3 juta per akhir 2013. Tidak ada transaksi swap derivatif batubara dan kontrak forward pembelian Rupiah yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2014.

Persediaan

Persediaan ITM terdiri dari batubara, suku cadang, dan bahan-bahan pendukung lainnya yang dapat dikonsumsi, dikurangi penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang usang. Persediaan per akhir 2014 naik 27% menjadi US\$149,9 juta, dari US\$118,4 juta per akhir 2013, akibat kenaikan 39% dalam persediaan batubara. Untuk melindungi risiko kerugian tidak terduga, suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya diasuransikan terhadap *combined property all risk*, kerusakan mesin, dan gangguan usaha, yang semuanya bernilai US\$20,8 juta.

ASET TIDAK LANCAR

Total aset tidak lancar ITM naik 2% dari US\$720,2 juta per akhir 2013 menjadi US\$737,8 juta per akhir 2014, akibat kenaikan pajak dibayar di muka.

Aset Tetap

Aset tetap ITM mengalami penurunan 10% dari US\$316,6 juta per akhir 2013 menjadi US\$285,7 juta per akhir 2014, sebagai akibat dari biaya penyusutan di 2014 sebesar US\$59,4 juta. Penambahan aset tetap dikontribusikan

at end of 2013. Cash and cash equivalents made up 40% of the Company's current assets. The drop was resulting from the decrease in US dollar-denominated time deposits, whose value went from US\$202.4 million at end of 2013 to US\$133.4 million at end of 2014. A majority (87%) of ITM's cash and cash equivalents were denominated in US Dollars, with the balance being Rupiah and Euro kept in banks. Interest rate for Rupiah-denominated time deposits in 2014 ranged from 3.6% - 10.3%, while for US Dollars it was between 0.5% - 3.2%.

Trade Receivables

A 1% increase in trade receivables, from US\$169.3 million at end of 2013 to US\$170.3 million at end of 2014 was due to the 24% increase in trade receivables from related parties, which made up 7% of total ITM's trade receivables at end of 2014. About 92% of ITM's trade receivables are current.

Other Receivables – Third Parties

ITM booked other receivables – third parties of US\$15.5 million at end of 2014, signifying a drop of 34% from US\$23.6 million at end of 2013.

Derivative Receivables

ITM recorded no derivative receivables at end of 2014, compared to US\$1.3 million at end of 2013. There were no coal swap derivative transactions and Rupiah forward buy contracts outstanding as at 31 December 2014.

Inventories

ITM's inventories consist of coal and stores and consumable supplies, less the provision for obsolete stores and consumable supplies. Inventories at end of 2014 rose 27% from US\$118.4 million in 2013 to US\$149.9 million, mainly owing to the 39% rise in coal inventory. In order to hedge against the risk of uncertain loss, the stores and consumable supplies were insured under a combined property all risks, machinery breakdown, and business interruption insurance policy, which amounted to US\$20.8 million.

NON-CURRENT ASSETS

Total non-current assets were up 2% from US\$720.2 million at end of 2013 to US\$737.8 million as at end of 2014, due to the increase in prepaid taxes.

Fixed Assets

ITM's fixed assets were down 10% from US\$316.6 million at end of 2013 to US\$285.7 million at end of 2014, owing to depreciation expenses occurred in 2014, amounting to US\$59.4 million. Major additions to the fixed assets

oleh konstruksi aset dalam penyelesaian berupa proyek perbaikan jalan angkut batubara, perbaikan Jembatan Kedang Pahu, ekspansi Pelabuhan Bunyut di Trubaindo Coal Mining, dan penggantian conveyor belt di Terminal Batubara Bontang di PT Indominco Mandiri. Aset tetap ITM dan anak perusahaannya telah diasuransikan untuk sejumlah risiko sebagaimana yang tercantum dalam catatan terhadap laporan keuangan, dengan nilai polis US\$798,4 juta per akhir 2014.

Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan per akhir 2014 mencapai US\$138,2 juta, turun 13% dari US\$158,4 juta per akhir 2013. Ini sebagian besar disumbangkan dari amortisasi pada Blok Timur PT Indominco Mandiri dan di PT Kitadin – Tandung Mayang. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada bagian Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi halaman 116 pada bab Analisis dan Pembahasan Manajemen.

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan

Total biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan ITM meningkat 25% dari US\$64,7 juta di tahun 2013 menjadi US\$81,0 juta di tahun 2014, terutama disebabkan oleh biaya kompensasi/akuisisi lahan pada PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, dan PT Kitadin – Embalut.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan ITM turun 10% dari US\$20,9 juta pada akhir 2013 menjadi US\$18,9 juta pada akhir 2014. Penyebab utamanya adalah penambahan akumulasi amortisasi di PT Bharinto Ekatama sejumlah US\$1,3 juta di 2014. Ini timbul dari penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka naik 36% dari US\$126,8 juta pada akhir tahun 2013 menjadi US\$172,4 juta pada akhir 2014, akibat lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2014. Penerapan ISAK 29 turut menyebabkan penurunan laba sebelum pajak konsolidasian yang disajikan kembali pada tahun 2013, sehingga menyebabkan peningkatan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan di tahun tersebut. Pembayaran atas penetapan kurang bayar untuk pajak penghasilan pasal 23/26 dan PPN tahun 2012 PT Trubaindo Coal Mining juga berdampak terhadap kenaikan pajak dibayar di muka. Atas hal ini, Perusahaan sedang dalam proses pengajuan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan ITM naik 36% dari US\$21,2 juta pada 2013 menjadi US\$28,7 juta pada 2014, terutama disebabkan oleh turunnya jumlah aset pajak tangguhan yang tidak diakui.

resulted from the construction in progress of coal hauling road improvement, Kedang Pahu Bridge improvement, Bunyut Port expansion at PT Trubaindo Coal Mining, and conveyor belt replacement at the Bontang Coal Terminal of PT Indominco Mandiri. Fixed assets of ITM and its subsidiaries were insured for a number of risks as detailed in the notes, with a policy that amounted to US\$798.4 million as at end of 2014.

Deferred Stripping Costs

Deferred stripping costs (DSC) at end of 2014 amounted to US\$138.2 million, 13% lower than US\$158.4 million at end of 2013. This was largely contributed by the amortisation in PT Indominco Mandiri's East Block and PT Kitadin – Tandung Mayang. Please refer to the Changes to Accounting Policies on pages 116 in the Management Analysis & Discussion chapter.

Deferred Exploration and Development Expenditures

ITM recorded an increase of 25% in deferred exploration and development expenditures, from US\$64.7 million at end of 2013 to US\$81.0 million at end of 2014. This was primarily owing to the land compensation/acquisition at PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, and PT Kitadin – Embalut.

Mining Properties

ITM's mining properties declined by 10% from US\$20.9 million at end of 2013 to US\$18.9 million at end of 2014. This was largely due to the addition of accumulated amortisation at PT Bharinto Ekatama, which amounted to US\$1.3 million in 2014. This arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

Prepaid Taxes

ITM's prepaid taxes went up by 36% from US\$126.8 million at end of 2013 to US\$172.4 million at end of 2014, coming from the tax overpayment related to 2014 corporate income tax. The application of ISFAS No. 29 has further led to the decrease in consolidated profit before tax for the 2013 restated financial year, therefore resulting in further corporate income tax overpayment. The payment of PT Trubaindo Coal Mining withholding tax 23/26 and VAT for the year 2012 also impacted the increase in prepaid taxes. With regard to this, currently the Company is in the objection process to the Directorate General of Taxes.

Deferred Tax Assets

ITM's deferred tax assets rose by 36% from US\$21.2 million at end of 2013 to US\$28.7 million at end of 2014, mainly due to the drop in unrecognised deferred tax assets in 2014.

JUMLAH LIABILITAS

Jumlah liabilitas konsolidasian ITM pada akhir tahun 2014 mencapai US\$408,7 juta, turun 5% dari US\$428,3 juta di akhir tahun 2013. Penyebab utamanya adalah penurunan jumlah beban yang masih harus dibayar. Sebesar 89% dari jumlah liabilitas ITM adalah liabilitas jangka pendek.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	2014	2013*	+/- (%)
Utang usaha - pihak ketiga <i>Trade payables - third parties</i>	164,775	165,673	(1)
Utang pajak <i>Taxes payable</i>	16,142	22,927	(30)
Beban yang masih harus dibayar <i>Accrued expenses</i>	144,013	157,417	(9)
Liabilitas lancar lain-lain <i>Other current liabilities</i>	14,317	17,169	(17)
Liabilitas derivatif <i>Derivative liabilities</i>	19,322	3,222	500
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek <i>Short-term employee benefit liabilities</i>	5,601	8,266	(32)
Jumlah liabilitas jangka pendek <i>Total current liabilities</i>	364,170	374,674	(3)
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non-Current Liabilities</i>	2014	2013*	+/- (%)
Liabilitas pajak tangguhan <i>Deferred tax liabilities</i>	4,729	7,007	(33)
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang <i>Provision for mine rehabilitation</i>	17,499	22,787	(23)
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi <i>Provision for decommissioning, demobilisation and restoration</i>	3,500	9,025	(61)
Penyisihan imbalan karyawan <i>Provision for employee benefits</i>	16,916	13,378	26
Liabilitas tidak lancar lain-lain <i>Other non-current liabilities</i>	1,910	1,414	35
Jumlah liabilitas jangka panjang <i>Total non-current liabilities</i>	44,554	53,611	(17)
JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	408,724	428,285	(5)

*Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29

"Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

*As restated to implement the adoption of Indonesian Financial Accounting Standards (ISFAS) No. 29

"Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

LIABILITAS JANGKA PENDEK**Utang Usaha**

Utang usaha pihak ketiga turun 1% dari US\$165,7 juta pada akhir 2013 menjadi US\$164,8 juta pada akhir 2014. Saldo tersebut timbul dari pembelian suku cadang, jasa penambangan dan jasa lain-lain dan sebagian besar terdiri dari transaksi US\$, dengan mayoritas jumlah yang terutang (sebesar 84%) akan dibayarkan kepada PT Pamapersada Nusantara sebagai kontraktor tambang pihak ketiga dari PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, dan PT Bharinto Ekatama.

TOTAL LIABILITIES

ITM's consolidated total liabilities as at the end of 2014 amounted to US\$408.7 million, down 5% from US\$428.3 million at end of 2013. This was primarily due to the decline in accrued expenses. Current liabilities represented 89% of ITM's total liabilities.

CURRENT LIABILITIES**Trade Payables**

Third parties trade payables declined only slightly, by 1%, from US\$165.7 million at end of 2013 to US\$164.8 million at end of 2014. These trade payables balances arose from the purchase of spare parts, mining services and other services and consist mostly of US Dollar transactions, with the majority (84%) of the outstanding amount is due to PT Pamapersada Nusantara as a third party mining contractor of PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, and PT Bharinto Ekatama.

Utang Pajak

Utang pajak turun 30% dari US\$22,9 juta di akhir tahun 2013 menjadi US\$16,1 juta per akhir 2014, karena lebih rendahnya pajak penghasilan badan akibat laba sebelum pajak penghasilan yang lebih rendah di 2014.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Penurunan beban royalti/iuran eksploitasi dan biaya bahan bakar menjadi faktor utama yang berdampak pada penurunan beban yang masih harus dibayar sebesar 9%, dari US\$157,4 juta pada akhir 2013 menjadi US\$144,0 juta pada akhir 2014, kendati pembelian yang masih harus dibayar dan biaya denda keterlambatan kapal meningkat jumlahnya.

Liabilitas Derivatif

PT Indominco Mandiri melakukan perikatan kontrak derivatif swap dengan berbagai institusi keuangan atas harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Kontrak tersebut akan jatuh tempo pada Maret 2015 - Desember 2015.

Liabilitas derivatif ITM per akhir 2014 sebesar US\$19,3 juta meningkat dari nilai per akhir 2013, yaitu US\$3,2 juta.

Taxes Payable

Taxes payable was 30% lower, from US\$22.9 million at end of 2013 to US\$16.1 million at end of 2014, due to lower income tax as a result of the decrease in profit before tax in 2014.

Accrued Expenses

Lower royalty/exploitation fee and fuel purchasing were the major factors that resulted in the 9% decrease in accrued expenses in 2014, from US\$157.4 million at end of 2013 to US\$144.0 million at end of 2014, despite there were increases in accrued purchases and demurrage.

Derivative Liabilities

PT Indominco Mandiri entered into derivative swap agreements with various financial institutions for future fuel prices. These contracts are due within March 2015–December 2015.

ITM's derivative liabilities at end of 2014, amounted to US\$19.3 million, increased from the value at end of 2013 of US\$3.2 million.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Penyisihan Rehabilitasi Tambang dan Pembongkaran, Pemindahan, dan Restorasi

Kewajiban lingkungan ITM di masa mendatang termasuk reklamasi tambang semasa operasi tambang, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya. Penyisihan untuk rehabilitasi tambang turun 23% di tahun 2014, dari US\$22,8 juta pada akhir 2013 menjadi US\$17,5 juta. Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi turun 61%, dari US\$9,0 juta di 2013 menjadi US\$3,5 juta di 2014.

Penyisihan Imbalan Karyawan

ITM diwajibkan untuk menyisihkan manfaat pensiun bagi karyawannya berdasarkan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 atau Perjanjian Kerja Sama (PKB) yang dimiliki ITM, manapun yang lebih tinggi nilainya. ITM juga mengakui adanya manfaat karyawan jangka panjang, yang mencakup imbalan masa kerja panjang dan manfaat cuti panjang. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, ITM bekerja sama dengan lembaga aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga, untuk menghitung penyisihan imbalan karyawan. Di tahun 2014 jumlah ini mencapai US\$16,9 juta, naik 26% dari US\$13,4 juta per akhir 2013.

NON-CURRENT LIABILITIES

Provision for Mine Rehabilitation and Provision for Decommissioning, Demobilization, and Restoration

ITM's future environmental obligations include recognition of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure, and decommissioning and demobilization of facilities and other closure activities. Provision for mine rehabilitation was 23% lower in 2014, from US\$22.8 million at end of 2013 to US\$17.5 million, while provision for decommissioning, demobilization and restoration decreased by 61% from US\$9.0 million in 2013 to US\$3.5 million in 2014.

Provision for Employee Benefits

ITM is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 or ITM's Collective Labor Agreement, whichever is higher. ITM also provides long-term employee benefits consisting of long service rewards and long leave benefits. To recognize those requirements, ITM has engaged an independent firm of actuaries, PT Towers Watson Purbajaga, to calculate the employee benefits provision. The provision for employee benefits at end of 2014 was US\$16.9 million, up 26% from US\$13.4 million at end of 2013.

EKUITAS

Ekuitas ITM pada tahun 2014 tercatat sejumlah US\$898,6 juta, yang terutama dikontribusikan dari laba ditahan sebesar US\$505,7 juta di tahun 2014. Ekuitas mengalami kenaikan tipis dari nilai per akhir tahun 2013.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk <i>Equity Attributable to Owners of the Parent</i>	2014	2013*	+/- (%)
Modal saham biasa: Modal dasar 3.000.000.000 lembar <i>Share capital: Authorised 3,000,000,000 shares</i>	63,892	63,892	-
Tambahan modal disetor <i>Additional paid in capital</i>	329,028	329,028	-
Laba ditahan <i>Retained earnings</i>	505,704	505,551	0
Jumlah ekuitas <i>Total equity</i>	898,624	898,471	0
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS <i>TOTAL LIABILITIES & EQUITY</i>	1,307,348	1,326,756	(1)

*Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29

"Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

*As restated to implement the adoption of Indonesian Financial Accounting Standards (ISFAS) No. 29

"Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2014	2013*	+/- (%)	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Penjualan bersih	1,942,655	2,178,763	(11)	<i>Net sales</i>
Laba kotor	408,094	483,691	(16)	<i>Gross profit</i>
Laba usaha**	235,935	311,972	(24)	<i>Operating income**</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	262,030	295,445	(11)	<i>Profit before income tax</i>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	200,218	204,981	(2)	<i>Net income attributable to the owners of the Company</i>
Jumlah saham beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,129,925	1,129,925	-	<i>Number of shares (in thousand of shares)</i>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	0.18	0.18	-	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>

*Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29

"Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

*As restated to implement the adoption of Indonesian Financial Accounting Standards (ISFAS) No. 29

"Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

**Laba Usaha diperoleh dari Laba Kotor dikurangi Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi

**Operating Income was derived from Gross Profit deducted by Selling Expenses and General Administration Expenses.

PENJUALAN BERSIH

Di tahun 2014 ITM membukukan penjualan bersih senilai US\$1.942,7 juta, atau turun 11% dari US\$2.178,8 juta di tahun 2013. Harga jual yang lebih rendah, turun 10% dari tahun 2013 menjadi US\$67,14/ton di 2014, merupakan penyebab utama turunnya penjualan. Sementara itu, volume penjualan batubara hanya turun sebesar 0,4% di 2014 menjadi 29,0 juta ton.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

Penjualan	2014	2013	+/- (%)	Sales
Batubara				Coal
Pihak Ketiga	1,789,174	2,039,534	(12%)	Third Parties
Pihak-pihak Berelasi	137,799	122,348	13%	Related Parties
Jasa				Services
Pihak Ketiga	15,682	16,881	(7%)	Third Parties
Jumlah Penjualan	1,942,655	2,178,763	(11%)	Total Sales

NET SALES

ITM generated total net sales in 2014 of US\$1,942.7 million, 11% lower compared to US\$2,178.8 million in 2013. Lower selling price was the major cause for lower revenue, dropping by 10% from 2013 to be US\$67.14/ton in 2014. Meanwhile, coal sales volume only decreased by 0.4% in 2014, amounting to 29.0 million tons.

HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)

HPP turun 9% dari US\$1.695,1 juta pada 2013 menjadi US\$1.534,6 juta di tahun 2014. Faktor penyebab turunnya HPP adalah biaya penambangan, royalti/iuran eksploitasi, serta perawatan dan pemeliharaan yang lebih rendah.

Biaya penambangan mencakup biaya aktivitas overburden, penambangan batubara, pengangkutan batubara menuju wilayah pemrosesan batubara dan kegiatan reklamasi tambang. Jumlahnya mencapai 62% dari total HPP di 2014, dan nilainya turun dari US\$1.041,2 juta di 2013 menjadi US\$946,0 juta di 2014, berkat suksesnya upaya-upaya efisiensi kegiatan penambangan di ITM.

Royalti/iuran eksploitasi turun 10% dari tahun 2013 menjadi US\$238,4 juta di 2014. Perawatan dan pemeliharaan turun 18% dari US\$52,8 juta di 2013 menjadi US\$43,0 juta di 2014. Kenaikan terbesar dalam elemen HPP adalah dari bahan bakar dan minyak, yang meningkat 65% menjadi US\$25,7 juta di 2014, sehubungan dengan mulai beroperasinya PT Tambang Raya Usaha Tama sebagai kontraktor pertambangan di PT Indominco Mandiri.

PEMASOK UTAMA

Pemasok utama adalah pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari total nilai pembelian barang dan jasa untuk aktivitas produksi ITM. Saat ini, hanya PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") yang dapat dikategorikan sebagai pemasok utama dan beroperasi di konsesi tambang PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama. Pekerjaan yang dilakukan termasuk di antaranya overburden removal, penambangan batubara, serta pengangkutan batubara. Jumlah transaksi dari PAMA turun dari US\$894,4 juta di

COST OF GOODS SOLD (COGS)

COGS was 9% lower in 2014, from US\$1,695.1 million in 2013 to US\$1,534.6 million. This was due to lower mining costs, royalty/exploitation fee, and repairs and maintenance.

Mining costs represent the expenses in relation to overburden removal, coal mining, coal transportation to the coal processing area and mine reclamation activities. These made up 62% of total COGS in 2014, and the value went down from US\$1,041.2 million in 2013 to US\$946.0 million, due to further efficiency measures in ITM's coal mining activities.

Royalty/exploitation fee amounted to US\$238.4 million in 2014, 10% lower than in 2013. Repairs and maintenance, meanwhile, were 18% lower, from US\$52.8 million in 2013 to US\$43.0 million in 2014. The largest increase in COGS in 2014 came from fuel and oil, which was up 65% to reach US\$25.7 million in 2014, due to the operations of PT Tambang Raya Usaha Tama as a mining contractor of PT Indominco Mandiri starting in 2014.

SIGNIFICANT SUPPLIERS

ITM considers significant suppliers to be those with transactions of more than 10% of the Company's total purchases of goods and services for production activities. Currently, PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") is ITM's most significant supplier, who provides mining contractor services to PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, and PT Bharinto Ekatama. The services provided include overburden removal, coal mining, and coal transportation. Transactions with PAMA decreased in value from US\$894.4 million in 2013 to US\$712,6 million in

tahun 2013 menjadi US\$712,6 juta di 2014, atau 46% dari total HPP.

LABA KOTOR & MARGIN LABA KOTOR

Akibat faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, laba kotor ITM turun 16% dari US\$483,7 juta di 2013 menjadi US\$408,1 juta di 2014. Margin laba kotor tahun 2014 adalah 21%, sementara tahun 2013 adalah 22%. Penurunan ini diakibatkan harga jual rata-rata batubara di tahun 2014 yang lebih rendah.

BEBAN PENJUALAN & BEBAN UMUM & ADMINISTRASI

Beban penjualan naik 4% dari tahun 2013 menjadi US\$146,0 juta di 2014, terutama akibat kenaikan dalam biaya jasa pemasaran dan keagenan serta biaya angkut. Sementara itu beban umum dan administrasi turun 15% dari tahun 2013 ke 2014.

PENGHASILAN KEUANGAN & LAIN-LAIN

Penghasilan keuangan mencapai US\$6,3 juta di 2014, 29% di bawah nilainya di tahun 2013. Sementara itu, nilai Lain-lain berubah dari kerugian bersih US\$24,5 juta di 2013 menjadi keuntungan bersih sebesar US\$20,7 juta di 2014, akibat keuntungan swap batubara lebih tinggi daripada kerugian swap bahan bakar minyak.

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Laba sebelum pajak penghasilan turun 11% dari US\$295,4 juta di tahun 2013 menjadi US\$262,0 juta di 2014, akibat faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan turun dari US\$90,5 juta di 2013 menjadi US\$61,8 juta di 2014. Tarif pajak yang berlaku adalah 25%. Proporsi beban pajak penghasilan terhadap penjualan bersih turun menjadi 3% pada tahun 2014 dari 4% pada tahun 2013.

LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN

Laba bersih ITM pada tahun 2014 mencapai US\$200,2 juta, turun 2% dari US\$205,0 juta di tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor dan kondisi-kondisi yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

2014, making up 46% of total COGS.

GROSS PROFIT & MARGIN

Due to the factors explained above, ITM's gross profit was down 16% from US\$483.7 million in 2013 to US\$408.1 million in 2014. Gross profit margin in 2014 was 21%, while in 2013 it was 22%. This was primarily due to lower average coal selling price in 2014.

SELLING EXPENSES & GENERAL & ADMINISTRATION EXPENSES

Selling expenses increased by 4% from 2013 to reach US\$146.0 million in 2014, largely owing to the rise in marketing and agency services and freight cost. Meanwhile, general and administration expenses were 15% lower in 2014 than in 2013.

FINANCE INCOME & OTHERS

Finance income, amounting to US\$6.3 million in 2014, was 29% lower than in 2013, while Others went up from a net loss of US\$24.5 million in 2013 to a net gain of US\$20.7 million in 2014, owing to gain in coal swaps that more than compensated the loss on fuel swaps.

PROFIT BEFORE INCOME TAX

Profit before income tax was down 11% from US\$295.4 million in 2013 to US\$262.0 million in 2014, in line with the above explanations.

INCOME TAX EXPENSE

Income tax expense decreased to US\$61.8 million in 2014, from US\$90.5 million in 2013, with the applicable statutory tax rate of 25%. As a percentage of sales, income tax expense decreased to 3% in 2014 from 4% in 2013.

NET INCOME ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY

ITM's net income in 2014 reached US\$200.2 million, only 2% lower than US\$205.0 million in 2013. This was due to reasons and circumstances previously mentioned.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

Laporan Arus Kas Konsolidasian Consolidated Statements of Cash Flows	2014	2013	+/- (%)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Net cash flows provided by operating activities	190,926	159,291	20
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Net cash used in investing activities	(52,124)	(56,889)	(8)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Net cash used in financing activities	(200,065)	(269,046)	(26)
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents	(61,263)	(166,644)	(63)
Kas dan setara kas pada awal tahun Cash and cash equivalents at beginning of the year	288,707	461,230	(37)
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents	(1,324)	(5,879)	(77)
Kas dan setara kas pada akhir tahun Cash and cash equivalents at the end of the year	226,120	288,707	(22)

Di tahun 2014, kas dan setara kas ITM berjumlah US\$226,1 juta, lebih rendah 22% dibandingkan posisinya pada akhir 2013 sejumlah US\$288,7 juta.

At the end of 2014, ITM's cash and cash equivalents amounted to US\$226.1 million, 22% lower than at end of 2013, which was US\$288.7 million.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat US\$190,9 juta di tahun 2014. Kontributor utama terhadap hal ini adalah penerimaan dari pelanggan sebesar US\$1.941,6 juta, dikurangi pembayaran kepada pemasok sebesar US\$1.343,6 juta, pembayaran royalti/iuran eksploitasi sebesar US\$261,1 juta, serta pembayaran pajak penghasilan badan sebesar US\$121,0 juta.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

ITM's net cash flows provided by operating activities amounted to US\$190.9 million in 2014. This amount was primarily contributed by the receipts from customers amounting to US\$1,941.6 million, less the payments to suppliers of US\$1,343.6 million, payments of royalties/exploitation fee of US\$261.1 million, and payments of corporate income tax of US\$121.0 million.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Kas bersih yang digunakan untuk membiayai aktivitas investasi tercatat sebesar US\$52,1 juta, terutama untuk pembelian aset tetap sebesar US\$35,1 juta di tahun 2014. Kas sebesar US\$24,6 juta juga digunakan sebagai penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

ITM's net cash used in investing activities was recorded at US\$52.1 million, intended for the acquisition of fixed assets valued at US\$35.1 million in 2014. In addition, US\$24.6 million was also used for additions of deferred exploration and development expenditures.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

ITM membayarkan dividen sejumlah US\$200,1 juta pada tahun 2014 dan tidak meminjam dana apapun untuk mendukung operasi dan kegiatan investasinya.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

ITM paid out a total of US\$200.1 million in dividends in 2014. ITM did not borrow any fund to support its operation and investment activities.

Rasio Keuangan Penting

Fundamental Financial Ratios

RASIO PROFITABILITAS PROFITABILITY RATIOS	2014	2013*
Laba Kotor Terhadap Penjualan Bersih - % <i>Gross Profit to Net Sales (Gross Profit Margin) - %</i>	21	22
Laba Usaha Terhadap Penjualan Bersih - % <i>Operating Income to Net Sales (Operating Income Margin) - %</i>	12	14
Laba Bersih Terhadap Penjualan Bersih - % <i>Net Income to Net Sales (Net Profit Margin) - %</i>	10	9
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset - % <i>Net Income to Total Assets (Return on Assets) - %</i>	15	15
Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas - % <i>Net Income to Total Equity (Return on Equity) - %</i>	22	23

RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN HUTANG LIQUIDITY, SOLVENCY AND DEBT RATIOS	2014	2013*
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Lancar - % <i>Current Assets to Current Liabilities (Current Ratio) - %</i>	156	162
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset - % <i>Total Liabilities to Total Assets (Debt Ratio) - %</i>	31	32
Jumlah Aset Terhadap Jumlah Liabilitas - % <i>Total Assets to Total Liabilities (Solvency Ratio) - %</i>	320	310
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Ekuitas - % <i>Net Debt to Total Equity (Debt to Equity Ratio) - %</i>	-	-
Penjualan Bersih Terhadap Rata-rata Piutang Usaha - Kali <i>Net Sales to Average Trade Receivables (Receivables Turnover) - Times</i>	11	11
Jangka Waktu Rata-rata Penagihan - Hari <i>Average Collection Period - Days</i>	32	33

*Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29
"Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

*As restated to implement the adoption of Indonesian Financial Accounting Standards (ISFAS) No. 29
"Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Margin laba bersih ITM naik dari 9% di 2013 menjadi 10% di 2014, berkat keberhasilan upaya-upaya efisiensi operasional yang diterapkan di 2014. Rasio laba bersih terhadap aset tetap pada 15% sepanjang 2013 dan 2014.

LIKUIDITAS, SOLVABILITAS & UTANG

Rasio likuiditas ITM, yaitu rasio lancar, yang menunjukkan kemampuannya memenuhi liabilitas jangka pendeknya, mencapai 156% pada tahun 2014, turun dari 162% di 2013. Sementara itu, rasio utang ITM, yang menunjukkan liabilitas ITM dan struktur ekuitas serta liabilitas, mencapai 31% di tahun 2014, turun dari 32% pada tahun 2013. Rasio solvabilitas ITM meningkat di 2014, dari 310% di 2013 menjadi 320%. ITM tetap solid untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek tersebut. ITM tidak memiliki pinjaman pada tahun 2014, sehingga rasio pinjaman terhadap ekuitas adalah 0%.

PROFITABILITY

Profitability ratios reflect how well a business entity employs its resources to generate profit and shareholder value. ITM's net profit margin increased from 9% in 2013 to 10% in 2014, due to certain efficiency measures implemented in ITM's operations in 2014. The Company's return on assets remained at 15% throughout 2013 and 2014.

LIQUIDITY, SOLVENCY & DEBT

ITM's liquidity ratio, i.e. current ratio, which measures the ability to pay off short term liabilities, stood at 156% in 2014, a drop from 162% in 2013. Meanwhile, ITM's debt ratio, a reflection of ITM's liabilities and the structure of equity and liabilities, stood at 31% in 2014, lower than 32% in 2013. Solvency ratio was higher in 2014, reaching 320% compared to 310% in 2013. ITM remains well positioned and highly solvent to meet all its short-term obligations. ITM had no outstanding loans in 2014, as reflected by its 0% debt to equity ratio.

PENGEMBALIAN PIUTANG

COLLECTABILITY

Perputaran Piutang Usaha, per 31 Desember 2014 & 2013 (ribuan US\$)
Trade Receivables Turnover, 31 December 2014 & 2013 (thousand US\$)

Klasifikasi	2014	2013	Classification
Lancar	157,315	129,446	Current
Lewat Jatuh Tempo:			Overdue:
Antara 1 - 30 Hari	6,525	26,212	1 - 30 Days
Antara 31 - 60 Hari	931	3,204	31 - 60 Days
Antara 61 - 90 Hari	4,698	9,174	61 - 90 Days
Lebih dari 90 Hari	875	1,299	Over 90 Days
Jumlah Piutang Usaha	170,344	169,335	Total Trade Receivables

Di tahun 2014, rasio pengembalian piutang ITM, yang menunjukkan kemampuannya mengelola piutang usaha, mencapai 11 kali, sedangkan periode rata-rata pengembalian piutang adalah 32 hari, satu hari lebih singkat dibandingkan di tahun 2013.

Receivables turnover ratio in 2014, indicating the ability to manage account receivables, stood at 11 times, while the average collection period was 32 days, one day less than the collection period in 2013.

Struktur Permodalan

Capital Structure

Per 31 Desember 2014, 65,057% dari seluruh saham ITM dipegang oleh Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., sebagai pemegang saham mayoritas. Sisanya sebesar 34,943% dipegang oleh masyarakat.

As at 31 December 2014, 65.057% of ITM's total shares was held by Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., as its major shareholders, while the remaining 34.943% was held by the public.

Di tahun 2014 tidak terjadi perubahan pada tambahan modal disetor Perusahaan, yang berjumlah US\$329,0 juta pada 31 Desember 2014 dan 2013.

In 2014 there were no changes to the Company's additional paid in capital, which stood at US\$329.0 million as at 31 December 2014 and 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan membentuk tambahan cadangan wajib sebesar US\$3,0 juta sehingga total cadangan wajib ITM menjadi sebesar US\$13,0 juta. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders on 28 March 2013, ITM appropriated US\$3.0 million to its statutory reserve to total US\$13.0 million. This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum of 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Tujuan ITM dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha ITM guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

CAPITAL RISK MANAGEMENT

ITM's objectives when managing capital are to safeguard ITM's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, ITM memonitor permodalan berdasarkan rasio debt to equity. Rasio ini dihitung dengan perbandingan jumlah

Consistent with others in the industry, ITM monitors capital on the basis of the debt to equity ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net

utang dan ekuitas. Utang dihitung dari seluruh pinjaman yang diterima dari pemberi pinjaman beserta utang bunga yang timbul pada tahun tersebut. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, ITM tidak memiliki pinjaman, baik dari pihak ketiga maupun pihak-pihak berelasi. Tidak ada perubahan pada pendekatan ITM dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan. Strategi ITM selama tahun 2014 dan 2013 adalah mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal serta ITM menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar dan tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham.

debt is calculated as total loan received from lender and interest payable incurred during the year. Total capital is calculated as "equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

As at 31 December 2014, ITM did not have any loan, both from third parties and related parties. There were no changes in ITM's approach to capital management during the year. During 2014 and 2013, ITM's strategy was to maintain or adjust the capital structure and ITM may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

Investasi & Komitmen Penting

Material Investments & Commitments

Dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-harinya, ITM melakukan perikatan dengan berbagai pihak, termasuk dan tidak terbatas pada kontraktor pertambangan, pelanggan, dan pemasok. Rincian komitmen ITM yang penting diberikan di bawah ini:

In the daily operations of its business, ITM enters into commitments with various parties, including but not limited to mining contractors, customers, and suppliers. The details of ITM's material commitments are provided below:

a. Komitmen pembelian

Pada tanggal 31 Desember 2014, ITM memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar US\$15,4 juta.

a. Purchase Commitments

As at 31 December 2014, ITM had outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US\$15.4 million.

b. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2014, ITM memiliki beberapa komitmen untuk menjual 26,85 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik mulai tahun 2015 hingga 2021.

b. Sales Commitments

As at 31 December 2014, ITM had various commitments to sell 26.85 million metric tons of coal to various buyers. The products will be periodically delivered from 2015 until 2021.

c. Kontrak jasa penambangan, komitmen pembelian bahan bakar dan perjanjian sewa kendaraan

Entitas anak ITM mengadakan berbagai macam perjanjian jasa kontraktor pertambangan, pembelian bahan bakar dan sewa kendaraan untuk mendukung operasi tambang.

- Kontraktor jasa penambangan yang saat ini digunakan, antara lain, adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Sarana Sukses Sejahtera, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Wija Virgo, PT Runa Persada, PT Vangny Lestari Jaya, PT Yuhana Four Dalle, CV Arief Nusa Raya, PT Kalimantan Wahana Tama, PT Rajawali Niaga Tama and PT Riung Mitra Lestari. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, insentif untuk kontraktor, tolak ukur nisbah kupas dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah overburden yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Februari 2015 sampai dengan Februari 2019.
- Perjanjian pembelian bahan bakar dengan

c. Mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements

ITM's subsidiaries entered into various mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements to support its mine operations.

- *The mining services contractors are, among others, PT Pamapersada Nusantara, PT Sarana Sukses Sejahtera, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Wija Virgo, PT Runa Persada, PT Vangny Lestari Jaya, PT Yuhana Four Dalle, CV Arief Nusa Raya, PT Kalimantan Wahana Tama, PT Rajawali Niaga Tama and PT Riung Mitra Lestari. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between February 2015 and February 2019.*

Pertamina telah diperpanjang pada Oktober 2014 dengan penambahan skema penjualan baru pada beberapa anak perusahaan berupa sistem *Vendor Held Stock*, di mana Pertamina akan bertanggung jawab memberikan jaminan ketersediaan bahan bakar minyak di sarana penyimpanan BBM yang dipinjamkan oleh ITM.

- Perjanjian sewa kendaraan dilakukan dengan berbagai penyedia jasa. Jumlah sisa nilai kontrak adalah Rp26,21 miliar atau setara dengan US\$2,1 juta dengan rincian jatuh tempo sebagai berikut:

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS
Expressed in thousand US Dollars

Klasifikasi	2014	2013	Classification
< 1 Tahun	737	2,143	< 1 Year
1-5 Tahun	1,370	1,923	1-5 Years
>5 Tahun	-	-	> 5 Years
Jumlah	2,107	4,066	Total

- *The fuel purchase agreements entered into with Pertamina were extended in October 2014 with the addition of a new sales scheme to some of the subsidiaries known as the Vendor Held Stock system whereby Pertamina is responsible to ensure the availability of fuel stock in ITM's borrowed fuel storage facility.*
- *The vehicle rental agreements were entered into with various providers. The total remaining contract value is Rp26.21 billion or equivalent to US\$2.1 million with maturity as follows:*

Faktor Risiko

Risk Factors

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara, ITM menghadapi sejumlah risiko. Salah satu risiko utama adalah terkait harga komoditas batubara yang mengikuti siklus dan fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh kondisi persediaan dan permintaan global, sehingga rentan terhadap pengaruh hal-hal lain di luar kemampuan pengendalian ITM.

Bidang usaha ITM juga menghadapi berbagai macam risiko operasional seperti potensi kecelakaan dan bencana alam, termasuk risiko kebakaran, ledakan, tambang runtuh, kondisi geologi yang tidak terduga, tanah longsor, bahaya lingkungan, cuaca (termasuk curah hujan lebat) dan fenomena alam lainnya.

ITM pun menghadapi risiko harga bahan bakar yang merupakan komponen signifikan pada biaya operasinya.

Terakhir, ITM menghadapi risiko valuta asing. Kendati pendapatan, permodalan, dan sebagian besar pengeluaran operasional dilakukan dalam mata uang dolar AS, ITM melakukan perikatan kontrak *forward* pembelian Rupiah selama tahun 2014 dan 2013 untuk menutupi pembayaran beban operasi di masa mendatang yang menggunakan mata uang Rupiah. Tidak ada kontrak yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2014.

As a coal mining business, ITM is subject to a number of risks related to the industry. One of the major risk factors is coal price, which follows a cycle and fluctuates in accordance with the developments in global supply and demand, and thus is vulnerable to repercussions from elements outside ITM's control.

ITM's business is also subject to a variety of operational risks, including accidents and natural disasters, including the risk of fire, explosions, mine collapses, unexpected geological conditions, landslides, environmental hazards, weather (including heavy rainfall) and other natural phenomena.

ITM is also subject to price risk for fuel, which is a significant component of its operating cost.

Finally, ITM is subject to foreign exchange risk. Although ITM's revenue, financing, and majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, ITM entered into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses during 2014 and 2013 denominated in Rupiah. There were no outstanding contracts as at 31 December 2014.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Use of IPO Proceeds

Per 31 Desember 2014, ITM telah menggunakan Rp2.329,5 miliar dari total dana hasil penawaran umum sebesar Rp3.064.2 miliar, setelah dikurangi biaya-biaya dan komisi dan pengeluaran yang terkait dengan penawaran, sebagai berikut:

As at 31 December 2014, ITM had utilized Rp2,329.5 billion of the proceeds from the public offering totaling Rp3,064.2 billion, after deduction of fees and commissions and certain expenses incurred in connection with the offering as follows:

Penggunaan Dana Use Of Proceeds	Alokasi Allocation	Realisasi pada 31 Desember 2014 Realization as at 31 December 2014
Terminal Batubara Bontang - PT Indominco Mandiri <i>PT Indominco Mandiri - Bontang Coal Terminal</i>	Rp656.3 miliar/billion	Rp699.5 miliar/billion
Pembangkit Listrik Bontang - PT Indominco Mandiri <i>PT Indominco Mandiri - Bontang Power Plant</i>	Rp234.4 miliar/billion	Rp126.1 miliar/billion
Pengembangan Blok Timur - PT Indominco Mandiri <i>PT Indominco Mandiri - East Block development</i>	Rp187.5 miliar/billion	Rp180.1 miliar/billion
Pengembangan PT Bharinto Ekatama <i>PT Bharinto Ekatama development</i>	Rp468.8 miliar/billion	Rp418.7 miliar/billion
Lainnya (ekspansi usaha dan pembayaran hutang) <i>Others (business expansion and debt repayment)</i>	Rp1,517.2 miliar/billion	Rp905.0 miliar/billion
Jumlah/ <i>Total</i>	Rp3,064.2 miliar/billion	Rp2,329.5 miliar/billion

Catatan:

1. Pengembalian hutang anak perusahaan PT Indominco Mandiri sebesar Rp825.659.949.000.
2. Pengembalian hutang anak perusahaan PT Trubaindo Coal Mining sebesar Rp340.580.371.144.
3. Pengembalian hutang anak perusahaan PT Kitadin sebesar Rp219.598.681.526.
4. Pengembalian hutang anak perusahaan PT Jorong Barutama Greston sebesar Rp303.055.336.403.
5. Pengembalian hutang anak perusahaan PT Bharinto Ekatama sebesar Rp388.393.410.000.
6. Pengembalian hutang dari PT Indominco Mandiri sebesar Rp180.075.000.000 (ex Indominco East Block).
7. Pengembalian hutang tersebut digunakan untuk membantu pengembangan usaha anak perusahaan dan menambah dana untuk akuisisi.

Remarks:

1. Loan repayment by subsidiary, PT Indominco Mandiri, amounted to Rp825,659,949,000.
2. Loan repayment by subsidiary, PT Trubaindo Coal Mining, amounted to Rp340,580,371,144.
3. Loan repayment by subsidiary, PT Kitadin, amounted to Rp219,598,681,526.
4. Loan repayment by subsidiary, PT Jorong Barutama Greston, amounted to Rp303,055,336,403.
5. Loan repayment by subsidiary, PT Bharinto Ekatama, amounted to Rp388,393,410,000.
6. Loan repayment from PT Indominco Mandiri, amounted to Rp180,075,000,000 (ex Indominco East Block).
7. The above loan repayments will be used for further business development of subsidiaries and additional funding for acquisition.

Informasi Material mengenai Investasi

Material Information on Investment

Pada 18 Desember 2014, ITM melakukan penambahan modal disetor pada anak perusahaannya, PT Jorong Barutama Greston, sebesar US\$10 juta.

On 18 December 2014, ITM invested an additional paid-in capital for its subsidiary, PT Jorong Barutama Greston, amounting to US\$10 million.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Material Transactions with Conflict of Interest and/or
Transactions with Affiliated Parties

Transaksi Benturan Kepentingan

ITM tidak melakukan transaksi dengan benturan kepentingan apapun pada tahun 2014.

Conflict of Interest Transactions

ITM did not conduct any transaction with conflict of interest in 2014.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

ITM melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dimaksud sebagai pihak pemegang saham pengendali utama Perusahaan, entitas sepengendali dengan Perusahaan, dan manajemen kunci Perusahaan. Sifat dari transaksi ini mencakup penjualan batubara, penggantian biaya, biaya jasa pemasaran, pembelian aset tetap, imbalan karyawan, dan pinjaman karyawan. Berikut adalah transaksi dengan pihak berelasi yang bernilai signifikan:

Transactions with Related Parties

ITM has entered into transactions with related parties, i.e. its ultimate controlling entity of ITM, under common control with ITM, and key management person of ITM. The nature of such transactions consists of coal sales, expense reimbursement, marketing service fee, fixed assets purchase, employee benefits, and loan. Below are the significant related parties transactions that ITM entered into:

- Kebijakan penetapan harga terkait penjualan batubara ke pihak-pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. ITM mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum melakukan transaksi-transaksi tersebut.
- Pihak-pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama ITM sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.
- Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 31 Mei 2012, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Bharinto Ekatama akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa konsultasi pemasaran dan logistik sebesar 1,5% dari penjualan kotor ekspor batubara. Perjanjian ini berlaku sejak tahun 2012 dan akan diperpanjang secara otomatis sesuai dengan ketentuan yang sama.
- *The pricing policy for sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and location of deliveries. ITM obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.*
- *Related parties re-charged expenses paid on behalf of ITM at cost, and vice versa.*
- *Based on marketing service agreement dated 31 May 2012, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing and logistics consulting services for 1.5% from gross coal export sales from 1 January 2012. This agreement was valid for 2012 and shall be automatically renewed on a yearly basis based on the same terms and conditions.*

Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (US\$ ribu)
Related Parties Transactions and Balances (US\$ thousand)

	2014	2013	
Penjualan batubara:			<i>Sale of coal:</i>
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	73,282	66,322	<i>Chiang Muan Mining Co. Ltd. -</i>
- Banpu Public Company Limited	42,990	30,189	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
- Banpu International Limited	21,527	25,837	<i>Banpu International Limited -</i>
	137,799	122,348	
Persentase dari jumlah penjualan bersih	7.09%	5.62%	<i>As a percentage of total net sales</i>
Biaya jasa pemasaran:			<i>Marketing service fee:</i>
- Banpu Public Company Limited	28,790	33,181	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
Persentase dari jumlah jasa pemasaran dan keagenan	71.27%	94.14%	<i>As a percentage of total marketing and agency services</i>

	2014	2013	
Piutang usaha			<i>Trade receivables</i>
- Banpu Public Company Limited	9,224	6,406	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.		3,218	<i>Chiang Muan Mining Co. Ltd. -</i>
- Banpu International Limited	2,678	-	<i>Banpu International Limited -</i>
	11,902	9,624	
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
- Banpu Public Company Limited	4	12	<i>- Banpu Public Company Limited</i>
	4	12	
Jumlah	11,906	9,636	<i>Total</i>
Persentase dari jumlah aset	0.91%	0.73%	<i>As a percentage of total assets</i>
Liabilitas lain - lain			<i>Other liabilities:</i>
Biaya jasa pemasaran			<i>Marketing service fee:</i>
- Banpu Public Company Limited	5,023	7,968	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
Perolehan aset tetap			<i>Acquisition of fixed assets:</i>
- Banpu Public Company Limited	-	8,391	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
Penggantian biaya			<i>Expense reimbursement:</i>
- Banpu Public Company Limited	109	19	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
Jumlah	5,132	16,378	<i>Total</i>
Persentase dari jumlah liabilitas	1.26%	3.82%	<i>As a percentage of total liabilities</i>

Sifat dari Hubungan Pihak-pihak Berelasi
Nature of Relationships with Related Parties

Entitas Party	Hubungan Relationships	Transaksi Transactions
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/ <i>The ultimate controlling entity of the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i> , biaya jasa pemasaran/ <i>marketing service fee</i> , pembelian aset tetap/ <i>fixed assets purchase</i>
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>
Chiang Muan Mining Co. Ltd	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>
Direktur dan Komisaris/ <i>Directors and Commissioners</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Imbalan karyawan/ <i>Employee benefits</i> , pinjaman/ <i>loan</i>

Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi

Changes to Accounting Policies

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan untuk laporan keuangan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014 yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian ITM:

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

Interpretasi ini meliputi biaya pengupasan tanah yang terjadi pada tahap produksi, meliputi:

- (a) Pengakuan biaya pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi sebagai aset;
- (b) Pengukuran awal aset aktivitas pengupasan lapisan tanah; dan
- (c) Pengukuran selanjutnya aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Interpretasi ini mengharuskan ITM untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- (a) Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- (b) Entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- (c) Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Karena itu, interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk menghapus aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ada ke saldo awal laba pada permulaan periode sajian terawal, jika aset tersebut tidak dapat dikaitkan dengan komponen lapisan batubara yang teridentifikasi. Interpretasi ini juga mungkin mengharuskan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

Standar ini menimbulkan perubahan kebijakan akuntansi ITM mulai 1 Januari 2014.

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards

Below is the Interpretation of Statement of Financial Accounting Standard ("ISFAS") that is mandatory for financial statements starting 1 January 2014 which affects ITM's consolidated financial statements:

- ISFAS 29, "Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine"

This interpretation covers the cost of overburden and waste removal incurred in the production phase of a surface mine, including:

- (a) Recognition of overburden and waste removal costs in the production phase as an asset;
- (b) Initial recognition of overburden and waste removal asset activities; and
- (c) Subsequent recognition of overburden and waste removal asset activities.

The interpretation requires ITM to recognise a stripping activity asset if, and only if, all of the following are met:

- (a) It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- (b) The entity can identify a component of the coal seam for which access has been improved; and
- (c) The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

As such, the interpretation requires mining entities to write off the existing stripping assets to opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented, if the assets cannot be attributed to an identifiable component of a coal seam. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalise a portion of their costs.

This standard lead to a change in ITM's accounting policy starting 1 January 2014.

Atas berlakunya standar ini, PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" dinyatakan dicabut melalui PPSAK No. 12, "Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum". Pencabutan standar ini berlaku mulai 1 Januari 2014.

Berikut adalah interpretasi standar baru yang wajib diterapkan untuk laporan keuangan dengan tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian ITM:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Pencabutan standar berikut tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi ITM dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi (PPSAK No. 10)"

Penerapan ISAK 29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

Pada pertengahan tahun 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan ISAK No.29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" yang harus diaplikasikan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014. Perusahaan telah mengadopsi standar ini dan menerapkannya secara retrospektif seperti yang disyaratkan dalam standar.

Sebelum diterbitkannya ISAK 29, ITM menanggungkan biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap produksi berdasarkan rasio rata-rata pengupasan umur tambang dan rasio aktual pengupasan tanah selama periode tersebut.

Untuk area pertambangan dimana pengupasan tanah dilakukan berdasarkan rasio rata-rata pengupasan umur tambang, ITM menanggungkan biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap produksi berdasarkan perbedaan antara rasio rata-rata pengupasan umur tambang dan rasio aktual pengupasan tanah selama periode tersebut. Perubahan atas estimasi rasio rata-rata pengupasan umur tambang diperhitungkan secara prospektif sepanjang sisa umur tambang.

Untuk area pertambangan lainnya, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio aktual pengupasan tanah selama periode

Due to the application of this standard, SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining" is officially withdrawn through PPSAK 12, "Withdrawal of SFAS No. 33: Stripping Activities and Environmental Management in General Mining". The withdrawal of this standard was effective 1 January 2014.

Below are the new ISFAS that are mandatory for application for the first time for the financial statements beginning 1 January 2014, but did not have a material impact on ITM's consolidated financial statements:

- ISFAS 27, "Transfer of Assets from Customers"
- ISFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"

The withdrawal of the following standard did not result in significant changes to ITM's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial year:

- SFAS No. 51, "Quasi Reorganisation (PPSAK No. 10)"

Adoption of ISFAS 29 "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

In mid 2013, the Indonesian Financial Accounting Standards Board issued ISFAS 29 "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" which is required to be applied for financial years beginning on or after 1 January 2014. The Company has adopted this standard with retrospective application as required.

Prior to the issuance of ISFAS 29, ITM deferred stripping costs incurred in the production phase of a surface mine based on a life of mine average stripping ratio and actual stripping ratio for the period.

For mining areas where stripping is performed based on life of mine average stripping ratio, ITM deferred stripping costs incurred in the production phase based on the difference between a life of mine average stripping ratio and the actual stripping ratio for the period. Changes in the estimated average life of mine stripping ratio were accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

For other mining areas, stripping costs were recognised as production costs based on the actual stripping ratio for the period. Stripping costs incurred for removal of

tersebut. Biaya pengupasan tanah yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara akan ditangguhkan dan akan diakui sebagai biaya produksi ketika batubara tersebut ditambang.

Dampak Perubahan ISAK 29

Terdapat dua perubahan utama terhadap kebijakan akuntansi ITM yang sebelumnya atas penerapan dari ISAK 29. Pertama, pengakuan awal aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pencatatan depresiasinya ditentukan berdasarkan komponen lapisan batubara yang teridentifikasi dan tidak berdasarkan keseluruhan operasi tambang. Kedua, pengukuran selanjutnya diakui sebagai depresiasi berdasarkan metode unit produksi dan bukan sebagai tambahan terhadap biaya operasi berdasarkan nisbah kupas.

Ketentuan transisi dari ISAK 29 mensyaratkan penerapan dari tanggal 1 Januari 2013, sebagai permulaan dari periode sajian terawal dari laporan keuangan konsolidasian. Setiap saldo aset yang sebelumnya telah diakui yang dihasilkan dari aktivitas pengupasan lapisan tanah yang dilakukan selama tahap produksi (aset pengupasan lapisan tanah terdahulu) diklasifikasikan kembali sebagai bagian dari aset yang telah ada yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah, sejauh aset pengupasan lapisan tanah terdahulu tersebut dapat dikaitkan dengan lapisan batubaranya. Saldo tersebut disusutkan atau diamortisasi selama umur manfaat ekspektasian dari lapisan batubara yang teridentifikasi yang terkait dengan setiap saldo aset pengupasan lapisan tanah terdahulu.

Jika tidak terdapat komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang terkait dengan aset pengupasan lapisan tanah terdahulu, maka entitas menghapusbukukan saldo tersebut ke saldo laba awal pada permulaan periode sajian pada laporan keuangan konsolidasian, yaitu 1 Januari 2013. Penyesuaian lebih lanjut telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai dampak dari tidak dapat dikaitkannya aset pengupasan lapisan tanah terdahulu ke komponen batubara yang teridentifikasi.

Manajemen telah menelaah biaya pengupasan tanah yang telah dikapitalisasi pada tanggal 1 Januari 2013 sesuai dengan persyaratan ISAK 29. Sebagai dampak dari penerapan ketentuan transisi terkait interpretasi tersebut, ITM telah mengakui biaya pengupasan tanah ditangguhkan yang tidak dapat dialokasikan, sebesar US\$39.881 ribu, pada laba ditahan periode terawal sajian (1 Januari 2013).

Sebagai bagian dari adopsi standar baru tersebut, manajemen telah mempertimbangkan aktivitas pertambangan yang dilakukan pada tahun 2013 untuk seluruh operasi tambang ITM. Berdasarkan

overburden without exposing the coal were deferred and recognised as production costs when the coal was exposed.

Impact of Changes from ISFAS 29

There are two key changes to ITM's previous accounting policy as a result of the adoption of ISFAS 29. Firstly, the initial recognition of the stripping asset and subsequent depreciation is determined by reference to components of the coal seam rather than by reference to the entire operation. Secondly, the subsequent remeasurement of such asset is depreciated based on unit of production, rather than additional charge to operating costs based on the expected stripping ratio.

The transitional provisions of ISFAS 29 require that it should be applied from 1 January 2013, being the beginning of the earliest period presented in the consolidated financial statements. Any previously recognised asset balance that resulted from stripping activity (predecessor stripping asset) shall be reclassified as part of an existing asset to which the stripping asset related, to the extent that there remains an identifiable component of the coal seam with which the predecessor stripping asset can be associated. Such balance shall be amortised over the remaining useful life of the identified component of the coal seam to which each predecessor stripping asset balance relates.

To the extent there is no identifiable component of the coal seam to which the predecessor stripping asset relates, the asset has been written off to opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented in the consolidated financial statements, being 1 January 2013. Further adjustments have been made to the consolidated financial statements as of 31 December 2013 to reflect the fact that the previous recognised stripping asset was unable to be associated to an identifiable coal component.

Management has reviewed the capitalised deferred stripping costs as at 1 January 2013 in line with the requirements of ISFAS 29. As a result of applying the transitional provisions within the interpretation, ITM has recognised in opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented (1 January 2013) US\$39,881 of historical unallocatable deferred stripping costs.

As part of the adoption, management has considered the mining activities performed in the 2013 financial year across ITM's mining operations. As a result of the technical assessment performed, the impact of this

hasil dari pengujian yang dilakukan, dampak dari hal ini adalah biaya terkait penambangan batubara dan pengupasan tanah pada tahun 2013 telah diakui sebagai biaya produksi, yang berakibat kenaikan biaya yang sebelumnya tidak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penyesuaian dalam biaya produksi mengakibatkan penurunan persediaan yang telah disajikan kembali pada tanggal 31 Desember 2013. Penerapan standar ini juga menyebabkan penurunan laba setelah pajak konsolidasian yang disajikan kembali pada tahun 2013.

Pada Catatan 3 atas Laporan Keuangan Konsolidasian disajikan rincian dari dampak penerapan ketentuan transisi dari ISAK 29 pada informasi laporan keuangan komparatif yang disajikan kembali untuk laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2013 dan 31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

is that the cost associated with mining of coal and overburden in the 2013 financial year is recognised as a cost of production, resulting in additional costs not previously recognised within the consolidated statements of comprehensive income. The adjustment to the cost of production has resulted in a decrease in inventory as at 31 December 2013 in the restated balance. The application of the standard has also resulted in a decrease in the consolidated profit after tax for the 2013 restated financial year.

The summary in Note 3 to the Consolidated Financial Statements discloses the impact of the transitional provisions of ISFAS 29 on the comparative restated financial information as at 1 January 2013 and 31 December 2013, and for the year ended 31 December 2013.

Perubahan dalam Peraturan Perundang-undangan

Changes to Regulations

Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("UU No. 4/2009"). Berdasarkan UU No. 4/2009, PKP2B yang dimiliki ITM akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak.

Ada beberapa hal penting yang dilakukan saat UU No. 4/2009 dikeluarkan, antara lain:

- Ketentuan peralihan atas PKP2B. UU No. 4/2009 menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, UU No. 4/2009 juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- Kewajiban bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan penambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan berdasarkan UU No. 4/2009.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden ("Keppres No. 3/2012") tentang Tim Evaluasi untuk Penyesuaian Kontrak Karya dan PKP2B. Tim Evaluasi ("Tim") dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan didampingi oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Alam untuk aktivitas harian. Selain itu, Tim juga dibantu oleh anggota kabinet lainnya (Menteri Keuangan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menteri Kehutanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan lain-lain).

Tugas tim meliputi: (1) melakukan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam pasal-pasal Kontrak Karya dan PKP2B, yang perlu disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku; (2) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menetapkan luas wilayah kerja Kontrak Karya dan PKP2B dan penerimaan negara, sebagai bagian negosiasi Kontrak Karya dan PKP2B; dan (3) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk pelaksanaan kewajiban pemegang Kontrak Karya dan PKP2B, terhadap pengolahan dan/atau pemurnian mineral dan batubara. ITM menyetujui untuk melakukan negosiasi isi PKP2B yang dimilikinya sesuai dengan kesepakatan antara Pemerintah dan ITM. ITM telah mengubah seluruh Izin KP-nya menjadi IUP sesuai dengan UU No. 4/2009.

Mining Law No. 4/2009

On 12 January 2009, the Indonesian Government passed the Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining (the "Law No. 4/2009"). Based on the Law No. 4/2009, the CCA owned by ITM will continue to be honoured up to the end of the contract.

There are a number of issues that arose after the Law No. 4/2009 had been issued, namely:

- *CCA transition provisions. The Law No. 4/2009 notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of said law (other than terms related to state revenue—which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and*
- *Requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for Mining Business Licences under the Law No. 4/2009.*

On 10 January 2012, the President of Republic Indonesia issued a Presidential Decree (Keppres No. 3/2012) on the Evaluation Team for Contract of Work ("COW") and CCA Adjustment. The Evaluation Team ("Team") is chaired by the Coordinating Minister of Economy and co-chaired by the Minister of Energy and Mineral Resources for its daily activities, and the members consist of current Cabinet Members (Ministry of Finance, Ministry of Justice and Human Rights, Ministry of Forestry, Indonesia Investment Coordinating Board, et al.).

The Team's task consists of the following: (1) evaluating the articles in the COW and CCA to be in compliance with the Law; (2) determining steps to be taken to determine COW and CCA areas and state income/revenue for the purpose of COW and CCA negotiation; and (3) determining steps to be taken for the implementation of the COW and CCA holder's obligations, on the processing and/or refinery of mineral and coal. ITM agreed with the CCA renegotiation team related to certain points stated in the CCA, in accordance with what the Government and ITM have agreed. ITM has agreed to negotiate the content of the CCA it owns in accordance with the agreement between the Government and ITM. ITM has converted all of its KP licenses into IUPs in accordance with the Law No. 4/2009.

Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pelaksana dari UU No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang ("PP No. 78/2010") yang mengatur kegiatan dan pedoman terkait dengan reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang izin usaha pertambangan termasuk PKP2B.

Pemegang izin usaha pertambangan termasuk PKP2B harus memuat rencana reklamasi dan rencana pascatambang di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang izin usaha pertambangan termasuk PKP2B dari ketentuan untuk melaksanakan kegiatan reklamasi dan pasca tambang.

Peraturan Pemerintah No. 33/2014

Dalam rangka untuk pengendalian penggunaan kawasan hutan guna menunjang pembangunan di luar kegiatan kehutanan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2008 perlu dilakukan penyesuaian jenis dan tarif atas jenis penerimaan Negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan, maka pada tanggal 21 Mei 2014, Pemerintah mengundangkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan di Luar Kegiatan Kehutanan yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan ("PP No. 33/2014").

Terdapat perubahan pengertian terhadap L1, L2 dan L3, serta besaran tarif pengkali dan khusus untuk L3 pengkali meningkat dari angka 4 menjadi angka 7, hal ini merupakan tantangan bagi kegiatan pertambangan agar dalam pengelolaan kawasan hutan dapat lebih efektif dan efisien.

Saat ini ITM sedang melakukan evaluasi terhadap *baseline* penggunaan kawasan hutan di masing-masing lokasi kegiatan untuk disesuaikan dengan kondisi aktual.

Peraturan Menteri Energi & Sumber Daya No. 7/2014

Sebagai peraturan pelaksana dari PP No. 78/2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Dalam aturan ini, pemegang IUP Eksplorasi dan IUPK Eksplorasi yang telah menyelesaikan kegiatan studi kelayakan wajib menyusun rencana reklamasi tahap operasi produksi dan rencana pascatambang berdasarkan dokumen lingkungan hidup

Government Regulation No. 78/2010

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for the Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mine activities for both mining license holders including the CCA holders.

Mining license holders, including CCA holders, must include a reclamation and post-mine plan in their exploration work plan and budget, and provide a reclamation and post-mining guarantee.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the mining license holders, including CCA holders, from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

Government Regulation No. 33/2014

To control the use of forest areas for supporting development outside of forestry-related activities as stipulated in the Government Regulation No. 2/2008, there was a need to adjust the types and tariffs for non-tax state revenue from the use of forest areas. Therefore, on 21 May 2014 the Government passed the Government Regulation No. 33/2014 on the Types and Tariffs for Non-Tax State Revenue from the Use of Forest Areas for the Use of Development Outside Forestry-Related Activities as upheld by the Ministry of Forestry ("GR No. 33/2014").

Changes were made to the interpretations of the L1, L2, and L3, and the tariff coefficient, and in particular for L3, the coefficient was increased from 4 to 7, and this posed a challenge to the mining industry to be more effective and efficient in their management of forest areas.

Currently ITM is evaluating the baseline for its use of forest areas at each of its sites, to be adjusted to actual conditions.

Regulation of the Minister of Energy & Mineral Resources No. 7/2014

As an implementing regulation of the GR No. 78/2010, the Minister of Energy and Mineral Resources issued the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 7/2014 on Reclamation and Post-Mine Activities on Minerals and Coal Mining Activities. In this regulation it is stipulated that IUP Exploration and IUPK Exploration license holders that have concluded their feasibility study activities must prepare a reclamation plan for the production and operational stage and post-mine plan based on the environmental documents

yang telah disetujui oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi wajib menyediakan jaminan reklamasi operasi produksi dapat berupa rekening bersama ditempatkan pada bank pemerintah, Deposito berjangka ditempatkan di bank pemerintah, bank garansi yang diterbitkan oleh bank pemerintah di Indonesia atau bank swasta Nasional di Indonesia atau cadangan akuntansi dengan memenuhi syarat tertentu. Pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi wajib menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank Pemerintah di Indonesia.

Pada tanggal laporan keuangan ini, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Bharinto Ekatama telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi.

ITM sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan rencana pascatambang dari Pemerintah untuk PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Bharinto Ekatama. Pemerintah selanjutnya akan menentukan jumlah dana jaminan yang harus ditempatkan dalam deposito berjangka untuk mendanai kewajiban-kewajiban ini.

Peraturan Menteri Kehutanan No. 16/2014

Sebagai pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan dan telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2012, Pemerintah telah beberapa kali menetapkan Peraturan Menteri Kehutanan tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan terakhir dengan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.14/Menhut-II/2013. Dalam rangka meningkatkan tata kelola, pengendalian penggunaan kawasan hutan, serta percepatan pelayanan pinjam pakai kawasan hutan, Pemerintah perlu menetapkan kembali suatu peraturan yang mengatur tentang pedoman pinjam pakai kawasan hutan. Pada tanggal 13 Maret 2014 diundangkan Peraturan Menteri Kehutanan No. 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan.

Seluruh anak usaha ITM sudah memiliki Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk pertambangan operasi produksi ("IPPKH"). Salah satu kewajiban sebagai pemegang IPPKH adalah memiliki *Policy Advisor* bidang kehutanan untuk pertambangan produksi. Seluruh anak usaha ITM sudah memiliki *Policy Advisor* yang sesuai dengan kriteria dan tugas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kehutanan mengenai hal itu sehingga pelaksanaan dan pemantauan atas seluruh kegiatan pertambangan di kawasan hutan akan lebih baik lagi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

approved by the authorities in accordance with the regulations in the protection and management of the environment. IUP Operations Production holders and IUPK Operations Production holders must provide guarantee for the reclamation for the production and operational stage and place a joint account in a state bank, a time deposit in a state bank, obtain a bank guarantee issued by a state bank in Indonesia or a private bank in Indonesia, or set aside accounting reserves that meet certain criteria. IUP Operations Production holders and IUPK Operations Production holders must provide post mining guarantee and have the fund placed in a time deposit placed in a state bank in Indonesia.

As at the date of these Financial Statements, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama have set aside reclamation guarantee in the form of bank guarantees.

ITM is currently obtaining approval from the Government for the mine closure plans of PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama. The Government will subsequently determine the amount of funds to be placed in time deposit to finance these obligations.

Regulation of the Minister of Forestry No. 16/2014

As an implementing regulation for the Government Regulation No. 24/2010 on the Use of Forest Areas, as amended by the Government Regulation No. 61/2012, the Government has for a number of times issued Regulations of the Minister of Forestry on the Guidelines for Borrow-and-Use of Forest Areas, most recently with the Regulation of the Minister of Forestry No. P.14/Menhut-II/2013. In an effort to improve governance, control of forest area usage, and accelerate the service of borrow-and-use of forest areas, the Government has to issue a regulation as a guideline for the borrow-and-use of forest areas. On 13 March 2014, the Regulation of the Minister of Forestry No. 16/2014 on the Guidelines for Borrow-and-Use of Forest Areas was issued.

All subsidiaries of ITM have obtained the Forest Area Borrow-and-Use License for Mining Production and Operations ("IPPKH"). One of the obligations of IPPKH holders is to have a Policy Advisor in terms of forestry for production mining. In that regard, all subsidiaries of ITM have a Policy Advisor whose roles and duties are in line with the Regulation of the Minister of Forestry concerning said issue, so that the implementation and monitoring of all mining activities in forest areas can be improved in accordance with all prevailing regulations.

Peraturan Menteri Kehutanan No. 84/2014

Bahwa dengan telah ditetapkan PP No. 33/2014 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan di luar Kegiatan Kehutanan yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan, dengan pertimbangan tersebut Pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri No. 84 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kehutanan No. P.56/Menhut-II/2008 tentang Tata Cara Penentuan Luas Areal Terganggu dan Areal Reklamasi dan Revegetasi untuk Perhitungan Penerimaan Negara Bukan Pajak Penggunaan Kawasan Hutan ("Permenhut No. 84/2014").

Obyek PNBPN penggunaan kawasan hutan dikenakan atas seluruh area kawasan hutan yang dipinjam-pakai dan seluruh area perjanjian pinjam pakai kawasan hutan yang masih berlaku sesuai dengan kriteria penggunaannya yang meliputi area L1, L2 dan L3. Dalam perubahan ini kriteria L1 ditambahkan area yang tidak atau belum digunakan dan merupakan area pengembangan dan/atau area penyangga untuk pengamanan kegiatan.

Hampir seluruh wilayah kegiatan pertambangan ITM berada di kawasan hutan dan saat ini sedang dilakukan evaluasi penyesuaian *baseline* yang disusun sesuai formulir PNBPN pada lampiran Permenhut No. 84/2014. Permohonan perubahan *baseline* harus dilengkapi dengan (a) usulan matriks revisi atau perubahan *baseline*, (b) berita acara hasil verifikasi pembayaran PNBPN penggunaan kawasan hutan tahun terakhir atau berita acara hasil penilaian keberhasilan reklamasi hutan, (c) peta usulan revisi *baseline*, (d) rencana kerja di bidangnya, dan (e) rencana kerja dan anggaran biaya.

Peraturan Menteri Perdagangan No. 49/2014

Bahwa batubara dan produk batubara merupakan sumber daya dan kekayaan alam yang tidak terbarukan yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi hajat hidup orang banyak sehingga pengelolaan dan pengusahaannya harus dilakukan secara efisien dan efektif, Menteri Perdagangan mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 39 Tahun 2014 tentang Ketentuan Ekspor Batubara dan Produk Batubara yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Perdagangan No. 49 Tahun 2014.

Batubara dan produk batubara yang dibatasi ekspor hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah mendapatkan pengakuan sebagai ET-Batubara dari Menteri Perdagangan. Pengakuan sebagai ET-Batubara berlaku selama 3 (tiga) tahun. Batubara dan produk batubara yang akan diekspor wajib dilakukan verifikasi atau penelusuran teknis sebelum muat barang sampai dengan selesainya pelaksanaan pemuatan barang ke atas kapal dan/atau ke dalam peti kemas.

Regulation of the Minister of Forestry No. 84/2014

The passing of GR No. 33/2014 on the Types and Tariffs for Non-Tax State Revenue from the Use of Forest Areas for the Use of Development Outside Forestry-Related Activities as applied in the Ministry of Forestry compelled the Government to issue the Regulation of the Minister of Forestry No. 84/2014 on the Amendment to the Regulation of the Minister of Forestry No. 84/2014 No. P.56/Menhut-II/2008 on the Procedures for Determining Disturbed Areas and Reclamation and Revegetation Areas for the Calculation of Non-Tax State Revenue from the Use of Forest Areas ("RMF No. 84/2014").

The object for the Non-Tax State Revenue from the use of forest areas is applied on all forest areas reserved for borrow and use and all areas under the borrow-and-use agreements that are still valid in accordance with its usage areas covering L1, L2, and L3 areas. In this amendment the L1 criteria was appended with the area that is not or not yet utilized and is an area for development and/or buffer zone.

Almost all mining areas of ITM are located in forest areas and are currently being evaluated for the adjustment of baseline prepared in accordance with the Non-Tax State Revenue form, attachment to the RMF No. 84/2014. Application for changing the baseline must be accompanied with (a) the suggested revision or baseline change matrix, (b) result of verification of payment of Non-Tax State Revenue from the use of forest areas for the final year or the result of assessment of forest reclamation performance, (c) map of the suggested baseline revision, (d) work plan in the relevant fields, and (e) work plan and budget.

Regulation of the Minister of Commerce No. 49/2014

In recognition of the fact that coal and coal products are non-renewable natural resources that play an important role for the greater public so that their management and exploitation must be performed effectively and efficiently, the Minister of Commerce issued the Regulation of the Minister of Commerce No. 49/2014 on Provisions for Export of Coal and Coal Products, as amended by the Regulation of the Minister of Commerce No. 49/2014.

Coal and coal products on which export restrictions are imposed can only be exported by companies that have obtained the license as ET-Coal from the Minister of Commerce. The license as ET-Coal is valid for 3 (three) years. Coal and coal products to be exported must undergo verification or technical tracing prior to loading up to the completion of the loading on the vessel and/or container.

Pada tanggal laporan keuangan ini, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Bharinto Ekatama telah mendapatkan pengakuan ET-Batubara.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur No. 1/2014

Dengan semangat otonomi daerah telah diamanatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjadi bagian dari kewenangan wajib Pemerintah Daerah, oleh karena itu lingkungan hidup Provinsi Kalimantan Timur perlu dikelola secara baik dan bertanggung jawab agar tetap lestari untuk mendukung perikehidupan masyarakat, maka dengan pertimbangan tersebut, Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur menetapkan peraturan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Saat ini hampir seluruh kegiatan pertambangan ITM berada di Provinsi Kalimantan Timur hanya satu yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu PT Jorong Barutama Greston, sisanya yaitu PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, dan sebagian area kerja dari PT Bharinto Ekatama berada di Provinsi Kalimantan Timur masih berproduksi dan akan selalu melakukan peningkatan produksi sesuai dengan kebutuhannya, maka ada aturan yang harus diperhatikan terkait dengan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan dari kegiatan tambang batubara adalah apabila dalam hal ingin melakukan peningkatan produksi, maka ITM melalui anak usahanya tersebut harus memperhatikan kewajiban pelaksanaan reklamasi dan revegetasi minimal 40% dari luasan lahan yang telah dibuka dan melaksanakan penutupan lubang tambang minimal 70% dari jumlah lubang yang telah dibuka.

As at the date of these Financial Statements, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama have all obtained the ET-Coal license.

Regulation of the Provincial Government of East Kalimantan No. 1/2014

In the spirit of local autonomy, it has been determined that environmental protection and management falls under the mandatory responsibility of the regional government. Therefore, the environment in East Kalimantan Province must be managed properly and responsibly so that it is preserved to support the livelihoods of the people. With this consideration in mind, the Provincial Government of East Kalimantan issued regulations on environmental protection and management.

Currently almost all of ITM's mining activities take place in the East Kalimantan Province, with the exception of one in the South Kalimantan Province, i.e. PT Jorong Barutama Greston. The rest, i.e. PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, and part of the area of PT Bharinto Ekatama, are located in the East Kalimantan Province and are operational and may increase their production in line with the needs. Therefore there are certain regulations that must be obeyed as regards pollution and/or coal mining activities damage control, that is, in case ITM wishes to increase production, ITM through its subsidiaries must abide by the obligations for reclamation and revegetation of at least 40% of the land area cleared, and backfilling of at least 70% of the pits that have been set up.

Reklasifikasi Akun

Reclassification of Accounts

Angka komparatif tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013 telah direklasifikasi. Lihat Catatan 33 atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk akun pada laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013 yang telah direklasifikasi.

Certain comparative figures in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2013 and 1 January 2013 have been reclassified. Refer to Note 33 to the Consolidated Financial Statements for accounts that have been reclassified in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2013 and 1 January 2013.

Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Subsequent Events

Tidak terdapat fakta material atau peristiwa atau transaksi penting yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit.

No significant events or transactions or material facts occurred subsequent to the audited consolidated financial statements date.

Kejadian Keuangan Luar Biasa

Extraordinary Financial Events

Tidak terdapat kejadian keuangan atau transaksi apapun yang sifatnya luar biasa di sepanjang tahun buku 2014.

No extraordinary financial events or transactions occurred in FY2014.

Proyeksi 2015

2015 Projections

Pada saat penyusunan Laporan Tahunan 2014 ini, ITM merencanakan volume produksi di tahun 2015 sebesar 29,5 juta metrik ton dan volume penjualan sebesar 30,0 juta metrik ton, dengan estimasi harga jual batubara mengikuti kecenderungan harga di pasar global.

As at the preparation of this 2014 Annual Report, ITM planned its 2015 production at 29.5 million tons and sales volume at 30.0 million tons, with the assumption that sales price of coal follows the price trend in the global markets.



komatsu

komatsu



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komitmen Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Commitment to Good Corporate Governance

128

Struktur & Kebijakan GCG

GCG Structure & Policy

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Direksi

Board of Directors

Pemegang Saham Utama & Pengendali

Audit & Risk Oversight Committee

Komite Audit & Pemantauan Risiko

Ultimate & Controlling Shareholders

Komite Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee

Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Audit Internal

Internal Audit

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Akuntan Publik

Public Accountant

164

Manajemen Risiko

Risk Management

164

Kepatuhan

Compliance

170

Perkara Penting

Litigation

171

Sanksi dari Pihak Berwenang

Sanction from Government Authority

172

Implementasi GCG & Budaya Perusahaan

GCG & Company Culture Implementation

172

Program Kepemilikan Saham Karyawan

Employees' Share Ownership Program

182

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistle Blowing System (WBS)

182

Transparency Center

Transparency Center

187

Informasi & Komunikasi

Information & Communications

188

Komunikasi Korporat

Corporate Communications

190

163

Komitmen Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Commitment to Good Corporate Governance



Dalam menjalankan setiap kegiatan bisnisnya sebagai warga negara korporat yang teladan, ITM memiliki komitmen untuk melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara tegas dan komprehensif. ITM meyakini bahwa pelaksanaan praktik-praktik terbaik dalam bidang GCG adalah wajib dan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan Perusahaan, serta pencapaian Visi dan Misinya, yaitu menjadi perusahaan energi berbasis batubara kelas dunia.

Dalam mendukung hal tersebut, ITM juga senantiasa mematuhi semua ketentuan terkait statusnya sebagai perusahaan terbuka dan sejalan dengan semua peraturan perundangan dan pedoman terkait Pasar Modal.

Dari tahun ke tahun, ITM terus meningkatkan kinerja tata kelolanya dengan mengadopsi standar-standar yang berlaku internasional. Semua ini dilakukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan reputasi unggul sejalan dengan yang tercantum dalam dokumen *GCG Policy* dan *GCG Implementation Roadmap* yang menjadi panduan dasar bagi ITM.

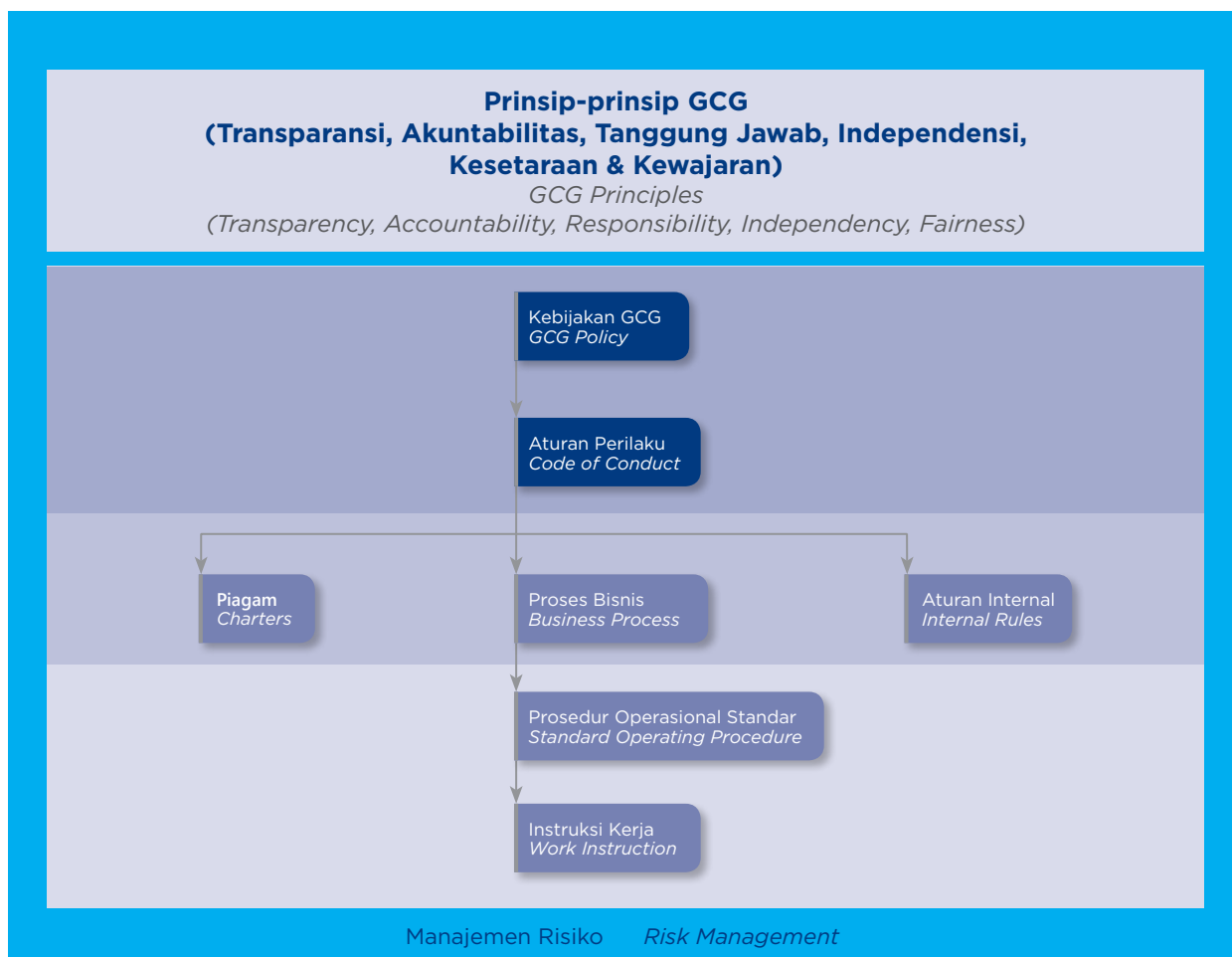
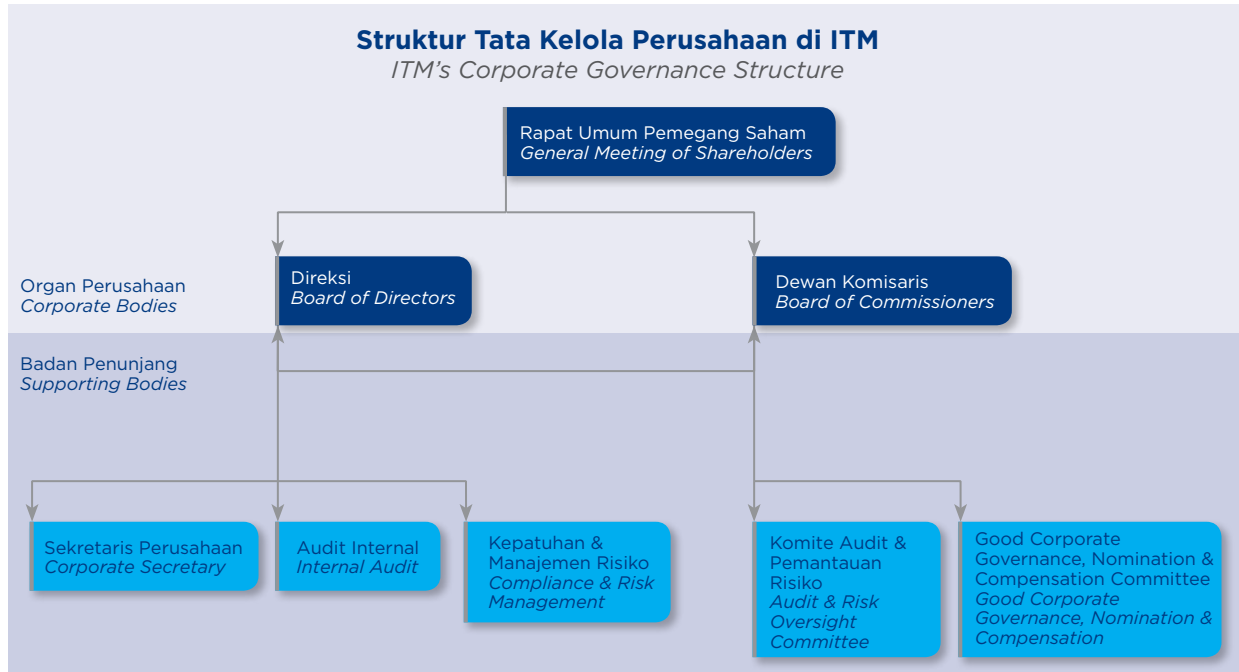
In conducting each of its business activities as an exemplary corporate citizen, ITM is committed to implementing good corporate governance (GCG) practices in a firm and comprehensive manner. ITM is adamant that such implementation of GCG best practices is compulsory and highly advantageous to ensuring its business continuity, as well as in achieving its Vision and Mission, namely to become a world class coal-related energy company.

In achieving this goal, ITM maintains compliance with all prevailing and relevant rules and regulations in relation to its status as a publicly traded company, and in line with the guidelines of the Capital Market.

Progressively over the years, ITM has been improving its governance performance by adopting the highest international standards. This is aimed at enhancing and maintaining the Company's reputation for its excellence in line with the stipulations of the GCG Policy and GCG Implementation Roadmap documentation used as the underlying guidelines for ITM.

Struktur & Kebijakan GCG

GCG Structure & Policy



Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan tugas pengawasan dan pemantauan atas kegiatan operasional ITM, untuk memastikan usahanya dikelola dengan cara-cara yang mengedepankan kepentingan pemegang saham dan berada dalam kerangka etika yang mempertimbangkan seluruh pemangku kepentingan yang relevan.

Dewan Komisaris telah memiliki Piagam Dewan Komisaris sejak 2009 yang mengatur, antara lain: struktur, persyaratan keanggotaan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang, rapat, pelaporan, anggaran.

a. Tugas & Tanggung Jawab

Dewan Komisaris memikul tanggung jawab mengawasi dan memberi saran kepada Direksi dalam pengelolaan dan strategi Perusahaan termasuk penerapan prinsip GCG. Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan selanjutnya dirinci dalam Kebijakan GCG Perusahaan. Dalam tugas yang berkaitan dengan GCG, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit & Pemantauan Risiko dan Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee, yang telah dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

b. Susunan & Masa Jabatan

Dewan Komisaris sekurangnya terdiri dari dua anggota yaitu Presiden Komisaris dan seorang atau lebih Komisaris, dengan jumlah yang dianggap tepat untuk ukuran dan operasi Perusahaan secara efisien. Tidak kurang dari sepertiga jumlah anggota adalah Komisaris Independen yang sama sekali tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kewenangannya.

Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk masa jabatan selama tiga tahun, hingga penutupan RUPST ketiga sejak tanggal pengangkatannya, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan Komisaris di tengah masa jabatannya, atau menunjuk kembali Komisaris setelah masa jabatannya berakhir. Saat ini, Dewan Komisaris terdiri dari enam anggota yang mana dua diantaranya adalah Komisaris Independen. Masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris saat ini akan berakhir pada RUPST tahun 2016 dari saat penunjukan mereka pada 28 Maret 2013.

Profil lengkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 50-52 dari Laporan ini.

The Board of Commissioners is responsible for overseeing and supervising ITM's operations to ensure that the Company is managed in accordance with the best interest of its shareholders, and within an ethical framework which takes into consideration all of its relevant stakeholders.

The Board of Commissioners has established its Charter since 2009 and regulated, among others: structure, membership requirements, duties, responsibilities, and authorities, meetings, reporting, and budgeting.

a. Duties & Responsibilities

The BOC is established to oversee and advise the Board of Directors (BOD) on corporate management and strategy, including GCG implementation. BOC's primary duties and responsibilities are set forth in the Company's Articles of Association, and are detailed into the Company's GCG Policy. The BOC receives assistance in carrying out its GCG implementation and supervision duties by the Audit & Risk Oversight Committee and the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee (GCGNCC), both of which were established by and report directly to the BOC.

b. Composition & Term of Office

The Board of Commissioners shall consist of a President Commissioner and a number of Commissioners considered apt for the Company's size and efficient operation. No less than one third of that number shall be independent Commissioners, who have no business relationship or any other relationship with the Company which may affect their exercise of discretion.

Commissioners are appointed at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for a period of three years, up until the closing of the third AGMS from the date of appointment. There is no prejudice to the ability of a General Meeting of Shareholders to dismiss any Commissioner's term, or to reappoint one after their term of office expires. Currently, the BOC consists of six members, of whom two are Independent Commissioners. The term of office for the current members is effective until the closing of the AGMS in 2016, after their appointment on 28 March 2013.

The complete profiles of the BOC are presented on pages 50-52 of this Report.

c. Independensi & Imparsialitas Dewan Komisaris

Untuk memastikan independensi dan imparsialitas Dewan Komisaris, tidak ada satupun dari anggota Dewan Komisaris, dalam melakukan tugas pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi, diizinkan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan operasional.

d. Komisaris Independen

Setidaknya sepertiga dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen, dengan sedikitnya salah satu diantaranya memiliki latar belakang di bidang keuangan atau akuntansi. Komisaris Independen Perusahaan harus memenuhi persyaratan berikut:

- Tidak terafiliasi dalam cara apapun dengan pemegang saham pengendali;
- Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota lain dari Dewan Komisaris atau Direksi baik secara horizontal maupun secara vertikal;
- Tidak menduduki jabatan apapun sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi di perusahaan lain yang berafiliasi dengan Perusahaan;
- Tidak bertindak sebagai agen untuk melindungi kepentingan komisaris, pemegang saham utama atau pemegang saham lainnya di Perusahaan yang berafiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perusahaan;
- Mampu melaksanakan tugas, menyatakan pendapat, dan melaporkan pekerjaan dan kinerja mereka sebagaimana ditentukan oleh Dewan Komisaris secara independen, tidak dipengaruhi ataupun dikendalikan oleh pemegang saham utama Perusahaan atau orang-orang yang terkait dengan mereka, termasuk kerabat dekat;
- Menunjukkan independensi dan otonomi selama melaksanakan tugas-tugas pengawasan, tanggung jawab, dan otoritasnya.

e. Kepemilikan Saham

Saham Perusahaan yang dipegang oleh Komisaris dan keluarga mereka dipantau oleh Perusahaan, dan transaksi saham Perusahaan yang dilakukan oleh Komisaris selalu dilaporkan kepada pihak regulator dan publik, termasuk dalam rapat bulanan Dewan Komisaris. Perusahaan menyimpan Daftar Khusus untuk memantau kepemilikan saham Komisaris dan keluarga mereka di ITM dan perusahaan lainnya, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas. Kepemilikan saham oleh masing-masing Komisaris disampaikan pada halaman 60 dalam laporan ini.

f. Orientasi untuk Seluruh Komisaris Baru

Sesi orientasi diberikan kepada semua anggota baru dari Dewan Komisaris dan Komite, untuk menyampaikan informasi kepada mereka seputar ekspektasi Perusahaan terkait peran, tugas dan tanggung jawab mereka, serta sesuai persyaratan dalam Kebijakan dan praktik GCG di Perusahaan. Orientasi ini juga dimaksudkan untuk membantu komisaris baru dan anggota komite

c. Independence & Impartiality of the Board of Commissioners

To ensure the independence and impartiality of the BOC, none of the members of the BOC, in carrying out their duties for overseeing and providing advices to the BOD, are allowed to participate in making operational decisions.

d. Independent Commissioners

The BOC's composition must have at least one third the total number of Commissioners as Independent Commissioners, where at least one shall have accounting or finance background. Independent Commissioner(s) shall fulfill the following requirements:

- Not having any affiliate relation with the controlling shareholders;
- Not having family affiliations with the other members of the Board of Commissioners and those of the Board of Directors either horizontally or vertically;
- Not occupying any position as a member of the Board of Commissioners or the Board of Directors in any position affiliated with the Company;
- Not acting as an agent to protect the interest of the company's commissioners, major shareholders or other shareholders who are related to the Company's majority shareholders;
- Able to perform duty, express opinions and report on their work and performance as designated by the BOC, independent of the control and influence of the Company's major shareholders or persons related to them, including their close relatives;
- Demonstrating independence and autonomy while performing their supervisory duties, responsibility and authority independently.

e. Share Ownership

The Company's shares held by the Commissioners and their families are monitored by the Company, and transactions of the Company's shares by Commissioners are reported to regulators and the public, and published in monthly BOC meetings. The Company maintains a Special Register to monitor the share ownership of its Commissioners and their family in ITM and any other company, in compliance with the Company Law. Share ownership by individual Commissioners is presented on page 60 of this report.

f. Orientation for Commissioners

Orientation is provided to new members of the BOC and Committees to inform them of the Company's expectation of their roles, duties and responsibilities and compliance with the Company's Corporate Governance Policy and practices. The orientation is also intended to help new Commissioners and Committee members gain more insight on the Company's business and operations,

memahami lebih baik bisnis dan operasi Perusahaan dan memberikan informasi tambahan dalam mengenai prospek industri, teknologi dan inovasi baru, dan juga tata kelola perusahaan, termasuk diantaranya berupa pemberian materi mengenai Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, Kebijakan dan Manual GCG, dan kebijakan operasional lainnya.

g. Pengembangan Profesional

Dewan Komisaris memiliki kebijakan untuk mengikuti pendidikan kepemimpinan terkait tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko, prospek industri, prospek bisnis, dan inovasi. Para Komisaris didorong untuk mengikuti seminar dan kursus yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Selama tahun 2014, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, anggota Dewan Komisaris berpartisipasi dalam sejumlah program lokakarya, pelatihan, dan seminar. Berikut adalah daftar kegiatan anggota Dewan Komisaris yang terkait dengan pengembangan kompetensi mereka.

and to provide them with additional information as regards industrial outlook, new technologies and innovations, and corporate governance, among others materials regarding the Company Law, the Company's Articles of Association, GCG Policy and Manual, and other operational policies in the Company.

g. Professional Development

The BOC has a policy to provide directorship education about good corporate governance, risk management, industrial outlooks, business prospects and innovations. Commissioners are encouraged to attend seminar or coursework organized by reputable institutes to improve the BOC's performance.

Throughout 2014, as part of the effort to develop the professional competence of the BOC, members of the BOC participated in various workshops, training and seminars. The following is the list of such events attended by members of the BOD to enhance their professional competence.

Peserta Participant	Acara Event
Prof. Dr. Djisman S. Simanjuntak	Sebagai pembicara tentang/As speaker on "Penanaman dan Pemupukan Etika Bisnis dalam Kultur Perusahaan", CG Day 2014 ITM
	Sebagai pembicara pada berbagai seminar, konferensi, dan forum internasional As speaker at various seminars, conferences, and international forums
Ibrahim Yusuf	Corporate Governance 3rd Master Class on Enterprise Risk Governance
Ibrahim Yusuf Rudijanto Boentoro Ir. Lukmanul Hakim, MM Prof. Dr. Djisman S. Simanjuntak	Executive Briefing on ISO 26000 on CSR and AA1000 Stakeholder Engagement
Somyot Ruchirawat	Business Concepts of Oil & Gas Industries
	CEO Networking 2014, Thailand
	Sebagai pembicara tentang "Towards ASEAN Economic Community 2015 - Challenges and Opportunities" pada Forum Enterprise Risk Management 2014 As speaker on "Towards ASEAN Economic Community 2015 - Challenges and Opportunities" at 2014 Enterprise Risk Management Forum

h. Pembagian Tugas & Wewenang

Sejalan dengan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris tanggal 23 Desember 2014, pembagian tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Ibrahim Yusuf selaku Komisaris Utama & Independen, bertanggung jawab atas keseluruhan area dan fokus untuk mengawasi area Audit;
- Rudijanto Boentoro selaku Komisaris untuk isu Manajemen Risiko, bertanggung jawab untuk mengawasi area seputar Manajemen Risiko;
- Somruedee Chaimongkol selaku Komisaris untuk isu Kompensasi, bertanggung jawab untuk mengawasi area seputar Kompensasi;
- Somyot Ruchirawat selaku Komisaris untuk isu Nominasi, bertanggung jawab untuk mengawasi area seputar Nominasi;

h. Apportionment of Duties & Authority

In line with the Circular Resolutions of the BOC dated 23 December 2014, the distribution of duties and authority of the BOC is as follows:

- *Ibrahim Yusuf as President & Independent Commissioner is responsible for all areas of remit and focuses on the supervision of Auditing;*
- *Rudijanto Boentoro as Commissioner for Risk Management issues is responsible for the supervision of Risk Management aspect;*
- *Somruedee Chaimongkol as Commissioner for Compensation issues is responsible for the supervision of Compensation aspect;*
- *Somyot Ruchirawat as Commissioner for Nomination issues is responsible for the supervision of Nomination aspect;*

- Lukmanul Hakim selaku Komisaris untuk isu Tata Kelola Perusahaan, bertanggung jawab untuk mengawasi area seputar Tata Kelola Perusahaan;
- Djisman S. Simandjuntak selaku Komisaris untuk isu Pembangunan Berkelanjutan, bertanggung jawab untuk mengawasi area seputar Pembangunan Keberlanjutan.

i. Akuntabilitas

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris menyerahkan laporan akuntabilitasnya atas pengawasan kinerja Direksi terkait pelaksanaan pengelolaan Perusahaan oleh Direksi. Laporan Dewan Komisaris akan direfleksikan dalam persetujuan dari Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan oleh RUPST.

Persetujuan RUPST terhadap Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan akan sepenuhnya membebaskan anggota Dewan Komisaris sepanjang tindakan mereka telah direfleksikan dalam Laporan Tahunan, tanpa mengurangi tanggung jawab setiap anggota Dewan Komisaris apabila terjadi suatu tindak kriminal, kesalahan atau kelalaian yang menyebabkan kerugian kepada pihak ketiga manapun yang tidak dapat diganti oleh kekayaan Perusahaan.

Dewan Komisaris telah menyampaikan laporan tugas pengawasan tahun 2013 yang telah dipertanggungjawabkan pada RUPST tertanggal 2 April 2014.

j. Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab

Selain melaksanakan tindakan yang terkait dengan kepatuhan terhadap hukum, sasaran, anggaran dasar dan keputusan rapat pemegang saham Perusahaan, Dewan Komisaris telah melakukan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sepanjang tahun 2014, antara lain:

1. Menyetujui kebijakan, strategi usaha, rencana usaha, dan anggaran tahunan Perusahaan.
2. Mengawasi kinerja bulanan Perusahaan terkait pencapaian terhadap rencana dan anggaran.
3. Menyetujui pembagian dividen interim.
4. Merekomendasikan penunjukan anggota Direksi baru kepada RUPST.
5. Merekomendasikan penggunaan laba bersih Perusahaan kepada RUPST, termasuk dividen final dan laba ditahan.
6. Merekomendasikan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris kepada RUPST.
7. Memantau perkembangan penerapan GCG *Implementation Roadmap*.
8. Mengkaji kebijakan dan transaksi afiliasi.
9. Mengkaji perkara hukum dan kepatuhan.
10. Melakukan kunjungan lapangan untuk memantau pelaksanaan program CD dan *Mine Closure Preparation*.

- *Lukmanul Hakim as Commissioner for Corporate Governance issues is responsible for the supervision of areas relating to Corporate Governance;*
- *Djisman S. Simandjuntak as Commissioner for Sustainable Development is responsible for the supervision of areas relating to Sustainable Development.*

i. Accountability

In performing its supervisory role, the BOC submits its accountability report on its supervisory work vis-à-vis the BOD as regards the latter's conduct of the management of the Company. The BOC Report shall be reflected in the approval of the Company's Annual Report and ratification of the Company's Financial Statements by the Annual General Meeting of Shareholders.

The Annual General Meeting of Shareholders' approval to the Annual Report and ratification on the financial statement of the Company shall release and discharge the members of the BOC, as long as it has been reflected in the Annual Report, without curtailing the responsibility of each member of the BOC in the event that a crime, mistake, or negligence has occurred, causing damage to any third parties which cannot be indemnified by the Company's assets.

The BOC has presented a supervisory report for the year 2013 that has been accounted for in the AGMS dated 2 April 2014.

j. Discharge of Duties & Responsibilities

In addition to any other action taken in compliance with the laws, objectives, articles of association and the resolutions of the shareholders' meeting of the Company, the BOC has executed its duties and responsibilities in 2014, among others, are:

1. *Approved the Company's policies, business strategies, business plans and annual budget.*
2. *Supervise the Company's monthly performance compared to the plan and budget.*
3. *Approved the distribution of interim dividend.*
4. *Recommended the appointment of new members of the Board of Directors to the AGMS.*
5. *Recommended to the AGMS for the utilization of the Company's net profit, including final dividend and retained earnings.*
6. *Recommended to the AGMS for the BOC's remuneration package.*
7. *Monitored the progress of the realization of GCG Implementation Roadmap.*
8. *Reviewed the Company's policies and affiliated transactions.*
9. *Reviewed the Company's compliance and involvement in litigations.*
10. *Conducted site visits to monitor the implementation of CD programs and Mine Closure Preparation.*

11. Mengkaji kemajuan pembuatan manual manajemen risiko Perusahaan.
12. Menetapkan perubahan nama Komite Audit menjadi Komite Audit & Pemantauan Risiko.
13. Membahas dan meninjau temuan-temuan Komite Audit & Pemantauan Risiko berdasarkan laporan periodik Audit Internal dan tindak lanjutnya.
14. Mengkaji rencana cetak biru *Corporate Social Responsibility* berdasarkan ISO 26000 dan AA1000 *Stakeholder Engagement*.
15. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan komite-komite berdasarkan sistem yang telah dibuat.
16. Memberi pengakuan terhadap rencana kerja, laporan dan program komite-komite di bawahnya.
17. Menetapkan pembagian tanggung jawab diantara anggota Dewan Komisaris.

k. Evaluasi Kinerja

Dewan Komisaris mengevaluasi kinerjanya sendiri setiap tahunnya. Panduan umum dalam mengevaluasi kinerja kolektif Dewan Komisaris mencakup hal-hal berikut:

- Penentuan arah strategis perusahaan;
- Ruang lingkup kebijakan tingkat tinggi;
- Efektivitas dalam memantau dan mengawasi Direksi;
- Keberhasilan dalam mengintegrasikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan ke dalam pengelolaan Perusahaan secara strategis dan fungsional dan dalam mengawasi aspek kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan;
- Efektivitas struktur dewan;
- Catatan kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat komite;
- Integritas dan ketidakterlibatan dalam aktivitas-aktivitas yang berpotensi menciptakan benturan kepentingan dengan Perusahaan;
- Pengetahuan, pemahaman, komitmen dan kemampuan mengamati nilai, visi, misi, dan rencana jangka panjang Perusahaan;
- Kemampuan dalam menyatakan pendapat argumentatif yang independen dalam memberikan solusi terhadap isu-isu strategis yang dihadapi Perusahaan.

Berikut adalah alur proses penilaian kinerja Dewan Komisaris yang dilaksanakan setahun sekali:

11. Reviewed the Company's progress in the formulation of risk management manual.
12. Resolved the change in name of the Audit Committee into the Audit & Risk Oversight Committee.
13. Discussed and reviewed the findings of the Audit & Risk Oversight Committee based on Internal Audit's periodic reports and their follow up.
14. Reviewed the Corporate Social Responsibility blueprint based on ISO 26000 and AA1000 Stakeholder Engagement.
15. Evaluated the performance of the BOC and the committees under the BOC based on the preconfigured systems.
16. Acknowledged the work plans, reports, and programs of the committees under the BOC.
17. Determined the apportionment of duties and responsibilities among the members of the BOC.

k. Performance Evaluation

The BOC annually conducts self-assessment of its performance. The General guideline of the BOC's collective performance evaluation covers these elements:

- Strategic direction setting;
- Breadth and depth of the high level policies;
- Effectiveness in monitoring and supervising the BOD;
- Success in integrating stakeholders' interest in the Company's strategic and functional management and in supervising the Company's compliance with regulatory systems;
- Effectiveness of board structure;
- Record of attendance in both the BOC and Committees meeting, whenever applicable;
- Integrity and refrainment from activities in conflict with the Company's interest;
- Knowledge, understanding, commitment and ability to observe the Company's value, vision, mission, and long term plan;
- Capability in expressing their independent argument and opinion in providing solutions to the Company's strategic issues.

The following diagram explains the process of the BOC's performance evaluation conducted once a year.



Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Februari 2014.

I. Remunerasi

Paket remunerasi untuk Dewan Komisaris diberikan dalam bentuk honorarium, yang tidak terkait dengan kinerja Perusahaan. Anggota Dewan Komisaris tidak menerima bonus ataupun opsi saham. Perusahaan tidak memiliki sistem opsi saham dan oleh karena itu para komisaris dipastikan tidak memiliki kepentingan jangka pendek ataupun jangka panjang dalam Perusahaan ataupun afiliasinya.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris disetujui oleh RUPST, dan Komisaris Utama bertugas menentukan distribusinya ke masing-masing anggota. Paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris didasarkan pada kondisi pasar. Remunerasi diajukan oleh GCG, Nomination & Compensation Committee kepada Dewan Komisaris untuk disetujui dan diajukan kepada RUPST. Remunerasi ditinjau secara periodik oleh GCG, Nomination & Compensation Committee. Formula remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris tidak boleh mengacu pada penugasan tertentu ataupun dikaitkan kepada kinerja Perusahaan.

The result of BOC performance evaluation was approved by Board of Commissioners during BOC meeting on 26 February 2014.

I. Remuneration

The remuneration package for BOC is provided in the form of honorarium, which is unrelated to the performance of the Company. BOC members do not receive bonuses or stock options. The Company does not have a stock option system in place, and therefore the Commissioners are ensured to have no short-term and long-term interests in the Company or its affiliates.

Remuneration for the Board of Commissioners as a group shall be approved by the AGMS with distribution among individual members left to be decided by the President Commissioner. Remuneration package for the Board of Commissioners members shall be based on market condition. It is proposed by the GCG, Nomination and Compensation Committee to the Board of Commissioners for their agreement to be proposed to AGMS. The package is reviewed on a periodic basis by the GCG, Nomination and Compensation Committee. The formula for remuneration for each member of the Board of Commissioners shall not refer to a specific assignment or Company's Performance.



Paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Honorarium dasar, dibayarkan setiap bulan
2. Fasilitas, termasuk mobil dinas, biaya rumah sakit hanya untuk anggota Dewan Komisaris, dan biaya perjalanan.

Total remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris di tahun 2014 adalah Rp6,8 miliar, sesuai keputusan RUPST tanggal 2 April 2014.

The remuneration package for BOC members consists of:

1. *Basic honorarium, paid monthly*
2. *Facilities, including company car, hospitalization expenses for BOC members only, and travel.*

The total amount of remuneration paid to the Board of Commissioners in 2014 was Rp6.8 billion, in accordance with the resolution of the AGMS on 2 April 2014.

Keterangan Description	2014		2013	
	Jumlah Anggota Total Members	Honorarium Tahunan Total Annual Honorarium (Rp)	Jumlah Anggota Total Members	Honorarium Tahunan Total Annual Honorarium (Rp)
Total Honorarium	6	6,784,076,000	6	6,160,000,000

m. Rapat

Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat setiap bulannya atau pada setiap waktu diperlukan oleh anggota. Perusahaan menyelenggarakan rapat bulanan antara Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas kinerja Perusahaan dan hal-hal yang relevan untuk memantau pelaksanaan rencana strategis dan rencana kerja Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris yang hanya dihadiri oleh Komisaris tanpa kehadiran Direksi. Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan berhak mengambil keputusan mengikat jika lebih dari setengah anggota Dewan Komisaris hadir dan diwakili dalam rapat. Rapat rutin dijadwalkan setahun di muka. Agenda rapat terdiri dari agenda rutin dan tidak rutin. Agenda tidak rutin disesuaikan dengan kebutuhan dan ditentukan paling lambat 7 hari sebelum rapat, Bahan rapat dibagikan 5 hari sebelum tanggal rapat. Pada setiap rapat Dewan Komisaris, wajib dibuat risalah rapat. Kewajiban ini tercantum dalam Anggaran Dasar dan Piagam Dewan Komisaris.

Pada tahun 2014, Dewan Komisaris menyelenggarakan 15 kali rapat, di mana 2 (dua) kali diantaranya merupakan rapat Dewan Komisaris yang hanya dihadiri oleh Komisaris, sedangkan sisanya turut dihadiri oleh Direksi atas permintaan Dewan Komisaris.

m. Meetings

BOC convenes monthly meetings or at any time that it is deemed necessary by the members. The Company holds monthly BOC and BOD meetings to discuss the Company's performance and relevant issues to monitor the execution of the Company's strategic planning and work plan. In addition, the Company also holds BOC Meetings that are attended exclusively by the Commissioners, without the presence of the Board of Directors. BOC Meetings are deemed valid and are entitled to adopt binding resolutions if more than half of the BOC members are present or represented at the meeting. Regular meetings are scheduled one year in advance. Meeting agendas consist of regular and irregular ones. Irregular agendas are set according to the needs and determined at the latest 7 days prior to the meeting. Meeting materials are distributed 5 days prior to the meeting. At each BOC meeting it is obligatory to prepare minutes of meeting. This obligation is set forth in the Articles of Association and the Board of Commissioners Charter.

In 2014, the Board of Commissioners held 15 meetings, of which 2 meetings were attended only by the Commissioners, and the rest were also attended by the Board of Directors at the request of the Board of Commissioners.

Nama/Name	Rapat/Meetings			
	BOC & BOD		BOC	
	Jumlah/Total	Hadir/Attendance	Jumlah/Total	Hadir/Attendance
Ibrahim Yusuf	13	13	2	2
Lukmanul Hakim	13	12	2	2
Rudijanto Boentoro	13	13	2	2
Djisman S. Simandjuntak	13	13	2	2
Somruedee Chaimongkol	13	11	2	2
Somyot Ruchirawat	13	12	2	2

Jadwal rapat rutin untuk satu tahun ke depan ditentukan tiga bulan sebelum akhir tahun berjalan, dan undangan rapat disebarkan ke setiap anggota Dewan Komisaris pada umumnya di bulan Januari untuk satu tahun ke depan. Jadwal rapat rutin untuk tahun 2014 telah dibuat mulai di bulan Oktober 2013 dan undangannya telah disebarkan ke setiap anggota Dewan Komisaris mulai dari bulan Januari 2014 untuk satu tahun.

The schedule for the regular meetings for the following year is set up 3 months prior to the year end and the meeting's invitation is distributed to each members of the Board of Commissioners normally in early January for the whole year. The schedule for the regular meetings in 2014 has been set up since October 2013 and invitation has been distributed to each members of the BOC starting in January 2014 for the whole year.

n. Hubungan antara Dewan Komisaris & Direksi

Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi dan/atau pejabat eksekutif Perusahaan untuk menghadiri rapatnya dengan tujuan memberikan informasi sebaik mungkin terkait bidang-bidang yang menjadi tanggung jawab pihak yang diundang kepada Dewan Komisaris. Mekanisme seperti ini membantu Dewan Komisaris mengambil keputusan secara cermat dan tepat. Direksi atau pejabat eksekutif yang diundang juga dapat memperoleh pemahaman tentang bisnis dan isu-isu yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris secara lebih baik. Untuk membina semangat saling pengertian dan

n. Relationship between the Board of Commissioners & the Board of Directors

The BOC may invite Directors and or executives of the Company to attend its meeting with the purpose of supplying the BOC with information pertaining to areas for which the invited Directors or executives are responsible. Such mechanism aids the BOC in making an informed decision. Invited Directors and executives in return gain a better understanding of the business and issues deemed important by the BOC. To forge a mutual understanding and respect between the BOC and the BOD to the advantage of the Company's shareholders and stakeholders, the BOC convenes a joint meeting

saling menghormati antara Dewan Komisaris dan Direksi demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan, Dewan Komisaris mengadakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi minimal satu kali setiap tahunnya. Selain itu, anggota Dewan Komisaris dapat langsung berkomunikasi dengan pejabat eksekutif secara individual tanpa mencampuri kegiatan pengelolaan operasional sehari-hari.

o. Etika Bisnis

Dewan Komisaris dan setiap anggotanya harus menjadi panutan bagi seluruh anggota organisasi dalam memelihara standar etika mendasar berikut ini, termasuk menghindari konflik kepentingan, sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris.

- **Informasi Orang Dalam**
Anggota Dewan Komisaris dilarang menyalahgunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarganya ataupun pihak ketiga lainnya.
- **Kerahasiaan**
Anggota Dewan Komisaris harus menjaga kerahasiaan dari informasi rahasia Perusahaan khususnya informasi internal yang dapat mempengaruhi bisnis dan harga sahamnya.
- **Perdagangan Saham Perusahaan**
Anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham Perusahaan tidak kurang dari 30 hari sebelum keterbukaan informasi kepada publik, jika informasi tersebut merupakan laporan yang dibuat berdasarkan periode akuntansi seperti hasil operasi, laporan keuangan dan Laporan Tahunan. Jika informasi tersebut merupakan tindakan korporasi dalam situasi tertentu seperti akuisisi/penjualan aset, transaksi berelasi, joint venture/pembatalan joint venture, peningkatan /penurunan modal, penerbitan efek baru, pembelian kembali saham perusahaan, membayar atau tidak membayar dividen, atau insiden yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, maka anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan sejak ia mengetahui informasi tersebut sampai dengan keterbukaan informasi tersebut disampaikan kepada publik.
- **Anti-Korupsi**
Anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.
- **Konflik Kepentingan**
Komisaris yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan. Pedoman Kebijakan GCG melarang Komisaris Independen untuk menjadi Komisaris/Direktur di perusahaan lain yang terafiliasi dengan perusahaan. Dua anggota Dewan Komisaris ITM juga merupakan anggota manajemen puncak dari perusahaan Pemegang Saham Pengendali ITM.

with the BOD at least once a year. In addition, members of the BOC may communicate directly with individual executives without interfering with the day-to-day operation of the management.

o. Business Ethics

The BOC and its individual members shall serve as good role models in fostering the observance of the following basic ethical standards for the whole members of the organization, including avoiding conflicts of interest, as regulated in the BOC Charter.

- **Insider Information**
BOC members shall prohibit the abuse of any material information with regard to the Company's business for personal benefit of his/her own family or that of any other third parties.
- **Confidentiality**
BOC members shall keep classified corporate information strictly confidential, in particular internal information that may affect the business of the Company or its share price.
- **Trading Rules**
BOC members shall refrain from trading the Company's shares no fewer than 30 days prior to the information disclosure to the public if that information is a report based on an accounting period such as an operating result, financial statements and an Annual Report. In case the information is a report of corporate action in a particular situation, such as acquisition/disposal of assets, related transaction, joint venture/cancellation of joint venture, capital increase/capital reduction, issuance of new securities, repurchase of own shares, payment or non-payment of dividends, or incidents that affect the Company's share price, then in such cases the BOC members shall refrain from trading the Company's shares from the period they learn of the information to the day the Company discloses the information to the public.
- **Anti-corruption Ethics**
BOC members shall refrain and be prohibited from receiving gratification or take personal benefit from the Company's business relations with third parties.
- **Conflicts of Interest**
Any Commissioner with potential conflicts of interest regarding a matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. ITM's Good Corporate Governance Policy Guidelines prohibit any Independent Commissioner of ITM from being appointed as commissioner or director of another company affiliated with ITM. The controlling shareholder of ITM is a public company, where two of its top management are also members of the Company's BOC.

Direksi

Board of Directors

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan, sasaran-sasaran Perusahaan, anggaran dasar Perusahaan, dan keputusan RUPS, dengan cara bertindak berdasarkan itikad baik dan menjaga kepentingan jangka pendek dan jangka panjang dari pemegang saham.

Direksi telah menyusun Piagam Direksi pada tahun 2009 dan memperbaruinya di tahun 2011. Piagam tersebut mengatur antara lain hal-hal berikut:

a. Tugas & Tanggung Jawab

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tanggung jawab utama Direksi adalah menjalankan operasional sehari-hari Perusahaan, untuk kepentingan Perusahaan dan sejalan dengan tujuan dan sasaran Perusahaan. Direksi juga dapat secara langsung dan sah mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan untuk semua hal dan urusan, kecuali yang ditentukan dalam undang-undang dan peraturan yang terkait, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

- Menyusun kebijakan, strategi bisnis, rencana bisnis dan anggaran tahunan Perusahaan;
- Kinerja serta operasional bulanan dan triwulanan Perusahaan dibandingkan dengan rencana, anggaran, dan prospek usaha periode selanjutnya dalam satu tahun anggaran;
- Investasi Perusahaan dalam proyek-proyek yang nilainya kurang dari Rp150 miliar;
- Penyesuaian rencana operasional tahunan yang nilai totalnya kurang dari 5% dari administrasi total yang telah disetujui;
- Rencana strategis masing-masing unit bisnis;
- Menghitung dividen interim dan pembayarannya untuk disetujui Dewan Komisaris;
- Menggunakan modal untuk investasi;
- Menyetujui penambahan anggaran modal untuk hal baru yang nilai maksimalnya Rp4 miliar;
- Menghapusbukkan aset;
- Mengalihkan aset tetap di dalam Perusahaan di Indonesia.

b. Susunan & Masa Jabatan

Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama dan Direktur yang jumlahnya dianggap memadai untuk ukuran usaha Perusahaan dan untuk memastikan operasi yang efisien. Salah satu anggota Direksi haruslah merupakan Direktur Independen. Masa jabatan Direksi adalah tiga tahun dan berakhir sampai ditutupnya RUPST tahun ketiga sejak tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan setiap saat atau mengangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir. Saat ini Direksi

As a company organ, the Board of Directors has a duty to strictly comply with the laws, the Company's objectives, the articles of association and resolutions of shareholders' meeting by acting in good faith, taking care of both shortterm and long-term interest of shareholders.

The Board of Directors established its Charter in 2009 and updated in 2011. It regulated, among others, the following items:

a. Duties & Responsibilities

Pursuant to the Company's Articles of Association, the BOD has the duty to carry out all activities relating to the management of the Company for the benefit of, and in line with, the purpose and objectives of the Company. The BOD must also legally and directly represent the Company in our out of the court of law in all matters and events, with certain exceptions as stipulated in the prevailing laws and regulations, the Articles of Association, and/or GMS resolutions.

The duties and responsibilities of the BOD are as follows:

- *Develop the Company's policies, business strategies, business plans and annual budget;*
- *The Company's monthly and quarterly performance and operation in which performance is compared with the plan, budget and business outlook of the following period of the budget year;*
- *The Company's investment in a project worth less than Rp150 billion;*
- *Adjustment of annual operation plan, whose total amount is less than 5% of total approved administration;*
- *Strategic plan of each business unit;*
- *Calculate the interim dividend and payment for the BOC approval;*
- *Use of capital investment;*
- *Approve additional capital budget of new item up to Rp4 billion;*
- *Assets write off;*
- *Fixed assets transfer among the Company in Indonesia.*

b. Composition & Term of Office

The BOD consists of a President and a number of Directors considered appropriate for the Company's size of business and efficient operation. At least one Director shall be an Independent Director. The Directors' term of office is 3 (three) years up to the closing of the third AGMS after their appointment, without prejudice to the right of shareholders to dismiss at any time or to reappoint any Director that has completed their term of office. Currently, the BOD consists of six members, one

terdiri dari empat anggota, salah satunya merupakan Direktur Independen. Masa bakti anggota Direksi saat ini akan berakhir pada penutupan RUPST untuk tahun buku 2016 sejak pengangkatan mereka pada 28 Maret 2013.

Profil lengkap Direksi dapat dilihat pada halaman 53-54 dari Laporan ini.

c. Independensi & Imparsialitas Direksi

Direksi, sebagai organ Perusahaan, berfungsi dan bertanggung jawab secara kolegal untuk melakukan tugas pengelolaan Perusahaan. Setiap Direktur dapat menjalankan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan penugasan dan otoritas yang dimiliki masing-masing. Akan tetapi, pelaksanaan tugas-tugas masing-masing Direktur tetaplah menjadi tanggung jawab kolektif Direksi. Direksi melaksanakan tugas-tugasnya dan bertindak secara independen demi kepentingan Perusahaan.

d. Kepemilikan Saham

Saham Perusahaan yang dipegang oleh Komisaris, Direktur dan keluarga mereka dipantau oleh Perusahaan, dan transaksi saham Perusahaan yang dilakukan oleh Direktur dan Komisaris selalu dilaporkan kepada pihak regulator dan publik, termasuk dalam rapat bulanan Dewan Komisaris. Perusahaan menyimpan Daftar Saham Khusus untuk memantau kepemilikan saham Direksi dan keluarga mereka di ITM dan perusahaan lainnya, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Perusahaan.

Kepemilikan saham oleh masing-masing Direktur dan Komisaris disampaikan pada halaman 60 dalam Laporan ini.

e. Orientasi untuk Seluruh Direksi Baru

Anggota baru Direksi menghadiri sesi orientasi untuk mempelajari ekspektasi Perusahaan terkait peran, tugas dan tanggung jawab mereka, serta kebijakan dan praktik GCG di Perusahaan. Orientasi ini dimaksudkan untuk membantu mereka semakin memahami bisnis dan operasi Perusahaan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengunjungi operasi Perusahaan dalam rangka mempersiapkan tugas-tugas mereka. Sejumlah materi terkait Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar, Kebijakan dan Manual GCG, dan kebijakan operasional lainnya disampaikan sebagai bagian dari proses orientasi tersebut.

f. Pengembangan Profesional

Direksi memiliki kebijakan untuk mengikuti pendidikan kepemimpinan terkait tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko, prospek industri, prospek bisnis, dan inovasi. Para Direktur didorong untuk mengikuti seminar dan kursus yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka, untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi secara efektif.

of whom is an Independent Director. The term of office of the current members extends to the closing of the AGMS in 2016 after their appointment on 28 March 2013.

The complete profiles of the BOD are presented on pages 53-54 of this Report.

c. Independence & Impartiality of the Board of Directors

The BOD functions and is responsible collegially for managing the Company. Each Director can carry out their duty and take decisions in accordance with their respective assignments and authorities. Nevertheless, the execution of tasks by each Director remains a collective responsibility. The BOD shall perform its duty and exercise its discretion independently for the best interest of the Company.

d. Share Ownership

Shares of the Company held by the Commissioners, Directors and their families are monitored by the Company, and transactions of the Company's shares by Directors and Commissioners are reported to regulators and the public, and published in monthly BOC meetings. The Company maintains a Special Share Register to monitor the share ownership of the Directors and their family in ITM and any other company, in compliance with the Company Law.

Share ownership by individual Directors and Commissioners is presented on page 60 of this Report.

e. Orientation for Directors

New BOD members attend an orientation to learn about the Company's expectation from their roles, duties and responsibilities, along with what its corporate governance policy and practices are. This orientation helps them understand the Company's business better and allows them to visit the Company's operations as a preparatory measure for conducting their subsequent tasks. Certain materials, such as the Company Law, the Company's Articles of Association, GCG Policy and Manual, and other operational policies, are given as a part of the orientation process.

f. Professional Development

The Company maintains a policy to provide directorship education about good corporate governance, risk management, industrial outlooks, business prospects and innovations. Directors are encouraged to attend seminars or courses organized by reputable institutes to promote effective performance.

Selama tahun 2014, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, anggota Direksi berpartisipasi dalam sejumlah program lokakarya, pelatihan, dan seminar baik sebagai peserta maupun sebagai pembicara. Berikut adalah daftar kegiatan anggota Direksi yang terkait dengan pengembangan kompetensi mereka.

Throughout 2014, as part of the effort to develop the professional competence of the BOD, members of the BOD participated in various workshops, training and seminars both as a participant as well as a speaker. The following is the list of such events attended by members of the BOD to enhance their professional competence.

Peserta Participant	Acara Event
Pongsak Thongampai Edward Manurung Leksono Poeranto A. H. Bramantya Putra	<i>Executive Briefing on ISO 26000 on CSR and AA1000 Stakeholder Engagement</i>
Edward Manurung	<i>OSK Non-Deal Roadshow</i>
	<i>BEI Investor Day</i>
	<i>Morgan Stanley 5th Annual Hong Kong Investor Summit</i>
	<i>Citi South East Asia Financial Markets Conference 2014</i>
	<i>Macquarie ASEAN Conference 2014</i>
	<i>Macquarie Indonesia Commodities Conference 2014</i>
	<i>Kompas 100 CEO Forum</i>
	<i>DB Access Indonesia Conference 2014</i>
	<i>CEO Networking 2014 IDX</i>

g. Pembagian Tugas & Wewenang

Berdasarkan Pasal 20 Anggaran Dasar Perusahaan, pembagian tugas dan wewenang antara anggota Direksi dapat dilaksanakan dengan keputusan Direksi dalam hal di mana RUPS tidak secara khusus menentukan hal tersebut.

g. Distribution of Duties & Authorities

Pursuant to Article 20 of the Articles of Association of the Company, the distribution of duties and authorities among the member of the BOD might be stipulated under resolutions of the BOD in the event that the General Meeting of Shareholders does not make such determination.

Sejalan dengan Keputusan Sirkular Rapat Direksi tanggal 26 November 2014, pembagian tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

In accordance with the Circular Resolutions of the BOD on 26 November 2014, the distribution of responsibility and authority is as follows:

- Pongsak Thongampai selaku Direktur Utama bertanggung jawab atas strategi Perusahaan, isu pembangunan keberlanjutan dan operasi Perusahaan secara umum, termasuk bertanggung jawab untuk implementasi tata kelola perusahaan;
- Edward Manurung selaku Direktur Keuangan (independen) bertanggung jawab untuk bidang keuangan korporat, relasi dengan investor, kebendaharaan, akuntansi, pengembangan sistem, dan perpajakan;
- Leksono Poeranto selaku Direktur Urusan Korporat bertanggung jawab untuk bidang hubungan dengan pemerintah, pengembangan komunitas, dan komunikasi korporat;
- A.H Bramantya Putra selaku Direktur Operasional (menggantikan Direktur Operasional sebelumnya yang mengundurkan diri efektif sejak 9 November 2014) bertanggung jawab untuk seluruh lokasi operasional Perusahaan termasuk operasi kelautan;
- Fungsi penjualan dan logistik dilaksanakan oleh

- *Pongsak Thongampai as the President Director is responsible for the whole corporate strategy; sustainable development and operations in general; including good corporate governance implementation;*
- *Edward Manurung as the Director of Finance (Independent) is responsible for the areas of corporate finance, investor relations, treasury, accounting, system development, and taxation;*
- *Leksono Poeranto as the Director of Corporate Affairs is responsible for the areas of governmental relations, community development, and corporate communications;*
- *A. H. Bramantya Putra as the Director of Operations (replacing the previous Director of Operations that resigned on 9 November 2014) is responsible for the operations of all of the Company's sites, including marine operations;*
- *The roles in sales and logistics operations are*

Jusnan Ruslan, yang ditunjuk oleh Direksi untuk mengambil alih tanggung jawab yang ditinggalkan Direktur sebelumnya;

- Fungsi terkait hukum, teknologi informasi, sumber daya manusia, kualitas, keselamatan kerja dan lingkungan, manajemen aset, urusan umum, pengadaan, serta manajemen proses bisnis dilaksanakan oleh Stephanus Demo Wawin, yang ditunjuk oleh Direksi untuk mengambil alih tanggung jawab yang ditinggalkan oleh Direktur sebelumnya.

h. Akuntabilitas

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Direksi menyerahkan laporan akuntabilitasnya dalam bentuk Laporan Tahunan yang mencakup kegiatan operasional, implementasi GCG, dan Laporan Keuangan Perusahaan kepada RUPST untuk disetujui dan disahkan.

Persetujuan RUPST terhadap Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan akan sepenuhnya membebaskan anggota Direksi sepanjang tindakan mereka telah direfleksikan dalam Laporan Tahunan, tanpa mengurangi tanggung jawab setiap anggota Direksi apabila terjadi suatu tindak kriminal, kesalahan atau kelalaian yang menyebabkan kerugian kepada pihak ketiga manapun yang tidak dapat diganti oleh kekayaan Perusahaan.

Direksi telah menyampaikan laporan akuntabilitasnya dalam bentuk Laporan Tahunan untuk tahun 2013 yang telah dipertanggungjawabkan pada RUPST tanggal 2 April 2014.

i. Evaluasi Kinerja

Kinerja Direksi dievaluasi setiap setengah tahun sekali dengan mengacu pada Indikator Kinerja Utama yang didasarkan pada Sasaran Jangka Panjang dan Target Satu Tahunan untuk tahun berjalan, dan diselaraskan dengan misi dan visi Perusahaan. Faktor-faktor lainnya yang dinilai termasuk kepatuhan dengan praktik-praktik terbaik dan kebijakan dalam kerangka etika. Prosedur penerapan kriteria kinerja dan evaluasi kinerja Direksi disajikan pada diagram berikut.

executed by Jusnan Ruslan, who was appointed by the BOD to assume the role relinquished by the previous Director;

- *The roles in the areas of legal, information technology, human resources, quality, safety and environment, asset management & general affairs, procurement, and business process management are executed by Stephanus Demo Wawin, who was appointed by the BOD to assume the role relinquished by the previous Director.*

h. Accountability

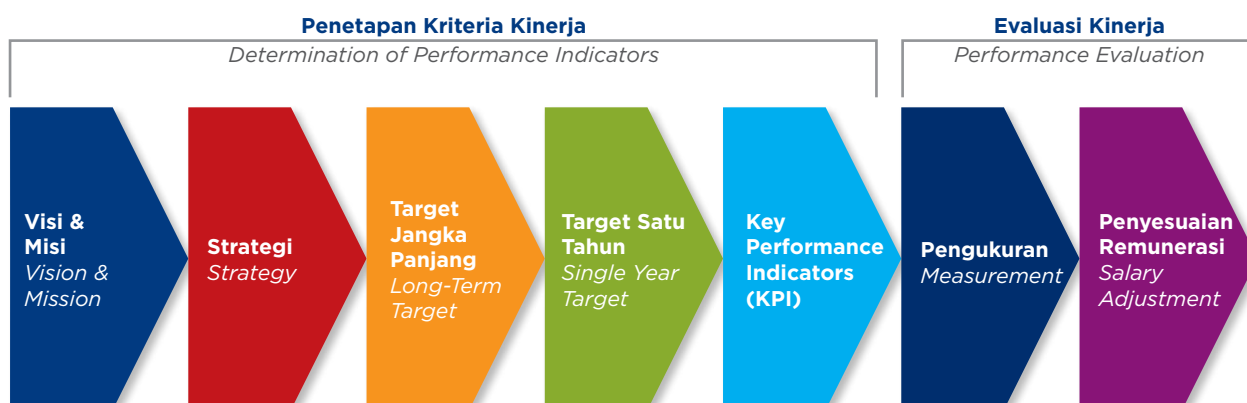
In performing its role, BOD as management of the Company shall submit its accountability report in the form of an Annual Report that covers the Company's operations, GCG implementation, and Financial Statements, for AGMS approval and ratification.

AGMS approval to the Annual Report and ratification on the financial statement of the Company shall release and discharge BOD members as long as it has been reflected in the Annual Report, without curtailing the responsibility of each BOD member in the event that a crime, mistake or negligence occurs and causes damage to any third parties which cannot be indemnified by the Company's assets.

The BOD has submitted its accountability report in the form of Annual Report for the year 2013 that has been approved in the AGMS held on 2 April 2014.

i. Performance Evaluation

The BOD is evaluated on its performance on a semi-annual basis, with reference to Key Performance Indicators that are based on Long Term Drivers as well as the Single Year Targets set for that year, and aligned with the Company's mission and vision. Additional factors that are assessed include compliance with best practices and policies within an ethical framework. The procedures for determining performance criteria for the BOD and evaluating these criteria are provided in the chart below.



j. Remunerasi

Paket remunerasi Direksi ditinjau secara berkala dan direkomendasikan oleh Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee kepada Dewan Komisaris untuk disetujui oleh RUPST. Distribusi kepada masing-masing Direktur didelegasikan oleh RUPST kepada Dewan Komisaris yang selanjutnya ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris. Paket dan formula penentuan remunerasi untuk anggota Direksi didasarkan pada kinerja perusahaan dan individu serta penugasan khusus dan hasil survei kondisi pasar.

Total remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi di tahun 2014 adalah Rp9.086.227.678.

j. Remuneration

The remuneration package for BOD is reviewed periodically and recommended by the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee to the BOC to obtain AGMS approval. Distribution to each Director is delegated by the AGMS to the BOC, and will be determined at a BOC meeting. Remuneration package for BOD members and its formula is based on the Company's and individual performance and specific assignment as well as on an up-to-date survey on market condition.

Total amount of remuneration paid to the Board of Directors in 2014 was Rp9,086,227,678.

Keterangan Description	2014		2013	
	Jumlah Anggota Total Members	Remunerasi Tahunan Total Total Annual Remuneration (Rp)	Jumlah Anggota Total Members	Remunerasi Tahunan Total Total Annual Remuneration (Rp)
Total	4 *)	9,086,227,678	6	14,981,056,699

Catatan: *) Dua Direktur mengundurkan diri efektif masing-masing per 9 November dan 16 November 2014.

Note: *) Two Directors resigned effective on 9 November and 16 November 2014, respectively.

k. Rapat

Direksi melaksanakan tugas-tugasnya melalui rapat bulannya. Direktur Utama menentukan agenda untuk rapat dan memastikan berlangsungnya rapat secara lancar dengan keputusan yang jelas dan tegas. Direktur yang memiliki potensi benturan kepentingan terkait hal yang sedang dibahas dalam rapat Direksi diminta untuk meninggalkan rapat sementara hal tersebut dibahas oleh anggota Direksi lainnya. Keputusan rapat diperoleh berdasarkan suara mayoritas. Adanya suara yang bertentangan dengan hasil rapat harus dicatat dalam risalah rapat.

Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan mengikat jika lebih dari setengah anggota Direksi hadir dan diwakili dalam rapat. Rapat rutin dijadwalkan setahun di muka, agenda rapat ditetapkan yang rutin dan tidak rutin dan ditentukan 7 hari sebelum rapat, dan bahan rapat diusahakan dibagikan 5 hari sebelum tanggal rapat. Pada setiap rapat Direksi, wajib dibuat risalah rapat. Kewajiban ini tercantum dalam Anggaran Dasar dan Piagam Dewan Komisaris.

Jadwal rapat rutin untuk satu tahun ke depan ditentukan tiga bulan sebelum akhir tahun berjalan, dan undangan rapatnya disebarkan ke setiap anggota Direksi pada umumnya di bulan Januari untuk satu tahun ke depan. Jadwal rapat rutin untuk tahun 2014 telah dibuat di bulan Oktober 2013 dan undangannya telah disebarkan ke setiap anggota Direksi mulai dari bulan Januari 2014 untuk satu tahun.

Sepanjang tahun 2014, Direksi menyelenggarakan 18 kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota Direksi sebagai berikut:

k. Meetings

The Board of Directors shall discharge its duties through its monthly meetings. The President Director determines the agenda for board meetings and ensures smooth meeting procedures with clear decisions and resolutions. Any Director deemed as having potential conflict of interest in relation to a matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is being deliberated. A resolution shall be based on a majority of votes. Any opposition to a resolution shall be recorded in the minutes of meeting.

BOD Meetings are deemed valid and are entitled to adopt binding resolutions if more than half of the BOD members are present or represented at the meeting. Regular meeting is scheduled one year in advance, the meeting agenda are distributed 7 days prior to the meeting and meeting material are distributed 5 days prior to the meeting. At each BOC meeting it is obligatory to prepare minutes of meeting. This obligation is set forth in the Articles of Association and the Board of Commissioners Charter.

The schedule for the regular meetings for the following year is set up 3 months prior to the year end and the meeting's invitation are distributed to each members of the Board of Directors normally in the early January for the whole year. The schedule for the regular meetings in 2014 has been set up since October 2013 and invitation has been distributed to each members of the Board of Directors starting January 2014 for the whole year.

In 2014 the BOD conducted 18 meetings with the attendance of the members of the BOD as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Pongsak Thongampai	18	18
Edward Manurung	18	18
A. H. Bramantya Putra	18	18
Leksono Poeranto	18	18
Sean T. Pellow*	18	13
Hartono Widjaja**	18	15

*Sean Trehane Pellow menyampaikan surat pengunduran diri pada 9 September dan mengundurkan diri sebagai Direktur efektif pada 9 November 2014.
Sean Trehane Pellow submitted his resignation letter on 9 September and effectively resigned as Director of the Company on 9 November 2014.

**Hartono Widjaja menyampaikan surat pengunduran diri pada 26 September dan mengundurkan diri sebagai Direktur efektif pada 26 November 2014.
Hartono Widjaja submitted his resignation letter on 26 September and effectively resigned as Director of the Company on 26 November 2014.

I. Hubungan antara Dewan Komisaris & Direksi

Direksi memberikan akses dan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan. Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi dibutuhkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta membina hubungan baik antara Dewan Komisaris dan Direksi. Setiap anggota Direksi diwajibkan memberikan informasi material kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta oleh Dewan Komisaris. Risalah rapat Direksi harus diserahkan kepada Dewan Komisaris apabila Dewan Komisaris menganggapnya penting untuk melaksanakan tugas pengawasannya. Dewan Komisaris dan Direksi secara bersama-sama menandatangani Laporan Tahunan Perusahaan.

m. Etika Bisnis

Sesuai dengan Piagam Direksi, anggota Direksi hendaknya dapat menjadi panutan bagi seluruh anggota organisasi dalam memelihara standar etika mendasar berikut ini, termasuk menghindari konflik kepentingan:

- **Informasi Orang Dalam**
Anggota Direksi dilarang menyalahgunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarganya ataupun pihak ketiga lainnya.
- **Kerahasiaan**
Anggota Direksi harus menjaga kerahasiaan dari informasi rahasia perusahaan khususnya informasi internal yang dapat mempengaruhi bisnis dan harga saham perusahaan.
- **Perdagangan Saham Perusahaan**
Anggota Direksi harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan tidak kurang dari 30 hari sebelum keterbukaan informasi kepada publik, jika informasi tersebut merupakan laporan yang dibuat berdasarkan periode akuntansi seperti

I. The Relationship between the Board of Directors & the Board of Commissioners

The BOD shall provide access to the BOC and provide best possible information pertaining to areas needed to enable the BOC to make decisions. Joint meeting between the BOD and the BOC is necessary in order to foster a better understanding and relationship between the two boards. Each BOD member is obliged to provide to the BOC any material information so required by the BOC. Minutes of the BOD meetings shall also be made available if the BOC considers them of importance to its supervisory works. The BOD and BOC shall jointly sign the Company's Annual Report.

m. Business Ethics

In keeping with the BOD Charter, the BOD and its individual members shall serve as good role models towards the following basic ethical standards for the whole members of the organization, including avoiding conflicts of interest:

- **Insider Information**
BOD members shall prohibit the abuse of any material information with regard to the Company's business for personal benefit of his/her own family or that of any other third parties.
- **Confidentiality**
BOD members shall keep classified corporate information strictly confidential, in particular internal information that may affect the business of the Company or its share price.
- **Trading Rules**
BOD members shall refrain from trading the Company's shares no fewer than 30 (thirty) days prior to the information disclosure to the public if that information is a report based on an accounting period such as an operating result, financial statements and

hasil operasi, laporan keuangan dan Laporan Tahunan. Jika informasi tersebut merupakan tindakan korporasi dalam situasi tertentu seperti akuisisi/penjualan aset, transaksi berelasi, joint venture/pembatalan joint venture, peningkatan/penurunan modal, penerbitan efek baru, pembelian kembali saham perusahaan, membayar atau tidak membayar dividen, atau insiden yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, maka anggota Direksi harus menjauhkan diri dari perdagangan saham perusahaan sejak ia mengetahui informasi tersebut sampai dengan keterbukaan informasi tersebut disampaikan kepada publik.

- **Anti-Korupsi**

Anggota Direksi harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.

- **Konflik Kepentingan**

Anggota Direksi yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan. Pedoman Kebijakan GCG melarang Direktur Independen untuk menjadi Direktur di perusahaan lain. Potensi benturan kepentingan antara Perusahaan dengan anggota Direksi diminimalisasi dengan dipenuhinya kewajiban keterbukaan informasi kepada regulator dan public dan selama ini Perusahaan tidak menerapkan sistem opsi saham.

n. Realisasi Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

Di tahun 2014, ITM menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 2 April 2014, yang dihadiri oleh 919.548.008 saham atau 81,381% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

Sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan, agenda RUPST diberitahukan kepada OJK sesuai Peraturan OJK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham. Pengumuman dan Panggilan untuk RUPST juga diselenggarakan secara tepat waktu melalui dua surat kabar bersirkulasi nasional, situs web Perusahaan, OJK, dan juga pada pelaporan online Bursa Efek Indonesia. Bahan-bahan untuk RUPST, yang terdiri dari Laporan Tahunan 2013, profil calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, usulan keputusan RUPS, dan juga formulir pengalihan kuasa untuk para pemegang saham dan juga peraturan rapat telah disediakan pada situs web Perusahaan pada hari dilakukannya Panggilan kepada seluruh pemegang saham. Setelah RUPST dilaksanakan, keputusan RUPST diumumkan dalam dua surat kabar bersirkulasi nasional, situs web Perusahaan, OJK, dan juga pada pelaporan online Bursa Efek Indonesia. Untuk meningkatkan transparansi bagi pemegang saham, Perusahaan juga telah memasang Rangkuman Rapat dan Akta Risalah RUPST dari Notaris yang tersedia dalam

an Annual Report. In case the information is a report of corporate action in a particular situation, such as acquisition/disposal of assets, related transaction, joint venture/cancellation of joint venture, capital increase/capital reduction, issuance of new securities, repurchase of own shares, payment or nonpayment of dividends, or incidents that affect the Company's share price, then in such cases BOD members shall refrain from trading the Company's shares from the period they learn of the information to the day the Company discloses the information to public.

- **Anti-corruption ethics**

BOD shall refrain and be prohibited from receiving gratification or take personal benefits from the Company's business relations with third parties.

- **Conflicts of Interest**

Any Director having potential conflicts of interest regarding the matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. The Company's Good Corporate Governance Policy prohibits the Independent Director from being a Director of another company. Potential conflicts of interest between the Company and members of the Board of Directors are minimized by the fulfillment of the obligation to disclose information to regulators and the public. Currently the Company does not have any stock option system.

n. Realization of the Annual General Meeting of Shareholders' Resolutions

In 2014, ITM only convened 1 (one) General Meeting of Shareholders (GMS), namely the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 2 April 2014. The AGMS was attended by 919,548,008 shares or 81.381% of the total shares issued by the Company.

In compliance with the prevailing laws and regulation and the Company's Articles of Association, the agenda of the AGMS were informed to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK) in accordance with OJK Rule No. IX.I.1 on Plan and Realization of General Meeting of Shareholders. The Announcement and Call for the AGMS were also announced in timely manner, via 2 national circulated newspapers, Company's website and OJK as well as Indonesian Stock Exchange online reporting. Material for the AGMS, that consist of the 2013 Annual Report, proposed resolutions for the AGMS, and also proxy form for the shareholders as well as the rule for the meeting have been made available in the Company's website on the day of the Call to the shareholders. After the AGMS was held, the result of the AGMS announced in 2 national circulated newspapers, Company's website and OJK as well as Indonesian Stock Exchange online reporting. To increase transparency to the shareholders, the Company also put the Cover Note and Deed of Minutes of AGMS from the Notary which are available in Indonesian and English version in the

Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Inggris di situs web Perusahaan setelah rapat.

Seluruh keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2013, sebagaimana dijabarkan di bawah ini, telah terlaksana dengan baik di tahun 2014.

Direksi PT Indo Tambangraya Megah Tbk (Perusahaan) dengan ini mengumumkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat") Perusahaan, yang diselenggarakan di Dharmawangsa Hotel, Jakarta pada tanggal 2 April 2014 dan dihadiri oleh 919.548.008 saham atau 81,381% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan sampai dengan tanggal Rapat, sebagai berikut:

Agenda 1: Persetujuan atas Laporan Tahunan Perusahaan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2013

Tidak Setuju 0 saham atau 0%
Abstain 5.100 saham atau 0,0005546%
Setuju 919.542.908 saham atau 99,9994454%
Total Suara Setuju 919.548.008 saham atau 100% dari jumlah saham yang hadir

Resolusi:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk Tahun Buku 2013
2. Mengesahkan:
 - a. Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan - PricewaterhouseCoopers sesuai dengan laporannya tertanggal 19 Februari 2014
 - b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris
3. Memberikan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2013, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dalam catatan dan pembukuan Perusahaan serta tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2013.

Agenda 2: Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perusahaan Tahun Buku 2013

Tidak Setuju 12.444.900 saham atau 1,3533714%
Abstain 5.100 saham atau 0,0005546%
Setuju 907.098.008 saham atau 98,6460740%
Total Suara Setuju 907.103.108 saham atau 98,6466286% dari jumlah saham yang hadir

Resolusi:

Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perusahaan untuk Tahun Buku 2013 yang tercatat sebesar US\$230.484.000 sebagai berikut:

1. Sebesar US\$195.349.000 atau 85% dari laba bersih

Company's website accordingly after the event.

All resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders for FY2013, as detailed below, were implemented successfully in 2014.

The Board of Directors of PT Indo Tambangraya Megah Tbk (Company) hereby announce the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the Company held on 2 April 2014 at the Ballroom, Dharmawangsa Hotel, Jakarta, which was attended or represented by 919,548,008 shares or 81.381% of the total issued shares of the Company, as follows:

Agenda 1: Approval of the Company's Annual Report and Ratification of the Financial Statement for the Financial Year of 2013

*Against 0 shares or 0%
Abstain 5,100 shares or 0.0005546%
For 919,542,908 shares or 99.9994454%
Total approving vote 919,548,008 shares or 100% of the attended shares*

Resolution:

1. *Approved the Annual Report for the Financial Year of 2013*
2. *Ratified:*
 - a. *the Audited Financial Statement for the Financial Year of 2013 by Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Rekan - PricewaterhouseCoopers pursuant to their report dated 19 February 2014*
 - b. *the Supervisory Duty Report of the Board of Commissioners.*
3. *Gave full acquittal and discharge to the members of the Board of Directors and those of the Board of Commissioners from any responsibility and accountability (acquit et de charge) for management and supervision they performed during the Financial Year 2013, provided that such acts appeared in the Company's notes and books and were reflected in the Company's Annual Report and Financial Statement for the Financial Year 2013*

Agenda 2: Determination on the Use of the Company's Net Profits for the Financial Year of 2013

*Against 12,444,900 shares or 1.3533714%
Abstain 5,100 shares or 0.0005546%
For 907,098,008 shares or 98.6460740%
Total approving vote 907,103,108 shares or 98.6466286% of the attended shares*

Resolution:

Approved and determined the Use of the Company's Net Profit of the Financial Year of 2013 in the amount of US\$230,484,000 as follows:

1. *The amount of US\$195,349,000 or 85% of the net*

tahun buku 2013 ditetapkan sebagai dividen final untuk Tahun Buku 2013 dengan rincian sebagai berikut:

- a. sebesar US\$99.000.000 atau setara dengan Rp1.014 per lembar saham telah dibagikan sebagai dividen interim pada 15 November 2013 berdasarkan keputusan sirkular Direksi efektif tanggal 30 September 2013 berdasarkan persetujuan rapat Dewan Komisaris tanggal 26 September 2013
 - b. sisanya sebesar US\$96.349.000 atau setara dengan Rp975 per lembar saham dengan menggunakan nilai tukar yang didasarkan pada kurs tengah Bank Indonesia tanggal 21 Maret 2014 akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada seluruh pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan per tanggal 2 Mei 2014 dan pembayaran akan dilaksanakan dalam mata uang rupiah pada tanggal 14 Mei 2014
2. Sisanya sebesar US\$35.135.000 akan menambah saldo laba untuk mendukung pengembangan Perusahaan
 3. Selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tatacara pembayaran dividen tunai dimaksud

Agenda 3: Penunjukan Akuntan Publik untuk memeriksa perhitungan Tahunan Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Tidak Setuju 17.071.900 saham atau 1,8565534%
Abstain 85.700 saham atau 0,00093198%
Setuju 902.390.408 saham atau 98,1341268%
Total Suara Setuju 902.476.108 saham atau 98,1434466% dari jumlah saham yang hadir

Resolusi:

Menyetujui untuk:

- a. menunjuk Akuntan Publik Independen Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang merupakan anggota dari PricewaterhouseCoopers yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014
- b. menetapkan honorarium untuk masa audit 2014 tersebut sebesar US\$105.000.
- c. memberi kewenangan sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) pengganti bilamana KAP yang ditunjuk berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia tidak dapat melaksanakan tugasnya

Agenda 4: Penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk Tahun Buku 2014

Tidak Setuju 15.876.200 saham atau 1,7265221%
Abstain 85.700 saham atau 0,0093198%
Setuju 903.586.108 saham atau 98,2641581%
Total Suara Setuju 903.671.808 saham atau 98,2734779 % dari jumlah saham yang hadir

profit of the Financial Year of 2013 determined as total final dividend with detail as follows:

- a. *the amount of US\$99,000,000 or equal to Rp1,014 per share has been distributed as interim dividend on 15 November 2013 in accordance with the Circular Resolutions of the Board of Directors in lieu of the Board of Directors Meeting effective on 30 September 2013 based on the approval of the meeting of the Board of Commissioners on 26 September 2013*
- b. *the remaining amount of US\$96,349,000 or equivalent to Rp975 per share at the middle exchange rate of Bank Indonesia dated 21 March 2014 will be distributed as cash dividend to the shareholders registered in the Company's Shareholder List on 2 May 2014 and payment date will be on 14 May 2014*

2. *The remaining of US\$35,135,000 will increase the Retained Earning to support the Company development*
3. *Further, gave power and authority to the Board of Directors to arrange the payment procedure for the said cash dividend*

Agenda 3: Appointment of public accountants to audit the Company's Annual Statements for the Financial Year ended 31 December 2014

*Against 17,071,900 shares or 1.8565534%
Abstain 85,700 shares or 0.00093198%
For 902,390,408 shares or 98.1341268%
Total approving vote 902,476,108 shares or 98.1434466% of the attended shares*

Resolution:

Approved to:

- a. *appoint Independent Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Rekan, member of PricewaterhouseCoopers, to audit the Company's Books ending on 31 December 2014*
- b. *determine its services fee at US\$105,000 for 2014 audit*
- c. *authorize the Board of Commissioners to determine substitute independent auditor should the appointed auditor unable to execute its assignment in compliance with the capital market rule and regulation*

Agenda 4: Determination on the remuneration package for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors for the year of 2014

*Against 15,876,200 shares or 1.7265221%
Abstain 85,700 shares or 0.0093198%
For 903,586,108 shares or 98.2641581%
Total approving vote 903,671,808 shares or 98.2734779 % of the attended shares*

Resolusi:

Menyetujui untuk:

- a. melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan bagi Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2014
- b. menetapkan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris maksimum sebesar Rp6,8 miliar untuk tahun 2014 dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris

Agenda 5: Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dan Persetujuan Realokasi Sisa Dana Hasil Penawaran Umum

Tidak Setuju 15.876.200 saham atau 1,7265221%

Abstain 85.700 saham atau 0,0093198%

Setuju 903.586.108 saham atau 98,2641581%

Total Suara Setuju 903.671.808 saham atau 98,2734779 % dari jumlah saham yang hadir

Resolusi:

1. Menerima Laporan Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham per 31 Desember 2013
2. Menyetujui realokasi dana sejumlah Rp108.283.000.000 sebagai sisa dana yang dialokasikan untuk Bontang Power Plant dipindahkan ke alokasi dana untuk Pengembangan Indominco East Block. Sehingga setelah realokasi, maka total dana yang dialokasikan untuk Pengembangan Indominco East Block menjadi Rp295.803.000.000.

Resolution:

Approved to:

- a. delegate the authority to the Board of Commissioners to determine the Board of Directors's remuneration for the Financial Year of 2014
- b. determine 2014 remuneration package for the Company's Board of Commissioners in the maximum amount of Rp6.8 billion for the Financial year 2014 and further authorized the President Commissioner to determine the distribution thereof among the members

Agenda 5: Report on the Use of Funds Obtained from the Initial Public Offering and Approval on the Reallocation of the Balance of Funds

Against 0 shares or 0%

Abstain 1,843,100 shares or 0.2004354%

For 917,704,908 shares or 99.7995646%

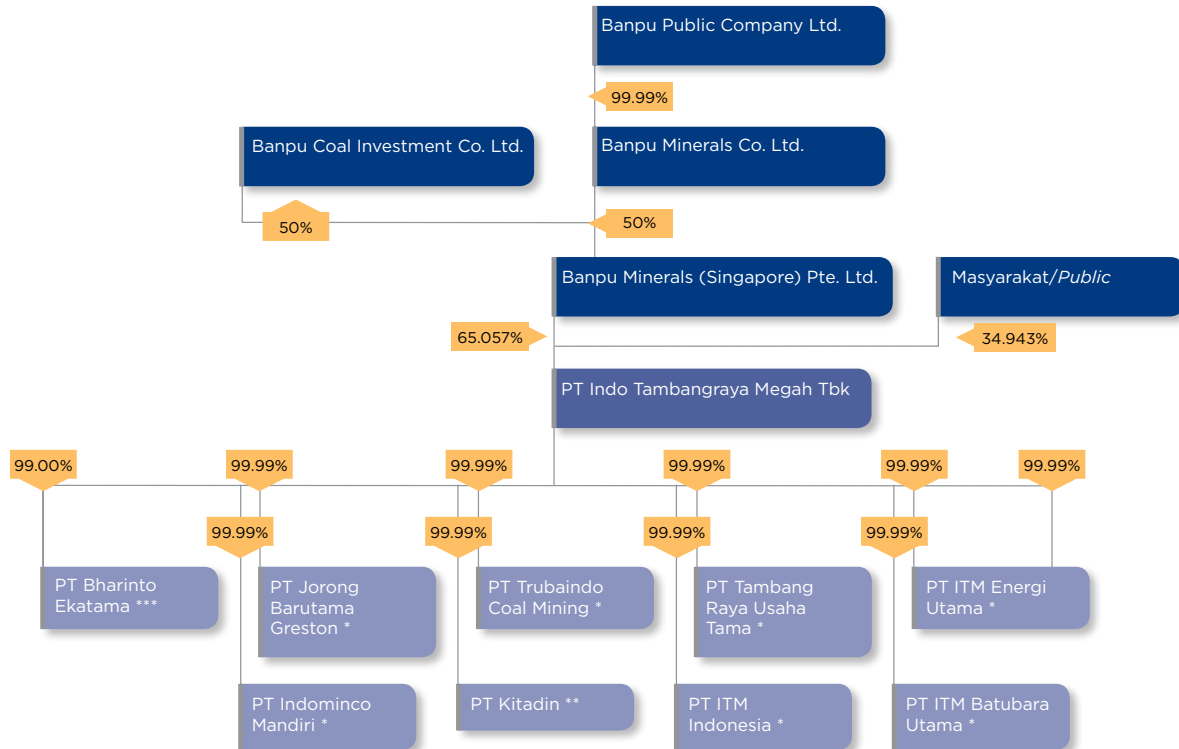
Total approving vote 919,548,008 shares or 100% of the attended shares

Resolution:

1. Acknowledged the Report on the Usage of Funds Obtained from Initial Public Offering 2007 as at 31 December 2013
2. Approved to reallocate the amount of Rp108,283,000,000 as balance of the allocated fund for Bontang Power Plant to the Indominco East Block Development. And after this reallocation, the total allocated fund for Indominco East Block Development become Rp295,803,000,000

Pemegang Saham Utama & Pengendali

Ultimate & Controlling Shareholders



Catatan/Notes:

*) = 1 lembar saham dimiliki oleh PT Kitadin / 1 share held by PT Kitadin

**) = 1 lembar saham dimiliki oleh PT Sigma Buana Cemerlang / 1 share held by PT Sigma Buana Cemerlang

***) = 1% saham dimiliki oleh PT Kitadin / 1% of shares held by PT Kitadin

Banpu Public Company Ltd yang secara tidak langsung memiliki 65,057% saham ITM melalui Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd merupakan pemegang saham utama dan pengendali ITM.

Banpu Public Company Ltd, which indirectly owns 65.057% of ITM's shares through Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd, is the ultimate and controlling shareholder of ITM.

Berikut adalah sepuluh pemegang saham terbesar dari Banpu Public Company Ltd per 31 Desember 2014.

Below are the top ten shareholders of Banpu Public Company Ltd as at 31 December 2014.

No	10 Pemegang Saham Terbesar Banpu Public Company Ltd per 31 Desember 2014 <i>Top 10 Shareholders of Banpu Public Company Ltd as at 31 December 2014</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Ownership Percentage</i>
1	VONGKUSOLKIT FAMILY	575,801,200	22.30%
2	THAI NVDR COMPANY LIMITED	183,685,324	7.11%
3	HSBC (SINGAPORE) NOMINEES PTE LTD	87,075,696	3.37%
4	GIC PRIVATE LIMITED - C	49,008,900	1.90%
5	MR. PRATEEP TANGMATITHAM	38,059,300	1.47%
6	STATE STREET BANK EUROPE LIMITED	37,061,419	1.44%
7	SOCIAL SECURITY OFFICE	35,710,000	1.38%
8	UBS AG SINGAPORE BRANCH	34,988,000	1.36%
9	CHASE NOMINEES LIMITED 28	31,116,350	1.21%
10	MR. THAVEECHAT JURANGLKOOL	20,550,000	0.80%

Hubungan Afiliasi Antar Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali Perusahaan

Affiliation between Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Ultimate/Controlling Shareholder of the Company

	Ibrahim Yusuf	Somruedee Chaimongkol	Somyot Ruchirawat	Ir. Lukmanul Hakim, MM	Rudijanto Boentoro	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Pongsak Thongampai	Leksono Poeranto-	Edward Manurung, SE, MBA	A. H. Bramantya Putra	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder
Ibrahim Yusuf		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
Somruedee Chaimongkol	—		—	—	—	—	—	—	—	—	✓
Somyot Ruchirawat	—	—		—	—	—	—	—	—	—	✓
Ir. Lukmanul Hakim, MM	—	—	—		—	—	—	—	—	—	—
Rudijanto Boentoro	—	—	—	—		—	—	—	—	—	—
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	—	—	—	—	—		—	—	—	—	—
Pongsak Thongampai	—	—	—	—	—	—		—	—	—	✓
Leksono Poeranto	—	—	—	—	—	—	—		—	—	—
Edward Manurung, SE, MBA	—	—	—	—	—	—	—	—		—	—
A. H. Bramantya Putra	—	—	—	—	—	—	—	—	—		—
Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	—	✓	✓	—	—	—	✓	—	—	—	

Komite Audit & Pemantauan Risiko

Audit & Risk Oversight Committee

a. Struktur Keanggotaan & Independensi

Perusahaan membentuk Komite Audit & Pemantauan Risiko pada tahun 2008 dengan tujuan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dan aturan tata kelola perusahaan yang baik, sebagaimana diatur dalam Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang dikenal sebagai OJK) No. 29-PM/2004. Dengan memberikan informasi yang telah diaudit kepada Dewan Komisaris, tingkat transparansi dalam Perusahaan dapat ditingkatkan.

Rapat Dewan Komisaris pada 26 Februari 2014 menyetujui perubahan nama Komite Audit menjadi Komite Audit & Pemantauan Risiko yang efektif sejak berakhirnya rapat tersebut. Pada akhir tahun 2014 Komite Audit & Pemantauan Risiko terdiri dari tiga orang yang memenuhi syarat sesuai aturan Bapepam-LK (OJK) dan Piagam Komite Audit & Pemantauan Risiko. Ketiganya telah bertugas di Komite Audit & Pemantauan Risiko sejak April 2013. Anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko menjabat selama tiga tahun, dari tanggal 1 April 2013 sampai dengan penutupan RUPST 2016.

Per akhir tahun 2014, keanggotaan Komite Audit & Pemantauan Risiko adalah sebagai berikut:

Ketua : Ibrahim Yusuf
Anggota : Prof. Sidharta Utama, PhD, CFA
Anggota : Rudi Riady, SE, MM, Ak., CA

Komite Audit & Pemantauan Risiko melapor kepada Dewan Komisaris. Dengan demikian tugas pengawasan Dewan Komisaris menjadi terbantu demi kepentingan pemegang saham ITM dan pemangku kepentingan yang lebih luas. Seluruh anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko tidak berafiliasi dalam cara apapun dengan Perusahaan, termasuk ketuanya yang merupakan anggota independen dari Dewan Komisaris. Kode etik Komite Audit & Pemantauan Risiko diatur dalam Piagam Komite Audit & Pemantauan Risiko, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Tugas administratif dari Komite Audit & Pemantauan Risiko dilaksanakan oleh Roslini Onwardi, Sekretaris Perusahaan.

Profil singkat anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko disajikan pada halaman 55-56 dari Laporan ini.

b. Tugas & Tanggung Jawab

Tanggung jawab utama dari Komite Audit & Pemantauan Risiko antara lain adalah meninjau Laporan Keuangan Perusahaan, menilai kecukupan pengendalian internal Perusahaan dan sistem manajemen risikonya,

a. Membership Structure & Independence

The Company's Audit & Risk Oversight Committee has been established since 2008 with a view of assuring compliance with the principles of and rules on good corporate governance as stipulated in the Decree of the Capital Market Supervisory Agency (now known as OJK) No. 29-PM/2004. By providing audited information to the Board of Commissioners (BOC), the level of transparency in the Company is enhanced.

BOC Meeting on 26 February 2014 has approved the change of name of Audit Committee to become Audit & Risk Oversight Committee effective as of the closing of that meeting. As at the end of 2014 the Audit & Risk Oversight Committee consisted of three qualified persons in accordance with the rule of Bapepam-LK (OJK) and the Audit & Risk Oversight Committee Charter. All three have served on the Audit & Risk Oversight Committee since April 2013, under the letter of appointment by the Board of Commissioners No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 dated 25 April 2013. Members of the Audit & Risk Oversight Committee are in office for three years, from 1 April 2013 until the closing of the 2016 AGMS.

As at the end of 2014, the Audit & Risk Oversight Committee composition is as follows:

*Chairman : Ibrahim Yusuf
Member : Prof. Sidharta Utama, PhD, CFA
Member : Rudi Riady, SE, MM, Ak., CA*

The Audit & Risk Oversight Committee reports to the Board of Commissioners. The supervisory works of the Board of Commissioners are thereby aided for the benefit of ITM's shareholders and broader stakeholders. All members of the Audit & Risk Oversight Committee are independent from the Company, including its Chairman, who is an independent member of the BOC. The Audit & Risk Oversight Committee's code of conduct is stipulated in the Audit & Risk Oversight Committee Charter, which was approved by the BOC.

Administrative services of the Audit & Risk Oversight Committee are taken care of by Roslini Onwardi, the Company's Corporate Secretary.

Brief profile of the members of the Audit & Risk Oversight Committee is presented on pages 55-56 of this Report.

b. Duties & Responsibilities

The main responsibility of the Audit & Risk Oversight Committee among others is to review the Company's Financial Statements, to assess whether the Company's internal control and risk management system are

memastikan bahwa Perusahaan telah sepatutnya mematuhi undang-undang dan peraturan yang terkait, mempersiapkan laporan dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk disetujui atau diajukan ke RUPS sebagaimana diperlukan.

Dalam memastikan bahwa Komite Audit & Pemantauan Risiko melakukan perannya secara efektif dan efisien, tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Audit & Pemantauan Risiko adalah sebagai berikut:

1. Meninjau proses pelaporan keuangan Perusahaan untuk memastikan soliditasnya.
2. Meninjau sistem pengendalian internal dan sistem audit internal Perusahaan untuk memastikan soliditasnya.
3. Meninjau hasil temuan audit internal dan mengawasi tindak lanjut atas temuan tersebut oleh Direksi.
4. Memastikan bahwa Perusahaan telah sepatutnya mematuhi undang-undang pasar modal, persyaratan Bursa Efek Indonesia dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan usaha Perusahaan.
5. Meninjau Laporan Keuangan Perusahaan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk memastikan akurasi dan tujuan kecukupannya sebelum dipublikasikan.
6. Memberikan opini yang independen apabila terdapat ketidakcocokan opini antara manajemen dan auditor eksternal terkait pelaksanaan jasa audit.
7. Merekomendasikan pemilihan, penunjukan kembali, dan pemberhentian kantor akuntan publik bagi Perusahaan dan biaya auditnya kepada Dewan Komisaris untuk disetujui di RUPS.
8. Meninjau transaksi terhubung atau transaksi yang berpotensi benturan kepentingan untuk memastikan bahwa transaksi tersebut patuh terhadap peraturan dalam bidang pasar modal dan termasuk wajar serta dilakukan untuk kebaikan perusahaan..
9. Menulis laporan Komite Audit & Pemantauan Risiko sebagai bagian dalam Laporan Tahunan Perusahaan.
10. Meninjau dan mengawasi proses investigasi atas keluhan yang ditujukan terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan.
11. Meninjau dan melanjutkan pemantauan manajemen risiko utama.
12. Menjaga kerahasiaan setiap dokumen, data dan informasi Perusahaan.

Komite Audit & Pemantauan Risiko secara berkala mengkaji laporan keuangan kuartalan dan tahunan sebelum diajukan ke Bapepam-LK (sekarang disebut sebagai OJK) dan Bursa Efek Indonesia. Tinjauan tersebut mencakup kebijakan akuntansi, implementasinya, dan transparansinya. Penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal didasarkan pada standar Sistem Manajemen Risiko Terintegrasi ITM (ISO 31000). Perhatian khusus diberikan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah potensial yang memerlukan tindakan dari Dewan Komisaris atau Direksi, dan saran dan rekomendasi juga diberikan kepada Dewan Komisaris pada setiap proposal yang memerlukan persetujuan RUPS.

adequate, to ensure that the Company has duly complied with relevant laws, rules and regulations, to prepare reports and provide opinions to the Board of Commissioners for approval or submission to the shareholders' meeting as necessary.

In ensuring that the Audit & Risk Oversight Committee performs its role effectively and efficiently, the duties and responsibilities of the Audit & Risk Oversight Committee are set out as follows:

1. *To review the Company's financial reporting process to ensure that it is sound.*
2. *To review the Company's internal control system and internal audit system to ensure that they are sound.*
3. *To review findings of the internal audit and supervise the follow up of those findings by the BOD.*
4. *To review the Company's compliance with the law and regulations on the securities and exchange and the laws and regulations relating to the Company's business.*
5. *To review the Company's Financial Statements, projections and any other financial information for accuracy and adequacy purpose prior to their publication.*
6. *To provide independent opinion whenever there is a discrepancy of opinion between the management and the external auditor on its services.*
7. *To recommend the appointment, reappointment and dismissal of the Company's external auditor based on its independence, scope, and fee to the Company's BOC for AGMS approval.*
8. *To review the connected transactions, or the transactions that might lead to conflict of interest, to ensure that they are in compliance with the regulations on securities and exchange and are reasonable and for the best interest of the Company.*
9. *To prepare and to disclose in the Company's Annual Report, an Audit & Risk Oversight Committee report.*
10. *To review and supervise the process of investigation of complaint received with regard to the accounting process and financial report.*
11. *To review and continue monitoring major risk management.*
12. *To keep the confidentiality of any of the Company's documents, data and information.*

The Audit & Risk Oversight Committee regularly reviews quarterly and annual financial statements prior to submission to Bapepam-LK (now known as OJK) and the Indonesia Stock Exchange. The review covers accounting policy, its implementation, and transparency. Assessment of the effectiveness of internal control is based on ITM Integrated Risk Management System (ISO 31000). Particular attention is paid to identify and clarify potential problems that require action from the BOC or BOD, with advices and recommendations provided to the BOC on any proposal requiring approval by the GMS.

Setiap temuan utama dibahas secara menyeluruh dalam rapat Komite Audit & Pemantauan Risiko dan Departemen Audit Internal sebelum dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti. Untuk tahun 2014 Komite Audit & Pemantauan Risiko menyimpulkan bahwa fungsi audit internal telah dilakukan sejalan dengan pendekatan audit berbasis risiko.

c. Rapat Komite Audit & Pemantauan Risiko

Rapat Komite Audit & Pemantauan Risiko diselenggarakan setiap bulan atau sebagaimana dianggap perlu. Untuk memfasilitasi tugas Komite Audit & Pemantauan Risiko, termasuk administratif teknis Komite Audit & Pemantauan Risiko, seorang sekretaris yang sehari-hari bekerja sebagai Sekretaris Perusahaan telah ditunjuk. Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mencakup mengatur pertemuan rutin Komite Audit & Pemantauan Risiko dengan Departemen Audit Internal. Dalam pertemuan tersebut, kepala Audit Internal menjelaskan seluruh tahapan pekerjaan departemen, termasuk rencana audit tahunan, prioritas pada daerah berisiko tinggi, laporan audit dan kesimpulan, dan memantau tindak lanjut dari saran dan rekomendasi dalam laporan audit. Setiap perbedaan dan temuan, yang dianggap signifikan oleh Komite Audit & Pemantauan Risiko, dibahas dengan Kepala Audit Internal, dan selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk tindak lanjut dan perbaikan.

Pada tahun 2014, Komite Audit & Pemantauan Risiko mengadakan 12 kali rapat, termasuk rapat dengan manajemen lokasi tambang pada saat kunjungan ke tambang. Tingkat kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama/Name	Rapat/Meetings	
	Komite Audit & Pemantauan Risiko Audit & Risk Oversight Committee	
	Jumlah/Total	Hadir/Attendance
Ibrahim Yusuf	12	12
Prof. Sidharta Utama, PhD, CFA	12	11
Rudi Riady, SE, MM, Ak., CA	12	12

d. Laporan Komite Audit & Pemantauan Risiko

Pemegang Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang terhormat,

Komite Audit terdiri atas Bapak Ibrahim Yusuf sebagai Ketua, Prof. Sidharta Utama, PhD, CFA, dan Bapak Rudi Riady, SE, MM, Ak., CA, sebagai anggota.

Komite Audit melaksanakan tugasnya sebagaimana telah diamanatkan oleh Dewan Komisaris dan sepanjang tahun 2014 telah mengadakan 12 kali rapat bersama-sama dengan Departemen Audit Internal, Compliance & Risk Management, Legal dan Finance, termasuk 1 kali rapat dengan manajemen lokasi tambang pada saat kunjungan tambang, dan rapat triwulanan dengan auditor eksternal di tahun 2014 untuk membahas hasil audit interim.

Any major finding is discussed thoroughly in the meeting of the Audit & Risk Oversight Committee and the Internal Audit Department, before it is reported to the BOC for further follow up. As regards the year 2014 the Audit & Risk Oversight Committee concluded that the internal audit function has been conducted in accordance with the risk based audit approach.

c. Audit & Risk Oversight Committee Meetings

Meetings of the Audit & Risk Oversight Committee are conducted monthly or as deemed necessary. To facilitate the Audit & Risk Oversight Committee's duties, including the caretaking of technical administrative matters of Audit & Risk Oversight Committee, a secretary working on a day-to-day basis as the Corporate Secretary has been appointed. The Secretary's responsibility includes arranging the Audit & Risk Oversight Committee's regular meetings with the Internal Audit Department. In those meetings, the Internal Audit head explains all phases of the department's work, including annual audit plan, priority on high risk areas, audit reports and conclusions, and monitors the follow-up of suggestions and recommendations in audit reports. Any discrepancies and findings, which are considered significant by the Audit & Risk Oversight Committee, are discussed with Internal Audit Head, and subsequently reported to the BOC for further follow up and improvement.

In 2014, the Audit and Risk Oversight Committee met 12 times, including meetings with the site management during site visit, and the attendance are as follows:

d. Report of the Audit & Risk Oversight Committee

Dear Shareholder s of PT Indo Tambangraya Megah Tbk,

The Audit Committee consists of Mr. Ibrahim Yusuf as Chairman, Prof. Sidharta Utama, PhD, CFA and Mr. Rudi Riady, SE, MM, Ak., CA, as members of the Audit Committee.

The Audit Committee performed its duty as entrusted by the Board of Commissioners and during 2014 held 12 meetings together with Internal Audit, Compliance & Risk Management, Legal, Finance Departments, including 1 meeting with site management during site visit and quarterly meeting with external auditor during the year to review the interim audit result.

Komite Audit telah melaksanakan pekerjaan-pekerjaan berikut di tahun 2014:

- **Pemilihan Auditor Independen**

Komite Audit memilih dan merekomendasikan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk dijadikan auditor eksternal Perusahaan beserta biaya auditnya.

- **Pengkajian Laporan-laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Triwulanan dan Akhir Tahun 2014 telah dikaji bersama dengan auditor internal dan auditor eksternal untuk memastikan bahwa Laporan Keuangan Perusahaan dan anak-anak perusahaannya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pada tahun berjalan tidak terdapat perbedaan opini antara Auditor dan Manajemen terkait laporan keuangan dan proses auditnya.

- **Pengendalian Internal**

Komite Audit mengkaji dan menyetujui rencana audit internal 2014 terkait kecukupannya dari perspektif audit berbasis risiko, mengkaji temuan-temuan audit, dan memantau tindak lanjut atas temuan tersebut. Komite Audit terus mengingatkan manajemen Perusahaan untuk menindaklanjuti rekomendasi temuan-temuan yang utama.

- **Pemantauan Manajemen Risiko**

Mengingat Dewan Komisaris tidak memiliki Komite Pemantauan Manajemen Risiko yang khusus, tanggung jawab tersebut kemudian diamanatkan kepada Komite Audit. Dengan demikian nama Komite Audit diubah menjadi Komite Audit & Pemantauan Risiko, sebagaimana telah disetujui Dewan Komisaris.

- **Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Manajemen telah memberikan informasi terkini kepada Komite Audit terkait transaksi dengan pihak berelasi yang telah dilaksanakan secara wajar dan tanpa perlakuan khusus. Komite Audit mengkaji kebijakan dan prosedur Perusahaan terkait transaksi dengan pihak berelasi.

- **Persiapan Rencana Penutupan Tambang**

Komite Audit bersama dengan Audit Internal mengunjungi lokasi tambang Jorong untuk mengkaji rencana penutupan tambang Jorong. Komite Audit membahas Rencana Penutupan Tambang Jorong dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris agar Perusahaan segera menerbitkan Master Plan Penutupan Tambang.

- **Pengkajian WBS**

Komite Audit mengkaji sistem pelaporan pelanggaran (WBS) di Perusahaan dan mendapati bahwa di tahun 2014 tidak terdapat laporan pelanggaran terkait pelaporan keuangan.

The Audit Committee works during 2014 include:

- **Selection of Independent Auditor**

The Audit Committee selected and recommended to the Board of Commissioners for the Company's public auditor and its auditing fee.

- **Financial Reports Review**

Quarterly and year end 2014 Financial Statements were reviewed with the internal audit and the external auditor to ensure that Financial Statements of the Company and its subsidiaries were in accordance with the generally accepted accounting principles. During the year there was no discrepancy of opinion between the Auditor and the Management regarding the Financial Statement and the audit process.

- **Internal Control**

The Audit Committee reviewed and approved the 2014 internal audit plan in respect of its adequacy from the perspective of risk-based audit. The internal audit conducted throughout the year 2014 is found to have been of high quality. The Audit Committee continuously reminds the management on the urgency of following up recommendations on major findings.

- **Risk Management Oversight**

As BOC does not have a special Risk Management Oversight Committee, such responsibility is then assigned to the Audit Committee. The name of the committee was duly changed to Audit & Risk Oversight Committee and approved by the BOC Meeting accordingly.

- **Related Party Transactions**

The management updated the Audit Committee on the Related Party Transactions (RPTs) and assured that RPTs were carried out in conformity with the policy of the arms-length transaction. Audit Committee reviewed the Company's policy and procedure on RPTs.

- **Site Visit and Preparation of Mine Closure Plan**

The Audit Committee together with Internal Audit visited Jorong site to assess the mine closure plan and its preparation. The Audit Committee reviewed the Mine Closure plan of Jorong and recommended to the BOC that the Company issues a Mine Closure Master Plan.

- **Review the Company's Whistle Blowing System (WBS)**

The Audit Committee reviewed the Company's WBS and found that during 2014 there were no report related to the financial reporting.

- **Pengkinian terkait Litigasi**
 Komite Audit memperoleh informasi terkini terkait status litigasi Perusahaan dari Departemen Legal.

- **Kunjungan Tambang**
 Komite Audit bersama dengan Audit Internal mengadakan kunjungan ke lokasi tambang Jorong untuk menelaah rencana penutupan tambangnya serta persiapan yang terkait.

- **Penyelenggaraan Penilaian Kinerja Komite Audit**
 Komite Audit menyelenggarakan Penilaian Kinerja berdasarkan prinsip swa-penilaian yang mencakup aspek komposisi dan kualifikasi, kegiatan rapat dan administrasinya, rapat dengan pihak terkait, audit internal dan pengendalian internal, penyajian laporan keuangan, transaksi benturan kepentingan, kepatuhan, serta manajemen risiko. Penilaian ini telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

- **Pelaporan kepada Dewan Komisaris**
 Komite Audit menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai temuan-temuan audit yang utama dan mendapatkan umpan balik terkait implementasi atas rekomendasi.

Komite Audit berpendapat bahwa Perusahaan telah melaksanakan praktik-praktik terbaik dalam hal audit internal, pemantauan pelaporan keuangan, dan audit eksternal.

- **Update on Litigation**
The Audit Committee was updated on the litigation status by the Company's Legal Department.

- **Site Visit**
The Audit Committee together with Internal Audit conducted a site visit to Jorong mine site to review Jorong's mine closure plan and all related preparations.

- **Carried Out Audit Committee Performance Evaluation**
The Audit Committee carried out its Performance Evaluation based on the principle of self-assessment which covers the aspects of composition and qualification, meetings and administration, meetings with relevant parties, internal audit and control, financial statements and reporting, conflict of interest transactions, legal compliance, and risk management, which has obtained BOC approval.

- **Reports to BOC**
The Audit Committee submitted reports to the BOC on its activities and major findings. The Management was given feedbacks in regard to the implementation of recommendations.

The Audit Committee is of the opinion that the company has pursued best practices in internal auditing, monitoring of financial reporting, and external auditing.

Jakarta, 12 Januari 2015
Jakarta, 12 January 2015

Atas nama Komite Audit & Pemantauan Risiko,
On behalf of the Audit & Risk Oversight Committee,

Ibrahim Yusuf
 Ketua Komite Audit & Pemantauan Risiko
Chairman of Audit & Risk Oversight Committee

Komite Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee

Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee

a. Struktur Keanggotaan

Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee (GCGNCC), terdiri dari 4 (empat) orang yang juga menjabat sebagai Komisaris Perusahaan. Anggota Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee diangkat oleh Dewan Komisaris pada tanggal 25 April 2013 berdasarkan Surat Penunjukan No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 untuk masa jabatan hingga penutupan RUPST yang diselenggarakan di tahun 2016. Anggota GCGNCC adalah:

- Ketua : Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
- Anggota : Somruedee Chaimongkol
- Anggota : Ir. Lukmanul Hakim, MM
- Anggota : Rudijanto Boentoro

Masa jabatan anggota GCGNCC disesuaikan dengan masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan RUPS.

Tugas administratif dari GCGNCC dilaksanakan oleh Roslini Onwardi, Sekretaris Perusahaan Profil singkat para anggota GCGNCC disajikan pada halaman 57 dari Laporan ini.

b. Persyaratan Keanggotaan

1. Memiliki integritas yang tinggi, keterampilan yang memadai, pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan latar belakang pendidikan, dan keunggulan dalam berkomunikasi.
2. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan pasar modal dan semua peraturan yang terkait dengan bisnis Perusahaan.
3. Memiliki cukup pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan praktik GCG, Anggaran dasar Perusahaan, dan instrumen Perusahaan yang lainnya untuk memperkuat praktik-praktik GCG.
4. Komposisi GCGNCC dipastikan menghadirkan pengetahuan dan pengalaman yang baik dan memadai terkait tata kelola dari perusahaan tambang publik.
5. Ketua GCGNCC adalah salah satu Komisaris Independen Perusahaan dan tidak memegang saham Perusahaan sebagaimana disyaratkan oleh Piagam GCGNCC.

c. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas GCGNCC dinyatakan dalam Piagam GCGNCC tertanggal 23 Juni 2010. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, GCGNCC telah melakukan hal-hal berikut sepanjang 2014:

a. Membership Structure

Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee, henceforth GCGNCC, consists of 4 (four) members who come from Commissioners. Members of the GCGNCC were nominated and appointed by the Board of Commissioners (BOC) on 25 April 2013 based on the Letter of Appointment No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 for the period until the closing of the AGMS to be held in 2016, as follows:

- *Chairman : Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak*
- *Member : Somruedee Chaimongkol*
- *Member : Ir. Lukmanul Hakim, MM*
- *Member : Rudijanto Boentoro*

The term of office of the GCGNCC is adapted to the term of office of the BOC as ruled in the ITM Articles of Association and General Meeting of Shareholders.

Administrative services of the Committee are taken care of by Roslini Onwardi, the Company's Corporate Secretary. Profiles of the GCGNCC Committee members are presented on page 57 of this Report.

b. Members Qualifications

1. *All members are known within the Company of high integrity adequate skill, knowledge and experience in accordance with his/her educational background and excellence in communication skill.*
2. *Members are well informed about the capital market regulations and all other regulations related to the Company's business.*
3. *Members are well informed about Good Corporate Governance principles and practices, Company's Articles of Association, and other company's instruments for the strengthening of Good Corporate Governance practices.*
4. *Composition of the Committee assures that good knowledge and experiences are brought to the Committee as regards the governance of a public mining company.*
5. *The Chairman of the GCGNCC is one of the Company's Independent Commissioners and does not own any shares of the Company as required by the Committee's Charter.*

c. Duties and Responsibilities

The duties and the responsibilities of the GCGNCC are stipulated in the Committee's Charter dated 23 June 2010. In fulfilling its duties and responsibilities the Committee accomplished the following works in 2014:

1. Menyerahkan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2014 dan pembayaran bonus bagi karyawan;
2. Merekomendasikan kenaikan anggaran gaji tahunan untuk tahun anggaran 2015 kepada Dewan Komisaris;
3. Meninjau komposisi Direksi dan melakukan persiapan untuk proses penggantian jabatan Direktur yang kosong;
4. Mengevaluasi kinerja komite untuk tahun 2014 dan mengusulkan hasilnya kepada Dewan Komisaris;
5. Menetapkan rencana kerja dan anggaran tahunan GCGNCC untuk tahun 2015;
6. Meninjau praktik-praktik tata kelola yang telah berjalan di Perusahaan berdasarkan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan dan *GCG Implementation Roadmap*, serta memantau kemajuan pencapaiannya;
7. Memantau pelaksanaan *milestone* yaitu *ITM Management Handbook*, *Integrated Risk Management*, Penyelarasan SOP dengan GCG, ISO 26000 tentang CSR, dan *AA1000 Stakeholder Engagement*.
8. Mengkaji *governance* dari rencana pemindahan marketing ke Banpu Singapore;
9. Mengkaji rencana cetak biru tentang *corporate social responsibility* berdasarkan ISO 26000 dan *AA1000 Stakeholder Engagement*;
10. Membandingkan dan meninjau apakah terdapat gap untuk kebijakan dan praktik tata kelola di Perusahaan dengan *Indonesia GCG Roadmap*;
11. Meninjau dan merekomendasikan Kebijakan Perusahaan terkait *directorship* dan rencana penerapannya;
12. Mengkaji sistem dan prosedur remunerasi untuk Dewan dan komite-komite Dewan Komsiaris;
13. Mengkaji sistem dan prosedur penunjukan, pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan dan Komite;
14. Melakukan peninjauan lapangan terhadap pelaksanaan program *community development* ke Bontang; dan
15. Merekomendasikan pembagian tanggung jawab diantara anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.

d. Rapat GCGNCC

Untuk melayani kebutuhan Dewan Komisaris dengan sebaik-baiknya, GCGNCC berkomitmen untuk menyelenggarakan rapat setidaknya 4 kali dalam setahun. Sepanjang tahun 2014, GCGNCC mengadakan 7 kali rapat, dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Nama/Name	Rapat/Meetings	
	GCGNCC	
	Jumlah/Total	Hadir/Attendance
Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak	7	7
Somruedee Chaimongkol	7	5
Ir. Lukmanul Hakim, MM	7	7
Rudijanto Boentoro	7	7

1. Submitted recommendation to the BOC regarding BOC members' remuneration package for the year 2014 and bonus payment for employees;
2. Provided a recommendation to the BOC regarding the annual salary increases for the budget year 2015;
3. Reviewed the BOD composition and prepared the process for filling in the vacant Directorial positions;
4. Assessed the Committee's performance for 2014 and submitted the result to the BOC;
5. Established the Committee's work plan and budget for 2015;
6. Reviewed existing governance practices in the Company on the basis of the Company's Code on Corporate Governance and *GCG Implementation Roadmap* and monitored its progress;
7. Monitored the progress towards achieving the milestones of *ITM Management Handbook*, *Integrated Risk Management*, *SOP Alignment with GCG*, *ISO 26000 on CSR* and *AA1000 Stakeholder Engagement*.
8. Reviewed the governance of the plan to transfer marketing function to Banpu Singapore;
9. Reviewed the blueprint plan on corporate social responsibility based on ISO 26000 and *AA1000 Stakeholder Engagement*;
10. Compared and reviewed whether there are gaps in the policy and practice of corporate governance in the Company with those promoted by the *Indonesia GCG Roadmap*;
11. Reviewed and provided recommendation on the Company's policy regarding directorship and the plan for its implementation;
12. Reviewed the system and procedures for remuneration for the Boards and committees under the BOC;
13. Reviewed the system and procedures for the appointment and discharge of members of the Boards and Committees;
14. Conducted a site visit to Bontang to monitor the implementation of community development programs; and
15. Provided a recommendation to the BOC regarding apportionment of responsibility among members of the BOC.

d. GCGNCC Meetings

To serve the BOC as best as possible the GCGNCC commits to meet at least 4 times a year. Throughout 2014 the GCGNCC met 7 times, with members' attendance as follows:

e. Kebijakan Suksesi Direksi

GCGNCC membantu Dewan Komisaris menyusun rencana pergantian kepemimpinan ITM dengan menerapkan kriteria yang telah ditentukan sebagaimana tercantum dalam Piagam Direksi. ITM telah memiliki sistem jalur karir yang mengarahkan orang-orang yang memiliki potensi untuk menempati posisi kepemimpinan di masa mendatang, dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai program pelatihan khususnya di bidang manajemen dan kepemimpinan.

f. Keberagaman Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi telah tercantum persyaratan untuk menjadi anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Persyaratan ini mengharuskan adanya keberagaman dalam komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi terkait latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja, dengan tujuan memperkuat kinerja bisnis ITM sesuai dengan kebutuhan di industri yang dijalaninya.

Keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi saat ini telah mencerminkan keberagaman dari segi latar belakang pekerjaan, pendidikan, gender, dan kebangsaan.

e. Directors' Succession Policy

The GCGNCC assists the Board of Commissioners in preparing the leadership succession program at ITM by implementing a set of pre-established criteria as stipulated in the Board of Directors Charter. ITM has implemented a career path system that plots high-potential personnel to occupy leadership positions in the future, by enrolling them to various training programs, in particular as regards management and leadership.

f. Diversity in the Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors

In the Board of Commissioners and Board of Directors Charters are stipulated the requirements for candidacy as member of the Board of Commissioners or the Board of Directors. Such requirements call for ample diversity in the composition of members of both Boards with respect to educational background and work experience. This is aimed at strengthening ITM's business performance in alignment with the needs of the industry in which ITM is engaged.

The present composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors has reflected such a diversity, with respect to work experience, educational background, gender, and nationality.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan membantu Direksi untuk memastikan bahwa Perusahaan memenuhi semua kewajibannya terkait transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kesetaraan & kewajaran, yang merupakan unsur-unsur pokok dari tata kelola perusahaan yang baik, serta memastikan tanggung jawabnya terkait tenaga kerja Perusahaan, komunitas yang berinteraksi dengan Perusahaan, dan lingkungan di mana Perusahaan beroperasi.

a. Tugas & Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan mengemban sejumlah tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab utamanya adalah membantu Direksi memastikan implementasi praktik GCG di perusahaan terbuka. Secara khusus, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah untuk:

- Mengidentifikasi risiko tata kelola yang mungkin berdampak pada perusahaan menyusul keputusan, dan tindakan yang diambil oleh Direksi, termasuk:
 - a. Risiko Tata Kelola yang muncul antara lain karena ketidakpatuhan dan ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban antar organ perusahaan dan pemangku kepentingan;
 - b. Reputasi atau citra perusahaan yang timbul antara lain dari ketidakpekaan perusahaan menanggapi masukan dari pemangku kepentingan atau komplain pelanggan atau rendahnya mutu produk dan jasa atau lambat menanggapi pertanyaan publik atau ketidaktepatan penanganan media dan sebagainya.
- Memastikan kepatuhan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, serta ketentuan dan peraturan Pasar Modal;
- Memeriksa validitas dokumen Perusahaan dan izin korporasi;
- Menjalin komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, terutama otoritas Pasar Modal;
- Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan aktivitas dan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit & Pemantauan Risiko, dan GCGNCC;
- Mengadministrasikan daftar kepemilikan saham;
- Menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai budaya Perusahaan dan mengintegrasikan GCG ke dalam setiap proses bisnis.

b. Penunjukan

Sejak 30 November 2007, fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Roslini Onwardi, berdasarkan Surat Keputusan No. 3355/L/ITM/HR/12/2007. Penunjukan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan didasarkan atas kiprahnya selama 20 tahun lebih di lingkungan ITM dan

The Corporate Secretary exercises an assurance function to assist the BOD in meeting obligations to comply with transparency, accountability, responsibility, independence and fairness, as the core elements of good corporate governance, and observe responsibilities vis-à-vis the Company's workforce, the community with which the Company interact, and the natural environment in which the Company operates.

a. Duties & Responsibilities

The Corporate Secretary has a number of duties and responsibilities. The main responsibility is to assist the BOD in ensuring implementation of the GCG practices of a listed company. Specifically, the Corporate Secretary's functions are to:

- *Identify governance risks that the Company is exposed to, following decisions and actions by the Board of Directors, including:*
 - a. *Governance risk, that might arise among others from the non-compliance issues and the imbalanced right and obligation between the company organs and the stakeholders,*
 - b. *Company reputation or image, that might arise among others from the insensitivity of the Company to response the stakeholders input or customer complaint or low product or service quality, or late response to the public questions or inappropriate media handling, etc.*
- *Ensure compliance with the Company Law, the Company's Articles of Association, and capital market rules and regulations;*
- *Maintain the validity of the Company's documents and corporation license;*
- *Maintain effective communications with stakeholders, in particular with capital market regulatory bodies;*
- *Coordinate and administer the activities/ meetings of the BOC, BOD, Audit & Risk Oversight Committee, and GCGNCC;*
- *Administer share ownership records;*
- *Instill the GCG principles as the company culture and embed the importance of GCG into the business process.*

b. Appointment

Since 30 November 2007, Roslini Onwardi has been assuming the position of Corporate Secretary at ITM, based on the Decree No. 3355/L/ITM/HR/12/2007. Her appointment as Corporate Secretary was made based on her more than 20 years of experience within ITM

anak perusahaan, serta atas pengalamannya yang sangat luas mengenai industri pertambangan, terutama dalam aspek Hukum dan Sumber Daya Manusia.

c. Kinerja Sekretaris Perusahaan Tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah melakukan tugas-tugas antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan kepala fungsi terkait untuk memastikan ketersediaan informasi yang tepat dan akurat bagi regulator pasar modal dan investor, apabila ditemukan isu tentang ITM terkait dengan aksi korporasi atau manajemen krisis atau informasi material yang dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham;
2. Menjembatani fungsi-fungsi yang relevan untuk memberikan tanggapan langsung terhadap pertanyaan-pertanyaan penting, kritik atau saran dari publik terhadap ITM;
3. Berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan dan fungsi Tata Kelola Banpu Public Co Ltd (dan sebaliknya) untuk menjaga penyampaian informasi yang adil bagi investor, pemegang saham dan masyarakat;
4. Berkoordinasi dengan organ perusahaan yang bersangkutan dengan program tata kelola perusahaan yang baik serta memelihara budaya tata kelola perusahaan yang baik di antara warga ITM;
5. Memberikan informasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang aspek Tata Kelola Perusahaan yang terkandung dalam undang-undang dan peraturan baru serta amandemennya yang terdapat di pasar modal dan meyakinkan semua persyaratan peraturan terkait rapat pemegang saham telah dipenuhi, termasuk memberikan update mengenai Indonesia GCG Roadmap;
6. Meyakinkan bahwa agenda rapat Direksi dan Dewan Komisaris telah disusun sesuai dengan Anggaran Dasar, undang-undang dan peraturan;
7. Membantu Direksi dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham;
8. Menyimpan daftar pemegang saham terbaru dan mengkomunikasikan setiap pergerakan saham kepada Dewan Komisaris sesuai hukum dan peraturan yang berlaku;
9. Memastikan bahwa risalah rapat dan dokumen Perusahaan termasuk dokumen anak perusahaan dikelola dengan baik, diperbarui dan dapat dilacak apabila diperlukan;
10. Melaporkan dan melakukan keterbukaan informasi dalam rangka memenuhi peraturan pasar modal;
11. Membuat dan mengusulkan rencana tindakan, anggaran dan Indikator Kinerja Utama kepada Direksi untuk mendapatkan pertimbangan dan persetujuannya;
12. Menyempurnakan sistem dan prosedur Keterbukaan dan Transparansi;
13. Memelihara fasilitas Transparency Center dalam

and its subsidiaries, and on her extensive knowledge of the mining industry, especially within the areas of Legal Affairs and Human Resources.

c. Corporate Secretary's Performance in 2014

During 2014, the Corporate Secretary has performed, among others, the following matters:

1. *Coordinated with relevant function heads to ensure the availability of effective and accurate information to capital market regulators and investors, should there be any issues in ITM related to corporate actions or crisis management or material information that may affect the decision of shareholders;*
2. *Liaised with relevant functions to provide immediate responses to important questions, critics or suggestion from the public toward ITM;*
3. *Coordinated with the Company Secretary and Governance function of Banpu Public Co. Ltd (and vice versa) to maintain equitable information to investors, shareholders, and the public;*
4. *Coordinated with relevant organs within the Company pertaining to good corporate governance programs as well as nurturing a strong culture of good corporate governance among members of ITM;*
5. *Informed the BOD and the BOC on aspects of Corporate Governance entailed in new and amendments to existing laws and regulations on the capital market and assured all regulatory requirements on shareholders meeting are complied with, including providing updates on the Indonesia GCG Roadmap;*
6. *Ensured that BOD and BOC meetings agendas are drawn in accordance with the Company's priority and needs as well as toward the Articles of Association, as well as the existing laws and regulations;*
7. *Assisted the BOD in conducting General Meetings of Shareholders;*
8. *Maintained an updated registry of shareholders and communicated any movements in shareholding to the BOC in accordance with existing laws and regulations;*
9. *Ensured that the minutes of meeting and corporate documents including subsidiary companies and corporate documents are managed appropriately, updated and are traceable whenever necessary;*
10. *Submitted information disclosure and reports to relevant authorities in full compliance with existing laws and regulations;*
11. *Developed and proposed the action plan, budget and Key Performance Indicators for the BOD considerations and approval;*
12. *Enhanced the system and procedures for Disclosure and Transparency;*
13. *Maintained the Transparency Center to monitor*

upaya pemantauan penerimaan dan pemberian hadiah dan jamuan serta transaksi yang berpotensi berbenturan kepentingan, dan mensosialisasikannya kepada semua karyawan;

14. Menyempurnakan kebijakan dan prosedur serta memelihara sistem pelaporan pelanggaran (WBS);
15. Menyusun dan melaksanakan program sosialisasi dan promosi guna memberi penyegaran dari implementasi Aturan Perilaku dan media GCG melalui program berupa CG Tips, Kompetisi CG Design, CG Day, dan kampanye tentang anti-korupsi, GCG tools dan pemakaiannya di signet dan wallpaper intranet;
16. Membantu penyusunan sistem dan prosedur untuk kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan komite Dewan;
17. Membantu penyusunan sistem dan prosedur untuk penunjukan, pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan komite Dewan; dan
18. Menyelenggarakan *executive briefing* tentang *Corporate Social Responsibility* berdasarkan framework ISO 26000 dan AA1000 Stakeholder Engagement dan pembuatan cetak birunya.

d. Pelatihan bagi Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan-pelatihan, antara lain:

- *Corporate Secretary Development Workshop* oleh IFC, IICD dan ICOSA
- *Business Roundtable on Business Ethics – Indonesia Integrity Initiative* oleh IBL
- *Risk and Governance Summit* oleh OJK
- Pelatihan ISO 26000 mengenai *Corporate Social Responsibility* oleh IBL
- *The 11th Batch ASEAN Corporate Governance Scorecard* oleh IICD

e. Profil Sekretaris Perusahaan

Roslini Onwardi bergabung di Grup ITM pada tahun 1986. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari Newport University tahun 1993. Sebelum diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau berpengalaman luas di bidang Sumber Daya Manusia dan Hukum.

the giving and receiving of gifts, gratuities and entertainment and transactions with potential conflict of interest and disseminated it to all employees;

14. *Enhanced the Whistle Blowing System (WBS) policies and procedures and maintained the system;*
15. *Established and implemented the circulation and promotion programs aimed at refreshing and implementing Code of Conduct and GCG media through CG Tips, CG Design Competition, CG Day, and campaigns on anti-corruption, GCG tools and their usage on the signet and intranet wallpaper;*
16. *Assisted in the establishment of a system and procedures for determining the remuneration for BOC and committees under the BOC;*
17. *Assisted in the establishment of a system and procedures for appointing and discharging members of the BOC and committees under the BOC; and*
18. *Conducted executive briefing on Corporate Social Responsibility based on ISO 26000 and AA1000 Stakeholder Engagement frameworks and the creation of the blueprint.*

d. Training for Corporate Secretary

Throughout 2014 the Corporate Secretary attended the following training programs:

- *Corporate Secretary Development Workshop* by IFC, IICD and ICOSA
- *Business Roundtable on Business Ethics – Indonesia Integrity Initiative* by IBL
- *Risk and Governance Summit* by OJK
- *ISO 26000 training on Corporate Social Responsibility* by IBL
- *The 11th Batch ASEAN Corporate Governance Scorecard* by IICD

e. Corporate Secretary Profile

Roslini Onwardi joined ITM Group in 1986. She earned her Master of Business Administration degree from Newport University in 1993. Prior to her appointment as Corporate Secretary, she has had a substantial experience in the areas of Human Resources and Legal Affairs.

Audit Internal

Internal Audit

Departemen Audit Internal adalah suatu fungsi yang independen dan menjalankan aktivitas penelaahan obyektif dan jasa konsultasi, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan menyempurnakan kegiatan operasional Perusahaan. Audit Internal membantu Perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan disiplin demi mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Departemen Audit Internal didirikan sejalan dengan regulasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) di mana perusahaan publik diharuskan untuk memiliki Unit Audit Internal.

a. Piagam Audit Internal

Sebagai pedoman untuk Audit Internal dalam menjalankan tugasnya dan sekaligus untuk mematuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (kini Otoritas Jasa Keuangan) No. IX.1.7 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, ITM telah membuat Piagam Audit Internal yang dijadikan pedoman dasar dalam mengelola kegiatan-kegiatan Audit Internal. Piagam Audit Internal pada dasarnya bertujuan untuk mendefinisikan tujuan dan ruang lingkup pekerjaan, metodologi, pertanggungjawaban, standar, kode etik, pelaporan, dan wewenang Departemen Audit Internal. Piagam ini telah ditinjau, diperbaharui, dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada 19 Desember 2013.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Berdasarkan Piagam Audit Internal, misi Audit Internal adalah memberikan penilaian yang independen atas aktivitas-aktivitas Perusahaan yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasi, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal. Tujuan utamanya adalah untuk menelaah dan mengevaluasi kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola di Perusahaan demi memastikan semua faktor tersebut telah memadai dan berfungsi dengan baik. Audit Internal juga ikut memberikan saran dan rekomendasi kepada Manajemen terkait penyempurnaan pada bidang-bidang tersebut di atas, kapanpun dibutuhkan atau diminta. Jasa konsultasi juga diberikan pada anak-anak perusahaan, dengan tujuan utama membantu manajemen mencapai sasaran dan tujuan bisnis yang telah ditentukan, dan menstandarisasi proses-proses bisnis Perusahaan.

Internal Audit Department is an independent function that provides objective assurance and consulting services designed to add value to and improve the Company's operations. It assists the Company in accomplishing its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.

Internal Audit Department is established in accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (now the Financial Services Authority) Regulation, whereby it is required for public companies to establish an Internal Audit Unit.

a. Internal Audit Charter

To support the implementation of Internal Audit's duties and to conform with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (now Financial Services Authority) Regulation No. IX.1.7: Establishment of and Guidelines for the Creation of Internal Audit Charter, ITM has established an Internal Audit Charter that serves as a basic set of guidelines governing the activities of its Internal Audit Unit. The Charter primarily aims to define the objectives and scope of work, methodology, qualifications, responsibilities, standards, code of ethics, reporting, and authority of the Internal Audit Department. This Charter was recently reviewed, updated, and approved by the Board of Commissioners on 19 December 2013.

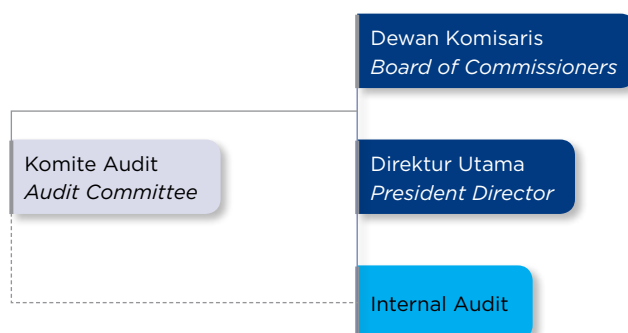
b. Internal Audit Duties and Responsibilities

In accordance with the Internal Audit Charter, the mission of Internal Audit is to provide independent appraisal of all activities of the Company aimed at adding value to and improving the Company's operational efficiency, risk management, and internal control systems. The main objective is to examine and evaluate the Company's framework regarding risk management, control, and governance processes to ensure that they are adequate and functioning properly. Internal Audit also provides advice and recommendation to the Management for improvements on the aforementioned areas, whenever necessary or required. Consulting service is also provided to relevant subsidiaries, with the main purpose of assisting the management in achieving their business targets and objectives, as well as standardizing or streamlining the Company's business processes.

c. Struktur dan Posisi Audit Internal

Sejalan dengan peraturan Bapepam-LK (kini Otoritas Jasa Keuangan) dan untuk menjaga independensi kegiatan Audit Internal, maka Kepala Audit Internal melapor langsung kepada Presiden Direktur. Kepala Audit Internal juga mempunyai garis pelaporan tidak langsung kepada Komite Audit dan ikut menghadiri rapat Komite Audit. Audit Internal juga menjalin hubungan yang erat dengan berbagai fungsi di dalam Perusahaan dalam rangka melaksanakan tugas audit dan konsultasi.

Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan



d. Kepala Audit Internal

Departemen Audit Internal dipimpin oleh Iman Shofi, karyawan tetap ITM yang menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 1 Agustus 2014. Beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 16 tahun di sektor audit. Beliau memiliki Sertifikasi Auditor Internal (CIA) yang diterbitkan oleh Institut Auditor Internal (IIA) dan memegang gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia. Beliau adalah anggota aktif dari Institut Auditor Internal – Indonesia.

e. Staf Audit Internal

Saat ini Departemen Audit Internal didukung oleh delapan karyawan yang kualitas dan kompetensinya telah sesuai dengan persyaratan dalam Piagam Audit Internal. Untuk memberdayakan para staf Audit Internal, mereka diikutsertakan dalam program pelatihan dan peningkatan kompetensi secara berkala, sehingga pengetahuan dan keahliannya semakin berkembang. Perusahaan juga mendorong para auditor untuk mengikuti pelatihan keahlian audit guna memperoleh sertifikasi profesional. Hal ini menggambarkan upaya perbaikan secara terus-menerus untuk meningkatkan kecakapan, pengetahuan profesional, keahlian dan kemampuan para auditor secara berkelanjutan seperti yang dipersyaratkan oleh Piagam Audit internal.

c. Internal Audit Structure and Position

In line with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (now Financial Services Authority) Regulation, and to maintain independence of Internal Audit activities, the Head of Internal Audit reports directly to the President Director. In addition, Head of Internal Audit has dotted line reporting to the Audit Committee and attends the Audit Committee meetings. Internal Audit also maintains close coordination with various functions in the Company in conducting audit or consulting activities.

Internal Audit in Company's Organizational Structure

d. Head of Internal Audit

The Internal Audit Unit is led by Iman Shofi, a permanent employee of ITM. He was appointed as Head of Internal Audit on 1 August 2014. He has more than 16 years of working experience in auditing environment. He is a Certified Internal Auditor (CIA) issued by the Institute of Internal Auditors (IIA) and holds a bachelor's degree in Accounting from University of Indonesia. He is an active member of The Institute of Internal Auditors – Indonesia Chapter.

e. Internal Audit Staff

The Internal Audit Unit is currently supported by eight personnel, whose qualities and competencies conform to the requirements in the Internal Audit Charter. To empower the Internal Audit Unit's human resources, relevant training and competency development programs are conducted periodically to enhance the Internal Auditors' skills and knowledge. ITM also encourages its auditors to attend training of audit skill for obtaining professional certifications. This represents continuous improvement efforts to enhance auditors' proficiency, professional knowledge, expertise and skills in ongoing basis as required in the Charter.

f. Aktivitas Audit Internal di Tahun 2014

Departemen Audit Internal membuat Rencana Audit Tahunan dengan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko. Rencana Audit Tahunan untuk tahun 2014 telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit.

Sepanjang tahun 2014, Audit Internal telah melakukan 17 aktivitas audit sebagaimana yang direncanakan. Ruang lingkup yang diaudit mencakup operasional tambang dan pelabuhan, fungsi-fungsi pendukung dan tambahan, anak-anak perusahaan, dan kantor pusat. Seluruh aktivitas audit tersebut telah dilakukan dan dilaporkan secara tepat waktu kepada Manajemen, Komite Audit, dan semua karyawan yang terkait di dalam Perusahaan. Proses tindak lanjut terhadap tindakan korektif pada rekomendasi audit juga dilakukan secara berkala dengan pendekatan sistematis.

f. Internal Audit Activities in 2014

An Annual Audit Plan is prepared by the Internal Audit Unit based on a risk-based audit approach. The Internal Audit Plan for 2014 has been approved by President Director and the Audit Committee.

Throughout 2014, the Internal Audit Unit conducted 17 audit activities, as planned. The areas audited include mining and port operations, supporting and overhead functions, subsidiaries and headquarters. All audit activities were completed and reported to the Management, Audit Committee and all relevant personnel within the Company in a timely manner. A routine follow up process on the corrective action on audit recommendations is also carried out systematically.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem pengendalian internal secara garis besar didefinisikan sebagai suatu proses yang dibentuk oleh direksi, manajemen, atau personel lain dari suatu organisasi, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori-kategori berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi
2. Keandalan laporan keuangan
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
4. Penjagaan terhadap aset

Audit Internal memegang peranan penting dalam evaluasi atas efektivitas dari sistem pengendalian. Sebagai fungsi yang independen terhadap manajemen, Audit Internal dapat melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal yang diterapkan Perusahaan dan berkontribusi atas keberlangsungan efektivitas tersebut. Untuk mempertahankan independensi penilaian, Audit Internal sebagaimana seharusnya tidak memegang tanggung jawab langsung dalam desain, pembuatan, atau pemeliharaan sistem pengendalian yang dievaluasi. Audit internal hanya dapat memberikan masukan atas perbaikan potensial yang dapat dilakukan. Hasil dari evaluasi Audit Internal dapat dijadikan referensi oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal demi menentukan tindakan perbaikan, pembaharuan sistem, atau kebijakan yang diperlukan, untuk memungkinkan manajemen menjalankan kegiatan operasi Perusahaan secara lebih efektif.

Audit Internal melakukan identifikasi dan evaluasi atas Pengendalian Internal Perusahaan berdasarkan standar dan pedoman dari *International Professional Practices Framework* (IPPF), yang dikembangkan oleh Institute of Internal Auditor (IIA). Internal Audit juga menerapkan

Internal control system is broadly defined as a process established by an entity's board of directors, management and other personnel, and designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:

1. *Effectiveness and efficiency of operations*
2. *Reliability of financial reporting*
3. *Compliance with applicable laws and regulations*
4. *Safeguarding of assets*

Internal Audit plays an important role in evaluating the effectiveness of control systems. As an independent function reporting to the top management, Internal Audit retains the capability to assess the internal control systems implemented by the Company and continuously contribute to its effectiveness. In order to preserve its independence of judgment, Internal Audit should not and does not take any direct responsibility in designing, establishing, or maintaining the controls it is supposed to evaluate. Internal Audit may only advise on potential improvements to be made. The results of Internal Audit evaluation provides a reference for the management to evaluate internal control effectiveness to determine corrective actions, system updates or policies required to facilitate the management in carrying out the Company's operations more effectively.

Internal Audit identifies and evaluates the Company's Internal Control based on the standards and guidance provided by the International Professional Practices Framework (IPPF), developed by The Institute of Internal Auditor (The IIA). Internal Audit further applies the

konsep pengendalian sesuai kerangka kerja COSO dalam menentukan sasaran audit. Metodologi audit berbasis risiko telah diterapkan dalam pengembangan rencana audit tahunan. Metodologi ini akan terus digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi sistem manajemen risiko Perusahaan.

Sistem pengendalian internal perusahaan juga dikaji secara berkala dan menyeluruh oleh Auditor Eksternal. Audit Internal telah menjalin suatu jalur komunikasi dengan Auditor Eksternal untuk bertukar gagasan dan berbagi informasi sebagaimana dianggap perlu.

COSO framework control concept in determining audit objectives. The risk-based audit methodology has also been employed to develop its annual audit plan. The risk-based audit methodology would continue to be used to improve the effectiveness and efficiency of the Company's Risk Management System implementation.

The Company's internal control is also reviewed regularly and thoroughly by an External Auditor. Internal Audit has established a communication channel with the External Auditor to exchange ideas or share information whenever deemed necessary.

Akuntan Publik

Public Accountant

Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2014 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan - PricewaterhouseCoopers.

KAP tersebut telah mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan sejak tahun 2010, sementara akuntan publiknya, Eddy Rintis, SE, CPA, mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan untuk pertama kalinya pada 2014. Akuntan publik sebelumnya, Yusron Fauzan, SE, CPA, mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2011 hingga 2013.

Biaya audit Laporan Keuangan ITM untuk tahun buku 2014 adalah US\$105.000.

The Company's Financial Statements for FY2014 are audited by the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan - PricewaterhouseCoopers.

The abovementioned Public Accounting Firm has audited the Company's Financial Statements since 2010, while the public accountant, Eddy Rintis SE, CPA audited the Company's Annual Financial Statements for the first time in 2014. The previous public accountant, Yusron Fauzan, SE, CPA, audited the Company's Financial Statements for FY2011-2013.

The audit fee for the Company's Financial Statements for FY2014 was US\$105,000.

Manajemen Risiko

Risk Management

a. Kebijakan Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko ITM merupakan penegasan yang menyatakan komitmen ITM terhadap manajemen risiko, dan menjelaskan arah atau tujuan umum dalam mengembangkan pemahaman bersama tentang risiko dan manajemen mereka dalam organisasi ITM, dengan memberikan ITM kesempatan untuk menjelaskan visi dan manfaat dari pengelolaan risiko.

Pada tahun 2014, ITM menerapkan pengelolaan Manajemen Risiko berdasarkan Kebijakan & Manual Manajemen Risiko ITM yang mengacu pada ISO 31000 sebagai salah satu standar manajemen risiko internasional saat ini.

Sistem manajemen risiko ITM telah diterapkan untuk semua risiko yang material dan dapat dikendalikan, yang dapat menyebabkan gangguan terhadap kegiatan

a. Risk Management Policy

ITM's risk management policy is a statement that expresses ITM's commitment to risk management, and clarifies its general direction or intention to develop a common understanding of risks and their management within the organization of ITM, as it provides ITM with the opportunity to articulate its risk management vision and describe the benefits it derives from managing risk.

In 2014 ITM implemented a risk management method based on the ITM Risk Management Policy & Manual, which refers to the ISO 31000 as one of the internationally recognized risk management standards today.

ITM's risk management system has been adopted to all material and controllable risks which may cause business interruption to the Company. Risk management

bisnis ITM. Manajemen risiko dilakukan atas dasar bahwa risiko yang diidentifikasi mungkin dapat timbul dan kemungkinan dampak risiko tersebut terhadap bisnis. ITM memiliki langkah-langkah pencegahan dan mitigasi yang jelas, berikut dengan sistem yang memadai untuk menilai risiko, yang disajikan sebagai profil risiko Perusahaan yang melakukan pemantauan berdasarkan rencana mitigasi yang diusulkan. ITM juga melaporkan profil risikonya secara teratur.

b. Tata Kelola Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tahun 2008 untuk memberikan informasi secara langsung mengenai profil risiko ITM kepada Direksi. Kendati Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk secara langsung membantu Direksi mengelola risiko, perlu disiplin dari masing-masing anak perusahaan untuk memelihara dan memperbarui sistem-sistem mereka. Semua ini akan menjadi inti dari strategi manajemen risiko ITM. Komite ini mengidentifikasi, mengukur, dan melaksanakan mitigasi risiko, lalu menerapkannya pada setiap proses aktivitas dalam setiap tahapan perencanaan, eksekusi, dan evaluasi hasil.

Komite Manajemen Risiko bertemu secara rutin untuk meninjau ulang upaya manajemen risiko dan berkoordinasi dengan pihak terkait lainnya untuk memberikan penilaian komprehensif. Sebagai bagian dari arus informasi adalah laporan risiko operasional bulanan dan laporan risiko pendukung triwulanan. Jika suatu indikator risiko meningkat tiba-tiba, dapat segera diambil langkah untuk menangani masalah tersebut.

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direksi atas rencana dan kinerja operasionalnya, serta memberikan laporan secara rutin kepada Komite Audit & Pemantauan Risiko.

Komite Manajemen Risiko dibentuk sebagai forum untuk melaporkan dan membahas risiko-risiko utama dari berbagai anak perusahaan dan fungsi serta pengendalian yang dilakukan. Penetapan sistem manajemen risiko adalah tanggung jawab utama dari Direksi, dengan pengawasan dari Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit & Pemantauan Risiko di bawah Dewan Komisaris dan Audit Internal yang terlibat aktif, serta isu-isu risiko tertentu yang timbul dari berbagai anak perusahaan dan fungsi.

Komite Audit & Pemantauan Risiko memiliki tanggung jawab untuk meninjau, mengawasi dan memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Komite Audit & Pemantauan Risiko dapat meminta laporan tertulis dan laporan manajemen risiko lainnya dari manajemen senior ("pemilik risiko") atau dari Satuan Kerja Manajemen Risiko.

c. Pelaksanaan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko pada tingkat operasional dilakukan dengan menjalankan tahapan proses manajemen risiko secara efektif, untuk mendapatkan

is performed on the basis that an identified risk may materialize and the likelihood of the impact such risk may have on the business. ITM has clear preventive and mitigation measures in place, along with adequate systems to assess its risks, presented as the Company's risk profile that performs monitoring based on the proposed mitigation plan, and reports on its risks on a regular basis.

b. Risk Governance

The Risk Management Committee was established in 2008 to provide the Board of Directors with information directly relating to the Company's risk profile. Although the Risk Management Committee was formed to directly assist the BOD in the field of risk management, continuous and consistent diligence by each subsidiary to maintain and update systems is central to ITM's risk management strategy. The Risk Management Committee identifies, measures, and mitigates risk, then embeds it within all activities process in every stage of planning, execution, and result evaluation.

The Risk Management Committee convenes regularly to assess risk management efforts and coordinates with other relevant parties to provide a comprehensive assessment. Part of the regular flow of information includes both monthly operational risk reports and quarterly support risk reports. Should a particular risk indicator increase unexpectedly, immediate steps can be taken in a timely manner to address this.

The Risk Management Committee has been set up that reports to the BOD on its operation plans and performance and also regularly reports to the Audit & Risk Oversight Committee.

The Risk Management Committee was established as a forum to discuss and report main risks from various subsidiaries and functions as well as all control measures. The risk management system is primarily the responsibility of the Board of Directors, with the oversight of the Risk Management Committee and Audit & Risk Oversight Committee under the Board of Commissioners and the active involvement of Internal Audit, as well as specific risk issues arising from subsidiaries and functions.

The Audit & Risk Oversight Committee has the responsibility to review, oversee and provide recommendation on risk management implementation conducted by the Risk Management Unit. The Audit & Risk Oversight Committee may request written reports and other risk management reports from senior management ("risk owner") or from the Risk Management Unit.

c. Risk Management Process

The implementation of risk management at the operational level is done by running the stages of the risk management process effectively, in order to obtain

informasi tentang risiko yang melekat dalam proses bisnis yang akan dipertanggungjawabkan oleh Pemilik Risiko, mana risiko yang penting untuk dimitigasi, serta penyelesaian atau respons apa yang diperlukan untuk mengurangi tingkat risiko.

Proses Manajemen Risiko ITM dilakukan berdasarkan Kebijakan dan Manual Manajemen Risiko ITM yang mengacu pada kerangka kerja ISO 31000 sebagai standar yang diakui secara internasional.

Kerangka kerja manajemen risiko ITM dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap strategis akan mencakup beberapa area, seperti mandat dan komitmen, perencanaan dan penataan, kemampuan dan kompetensi, serta evaluasi dan perbaikan. Sementara pada tahap operasional tahapan prosesnya terdiri dari penentuan konteks, asesmen risiko (identifikasi, analisis, evaluasi), perlakuan risiko, serta didukung oleh proses komunikasi dan konsultasi serta pemantauan dan pengkajian berkala.

Dalam mengidentifikasi dan menilai risiko, ITM menggunakan pendekatan *self-assessment* untuk Risiko & Pengendalian, dengan menciptakan dan memperbarui profil risiko untuk setiap bidang pertanggungjawaban. Agar efektif, pelaksanaannya difasilitasi oleh Manajer Risiko dan Koordinator Risiko di tingkat ITM untuk anak perusahaan dan fungsinya.

Dalam rangka memperkuat implementasi manajemen risiko di seluruh organisasi ITM, Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan lokakarya untuk mensosialisasikan dan mengkomunikasikan konsep dan praktik manajemen risiko bagi para koordinator risiko, yang menjalankan baik fungsi operasional maupun fungsi pendukung.

d. Risiko yang Dihadapi Perusahaan

ITM menilai risikonya dengan cara yang terintegrasi dan memberikan ringkasan risiko bisnis utamanya pada tahun 2014 sebagai berikut, dikelompokkan ke dalam kategori risiko komersial, keuangan, operasional, dan kepatuhan.

Risiko Komersial

- **Risiko Pasar Batubara**
Pertumbuhan ekonomi yang melambat dan perubahan pasokan dan permintaan batubara serta kebijakan pembatasan impor batubara terkait isu lingkungan di pasar utama seperti China dapat mengancam bisnis ITM yaitu penjualan batubara. Pertumbuhan stabil dan kuat melalui kontrak jangka panjang serta basis pelanggan yang luas melalui diversifikasi pasar produk batubara sejauh ini telah berhasil mengurangi risiko besarnya fluktuasi permintaan batubara.
- **Risiko Kualitas dan Pengiriman Batubara**
Untuk mengurangi risiko terkait kualitas batubara dan pengirimannya, standar ISO 17025-2005 (20

information about the risks inherent in the business processes for which the Risk Owner is responsible, which risks are necessary to mitigate, what treatments or responses need to be taken to reduce the risk level.

ITM's Risk Management Processes are conducted based on the ITM Risk Management Policy & Manual, which refers to the ISO 31000 framework, one of the internationally recognized standards.

ITM's risk management framework approach consists of two processes. The strategic process will cover some areas, such as: mandate and commitment, planning and organizing, capability and competence as well as evaluation and improvement process. Meanwhile, on the operational level, the process will cover stages such as establishing context, risk assessment (identification, analysis, evaluation), risk treatment, and the support functions of consultation and communication as well as periodic monitoring and review.

In identifying and assessing the risk, ITM uses the Risk & Control Self-Assessment approach by creating and updating the risk profile for each area of responsibility. To be effective, implementation is facilitated by the Risk Manager and the Risk Coordinator both at ITM level for its subsidiaries and functions.

In order to strengthen the risk management implementation across ITM's organization, the Risk Management Unit conducts workshops to socialize and communicate risk management concepts and practices to risk coordinators, who are carrying out both operational and support functions.

d. Risks Faced by the Company

ITM assesses its risks in an integrated manner and provides a summary of its major business risks in 2014 as follows, categorized into the main sections of commercial, financial, operational, and compliance.

Commercial Risks

- **Coal Market Risk**
The weakening economic growth and significant changes to coal supply and demand, as well as the limitation of coal import related to environmental issues in major markets such as China, may pose a threat to ITM's business on coal sales. A steady growth and expansion of customer base through the market diversification of coal products have so far been successful in reducing the risk of large coal demand fluctuations.
- **Coal Quality and Delivery Risk**
To mitigate the risk related to the coal quality and coal delivery, ISO 17025-2005 (20 June 2012)

Juni 2012) telah dilaksanakan. Risiko penjaminan kualitas batubara mengalami penurunan dengan diterapkannya *Shipment Demand & Pull*, yang dioperasikan oleh Laboratorium Batubara Bontang dan dikelola oleh Koordinator Pasokan Batubara. Ini telah berhasil menguji secara akurat dan cepat semua produk batubara sebelum dikirimkan. Untuk meningkatkan kehandalan layanan Bontang Coal Terminal (BoCT), sistem TPM di PT Indominco Mandiri (termasuk BoCT) juga telah mengurangi risiko terkait kegagalan peralatan dan/atau sistem.

ITM memiliki sejumlah fasilitas pengiriman alternatif untuk pengapalan batubara apabila BoCT mengalami kegagalan, termasuk mekanisme untuk pemuatan di laut, dan pengalihan kapal ke pelabuhan di PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin (Embalut), PT Trubaindo Coal Mining, dan PT Bharinto Ekatama.

standards have been implemented. Coal quality assurance risk has decreased by implementing the Shipment Demand & Pull, which is operated under Bontang Coal Laboratory and managed by the Coal Supply Coordinator. It has been able to accurately and speedily test all coal products prior to delivery. To improve the reliability of Bontang Coal Terminal (BoCT) services, TPM systems at PT Indominco Mandiri (including the BoCT) have also reduced risks associated with equipment and/or equipment systems failure.

However, a variety of alternate shipping facilities are available to ship coal in the event that the BoCT shuts down. These include mechanisms for sealoading, and redirecting ships to ports in PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin (Embalut), PT Trubaindo Coal Mining and PT Bharinto Ekatama.

Risiko Keuangan

- **Risiko Harga Batubara dan BBM**

Menggunakan mekanisme swap batubara, minyak dan gas, ITM berupaya memitigasi risiko fluktuasi harga. Selain itu, Komite Manajemen Risiko Komoditas Perusahaan bertemu secara periodik untuk membahas pasar batubara dan pasar minyak serta gas saat ini, dan menentukan strategi lindung nilai yang diperlukan untuk mengambil risiko dalam fluktuasi harga terhadap harga kontrak pengiriman.

- **Risiko Nilai Tukar**

Karena berurusan dengan mata uang asing, ITM telah menerapkan strategi lindung nilai untuk mengurangi paparannya terhadap perubahan nilai mata uang. Selisih antara penghasilan mata uang asing dan biaya juga dapat dijaga.

- **Risiko Likuiditas**

Menyadari bahwa harga batubara yang lebih rendah akan berdampak pada arus kas, ITM telah menjalankan strategi efisiensi biaya. Pendekatan ini berfokus pada program pengurangan biaya untuk menyesuaikan pola kas masuk dan keluar untuk jangka pendek di masa depan. ITM juga tengah mengkaji struktur biaya dan rencana investasinya (belanja modalnya).

Risiko Operasional

- **Risiko Cuaca**

Pulau Kalimantan mengalami curah hujan yang tinggi dari waktu ke waktu. Curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan perlambatan atau penghentian pekerjaan penambangan, kegagalan peralatan penambangan, dan banjir di jalur angkutan darat batubara. Untuk meminimalkan risiko ini, aktivitas produksi dijadwalkan berdasarkan prakiraan cuaca untuk mencapai keseimbangan antara permintaan dan persediaan batubara. Selain itu, ITM juga

Financial Risks

- **Coal and Fuel Price Risk**

By utilizing coal swap and gas and oil swap mechanisms, ITM tries to mitigate risk of price fluctuations. In addition, the Company's Commodity Risk Management Committee meets periodically to discuss the current coal market and oil-and-gas market, and determines hedging strategies as needed to take out the risk in price fluctuations versus contract delivery price.

- **Foreign Exchange Risk**

As it deals in foreign currencies, the Company adopts hedging to reduce exposure to shifts in currency valuations. Balance between foreign currency earnings and costs is also maintained this way.

- **Liquidity Risk**

Concerning lower coal price that impact to cash inflows, ITM has been running a cost efficiency strategy. This approach focuses in cost reduction programs to better suit with the pattern of short-term future cash in- and outflows. ITM is also currently reviewing its cost structure and investment plan (capital expenditures).

Operational Risks

- **Weather Risk**

The island of Borneo is at times a very rainy place. The risks associated with unusually heavy rains include work slowdown or stoppage, equipment failure, and road wash-outs. To minimize these risks, production scheduling based on weather prediction balances demand and inventory costs to ensure targets are met, regardless of extraordinary rains. In addition, ITM has invested in the construction of ditches, road improvements, and re-landscaping to

melakukan investasi pada saluran drainase, proyek konstruksi pada jalan-jalan yang rawan, serta modifikasi lanskap lahan, untuk memperkecil dampak tingginya curah hujan terhadap aktivitas produksi.

- **Risiko Keselamatan Kerja**

Operasional pertambangan selalu terkait erat dengan potensi insiden pada orang dan properti. Lebih dari 80% batubara ITM ditambang oleh kontraktor independen. Dibentuknya Sistem Manajemen Kontraktor di bidang Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (CMS-EHS) telah membantu meningkatkan produktivitas serta keselamatan demi terciptanya pengawasan kualitas kinerja yang lebih baik. Pengukuran kinerja CMS dilakukan setiap bulan, sedangkan audit komprehensif dalam pelaksanaan CMS-EHS dilakukan dua kali setahun terhadap setiap kontraktor.

- **Risiko Lingkungan**

Kajian aspek lingkungan wajib diselenggarakan pada seluruh tahapan operasional tambang, yaitu tahap pra-operasi, operasi dan pasca-operasi. Proses pemindahan tanah penutup dan penggalian batubara juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, sehingga ITM berkomitmen untuk mengelola dan memantau dampak tersebut dan mengembalikan kondisi lingkungan kepada kondisi pra-tambang, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan dan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Limbah industri juga ditangani sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tahap Pra-Operasional

Kajian AMDAL telah dilakukan pada setiap lokasi tambang dan dokumen AMDAL dievaluasi oleh instansi Pemerintah terkait. Kajian tersebut juga mencakup dokumen rencana pengelolaan lingkungan dan dokumen pemantauan lingkungan yang mencakup rencana mitigasi dampak di sepanjang periode operasional tambang, sesuai dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan.

Tahap Operasional

Pada tahap ini dilakukan aktivitas pemantauan dan pengelolaan serta rekomendasi untuk perubahan prosedur operasional apabila diperlukan. Risiko dapat timbul pada tahap ini akibat perubahan aktivitas dari perencanaan semula. Akan tetapi, setiap perubahan pada besaran produksi ataupun proses-proses produksi dibahas dan disetujui bersama dengan pihak-pihak regulator terkait sebelum diterapkan. Kepatuhan terhadap persyaratan penghijauan kembali dipantau setiap tahun.

Tahap Pasca Tambang

Sesuai Peraturan Pemerintah No. 78/2010 tentang Reklamasi dan Paska tambang dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 7/2014 tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang, ITM dan anak-anak perusahaannya telah menyusun Dokumen Penutupan Tambang yang merinci langkah-langkah yang dilakukan dalam rehabilitasi lahan pascatambang. Evaluasi berkala terhadap kemajuan

prevent rain from bringing overly adverse impacts on production processes.

- **Safety Risk**

Mining operations have always been closely linked to the potential of incidents happening to people and property. Over 80% of all ITM coal is mined by independent contractors. The institution of the Contractor Management System in the area of Environmental, Health and Safety (CMS-EHS) has helped increase productivity as well as safety for better performance quality oversight. The performance measurement of the CMS is conducted every month, while the comprehensive audit in the CMS-EHS implementation is conducted twice yearly on each contractor.

- **Environmental Risk**

Required environmental studies and assessments are conducted on all operations and are divided into three stages: Pre-Operation, Operation, and Post-Operation. The removal of overburden and extraction of coal necessarily disrupts the environment and the Company is committed to restoring the environment to its pre-mining condition, in keeping with regulations and stakeholders' expectations. Industrial discharges are handled according to regulations.

Pre-Operation Stage

An EIA is conducted on a projected site and reviewed with government bodies. This assessment includes an environmental damage mitigation plan and an environmental monitoring plan covering the entire duration of the operation in compliance with Law No. 32/2009 on environmental protection and management.

Operation Stage

At this stage, monitoring is ongoing and changes to procedures can be recommended. Risk is involved at this stage as changes on the ground may require deviation from the plan. However, changes in production levels and processes are fully discussed with relevant government bodies and agreed upon before proceeding. Compliance with reforestation requirements is monitored on a yearly basis.

Post-Operation Stage

ITM has produced Mine Closure Documents in compliance with the Government Regulation No. 78/2010 on Reclamation and Post Mining, and Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 7/2014 on the Implementation of Reclamation and Post Mining. Ongoing assessments of the progress of rehabilitation ensure that ITM has conformed to its plans. Communication with

proses rehabilitasi lahan dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana semula. Komunikasi dengan berbagai pihak yang terkait juga dilakukan untuk memastikan tercapainya sasaran-sasaran aspek lingkungan yang telah ditetapkan.

- **Risiko Sosial & Komunitas**

Permasalahan dengan masyarakat di sekitar wilayah tempat ITM beroperasi dapat timbul dari kegiatan usaha ITM, termasuk di antaranya sengketa pembebasan lahan, penambangan liar, dan pemblokiran oleh warga. Dalam menyelesaikan masalah dengan masyarakat setempat, ITM secara individu maupun melalui anak perusahaan memanfaatkan pengalamannya untuk melaksanakan program Pengembangan Masyarakat multitarget, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Melalui komunikasi yang intensif dan konsultasi dengan masyarakat lokal, risiko konflik sosial menjadi sangat berkurang, manfaat dari tambang batubara dapat dibagikan ke masyarakat, dan niat baik pun tercipta dan terpelihara.

Risiko Kepatuhan

- **Risiko Perizinan**

Tertundanya perolehan izin dan lisensi operasional dapat mengganggu operasi bisnis Perusahaan. Perusahaan melakukan pembaruan dan penerbitan izinnya secara tepat waktu agar kegiatan penambangan dapat dilakukan dengan biaya operasional yang rendah. Perusahaan juga berfokus pada pengelolaan risiko terkait perizinan pendukung lainnya.

- **Risiko Perubahan Peraturan**

Perusahaan senantiasa mematuhi berbagai peraturan di tingkat lokal, regional, dan nasional. Akan tetapi, perubahan atau perbedaan interpretasi peraturan-peraturan tersebut dapat sewaktu-waktu mengharuskan dilakukannya perubahan pada prosedur operasional. ITM memiliki Departemen Hukum serta konsultan hukum eksternal yang mengevaluasi aspek-aspek hukum dan merekomendasikan langkah-langkah yang sesuai.

e. Efektivitas Tindakan Manajemen Risiko

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan meningkatkan kematangan manajemen risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan sejumlah program yang terkait dengan penyempurnaan panduan (manual) sistem manajemen risiko yang telah diterbitkan di tahun 2014 dengan cara menetapkan kerangka kerja manajemen risiko dan penguatan struktur tata kelola serta proses dan sistem manajemen risiko. Untuk meningkatkan proses dan penerapan sistem manajemen risiko ITM, pengembangan program dan peningkatan kemampuan manajemen risiko oleh setiap karyawan ITM akan dilakukan secara berkesinambungan melalui sosialisasi dan pelatihan.

interested parties also helps to assess whether agreed-upon environmental goals have been met.

- **Social & Community Risk**

Issues with local communities surrounding the areas where ITM operates may arise from its business activities, and may include disputes over land acquisition, illegal mining and blockages. In order to settle local community issues, ITM, both individually and through its subsidiaries, employs its extensive experience to conduct a multi-target Community Development program, as part of its corporate social responsibility (CSR). Through intensive communication and consultation with local communities, the risk of social conflict is greatly reduced, the benefits of the coal mines are shared, and good will is created and fostered.

Compliance Risks

- **Permit & License Risk**

Delays to obtain any operating permit and license may interrupt the Company's business operation. The Company manages all renewal and issuance permits on time to allow mining activities be conducted at low operational cost, as well as focuses on managing risks related to other supporting licenses.

- **Regulation Change Risk**

The Company at all times fully complies with all local, regional and national laws and regulations. However, changes to regulation in mining business or disagreements over interpretation may at times increase costs or necessitate changes in operating procedures. Both the Company's legal, compliance team and outside legal counsel are on hand to evaluate all legalities and recommend appropriate course of action.

e. Effectiveness of Risk Management Measures

In order to improve the effectiveness and increase the level of risk management maturity, the Risk Management Unit conducted a number of programs related to the improvement of risk management system manual published in 2014, by establishing the risk management framework and strengthening the risk management governance structure. To improve the process and implementation of the ITM risk management system, development of risk management programs and enhancement of its risk management capabilities will be conducted continuously via information dissemination and training.

Kepatuhan

Compliance

Dengan telah dibentuknya Departemen Kepatuhan di ITM pada tahun 2011, yang diikuti dengan pembuatan panduan kepatuhan, kebijakan kepatuhan, dan piagam kepatuhan pada tahun 2013, Departemen Kepatuhan akan terus mendukung ITM dalam mencapai tujuan dan misi strategisnya berdasarkan praktik pengelolaan kepatuhan, yang berkontribusi terhadap praktik bisnis yang bersih dan bertanggung jawab.

Tujuan fungsi Departemen Kepatuhan adalah meningkatkan kepatuhan dengan membudayakan kesadaran diantara staf operasional, manajemen madya, dan manajemen puncak, untuk taat pada hukum dan peraturan yang berlaku, serta menjalankan praktik-praktik bisnis yang baik di setiap aspek dalam organisasi; selain itu juga memberikan informasi kepada mereka yang melakukan kegiatan usaha untuk dan atas nama ITM untuk memenuhi persyaratan peraturan yang terkait. Departemen Kepatuhan telah menciptakan dan memelihara program kepatuhan yang efektif, salah satunya pemantauan dan pelaporan; dimana hasil tersebut bertujuan untuk memberikan saran-saran yang tepat untuk ITM terkait perubahan yang relevan terhadap lingkungan kepatuhan.

Bentuk pelaporan Departemen Kepatuhan telah menggunakan Sistem Manajemen Risiko yang ada di ITM, memuat basis data kepatuhan dan daftar periksa peraturan yang relevan, identifikasi dan penilaian risiko kepatuhan, pemantauan dan mitigasi risiko kepatuhan, serta penelusuran tindakan dan pengelolaan.

Paradigma pendekatan Departemen Kepatuhan yang berlaku efektif adalah pendekatan secara proaktif dan preventif sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, sehingga yang dilakukan adalah pemantauan pencegahan dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Tingkat kesadaran unit-unit operasional terhadap aspek kepatuhan secara bertahap terus meningkat sehingga kepatuhan bisa menjadi budaya dalam perusahaan, misi ini akan dilakukan tak hanya di unit operasional tetapi juga di unit-unit pendukung di seluruh ITM. Dengan berjalannya waktu dan adanya peningkatan pemahaman atas arti penting kepatuhan di beberapa unit operasional di ITM sudah terbentuk Departemen Kepatuhan, yang diketuai oleh Koordinator Kepatuhan, hal ini akan diikuti di unit kerja lainnya dalam waktu mendatang. Mereka ditugaskan untuk memantau dan melaporkan kegiatan-kegiatan kepatuhan sehingga tindakan pencegahan dapat terlaksana lebih baik selain itu juga untuk selalu bisa memantau peraturan-peraturan yang dikeluarkan di daerah operasi masing-masing serta mensosialisasikannya di unit kerja masing-masing.

The establishment of ITM's Compliance Department in 2011, and followed with the enactment of the compliance manual, compliance policy, and compliance charter in 2013, the Compliance Department has set out to continue providing support to ITM in achieving its strategic objectives and mission by compliance management practice, which contributes to a sound and responsible business practices.

The purpose of the Compliance Department is enhance compliance by raising awareness among operational staff, mid-level and management by embedding compliance with all related laws and regulations, and establish good business practices in every aspect of the organization, as well as to inform and educate those who conduct business for or on behalf of ITM to fulfill the applicable regulatory requirements. The Compliance Department has established and continues to maintain effective compliance programs, including monitoring and reporting, from which the results are used for providing advice to ITM on changes relevant to the compliance environment.

In its reporting, the Compliance Department has been using ITM's Risk Management System that contains the compliance database and checklist of all relevant regulations, the functions of identification and assessment of compliance risks, monitoring and mitigation of compliance risks, and investigation and management of actions.

The current paradigm of the Compliance Department is a proactive and preventive approach, in alignment with all relevant rules and regulations, and thus it engages in the monitoring of preventive tasks in the management of compliance risks. The compliance awareness levels gradually increased in all operational units as planned, so that compliance becomes a part of the corporate culture, not only among operational units but also in support units throughout ITM. As it progressed, the enthusiasm in each operational unit was shown by the establishment of the Compliance Department in each unit, headed by a Compliance Coordinator, and this step will be emulated in other operational units in the future. These Compliance Coordinators are tasked to monitor and report compliance activities, so that all preventive plans can be carried out in an appropriate manner, in addition to monitor the regulations enacted in their respective operational areas and disseminate information regarding these regulations in their operational areas.

Untuk terus meningkatkan pemahaman atas peraturan yang berlaku yang berdampak pada kegiatan bisnis ITM, Departemen Kepatuhan secara rutin menyelenggarakan kegiatan *knowledge sharing* dengan berkolaborasi dengan fungsi lain yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara peraturan yang dapat berdampak pada bisnis ITM dan juga teknis dalam pelaksanaannya di lapangan. Kegiatan ini akan meningkatkan kesadaran di unit-unit operasional untuk menyelenggarakan setiap aktivitasnya dengan taat pada hukum dan peraturan yang berlaku.

To increase the level of awareness on relevant regulations that affect ITM's business activities, the Compliance Department regularly hold compliance knowledge sharing events by collaborating with other functions, with an aim to provide a complete comprehension on all regulations that may affect ITM's business and how they might be implemented in the field. This activity is expected to increase awareness in operational units, so that they may carry out all their activities in compliance with all the prevailing rules and regulations.

Perkara Penting

Litigation

Melalui Pemberitahuan Arbitrase tertanggal 2 Desember 2008, salah satu kontraktor PT Trubaindo Coal Mining memulai upaya penyelesaian sengketa dengan PT Trubaindo Coal Mining yang berkaitan dengan tuntutan terhadap sengketa kontrak pertambangan melalui arbitrase di Singapura dengan klaim senilai US\$1.415.000. Pemberitahuan tersebut disampaikan kepada Singapore International Arbitration Centre ("SIAC").

By Notice of Arbitration dated 2 December 2008, one of PT Trubaindo Coal Mining's contractors commenced arbitration in Singapore against PT Trubaindo Coal Mining related to claim to mining contract dispute for a claim totalling US\$1,415,000. The Notice was filed with the Singapore International Arbitration Centre ("SIAC").

Pada tanggal laporan keuangan ini, upaya arbitrase belum menunjukkan kemajuan sejak diajukannya pemberitahuan sebagaimana tersebut di atas dan kontraktor tersebut belum memulai tahapan-tahapan dalam arbitrase sejak tanggal 2 Desember 2008.

As at the date of these Financial Statements, the arbitration had not progressed beyond the above mentioned notice and the contractor had not taken any steps in the arbitration since 2 December 2008.

Pada 4 Mei 2014, PT Trubaindo Coal Mining telah menerima surat panggilan dari Pengadilan Negeri Kutai Barat untuk menghadiri sidang mediasi pada 14 Mei 2014 terkait dengan perkara No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR mengenai gugatan atas kompensasi lahan.

On 4 May 2014, PT Trubaindo Coal Mining received a court summons from the West Kutai District Court to attend a mediation process on 14 May 2014 in relation to case No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR regarding a land compensation claim.

PT Trubaindo Coal Mining digugat oleh Kristina cs selaku ahli waris dari pemilik tanah seluas 28.513 m² yang saat ini digunakan oleh PT Trubaindo Coal Mining sebagai jalan pengangkutan batubara. Penggugat menuntut kompensasi sejumlah Rp11,7 miliar (setara dengan US\$940.000) untuk kerugian material dan Rp500 miliar (setara dengan US\$40.193.000) untuk kerugian imateriil. Manajemen berpendapat bahwa lahan tersebut telah dikompensasikan di masa lalu yang dapat dibuktikan dengan bukti yang kuat dan keterangan saksi-saksi. Manajemen yakin bahwa kasus ini tidak berdasar dan tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atas arus kas ITM.

PT Trubaindo Coal Mining is being sued by Kristina cs as the heirs of the owner of a plot of land with an area of 28,513 m² which currently is being used PT Trubaindo Coal Mining as a coal hauling road. The Claimants requested compensation in the amount of Rp11.7 billion (equivalent to US\$ 940,000) for material damages and Rp500 billion (equivalent to US\$40,193,000) for non-material damages. Management is of the opinion that such lands have been compensated in the past as evidenced by valid documentation and witness testimonials. Management believes this case is groundless and will not have a material adverse impact on ITM's financial position and cash flows.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Pengadilan Negeri Kutai Barat telah mengeluarkan Keputusan No. 11/Pdt.G/2014/PN.Sdw yang mengabulkan sebagian gugatan dari penggugat oleh Kristina cs. Berdasarkan keputusan, PT Trubaindo Coal Mining diharuskan membayar kompensasi pada para Penggugat sebesar US\$28.000 (setara dengan Rp350 juta) untuk kerugian material dan US\$4.000 (setara dengan Rp50 juta) untuk kerugian imateriil.

On 8 December 2014, the West Kutai District Court issued Decision No. 11/Pdt.G/2014/PN.Sdw that partially granted the Plaintiffs' claim for compensation regarding the land dispute submitted by Kristina cs against PT Trubaindo Coal Mining. Based on the decision, PT Trubaindo Coal Mining is required to pay the Plaintiffs' compensation in the amount of US\$28,000 (equivalent to Rp350 million) for material damages and US\$4,000 (equivalent to Rp50 million) for non-material damages.

PT Trubaindo Coal Mining memasukkan banding terhadap putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi dan pada tanggal laporan keuangan ini, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur.

Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian masalah PT Trubaindo Coal Mining tersebut di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas ITM.

PT Trubaindo Coal Mining submitted an appeal against the decision to the High Court and up to the date of these Financial Statements, the case is still being examined by the East Kalimantan High Court.

Management believes that resolution of these matters will not have a material adverse impact on ITM's financial position and cash flows.

Sanksi dari Pihak Berwenang

Sanction from Government Authority

Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, tidak menerima sanksi administrasi apapun dari otoritas pasar modal maupun otoritas pemerintahan lainnya di sepanjang tahun 2014.

The Company, including the Board of Commissioners and the Board of Directors, have not received any administrative sanctions from the Capital Market Authority or other government authorities throughout 2014.

Implementasi GCG & Budaya Perusahaan

GCG & Company Culture Implementation

a. Aturan Perilaku

Aturan Perilaku yang berlaku saat ini di ITM adalah yang edisi kedua yang diterbitkan pada akhir 2012, sebagai revisi dari versi tahun 2009, dan telah mengakomodasi perkembangan-perkembangan terkini di bidang GCG.

b. Kepatuhan terhadap Aturan Perilaku

Dilandaskan pada semangat untuk mengedepankan praktik-praktik GCG, ITM telah menyusun Kode Etik yang harus dipatuhi seluruh karyawan ITM. Setiap tahunnya karyawan ITM menandatangani Pernyataan Komitmen yang menyatakan bahwa mereka berjanji akan menjaga nilai-nilai Perusahaan dan Kode Etik Perusahaan melalui sistem online Key Performance Indicators yang harus diakses para karyawan ketika mereka membuat penilaian kinerja. Seluruh Komisaris, Direktur, dan karyawan ITM harus mematuhi Aturan Perilaku Perusahaan untuk memastikan terlaksananya hubungan yang wajar dan seimbang dengan seluruh pemangku kepentingan.

c. Kebijakan & Praktik terhadap Pemegang Saham

Adalah kebijakan ITM untuk menjalankan usaha secara berintegritas, jujur dan beretika. Kami berusaha melakukan yang terbaik untuk mengembangkan bisnis seraya menciptakan imbal hasil investasi yang bernilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan dan langgeng dan pemegang saham juga diperlakukan dengan kesetaraan.

a. Code of Conduct

The current Code of Conduct is a second edition issued in late 2012 as a revision of the 2009 version, to accommodate the latest developments in the field of GCG.

b. Compliance to the Code of Conduct

In the spirit of upholding GCG practices, ITM has formulated a set of Code of Conduct to all ITM personnel, including Commissioners and Directors, are required to adhere. Each year, they sign a pledge, the "Statement of Commitment", promising to uphold the Company's values and the Code of Conduct through the Key Performance Indicators online system that must be accessed by all employees when conducting the performance evaluation. All Commissioners, Directors and employees must comply with the Code of Conduct to ensure fair and balanced dealings with all relevant stakeholders.

c. Policies & Practices to Shareholders

It is the policy of ITM to conduct its business with integrity, honesty and ethics. We do our best to develop the business while creating valuable investment returns for the shareholders in a continuing and sustainable manner in which all shareholders are treated equitably.

Pemegang saham adalah pemilik usaha ini, dan ITM memiliki kewajiban untuk menciptakan nilai-nilai jangka panjang yang keberlanjutan untuk para pemegang sahamnya. Dengan demikian, seluruh warga ITM haruslah berkomitmen terhadap kebijakan berikut:

1. Melaksanakan seluruh tugas dengan loyalitas dan dapat dipercaya, mengambil keputusan dengan kejujuran, kehati-hatian, kecermatan dan kewajaran demi menghasilkan nilai maksimal bagi pemegang saham dengan kesetaraan.
2. Melaporkan kinerja Perusahaan serta informasi finansial dan akuntansi dan aspek bisnis lainnya secara rutin dan akurat.
3. Memberitahukan kepada pemegang saham mengenai aspek-aspek positif dan negatif di Perusahaan secara realistis dan tepat waktu, dengan didukung oleh informasi dan alasan yang jelas dan masuk akal.
4. Tidak mengambil keuntungan untuk diri sendiri atau pihak lain dengan memanfaatkan informasi milik Perusahaan yang tidak berada dalam domain publik atau bertindak dengan cara apapun yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan Perusahaan.

Kepatuhan terhadap Undang-Undang & Peraturan serta Ketentuan Terkait

ITM berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta menetapkan kebijakan berikut ini:

1. Kami harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan setempat dan juga menghormati adat kebiasaan yang ada di wilayah tempat ITM beroperasi.
2. Kami harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator.
3. Kami harus mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Perusahaan.
4. Kami tidak diperkenankan membantu, mendukung atau berkonspirasi untuk menghindari dari kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
5. Kami wajib bekerjasama dengan badan pengawas/pengatur dan melaporkan setiap informasi pelanggaran terhadap atau tidak dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Benturan Kepentingan

Perusahaan menetapkan kebijakan penting bahwa warga ITM seharusnya tidak mengambil keuntungan dari hubungan Kami dengan Perusahaan untuk tujuan keuntungan pribadi. Dengan demikian, ditetapkanlah pedoman berikut ini:

1. Hindari transaksi pribadi apapun yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan.
2. Apabila dipandang perlu untuk melakukan transaksi demikian demi kepentingan ITM, maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagaimana transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga lainnya. Akan

The shareholders are the business owners and ITM has the obligation to create long-term sustainable values for its shareholders. As a result, ITM Personnel are required to commit to the following policies:

1. *To perform their duties with loyalty and in a trustworthy manner, to make decisions with honesty, prudence, thoroughness and fairness for the maximum benefits to all shareholders equitably.*
2. *To report on the Company's performance, financial and accounting information and other aspects of the business accurately on a regular basis.*
3. *To inform shareholders of both negative and positive aspects of the Company on a realistic and timely basis supported by appropriate information and reasons.*
4. *To refrain from seeking benefit for oneself and other by using the Company's information which is not in the public domain or acting in any way that may cause a conflict of interest with the Company.*

Compliance with the Law & Relevant Rules and Regulations

ITM is committed to complying with the prevailing laws, rules and regulations and has established the following policies:

1. *We must comply with laws, local rules and regulations as well as respect customs and traditions of the related areas in which ITM operates.*
2. *We must comply with the rules and regulations issued by the Regulator.*
3. *We must comply with the Company's prevailing rules and regulations.*
4. *We shall not assist, support or conspire to avoid any legal or regulatory compliance.*
5. *We shall cooperate with supervisory agencies/regulators and report any information on violation of or non-compliance with the prevailing laws and regulations.*

d. Conflicts of Interest

The Company set as an important policy that ITM members must not take any benefit from our relationship with the Company for personal gain. Thus, the following guidelines are stipulated:

1. *Avoid any personal transaction, which may lead to conflict of interest with the company.*
2. *If it is necessary to carry out such transaction for the benefit of ITM, the transaction shall be treated like any other transaction engaged with a third party. However, any such transaction must be fully disclosed*

tetapi, transaksi tersebut harus dipaparkan secara terbuka dan disetujui oleh pihak yang berwenang di ITM sebelumnya. Selanjutnya, setiap warga ITM yang memiliki kepentingan di dalam transaksi semacam itu, tidak diperkenankan terlibat dalam proses persetujuannya.

3. Apabila suatu transaksi dianggap sebagai transaksi afiliasi, transaksi tertentu dengan benturan kepentingan, dan transaksi material maka ITM wajib mematuhi peraturan Pasar Modal.
4. Apabila ada di antara Kami atau anggota keluarga yang terlibat dalam atau menjadi pemegang saham dalam suatu usaha yang secara langsung menyaingi ITM atau usaha lain yang kemungkinan dapat menyebabkan timbulnya benturan kepentingan dengan ITM, maka Kami harus segera memberitahukannya kepada Direktur Utama Perusahaan secara tertulis.
5. Apabila di antara Kami ada yang menjadi direktur, mitra usaha, penasehat atau peserta dalam kapasitas atau kedudukan apapun di perusahaan lain, maka jabatan tersebut tidak boleh berbenturan kepentingan dengan usaha ITM atau dengan tanggung jawab langsung orang tersebut di Perusahaan.

e. Pemanfaatan Informasi Perusahaan

Merupakan tanggung jawab Kami untuk menjaga Informasi Perusahaan yang rahasia, terutama informasi internal yang belum dipublikasikan ke publik atau data atau informasi apapun yang dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan atau harga sahamnya. Pedoman mengenai hal tersebut telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Kami tidak akan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang Kami terima karena kedudukan Kami di ITM untuk kepentingan pribadi atau melakukan usaha dan kegiatan lain yang dapat menyaingi ITM.
2. Kami yang memiliki Informasi Perusahaan yang tidak atau belum diungkapkan ke publik dan yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham ITM ("Informasi Orang Dalam") dilarang memperdagangkan atau melakukan transaksi apapun atas saham perusahaan ("Perdagangan yang dilakukan Orang Dalam"). Informasi Orang Dalam juga dilarang diberikan kepada pihak ketiga dengan tujuan supaya mereka dapat memperdagangkan saham Perusahaan.
3. Informasi Rahasia tidak boleh diungkapkan kepada pihak ketiga manapun terutama kepada pesaing, sekalipun Kami telah meninggalkan perusahaan atau tidak bekerja lagi di ITM.
4. Kami tidak akan mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi dan pihak lain dengan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang bukan merupakan ranah publik atau bertindak dengan cara yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan ITM.

f. Perlindungan atas Kekayaan & Aset Perusahaan

Kami harus efisien dan bertanggungjawab dalam menggunakan sumber daya dan aset Perusahaan

and approved by the relevant authority within ITM in advance. Furthermore, any ITM members having an interest in such transaction, he/she must not be involved in its approval process.

3. *If a transaction is considered an affiliated transaction and particular transaction with conflict of interest, material transaction, ITM shall comply with the capital market regulations.*
4. *If any of ITM members or a member of our family is involved with or become a shareholder in a business which directly in competition with ITM or any other business that may cause a conflict of interest with ITM, We must inform the President Director of the Company in writing.*
5. *If any of ITM members becomes a director, partner, advisor or participant in any capacity in another company or business organization, such position must not conflict with ITM business or that person with direct responsibility to the Company.*

e. Use of Company Information

It is our responsibility to keep the Company Information strictly confidential, especially internal information not yet disclosed to the public or any data or information that may affect the business of the Company or its share price. The following guidelines have been established:

1. *We will not use any Company Information we received because of our position in ITM for personal interest or for conducting business and other activities in competition with ITM.*
2. *We who possessed the Company Information which is not generally known and which may influence the share price ("Inside Information") are prohibited from dealing or doing any trading to the share of the Company ("Insider Trading"). Inside information shall not be given to any third party for the purpose of their dealing in the shares of the Company.*
3. *Company Information shall not be disclosed to any third party especially to competitors even after any of us has left ITM.*
4. *We will not seek any benefit for personal interest and others by using the Company Information which is not in the public domain or acting in a way that may cause a conflict of interest with ITM.*

f. Protection of the Company's Properties & Assets

We must use the Company's resources and assets in the most efficient manner, responsible way and care for

serta peduli terhadap kepentingan perusahaan guna meningkatkan daya saing korporasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sesuai dengan pedoman berikut ini:

1. Kami wajib menggunakan sumber daya dan aset perusahaan dengan biaya yang efisien untuk mencapai manfaat optimal.
2. Kami wajib berpartisipasi dalam melindungi kekayaan dan aset Perusahaan dari depresiasi atau kerugian yang tidak seharusnya.

g. Dokumentasi

1. Kami wajib menyiapkan dokumen dengan kejujuran dan kehati-hatian, serta memenuhi standar yang telah ditetapkan.
2. Kami tidak akan menggandakan secara tidak sah atau memalsukan surat, laporan atau dokumen Perusahaan.

h. Penggunaan Komputer & Teknologi Informasi

1. Kami wajib mematuhi dan menyadari adanya Undang-Undang, termasuk Undang-Undang mengenai Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik, kebijakan, prosedur yang berlaku untuk jaringan dan sistem informasi pada saat menggunakan sumber daya teknologi informasi.
2. Semua komputer, sarana teknologi informasi dan informasi maupun data yang terkait dengan operasi adalah milik Perusahaan. Kami tidak akan menggunakan komputer dan sarana teknologi informasi lainnya yang dimiliki Perusahaan untuk kepentingan pribadi.
3. Kami tidak boleh mengungkapkan identitas pemakai atau kata sandi untuk mengakses sistem informasi Perusahaan.
4. Kami tidak boleh mengungkapkan setiap informasi atau data dalam sistem informasi Perusahaan kepada pihak lainnya tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang di dalam Perusahaan.
5. Warga ITM dilarang merubah, menyalin, menghapus atau menghancurkan informasi atau data Perusahaan tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang.
6. Warga ITM dilarang menggunakan piranti lunak, konten, perangkat keras tidak asli dengan alasan apapun dan penggunaan material yang dilindungi oleh hak cipta tanpa izin dari pemilik hak cipta.
7. Warga ITM dilarang merubah pemasangan standar atas peralatan dan perlengkapan computer ataupun menambahkan aksesori lainnya pada perlengkapan standar yang disediakan Perusahaan.
8. Warga ITM dilarang menggunakan sistem surat elektronik Perusahaan untuk mengirimkan pesan yang berisi penghinaan, penyerangan, pornografi, penyalahgunaan atau pesan dan gambar-gambar yang mengganggu.
9. Warga ITM dilarang menggunakan internet untuk maksud lain kecuali untuk mencari informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan

the best interest of the company to increase corporate competitiveness and to provide the best possible service to the customers in accordance with the following guidelines:

1. *We shall use Company's resources and assets in a cost-efficient manner for its optimum benefit.*
2. *We shall participate in protecting the Company's properties and assets from improper depreciation or loss.*

g. Documentation

1. *We shall prepare documents with honesty and prudence while meeting stipulated standards.*
2. *We will not illegally duplicate or falsify any Company's letters, reports or documents*

h. Use of Computer & Information Technology (IT)

1. *We shall comply with and aware of any laws including the Law about Information technology and Electronic Transaction, policies, procedures applicable to networks and information systems while using the Company's information technology resources.*
2. *All computers, information technology tools and information and data relating to the operation are the property of Company. We shall not use the Company's computers and other information technology tools for personal interests.*
3. *We shall not disclose user-identification and password for accessing the Company's information system.*
4. *We shall not disclose any information or data in the Company's information system to other parties without proper authorization.*
5. *ITM personnel are prohibited from modifying, copying, deleting or destroying Company's information or data without proper authorization.*
6. *ITM personnel are prohibited from using illegal, software, content, hardware for any reason and from using copyright protected materials without the permission of the copyright owner.*
7. *ITM Personnel are prohibited from modifying the standard setting of their computer equipment or adding other accessories to the standard equipment provided by the Company.*
8. *ITM Personnel are prohibited from using Company's electronic mail system to transmit insulting, offensive, pornographic, abusing or annoying message and image.*
9. *ITM Personnel are prohibited from using the internet for any other purpose but to seek information and knowledge related to their work and also prohibited*

mereka dan juga dilarang untuk mengakses situs internet yang tidak sah atau tidak bermoral sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kebijakan TI Perusahaan.

i. Anti-Suap & Korupsi

Kami berkomitmen untuk melakukan bisnis secara jujur dan beretika dan tidak akan mentolerir tindakan korupsi dan suap, selanjutnya diatur sebagai berikut:

1. Memberi dan Menerima Suap

- Kami tidak akan meminta atau menerima atau memberikan manfaat apapun yang dapat dianggap sebagai suap dari mitra usaha, kontraktor, pemasok, penasehat, konsultan, auditor atau mereka dengan siapa ITM melakukan bisnis, termasuk para pesaing.
- Kami dilarang menawarkan manfaat kepada pejabat pemerintah, pelanggan, serikat pekerja atau pihak eksternal lainnya dalam upaya membujuk merekamelakukan suatu tindakan penipuan.
- Kami tidak akan menerima tawaran atau pembayaran yang bersifat suap, kecurangan, pemberian hadiah untuk memenangkan atau mempertahankan bisnis atau mempengaruhi keputusan bisnis apapun.

2. Hadiah, Tanda Balas Jasa dan Jamuan

- Kami menjalankan bisnis dengan integritas. Kami tidak menerima ataupun memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun.
- Hadiah yang diberikan atau diterima pada hari raya tidak termasuk asalkan hadiah tersebut masih bernilai pantas dan tidak terkait dengan komitmen bisnis apapun.

j. Kebijakan & Praktik terhadap Karyawan

Warga ITM merupakan sumber daya yang sangat berharga dan mereka memberikan kontribusi penting bagi tercapainya tujuan dan sasaran Perusahaan. Dengan demikian, sudah merupakan kebijakan untuk memperlakukan Warga ITM secara berkeadilan dalam segala aspek termasuk kesempatan bekerja, remunerasi, promosi dan pengembangan profesi. Berikut adalah pedoman yang telah ditetapkan:

- Memperlakukan Personal ITM dengan berkeadilan dan bermartabat dengan mempertimbangkan hak dan harkat pribadinya sebagai manusia.
- Memberikan remunerasi yang berkeadilan.
- Memelihara lingkungan kerja agar tidak membahayakan jiwa karyawan atau harta miliknya.
- Menerapkan semua perjanjian kerja, imbalan dan tindakan disipliner dengan itikad baik berdasarkan kompetensi, kemampuan dan kesesuaiannya.
- Mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan secara merata dan berkala.

to access illegal or immoral websites stipulated in the Company's IT Policy.

i. Anti-Bribery & Corruption

We are committed to conduct business in an honest and ethical manner and will not tolerate the act of corruption and bribery,thus regulate as follows:

1. Giving and Receiving Bribes

- We will not demand or receive or give any benefit which can be considered as bribes from business partners, contractors, suppliers, advisors, consultants, auditors and those with whom ITM is doing business, including competitors.*
- We are prohibited from offering any benefit to government officers, customers, labor unions or any other external parties in an attempt to persuade them to commit a fraudulent action.*
- We will not receive offers or payments of bribes, kickback, or gifts to win or retain business or to influence a business decision.*

2. Gifts, Gratuities and Entertainment

- We are doing our business with integrity. We will not accept or give gifts or gratuities or unusual lavish entertainment from any party.*
- Gifts given or received during festive occasions are excluded provided that they have an appropriate value and are not related to any business commitment*

j. Policies & Practices toward Employees

ITM Personnel are valuable resources and they make essential contributions to the Company's achievement of its goals. As a result, it is the policy to treat ITM Personnel fairly in all respects including employment opportunity, remunerations, promotion and professional development. The following guideline has been established:

- To treat ITM Personnel fairly and courteously with consideration of their personal rights and dignity as human being.*
- To provide fair remunerations.*
- To maintain a work environment that does not endanger employees' life or property.*
- To carry out all professional appointments, rewards and disciplinary actions in good faith on the basis of competence, capability and suitability.*
- To develop skill and knowledge on a regular and equitable basis.*

6. Mendengarkan pendapat dan rekomendasi berdasarkan kompetensi profesional karyawan.
7. Mematuhi Undang-Undang, peraturan dan ketentuan mengenai ketenagakerjaan.
8. Menghindari tindakan yang tidak berkeadilan yang dapat mempengaruhi rasa aman karyawan dalam bekerja.
9. Menyediakan media bagi karyawan untuk melaporkan keluhan atas perlakuan atau proses yang tidak berkeadilan.

k. Kebijakan & Praktik terhadap Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan hal sangat penting bagi keberhasilan Perusahaan, ITM beritikad menanggapi permintaan pelanggan dengan efektif dan efisien dan terus meningkatkannya secara berkelanjutan. Adapun kebijakan dan pedoman praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Menyerahkan produk dan jasa pelayanan bermutu yang memenuhi harapan pelanggan.
2. Memberikan informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu tentang produk dan jasa pelayanan kepada pelanggan tanpa melebih-lebihkannya yang dapat menimbulkan kesalahpahaman tentang kualitas, kuantitas atau kondisi produk atau jasa pelayanan dimaksud.
3. Mematuhi syarat dan ketentuan yang telah disepakati dengan pelanggan, jika ada permasalahan yang timbul, ITM diminta segera memberitahukan kepada pelanggan bersangkutan dan bersama-sama mencari jalan keluarnya.
4. Berhubungan dengan pelanggan secara santun dan efisien.
5. Memelihara sistem dan proses di mana pelanggan dapat menyampaikan keluhan tentang kualitas, kuantitas atau keamanan produk dan pelayanan ITM, serta kecepatan menanggapi dan pengiriman.
6. Melindungi rahasia pelanggan dan menahan diri dari penyalahgunaan rahasia tersebut untuk kepentingan pribadi ataupun untuk kepentingan pihak lain.
7. Memberikan nasehat mengenai efisiensi penggunaan produk dan pelayanan ITM untuk manfaat maksimal pelanggan.

l. Kebijakan & Praktik terhadap Mitra Dagang dan/atau Kreditur

ITM mempunyai kebijakan untuk memperlakukan mitra dagang dan atau krediturnya secara berkeadilan dan seimbang dengan mempertimbangkan kepentingan Perusahaan dan demi manfaat timbal balik para pihak. Disamping itu, kebijakan tersebut juga dimaksudkan untuk menghindari keadaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Diperlukan upaya untuk mematuhi semua kewajiban yang diperjanjikan, menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan laporan yang akurat, berunding atau bernegosiasi untuk pemecahan masalah berlandaskan pedoman berikut ini:

1. ITM tidak boleh meminta, menerima atau membayar manfaat yang tidak sepatutnya kepada mitra dagang dan/atau pihak krediturnya.

6. *To listen to opinions and recommendations based on employees professional competence.*
7. *To comply with relevant laws, rules and regulations on manpower.*
8. *To avoid any unfair action that may affect employee's job security.*
9. *To provide channel to employees to file grievances for unfair treatment or unjust process.*

k. Policies & Practices toward Customers

Customer satisfaction is of great importance to the Company's success. ITM intends to respond to customer's demands effectively and efficiently and to continuously improve that response. The policies and practice guidelines are as follows:

1. *To deliver quality products and services which meet customer's expectations.*
2. *To give accurate, adequate and timely information about its products and services to customers without exaggeration that may lead to misunderstanding about the quality, quantity or condition of such products or services.*
3. *To comply with the agreed terms and conditions with the customers, ITM is required to immediately notify the customers concerned of any problems and jointly seek solution.*
4. *To deal with customers in a high ethical and efficient way.*
5. *To maintain the system and process where customers can place complaints regarding the quality, quantity or safety of ITM products and services as well as the speed of response and delivery.*
6. *To protect customers confidentiality and to refrain from abusing it for personal interest or for the interest of other parties.*
7. *To provide advice regarding the efficient use of ITM products and services for the customer's maximum benefit.*

l. Policies & Practices toward Trading Partners and/or Creditors

ITM has the policy to treat their trading partner and/or creditors with fair and equal manner, taking into consideration the Company's interest and for the mutual benefit of the parties. In addition, the policy is intended to avoid circumstances that may lead to a conflict of interest. It requires an effort to comply with all contractual obligations, provide reliable information and accurate reports, confer or negotiate for solutions to problems on the basis of the following guidelines:

1. *ITM shall not demand, receive or pay any improper benefits to its trading partners and/ or creditors.*

2. Apabila diketahui telah terjadi permintaan yang bersifat korupsi, bukti pembayaran palsu atau pembayaran atas manfaat yang tidak seharusnya terjadi, maka informasi lengkap harus diungkapkan kepada mitra dagang dan/atau kreditur yang terlibat dan Perusahaan wajib bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara berkeadilan dan tepat waktu.
3. Perusahaan harus mematuhi semua syarat dan kondisi yang telah disepakati dalam suatu transaksi. Dalam hal terjadi kondisi khusus yang tidak dapat dipenuhi, maka Perusahaan akan memberitahukan mitra dagang dan/atau pihak kreditur yang bersangkutan sebelumnya dan mencari penyelesaian yang dapat diterima para pihak.

m. Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan

ITM berkomitmen menjalankan usaha dengan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan keadaan lingkungan yang baik sesuai dengan pedoman berikut ini:

1. ITM harus mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan keselamatan, kesehatan kerja dan kondisi lingkungan di semua lokasi di mana Perusahaan beroperasi.
2. ITM wajib tetap menjamin bahwa lingkungan kerjanya aman untuk jiwa dan harta benda milik Warga ITM dan kontraktor.
3. Warga ITM harus berkomitmen dan memberikan dukungan penuh untuk melaksanakan semua kegiatan yang bertujuan mempromosikan tempat kerja yang aman, kesehatan kerja dan lingkungan yang berkualitas.
4. ITM wajib mengungkapkan informasi mengenai kegiatan operasinya terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan.

n. Tanggung Jawab terhadap Komunitas & Masyarakat

Merupakan kebijakan ITM untuk menjalankan usaha yang berkesinambungan dan memberikan manfaat terhadap ekonomi dan masyarakat seraya melindungi adat-istiadat dan tradisi komunitas di lokasi di mana Perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Juga merupakan kebijakan ITM untuk menjadi warga korporat yang bertanggung-jawab mematuhi segala peraturan perundangan dan ketentuan yang terkait dan memberikan kontribusi untuk mengangkat kualitas hidup secara mandiri atau melalui kerja sama dengan pihak berwenang, organisasi swasta dan komunitas setempat.

Untuk mendukung kebijakan di atas, ITM secara teratur memberikan kontribusi berupa kegiatan konstruktif di dalam masyarakat dan melaksanakan kegiatan yang dapat memperkuat kesadaran sosial dan menjadikannya bagian dari budaya ITM.

2. *Should it became known that corrupt demand, fraudulent receipt or payment of any improper benefit occurs, full information shall be disclosed to the trading partners and/or creditors involved and the Company shall collaborate with the parties concerned to resolve the problem on a fair and timely basis.*
3. *The Company must comply with all terms and conditions agreed upon in a transaction. In the event that any particular condition cannot be met, the Company will inform the trading partner and/or creditors concerned beforehand and seek a mutually acceptable solution.*

m. Safety, Occupational Health & the Environment

ITM is committed to conducting business with sound safety, occupational health and environmental conditions in accordance with the following guidelines:

1. *ITM must comply with all legislations and regulations relating to safety, occupational health and environmental requirements in all locations in which the Company operates.*
2. *ITM shall constantly ensure that its working environment is safe for the life and property of ITM Personnel and contractor.*
3. *ITM Personnel must commit to and give full support to undertake all activities aimed at promoting the quality of workplace, safety, occupational health and environment.*
4. *ITM shall fully disclose all information regarding its operations in relation to safety, occupational health and the environment.*

n. Responsibility to the Community & Society

It is ITM policy to conduct business that will sustainably benefit the economy and society while safeguarding the customs and traditions of communities in locations where the Company operates. It is also ITM policy to become a responsible corporate citizen, to comply with all relevant laws, rules and regulations and to contribute to uplifting the quality of life either by itself or through close collaboration with the relevant authorities, private organization and the communities.

To support the above policy, ITM shall regularly contribute to constructive activities in the society and will undertake activities that will cultivate all ITM Personnel social consciousness and to make it as part of ITM culture.

o. Tanggapan Kepada Publik & Wawancara dengan Media

1. Direktur Utama PT Indo Tambangraya Megah Tbk bertanggung jawab memberikan wawancara kepada media dan menjawab pertanyaan yang diajukan para pemegang saham, investor, media dan pihak ketiga lainnya. Dengan izin dari Direktur Utama, para eksekutif senior lainnya juga dapat memberikan informasi tersebut.
2. Perusahaan telah menugaskan:
 - a. Departemen Investor Relations bertugas menangani informasi yang menyangkut keuangan Perusahaan untuk keperluan para investor/ pemegang saham, pengelola keuangan dan analisis keuangan.
 - b. Departemen Corporate Communications bertugas menangani segala hal yang berkaitan dengan media.
 - c. Departemen Corporate Secretary bertugas menangani segala hal berkaitan dengan peraturan Pasar Modal dan hal administrative pemegang saham.

p. Budaya Perusahaan

ITM telah mengadopsi kebijakan yang menekankan pentingnya mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sekaligus cara-cara untuk mencapainya dalam rangka menjamin usaha yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan kebijakan tersebut, ITM perlu membangun nilai-nilai yang berupa inovasi, integritas, peduli, dan sinergi yang disebut dengan Banpu Spirit dengan cara sedemikian hingga seluruh warga ITM bangga menjadi bagian dari ITM dan hingga pihak eksternal dapat mengenali nilai-nilai tersebut sebagai karakter utama warga ITM.

Nilai-nilai pokok perusahaan sebagai budaya perusahaan dijelaskan berikut ini:

- a. Inovasi, dengan unsur-unsur: berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus-menerus
- b. Integritas, dengan unsur-unsur: jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, transparan
- c. Peduli, dengan unsur-unsur: terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati
- d. Sinergi, dengan unsur-unsur: mampu bekerja sama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi

Dari nilai-nilai dan unsur-unsur pokok ini, jelas bahwa lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kesetaraan & Kewajaran, telah tersirat dalam dua nilai pokok Perusahaan, yakni Integritas dan Peduli, yang telah menjadi dasar etika warga ITM dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

o. Public Comments & Media Interviews

1. *President Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is responsible to give media interviews and to answer questions raised by shareholders, investors, media and other third parties. Other senior executives may, with the President Director's permission also provide such information.*
2. *The Company **has** designated:*
 - a. *The Investor Relations Department is in charge of the investor / shareholders, fund managers and financial analysts with regard to the Company's financial information.*
 - b. *The Corporate Communications Department is in charge in media handling.*
 - c. *The Corporate Secretary Department is in charge of regulatory matters related to the Capital Market, and administrative matters of the shareholders.*

p. Company's Culture

ITM has adopted a policy which gives equal and parallel importance to achieving set goals and the ways and means for achieving them in order to have a sustainable business. To materialize the above policy, ITM have to foster the values of innovation, integrity, care and synergy named as Banpu Spirit in such a way so that all ITM Members feel proud being part of ITM and in such a way that external parties recognize such values as the characteristics of ITM Members.

The Company's core values as the corporate culture are described as below:

- a. *Innovation, with components of: out of the box, act intelligently, dare to initiate, courageous and challenging, pro-active, flexible and versatile, adaptive and resilient, continual development*
- b. *Integrity, with components: honest, ethical, reliable, disciplined, persistent, committed, transparent*
- c. *Care, with components: open and sincere, accepting and accommodating, honoring others, respectful, warm and solicitous, kind and generous*
- d. *Synergy, with components: cooperative, fair-minded, teamwork, networking, supportive and sharing*

From these core values and elements, it can be seen that the five principles of good corporate governance, i.e. Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness, are embedded in the two of the Company's core values, namely Integrity and Care, values that have been the foundation of ITM citizens'

Oleh karena itu, pembinaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam budaya perusahaan tidak menambahkan nilai-nilai baru, melainkan merupakan kepanjangan dari nilai-nilai pokok yang telah diketahui dan diwujudkan oleh seluruh warga ITM.

q. Internalisasi & Implementasi GCG

ITM memiliki *GCG Implementation Roadmap* yang terdiri dari tiga tahapan sebagai pedoman jangka panjangnya untuk menjadi warga korporat yang baik dan beretika.

Tahapan *Roadmap* ini terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:

Tahap 1

Memenuhi semua peraturan dan ketentuan, baik yang wajib maupun tidak wajib.

Tahap 2

Menjadi perusahaan yang dikelola secara efektif (baik dalam proses bisnis maupun manajemen risiko terpadu).

Tahap 3

Sebagai tujuan akhirnya adalah menjadi warga korporat teladan yang beretika.

Pada tahun 2014 berdasarkan kinerja 2013, sebagai bagian dari Laporan Tahunan, ITM untuk pertama kalinya menerbitkan Laporan Keberlanjutan. Pada akhir tahun 2014, ITM telah merealisasikan hampir seluruh milestone yang ada dalam *GCG Implementation Roadmap* tersebut, dan akan terus melaksanakan milestone yang memang seharusnya ditinjau dan diperbarui setiap tahun, seperti prosedur operasional standar, agar senantiasa sesuai dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

r. Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Untuk menjadikan GCG bagian dari budaya perusahaan, ITM pada tahun 2014 telah membina nilai-nilai Perusahaan melalui implementasi program-program berikut:

- **Realisasi Milestone dari GCG Implementation Roadmap Tahap 2 dan 3**
 - * *Integrated Risk Management* berdasarkan ISO31000
 - * *ITM Management System*
 - * CSR berdasarkan ISO 26000 and AA1000
 - * *Stakeholder Engagement*
- **Kompetisi Desain CG Campaign**
Dengan tujuan memastikan pemahaman karyawan ITM mengenai praktik-praktik GCG dan meningkatkan kreativitas karyawan, ITM menyelenggarakan Kompetisi Desain CG melibatkan semua karyawan ITM di Jakarta dan di seluruh lokasi tambang. Peserta diminta menyerahkan desain yang dapat digunakan untuk kampanye dan promosi GCG.
- **Kampanye Internalisasi GCG**
Program internalisasi promosi GCG dilakukan melalui ITM Plaza intranet, wallpaper komputer (melalui

ethics in the work and operations of the company. Therefore, the cultivation of good corporate governance principles within the company's culture does not introduce new values but is rather a continuation of core values which are known to and practiced by ITM's people.

q. GCG Internalization & Implementation

ITM has a three-stage GCG Implementation Roadmap in place to guide its long-term path to be an ethical and good corporate citizen.

The ITM GCG Implementation Roadmap consists of three major stages, as follows:

Stage 1

Fulfilling all regulations and rules, both mandatory and voluntarily.

Stage 2

Becoming an effectively well-governed company (business process and enterprise risk management aspects).

Stage 3

As the end goal, becoming an ethical and good corporate citizen.

In 2014 as part of its Annual Report, ITM published for the first time an account on its 2013 performance in sustainability aspects, titled the Sustainability Report. By the end of 2014, ITM had brought into fruition almost all of the milestones set out in the GCG Implementation Roadmap. ITM is set to continue aiming for the achievement for milestones that require yearly review and updating, such as SOPs, so as to be aligned with the practices of good corporate governance.

r. Implementation of Good Corporate Governance

To make the GCG part of its corporate culture, ITM successfully cultivated its corporate values through the following CG program implementations during 2014:

- **Realization of Stages 2 and 3 of the GCG Implementation Roadmap Milestones**
 - * *Integrated Risk Management* based on ISO31000
 - * *ITM Management System*
 - * *CSR* based on ISO 26000 and AA1000
 - * *Stakeholder Engagement*
- **CG Design Campaign Competition**
Aimed at ensuring that ITM members understand GCG practices and enhancing the creativity of employees, ITM conducted CG Design Campaign Competition involving all ITM employees in Jakarta and all sites. Participants may submit designs that could be utilized for the campaign and promotion of GCG.
- **GCG Internalization Campaign**
To promote GCG practices in daily work life, ITM published GCG Internalization Campaign through

intranet), banner, dan papan informasi digital di Jakarta dan seluruh lokasi tambang. Sasarannya adalah mendukung praktik-praktik GCG dalam keseharian.

- **Transparency Center**

ITM telah membentuk Transparency Center sebagai fasilitas untuk melaporkan aktivitas pemberian atau penerimaan hadiah, tanda balas jasa, atau jamuan dan tindakan-tindakan yang berpotensi menyebabkan benturan kepentingan, sehingga kejadian-kejadian seperti itu dapat dihindari. Transparency Center diaktifkan pada tanggal 9 September 2013 pada platform intranet ITM.

- **Update Whistle Blowing System**

ITM telah menyempurnakan kebijakan dan prosedur tentang *Whistle Blowing* dan mendistribusikan brosur tentang tutorial penggunaan IWBC WBS untuk membantu proses pelaporan bagi seluruh karyawan. Brosur tersebut juga didistribusikan kepada pemangku kepentingan eksternal untuk dijadikan referensi. Saluran pelaporan IWBC adalah www.iwbcmg.com, yang telah tersedia sejak 2011 untuk kalangan internal dan dibuka untuk umum sejak awal 2013. Pada tahun 2013, ITM menambahkan saluran pelaporan baru, yaitu PO Box 1070 JKS 12010.

- **Pengukuran Pemahaman GCG**

Setiap awal Desember, untuk memastikan semua karyawan ITM telah mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan mengenai prinsip-prinsip dan praktik-praktik GCG, ITM menyebarkan kuesioner secara *online*.

- **CG Tips**

Secara berkala pojok CG Tips di fasilitas intranet Perusahaan untuk memberikan tip-tip seputar prinsip-prinsip GCG dan resep-resep praktik CG yang terbaik kepada seluruh karyawan ITM secara berkala.

- **Portal CG**

Semua warga ITM dapat memperoleh informasi terkait data Perusahaan dan isu-isu GCG melalui Portal CG pada intranet Perusahaan. Portal ini dapat diakses semua karyawan di semua lokasi untuk belajar lebih banyak perihal GCG.

- **CG Day**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik akan pentingnya pelaksanaan GCG dalam keseharian dan kampanye anti-korupsi, ITM menyelenggarakan CG Day pada 23 Oktober 2014. Acara ini terdiri dari panel diskusi sebagai agenda utama dengan mengundang pembicara dari Direktorat Gratifikasi KPK sebagai pembicara, dipandu oleh komedian terkenal. Diskusi tersebut diharapkan menambah wawasan mengenai gerakan anti-korupsi pada level nasional dan juga sudut pandang dari praktik terbaik serta memotivasi karyawan untuk bersama-sama memberantas korupsi.

ITM Plaza intranet, computer wallpaper (via intranet), standing banners, and digital signages in its Jakarta headquarters and all sites.

- **Transparency Center**

ITM established the Transparency Center as a facility to report the activity of giving or receiving gifts/gratuities/entertainment and actions which might have potential conflict of interest, to prevent such cases from occurring. The Transparency Center went live on 9 September 2013 on ITM's intranet platform.

- **Whistle Blowing System Update**

ITM enhanced its whistleblowing procedures and policies and also distributed a brochure on IWBC WBS tutorial to allow for greater convenience for all employees in reporting wrongdoings. The brochure was also distributed to external stakeholders as reference. IWBC's reporting channel is at www.iwbcmg.com, available since 2011 for internal and open for public since early 2013. ITM also added a new channel, i.e. PO Box 1070 JKS 12010, in 2013.

- **GCG Understanding Measurement**

Every end of year, to ensure all ITM members have reached the expected level of understanding on GCG principles and practices, ITM distributed an online questionnaire.

- **CG Tips**

Regularly, the CG Tips corner available on the Company's intranet facility is updated to provide the latest tips regarding GCG principles and recipes for CG best practices to all ITM members.

- **CG Portal**

All ITM members may obtain information pertaining to corporate matters and GCG issues through the CG Portal available on the Company's intranet. The portal is accessible to all employees in all sites to learn more about GCG.

- **CG Day**

In order to provide greater understanding on the importance of GCG in daily life, and as an anti-corruption campaign, ITM held the CG Day on 23 October 2014, for which the main program was a panel discussion on Anti-Corruption by inviting speaker from the Directorate of Gratifications of the Corruption Eradication Commission (KPK), emceed and moderated by prominent comedians. The discussion was aimed at providing further insights on the national anti-corruption movement and perspectives on best practices, while also motivating employees to jointly eradicate the practice of corruption.

Program Pemilikan Saham Karyawan

Employees' Share Ownership Program

Pada saat Penawaran Saham Perdana di bulan Desember 2007, ITM menawarkan Program Pemilikan Saham kepada karyawan di tingkatan manajemen, termasuk Direktur dan Komisaris, tetapi tidak kepada Komisaris Independen dan Direktur Independen, pada harga 15% diskon dari harga penawaran saham perdana. Sejak saat itu ITM tidak pernah menyelenggarakan program pemilikan saham karyawan lainnya.

During IPO in December 2007, ITM provided Employee Stock Allocation program to management level, including director and commissioners but excluding the independent commissioners and independent director, at 15% discount of the IPO price. Since then, ITM does not provide any employee share ownership program up to this date.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistle Blowing System (WBS)

Perumusan Kebijakan dan Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistle Blowing Policy and System—WBS) pertama kali dilakukan pada tahun 2011 untuk mendukung implementasi praktik terbaik di bidang GCG di ITM. Upaya ini kemudian ditindaklanjuti dengan fasilitas Independent Whistle Blower Center (IWBC) yang dapat diakses di website www.iwbcitmg.com. IWBC merupakan sistem pelaporan yang dapat mengakomodasi laporan anonim, karena identitas pelapor disaring oleh pihak ketiga untuk memberikan perlindungan yang memadai bagi pelapor.

The Whistle Blowing Policy and its System (WBS) was initially formulated in 2011, in order to support the implementation of best practices in the field of GCG within ITM. This measure was then followed by the establishment of the Independent Whistle Blower Center (IWBC) website, accessible at www.iwbcitmg.com. The IWBC is a reporting system that accommodates anonymous reporting, allowing the identity of the reporter/whistleblower to be filtered by a third party, therefore providing adequate protection to the reporter.

Pada tahun 2013, ITM telah meluncurkan jalur pelaporan yang baru melalui PO Box 1070 JKS 12010. Dengan demikian, WBS kini menerima pengaduan laporan pelanggaran melalui dua jalur, yaitu situs IWBC (www.iwbcitmg.com) dan PO Box.

In 2013, ITM established a new channel through PO Box 1070 JKS 12010. Therefore currently there are two avenues through which the WBS now receives wrongdoing reports, i.e. via IWBC website (www.iwbcitmg.com) and PO Box.



Melalui WBS, ITM mendorong para karyawan dan pihak ketiga untuk melaporkan pelanggaran etika dan hukum yang mereka sadari secara rahasia tanpa merasa takut menerima pembalasan.

Laporan tanpa identitas -tetap dapat diterima karena ITM ingin menitikberatkan pada pelanggaran yang dilaporkan yang merugikan kepentingan Perusahaan, daripada siapa yang melaporkan atau kepada siapa laporan itu ditujukan. Pelapor juga mempunyai pilihan untuk dapat dihubungi kembali oleh WBS atau tidak. Jika pelapor tidak ingin dihubungi kembali, maka mereka tidak akan menerima umpan balik ataupun insentif yang mungkin tersedia terhadap kontribusinya sesuai diskresi Ombudsman.

a. Perlindungan bagi Pelapor

ITM memberikan perlindungan sewajarnya bagi pelapor yang beritikad baik. Ini mencakup kerahasiaan identitas pelapor dan informasi yang dilaporkannya, perlindungan terhadap kemungkinan tindakan pembalasan, dan keamanan dalam bekerja. Perlindungan yang wajar bagi pelapor akan diberikan setidaknya selama satu tahun sejak ia melaporkan kejadian pelanggaran, dan akan berlaku selama status pelapor masih menjadi karyawan ITM. Masa perlindungan ini tidak lagi berlaku apabila pelapor memutuskan untuk mencari perlindungan melalui Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Keputusan untuk memberikan perlindungan lebih dari satu tahun sepenuhnya berada di tangan Ombudsman dan diterapkan pada kasus demi kasus. Jika pelanggaran yang dilaporkan melalui IWBC melibatkan atau berbentuk tindak kriminal, maka pelapor/saksi/korban diizinkan untuk mencari perlindungan melalui LPSK sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.

b. Cakupan Pelanggaran

Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui mekanisme IWBC diperluas dari sebelumnya 10 kriteria menjadi 11 kriteria pada tahun 2013, yakni:

1. Korupsi;
2. Praktik Tak Wajar;
3. Ketidakjujuran;
4. Pelanggaran hukum (termasuk mencuri, kekerasan terhadap karyawan dan atasan, surat kaleng, penggunaan narkoba, pelecehan, dan tindak kriminal lainnya);
5. Penghindaran pajak dan/atau peraturan lainnya (lingkungan, mark-up, under invoice, ketenagakerjaan, dll.);
6. Pelanggaran Aturan Perilaku Perusahaan dan norma-norma kepatutan lainnya yang standar;
7. Keselamatan kerja, keamanan dan pelanggaran kesehatan;
8. Tindakan yang dapat menyebabkan kerugian baik finansial maupun non-finansial bagi Perusahaan atau yang dapat mengganggu kepentingan Perusahaan;

Through the WBS, ITM encourages employees and any third party to report ethical and legal violations they are aware of to an internal authority, with their confidentiality upheld.

Anonymous reports are accepted as the Company focuses on the “what”—the wrongdoing against the Company’s best interest that need to be taken care of—rather than the “who” (the initiator of the report or whom it is being addressed to). The reporter may choose to be contacted through WBS or not. If they choose not to be contacted then they will not be able to receive any feedback, nor any incentive that might be available to reward their contribution at the discretion of the Ombudsman.

a. Protection for Reporters

Reasonable protection for the internal whistleblower with a good intention is provided by the Company. This includes the protection as regards the confidentiality of the reporter’s identity and the information being reported, protection against possible reprisals, and work security. Reasonable protection for the whistleblower would be provided at least one year from the date he/she reports about the violence or wrongdoing, and applicable as long as the reporter’s status is and remains as Company’s employee. The protection period no longer applies when the whistleblower opts to be protected through the Witness & Victim Protection Institution (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban—LPSK) scheme. Any discretion to provide a protection longer than one year would be subject to full discretion of Ombudsman and applied on case-by-case basis. If the wrongdoing reported through IWBC involves or in the form of criminal action, the whistleblower/ witness/ victim may request protection from LPSK in accordance with the stipulated procedure in Law No. 13/2006 on the Protection of Witnesses and Victims.

b. Scope of Wrongdoings

During 2013, the scope of the wrongdoing was expanded from previously 10 to 11 criteria, as follows:

1. *Corruption;*
2. *Unfair Practice;*
3. *Dishonesty;*
4. *Violation of Law (including stealing, violence against employee and superior, blackmailing, use of narcotics, harassment, and other criminal acts);*
5. *Evasion of tax and/or other regulation (environmental, mark-up, under invoice, manpower, etc);*
6. *Violation of Company’s Code of Conduct or other standard decency norms;*
7. *Work safety, security and health infringement;*
8. *Actions that may cause financial or non-financial loss for the company or may endanger company’s best interest;*

9. Pelanggaran Prosedur Operasional Standar di Perusahaan, khususnya yang terkait pengadaan barang dan jasa, penawaran manfaat dan remunerasi;
10. Suap; dan
11. Pelanggaran terkait pelaporan keuangan.

c. Mekanisme Penanganan

Via IWBC

Laporan pelanggaran setidaknya harus memuat hal-hal berikut:

- Jika pelapor ingin menyampaikan laporan secara anonim, maka tidak ada informasi pribadi yang perlu diberikan. Akan tetapi, jika pelapor ingin mengungkapkan informasi pribadinya, maka informasi berikut diperlukan: nama, perusahaan, departemen dan nomor karyawan.
- Adalah opsional untuk memberikan alamat email, namun, jika pelapor memberikan alamat kontak email, ia akan mendapatkan pemberitahuan oleh sistem setiap kali ada pembaruan status atau permintaan klarifikasi mengenai laporannya. Pelapor dapat menggunakan alamat email dan bahkan alamat email gratis pakai yang dibuat semata-mata untuk tujuan penyampaian laporan.
- Informasi pribadi dan alamat email tidak akan diungkapkan kepada Ombudsman. Semua komunikasi antara Ombudsman dan Pelapor akan difasilitasi oleh IWBC karena Ombudsman tidak akan memiliki akses langsung ke informasi kontak Pelapor.
- Indikasi awal dari pelanggaran, sebagai berikut:
 1. Informasi tentang pelaku pelanggaran;
 2. Jenis pelanggaran;
 3. Lokasi pelanggaran tersebut;
 4. Bukti, jika ada;
 5. Tindak lanjut yang disarankan, dan
 6. Keterangan lanjutan, apabila ada.

Prosedur utama dalam penyampaian laporan di IWBC adalah sebagai berikut:

1. Pelapor mengirimkan laporan kesalahan ke IWBC. Pelapor dapat menggunakan salah satu dari beberapa alternatif seperti yang dijelaskan dalam saluran penyampaian laporan IWBC.
2. IWBC memvalidasi kelengkapan laporan, dan hanya meneruskan isi dari apa yang dilaporkan kepada Ombudsman Perusahaan. Jika laporan tersebut tidak bersifat anonim, IWBC menyimpan informasi tentang identitas pelapor secara rahasia. IWBC akan bertindak sebagai firewall antara pelapor dan Ombudsman sehingga identitas pelapor akan dijaga kerahasiaannya di tempat solusi sistem independen.
3. Setelah menerima laporan dari IWBC, Ombudsman akan menentukan apakah diperlukan informasi lebih lanjut atau bukti atau indikator dari pelapor sebelum penyelidikan berlangsung.

9. *Violation of company's Standard Operating Procedures, particularly related to services and goods procurement, offering benefit and remuneration;*
10. *Bribery; and*
11. *Violation related to financial statements.*

c. Handling Mechanism

Via IWBC

Whistleblowing report via IWBC should at least consist of the following:

- *If the reporter would like to submit the report anonymously, no personal information is required. However, if the reporter would like to disclose his/her personal information, the following personal information is required: name, company, department and employee's ID.*
- *Giving a contact point or an email address is optional. However, if the reporter provide an email address, he/she will be notified by the system whenever there is a status update or a clarification request on the report. The reporter may use any emails address and even a free disposable email address created solely for the purpose of submitting a report.*
- *The personal information will not be disclosed to the Ombudsman. All communication between Ombudsman and the Reporter will be facilitated by the IWBC as Ombudsman will not have direct access to the Reporter's contact information.*
- *Initial indication of wrongdoing, as follows:*
 1. *Info on the wrongdoer;*
 2. *Type of wrongdoing;*
 3. *Location of the wrongdoing;*
 4. *Evidence, if any;*
 5. *Suggested follow up; and*
 6. *Further descriptions, if any.*

Main procedures in submitting report in IWBC are as follows:

1. *A Whistleblower reports wrongdoing to IWBC. They can use one or several alternatives as described in the IWBC report submission channels.*
2. *The IWBC validates the report's completeness, and only forwards the content of what is being reported to the Company's Ombudsman. For non-anonymous reports, IWBC withholds the information about the reporter's identity and keeps it confidential. The IWBC acts as a firewall between the reporter and the Ombudsman, so the identity of reporter will be kept in confidence at the independent system solution's premises.*
3. *Receiving the report from IWBC, Ombudsman will determine whether they need some more information or evidences or indicators from the reporter before investigation is taken place.*

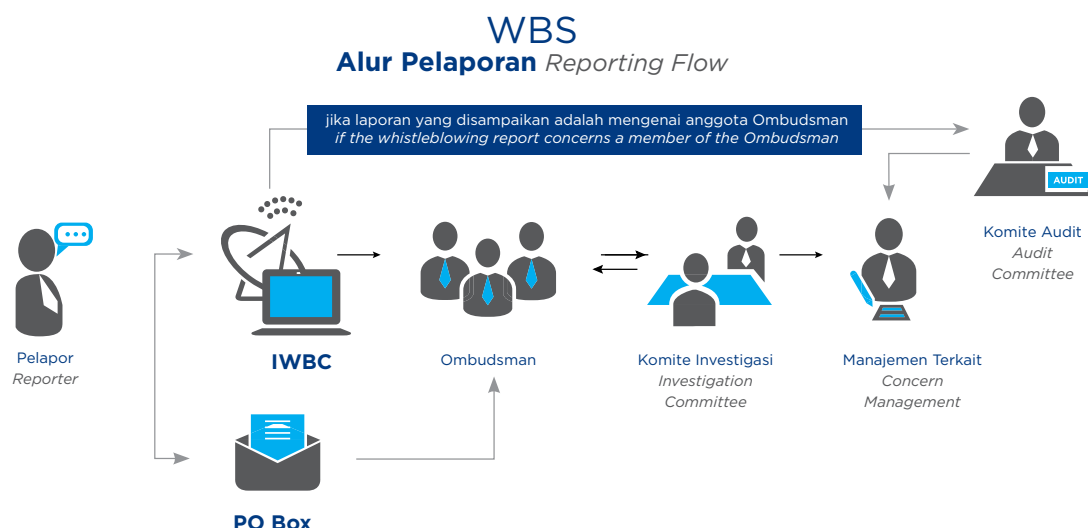
4. IWBC secara otomatis akan memproses laporan kepada Ombudsman dan menempatkan penanda dan prioritas atau elemen kategoris yang tepat dari pelanggaran yang dilaporkan. Begitu juga sebaliknya, setiap pertanyaan dari Ombudsman yang memerlukan kerjasama dengan pelapor akan disampaikan melalui IWBC, sehingga kerahasiaan identitas pelapor tetap terjaga.
5. Jika laporan berisi informasi yang cukup, Ombudsman akan melanjutkan untuk melaksanakan proses penyidikan sesuai prinsip-prinsip operasionalnya.
6. Penyelidikan dilakukan oleh tim investigasi. Tim investigasi adalah sekelompok orang yang terdiri dari seorang ketua dan dua anggota. Ketua tim investigasi adalah Ketua Komite Audit & Pemantauan Risiko. Para anggota adalah Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai sekretaris tim investigasi. Tim investigasi dapat meminta pihak independen eksternal tambahan sebagai anggota tim, asalkan keahlian khususnya memang dibutuhkan dan permintaan tersebut disetujui oleh Direktur Utama.
7. Jika pelanggaran tersebut terbukti dan valid, maka Ombudsman akan memberikan rekomendasi kepada manajemen yang bersangkutan mengenai tindakan korektif. Manajemen bersangkutan akan melaksanakan tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki situasinya, dan mengambil tindakan terhadap pelaku kesalahan berdasarkan peraturan perusahaan. Manajemen bersangkutan akan memberikan Ombudsman status terkini mengenai tindakan korektif yang telah diambil berkaitan dengan pelanggaran terbukti atau kesalahan. Ombudsman akan mencatat tindakan korektif tersebut, dan meneruskan status tersebut kepada IWBC, yang selanjutnya akan meneruskannya kepada pelapor.
8. Jika pelanggaran tersebut tidak valid atau tidak terbukti, maka Ombudsman akan mencatat statusnya dalam arsip dan menginformasikan kepada pelapor melalui IWBC bahwa kesalahan yang telah dilaporkan belum terbukti. Namun, terima kasih tulus akan disampaikan kepada pelapor atas niat tulus dan itikad baik mereka.
9. IWBC memiliki akses langsung kepada Komite Audit & Pemantauan Risiko untuk meneruskan laporan tertentu apabila laporan tersebut menyangkut laporan Ombudsman atau anggota tertentu dari Ombudsman. Setelah menerima laporan tersebut, Komite Audit & Pemantauan Risiko akan melakukan investigasi sendiri sebagaimana dianggap perlu dan tepat. Atas pertimbangannya, Komite Audit & Pemantauan Risiko dapat meminta saran—baik secara internal maupun eksternal – dan menggunakan semua sumber daya yang diperlukan untuk melakukan investigasi. Jika pelanggaran terbukti, Komite Audit & Pemantauan Risiko dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki penyimpangan yang dianggap perlu, dan status tindakan korektif akan disampaikan
4. *The IWBC will automatically process the report to the Ombudsman and put the proper flag and priority or the categorical element of the reported violation. Vice versa, any inquiry from Ombudsman that require cooperation with the reporter will be routed through IWBC, hence the confidentiality of reporter's identity remains.*
5. *If the report contains sufficient information, Ombudsman will proceed to carry out the investigation process as per operating principles.*
6. *An investigation is conducted by the investigative team. The investigation team is a group of people consist of a chairman and two members. The chairman of the investigative team is the Audit & Risk Oversight Committee Chairman. The members are the Internal Audit Head and Corporate Secretary. The Corporate Secretary also acts as the secretary of the investigation team. The investigation team may request additional external independent parties as a team member, provided his/her particular skill is needed and the request is approved by President Director.*
7. *If the violence or wrongdoing is valid and proven, then Ombudsman will give a recommendation to the management concerned regarding corrective action. The concerned management will exercise necessary corrective actions to improve the situation, and take measures against the wrongdoer based on the company's regulations. The concerned management will give the Ombudsman a status update regarding the corrective actions that have been taken with regard to the proven violations or wrongdoing. The Ombudsman will record the corrective actions, and forward the status to IWBC which will further forward it to the reporter.*
8. *If the violence or wrongdoing is not valid or not proven, then Ombudsman will record its status in the file and inform the reporter through IWBC that the wrongdoing that has been reported has not been proven. However, a sincere thank you will be conveyed to the reporter for their genuine and good intentions.*
9. *IWBC has access to the Audit & Risk Oversight Committee to forward certain reports, where the Ombudsman or a particular member of the Ombudsman are concerned. Upon receiving the report, the Audit & Risk Oversight Committee conducts its own investigation as necessary and appropriate. At its discretion, Audit & Risk Oversight Committee may seek any advice—both internally and externally—and use any resource needed to conduct such investigation. If the wrongdoing is proven, Audit & Risk Oversight Committee may take measures to correct deviation as it deems appropriate, and the status of corrective action will be conveyed to the reporter through IWBC. If the wrongdoing is not proven, Audit & Risk Oversight Committee will inform*

kepada pelapor melalui IWBC. Jika pelanggaran tersebut tidak terbukti, Komite Audit & Pemantauan Risiko akan menginformasikan statusnya kepada pelapor melalui IWBC.

10. Keberadaan IWBC harus diketahui oleh karyawan, vendor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam dokumen publik, serta dalam komunikasi standar untuk masing-masing kelompok.

Via PO Box

Pelapor mengirimkan laporan dalam bentuk surat dilengkapi data atau bukti pendukung yang dapat membantu proses investigasi. Jika pelapor menyediakan alamat kontak atau alamat email, perkembangan investigasinya dapat diinformasikan kepada pelapor oleh Ombudsman. Proses selanjutnya dilaksanakan mengacu pada bagan di bawah ini:



d. Penggunaan & Hasil WBS

Via IWBC

Per akhir tahun 2014, IWBC menerima 60 laporan yang kemudian ditangani oleh Ombudsman dan Komite Investigasi, sesuai dengan prosedur yang berlaku. Berikut adalah rincian dari seluruh laporan tersebut:

Total laporan yang diterima <i>Total reports received</i>	60
Total laporan yang diselidiki <i>Reports investigated</i>	13
Total penyelidikan yang telah selesai <i>Investigations completed</i>	12
Laporan yang digunakan sebagai input untuk perbaikan manajemen terkait <i>Reports as input for relevant management improvement</i>	27
Laporan yang dianggap tidak memadai untuk ditindaklanjuti <i>Reports deemed inadequate for follow up</i>	20

Via PO Box

Tidak ada laporan pelanggaran yang diterima melalui saluran pelaporan ini per 31 Desember 2014.

the reporter through IWBC of the status.

10. The existence of IWBC is disseminated to ITM's employees, vendors, and other stakeholders in public documents, as well as in standard communications to each group.

Via PO Box

The reporter send the report in the form of a letter with supporting data or evidence that help the investigation process. If the reporter provide a contact address or email address, any progress can be informed by the Ombudsman. Subsequent processes take place according to the diagram shown below:

d. Use and Output of WBS Channel

Via IWBC

Up to end of 2014, IWBC has received 60 reports which have been handled by the Ombudsman and the Investigation Committee in accordance with set procedures. Below are the breakdown of the reports:

PO Box Channel

There was no wrongdoing report received through this channel as of 31 December 2014.

Transparency Center

Transparency Center



ITM menyadari adanya dorongan yang semakin kuat di kalangan korporasi untuk mempraktikkan prinsip “transparansi” dalam kegiatan bisnis sehari-harinya di tengah semakin maraknya gerakan anti-korupsi di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan salah satu nilai ITM, yakni “Integritas”, dan prinsip “Transparansi” sebagaimana tercermin dalam Kebijakan GCG dan Aturan Perilaku yang berlaku di ITM. Untuk memfasilitasi semua insan ITM dalam mempraktikkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan nyata, ITM membentuk suatu media yang disebut Transparency Center, yang digunakan untuk memantau kegiatan pemberian dan penerimaan hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan, serta hal-hal yang menimbulkan kemungkinan benturan kepentingan. Media ini diluncurkan pada 9 September 2013.

Terkait hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan, Aturan Perilaku ITM secara eksplisit menyatakan bahwa “Kami menjalankan bisnis dengan integritas. Kami tidak menerima ataupun memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun.” Bagaimanapun juga, ITM mengakui pentingnya budaya keramahmataman dalam ruang lingkup bisnis, seperti pemberian hadiah yang sifatnya kecil dan jamuan makan (namun tidak termasuk uang tunai atau setaranya), sebagai hal yang cukup lumrah dan alasannya dapat dimengerti, yakni antara lain untuk menunjukkan niat baik dan menciptakan rasa percaya. ITM mengizinkan hal-hal tersebut asalkan nilai dari hadiah, jamuan makan, atau hiburan tersebut masih

ITM has identified an increasing urgency to practice the principle of “transparency” in its daily conduct in light of the increasing anti-corruption movement across the globe. This is in line with one of the Company’s value, “Integrity”, and the principle of “Transparency” as reflected in ITM’s GCG Policy and Code of Conduct. To facilitate all ITM members to practice these values and principles in real life, ITM established a media called Transparency Center, used to monitor activities of giving and receiving of gifts, gratuities and entertainment and also potential conflict of interest. The media was launched on 9 September 2013.

With regard to gifts, gratuities and entertainment, ITM’s Code of Conduct explicitly states that “We are doing our business with integrity. We will not accept or give gifts or gratuities or unusual lavish entertainment from any party.” However, ITM still recognizes the exchange of business courtesies, such as modest gifts and meals (not including cash or cash equivalents), considered a common practice for various legitimate reasons, including to create goodwill and establish trust. ITM allows such courtesies provided that the value of the gifts, meal or entertainment is reasonable in light of the accepted business practices and it is not intended to improperly influence the decisions of the persons involved. The Company set reasonable threshold as

wajar dalam koridor praktik-praktik bisnis yang baik dan tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi keputusan pihakpihak yang terlibat secara tidak baik. Perusahaan telah mengatur batasan nilai wajar sebagai pedoman bagi seluruh warga ITM dalam SOP *Anti-Bribery & Corruption*.

Transparency Center adalah suatu sistem pelaporan yang mudah digunakan oleh pelapor untuk melaporkan kegiatan pemberian atau penerimaan hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan. Selain itu, Transparency Center juga dapat digunakan untuk melaporkan situasi yang dapat mengarah pada benturan kepentingan, yang senantiasa dilarang dan dicegah oleh Perusahaan sejak lama, namun baru kali ini terdapat perangkat yang dapat digunakan untuk mengawasi segala potensi benturan kepentingan tersebut. Dengan adanya Transparency Center, para karyawan kini dapat mengungkapkan situasi semacam itu, dan menghindari terjadinya intervensi di masa mendatang. Untuk memantau sistem ini, Komite Transparansi telah dibentuk di setiap lokasi.

Sejak peluncurannya hingga 31 Desember 2014, Transparency Center telah menerima hingga 207 laporan dari karyawan ITM dari seluruh daerah operasionalnya.

guidance for all ITM personnel in the SOP on Anti-Bribery and Corruption.

The Transparency Center is a user-friendly reporting system for reporting activities of receiving or giving of gifts, gratuities and entertainment. In addition, Transparency Center may also be used to report any situation that might lead to a conflict of interest. Conflict of interest has been prohibited and prevented by the Company for a long time, yet previously there was no tool to monitor the potentiality of it. With the Transparency Center, employees now may disclose any situation that might lead to conflict of interest, therefore avoiding any intervention in the future. To monitor the system, a Transparency Committee has been also established for each location.

Since its launching until 31 December 2014, the Transparency Center has received up to 207 reports from employees all across ITM's locations.

Informasi & Komunikasi

Information & Communications

Hubungan Investor

Di samping sistem tata kelola yang baik serta kepatuhan pada ketentuan yang ada, kesamaan persepsi antara para penentu kebijakan dan komunitas pemegang saham juga tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu perusahaan.

Sejak dibentuk di akhir 2007, Departemen Hubungan Investor telah menjadi jembatan antara Manajemen ITM dengan para penentu kebijakan dan komunitas pemegang saham dalam memberikan informasi terkait ITM. Departemen Hubungan Investor memperkenalkan ITM kepada komunitas pasar modal dengan melakukan serangkaian komunikasi dengan para pemegang saham.

ITM meyakini bahwa komunikasi yang baik, jelas dan dapat dipercaya akan membangun kepercayaan dan pemahaman, yang pada akhirnya menghasilkan nilai pemegang saham yang maksimal. Di atas landasan tersebut, ITM mempertahankan interaksi aktif dan hubungan erat dengan pelaku utama pasar modal, yang meliputi investor institusional, calon investor, dan analis. Sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi, Departemen Hubungan Investor secara proaktif dan tepat waktu menyampaikan segala informasi yang

Investor Relations

Together with the presence of a good corporate governance system and compliance with regulations, uniformity of perception among policymakers and the shareholders is equally important in determining the continued success of any company.

Since its establishment in end of 2007, ITM's Investor Relations Department has been liaising the management of ITM with the policymakers and the shareholders with respect to the disclosure of the Company's information. The Investor Relations Department divulges information on ITM to the capital market communities through various means of communications with shareholders.

ITM believes that a sound, clear, and reliable communication will go a long way in developing trust and understanding that will eventually lead to the optimal creation of value for shareholders. Upon this ground ITM maintains an active interaction and forge its relationship with all parties in the capital markets, which include institutional investors, those who are interested in investing, and market analysts. In line with the principles of accountability and transparency, the Investor Relations Department in a proactive and timely manner provides

diperlukan oleh investor dan analis. ITM menyediakan Laporan Triwulanan dan Laporan Tahunan sebagai bagian dari kelengkapan informasi yang terdapat di situs web Perusahaan di www.itmg.co.id.

ITM juga mengutamakan terciptanya dialog aktif yang berorientasi jangka panjang untuk membahas perkembangan terkini dan visi strategis ITM, serta strategi yang diterapkan demi menciptakan nilai maksimum dari batubara Indonesia yang telah ditetapkan sebagai tujuan Perusahaan.

Departemen Hubungan Investor secara rutin dan juga sesuai kebutuhan menginformasikan perkembangan terakhir ITM kepada investor dan analis. ITM melalui Departemen Hubungan Investor juga menyelenggarakan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor melalui paparan publik, temu analis, *conference call*, kunjungan analis ke tambang, serta partisipasi dalam konferensi dan *non-deal roadshow*.

Kegiatan Departemen Hubungan Investor di tahun 2014 terkait penyampaian dan penjelasan kondisi dan pencapaian ITM kepada para pemegang saham adalah sebagai berikut:

all information required by investors and market analysts, both in Indonesian and in English. ITM provides Quarterly and Annual Reports to complement the information given in the Company's website, www.itmg.co.id.

ITM also encourages active dialogue with a long-term orientation in discussing the latest developments and the strategic vision of the Company as well as the strategies implemented for the optimal creation of value from Indonesian coal, which has been set as ITM's objective.

The Investor Relations Department also conducts activities both routine and on a needs basis to inform investors and market analysts on ITM's latest developments. In addition, the Department also organizes ITM's exposure to investors and market analysts through public expose, analysts' meetings, conference calls, site visits, and by participating in conferences and non-deal roadshows.

The following table highlights the activities of the Investor Relations Department throughout 2014 as regards delivery and elucidation of ITM's situation and achievements to its shareholders.

Kegiatan Activity	Frekuensi Times
Kunjungan Analis Analysts' Visit	47
Conference Call	14
Temu Analis Analysts' Meeting	4
Roadshow	5
Kunjungan Lapangan Site Visit	2
RUPST AGMS	1
Paparan Publik Public Expose	1

Komunikasi Korporat

Corporate Communications



Bagian yang kedua dari fungsi Komunikasi di ITM terwujud pada Departemen Komunikasi Korporat, yang memiliki sasaran untuk memperkuat citra dan reputasi baik ITM melalui program pembangunan berkelanjutan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial, dan dengan demikian membangun kepercayaan di masyarakat dan *brand equity* ITM.

Departemen Komunikasi Korporat menyediakan sejumlah layanan komunikasi eksternal, yang terutama adalah hubungan dengan media. Departemen ini bertugas menerbitkan rilis berita, iklan, brosur, dan menyelenggarakan *event* dan pameran sekaligus memelihara situs web ITM, www.itmg.co.id.

Dengan demikian, Departemen Komunikasi Korporat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kontribusi dari program-program ITM bagi komunitas dan masyarakat di luar daerah-daerah yang bersinggungan langsung dengan tambang-tambanganya.

Sebagai hasil dari mitigasi risiko, Departemen Komunikasi Korporat menyusun strategi menghadapi krisis, terutama dalam kaitannya dengan media massa. Pelatihan *Crisis*

The second arm of the Communications function of ITM is the Corporate Communications Department, whose objective is to strengthen the image and good reputation of ITM through sustainable development and social responsibility outreach, to build public trust and ITM's brand equity.

The Corporate Communications Department provides a number of external communications services, including most importantly media relations. The Corporate Communications Department publishes press releases, advertisements, brochures, and conducts events and exhibitions, as well as maintains the corporate website, www.itmg.co.id.

In so doing, it broadens the public awareness of ITM's many programs' contribution to communities and the society beyond the immediate vicinities of its mining sites.

As a risk mitigation measure, the Corporate Communications Department has developed a crisis management strategy especially in terms of ITM's

Communication Team (CCT) dilakukan baik di kantor Jakarta maupun di setiap lokasi. Dalam strukturnya, CCT juga terintegrasi dalam *Business Continuity Management (BCM)*.

Secara internal, Departemen Komunikasi Korporat memainkan peran sentral dalam meningkatkan kesadaran karyawan tentang nilai-nilai perusahaan dan memberitakan informasi terkait seluruh aksi korporasi kepada seluruh karyawan.

Departemen Komunikasi Korporat pada tahun 2014 memperoleh penghargaan yakni Peringkat Ketiga dalam Kategori *The Best Corporate Communications of The Year* dari Majalah *Business Review* pada ajang Anugerah Business Review 2014.

interaction with mass media. Crisis Communication Team (CCT) training has been done at the Jakarta office as well as at each mine site. Structurally, CCT is integrated into ITM's Business Continuity Management (BCM).

Internally, the Corporate Communications Department plays a central role in enhancing employee awareness of corporate values and in keeping them informed of all corporate actions.

In 2014, the Corporate Communications Department was awarded the Third Place in the category of The Best Corporate Communications of The Year from Business Review magazine, at the Anugerah Business Review 2014.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

ITM untuk Pendidikan

ITM for Education

194

Pengembangan Masyarakat

Community Development

196

Mutu, Keselamatan Kerja & Lingkungan

Quality, Safety & Environment

204

Manajemen Kualitas Batubara

Coal Quality Management

210

ITM untuk Pendidikan

ITM for Education



ITM berinisiatif untuk meningkatkan kemakmuran bangsa secara umum melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility—CSR) yang dilaksanakan pada skala nasional. Sementara itu, program pengembangan masyarakat (Community Development—CD) ITM lebih ditujukan pada masyarakat dan lingkungan sekitar lokasi-lokasi tambang ITM. Program program ini mencerminkan tekad ITM untuk berbagi dan merealisasikan berbagai potensi yang ada di lingkungan dan masyarakat, untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Seiring perkembangannya, program-program CSR ITM juga menyentuh wilayah seputar tambang melalui sinerginya dengan program CD, khususnya di bidang pendidikan. Sasaran utama sinergi ini adalah meningkatkan kapasitas para guru dan kepala sekolah, dengan seluruh kegiatan yang terkait dilaksanakan di bawah bendera Program “ITM untuk Pendidikan”.

Diluncurkan di tahun 2008 dengan tema “Menebar Ilmu, Menggapai Cita”, program ITM untuk Pendidikan bertujuan mendorong peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, melalui tiga subprogram, yaitu Tambang untuk Anak, Aksi Voluntir, dan Cerdas Ajar.

Program Tambang untuk Anak menyebarluaskan pemahaman tentang seluk-beluk pertambangan batubara bagi anak-anak di pedesaan dan perkotaan, serta memperluas wawasan keilmuan mereka. Program ini mencakup penerbitan buku cerita tentang batubara, kunjungan ke sekolah-sekolah dasar untuk menguraikan isi buku melalui cara mendongeng, serta eksperimen dan permainan. Program ini turut memperkenalkan gagasan pelestarian lingkungan dan sumber daya energi ramah lingkungan kepada anak-anak, dan membantu membuka wawasan tentang jalur karir di dunia pertambangan dan menginspirasi mereka dengan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

Program relawan Aksi Voluntir merupakan program pengembangan kapasitas yang dirancang bagi guru dan relawan dalam pendidikan nonformal di kawasan Jabodetabek. Tujuan program ini adalah meningkatkan mutu pengajaran guru dan relawan dalam memberikan pendidikan alternatif bagi siswa mereka melalui lokakarya dan seminar.

ITM's Corporate Social Responsibility (CSR) programs embody the Company's initiative to improve the wellbeing of the nation in general, and thus are conducted at the national level. Meanwhile, ITM's Community Development (CD) programs are directed more towards the communities and environment surrounding ITM's mining operations. These programs reflect ITM's determination to share and realize various potentials present in the environment and the communities themselves, in order to bring them towards a better life.

As they progress, ITM's CSR programs also touch upon the areas where its subsidiaries operate, through their synergy with the CD programs, in particular in education. The main goal of this synergy is to enhance the capacity of teachers and headmasters through programs that fall under the “ITM for Education” banner.

Launched in 2008 with “Spreading Knowledge, Achieving Dreams” as the theme, the ITM for Education program's objective is to drive further improvements in education quality in Indonesia, through its three subprograms, namely Mining for Children, Volunteer Action and Smart Teaching.

The Mining for Children program disseminates information related to coal mining to children in rural and urban areas, as well as to broaden their scientific perspective. This program includes the publication of story books on coal, elementary school visits to describe the books' contents through storytelling, and experiments and games. Children are also introduced to the notion of environmental conservation and eco-friendly energy resources. This activity also helps bring a clearer insight on career paths in the mining industry and instil the love of science in their minds.

The Volunteer Action program is a capacity building program designed specifically for teachers and volunteers in non-formal education establishments in the Greater Jakarta area. The program aims to increase the quality of teaching of teachers and volunteers in providing alternative education for their students in workshops and seminars.

Program Cerdas Ajar menyediakan sarana pelatihan kemampuan untuk guru sekolah dasar di berbagai tempat di Indonesia. Dalam kegiatan ini, para guru mempelajari cara-cara mengajar yang kreatif, mengelola perpustakaan, mengajar dengan cara baca lantang, berkomunikasi dengan murid, juga etika dan moral.

Sepanjang 2014, ITM untuk Pendidikan melaksanakan kegiatan Cerdas Ajar di seluruh wilayah operasi tambang ITM. Guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maupun Sekolah Dasar (SD) di sekitar wilayah operasional ITM dibantu dalam memperoleh akses pengetahuan mengenai penggunaan kurikulum terkini, cara belajar dan mengajar kreatif, serta pendidikan karakter anak. Program peningkatan kapasitas guru ini mencakup workshop, diskusi, dan konsultasi bersama para praktisi dan ahli pendidikan.

Secara holistik ketiga program ini memfasilitasi para pelaku utama dalam pendidikan di tingkat akar rumput. Dengan meningkatkan kemampuan para guru, memberikan materi baca dan memperkenalkan ide baru kepada anak-anak, serta membantu para sukarelawan berinteraksi lebih efektif, ketiga area ini diharapkan dapat saling memperkuat guna menciptakan sinergi dan memperbaiki hasil dan kualitas pendidikan untuk jangka panjang.

The Smart Teaching program provides a training facility for elementary school teachers in various places in Indonesia. In this activity, teachers learn about creative teaching, library management, teaching through reading aloud, communicating with students, ethics and morality.

Throughout 2014, ITM for Education conducted Smart Teaching initiatives across all of ITM's mining sites. Through this initiative, Early Childhood Education and Elementary School teachers around ITM's operational areas receive access to the knowledge on the latest curriculum, creative teaching methods, and education on children's characters. These teaching capacity development programs involve workshops, discussions, and consultations with practitioners and experts in education.

Altogether, these three areas holistically address the main actors in education at the grass-root level. By improving teachers' capabilities, providing reading materials and introducing new ideas to children, as well as helping volunteers engage their students more effectively, it is expected that these areas may reinforce one another to create useful synergies and enhance results and quality of education in the long run.



Pengembangan Masyarakat

Community Development



Melalui anak-anak perusahaannya yang beroperasi di enam lokasi penambangan di tiga provinsi, ITM berinteraksi langsung dengan masyarakat di total lima kabupaten dan satu kota, 12 kecamatan, dan 43 desa. Interaksi ITM dengan masyarakat setempat berlangsung secara alami dan berlandaskan semangat ITM untuk mengembangkan masyarakat.

Through its subsidiaries operating in six mining locations in three provinces, ITM directly interacts with the local communities in a total of five regencies and one municipality, consisting of 12 subdistricts and 43 villages. ITM's interaction with locals is organic and based on ITM's spirit of community development.

No No	Anak perusahaan ITM Subsidiary	Lokasi Locations	Area Program Pengembangan Masyarakat Coverage of Community Development Programs
1	PT Indominco Mandiri	Kalimantan Timur East Kalimantan	Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Bontang 4 Kecamatan/Subdistricts 10 Desa/Villages
2	PT Trubaindo Coal Mining	Kalimantan Timur East Kalimantan	Kutai Barat 4 Kecamatan/Subdistricts 20 Desa/Villages
3	PT Bharinto Ekatama	Kalimantan Timur East Kalimantan Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Kutai Barat Barito Utara 2 Kecamatan/Subdistricts 5 Desa/Villages
4	PT Kitadin (Embalut)	Kalimantan Timur East Kalimantan	Kutai Kartanegara 1 Kecamatan/Subdistricts 4 Desa/Villages
5	PT Kitadin (Tandung Mayang)	Kalimantan Timur East Kalimantan	Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Bontang 4 Kecamatan/Subdistricts 10 Desa/Villages
6	PT Jorong Barutama Greston	Kalimantan Selatan South Kalimantan	Tanah Laut 1 Kecamatan/Subdistricts 6 Desa/Villages

Inisiatif pengembangan masyarakat ITM melalui anak-anak perusahaannya dilakukan dengan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi warga, yang pada praktiknya diupayakan dengan berbagai program yang dikelompokkan menjadi empat pilar, yaitu:

1. **Pengembangan Ekonomi**
Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan akses kepada modal dan peningkatan kemampuan, serta dukungan untuk gerakan ekonomi lokal berbasis sumber daya lokal.
2. **Pengembangan Sosial**
Meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan pelayanan kesehatan dan fasilitas pendidikan yang memadai sekaligus mendorong pelestarian budaya lokal.
3. **Perlindungan Lingkungan Hidup**
Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melestarikan lingkungan di sekitar mereka.
4. **Pembinaan Hubungan Kemasyarakatan**
Menyelaraskan persepsi ITM dengan persepsi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Keempat pilar tersebut kemudian dikembangkan menjadi tujuh kelompok program yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan keagamaan, lingkungan hidup, hubungan kemasyarakatan, serta pembangunan infrastruktur.

Program-program tersebut dibuat berdasarkan kebijakan ITM secara bottom up dan dikonsultasikan dengan masyarakat sekitar yang tergabung dalam Forum Konsultatif Masyarakat (FKM). Terdapat total 43 FKM yang terletak di setiap desa dampingan di wilayah operasional ITM. Keanggotaan FKM bebas dan tidak mengikat, dan terdiri dari para tokoh agama, tokoh pemuda, kader PKK, dan aparat desa yang dipilih oleh masyarakat.

Seluruh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di ITM didukung dengan dana pengembangan masyarakat (community development—CD) yang besarnya dihitung berdasarkan suatu persentase dari nilai produksi batubara pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, ITM mengalokasikan dana sebesar Rp24,47 miliar, meningkat 6% dari tahun sebelumnya, seiring dengan peningkatan produksi batubaranya.

Alokasi dana CD untuk masing-masing program di tahun 2014 disajikan pada tabel berikut.

ITM's community development (CD) initiatives carried out through its subsidiaries take place by improving the quality of life and increasing the economic self-reliance of the communities. These are put into practice by a number of programs categorized into four pillars, namely:

1. *Economic Development*
Improving local communities' welfare by providing access to capital and capacity development, as well as to support for local economy based on locally available resources.
2. *Social Development*
Improving quality of life by providing adequate healthcare services and education facilities, as well as encouraging the preservation of local culture.
3. *Environmental Protection*
Improving local communities' awareness of the importance of protecting the environment surrounding them.
4. *Community Relations*
Aligning ITM's perception with those of the society and other relevant stakeholders.

All four pillars above are further expanded into seven groups of programs that encompass the aspects of economy, education, health, socioculture & religion, environment, community relations, and infrastructure development.

Programs are formulated in a bottom up manner, based on ITM's policies and are consulted to the local communities through the Community Consultative Committee (CCC). There are a total of 43 CCCs covering all of the development villages within ITM's operational areas. The membership of the CCC is free and non-binding. Members of the CCC consist of religious figures, youth figures, PKK cadres, and various village elements elected by the local communities.

The entire corporate social responsibility activities of ITM are supported by the funding, for which the amount is calculated based on a certain percentage of the value of coal production in the previous year. In 2014, ITM allocated a total of Rp24.47 billion, up 6% from the previous year, in line with the increase in its coal production.

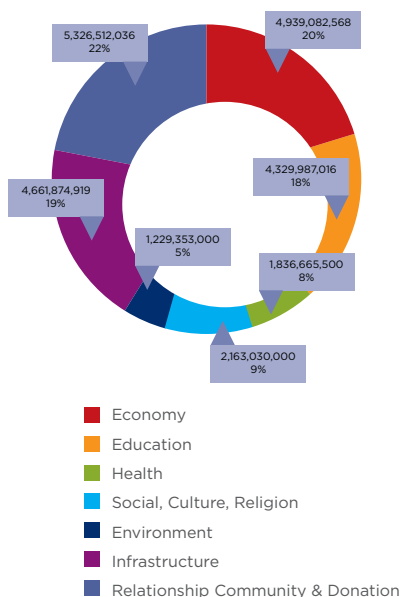
The distribution of ITM's CD funding for each program in 2014 is listed on the table below.

Biaya Community Development

Community Development Expenditure
(Rp)

Aspek Aspect	EMB	JBG	TCM	IMM	BEK	TDM	Total
Ekonomi Economy	193,003,550	193,323,378	1,419,800,000	2,812,400,000	264,755,640	55,800,000	4,939,082,568
Pendidikan Education	185,517,255	177,100,000	733,700,000	2,160,055,900	861,613,861	212,000,000	4,329,987,016
Kesehatan Health	51,550,000	23,040,000	200,630,000	1,250,390,000	110,456,500	85,100,000	1,721,166,500
Sosial Budaya & Agama Socioculture & Religion		111,096,000	470,350,000	1,005,170,000	405,214,000	298,200,000	2,290,030,000
Lingkungan Environment	23,963,000	8,000,000	324,000,000	814,790,000	9,000,000	19,800,000	1,199,553,000
Infrastruktur Infrastructure	295,742,000	48,150,000	1,765,568,000	2,284,753,919	236,971,000	30,690,000	4,661,874,919
Hubungan Masyarakat & Donasi Community Relations & Donation	156,900,000	100,428,000	2,349,327,844	2,483,443,692	217,912,500	18,500,000	5,326,512,036
Total 2014	906.675.805	661.137.378	7.263.375.844	12.811.003.511	2.105.923.501	720.090.000	24.468.206.039
Total 2013	1,003,030,824	587,997,000	7,193,686,184	12,066,222,960	1,315,087,845	936,567,000	23,102,591,813
Perubahan Change (%)	(10%)	12%	1%	6%	60%	(23%)	6%

Pengeluaran Dana CD ITM 2014



Dalam mengukur keberhasilan program-programnya, ITM menggunakan indikator yang meliputi hasil akhir, dampak dan manfaat, pengembangan kapasitas, kualitas perencanaan, kualitas implementasi, kemunculan berbagai kegiatan baru (khususnya ekonomi) secara spontan, serta partisipasi khalayak umum. Indikator-indikator ini dievaluasi oleh petugas CD ITM dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan Program Pengembangan Masyarakat ITM, yang kemudian juga dikaji konsultan eksternal yang independen.

Sejumlah program Pengembangan Masyarakat ITM memperoleh penghargaan dari institusi di Indonesia di tahun 2014, sebagaimana ditampilkan secara lengkap di bagian Penghargaan 2014.

Berikut ringkasan beberapa program Pengembangan Masyarakat ITM di setiap anak perusahaan selama tahun 2014.

In measuring the programs' success, ITM employs a number of parameters that include final output, beneficial effects, capacity building, quality of planning, quality of implementation, emergence of spontaneous and new (in particular economic) activities, and level of public participation. These success indicators are evaluated by ITM Community Development officers and subsequently reported in the ITM Community Development Annual Report, and then also reviewed by external and independent consultants.

A number of ITM's Community Development programs received awards from various institutions in Indonesia in 2014, as detailed in the preceding section titled 2014 Accolades.

The following section provides a description of the range of ITM's Community Development programs carried out by its subsidiaries in 2014.



PT Indominco Mandiri (IMM)

Lokasi operasional IMM mencakup dua kabupaten dan satu kota, terdiri dari empat kecamatan, dan 10 desa binaan. Total alokasi dana untuk kepentingan CD yang telah disumbangkan oleh IMM pada tahun 2014 adalah hampir Rp12,81 miliar (53% dari total dana CD ITM), yang mencakup tiga sektor utama, yaitu pengembangan ekonomi lokal (22% dari total alokasi dana CD untuk IMM), hubungan kemasyarakatan (19%), dan infrastruktur (18%).

PT Indominco Mandiri (IMM)

IMM's operational area spans two regencies and one municipality, consisting of four subdistricts and 10 development villages. In 2014, IMM disbursed a total of Rp12.81 billion (53% of ITM's total CD funding) on three major sectors, namely local economic empowerment (22% of IMM's total CD funding), community relations (19%), and infrastructure development (18%). The large proportion of IMM's CD funding to ITM's total CD funding was in line

Besarnya proporsi dana CD untuk IMM terhadap total dana CD ITM sejalan dengan kontribusi IMM terhadap total produksi batubara ITM.

Pada tahun 2014 program pengembangan ekonomi lokal di IMM difokuskan pada perkebunan sawit dan karet. Hasil kajian pemetaan sosial sebelumnya telah menunjukkan potensi yang tinggi dari desa-desa dampingan IMM untuk mengembangkan dua sektor tersebut, dengan memperhatikan ketersediaan lahan dan sumber daya manusia. IMM memberikan bantuan pupuk dan bibit tersertifikasi sekaligus pelatihan bagi para petani.

IMM juga merintis penanaman pohon bakau di pesisir pantai khususnya sekitar lokasi pelabuhan IMM sejak 2010. Sebanyak lebih dari 111 ribu pohon bakau telah ditanam hingga akhir tahun 2014 dengan bantuan masyarakat sekitar. Di ekosistem bakau ini telah teridentifikasi keberadaan sejumlah fauna pesisir seperti kepiting, udang, dan burung.

IMM juga mendorong aktivitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang hingga akhir 2014 berjumlah tiga kelompok. PKBM membantu masyarakat yang mengalami kesulitan baca tulis dan di tahun 2014 meluluskan 363 orang dari paket Keaksaraan Fungsional A, B, dan C.

Alokasi dana CD IMM per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

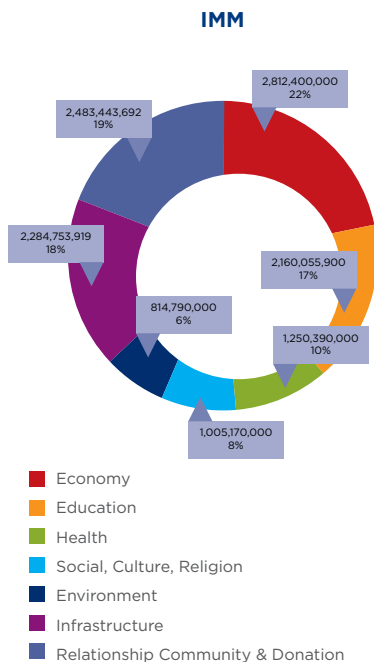
with IMM's contribution to ITM's total coal production.

In 2014 IMM's local economic empowerment programs were focused on palm oil and rubber plantations. The previous social mapping review result has shown a great potential in IMM's development villages to develop the two businesses, by maintaining the availability of land and human resources. IMM provided fertilizers and certified seeds as well as relevant training to the farmers.

IMM also pioneered the mangrove planting along the shoreline, in particular around IMM's port location, which IMM has done since 2010. More than 111 thousand mangroves have been planted up until the end of 2014, by enlisting the help of local communities. In the mangrove ecosystem, the presence of many coastal fauna such as crabs, shrimps, and birds have been identified.

IMM also supported the activities at the Community Learning Centers. Up to the end of 2014 there were three of such center, which aim to help illiterate people become literate, and from where in 2014 as many as 363 people graduated from the Government's Functional Literacy Packages A, B, and C.

IMM's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.



PT Trubaindo Coal Mining (TCM)

TCM berlokasi di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, dengan total 20 desa dampingan yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Melak, Bentian Besar, Muara Lawa, dan Damai. Selama tahun 2014, terdapat total 96 aktivitas CD yang dilakukan oleh tim CD TCM, dengan total pengeluaran Rp7,26 miliar (30% dari total dana CD ITM). Alokasi yang terbesar adalah untuk program berbasis hubungan kemasyarakatan (32% dari

PT Trubaindo Coal Mining (TCM)

TCM is located in West Kutai Regency, East Kalimantan Province, with a total of 20 development villages scattered across four subdistricts, namely Melak, Bentian Besar, Muara Lawa, and Damai. In 2014, TCM's CD team conducted as many as 96 activities, with a total funding of Rp7.26 billion (30% of ITM's total CD funding). The largest share of the allocation goes to community relations (32% of TCM's total CD funding), followed with

total dana CD TCM), kemudian infrastruktur (24%) dan ekonomi (20%).

Di tahun 2014 TCM memenuhi kebutuhan tetua adat setempat untuk membangun rumah adat Dayak (Lamin) yang ditujukan untuk menjaga adat istiadat suku Dayak, khususnya Dayak Bentian.

TCM juga berfokus pada sektor perikanan dan perkebunan, selain mengembangkan peternakan ayam dan merintis program pertanian terpadu. Hingga akhir tahun 2014 terdapat empat kelompok usaha ikan di empat desa dampingan. Dalam rangka mengembangkan kompetensi para pengurus kelompok tani, TCM mengikutsertakan sebagian dari mereka untuk melakukan studi banding ke Malang dan Jogjakarta.

Alokasi dana CD TCM per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

PT Jorong Barutama Greston (JBG)

JBG berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, dengan total enam desa dampingan. JBG saat ini tengah menjalani proses yang diperlukan sebagai bagian dari rencana penutupan tambangnya di tahun 2017. Untuk itu, tim CD JBG telah memfokuskan upayanya untuk mengembangkan delapan program CD yang seluruhnya ditujukan untuk menunjang kemandirian masyarakat pascapenutupan tambang. Total dana CD yang dikeluarkan oleh JBG di tahun 2014 adalah Rp661 juta (3% dari total dana CD ITM), dengan alokasi terbesar pada bidang ekonomi (29% dari total dana CD JBG), pendidikan (27%), dan hubungan kemasyarakatan (17%).

Program-program CD andalan di JBG adalah kelompok ikan dan peternakan ayam. Jenis ikan yang dibudidayakan oleh kelompok-kelompok binaan sangat beragam. JBG juga telah lama mengembangkan kegiatan produksi pupuk organik Bokashi, yang kini produksinya rata-rata lebih dari 100

infrastruktur development (24%) and economic empowerment (20%).

In 2014, TCM responded to the request of the local tribal chief for building a Lamin, or a Dayak traditional house, aimed at preserving the social customs of the Dayaks, most especially the Dayak Bentian.

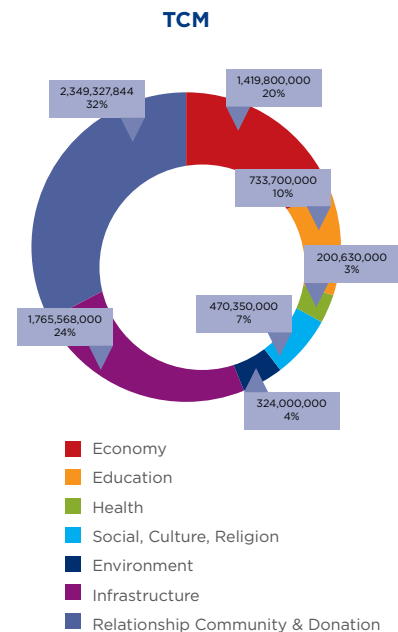
TCM further focused on fishery and plantation sectors, apart from developing its own chicken coop and is pioneering an integrated farming program. As at the end of 2014, there were four fishing businesses that sprang into existence in four different development villages. In enhancing the competence of the farmers, TCM sent some of them to conduct a comparative study in Malang and Yogyakarta.

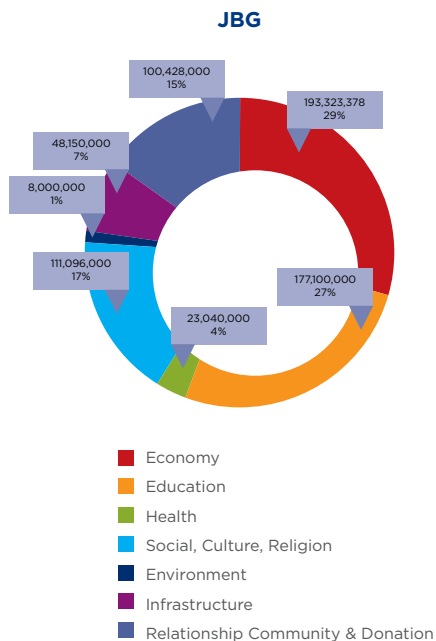
TCM's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

PT Jorong Barutama Greston (JBG)

JBG is located in Tanah Laut Regency, South Kalimantan, with currently six development villages. JBG is currently undergoing the closing of its mine site, which will take place in 2017. Therefore, JBG's CD team has focused the efforts on formulating eight new CD programs, all of which were directed to make the communities more resilient after the closing of the mine. Total CD funding disbursed by JBG in 2014 reached Rp661 million (3% of ITM's total CD funding), with the largest allocations going to economic empowerment (29% of JBG's total CD funding), education (27%), and community relations (17%).

JBG's main programs are fishery and chicken farming communities. The types of fish cultivated at the fishery by the development groups are highly varied. JBG has for a long time developed its Bokashi organic fertilizer production. Currently the average production volume is upwards of 100 tons per year. The





ton per tahun. Kelompok pupuk Bokashi binaan JBG kini menjadi pionir dalam penyediaan pupuk organik di Kecamatan Jorong. Produk mereka digunakan selain oleh JBG sendiri untuk rehabilitasi lahan pascatambang dan oleh perkebunan sawit.

Alokasi dana CD JBG per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

Bokashi fertilizer groups nurtured by JBG have become a pioneer in the supply of organic fertilizer in the Jorong Subdistrict. The product is not only used by JBG but also by palm oil plantations and for rehabilitating post-mining areas.

JBG's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

PT Kitadin Embalut (EMB)

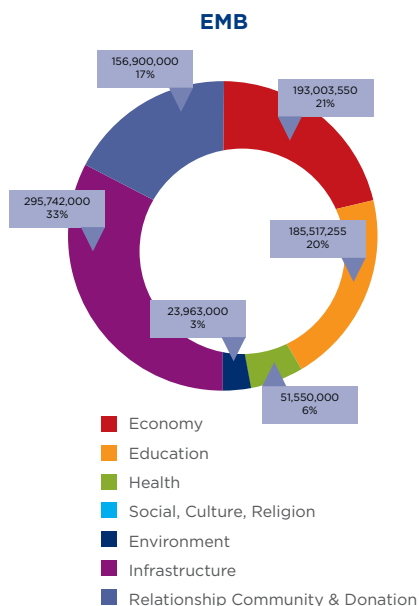
EMB berlokasi di Kabupaten Kutai Kartanegara, dan memiliki sejumlah program CD yang telah memperoleh banyak penghargaan di tingkat lokal dan nasional. Pada bulan November 2014, EMB menerima penghargaan Gold Award dalam ajang Indonesia CSR Award untuk program Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang secara Ramah Lingkungan melalui Sistem Pertanian Terpadu.

Total dana CD EMB di tahun 2014 adalah Rp906 juta (4% dari total dana CD ITM), yang sebagian besar dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur (33% dari total dana CD EMB), ekonomi (21%), dan pendidikan (20%).

PT Kitadin Embalut (EMB)

EMB is located in Kutai Kartanegara Regency, with a number of award-winning CD programs both on the local and national levels. In November 2014, EMB received the Gold Award at the Indonesia CSR Award for its Environmentally-Friendly Utilization of Post-Mine Area for the Integrated Farming System program.

EMB disbursed a total of Rp906 million (4% of ITM's total CD funding) in 2014. The majority of the funding was allocated for infrastructure development (33% of EMB's total CD funding), economic empowerment (21%), and education (20%).



Pada tahun 2014 EMB terlibat dalam pembangunan dan perbaikan jalan dan jembatan di beberapa desa dampingan, serta pembangunan gedung sekolah di Desa Embalut. EMB juga mengembangkan kelompok peternakan sapi, pertanian terpadu, dan perikanan. Lokasi pertanian terpadu kelompok binaan EMB telah dijadikan lokasi studi banding oleh beberapa instansi perusahaan, pemerintahan, dan juga universitas.

Alokasi dana CD EMB per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

In 2014, EMB participated in the construction and renovation of roads and bridges in a number of its development villages, and also in the construction of a school in Embalut Village. EMB is also nurturing cattle farming, integrated farming, and fishery communities. The integrated farming location of EMB's development group has been used as a reference site by various companies, governmental agencies, as well as universities.

EMB's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

PT Kitadin Tandung Mayang (TDM)

TDM berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, berdekatan dengan lokasi tambang IMM. Dengan demikian

PT Kitadin Tandung Mayang (TDM)

TDM is located in East Kutai Regency, in an area close to IMM's mine site. Therefore, its development

area desa dampingannya relatif sama dengan IMM. Pada tahun 2014, TDM mengeluarkan dana sebesar Rp720 juta (3% dari total dana CD ITM) untuk berbagai kegiatan CD-nya, dengan sebagian besarnya dialokasikan untuk program sosial budaya (41% dari total dana CD TDM) dan pendidikan (29%).

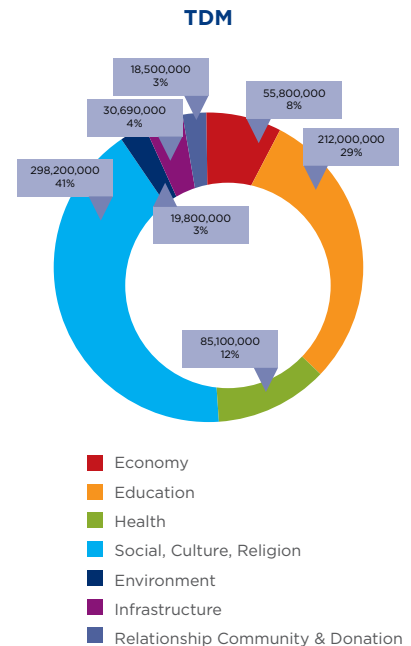
Di bidang ekonomi, TDM membina kelompok peternakan itik dan perikanan air tawar yang dari tahun ke tahun bisnisnya terus berkembang. Rata-rata pendapatan tambahan para peternak itik per bulan adalah Rp600 ribu per orang.

Alokasi dana CD TDM per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

villages are located relatively in the same area as IMM's. In 2014, TDM disbursed a total of Rp720 million (3% of ITM's total CD funding) for its various CD programs. The majority of the funding was directed at sociocultural programs (41% of TDM's total CD funding) and education (29%).

For economic empowerment, TDM is developing duck farming and fresh water fish farming communities, whose businesses continued to grow from year to year. The monthly average of additional income for duck farmers has reached Rp600,000 per person.

TDM's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.



PT Bharinto Ekatama (BEK)

BEK yang berlokasi di Kabupaten Kutai Barat dan Barito Utara mengelola total sebanyak lima desa dampingan. Total pengeluaran BEK untuk program CD-nya di tahun 2014 adalah sebesar Rp2,1 miliar (9% dari total dana CD ITM), yang sebagian besar dialokasikan untuk pendidikan (41% dari total dana CD BEK). Pendidikan dirasakan sebagai suatu bidang yang paling dibutuhkan berdasarkan hasil kajian pemetaan sosial sekaligus usulan dari FKM desa yang dilibatkan.

BEK menyelenggarakan berbagai pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan juga memberikan beasiswa bagi siswa yang membutuhkan dan berprestasi. Di bidang ekonomi, BEK membina kelompok perkebunan karet dan perikanan air tawar. BEK memberikan bibit juga pelatihan untuk para petani karet dan pembudidaya ikan. Dalam melaksanakan program-program CD-nya, BEK bekerja sama secara erat dengan para kontraktor pertambangannya.

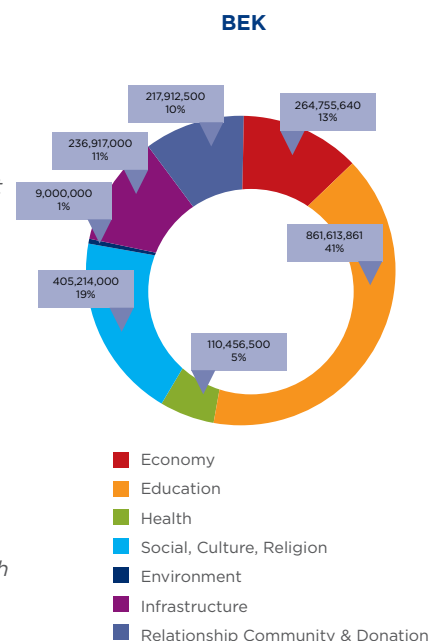
Alokasi dana CD BEK per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

PT Bharinto Ekatama (BEK)

BEK is located in West Kutai and North Barito Regencies, and is nurturing five development villages. BEK's total expenditures for its CD programs in 2014 amounted to Rp2.1 billion (9% of ITM's total CD funding). Most of the funding was allocated for education (41% of BEK's total CD funding). Education is considered as the field with the highest priority based on the social mapping review and recommendation from the CCC involving the villages.

BEK conducted various training programs for teachers to improve their quality, and provided scholarships for underprivileged but highly excellent students. For economic empowerment, BEK is developing collectives of rubber farmers and fresh water fisheries. BEK has provided the seeds and also training for rubber tappers and fish farmers. In conducting its CD programs, BEK maintains a close relationship with its mining contractors.

BEK's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.



Mutu, Keselamatan Kerja & Lingkungan

Quality, Safety & Environment



Departemen Quality, Safety and Environment (QSE) ITM melakukan koordinasi dan memantau Standar Sistem Manajemen Mutu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, serta Lingkungan (MK3L), berikut pelaksanaannya dalam seluruh kegiatan ITM. Departemen QSE memastikan kinerja yang memuaskan di bidang mutu, keselamatan dan lingkungan. Perbaikan dilakukan sesuai kebutuhan agar semua kegiatan operasional berlangsung aman, efisien, dan sejalan dengan prinsip pelestarian dan konservasi lingkungan.

Semua kegiatan QSE didasarkan pada Standar Sistem Manajemen MK3L, yang merupakan pedoman praktis untuk mencapai pengembangan dan perbaikan berkelanjutan dalam kinerja MK3L. Standar ini mencakup ISO 9001:2008 untuk Sistem Manajemen Mutu, OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan ISO 14001:2004 untuk Sistem Manajemen Lingkungan.

Setiap anak perusahaan ITM menetapkan program kerja MK3L masing-masing. Untuk memfasilitasi dan membantu mengawasi prosesnya, personel QSE ditempatkan pada setiap lokasi tambang. ITM juga melakukan *benchmarking* terhadap manfaat penerapan *Total Productive Mining* (TPM).

Mutu

Hingga akhir tahun 2014, lima tambang ITM telah memperoleh sertifikasi ISO 9001, yaitu: PT Indominco Mandiri pada tahun 2003, PT Kitadin (Tandung Mayang) pada tahun 2005, PT Jorong Barutama Greston pada tahun 2008, PT Trubaindo Coal Mining pada Juli 2013 dan PT Bharinto Ekatama pada Desember 2014. PT

ITM's Quality, Safety and Environment (QSE) Department coordinates and oversees the implementation of standards of Quality, Health and Safety, and the Environment Management System (QSE), across ITM's activities. The QSE Department ensures that excellent performance is sustained and improvements needed are carried out, in order to allow for safe and efficient operations in alignment with the principles of environmental compliance and conservation.

All of QSE operations adhere to the QSE Management System Standards, which are practical guidelines for the achievement of sustainable development and continuous improvement in QSE performance. These standards include the ISO 9001:2008 for Quality Management System, OHSAS 18001:2007 for Occupational Health and Safety Management System, and ISO 14001:2004 for Environmental Management Systems.

Each subsidiary under ITM embeds the QSE aspect in their programs and activities. To facilitate and help supervise the process, QSE personnel are assigned on every mine site. ITM also conducts benchmarking on the effects of Total Productive Mining (TPM) implementation.

Quality

As at the end of 2014, five of ITM's mines have obtained ISO 9001 certification, namely: PT Indominco Mandiri in 2003, PT Kitadin (Tandung Mayang) in 2005, PT Jorong Barutama Greston in 2008, PT Trubaindo Coal Mining in July 2013, and PT Bharinto Ekatama in December 2014. PT Indominco Mandiri, PT Bharinto Ekatama, and

Indominco Mandiri, PT Bharinto Ekatama dan PT Kitadin (Tandung Mayang) juga memiliki sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan ISO 14001:2004 untuk Sistem Manajemen Lingkungan.

Selain itu, kami gigih melanjutkan upaya untuk membuat proses operasional berjalan seefisien dan seefektif mungkin dengan menerapkan *Total Productive Mining* (TPM), dan berkat dukungan dari semua karyawan pada tahun 2014 PT Indominco Mandiri menerima *Total Productive Mining (TPM) Award Level 4* dari Centre for Total Productive Maintenance (CTPM) Australasia, dan PT Kitadin (Tandung Mayang) meraih *TPM Excellence Award Level 5* (dari total lima level).

Sebagai bagian dari upaya kami untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan menumbuhkan budaya inovasi, sejak 2009 ITM mengembangkan sistem perbaikan yang berkelanjutan melalui kelompok kerja yang disebut "KOMPAK" (Kelompok Peningkatan Aktivitas Kerja). Tim KOMPAK yang kecil dan erat menciptakan lingkungan yang ideal untuk pengujian dan pengembangan ide-ide baru sebagai manifestasi *Banpu Spirit*. Pendekatan tersebut diyakini berperan dalam mempertahankan keunggulan ITM dalam kualitas dan daya saing jangka panjangnya.

Tim KOMPAK ITM telah mendapatkan penghargaan nasional dan internasional sejak sistem ini dibentuk. Di tahun 2014, tim KOMPAK ITM (site PT Indominco Mandiri dan Kantor Jakarta) masing-masing mendapatkan *Gold Award* dari International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) di Colombo, Sri Lanka, pada bulan Oktober 2014. Satu tim (site PT Kitadin - Tandung Mayang) memperoleh *Gold Award* dari International Conference on Quality (ICQ) di Tokyo, Jepang. Selain itu, tujuh Medali Emas diraih dari Konvensi Mutu Indonesia (KMI) 2014. Inovasi yang berkembang dari kegiatan ini membantu ITM meningkatkan kinerja efisiensi, penurunan biaya, dan *lead time* operasional.

Secara internal, ITM terus menyelenggarakan Konvensi Mutu ITM, yang diadakan untuk yang keenam kalinya pada tahun 2014. Konvensi Mutu ITM ini diikuti oleh 12 tim KOMPAK dari berbagai anak perusahaan ITM.

Kesehatan & Keselamatan Kerja

Di ITM, aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja di pertambangan merupakan tanggung jawab Perusahaan dan kunci keberhasilan dalam mencapai keunggulan operasional. Tanggung jawab dalam menetapkan indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berada pada Departemen QSE. Untuk itu, *Safety Culture Roadmap* dan kebijakan K3 telah disusun dan terus diperbaharui, dengan harapan bahwa komitmen Perseroan untuk menjadi yang terdepan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja akan menjadi lebih tegas bagi seluruh karyawan, dan pada akhirnya dapat mempercepat implementasi dari kebijakan tersebut.

PT Kitadin (Tandung Mayang) also held the OHSAS 18001:2007 certification for Occupational Health and Safety Management Systems and the ISO 14001:2004 certification for Environmental Management Systems.

We have also maintained our persistent efforts to implement Total Productive Mining (TPM) with a goal to improve process with minimizing losses. Thanks to our employees' involvement, in 2014 PT Indominco Mandiri achieved the Total Productive Mining Excellence Award Level 4 from the Centre for Total Productive Maintenance (CTPM) Australasia, while PT Kitadin (Tandung Mayang) achieved the TPM Excellence Award Level 5 (out of five).

Upholding the spirit of continuous improvement and innovative culture, since 2009 ITM has nurtured small working groups called "KOMPAK" (Work Activities Improvement Groups). The close-knit atmosphere and small size of these groups create an ideal environment for the testing and development of new ideas—a manifestation of our Banpu Spirit's corporate values. Such approach is believed to be able to maintain ITM's excellence in terms of quality and long-term competitiveness.

ITM's KOMPAK teams have received numerous national and international accolades throughout the years since the establishment of the system. In 2014, ITM's KOMPAK teams (from PT Indominco Mandiri and Jakarta Office) received each a Gold Award by the International Convention on Quality Control Circles (ICQCC), given in Colombo, Sri Lanka, in October 2014. A Gold Award was conferred to the team from PT Kitadin - Tandung Mayang from the 2014 International Conference on Quality (ICQ) in Tokyo, Japan. Another seven Gold Medals were received at the 2014 Indonesia Quality Convention (IQC). The most prominent innovations have brought significant improvements in efficiency through reductions in cost and operational lead time.

Internally, ITM maintains its long running tradition of holding the ITM Innovation Convention. The sixth of such event was held in 2014, in which 12 KOMPAK teams from all subsidiaries of the Company participated.

Occupational Health & Safety

The Occupational Health and Safety of workers in mining operations is ITM's most crucial responsibility and a key success factor in achieving operational excellence. The responsibility for setting Occupational Health and Safety (OHS) indicators is shouldered by the QSE Department, which has formulated the ITM Safety Culture Roadmap and the OHS policy, with the hope that ITM's commitment to, and leadership in, the areas of Occupational Health and Safety would become more evident to all employees. This is expected to eventually lead to a staunch implementation of stronger occupational health and safety policies.

Sebagai bagian dari kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tersebut, ITM menjaga komitmennya untuk mencatatkan waktu kerja tanpa kehilangan hari kerja, kecelakaan, ataupun pelanggaran terhadap kewajiban hukum dan kepatuhan terhadap persyaratan minimum K3 di semua daerah operasional. Terkait aspek kesehatan, ITM telah mengoperasikan sejumlah fasilitas kesehatan yang dapat diakses oleh seluruh karyawan, dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin tahunan bagi seluruh karyawan.

Dalam rangka memitigasi risiko yang melekat dalam operasi pertambangan, manajemen ITM secara proaktif meningkatkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerjanya. PT Indominco Mandiri telah menjadi pelopor dalam penerapan OHSAS 18001 di tahun 2004, diikuti oleh PT Kitadin (Tandung Mayang) pada tahun 2012, sementara anak perusahaan lainnya juga telah membuat kemajuan untuk mencapai standar tersebut yang terbaru dengan dicapainya sertifikasi OHSAS 18001 oleh PT Bharinto Ekatama pada tahun 2014.

Setiap unit usaha diwajibkan untuk melaksanakan Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Penetapan Pengendalian pada saat akan melaksanakan kegiatan operasional dan non operasional untuk memastikan semua bahaya teridentifikasi dan risiko tertangani dengan baik. Dengan adanya informasi ini, semua pihak yang terlibat dalam operasi pertambangan—karyawan, kontraktor, dan pemasok—akan benar-benar menyadari perilaku umum dan khusus yang diharapkan dari mereka, dan apa saja yang tidak dapat diterima. Tindakan pencegahan dan perbaikan selanjutnya pun dapat dilakukan.

Secara umum kinerja keselamatan dan kesehatan kerja membaik, hal ini dapat dilihat dari penurunan dalam jumlah cedera berat, dari 11 di 2013 menjadi 8 di 2014, dengan Tingkat Frekuensi Cedera turun 41%, dari 0,29 di tahun 2013 menjadi 0,17 di tahun 2014 dan Tingkat Keparahannya Cedera turun sebesar 98%, dari 208,66 di tahun 2013 menjadi 4,31 di tahun 2014, dengan jumlah hari kerja yang hilang di tahun 2014 sebanyak 255 hari kerja, turun dari 12.413 hari kerja di tahun 2013.

Salah satu upaya meningkatkan kinerja keselamatan kerja, yang diukur berdasarkan angka-angka yang dijabarkan di atas, adalah dengan mendorong terlaksananya Program Akuntabilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (SHE-AP). Hal ini selaras dengan sasaran dari Safety Culture Roadmap yang ada. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan keterlibatan secara proaktif dari setiap tingkat pengawasan dengan membudayakan observasi tingkah laku, inspeksi tempat kerja, dan komunikasi yang positif. Program ini bukanlah hal baru, namun lebih merupakan program yang sudah ada namun direstrukturisasi dan diperbaiki muatannya, sehingga hasil keluarannya dapat dikuantifikasi dan lebih disesuaikan dengan karakteristik risiko di setiap lokasi tambang.

As an integral part of the OHS policy, ITM remains committed to pursuing zero lost time injury, zero reoccurrence of accidents, and zero violations of legal obligation, as well as compliance with OHS minimum requirements at all operational sites. In terms of health, ITM has been operating a number of healthcare facilities that can be accessed by all employees, and conducts annual medical check-up that is participated by all employees.

In order to mitigate inherent risks in mining operations, ITM management has proactively improved Occupational Health and Safety procedures over time. PT Indominco Mandiri pioneered the implementation of OHSAS 18001 in 2004, followed by PT Kitadin (Tandung Mayang) in 2012. Other subsidiaries within ITM have been encouraged to and are currently making headway towards achieving similar standards. The latest progress was achieved by PT Bharinto Ekatama which obtained the OHSAS 18001 certification in 2014.

ITM requires each of its subsidiaries to perform Hazard Identification, Risk Assessment and Determination of Control prior to commencing operations. With this information, all parties involved in mine operations—employees, contractors and suppliers—are fully aware of both the general and specific behaviors that are required from them, or prohibited. This allows the necessary preventive and corrective actions to be carried out appropriately.

In general our performance in occupational health and safety was better in 2014, as shown by the decrease in the number of serious injury cases, from 11 in 2013 to 8 in 2014. The Injury Frequency Rate dropped by 41%, from 0.29 in 2013 to 0.17 in 2014, and Injury Severity Rate was down by 98% from 208.66 in 2013 to 4.31 in 2014. The number of lost days amounted to 255 in 2014, greatly lower than 12,413 lost days recorded in 2013.

Among the efforts to improve our occupational safety performance, as measured by the metrics above, is the continued implementation of the Safety, Health and Environment Accountability Program (SHE-AP), which is also in line with the goals in the Safety Culture Roadmap. The concern of this initiative is to encourage proactive involvement of each supervisory level by conducting behavioral observation, workplace inspection, and positive communication. This program is not new, but rather a restructuring and enhancement of existing safety programs to be quantified in terms of output and be more customized to risk characteristics at each site. In 2013, ITM developed related procedures and shared knowledge to bolster this program, which is expected to be fully implemented in 2014.

Agar lebih berhasil dalam pencapaian peningkatan kinerja K3 ke depan, ITM akan lebih memfokuskan kepada peran pemimpin di setiap tempat kerja. Ini dilakukan untuk memastikan penerapan aspek K3 di tempat kerja melalui penetapan kompetensi K3 yang terukur dan pengembangan rencana K3 yang sistematis.

Dedikasi ITM untuk meningkatkan kualitas kerja yg menjamin Kesehatan dan Keselamatan Kerja, termasuk dari bahaya kebakaran dan situasi gawat darurat, dimanifestasikan antara lain dengan keikutsertaan Tim *Emergency & Rescue* (ERT) PT Indominco Mandiri dalam *Fire Fighting & Rescue Competition* di Bontang pada 6 September 2014, partisipasi ITM di kegiatan yang diselenggarakan oleh PT Badak NGL meraih peringkat pertama dan juga berpartisipasi secara rutin sebagai peserta pada IFRC (*Indonesia Fire and Rescue Challenge*) yang tahun 2014 diadakan di Palembang, Sumatera Selatan. Selain itu setiap lokasi tambang ITM juga sudah menetapkan *Emergency Response Team* (ERT) dengan standar kompetensi yang secara kontinu ditingkatkan kemampuannya.

Lingkungan

ITM sepenuhnya patuh pada undang-undang dan peraturan yang berlaku saat ini tentang lingkungan. Dilandasi oleh semangat menjadi warga negara korporat yang baik, kami berusaha melampaui persyaratan yang ada terkait lingkungan. ITM telah memiliki dan menerapkan kebijakan lingkungan yang didasarkan pada peraturan terkait. Audit kepatuhan lingkungan dilakukan secara rutin oleh pihak eksternal dan internal untuk mengidentifikasi potensi adanya temuan ketidakpatuhan, dan menyarankan tindakan korektif yang tepat. Untuk memastikan bahwa sistem evaluasi kepatuhan terlaksana dengan baik, secara teratur dilakukan pemantauan dan hasilnya kemudian dievaluasi, didokumentasi, dan ditingkatkan sebagaimana dianggap perlu.

Saat ini tiga anak perusahaan ITM, yaitu PT Indominco Mandiri, PT Kitadin (Tandung Mayang) dan PT Bharinto Ekatama telah memegang sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungannya, masing-masing sejak 2004, 2012 dan 2014. Kami tengah berupaya melaksanakan pendekatan serupa untuk semua lokasi tambang kami di masa mendatang, sesuai kerangka kerja komprehensif untuk tahap perencanaan dan operasi bisnis kami.

In order to improve its OHS performance in the future, ITM will focus more on the role of leaders at each workplace in ensuring the implementation of OHS aspect at the workplace. This will be achieved by determining measurable OHS competencies and by developing a systematic plan for OHS.

Reflecting the Company's dedication to enhancing work quality through guaranteed Occupational Health and Safety, including in the event of hazards such as fire and emergency situations, the Emergency & Rescue Team (ERT) from PT Indominco Mandiri participated in the Fire Fighting & Rescue Competition in Bontang on 6 September 2014, ITM's participation in PT Badak NGL's event in which it won first prize, and regular participation in the Indonesia Fire and Rescue Challenge (IFRC) held in Palembang, South Sumatera. In addition, at each of its mine sites ITM has set up Emergency Response Teams (ERTs) with a competence standard that is continuously improved.

Environment

ITM maintains full compliance with the prevailing laws and regulations in relation to the environment. In the spirit of good corporate citizenship, we strive to go above and beyond these requirements. ITM has a set of environmental policies in place based on the relevant laws and regulations, and is implementing these policies accordingly. Environmental compliance audits are conducted regularly by both external and internal parties to identify any potential for nonconforming findings, and to suggest corrective measures accordingly. To ensure that systems to evaluate compliance are in place, they are reviewed regularly and the results are then evaluated, documented and improved as deemed necessary.

Currently, three of ITM's subsidiaries, PT Indominco Mandiri, PT Kitadin (Tandung Mayang), and PT Bharinto Ekatama have been holding the ISO 14001 certification for their environmental management system, since 2004, 2012, and 2014, respectively. We strive to obtain similar certifications for all our mines in the near future, in line with our comprehensive framework for planning and operational components of our business.



Pada tahun 2014, ITM menunjukkan kepatuhan 100% terhadap kriteria penilaian PROPER untuk lingkungan, yang menunjukkan bahwa kegiatan kami telah sesuai dengan standar Kementerian Lingkungan Hidup dalam hal Pengelolaan Kualitas Udara, Pengelolaan Kualitas Air Limbah, Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) serta Pengelolaan Potensi Kerusakan Lahan Pertambangan. Empat anak perusahaan ITM memperoleh PROPER Biru, sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, Penghargaan & Sertifikasi 2014. Pada tingkat lokal, meski terjadi penurunan level dari Emas menjadi Hijau untuk PT Indominco Mandiri, namun seluruh anak perusahaan ITM yang beroperasi di wilayah Kalimantan Timur berhasil mempertahankan penghargaan PROPERDA Hijau, termasuk PT Bharinto Ekatama yang pada tahun 2014 merupakan tahun kedua mengikuti penilaian PROPERDA.

Sejalan dengan komitmen berkelanjutan sebagai warga negara korporat yang baik, ITM telah mempersiapkan proses reklamasi tambang yang dimulai sebelum produksi hingga setelah penutupan tambang. ITM telah menyampaikan dokumen Rencana Reklamasi Tambang dan dokumen Rencana Penutupan Tambang kepada Pemerintah Indonesia sesuai persyaratan, yang memuat rencana kegiatan secara terinci untuk melakukan rehabilitasi lingkungan secara berkelanjutan melalui program reklamasi tahunan, dan menyediakan jaminan reklamasi sesuai yang diwajibkan oleh hukum. Semua rencana reklamasi dan penutupan tambang mengacu pada dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Setelah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah, dokumen hasil studi ini berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi standar kualitas lingkungan dan untuk reklamasi daerah yang terkena dampak penambangan. Seluruh anak perusahaan masing-masing telah mempersiapkan studi dampak lingkungan dan identifikasi aspek, serta menetapkan standar reklamasi untuk menangani kegiatan pembibitan dan penghijauan kembali. Upaya-upaya berikut menunjukkan komitmen ITM untuk menjadi warga korporat yang bertanggung jawab di bidang lingkungan.

Di seluruh lokasi tambangnya, ITM melakukan rehabilitasi berkelanjutan atas daerah-daerah yang kondisi alamiahnya telah berubah akibat kegiatan penambangan. Luas area yang direvegetasi pada 2014 adalah 777 hektar, sehingga per akhir 2014 total luasan yang telah direvegetasi mencapai 9.299 hektar. Luasan tersebut mewakili 51% dari total 18.074 hektar lahan yang dibuka oleh ITM untuk menjalankan kegiatan penambangannya. Sisanya sebesar hampir 8.776 hektar masih dipakai secara aktif untuk kegiatan penambangan ITM. Selain itu juga telah dilakukan proses penyulaman tanaman.

ITM memiliki enam fasilitas pembibitan dengan kapasitas total tahunan sebesar 852.390 bibit pohon. Untuk memenuhi kebutuhan untuk penanaman pohon, ITM juga memperoleh sumber bibit dari masyarakat sekitar, dengan jumlah bibit pohon yang diperoleh dari masyarakat sekitar berjumlah sekitar 149 ribu bibit per tahunnya.

In 2014, ITM achieved 100% compliance with national PROPER valuation requirements for the environment, indicating that we are in compliance with the Environmental Ministry's standards for Air Quality Management, Waste Water Quality Management, Hazardous and Toxic Materials Management, and Management of Mining Area Damage Potentials. Four subsidiaries of ITM achieved PROPER Blue, as detailed in the preceding 2014 Awards & Certifications section. Local level achievement was however lower for PT Indominco Mandiri, from Gold to Green, although all ITM subsidiaries operating in East Kalimantan maintained their Green PROPERDA Regional Valuation, including PT Bharinto Ekatama in its second year of participation.

In line with our ongoing commitment to good corporate citizenship, ITM has established a process for mine reclamation that begins well in advance of production and extends after mine closure. ITM has submitted Mine Reclamation Plan and Mine Closure Plan documents to the Indonesian Government as required, comprising detailed plans and activities on plans to achieve sustainable environmental rehabilitation through annual reclamation programs, and provides reclamation guarantees in compliance with the law. The entire mining closure and reclamation plans are conducted in accordance with the Environmental Impact Analysis (EIA) documents. Upon approval from the Government, these studies serve as the basis for evaluating environmental quality standards and for the reclamation of areas that have been affected by mining activities. All subsidiaries have prepared individual environmental impact and aspect identification studies, as well as establishing reclamation standards departments to handle seedlings and reforestation. The following measures reflect ITM's commitment to go beyond compliance with environmental regulations in becoming a responsible corporate citizen.

Across all its sites, ITM conducts an ongoing rehabilitation of areas whose natural order has been disrupted by its mining operations. In 2014 as many as 777 hectares of our mining area were successfully revegetated, bringing the total area revegetated as at the end of 2014 to 9,299 hectares. This represented 51% of the total area of 18,075 hectares that have been cleared by ITM for its mining operations. The remaining, of almost 8,776 hectares, are still actively utilized for operational activities. ITM has also started the plant maintenance/replacement process.

ITM maintains six seedling nurseries with an annual total capacity of 852,390 tree saplings. To fulfill its tree planting requirement, ITM also sources saplings from the surrounding communities, with the number of saplings sourced to these communities reaching more than 149 thousand annually.

Anak perusahaan ITM, PT Bharinto Ekatama, kini tengah menjalani fase ketiga studi keanekaragaman hayati yang dimulainya pada tahun 2010, bekerja sama dengan Kebun Raya Purwodadi – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Penelitian yang bersifat sukarela dan jangka panjang ini telah direplikasi di lokasi tambang PT Indominco Mandiri sejak tahun 2012, yang sekarang tengah menjalani fase pertama dan kedua secara simultan. Tujuan dari studi ini adalah mengevaluasi karakteristik dan keberagaman vegetasi di wilayah sekitar lokasi tambang ITM, termasuk tanaman anggrek dan spesies lainnya, karakteristik ekologis, estimasi jumlah karbon yang tersimpan dalam vegetasi yang ada, dan cara-cara bagi masyarakat lokal untuk mendayagunakan potensi lingkungan yang ada di sekitar mereka secara bertanggung jawab.

Pada tahun 2014 ITM kembali menjalin kerjasama *biodiversity* yang bersifat jangka panjang dengan Kebun Raya Purwodadi, yang sejak 2010 menjadi mitra di bidang pelestarian lingkungan dan spesies lokal di lokasi tambang PT Indominco Mandiri dan PT Bharinto Ekatama. Program baru ini turut mencakup aspek komunikasi dan publikasi, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik dan warga ITM mengenai inisiatif pelestarian lingkungan ITM.

PT Bharinto Ekatama, an ITM subsidiary, is currently in the third phase of its voluntary, long-term biodiversity study it initiated in 2010 in collaboration with the Purwodadi Botanical Garden – Indonesian Scientific Institution (LIPI). The study has been replicated in another site, PT Indominco Mandiri, which is now in its first and second phases it started in 2012. The study's aim is to evaluate the characteristics and variety of the vegetation in the area of our mine sites, including orchid and other plant species, ecological characteristics, the estimated carbon trapped by the vegetation, and how local communities can responsibly benefit from the potential of their environment.

In 2014 ITM renewed its long-term cooperation on biodiversity with the Purwodadi Botanical Gardens, which since 2010 has been a partner in environmental and local species conservation efforts at the mine sites of PT Indominco Mandiri and PT Bharinto Ekatama. This new program will also be focused on the aspect of communication and publication, and therefore is expected to increase awareness among the public and ITM personnel of ITM's environmental initiatives.

Manajemen Kualitas Batubara

Coal Quality Management

Dalam persaingan pemasaran batubara yang sangat ketat di masa sekarang, baik ke pasar domestik maupun internasional, konsistensi kualitas produk batubara adalah kunci sukses bisnis yang utama. Pelanggan akan sangat mudah berpindah kepada sumber tambang lain apabila mereka merasakan bahwa kualitas produk batubara yang dipasarkan tidak konsisten dan tidak sesuai spesifikasi.

Kepuasan pelanggan tetap menjadi sasaran utama kami, dan ini tidak hanya meliputi kontrol kualitas yang prima mulai dari tambang sampai pelabuhan saja, melainkan sampai produk batubara kami sampai ke pelabuhan bongkar bahkan sampai penggunaannya di pembangkit listrik.

Lima prioritas utama kami saat ini untuk menjaga kesetiaan pelanggan di tengah persaingan pasar batubara yang sangat ketat saat ini adalah: 1) Menjaga konsistensi kualitas batubara sesuai kontrak, 2) Menyerap keinginan pelanggan terhadap permintaan peningkatan kualitas, 3) Peka terhadap keluhan pelanggan serta tanggap dalam menyelesaikan permasalahan keluhan, 4) Fleksibilitas dalam penjadwalan pengapalan dengan tetap memperhatikan rentang waktu sesuai kontrak perjanjian, dan 5) Memberikan pelayanan menyeluruh terhadap penggunaan batubara kami di pembangkit listrik pelanggan. Seluruh prioritas kami ini merupakan kerjasama antardepartemen terkait di ITM, yang bekerja dalam satu grup, *Customer Relationship Management (CRM)*, di bawah Departemen Marketing.

Pencampuran berbagai kualitas produk merupakan metode yang saat ini masih sangat kami andalkan dalam memenuhi permintaan pelanggan yang sangat bervariasi. Fasilitas kami yang ada di pelabuhan Bontang merupakan terminal yang mumpuni untuk melakukan pencampuran homogen terhadap 2-3 jenis batubara, demikian juga untuk pelabuhan Balikpapan (Balikpapan Coal Terminal) maupun pelabuhan lepas pantai, baik di Samarinda maupun di Jorong. Kebersihan produk batubara kami tetap diutamakan agar bebas dari kontaminasi dan hal ini didukung oleh koordinasi yang erat dengan semua pihak, termasuk para perwira kapal, pihak surveyor, dan karyawan kami sendiri, sebagaimana telah ditetapkan dalam Prosedur Operasi Standar (SOP) masing masing pelabuhan muat.

Kami terus melakukan perbaikan-perbaikan yang terintegrasi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelanggan kami berkelas Platinum tetap kami pertahankan sejumlah 12 pelanggan di tahun 2014, dan juga 27 pelanggan berkelas *Gold*. Beberapa pelanggan baru telah berhasil kami dapatkan untuk menyerap peningkatan produksi dan varietas produk batubara kami.

Pelayanan pelanggan yang terintegrasi antardepartemen di Grup ITM merupakan nilai jual yang prima dalam kepuasan penggunaan produk batubara kami, dan keunggulan ini telah membuat ITM semakin kuat bersaing dalam industri batubara.

In the current era of fierce competition in global coal marketing, both to domestic and international markets, maintaining consistency of coal product that we deliver is key to our success. Customers now may easily switch to other producers as soon as they feel that the quality of coal shipped to them is no longer consistent or not conforming to their specifications.

The satisfaction of our customers remain our primary goal, and this does not extend only to an excellent quality control starting from the mine pit to the port, but also down to the site where our coal is unloaded and utilized in power plants.

Our top five priorities currently in order to maintain the satisfaction of our customers amidst the strong business competition are: 1) maintaining coal quality consistency in accordance with the contract, 2) listening to customers' demands for increase in quality, 3) sensitively alert for customers' complaints supply of product, 4) flexibility in shipping schedules by considering timeframes according to the contract, and 5) providing total service for the use of our coal in our customers' power plants. All these customer-centric priorities become the collaborative project of interrelated departments within ITM, who work under a group called the Customer Relationship Management (CRM) under the Marketing Department.

The blending of various coal products is a method we highly rely on in order to fulfill the greatly different requirements of our customers. Our facilities in the Bontang port provide a terminal capable of homogenously blending two to three types of coal, as does our Balikpapan Coal Terminal and our offshore ports in Samarinda and in Jorong. The purity of our coal is a priority to be maintained, which means that it must be free from contaminations, and to that end we have closely coordinated with all relevant parties, including all vessel officers, surveyors, and our own employees, as stipulated in the Standard Operating Procedures at each loading points.

We continue to conduct integrated improvement measures in order to improve customer satisfaction. We managed to maintain all 12 Platinum customers that we had in 2014, as well as 27 Gold customers. We have also booked sales to new customers that helped absorb our increased production volume and a greater variety of our coal products.

An interdepartment integration for customer service within the ITM Group is a strong selling point that would make way for the satisfaction in using our coal. This is also the factor behind ITM's increasingly strong reputation and competitiveness in the coal industry.

Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris & Direksi

Statement of Responsibility of BOC & BOD

**Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi
tentang Tanggung Jawab atas
LAPORAN TAHUNAN 2014
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk**

*Board of Commissioners' & Board of Directors' Statement of
Responsibility for
The 2014 ANNUAL REPORT of
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

6 Maret 2015

We the undersigned hereby declare that all the information contained in the 2014 Annual Report of PT Indo Tambangraya Megah Tbk has been presented completely and we are thus fully responsible for the trustworthiness of the contents of this Annual Report.

Please be acknowledged accordingly.

6 March 2015

Dewan Komisaris

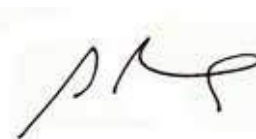
Board of Commissioners



Ibrahim Yusuf

Komisaris Utama & Independen

President Commissioner & Independent



Somruedee Chaimongkol

Komisaris

Commissioner



Somyot Ruchirawat

Komisaris

Commissioner



Rudijanto Boentoro

Komisaris

Commissioner



Ir. Lukmanul Hakim, MM

Komisaris

Commissioner



Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors



Pongsak Thongampai
Direktur Utama
President Director



Leksono Poeranto
Direktur
Director



Edward Manurung, SE, MBA
Direktur
Director



A. H. Bramantya Putra
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page was intentionally left blank

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
31 *DECEMBER* 2014 *AND* 2013**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**THE RESPONSIBILITY
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Pongsak Thongampai
Alamat : Pondok Indah Office Tower III,
It.3 Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA -
Jakarta
Telepon : 021 - 29328100
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Edward Manurung
Alamat : Pondok Indah Office Tower III,
It.3 Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA -
Jakarta
Telepon : 021 - 29328100
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Pongsak Thongampai
Address : Pondok Indah Office Tower III
3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
Telephone : 021 - 29328100
Position : President Director
2. Name : Edward Manurung
Address : Pondok Indah Office Tower III
3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
Telephone : 021 - 29328100
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*



Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

A handwritten signature in dark ink, appearing to be "Pongsak Thongampai".

Pongsak Thongampai
Presiden Direktur/*President Director*

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Edward Manurung".

 **Edward Manurung**
Direktur Keuangan/*Finance Director* 

JAKARTA
18 Februari/*February* 2015



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S
REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir (bersama-sama disebut "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditor's responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
18 Februari/February 2015

Eddy Rintis, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0230

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013 DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION AS AT 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013*	1 Januari/ January 2013*	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	226,120	288,707	461,230	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	5	158,442	159,711	216,446	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	5,25	11,902	9,624	7,977	Related parties -
Piutang lain-lain - pihak ketiga		15,527	23,606	24,777	Other receivables - third parties
Piutang derivatif	24	-	1,293	3,082	Derivative receivables
Persediaan	6	149,858	118,441	150,974	Inventories
Beban dibayar dimuka		7,704	5,210	16,831	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		<u>569,553</u>	<u>606,592</u>	<u>881,317</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain		655	709	459	Other receivables
Aset tetap	8	285,688	316,573	335,510	Fixed assets
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	9	138,241	158,435	116,723	Deferred stripping costs
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	10	80,952	64,715	52,850	Deferred exploration and development expenditures
Properti pertambangan	11	18,915	20,935	22,300	Mining properties
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	7a	164,308	117,810	14,275	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	7a	8,133	8,965	7,175	Other taxes -
Aset pajak tangguhan	7d	28,707	21,160	18,601	Deferred tax assets
Kas yang dibatasi penggunaannya		1,329	-	-	Restricted cash
Aset tidak lancar lain-lain		10,867	10,862	2,133	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>737,795</u>	<u>720,164</u>	<u>570,026</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>1,307,348</u>	<u>1,326,756</u>	<u>1,451,343</u>	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013 DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION AS AT 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013*	1 Januari/ January 2013*	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	12	164,775	165,673	185,644	Trade payables - third parties
Utang pajak					Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	7b	10,311	17,827	35,959	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	7b	5,831	5,100	8,127	Other taxes -
Beban yang masih harus dibayar	13	144,013	157,417	180,745	Accrued expenses
Liabilitas lancar lain-lain					Other current liabilities
- Pihak ketiga		9,185	791	658	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	25	5,132	16,378	6,008	Related parties -
Liabilitas derivatif	24	19,322	3,222	9,129	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14	5,601	8,266	10,751	Short-term employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>364,170</u>	<u>374,674</u>	<u>437,021</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	7e	4,729	7,007	6,805	Deferred tax liabilities
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang		17,499	22,787	18,607	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi		3,500	9,025	8,328	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration
Penyisihan imbalan karyawan	14	16,916	13,378	16,551	Provision for employee benefits
Liabilitas tidak lancar lain-lain		<u>1,910</u>	<u>1,414</u>	<u>1,495</u>	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>44,554</u>	<u>53,611</u>	<u>51,786</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		<u>408,724</u>	<u>428,285</u>	<u>488,807</u>	Total liabilities
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham biasa:					Share capital:
Modal dasar 3.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 1.129.925.000 lembar dengan nilai nominal Rp500	15	63,892	63,892	63,892	Authorised 3,000,000,000 shares; issued and fully paid 1,129,925,000 shares at par value of Rp500
Tambahan modal disetor	16	329,028	329,028	329,028	Additional paid in capital
Laba ditahan:					Retained earnings:
- Dicadangkan	17	13,000	13,000	10,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan		<u>492,704</u>	<u>492,551</u>	<u>559,616</u>	Unappropriated -
Jumlah ekuitas		<u>898,624</u>	<u>898,471</u>	<u>962,536</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,307,348</u>	<u>1,326,756</u>	<u>1,451,343</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar yang dapat
diatribusikan kepada pemilik Perusahaan)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
except for basic earnings per share for net income
attributable to the owners of the Company)

	Catatan/ Notes	2014	2013*	
Penjualan bersih	19	1,942,655	2,178,763	Net sales
Harga pokok penjualan	20	<u>(1,534,561)</u>	<u>(1,695,072)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor		<u>408,094</u>	<u>483,691</u>	Gross profit
Beban penjualan	21	(145,950)	(140,817)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	22	(26,209)	(30,902)	General and administration expenses
Beban keuangan		(898)	(901)	Finance costs
Penghasilan keuangan		6,271	8,847	Finance income
Lain-lain, bersih	23	<u>20,722</u>	<u>(24,473)</u>	Others, net
		<u>(146,064)</u>	<u>(188,246)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan		262,030	295,445	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	7c	<u>(61,812)</u>	<u>(90,464)</u>	Income tax expense
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		<u>200,218</u>	<u>204,981</u>	Net income attributable to the owners of the Company
Pendapatan komprehensif lainnya		<u>-</u>	<u>-</u>	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		<u>200,218</u>	<u>204,981</u>	Total comprehensive income attributable to the owners of the Company
Laba bersih per saham dasar/ dilusi yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (nilai penuh)	26	<u>0.18</u>	<u>0.18</u>	Basic/diluted earnings per share for net income attributable to the owners of the Company (full amount)

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousand US Dollars)

	Catatan/ Notes	Modal saham biasa/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Laba ditahan/ Retained earnings		Jumlah/ Total	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2013*		63,892	329,028	10,000	559,616	962,536	Balance as at 1 January 2013*
Laba komprehensif tahun berjalan*		-	-	-	204,981	204,981	Comprehensive income for the year*
Pencadangan saldo laba	17	-	-	3,000	(3,000)	-	Appropriation of retained earnings
Dividen dideklarasikan	18	-	-	-	(269,046)	(269,046)	Dividend declared
Saldo 31 Desember 2013*		63,892	329,028	13,000	492,551	898,471	Balance as at 31 December 2013*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	200,218	200,218	Comprehensive income for the year
Dividen dideklarasikan	18	-	-	-	(200,065)	(200,065)	Dividend declared
Saldo 31 Desember 2014		<u>63,892</u>	<u>329,028</u>	<u>13,000</u>	<u>492,704</u>	<u>898,624</u>	Balance as at 31 December 2014

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in thousand US Dollars)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan		1,941,646	2,233,851	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(1,343,552)	(1,534,879)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direktur dan karyawan		(53,336)	(64,031)	Payments to directors and employees
Penerimaan penghasilan keuangan		6,271	8,847	Receipts of finance income
Pembayaran beban keuangan		(898)	(901)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan		(120,994)	(184,221)	Payments of corporate income tax
Pembayaran royalti/iuran eksploitasi		(261,126)	(277,190)	Payments of royalties/exploitation fee
Penerimaan dari transaksi kontrak swap		24,160	9,572	Proceeds from swap contract transactions
Pembayaran sehubungan dengan transaksi kontrak swap		(8,856)	(8,188)	Payments of swap contract transactions
Penerimaan/(pembayaran) lain-lain		<u>7,611</u>	<u>(23,569)</u>	Other receipts/payments
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		<u>190,926</u>	<u>159,291</u>	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap		(35,144)	(35,895)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	8	7,602	688	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	10	<u>(24,582)</u>	<u>(21,682)</u>	Additions of deferred exploration and development expenditures
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(52,124)</u>	<u>(56,889)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pembayaran deviden tunai	18	<u>(200,065)</u>	<u>(269,046)</u>	Payment of cash dividends
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(200,065)</u>	<u>(269,046)</u>	Net cash used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas		<u>(61,263)</u>	<u>(166,644)</u>	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	4	288,707	461,230	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		<u>(1,324)</u>	<u>(5,879)</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun		<u><u>226,120</u></u>	<u><u>288,707</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") didirikan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009 terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan IX.J.1 lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. 179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-41810.AH.01.02.Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009.

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham-saham dalam penawaran umum perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007.

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.21 tertanggal 5 April 2013 yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-20268.AH.01.01.Tahun 2013 tertanggal 16 April 2013, Perusahaan mendirikan entitas anak baru yang bernama PT ITM Indonesia. Bidang usaha utama entitas ini adalah perdagangan batu bara.

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.36 tertanggal 11 September 2013 yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-49454.AH.01.01.Tahun 2013 tertanggal 23 September 2013, Perusahaan mendirikan entitas anak baru yang bernama PT Tambang Raya Usaha Tama. Bidang usaha utama entitas ini adalah jasa penunjang kegiatan pertambangan.

1. GENERAL INFORMATION

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 13 dated 2 September 1987 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment made to the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed No. 30, dated 11 May 2009 and Notarial Deed No. 24 dated 14 August 2009, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, relating to the amendment of the Company's Articles of Association to conform with the requirements of Regulation IX.J.1, Supplement to Decree of Capital Market and Financial Institutions Supervision Agency No.179/BL/2008 dated 14 May 2008. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-41810.AH.01.02.Tahun 2009 dated 27 August 2009.

On 18 December 2007, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 18 December 2007.

Based on Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.21 dated 5 April 2013, which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decree No.AHU-20268.AH.01.01.Tahun 2013 dated 16 April 2013, the Company established a new subsidiary, PT ITM Indonesia. The main activity of this entity is coal trading.

Based on Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.36 dated 11 September 2013 which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decree No.AHU-49454.AH.01.01.Tahun 2013 dated 23 September 2013, the Company established a new subsidiary, PT Tambang Raya Usaha Tama. The main activity of this entity is providing mining services.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.22 tertanggal 13 Agustus 2014 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-21506.40.10.2014 tertanggal 21 Agustus 2014, Perusahaan mendirikan entitas anak baru yang bernama PT ITM Batubara Utama yang direncanakan bergerak di bidang pertambangan.

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.23 tertanggal 13 Agustus 2014 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-21507.40.10.2014 tertanggal 21 Agustus 2014, Perusahaan mendirikan entitas anak baru yang bernama PT ITM Energi Utama yang direncanakan bergerak di bidang energi dan penunjang ketenagalistrikan.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut ini:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Based on Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.22 dated 13 August 2014 which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decree No.AHU-21506.40.10.2014 dated 21 August 2014, the Company established a new subsidiary called PT ITM Batubara Utama which will be engaged in coal mining sector.

Based on Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.23 dated 13 August 2014 which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decree No.AHU-21507.40.10.2014 dated 21 August 2014, the Company established a new subsidiary called PT ITM Energi Utama which will be engaged in energy and in electricity support sector.

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Aktivitas bisnis/ <i>Business activity</i>	Lokasi/ <i>Locations</i>	Mulai beroperasi komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
				31/12/2014	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2013
PT Indominco Mandiri ("IMM")	Penambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Kalimantan Timur/East Kalimantan	Maret/March 1997	100.00	100.00	485,595	489,030
PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")	Penambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Kalimantan Timur/East Kalimantan	Juni/June 2005	100.00	100.00	325,513	286,586
PT Jorong Barutama Greston ("JBG")	Penambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Kalimantan Selatan/South Kalimantan	Oktober/October 1998	100.00	100.00	42,176	47,800
PT Kitadin ("KTD")	Penambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Kalimantan Timur / East Kalimantan	Juli/July 1983	99.99	99.99	167,520	192,879

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Entitas anak/ Subsidiaries	Aktivitas bisnis/ Business activity	Lokasi/ Locations	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				31/12/2014	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2013
PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")	Penambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur dan Tengah/ East and Central Kalimantan	April/April 2012	100.00	100.00	109,529	87,705
PT ITM Indonesia ("ITMI")	Perdagangan batubara/ Coal trading	Jakarta/ Jakarta	-	100.00	100.00	1,868	1,868
PT Tambang Raya Usaha Tama ("TRUST")	Jasa penunjang kegiatan pertambangan / Mining support services	Kalimantan Timur/East Kalimantan	Januari/ January 2014	100.00	100.00	26,519	10,255
PT ITM Batubara Utama	Perdagangan dan transportasi produk batu bara/ Coal trading and transportation of coal products	Jakarta/ Jakarta	-	100.00	-	884	-
PT ITM Energi Utama	Pemasaran energi alternatif dan penunjang ketenagalistrikan/ Alternative energy marketing and electricity support	Jakarta/ Jakarta	-	100.00	-	884	-

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada entitas anak dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Entitas anak yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan dan energi ketenagalistrikan. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Entitas pengendali utama Grup adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand. Entitas induk langsung Perusahaan adalah Banpu Mineral Singapore Pte. Ltd., yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The main activities of the Company are mining by investing in subsidiaries, and marketing services to related companies. Its subsidiaries are involved in the coal mining industry and mining services, coal trading and energy marketing and electricity support. The Company's office is located in Jakarta. In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

The Group's ultimate parent entity is Banpu Public Company Limited, a company incorporated in the Kingdom of Thailand. The Company's immediate parent company is Banpu Mineral Singapore Pte. Ltd., incorporated and domiciled in Singapore.

The composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as at 31 December 2014 and 31 December 2013 was as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Direktur Utama: Direktur:	Mr. Pongsak Thongampai Mr. Leksono Poeranto Mr. A.H. Bramantya Putra	Mr. Pongsak Thongampai Mr. Sean Trehane Pellow Mr. Leksono Poeranto Mr. Hartono Widjaja Mr. A.H. Bramantya Putra	<i>President Director: Directors:</i>
Direktur independen :	Mr. Edward Manurung, S.E., MBA	Mr. Edward Manurung, S.E., MBA	<i>Independent Director:</i>
Komisaris Utama dan independen Komisaris:	Mr. Ibrahim Yusuf Ms. Somruedee Chaimongkol Mr. Somyot Ruchirawat Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM Mr. Rudijanto Boentoro	Mr. Ibrahim Yusuf Ms. Somruedee Chaimongkol Mr. Somyot Ruchirawat Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM Mr. Rudijanto Boentoro	<i>President and independent commissioner: Commissioners:</i>
Komisaris independen :	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	<i>Independent commissioner:</i>
Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:	<i>The composition of the Company's Audit Committee as at the date of these consolidated financial statements was as follows:</i>		

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Ketua:	Mr. Ibrahim Yusuf	Mr. Ibrahim Yusuf	<i>Chairman:</i>
Anggota:	Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA Mr. Rudi Riady	Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA Mr. Rudi Riady	<i>Members:</i>
Sekretaris Komite:	Ms. Roslini Onwardi	Ms. Roslini Onwardi	<i>Committee Secretary:</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Februari 2015.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali instrumen keuangan derivatif, yang dicatat sebesar nilai wajarnya. Perusahaan mencatat pembukuannya dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 548/PJ.42/2002. Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dolar AS.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for issuance on 18 February 2015.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statement Presentation.

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2013, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs, except for derivative financial instruments, which are carried at fair value. The Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") which has been approved by the Ministry of Finance through Decree No. 548/PJ.42/2002. The US Dollar is the functional currency of the Company and its subsidiaries.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand US Dollars, unless otherwise stated.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

Berikut adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan untuk laporan keuangan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014 yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

Interpretasi ini meliputi biaya pengupasan tanah yang terjadi pada tahap produksi, meliputi:

- (a) Pengakuan biaya pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi sebagai aset;
- (b) Pengukuran awal aset aktivitas pengupasan lapisan tanah; dan
- (c) Pengukuran selanjutnya aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Interpretasi ini mengharuskan Grup untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- (a) Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- (b) Entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- (c) Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations of
Statement of Financial Accounting Standards**

Below is the Interpretation of Statement of Financial Accounting Standard ("ISFAS") that is mandatory for financial statements starting 1 January 2014 which affects the Group's consolidated financial statements:

- *ISFAS 29, "Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine"*

This interpretation covers the cost of overburden and waste removal incurred in the production phase of a surface mine, including:

- (a) *Recognition of overburden and waste removal costs in the production phase as an asset;*
- (b) *Initial recognition of overburden and waste removal asset activities; and*
- (c) *Subsequent recognition of overburden and waste removal asset activities.*

The interpretation requires the Group to recognise a stripping activity asset if, and only if, all of the following are met:

- (a) *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- (b) *The entity can identify a component of the coal seam for which access has been improved; and*
- (c) *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(lanjutan)**

Karena itu, interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk menghapus aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ada ke saldo awal laba pada permulaan periode sajian terawal, jika aset tersebut tidak dapat dikaitkan dengan komponen lapisan batubara yang teridentifikasi. Interpretasi ini juga mungkin mengharuskan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

Standar ini menimbulkan perubahan kebijakan akuntansi Grup mulai 1 Januari 2014. Lihat Catatan 3.

Atas berlakunya standar ini, PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" dinyatakan dicabut melalui PPSAK No. 12, "Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum". Pencabutan standar ini berlaku mulai 1 Januari 2014.

Berikut adalah interpretasi standar baru yang wajib diterapkan untuk laporan keuangan dengan tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Pencabutan standar berikut tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi (PPSAK No. 10)"

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES(continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations of
Statement of Financial Accounting Standards
(continued)**

As such, the interpretation requires mining entities to write off the existing stripping assets to opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented, if the assets cannot be attributed to an identifiable component of a coal seam. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalise a portion of their costs.

This standard lead to a change in the Group's accounting policy starting 1 January 2014. Refer to Note 3.

Due to the application of this standard, SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining" is officially withdrawn through PPSAK 12, "Withdrawal of SFAS No. 33: Stripping Activities and Environmental Management in General Mining". The withdrawal of this standard was effective 1 January 2014.

Below are the new ISFAS that are mandatory for application for the first time for the financial statements beginning 1 January 2014, but did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements:

- ISFAS 27, "Transfer of Assets from Customers"
- ISFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"

The withdrawal of the following standard did not result in significant changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial year:

- SFAS No. 51, "Quasi Reorganisation (PPSAK No. 10)"

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(lanjutan)**

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Pengungkapan"
- ISAK 26 (revisi 2014) "Penilaian kembali derivative melekat"

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations of
Statement of Financial Accounting Standards
(continued)**

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2015 are as follows:

- SFAS 65 "Consolidated financial statements"
- SFAS 66 "Joint arrangements"
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS 46 (revised 2014) "Income taxes"
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of assets"
- SFAS 50 (revised 2014) "Financial instruments: Presentation"
- SFAS 55 (revised 2014) "Financial instruments: Recognition and measurement"
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial instruments: Disclosures"
- ISFAS 26 (revised 2014) "Reassessment of embedded derivatives"

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the financial statements of the Group.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

b. Konsolidasi

b. Consolidation

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

Grup menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the statements of comprehensive income.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

b. Konsolidasi (lanjutan)

b. Consolidation (continued)

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("pooling of interest"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Tambahan modal disetor" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Business combination transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interests method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Additional paid in capital" and presented under the equity section of the consolidated statements of financial position.

c. Penjabaran mata uang asing

c. Foreign currency translation

(i) Mata uang pelaporan

(i) Reporting currency

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional dan pencatatan Perusahaan dan entitas anak.

The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional and reporting currency of the Company and its subsidiaries.

(ii) Transaksi dan saldo

(ii) Transactions and balances

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal akhir tahun, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditanggihkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the year end date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir tahun adalah sebagai berikut:

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the year end dates were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah per Dolar AS	12,440	12,189	Indonesian Rupiah ("Rupiah") equivalent to US\$1 (full amount)
Euro per Dolar AS	0.8220	0.7246	Euro equivalent to US\$1 (full amount)

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Kas dan setara kas

d. Cash and cash equivalents

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Grup.

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Cash equivalents represent very liquid investments, short-term and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of significant value change.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

e. Trade receivables and other receivables

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan batubara atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar.

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. In accordance with OJK regulation, other receivable from related parties are classified as non-current asset.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING 2.
(lanjutan)**

**SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan yang sudah usang. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") atau Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Hak atas tanah dan pematangan tanah	10
Bangunan	5 - 20
Infrastruktur	5 - 20
Pabrik, mesin dan peralatan	3 - 20
Perabotan dan perlengkapan kantor	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

f. Inventories

Coal inventories represent the Group's entitlement to coal on hand and are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted-average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis, less provision for obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period they are used.

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

g. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of mine, or the term of the Coal Cooperation Agreement ("CCA") or Mining Business Licence as follows:

Land rights and land improvements
Buildings
Infrastructure
Plant, machinery and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, ketika perubahan terjadi.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets (continued)

The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the consolidated statements of comprehensive income, when the changes arise.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged when the asset is ready to be used.

h. Deferred exploration and development expenditures

Exploration expenditure is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) *Such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- (ii) *Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing.*

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's Directors against the commercial viability of the area are written-off in the period the decision is made.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang
ditangguhkan** (lanjutan)

**h. Deferred exploration and development
expenditures** (continued)

Biaya pengembangan diakumulasi secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Deferred exploration and development expenditures represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licence, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B atau Izin Usaha Pertambangan.

Deferred exploration and development expenditure is amortised based on the units of production method, from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the CCA or Mining Business Licence.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

i. Impairment of non-financial assets

Pada tanggal akhir tahun, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

At the year end date, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

j. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk TCM dan Bharinto.

Saldo properti pertambangan terkait dengan TCM dan Bharinto diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk-produk Grup dan pemberian jasa pelabuhan dan jasa lain setelah dikurangi retur, potongan penjualan, bea, dan denda keterlambatan kapal.

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of non-financial assets (continued)

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use - are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

j. Mining properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition of TCM and Bharinto.

The mining properties balances related to TCM and Bharinto are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

k. Revenue and expense recognition

Net sales represent revenue earned from the sale of the Group's products, and delivery of port and other services, net of returns, trade allowances, duties and demurrage.

Sales are recognised as revenue when the following conditions are fulfilled:

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

(lanjutan)

POLICIES (continued)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Bila suatu hasil transaksi yang berhubungan dengan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

l. Perpajakan

Beban pajak untuk tahun berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali untuk pajak atas transaksi yang diakui langsung di ekuitas. Untuk kasus ini, pajaknya juga langsung diakui di ekuitas.

k. Revenue and expense recognition (continued)

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognised by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are fulfilled:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

l. Taxation

The tax expense for the year comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statements of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in equity.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Perpajakan

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Spesifik untuk Bharinto, tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 30% sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Aset pajak tangguhan berasal dari pajak yang dapat dikompensasi diakui jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Taxation

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the statement of financial position date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specific for Bharinto, the tax rate used is 30% as stipulated in its CCA. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, the deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. The deferred tax assets of the tax loss carried forward are recognised when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan akan saling hapus jika ada hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan jika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dipungut oleh otoritas pajak yang sama pada entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda serta jika ada keinginan untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto.

m. Biaya pengupasan

Proses penambangan termasuk pemindahan *overburden* dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menangguhkan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (*pit* atau *sub-pit*).

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidental tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Taxation (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

m. Stripping costs

The mining process involves the removal of overburden and waste material and the coal extraction. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (pit or sub-pit).

Stripping costs in the production phase are capitalised as deferred stripping where all of the following criteria are met:

- *to the extent that it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Biaya pengupasan (lanjutan)

m. Stripping costs (continued)

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan basis unit produksi selama umur manfaat ekspektasian dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

After initial recognition, the asset should be depreciated or amortised using units of production basis over the estimated useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif dari tanggal perubahan.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon capitalisation and subsequent amortisation of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

Biaya pengupasan diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

Deferred stripping costs are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

n. Kewajiban lingkungan

n. Environmental obligations

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Tambahan penyisihan untuk biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dihitung berdasarkan kuantitas produksi.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded on an incremental basis based on quantity produced.

Satuan yang digunakan sebagai dasar untuk pencatatan ditelaah secara berkala berdasarkan rencana reklamasi dan rencana penutupan tambang.

The rate used is subject to regular review based on mine reclamation and mine closure plans.

Cadangan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, dan bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Kewajiban diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai kininya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Disamping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Liabilitas penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sebagai berikut:

- (i) terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan;
- (ii) terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

o. Aset keuangan

1. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan. Klasifikasi ini tergantung tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Grup memiliki aset keuangan dengan kategori sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Environmental obligations (continued)

The obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at present value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the consolidated statements of comprehensive income. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalised.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards, as follows:

- (i) there is a clear indication that an obligation has been incurred at the financial reporting date resulting from activities which have already been performed;*
- (ii) there is a reasonable basis to calculate the amount of the obligation incurred.*

o. Financial assets

1. Classification

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss and loans and receivables. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. The Group has financial assets which are categorised as follows:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Aset keuangan (lanjutan)

o. Financial assets (continued)

I. Klasifikasi (lanjutan)

I. Classification (continued)

- (i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

- (i) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan dalam laba rugi, dan kemudian diukur sebesar nilai wajarnya.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss and subsequently carried at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laba rugi sebagai "lain-lain, bersih" dalam periode terjadinya.

Gains or losses arising from changes in the fair values of the financial assets are presented in profit or loss within "others, net" in the period in which they arise.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

- (ii) *Loans and receivables*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak dikutip pada pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "piutang usaha dan piutang lain-lain" dan "kas dan setara kas" pada laporan posisi keuangan.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise "trade and other receivables" and "cash and cash equivalents" in the statements of financial position.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Aset keuangan (lanjutan)

**II. Instrumen keuangan derivatif dan
aktivitas lindung nilai**

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat unsur yang dilindungi nilainya. Apabila bukan instrument lindung nilai, mutasi dari nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif di dalam akun "lain-lain, bersih". Grup menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan unsur yang dilindungi nilainya, beserta tujuan risiko manajemen dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaian, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas unsur yang dilindungi nilainya. Mulai 1 Januari 2013, Grup tidak memiliki derivatif lindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk unsur yang dilindungi nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Financial assets (continued)

**II. Derivative financial instruments and
hedging activities**

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. If it is not a hedging instrument, the movement of its fair value is recognised in the statements of comprehensive income within "others, net". The Group designates certain derivatives as either:

- hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or
- hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in off-setting changes in fair values or cash flows of hedged items. Starting 1 January 2013, the Group does not have hedging derivatives.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as a current asset or current liability.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Aset keuangan (lanjutan)

o. Financial assets (continued)

**II. Instrumen keuangan derivatif dan
aktivitas lindung nilai** (lanjutan)

**II. Derivative financial instruments and
hedging activities** (continued)

(i) Lindung nilai atas nilai wajar

(i) Fair value hedge

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar dicatat pada laporan laba rugi komprehensif, bersama dengan perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai terkait dengan risiko yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui pada laporan laba rugi komprehensif dalam "lain-lain, bersih".

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statements of comprehensive income, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the statements of comprehensive income within "others, net".

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, penyesuaian nilai tercatat unsur yang dilindung nilai dimana metode suku bunga efektif digunakan diamortisasi pada laporan laba rugi komprehensif selama periode sampai dengan jatuh tempo.

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest method is used is amortised to the statements of comprehensive income over the period to maturity.

(ii) Lindung nilai arus kas

(ii) Cash flow hedge

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "lain-lain, bersih".

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the "others, net".

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Aset keuangan (lanjutan)

o. Financial assets (continued)

**II. Instrumen keuangan derivatif dan
aktivitas lindung nilai** (lanjutan)

**II. Derivative financial instruments and
hedging activities** (continued)

(ii) Lindung nilai arus kas (lanjutan)

(ii) Cash flow hedge (continued)

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode yang sama dimana unsur yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika prakiraan penjualan yang dilindung nilai terjadi). Keuntungan atau kerugian yang berhubungan dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada "lain-lain, bersih". Namun, jika prakiraan transaksi yang dilindung nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan (misalnya, persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada beban pokok pendapatan dalam hal persediaan atau penyusutan dalam hal aset tetap.

Amounts accumulated in equity are recycled to the statements of comprehensive income in the period when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). Gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the statements of comprehensive income within "others, net". However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of sales in the case of inventory or in depreciation in the case of fixed assets.

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi komprehensif dalam "lain-lain, bersih".

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the statements of comprehensive income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statements of comprehensive income within "others, net".

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Aset keuangan (lanjutan)

o. Financial assets (continued)

III. Estimasi nilai wajar

III. Fair value estimation

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti swap batubara, swap bahan bakar minyak dan kontrak *forward*. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

The Group uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity, such as coal swaps, fuel swaps and forward contracts. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akhir periode yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets are determined by using valuation techniques. The Group uses discounted cash flow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each period end date which are used to determine fair value for the financial instruments.

IV. Saling hapus antar instrumen keuangan

IV. Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

p. Penurunan nilai dari aset keuangan

p. Impairment of financial assets

**Aset yang dicatat berdasarkan biaya
perolehan diamortisasi**

Assets carried at amortised cost

Pada setiap tanggal akhir tahun, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

At the year end date, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas masa depan diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi yang dimiliki sampai jatuh tempo memiliki tingkat bunga bervariasi, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrument dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

For loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the statements of comprehensive income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitor), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the statements of comprehensive income.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

q. Imbalan karyawan

q. Employee benefits

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

(i) Post-retirement benefit obligations

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the year end date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan karyawan (lanjutan)

**(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja
(lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal akhir periode, maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan sebagai pendapatan selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee benefits (continued)

**(i) Post-retirement benefit obligations
(continued)**

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit or 10% of the fair value of the programme's assets at period end date, are charged or credited to income over the average remaining service lives of the related employees.

(ii) Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits, which consist of long service rewards and long leave benefits, are recognised in the consolidated statements of financial position at the present value of the defined benefit obligation. The related actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of comprehensive income.

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Utang usaha dan lainnya

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha lainnya berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang usaha dan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar (dikurangi biaya transaksi) dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

s. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

t. Deviden

Pembayaran deviden kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian deviden diumumkan.

u. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value (net of transaction cost) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

s. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

t. Dividends

Dividend distributions to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

u. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

v. Pelaporan segmen

v. Segment reporting

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);*
- b. whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and*
- c. for which discrete financial information is available.*

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group. All transactions between segments have been eliminated.

w. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

w. Sharing of production/exploitation fee

Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintahnya diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian harga pokok penjualan. Iuran eksploitasi juga diakui dengan basis akrual.

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of goods sold. Exploitation fees are also recognised on an accrual basis.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

x. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

x. Related party transactions

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

Related parties represent a person or an entity who is related to the Group:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

(a) *A person or a close member of the person's family is related to a Group if that person:*

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

- (i) *has control or joint control over the Group;*
- (ii) *has significant influence over the Group; or*
- (iii) *is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.*

(b) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

(b) *An entity is related to a Group if any of the following conditions applies:*

- (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (i) *The entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
- (iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.*
- (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
- (vii) *A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Sewa

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif selama periode sewa.

z. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban-beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi terhadap kejadian masa depan yang diyakini cukup beralasan dalam situasi tertentu.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan akuntansi penting berikut yang melibatkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang signifikan di mana hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari estimasi-estimasi yang dibuat berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda pada saat itu dan kemungkinan dapat mempengaruhi hasil atau posisi keuangan secara material yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai karakteristik atas asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

(i) Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the statements of comprehensive income over the term of the lease.

z. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

Committee ("JORC"). Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
- Biaya-biaya pemindahan pengupasan tanah yang tercatat di laporan posisi keuangan atau yang dibebankan pada laba rugi komprehensif dapat berubah karena perubahan rasio pengupasan tanah.
- Pembongkaran, restorasi lokasi dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Use of estimates (continued)

(i) Reserve estimates (continued)

Committee ("JORC"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged in the statements of comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Overburden removal costs recorded in the statements of financial position or charged to the statements of comprehensive income may change due to changes in stripping ratios.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

- Nilai aset/liabilitas pajak tangguhan tercatat dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(ii) Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan selanjutnya diamortisasi selama umur tambang (*pit* atau *sub-pit*) berdasarkan pada unit produksi.

Ketika kegiatan penambangan mengoperasikan beberapa *pit* terbuka yang dianggap sebagai operasi terpisah untuk tujuan perencanaan tambang, biaya pengupasan tanah awal dicatat secara terpisah dengan mengacu pada *coal seam* dari setiap *pit* yang terpisah. Namun, jika *pit* tersebut saling terintegrasi untuk tujuan perencanaan tambang, maka *pit* yang kedua dan selanjutnya dianggap sebagai perpanjangan dari *pit* pertama. Dalam kasus tersebut, biaya pengupasan tanah awal dari *pit* kedua dan selanjutnya dianggap sebagai pengupasan tanah tahap produksi.

Penentuan Grup apakah beberapa tambang (*pit* atau *sub-pit*) dianggap sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada keadaan spesifik setiap tambang.

Faktor-faktor berikut dianggap sebagai pertimbangan untuk biaya pengupasan tanah awal untuk *pit* yang dicatat secara terpisah :

- Jika penambangan *pit* kedua dan selanjutnya dilakukan secara berurutan dengan *pit* yang pertama, namun bukan secara bersamaan.
- Jika keputusan investasi untuk pengembangan setiap *pit* dibuat terpisah.
- Jika *pit* dioperasikan sebagai unit terpisah dalam hal perencanaan tambang beserta urutan pengupasan tanah dan penambangan batubara, dimana *pit* tersebut bukan merupakan sebagai unit yang terintegrasi.
- Jika pengeluaran untuk infrastruktur tambahan yang mendukung *pit* kedua dan selanjutnya relatif besar.
- Jika *pit* mengekstrak batubara dari *coal seam* yang terpisah dan berbeda.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Use of estimates (continued)

(i) Reserve estimates (continued)

- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

(ii) Deferred stripping costs

Stripping costs are subsequently amortised over the life of the mine (pit or sub-pit) on a units of production basis.

Where a mine operates several open pits that are regarded as separate operations for the purpose of mine planning, initial stripping costs are accounted for separately by reference to the coal seam from each separate pit. If, however, the pits are highly integrated for the purpose of mine planning, the second and subsequent pits are regarded as extensions of the first pit. In such cases, the initial stripping (i.e. overburden and other waste removal) of the second and subsequent pits is considered to be production phase stripping.

The Group's determination of whether multiple pit mines (pit or sub-pit) are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances.

The following factors would point towards the initial stripping costs for the individual pits being accounted for separately:

- *If mining of the second and subsequent pits is conducted consecutively with that of the first pit, rather than concurrently.*
- *If separate investment decisions are made to develop each pit.*
- *If the pits are operated as separate units in terms of mine planning and the sequencing of overburden removal and coal mining, rather than as an integrated unit.*
- *If expenditures for additional infrastructure to support the second and subsequent pits are relatively large.*
- *If the pits extract coal from separate and distinct coal seams.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

**(ii) Biaya pengupasan tanah yang
ditangguhkan (lanjutan)**

Jika desain *pit* kedua dan selanjutnya secara signifikan dipengaruhi oleh kepentingan untuk mengoptimalkan hasil dari beberapa *pit* gabungan, maka ini akan mengarah ke pengakuan sebagai operasi yang terintegrasi dalam akuntansi untuk biaya pengupasan tanah.

Kepentingan dari setiap faktor di atas dianggap relatif dalam setiap kasus.

(iii) Biaya eksplorasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau dijual atau di mana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dihapus dalam laporan laba rugi komprehensif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Use of estimates (continued)

(ii) Deferred stripping costs (continued)

If the designs of the second and subsequent pits are significantly influenced by opportunities to optimise output from the several pits combined, then this would point to treatment as an integrated operation in accounting for stripping costs.

The relative importance of each of the above factors is considered in each case.

(iii) Exploration expenditure

The Group's accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written off to the statements of comprehensive income.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(iv) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai akan dihapus di dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan kerugian penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai wajar yang lebih tinggi dikurangi biaya untuk menjual dan nilai penggunaan.

Penentuan nilai wajar dan nilai yang digunakan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi volume produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Use of estimates (continued)

(iv) Development expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written-off to the statements of comprehensive income.

(v) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in the statements of comprehensive income.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

z. Use of estimates (continued)

(vi) Pajak penghasilan

(vi) Income taxes

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan modal, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, deviden dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

3. PENERAPAN ISAK 29 "BIAYA PENGUPASAN LAPISAN TANAH TAHAP PRODUKSI PADA PERTAMBANGAN TERBUKA"

3. ADOPTION OF ISFAS NO.29 "STRIPPING COSTS IN THE PRODUCTION PHASE OF A SURFACE MINE"

Pada pertengahan tahun 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan ISAK No.29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" yang harus diaplikasikan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014. Perusahaan telah mengadopsi standar ini dan menerapkannya secara retrospektif seperti yang disyaratkan dalam standar.

In mid 2013, the Indonesian Financial Accounting Standards Board issued ISFAS 29 "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" which is required to be applied for financial years beginning on or after 1 January 2014. The Company has adopted this standard with retrospective application as required.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENERAPAN ISAK 29 “BIAYA PENGUPASAN
LAPISAN TANAH TAHAP PRODUKSI PADA
PERTAMBANGAN TERBUKA” (lanjutan)**

Sebelum diterbitkannya ISAK 29, Grup menanggihkan biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap produksi berdasarkan rasio rata-rata pengupasan umur tambang dan rasio aktual pengupasan tanah selama periode tersebut.

Untuk area pertambangan dimana pengupasan tanah dilakukan berdasarkan rasio rata-rata pengupasan umur tambang, Grup menanggihkan biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap produksi berdasarkan perbedaan antara rasio rata-rata pengupasan umur tambang dan rasio aktual pengupasan tanah selama periode tersebut. Perubahan atas estimasi rasio rata-rata pengupasan umur tambang diperhitungkan secara prospektif sepanjang sisa umur tambang.

Untuk area pertambangan lainnya, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio aktual pengupasan tanah selama periode tersebut. Biaya pengupasan tanah yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara akan ditanggihkan dan akan diakui sebagai biaya produksi ketika batubara tersebut ditambang.

Dampak perubahan ISAK 29

Terdapat dua perubahan utama terhadap kebijakan akuntansi Grup yang sebelumnya atas penerapan dari ISAK 29. Pertama, pengakuan awal aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pencatatan depresiasinya ditentukan berdasarkan komponen lapisan batubara yang teridentifikasi dan tidak berdasarkan keseluruhan operasi tambang. Kedua, pengukuran selanjutnya diakui sebagai depresiasi berdasarkan metode unit produksi dan bukan sebagai tambahan terhadap biaya operasi berdasarkan rasio pengupasan tanah.

**3. ADOPTION OF ISFAS NO.29 “STRIPPING COSTS
IN THE PRODUCTION PHASE OF A SURFACE
MINE” (continued)**

Prior to the issuance of ISFAS 29, the Group deferred stripping costs incurred in the production phase of a surface mine based on a life of mine average stripping ratio and actual stripping ratio for the period.

For mining areas where stripping is performed based on life of mine average stripping ratio, the Group deferred stripping costs incurred in the production phase based on the difference between a life of mine average stripping ratio and the actual stripping ratio for the period. Changes in the estimated average life of mine stripping ratio were accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

For other mining areas, stripping costs were recognised as production costs based on the actual stripping ratio for the period. Stripping costs incurred for removal of overburden without exposing the coal were deferred and recognised as production costs when the coal was exposed.

Impact of changes from ISFAS 29

There are two key changes to the Group's previous accounting policy as a result of the adoption of ISFAS 29. Firstly, the initial recognition of the stripping asset and subsequent depreciation is determined by reference to components of the coal seam rather than by reference to the entire operation. Secondly, the subsequent remeasurement of such asset is depreciated based on unit of production, rather than additional charge to operating costs based on the expected stripping ratio.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENERAPAN ISAK 29 “BIAYA PENGUPASAN
LAPISAN TANAH TAHAP PRODUKSI PADA
PERTAMBANGAN TERBUKA” (lanjutan)**

Ketentuan transisi dari ISAK 29 mensyaratkan penerapan dari tanggal 1 Januari 2013, sebagai permulaan dari periode sajian terawal dari laporan keuangan konsolidasian. Setiap saldo aset yang sebelumnya telah diakui yang dihasilkan dari aktivitas pengupasan lapisan tanah yang dilakukan selama tahap produksi (aset pengupasan lapisan tanah terdahulu) diklasifikasikan kembali sebagai bagian dari aset yang telah ada yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah, sejauh aset pengupasan lapisan tanah terdahulu tersebut dapat dikaitkan dengan lapisan batubaranya. Saldo tersebut disusutkan atau diamortisasi selama umur manfaat ekspektasian dari lapisan batubara yang teridentifikasi yang terkait dengan setiap saldo aset pengupasan lapisan tanah terdahulu.

Jika tidak terdapat komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang terkait dengan aset pengupasan lapisan tanah terdahulu, maka entitas menghapusbukkan saldo tersebut ke saldo laba awal pada permulaan periode sajian pada laporan keuangan konsolidasian, yaitu 1 Januari 2013. Penyesuaian lebih lanjut telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai dampak dari tidak dapat dikaitkannya aset pengupasan lapisan tanah terdahulu ke komponen batubara yang teridentifikasi.

Manajemen telah menelaah biaya pengupasan tanah yang telah dikapitalisasi pada tanggal 1 Januari 2013 sesuai dengan persyaratan ISAK 29. Sebagai dampak dari penerapan ketentuan transisi terkait interpretasi tersebut, Grup telah mengakui biaya pengupasan tanah ditangguhkan yang tidak dapat dialokasikan, sebesar AS\$39.881, pada laba ditahan periode terawal sajian (1 Januari 2013).

Sebagai bagian dari adopsi standar baru tersebut, manajemen telah mempertimbangkan aktivitas pertambangan yang dilakukan pada tahun 2013 untuk seluruh operasi tambang Grup. Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan, dampak dari hal ini adalah biaya terkait penambangan batubara dan pengupasan tanah pada tahun 2013 telah diakui sebagai biaya produksi, yang berakibat kenaikan biaya yang sebelumnya tidak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penyesuaian dalam biaya produksi mengakibatkan penurunan persediaan yang telah disajikan kembali pada tanggal 31 Desember 2013.

**3. ADOPTION OF ISFAS NO.29 “STRIPPING COSTS
IN THE PRODUCTION PHASE OF A SURFACE
MINE” (continued)**

The transitional provisions of ISFAS 29 require that it should be applied from 1 January 2013, being the beginning of the earliest period presented in the consolidated financial statements. Any previously recognised asset balance that resulted from stripping activity (predecessor stripping asset) shall be reclassified as part of an existing asset to which the stripping asset related, to the extent that there remains an identifiable component of the coal seam with which the predecessor stripping asset can be associated. Such balance shall be amortised over the remaining useful life of the identified component of the coal seam to which each predecessor stripping asset balance relates.

To the extent there is no identifiable component of the coal seam to which the predecessor stripping asset relates, the asset has been written off to opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented in the consolidated financial statements, being 1 January 2013. Further adjustments have been made to the consolidated financial statements as of 31 December 2013 to reflect the fact that the previous recognised stripping asset was unable to be associated to an identifiable coal component.

Management has reviewed the capitalised deferred stripping costs as at 1 January 2013 in line with the requirements of ISFAS 29. As a result of applying the transitional provisions within the interpretation, the Group has recognised in opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented (1 January 2013) US\$39,881 of historical unallocatable deferred stripping costs.

As part of the adoption, management has considered the mining activities performed in the 2013 financial year across the Group's mining operations. As a result of the technical assessment performed, the impact of this is that the cost associated with mining of coal and overburden in the 2013 financial year is recognised as a cost of production, resulting in additional costs not previously recognised within the consolidated statements of comprehensive income. The adjustment to the cost of production has resulted in a decrease in inventory as at 31 December 2013 in the restated balance.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENERAPAN ISAK 29 “BIAYA PENGUPASAN
LAPISAN TANAH TAHAP PRODUKSI PADA
PERTAMBANGAN TERBUKA” (lanjutan)**

Penerapan standar ini juga menyebabkan penurunan laba setelah pajak konsolidasian yang disajikan kembali pada tahun 2013.

Berikut rincian dari dampak penerapan ketentuan transisi dari ISAK 29 pada informasi laporan keuangan komparatif yang disajikan kembali untuk laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2013 dan 31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

**3. ADOPTION OF ISFAS NO.29 “STRIPPING COSTS
IN THE PRODUCTION PHASE OF A SURFACE
MINE” (continued)**

The application of the standard has also resulted in a decrease in the consolidated profit after tax for the 2013 restated financial year.

The following summary discloses the impact of the transitional provisions of ISFAS 29 on the comparative restated financial information as at 1 January 2013 and 31 December 2013, and for the year ended 31 December 2013.

1 Januari/January 2013				
Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyajian kembali/ Restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement		
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	461,230	-	461,230	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	216,446	-	216,446	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	7,977	-	7,977	Related parties -
Piutang lain-lain -				
pihak ketiga	24,777	-	24,777	Other receivables - third parties
Piutang derivatif	3,082	-	3,082	Derivative receivables
Persediaan	150,974	-	150,974	Inventories
Biaya pengupasan tanah yang				Deferred stripping costs
ditangguhkan-bagian lancar	87,611	(87,611)	-	- current portion
Beban dibayar dimuka	<u>16,831</u>	<u>-</u>	<u>16,831</u>	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	<u>968,928</u>	<u>(87,611)</u>	<u>881,317</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain -				Other receivables
pihak-pihak berelasi	459	-	459	related parties
Aset tetap	335,510	-	335,510	Fixed assets
Biaya pengupasan tanah				
yang ditangguhkan -				Deferred stripping costs
dikurangi bagian lancar	68,993	47,730	116,723	- net of current portion
Biaya eksplorasi dan				
pengembangan yang				Deferred exploration and
ditangguhkan	52,850	-	52,850	development expenditures
Properti pertambangan	22,300	-	22,300	Mining properties
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	14,275	-	14,275	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	7,175	-	7,175	Other taxes -
Aset pajak tangguhan	18,601	-	18,601	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain	<u>2,133</u>	<u>-</u>	<u>2,133</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>522,296</u>	<u>47,730</u>	<u>570,026</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>1,491,224</u>	<u>(39,881)</u>	<u>1,451,343</u>	TOTAL ASSETS

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

3. PENERAPAN ISAK 29 “BIAYA PENGUPASAN LAPISAN TANAH TAHAP PRODUKSI PADA PERTAMBANGAN TERBUKA” (lanjutan)

3. ADOPTION OF ISFAS NO.29 “STRIPPING COSTS IN THE PRODUCTION PHASE OF A SURFACE MINE” (continued)

	1 Januari/January 2013			
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyajian kembali/ Restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	185,644	-	185,644	Trade payables - third parties
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	35,959	-	35,959	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	8,127	-	8,127	Other taxes -
Beban yang masih harus dibayar	189,597	-	189,597	Accrued expenses
Liabilitas lancar lain-lain				Other current liabilities
- Pihak ketiga	658	-	658	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	6,008	-	6,008	Related parties -
Liabilitas derivatif	9,129	-	9,129	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1,899	-	1,899	Short-term employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	437,021	-	437,021	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	6,805	-	6,805	Deferred tax liabilities
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	18,607	-	18,607	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	8,328	-	8,328	Provision for decommissioning demobilisation and restoration
Penyisihan imbalan karyawan	16,551	-	16,551	Provision for employee benefits
Liabilitas tidak lancar lain-lain	1,495	-	1,495	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	51,786	-	51,786	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	488,807	-	488,807	Total liabilities
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham biasa: Modal dasar 3.000.000.000, shares,				Share capital: 3,000,000,000
ditempatkan dan disetor penuh 1.129.925.000 lembar dengan nilai nominal Rp500	63,892	-	63,892	issued and fully paid 1,129,925,000 shares at par value of Rp500
Tambahan modal disetor	329,028	-	329,028	Additional paid in capital
Laba ditahan:				Retained earnings:
- Dicadangkan	10,000	-	10,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	599,497	(39,881)	559,616	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	1,002,417	(39,881)	962,536	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,491,224	(39,881)	1,451,343	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENERAPAN ISAK 29 “BIAYA PENGUPASAN
LAPISAN TANAH TAHAP PRODUKSI PADA
PERTAMBANGAN TERBUKA” (lanjutan)**

**3. ADOPTION OF ISFAS NO.29 “STRIPPING COSTS
IN THE PRODUCTION PHASE OF A SURFACE
MINE” (continued)**

31 Desember/December 2013				
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyajian kembali/ Restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	288,707	-	288,707	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	159,711	-	159,711	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	9,624	-	9,624	Related parties -
Piutang lain-lain -				
pihak ketiga	23,606	-	23,606	Other receivables - third parties
Piutang derivatif	1,293	-	1,293	Derivative receivables
Persediaan	120,873	(2,432)	118,441	Inventories
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan-bagian lancar	137,304	(137,304)	-	Deferred stripping costs - current portion
Beban dibayar dimuka	5,210	-	5,210	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	<u>746,328</u>	<u>(139,736)</u>	<u>606,592</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain -				Other receivables
Pihak-pihak berelasi	709	-	709	related parties
Aset tetap	316,573	-	316,573	Fixed assets
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan - dikurangi bagian lancar	84,083	74,352	158,435	Deferred stripping costs - net of current portion
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	64,715	-	64,715	Deferred exploration and development expenditures
Properti pertambangan	20,935	-	20,935	Mining properties
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	117,810	-	117,810	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	8,965	-	8,965	Other taxes -
Aset pajak tangguhan	21,160	-	21,160	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain	<u>10,862</u>	<u>-</u>	<u>10,862</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>645,812</u>	<u>74,352</u>	<u>720,164</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>1,392,140</u>	<u>(65,384)</u>	<u>1,326,756</u>	TOTAL ASSETS

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

3. PENERAPAN ISAK 29 "BIAYA PENGUPASAN LAPISAN TANAH TAHAP PRODUKSI PADA PERTAMBANGAN TERBUKA" (lanjutan)

3. ADOPTION OF ISFAS NO.29 "STRIPPING COSTS IN THE PRODUCTION PHASE OF A SURFACE MINE" (continued)

31 Desember/December 2013			
	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	165,673	-	165,673
Utang pajak			
- Pajak penghasilan badan	17,827	-	17,827
- Pajak lain-lain	5,100	-	5,100
Beban yang masih harus dibayar	164,146	-	164,146
Liabilitas lancar lain-lain			
- Pihak ketiga	791	-	791
- Pihak-pihak berelasi	16,378	-	16,378
Liabilitas derivatif	3,222	-	3,222
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1,537	-	1,537
Jumlah liabilitas jangka pendek	374,674	-	374,674
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	7,007	-	7,007
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	22,787	-	22,787
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	9,025	-	9,025
Penyisihan imbalan karyawan	13,378	-	13,378
Liabilitas tidak lancar lain-lain	1,414	-	1,414
Jumlah liabilitas jangka panjang	53,611	-	53,611
Jumlah liabilitas	428,285	-	428,285
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham biasa:			
Modal dasar 3.000.000.000, shares,			
ditempatkan dan disetor penuh 1.129.925.000 lembar dengan nilai nominal Rp500	63,892	-	63,892
Tambahan modal disetor	329,028	-	329,028
Laba ditahan:			
- Dicadangkan	13,000	-	13,000
- Belum dicadangkan	557,935	(65,384)	492,551
Jumlah ekuitas	963,855	(65,384)	898,471
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS			
	1,392,140	(65,384)	1,326,756

CURRENT LIABILITIES	
Trade payables - third parties	
Taxes payable	
Corporate income taxes -	
Other taxes -	
Accrued expenses	
Other current liabilities	
Third parties -	
Related parties -	
Derivative liabilities	
Short-term employee benefit liabilities	
Total current liabilities	
NON-CURRENT LIABILITIES	
Deferred tax liabilities	
Provision for mine rehabilitation	
Provision for decommissioning demobilisation and restoration	
Provision for employee benefits	
Other non-current liabilities	
Total non-current liabilities	
Total liabilities	
EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT	
Share capital:	
Authorised	3,000,000,000
issued and fully paid 1,129,925,000 shares at par value of Rp500	
Additional paid in capital	
Retained earnings:	
Appropriated -	
Unappropriated -	
Total equity	
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

- 3. PENERAPAN ISAK 29 “BIAYA PENGUPASAN LAPISAN TANAH TAHAP PRODUKSI PADA PERTAMBANGAN TERBUKA” (lanjutan)**
- 3. ADOPTION OF ISFAS NO.29 “STRIPPING COSTS IN THE PRODUCTION PHASE OF A SURFACE MINE” (continued)**

Untuk tahun yang berakhir pada/
for the year ended

31 Desember/December 2013

	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF				STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan bersih	2,178,763	-	2,178,763	Net sales
Harga pokok penjualan	(1,669,569)	(25,503)	(1,695,072)	Cost of goods sold
Laba kotor	509,194	(25,503)	483,691	Gross profit
Beban penjualan	(140,817)	-	(140,817)	Selling expenses
Beban umum				General and
dan administrasi	(30,902)	-	(30,902)	administration expenses
Beban keuangan	(901)	-	(901)	Finance costs
Penghasilan keuangan	8,847	-	8,847	Finance income
Lain-lain, bersih	(24,473)	-	(24,473)	Others, net
	(188,246)	-	(188,246)	
Laba sebelum pajak penghasilan	320,948	(25,503)	295,445	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(90,464)	-	(90,464)	Income tax expense
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	230,484	(25,503)	204,981	Net income attributable to the owners of the Company
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	230,484	(25,503)	204,981	Total comprehensive income attributable to the owners of the Company
Laba bersih per saham dasar Yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (nilai penuh)	0.20		0.18	Basic earnings per share for net income attributable to the owners of the Company (full amount)

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas:			Cash on hand:
- Rupiah	616	476	Rupiah -
- Dolar AS	<u>312</u>	<u>607</u>	US Dollars -
Jumlah kas	<u>928</u>	<u>1,083</u>	Total cash on hand
Kas di bank:			Cash in banks:
Rupiah			Rupiah
- PT Bank Central Asia Tbk.	455	946	PT Bank Central Asia Tbk. -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	391	503	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -
- Citibank N.A.	255	1,608	Citibank N.A. -
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	163	2,134	Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)
- Bank-bank lain	<u>275</u>	<u>148</u>	Other banks -
Jumlah rekening Rupiah	<u>1,539</u>	<u>5,339</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	28,784	46,422	Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)
- PT Bank Central Asia Tbk.	26,138	828	PT Bank Central Asia Tbk. -
- Citibank N.A.	8,218	10,346	Citibank N.A. -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	320	1,113	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	35	52	Bangkok Bank Public Company - Limited (Jakarta branch)
- Bank-bank lain	<u>134</u>	<u>180</u>	Other banks -
Jumlah rekening Dolar AS	<u>63,629</u>	<u>58,941</u>	Total US Dollar accounts
Euro			Euro
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	<u>3</u>	<u>4</u>	Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)
Jumlah rekening Euro	<u>3</u>	<u>4</u>	Total Euro accounts
Jumlah kas di bank	<u>65,171</u>	<u>64,284</u>	Total cash in banks

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Deposito Berjangka:			Time Deposits:
Rupiah			Rupiah
- Standard Chartered Bank	9,337	10,186	Standard Chartered Bank -
- Sumitomo Bank	6,431	-	Sumitomo Bank -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5,861	6,623	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- Citibank N.A	3,055	-	Citibank N.A -
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	1,941	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. -
- PT ANZ Panin Bank	-	4,114	PT ANZ Panin Bank -
Jumlah rekening Rupiah	<u>26,625</u>	<u>20,923</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	35,778	30,563	Bangkok Bank Public Company - Limited (Jakarta branch) -
- PT Bank ICBC Indonesia	20,236	25,166	PT Bank ICBC Indonesia -
- PT Bank DBS Indonesia	20,060	30,645	PT Bank DBS Indonesia -
- PT Bank Rabobank International Indonesia	19,052	-	PT Bank Rabobank International - Indonesia -
- Bank UOB Indonesia	15,407	25,210	Bank UOB Indonesia -
- Sumitomo Bank	10,000	-	Sumitomo Bank -
- PT Bank Permata Tbk.	5,179	30,187	PT Bank Permata Tbk. -
- Standard Chartered Bank (cabang Singapura)	5,141	5,119	Standard Chartered Bank - (Singapore branch) -
- Bank of China	2,543	-	Bank of China -
- PT ANZ Panin Bank	-	10,188	PT ANZ Panin Bank -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	25,050	PT Bank CIMB Niaga Tbk. -
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	-	20,289	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. -
Jumlah rekening Dolar AS	<u>133,396</u>	<u>202,417</u>	Total US Dollar accounts
Jumlah deposito berjangka	<u>160,021</u>	<u>223,340</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>226,120</u>	<u>288,707</u>	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka tahunan di
atas adalah sebagai berikut:

The above time deposits earned interest at average
annual rates as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah	3.6% - 10.3%	6.4% - 9.5%	Rupiah
Dolar AS	0.5% - 3.2%	0.4% - 3.2%	US Dollars

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Dolar AS			US Dollars
- Enel Trade SpA	17,903	24,535	Enel Trade SpA -
- China Huaneng Group Co. Ltd.	17,237	13,081	China Huaneng Group Co. Ltd. -
- Marubeni Corporation	11,262	4,020	Marubeni Corporation -
- Udupi Power Corporation Ltd.	7,136	49	Udupi Power Corporation Ltd. -
- Sumiseki Trading Co., Ltd.	5,916	763	Sumiseki Trading Co. Ltd. -
- Taiwan Power Company	5,459	5,937	Taiwan Power Company -
- Ho-ping Power Company	5,327	5,509	Ho-ping Power Company -
- China Coal Solution	5,042	9,748	China Coal Solution -
- Korea East-West Power Co. Ltd.	4,928	9,898	Korea East-West Power Co. Ltd. -
- Therma Luzon Inc.	4,840	5,590	Therma Luzon Inc. -
- Chubu Energy Trading Inc.	4,519	5,587	Chubu Energy Trading Inc. -
- CLP Fangghen	4,144	5,018	CLP Fangghen -
- PT Vale Indonesia Tbk.	3,147	5,656	PT Vale Indonesia Tbk. -
- San Miguel Energy Corporation	-	5,641	San Miguel Energy Corporation -
- Tirreno Power S.P.A.	-	5,015	Tirreno Power S.P.A. -
- Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$5.000)	<u>35,998</u>	<u>21,998</u>	Others (each below US\$5,000) -
	<u>132,858</u>	<u>128,045</u>	
Rupiah			Rupiah
- PT PLN - Tanjung Jati B	16,172	15,377	PT PLN - Tanjung Jati B -
- PT Sumber Segara Primadaya	<u>10,159</u>	<u>16,289</u>	PT Sumber Segara Primadaya -
	<u>26,331</u>	<u>31,666</u>	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan atas penurunan nilai	<u>(747)</u>	<u>-</u>	Provision for impairment
Piutang usaha - pihak ketiga, bersih	<u>158,442</u>	<u>159,711</u>	Trade receivables - third parties, net
Pihak-pihak berelasi:			Related parties:
Dolar AS			US Dollars
- Banpu Public Company Limited	9,224	6,406	Banpu Public Company Limited -
- Banpu International Limited	2,678	-	Banpu International Limited -
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	<u>-</u>	<u>3,218</u>	Chiang Muan Mining Co. Ltd. -
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi, bersih	<u>11,902</u>	<u>9,624</u>	Trade receivables - related parties, net
Total piutang usaha	<u><u>170,344</u></u>	<u><u>169,335</u></u>	Total trade receivables

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			<i>The aging of trade receivables is as follows:</i>
Pihak-pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Lancar	11,788	6,422	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
- antara 1 sampai 30 hari	114	3,202	<i>1 to 30 days -</i>
- antara 31 sampai 60 hari	-	-	<i>31 to 60 days -</i>
- antara 61 sampai 90 hari	-	-	<i>61 to 90 days -</i>
- lebih dari 90 hari	-	-	<i>over 90 days -</i>
	<u>11,902</u>	<u>9,624</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Lancar	145,527	123,024	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
- antara 1 sampai 30 hari	6,411	23,010	<i>1 to 30 days -</i>
- antara 31 sampai 60 hari	931	3,204	<i>31 to 60 days -</i>
- antara 61 sampai 90 hari	4,698	9,174	<i>61 to 90 days -</i>
- lebih dari 90 hari	875	1,299	<i>over 90 days -</i>
	<u>158,442</u>	<u>159,711</u>	
	<u>170,344</u>	<u>169,335</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar AS\$747 telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

As at 31 December 2014, trade receivables of US\$747 overdue for more than 90 days were impaired and provision has been accounted for.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

Movement in the Group's provision for impairment of trade receivables is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	<u>747</u>	-	<i>Additions</i>
Saldo akhir	<u>747</u>	-	<i>Ending balance</i>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013*	1 Januari/ January 2013*	
Batubara	128,606	92,591	129,955	Coal
Suku cadang dan bahan-bahan pendukung	<u>27,600</u>	<u>32,227</u>	<u>27,396</u>	Stores and consumable supplies
	<u>156,206</u>	<u>124,818</u>	<u>157,351</u>	
Dikurangi: Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	<u>(6,348)</u>	<u>(6,377)</u>	<u>(6,377)</u>	Less: Provision for obsolete stores and consumable supplies
	<u>149,858</u>	<u>118,441</u>	<u>150,974</u>	

Mutasi penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang adalah sebagai berikut:

Movement in provision for obsolete stores and consumable supplies is as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013*	1 Januari/ January 2013*	
Saldo awal	6,377	6,377	2,884	Beginning balance
Pengurangan	(29)	-	-	Deductions
Penambahan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,493</u>	Additions
Saldo akhir	<u>6,348</u>	<u>6,377</u>	<u>6,377</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang cukup untuk menutup kerugian dari persediaan usang tersebut.

Management believes that the provision for obsolete stores and consumable supplies is adequate to cover losses from obsolete stock.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung diasuransikan terhadap *combined property all risks*, kerusakan mesin, dan gangguan usaha sebesar AS\$20.789 (31 Desember 2013: AS\$14.874). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2014 telah diasuransikan secara memadai.

As at 31 December 2014, the stores and consumable supplies were insured under a combined property all risks, machinery breakdown and business interruption insurance policy amounting to US\$20,789 (31 December 2013: US\$14,874). The Group's management believes that the inventories as at 31 December 2014 have been adequately insured.

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN

7. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	8,133	8,965	Value Added Tax ("VAT")
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
- 2014	20,836	-	2014 -
- 2013	69,559	60,078	2013 -
- 2012	20,081	7,515	2012 -
- 2011	813	813	2011 -
- 2009 & 2008 (Catatan 7f)	<u>53,019</u>	<u>49,404</u>	2009 & 2008 (Note 7f) -
	<u>172,441</u>	<u>126,775</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak penghasilan - pasal 25	6,779	10,972	Income tax - article 25
Pajak penghasilan badan	3,532	6,855	Corporate income tax
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- PPN	2,176	2,230	VAT -
- Pajak penghasilan pasal 23/26	2,189	1,187	Income tax - article 23/26 -
- Pajak penghasilan - pasal 21	1,275	1,454	Income tax - article 21 -
- Pajak penghasilan - pasal 15/4(2)	<u>191</u>	<u>229</u>	Income tax - article 15/4(2) -
	<u>16,142</u>	<u>22,927</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2014</u>	<u>2013*</u>	
- Kini	82,165	90,498	Current -
- Penyesuaian tahun lalu	(10,528)	2,323	Adjustment in respect of -
- Tangguhan	<u>(9,825)</u>	<u>(2,357)</u>	prior years
	<u>61,812</u>	<u>90,464</u>	Deferred -

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

7. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Grup dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Group's profit before income tax using applicable tax rate is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013*</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	262,030	295,445	Consolidated profit before income tax
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	68,381	75,341	Income tax at prevailing rates
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1,568)	(2,214)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	4,593	6,194	Non-deductible expenses
Amortisasi properti pertambangan	(505)	(341)	Amortisation of mining properties
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(819)	(316)	Tax losses carried forward
Penyesuaian tahun lalu	(10,528)	2,323	Adjustment in respect of prior years
Aset pajak tangguhan			Unrecognised deferred tax assets
tidak diakui	<u>2,258</u>	<u>9,477</u>	
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>61,812</u>	<u>90,464</u>	Consolidated income tax expense

Grup telah mengakumulasi kerugian fiskal yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B masing-masing entitas anak dan peraturan pajak yang berlaku.

The Group has accumulated corporate income tax losses which are available to be carried forward and off-set against future taxable income for five years as specified in each subsidiary's CCA and applicable tax regulations.

Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut:

Tax losses carried forward which can be off-set against future taxable income were incurred in the following fiscal years:

31 Desember/December 2013	1,264
31 Desember/December 2014	<u>3,276</u>
	<u>4,540</u>

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

7. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini
adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax
expense is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	262,030	295,445	Consolidated profit before income tax
Penyesuaian untuk eliminasi konsolidasian	152,530	176,592	Adjusted for consolidation elimination
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	<u>(270,987)</u>	<u>(297,151)</u>	Less: profit before income tax subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>143,573</u>	<u>174,886</u>	Profit before income tax - the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 25%	35,893	43,722	Income tax at 25%
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	(34,998)	(43,748)	Non assessable income
Beban yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	249	481	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1,219)	(1,767)	Interest income subject to final tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(39)	(84)	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Penyisihan imbalan karyawan	<u>(306)</u>	<u>(248)</u>	Provision for employee benefits
Rugi fiskal yang dibawa ke tahun berikutnya	<u>(420)</u>	<u>(1,645)</u>	Tax loss carry forward
Pajak dibayar dimuka - Perusahaan	<u>(627)</u>	<u>(899)</u>	Prepaid tax - the Company
Lebih bayar pajak penghasilan dari Perusahaan	<u>(627)</u>	<u>(899)</u>	Overpayment of corporate income tax of the Company
Beban pajak penghasilan kini dari entitas anak	82,165	90,498	Current income tax expense of subsidiaries
Dikurangi: pajak dibayar dimuka - entitas anak	<u>(92,063)</u>	<u>(131,851)</u>	Less: prepaid tax - subsidiaries
Lebih bayar pajak penghasilan dari entitas anak	<u>(9,898)</u>	<u>(41,353)</u>	Overpayment of income tax subsidiaries
Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasian	<u>(10,525)</u>	<u>(42,252)</u>	Overpayment of consolidated corporate income tax
Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasian disajikan secara gross dengan utang pajak di laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi piutang/utang pajak di masing-masing anak Perusahaan.			The consolidated tax overpayment is presented at gross basis in the consolidated statements of financial position to reflect tax receivable/payable in each of the Company's subsidiaries.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

7. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan, bersih

d. Deferred tax assets, net

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Amortisasi biaya eksplorasi ditangguhkan	54	(7)	Amortisation on deferred exploration
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	12,660	18,172	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Perbedaan nilai buku pengupasan tanah ditangguhkan komersial dan fiskal	4,984	9,602	Difference between commercial and tax net book value of deferred stripping costs
Penyisihan imbalan karyawan	4,847	2,288	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk royalti	662	662	Provision for royalty
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	4,388	3,531	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk persediaan usang	1,587	819	Provision for obsolete stock
Penyisihan piutang tak tertagih	187	-	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	668	617	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	44	44	Provision for impairment of fixed assets
Keuntungan atas transaksi derivatif yang belum direalisasi	3,429	214	Unrealised gains on derivative transactions
luran kehutanan	-	416	Forestry fee
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	1,135	316	Tax losses carried forward
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(5,938)</u>	<u>(15,514)</u>	Unrecognised deferred tax assets
Aset pajak tangguhan, bersih	<u><u>28,707</u></u>	<u><u>21,160</u></u>	Deferred tax assets, net
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	21,160	18,601	Deferred tax assets at the beginning of the year
Dikreditkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>7,547</u>	<u>2,559</u>	Credited to consolidated statements of comprehensive income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>28,707</u></u>	<u><u>21,160</u></u>	Deferred tax assets at the end of the year

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

7. TAXATION (continued)

e. Liabilitas pajak tangguhan, bersih

e. Deferred tax liabilities, net

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Properti pertambangan	4,729	5,234	Mining properties
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	-	7,881	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Perbedaan nilai buku pengupasan tanah ditangguhkan komersial dan fiskal	-	(6,154)	Difference between commercial and tax net book value of deferred stripping costs
Penyisihan imbalan karyawan	-	(1,461)	Provision for employee benefits
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	-	(178)	Amortisation of deferred exploration expenditure
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	-	(2,186)	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk persediaan usang	-	(775)	Provision for obsolete stock
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	-	(1,661)	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration
Penyisihan untuk royalti	-	(454)	Provision for royalty
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	(575)	Provision for impairment of fixed assets
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	6,154	Unrecognised deferred tax asset
Keuntungan atas transaksi derivatif yang belum direalisasi	-	1,182	Unrealised gain on derivative transactions
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>4,729</u>	<u>7,007</u>	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun (Dikreditkan)/dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	7,007	6,805	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
	<u>(2,278)</u>	<u>202</u>	(Credited)/charged to consolidated statements of comprehensive income
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>4,729</u>	<u>7,007</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

Sebagian besar aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup akan dipulihkan dalam periode setelah 12 bulan.

Most of the Group's deferred tax assets and liabilities will be recovered after more than 12 months.

Aset pajak tangguhan senilai AS\$2.464 (31 Desember 2013: AS\$1.836) terkait dengan rugi pajak sejumlah AS\$9.857 (31 Desember 2013: AS\$7.343) tidak diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian Perusahaan dan TRUST.

Deferred tax assets of US\$2,464 (31 December 2013: US\$1,836) have not been recognised in respect of total tax losses of US\$9,857 (31 December 2013: US\$7,343). These losses comprise the Company's and TRUST's losses.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

7. TAXATION (continued)

f. Audit pajak

f. Tax audit

Berikut adalah status permohonan banding, keberatan dan gugatan perpajakan yang masih dalam proses per 31 Desember 2014:

The outstanding status of taxation appeal, objection and legal suit as at 31 December 2014 are as follows:

No.	Tahun pajak/ Fiscal year	Perusahaan/ Company	Jenis pajak/ Type of tax	Hasil kurang /lebih bayar /Underpayment/ Overpayment result	Status pada tanggal pelaporan keuangan/ Status as at the date of the financial statements
1.	2008	ITM	Pajak Penghasilan badan dan PPh 26/ Corporate income tax and withholding tax 26	Kurang bayar PPh 26 dan pajak penghasilan badan / Underpayment of income tax article 26 and corporate income tax 162 milyar/ billion Rupiah (equals to/setara dengan US\$ 13 juta/million) dan/and 2.4 juta/million).	Pengajuan banding ke Mahkamah Agung pada 25 Juni 2013/ Submitted appeal to Supreme Court on 25 June 2013
2.	2009	ITM	Pajak Penghasilan badan dan PPh 26/ Corporate income tax and withholding tax 26	Kurang bayar/ Underpayment of US\$ 16.9 juta/million	Keberatan ke DJP pada tanggal 15 October 2014/ Objection to the DGT on 15 October 2014
3.	2008	IMM	Pajak Penghasilan badan/ Corporate income tax	Kelebihan setor/ Overpayment of US\$ 21 juta/million	Gugatan ke pengadilan pajak pada tanggal 25 Februari 2014/ Law suit to tax court on 25 February 2014
4.	2011	ITM	Pajak Penghasilan badan/ Corporate income tax	Kurang bayar/ Underpayment of US\$ 37.7 juta/million	Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 25 Juli 2014 / Appealed to tax court on 25 July 2014
5.	2011	IMM and TCM	Pajak Penghasilan/ Withholding tax 23	Kurang bayar/ Underpayment 231.3 milyar/billion Rupiah (equals to/setara dengan US\$ 18.6 juta/million)	Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 13 Februari 2014/ Appealed to tax court on 13 February 2014
6.	2012	ITM	Pajak Penghasilan badan/ Corporate income tax	Kurang bayar/ Underpayment of US\$ 14.3 juta/million	Keberatan ke DJP pada tanggal 25 Juli 2014 / Objection to the DGT on 25 July 2014
7.	2012	TCM	Pajak Penghasilan badan/ Corporate income tax	Lebih bayar/ Overpayment of US\$ 964 ribu/ thousands	Keberatan ke DJP pada tanggal 25 Juli 2014 / Objection to the DGT on 25 July 2014
8.	2012	TCM	Pajak penghasilan /Withholding tax 23/26, PPN/ VAT	Kurang bayar/ Underpayment of 81.9 milyar/billion Rupiah (equals to/setara dengan US\$6.5 juta/million)	Keberatan ke DJP pada tanggal 25 Juli 2014 / Objection to the DGT on 25 July 2014
9.	2013	IMM	Pajak penghasilan /Withholding tax 23/26	Kurang bayar/ Underpayment of 33.8 milyar/billion Rupiah (equals to/setara dengan US\$ 2.7 juta/million)	Sedang dalam proses pengajuan keberatan ke DJP/Objection process to the DGT
10.	2013	TCM	Pajak penghasilan /Withholding tax 23/26	Kurang bayar/ Underpayment of 4.8 milyar/billion Rupiah (equals to/setara dengan US\$ 387 ribu/thousands)	Sedang dalam proses pengajuan keberatan ke DJP/Objection process to the DGT

Grup berkeyakinan bahwa hasil audit pajak, keberatan, banding, gugatan dan peninjauan kembali yang berkaitan dengan beban yang seharusnya dapat dikurangkan dan pendapatan yang seharusnya tidak dikenakan pajak tersebut tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi laporan keuangan dan arus kas Grup secara material.

The Group believes that the above tax audit, objection, appeal, lawsuit and reconsideration actions relate to expenses which should be deductible and to income which should not be taxable for tax reporting purposes and therefore that the resolution of these matters will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

7. TAXATION (continued)

g. Administrasi pajak di Indonesia

g. Tax administration in Indonesia

UU perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the DGT may assess or amend taxes within a certain number of years. For the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

31 Desember/December 2014					
	Saldo awal/ Opening balance (1 Januari/ January 2014)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Pemindahan dan reklasifikasi/ Transfers and reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 2014)
Harga perolehan					
Hak atas tanah dan pematangan tanah	6,565	-	(39)	-	6,526
Bangunan	55,220	2,235	(1,637)	11,531	67,349
Infrastruktur	209,592	1,027	(976)	-	209,643
Pabrik, mesin dan peralatan	421,256	3,652	(3,332)	22,001	443,577
Perabotan dan perlengkapan kantor	21,970	3,389	(2,422)	2,328	25,265
Kendaraan	4,209	46	(856)	-	3,399
	718,812	10,349	(9,262)	35,860	755,759
Aset dalam penyelesaian	42,291	25,981	(4,313)	(35,860)	28,099
	761,103	36,330	(13,575)	-	783,858
Akumulasi penyusutan					
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,825	573	(39)	-	6,359
Bangunan	38,667	3,482	(1,215)	-	40,934
Infrastruktur	115,884	18,724	(96)	-	134,512
Pabrik, mesin, dan peralatan	269,477	32,395	(2,739)	-	299,133
Perabotan dan perlengkapan kantor	11,832	3,608	(1,087)	-	14,353
Kendaraan	2,669	627	(593)	-	2,703
	444,354	59,409	(5,769)	-	497,994
Penyisihan penurunan nilai					
Pabrik, mesin, dan peralatan	176	-	-	-	176
Nilai buku bersih	316,573				285,688

Acquisition cost
Land rights and land improvements
Buildings
Infrastructure
Plant, machinery and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles

Accumulated depreciation
Land rights and land improvements
Buildings
Infrastructure
Plant, machinery and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles

Provision for impairment
Plant, machinery and equipment

Net book value

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2013					
Saldo awal/ Opening balance (1 Januari/ January 2013)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Pemindahan dan reklasifikasi/ Transfers and reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 2013)	
Harga perolehan					Acquisition cost
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,790	-	-	775	6,565
Bangunan	50,973	119	(665)	4,793	55,220
Infrastruktur	184,466	190	-	24,936	209,592
Pabrik, mesin dan peralatan	415,093	5,091	(5,482)	6,554	421,256
Perabotan dan perlengkapan kantor	19,415	1,770	(1,428)	2,213	21,970
Kendaraan	4,209	490	(490)	-	4,209
	679,946	7,660	(8,065)	39,271	718,812
Aset dalam penyelesaian	44,936	36,626	-	(39,271)	42,291
	724,882	44,286	(8,065)	-	761,103
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,790	35	-	-	5,825
Bangunan	32,583	6,525	(441)	-	38,667
Infrastruktur	99,850	16,034	-	-	115,884
Pabrik, mesin, dan peralatan	238,224	36,525	(5,272)	-	269,477
Perabotan dan perlengkapan kantor	10,595	2,598	(1,361)	-	11,832
Kendaraan	2,154	830	(315)	-	2,669
	389,196	62,547	(7,389)	-	444,354
Penyisihan penurunan nilai					Provision for impairment
Pabrik, mesin, dan peralatan	176	-	-	-	176
Nilai buku bersih	335,510			316,573	Net book value

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian terakhir pada nilai wajar aset tetap yang dimiliki Grup dilakukan untuk nilai buku aset tetap pada tanggal 30 September 2012. Penilaian ini dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan dengan laporannya tertanggal 14 Februari 2013. Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan merupakan penilai independen yang terdaftar di OJK. Metode penilaian ditentukan dengan pendekatan nilai pasar. Manajemen berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap Grup per 31 Desember 2014 tidak berbeda signifikan dibanding nilai buku per 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset tetap.

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Bangunan	20,913	10,553
Infrastruktur	6,670	5,587
Pabrik, mesin, dan peralatan	116,186	112,392
Perabotan dan perlengkapan kantor	7,806	5,325
Kendaraan	<u>1,033</u>	<u>1,112</u>
	<u>152,608</u>	<u>134,969</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh aset tetap milik IMM, KTD, JBG, TCM, Bharinto dan Perusahaan telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan yang material, kewajiban umum komprehensif, kewajiban operasi terminal dan kerusakan atas peralatan dan kendaraan sebesar AS\$798.431 (31 Desember 2013: AS\$728.040). Manajemen berpendapat bahwa seluruh aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 telah diasuransikan secara memadai.

8. FIXED ASSETS (continued)

The last valuation to determine the fair value of the Group's fixed assets was for the value as at 30 September 2012. The valuation was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan with its report dated 14 February 2013. Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan is an independent valuer registered with the OJK. The valuation method was determined through the market value approach. Management believes that the fair value of the Group's fixed assets as at 31 December 2014 is not significantly different from the book value per 31 December 2014.

As at 31 December 2014, management believes that there was no additional impairment in the value of fixed assets.

Acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated but are still in use as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

*Buildings
Infrastructure
Plant, machinery and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles*

As at 31 December 2014, the fixed assets of IMM, KTD, JBG, TCM, Bharinto and the Company were insured for property all risk, machinery breakdown, business interruption, material damage, comprehensive general liability, terminal operations liability, and mobile and equipment damage of US\$798,431 (31 December 2013: US\$728,040). Management believes that fixed assets at 31 December 2014 were adequately insured.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

Pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Disposals of fixed assets during the years ended 31 December 2014 and 2013 were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	7,602	688	Proceeds from disposals of fixed assets
Nilai buku aset tetap yang dilepas	<u>(7,806)</u>	<u>(676)</u>	Book value of disposed fixed assets
(Kerugian)/keuntungan atas pelepasan aset tetap	<u>(204)</u>	<u>12</u>	(Loss)/gain on disposals of fixed assets

Biaya penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended 31 December 2014 and 2013 were charged as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Harga pokok penjualan	50,793	48,019	Cost of goods sold
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	6,938	10,897	Deferred stripping costs
Beban umum dan administrasi	1,662	3,613	General and administration expenses
Beban penjualan	<u>16</u>	<u>18</u>	Selling expenses
	<u>59,409</u>	<u>62,547</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

Aset dalam penyelesaian

Construction in progress

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada akhir tahun:

Construction in progress represents projects that have not been completed at the year end:

31 Desember/December 2014

Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date	Construction in progress that have not been completed at the year end
Perbaikan jalan angkut batubara	30%	4,586	Desember/ December 2016	Coal hauling road improvement
Penggantian conveyor belt	99%	3,076	Februari/ February 2015	Conveyor belt replacement
Jembatan Kedang Pahu	95%	2,680	Maret/ March 2015	Kedang Pahu Bridge
Ekspansi Pelabuhan Bunyut	20%	3,693	Februari/ February 2016	Bunyut Port expansion
Lain - lain (masing - masing di bawah, 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)	10% - 98%	14,064	Februari/February 2015 - Maret/ March 2016	Others (each below 10% of construction in progress)
		<u>28,099</u>		

31 Desember/December 2013

Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date	Construction in progress that have not been completed at the year end
Proyek In Pit Crushing Conveying ("IPCC")	98%	28,235	Februari/February 2014	In Pit Crushing Conveying ("IPCC") project
Lain - lain (masing - masing di bawah, 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)	10% - 98%	14,056	Februari/February 2014 - Desember/ December 2014	Others (each below 10% of construction in progress)
		<u>42,291</u>		

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**9. BIAYA PENGUPASAN
DITANGGUHKAN**

TANAH

YANG

9. DEFERRED STRIPPING COSTS

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013*	1 Januari/ January 2013*	
Biaya:				Cost:
IMM				IMM
- Blok Barat	53,166	45,891	35,309	West Block -
- Blok Timur	58,107	53,803	37,563	East Block -
JBG				JBG
- Blok Tengah	8,957	6,972	3,550	Central Block -
TCM				TCM
- Blok Utara	13,263	6,952	1,514	North Block -
- Blok Selatan	27,881	25,490	9,624	South Block -
KTD				KTD
- Tandung Mayang	44,613	44,613	29,869	Tandung Mayang -
- Embalut	5,638	5,638	705	Embalut -
Bharinto				Bharinto
- Biangan	<u>10,701</u>	<u>10,701</u>	<u>2,036</u>	Biangan -
Total biaya	<u>222,326</u>	<u>200,060</u>	<u>120,170</u>	Total cost
Amortisasi:				Amortisation:
IMM				IMM
- Blok Barat	(12,773)	(8,931)	-	West Block -
- Blok Timur	(23,031)	(11,775)	-	East Block -
JBG				JBG
- Blok Tengah	(3,627)	(1,807)	(433)	Central Block -
TCM				TCM
- Blok Utara	(1,714)	(549)	-	North Block -
- Blok Selatan	(10,054)	(5,292)	-	South Block -
KTD				KTD
- Tandung Mayang	(29,012)	(12,445)	(3,014)	Tandung Mayang -
- Embalut	(820)	(71)	-	Embalut -
Bharinto				Bharinto
- Biangan	<u>(3,054)</u>	<u>(755)</u>	<u>-</u>	Biangan -
Akumulasi amortisasi	<u>(84,085)</u>	<u>(41,625)</u>	<u>(3,447)</u>	Accumulated amortisation
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan, bersih	<u><u>138,241</u></u>	<u><u>158,435</u></u>	<u><u>116,723</u></u>	Deferred stripping costs, net

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN **10. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES**

	31 Desember/December 2014			
	Saldo awal/ Beginning Balance (1 Januari/ January 2014)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 2014)	
Nilai perolehan				Acquisition cost
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti				Areas with proven reserves
IMM				IMM
Eksplorasi				Exploration
- Blok Timur	560	-	560	East Block -
- Blok Barat	1,753	-	1,753	West Block -
Pengembangan				Development
- Blok Timur	3,827	-	3,827	East Block -
- Blok Barat	5,004	-	5,004	West Block -
	11,144	-	11,144	
TCM				TCM
Eksplorasi				Exploration
- Blok Selatan	3,721	-	3,721	South Block -
- Blok Utara	4,043	-	4,043	North Block -
Pengembangan				Development
- Blok Selatan	33,523	14,223	47,746	South Block -
- Blok Utara	12,445	69	12,514	North Block -
	53,732	14,292	68,024	
KTD				KTD
Eksplorasi				Exploration
- Embalut	16,100	-	16,100	Embalut -
Pengembangan				Development
- Embalut	25,878	2,293	28,171	Embalut -
- Tandung Mayang	190	-	190	Tandung Mayang -
	42,168	2,293	44,461	
JBG				JBG
Eksplorasi				Exploration
- Blok Tengah	1,768	-	1,768	Central Block -
Pengembangan				Development
- Blok Tengah	7,439	-	7,439	Central Block -
	9,207	-	9,207	
Bharinto				Bharinto
Eksplorasi				Exploration
- Biangan	7,351	47	7,398	Biangan -
Pengembangan				Development
- Biangan	14,137	7,950	22,087	Biangan -
	21,488	7,997	29,485	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:				Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	16,512	-	16,512	TCM
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti				Areas which have not yet found proven reserves
Lain-lain	51	-	51	Others
	154,302	24,582	178,884	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) **10. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)**

	31 Desember/December 2014			
	Saldo awal/ Beginning Balance (1 Januari/ January 2014)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 2014)	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
IMM				IMM
Eksplorasi				Exploration
- Blok Timur	284	49	333	East Block -
- Blok Barat	1,753	-	1,753	West Block -
Pengembangan				Development
- Blok Timur	896	346	1,242	East Block -
- Blok Barat	5,004	-	5,004	West Block -
	7,937	395	8,332	
TCM				TCM
Eksplorasi				Exploration
- Blok Selatan	3,699	-	3,699	South Block -
- Blok Utara	4,043	-	4,043	North Block -
Pengembangan				Development
- Blok Selatan	9,410	820	10,230	South Block -
- Blok Utara	12,445	28	12,473	North Block -
	29,597	848	30,445	
KTD				KTD
Eksplorasi				Exploration
- Embalut	16,100	-	16,100	Embalut -
Pengembangan				Development
- Embalut	11,915	4,640	16,555	Embalut -
- Tandung Mayang	190	-	190	Tandung Mayang -
	28,205	4,640	32,845	
JBG				JBG
Eksplorasi				Exploration
- Blok Tengah	1,581	-	1,581	Central Block -
Pengembangan				Development
- Blok Tengah	4,530	600	5,130	Central Block -
	6,111	600	6,711	
Bharinto				Bharinto
Eksplorasi				Exploration
- Biangan	477	1,423	1,900	Biangan -
Pengembangan				Development
- Biangan	748	439	1,187	Biangan -
	1,225	1,862	3,087	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:				Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	16,512	-	16,512	TCM
	89,587	8,345	97,932	
Nilai buku bersih	64,715		80,952	Net book value

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) **10. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)**

	31 Desember/December 2013			
	Saldo awal/ Beginning Balance (1 Januari/ January 2013)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 2013)	
Nilai perolehan				Acquisition cost
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti				Areas with proven reserves
IMM				IMM
Eksplorasi				Exploration
- Blok Timur	560	-	560	East Block -
- Blok Barat	1,753	-	1,753	West Block -
Pengembangan				Development
- Blok Timur	3,825	2	3,827	East Block -
- Blok Barat	5,004	-	5,004	West Block -
	11,142	2	11,144	
TCM				TCM
Eksplorasi				Exploration
- Blok Selatan	3,721	-	3,721	South Block -
- Blok Utara	4,043	-	4,043	North Block -
Pengembangan				Development
- Blok Selatan	18,061	15,462	33,523	South Block -
- Blok Utara	12,086	359	12,445	North Block -
	37,911	15,821	53,732	
KTD				KTD
Eksplorasi				Exploration
- Embalut	16,100	-	16,100	Embalut -
Pengembangan				Development
- Embalut	22,982	2,896	25,878	Embalut -
- Tandung Mayang	190	-	190	Tandung Mayang -
	39,272	2,896	42,168	
JBG				JBG
Eksplorasi				Exploration
- Blok Tengah	1,768	-	1,768	Central Block -
Pengembangan				Development
- Blok Tengah	5,046	2,393	7,439	Central Block -
	6,814	2,393	9,207	
Bharinto				Bharinto
Eksplorasi				Exploration
- Biangan	7,256	95	7,351	Biangan -
Pengembangan				Development
- Biangan	13,662	475	14,137	Biangan -
	20,918	570	21,488	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu: TCM	16,512	-	16,512	Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest: TCM
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti				Areas which have not yet found proven reserves
Lain-lain	51	-	51	Others
	<u>132,620</u>	<u>21,682</u>	<u>154,302</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) **10. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)**

	31 Desember/December 2013			
	Saldo awal/ Beginning Balance (1 Januari/ January 2013)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 2013)	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
IMM				IMM
Eksplorasi				Exploration
- Blok Timur	177	107	284	East Block -
- Blok Barat	1,753	-	1,753	West Block -
Pengembangan				Development
- Blok Timur	494	402	896	East Block -
- Blok Barat	5,004	-	5,004	West Block -
	7,428	509	7,937	
TCM				TCM
Eksplorasi				Exploration
- Blok Selatan	3,114	585	3,699	South Block -
- Blok Utara	4,043	-	4,043	North Block -
Pengembangan				Development
- Blok Selatan	8,458	952	9,410	South Block -
- Blok Utara	12,086	359	12,445	North Block -
	27,701	1,896	29,597	
KTD				KTD
Eksplorasi				Exploration
- Embalut	14,683	1,417	16,100	Embalut -
Pengembangan				Development
- Embalut	6,919	4,996	11,915	Embalut -
- Tandung Mayang	171	19	190	Tandung Mayang -
	21,773	6,432	28,205	
JBG				JBG
Eksplorasi				Exploration
- Blok Tengah	1,562	19	1,581	Central Block -
Pengembangan				Development
- Blok Tengah	4,460	70	4,530	Central Block -
	6,022	89	6,111	
Bharinto				Bharinto
Eksplorasi				Exploration
- Biangan	130	347	477	Biangan -
Pengembangan				Development
- Biangan	204	544	748	Biangan -
	334	891	1,225	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu: TCM	16,512	-	16,512	Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest: TCM
	79,770	9,817	89,587	
Nilai buku bersih	52,850		64,715	Net book value

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan area of interest tersebut.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

11. PROPERTI PERTAMBANGAN

11. MINING PROPERTIES

	Saldo awal/ Opening balance (1 Januari/ January 2014)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 2014)	
Harga perolehan				Acquisition cost
TCM	12,576	-	12,576	TCM
Bharinto	<u>17,773</u>	<u>-</u>	<u>17,773</u>	Bharinto
	<u>30,349</u>	<u>-</u>	<u>30,349</u>	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
TCM	8,482	721	9,203	TCM
Bharinto	<u>932</u>	<u>1,299</u>	<u>2,231</u>	Bharinto
	<u>9,414</u>	<u>2,020</u>	<u>11,434</u>	
Nilai buku bersih	<u>20,935</u>		<u>18,915</u>	Net book value
	Saldo awal/ Opening balance (1 Januari/ January 2013)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 2013)	
Harga perolehan				Acquisition cost
TCM	12,576	-	12,576	TCM
Bharinto	<u>17,773</u>	<u>-</u>	<u>17,773</u>	Bharinto
	<u>30,349</u>	<u>-</u>	<u>30,349</u>	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
TCM	7,791	691	8,482	TCM
Bharinto	<u>258</u>	<u>674</u>	<u>932</u>	Bharinto
	<u>8,049</u>	<u>1,365</u>	<u>9,414</u>	
Nilai buku bersih	<u>22,300</u>		<u>20,935</u>	Net book value

Saldo di atas merupakan biaya untuk properti pertambangan yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas TCM dan Bharinto. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

The balance above represents the cost of mining properties arising from the acquisition of ownership in TCM and Bharinto. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
- PT Pamapersada Nusantara	137,944	136,203	PT Pamapersada Nusantara -
- PT Borneo Alam Semesta	7,713	8,095	PT Borneo Alam Semesta -
- PT Riung Mitra Lestari	4,153	5,185	PT Riung Mitra Lestari -
- PT Mitra Alam Persada	3,571	5,070	PT Mitra Alam Persada -
- PT Lancarjaya Mitra Abadi	3,061	3,458	PT Lancarjaya Mitra Abadi -
- PT Arkananta Apta Pratista	2,194	5,520	PT Arkananta Apta Pratista -
- Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$3.000)	<u>6,139</u>	<u>2,142</u>	Others (each below US\$3,000) -
	<u>164,775</u>	<u>165,673</u>	
Komposisi utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			Trade payables composition based on currency is as follows:
- Dolar AS	164,306	165,165	US Dollars -
- Rupiah	<u>469</u>	<u>508</u>	Rupiah -
	<u>164,775</u>	<u>165,673</u>	

Saldo tersebut di atas timbul dari pembelian suku
cadang, jasa penambangan, dan jasa lain-lain.

These balances above arose from purchase of spare
parts, mining services and other services.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pembelian yang masih harus dibayar	64,804	54,046	Accrued purchases
Sewa peralatan, kapal, ponton, dan kendaraan	30,145	24,672	Equipment, vessel, pontoon and vehicle rental
Biaya denda keterlambatan kapal	18,502	10,775	Demurrage
Biaya bahan bakar	7,938	13,462	Fuel purchasing
Royalti/iuran eksploitasi	7,614	30,334	Royalty/exploitation fee
Biaya pengangkutan	3,105	3,239	Freight
Garansi	2,452	1,970	Guarantee retention
Bahan peledak	1,730	4,977	Explosives
Iuran kehutanan	-	3,957	Forestry fee
Kewajiban pasar domestik	-	3,434	Domestic market obligation
Lain-lain	<u>7,723</u>	<u>6,551</u>	Others
	<u>144,013</u>	<u>157,417</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

14. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN

14. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Bonus kinerja karyawan	3,449	6,729	Employee performance bonuses
Kewajiban imbalan pascakerja karyawan	<u>19,068</u>	<u>14,915</u>	Post-employment benefits obligation
	<u>22,517</u>	<u>21,644</u>	

Penyisihan imbalan karyawan Grup per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga pada 13 Februari 2015.

The Group's employee benefits provision as at 31 December 2014 and 2013 was calculated by an independent firm of actuaries, PT Towers Watson Purbajaga on 13 February 2015.

Asumsi utama yang digunakan oleh Grup dan Towers Watson Purbajaga untuk menghitung imbalan kerja karyawan berdasarkan data ekonomi Indonesia dan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the Group and Towers Watson Purbajaga in determining the employee benefits based on Indonesia economic environment and Rupiah currency were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tingkat diskonto untuk imbalan pascakerja	7.25% - 8%	7.75% - 9%	Discount rate on post-retirement obligation
Tingkat inflasi	5.5%	5.5%	Inflation rate
Kenaikan gaji di masa depan	10%	8%	Future salary increases
Tabel tingkat cacat dan kematian tahunan	TMI 2011	TMI 2011	Mortality and disability table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini dari kewajiban	36,219	23,794	Present value of obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(17,057)	(8,775)	Unrecognised actuarial loss
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(94)</u>	<u>(104)</u>	Unrecognised past service cost
Kewajiban imbalan pascakerja karyawan	<u>19,068</u>	<u>14,915</u>	Post-employment benefits obligation
Bagian lancar	<u>(2,152)</u>	<u>(1,537)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>16,916</u>	<u>13,378</u>	Non-current portion

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

14. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

**14. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of comprehensive income for the years 2014 and 2013 were determined as follows:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	2,935	4,192	Current service cost
Biaya bunga	2,275	2,078	Interest cost
Biaya kurtailmen	-	590	Curtailment cost
Keuntungan aktuarial yang diakui	807	(953)	Recognised actuarial gain
Amortisasi kerugian aktuarial	816	1,107	Amortisation of actuarial losses
Biaya jasa lalu	<u>11</u>	<u>11</u>	Past service cost
	<u>6,844</u>	<u>7,025</u>	

Perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of employee benefits obligation was as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	23,794	34,862	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	2,935	4,192	Current service cost
Biaya bunga	2,275	2,078	Interest cost
Penyesuaian kurs mata uang asing	232	(8,134)	Exchange rate adjustment
Penyesuaian pengalaman pada nilai kewajiban	9,905	(7,212)	Experience adjustment on obligation
Imbalan yang dibayar karena kurtailmen	-	(766)	Benefits paid due to curtailment
Imbalan yang dibayar langsung oleh Grup	<u>(2,922)</u>	<u>(1,226)</u>	Benefits paid directly by Group
Saldo akhir	<u>36,219</u>	<u>23,794</u>	Ending balance

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$3.223 dan AS\$4.831 dibebankan ke biaya produksi, serta AS\$750 dan AS\$1.857 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

For the year ended 31 December 2014 and 2013, the amounts of US\$3,223 and US\$4,831, respectively, were charged to production costs, and US\$750 and US\$1,857, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Penyesuaian pengalaman yang mencerminkan perubahan asumsi pada penyisihan imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

Experience adjustments that reflect the changes of its assumption on the provision for employee benefits were as follows:

	31 Desember / December 2014	31 Desember / December 2013	31 Desember / December 2012	31 Desember / December 2011	31 Desember / December 2010	
Nilai kini dari kewajiban	36,219	23,794	34,862	26,551	15,386	Present value of obligations
Nilai wajar atas aset	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Fair value of assets
Status yang didanai	<u>36,219</u>	<u>23,794</u>	<u>34,862</u>	<u>26,551</u>	<u>15,386</u>	Funded status
Penyesuaian pengalaman pada nilai kewajiban	9,905	(7,212)	3,058	10,253	2,618	Experience adjustment on obligation

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM

15. SHARE CAPITAL

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 31 December
2014 and 2013 were as follows:

31 Desember/December 2014				
Saham diterbitkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital				
	Jumlah saham/ Number of of shares	Nilai (Rp juta)/ Value (Rp million)	Setara AS\$/ US\$ equivalent	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	735,092,000	367,546	41,566	65.06
Somyot Ruchirawat (Komisaris/ Commissioner)	135,000	67	8	0.01
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ Commissioner)	9,500	5	1	0.01
Rudijanto Boentoro (Komisaris/Commissioner)	5,000	3	-	-
A.H. Bramantya Putra (Direktur/Director)	3,500	2	-	-
Masyarakat/Public	394,680,000	197,340	22,317	34.92
	<u>1,129,925,000</u>	<u>564,963</u>	<u>63,892</u>	<u>100.00</u>

31 Desember/December 2013				
Saham diterbitkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital				
	Jumlah saham/ Number of of shares	Nilai (Rp juta)/ Value (Rp million)	Setara AS\$/ US\$ equivalent	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	734,452,000	367,226	41,530	65.00
Somyot Ruchirawat (Komisaris/ Commissioner)	135,000	67	8	0.01
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ Commissioner)	9,500	5	1	0.01
Rudijanto Boentoro (Komisaris/Commissioner)	5,000	3	-	-
Sean Trehane Pellow (Direktur/Director)	2,000	1	-	-
A.H. Bramantya Putra (Direktur/Director)	3,500	2	-	-
Masyarakat/Public	395,318,000	197,659	22,353	34.98
	<u>1,129,925,000</u>	<u>564,963</u>	<u>63,892</u>	<u>100.00</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

16. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tambahan modal disetor	354,935	354,935	Share premium
Biaya emisi saham	<u>(10,737)</u>	<u>(10,737)</u>	Share issuance costs
	344,198	344,198	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian	<u>(15,170)</u>	<u>(15,170)</u>	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
	<u>329,028</u>	<u>329,028</u>	

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana pada 18 Desember 2007.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the IPO on 18 December 2007.

17. SALDO LABA YANG TELAH DICADANGKAN

17. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan membentuk tambahan cadangan wajib sebesar AS\$3.000 sehingga total cadangan wajib Perusahaan menjadi sebesar AS\$13.000. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 28 March 2013, the Company appropriated US\$3,000, to its statutory reserve to total US\$13,000. This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum of 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

18. DEVIDEN

18. DIVIDENDS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2014 dan 2013, serta hasil dari resolusi pola bergilir sebagai pengganti rapat Direksi. Perusahaan mengumumkan pembagian deviden sebagai berikut:

Based on the Annual General Meeting of Shareholders for 2014 and 2013, and circular resolutions in lieu of Board of Directors meetings, the Company declared dividends as follows:

<u>Tahun/Year</u>	<u>Nilai/Amount</u>	<u>Per saham (nilai penuh)/ Per share (full amount)</u>
Pengumuman deviden pada tahun 2013 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2012/ <i>Dividend declaration in 2013 relating to 2012 net income</i>	US\$170,046	US\$0.15
Pengumuman deviden pada tahun 2013 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2013/ <i>Dividend declaration in 2013 relating to 2013 net income</i>	US\$99,000	US\$0.09
Pengumuman deviden pada tahun 2014 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2013/ <i>Dividend declaration in 2014 relating to 2013 net income</i>	US\$96,379	US\$0.09
Pengumuman deviden pada tahun 2014 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2014/ <i>Dividend declaration in 2014 relating to 2014 net income</i>	US\$103,686	US\$0.09

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

19. PENJUALAN BERSIH

19. NET SALES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Batubara			Coal
- Pihak ketiga	1,789,174	2,039,534	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	137,799	122,348	Related parties -
Jasa			Services
- Pihak ketiga	<u>15,682</u>	<u>16,881</u>	Third parties -
Jumlah penjualan bersih	<u><u>1,942,655</u></u>	<u><u>2,178,763</u></u>	Total net sales

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 terdapat satu pelanggan yang mempunyai transaksi lebih dari 10% atas penjualan bersih, yaitu China Huaneng Group Fuel Co. Ltd. (2013: nihil).

For the years ended 31 December 2014, there was one customer with transactions representing more than 10% of net sales, which is China Huaneng Group Fuel Co. Ltd. (2013: nil).

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

20. HARGA POKOK PENJUALAN

20. COST OF GOODS SOLD

	<u>2014</u>	<u>2013*</u>	
Biaya produksi:			Production costs:
Biaya penambangan	945,978	1,041,208	Mining costs
Transportasi batubara	117,463	110,200	Coal transportation
Penyusutan (Catatan 8)	50,793	48,019	Depreciation (Note 8)
Perawatan dan pemeliharaan	43,050	52,767	Repairs and maintenance
Gaji dan tunjangan	38,769	30,882	Salaries and allowances
Sewa peralatan	31,842	25,116	Equipment rental
Bahan bakar dan minyak	25,652	15,515	Fuel and oil
Iuran kehutanan	18,961	2,631	Forestry fee
Revegetasi	17,645	12,053	Revegetation
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (Catatan 10)	8,345	9,817	Amortisation of deferred exploration and development expenditure (Note 10)
Transportasi dan perjalanan	5,102	5,224	Transportation and travelling
Jasa konsultan	4,606	7,106	Consultants fees
Pengeboran	2,817	4,340	Drilling
Lain-lain (kurang dari AS\$1.000)	<u>18,772</u>	<u>21,328</u>	Others (less than US\$1,000)
Jumlah biaya produksi	<u><u>1,329,795</u></u>	<u><u>1,386,206</u></u>	Total production costs

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

20. HARGA POKOK PENJUALAN (lanjutan)

20. COST OF GOODS SOLD (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013*</u>	
Royalti/iuran eksploitasi	238,406	265,958	Royalty/exploitation fee
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	355	4,179	Provision for mine rehabilitation
Amortisasi properti pertambangan	2,020	1,365	Amortisation of mining properties
(Kenaikan)/penurunan persediaan batubara	<u>(36,015)</u>	<u>37,364</u>	(Increase)/decrease in coal inventories
	<u>204,766</u>	<u>308,866</u>	
Harga pokok penjualan	<u><u>1,534,561</u></u>	<u><u>1,695,072</u></u>	Cost of goods sold

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk produksi:

Details of suppliers having transactions of more than 10% of total purchases of goods and services for production activities:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga:			Third party:
PT Pamapersada Nusantara	<u><u>712,584</u></u>	<u><u>894,383</u></u>	PT Pamapersada Nusantara

21. BEBAN PENJUALAN

21. SELLING EXPENSES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Jasa pemasaran dan keagenan	40,395	35,245	Marketing and agency services
Biaya angkut	33,588	28,705	Freight cost
Penanganan dan pemuatan batubara	30,659	27,558	Coal handling and loading
Bahan bakar dan minyak	23,577	27,219	Fuel and oil
Survey dan analisis sampel	5,812	5,406	Draft survey and sampling analysis
Lain-lain (kurang dari AS\$5.000)	<u>11,919</u>	<u>16,684</u>	Others (less than US\$5,000)
	<u><u>145,950</u></u>	<u><u>140,817</u></u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Gaji dan tunjangan	13,222	11,874	Salaries and allowances
Jasa profesional dan manajemen	2,174	3,362	Professional and management fees
Biaya sewa kantor	1,887	2,204	Office rental
Penyusutan (Catatan 8)	1,662	3,613	Depreciation (Note 8)
Transportasi dan perjalanan	1,401	1,434	Transportation and travel
Biaya telekomunikasi	891	1,075	Postage and telecommunications
Lain-lain (kurang dari AS\$500)	<u>4,972</u>	<u>7,340</u>	Others (less than US\$500)
	<u><u>26,209</u></u>	<u><u>30,902</u></u>	

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

23. LAIN-LAIN, BERSIH

23. OTHERS, NET

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Keuntungan swap batubara	42,435	300	Gain on coal swaps
Kerugian nilai tukar (Kerugian)/keuntungan	(717)	(22,432)	Loss on exchange rate (Loss)/gain on
swap bahan bakar minyak	(38,362)	4,959	fuel swaps
Lain-lain (kurang dari AS\$5.000)	<u>17,366</u>	<u>(7,300)</u>	Others (less than US\$5,000)
	<u>20,722</u>	<u>(24,473)</u>	

24. INSTRUMEN DERIVATIF

24. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
(Kerugian)/keuntungan transaksi derivatif yang belum terealisasi	(17,591)	3,875	Unrealised (loss)/gain on derivative transactions
Keuntungan transaksi derivatif yang telah direalisasi	<u>21,664</u>	<u>1,384</u>	Realised gain on derivative transactions
	<u>4,073</u>	<u>5,259</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang derivatif			Derivative receivables
- Kontrak swap bahan bakar minyak	-	1,121	Fuel swap contracts -
- Kontrak forward pembelian Rupiah	<u>-</u>	<u>172</u>	Rupiah forward buy contracts -
	<u>-</u>	<u>1,293</u>	
Liabilitas derivatif			Derivative liabilities
- Kontrak swap bahan bakar minyak	19,322	-	Fuel swap contracts -
- Kontrak forward pembelian Rupiah	-	369	Rupiah forward buy contracts -
- Kontrak swap batu bara	<u>-</u>	<u>2,853</u>	Coal swap contracts -
	<u>19,322</u>	<u>3,222</u>	

a. Transaksi Swap Batubara

IMM dan TCM melakukan perikatan kontrak derivatif harga swap batubara dengan berbagai institusi keuangan atas harga jual batubara di masa mendatang. Kontrak tersebut jatuh tempo pada Desember 2014. Harga yang digunakan adalah harga pasar indeks batubara API 4 dan Newcastle.

Tidak ada transaksi swap derivatif batubara yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2014.

a. Coal Swap Transactions

IMM and TCM entered into coal price derivative swap contracts with various financial institutions for future sales prices, which came due in December 2014. The underlying pricing is the market price specified by the API 4 and Newcastle coal indices.

There were no coal swap derivative transactions outstanding as at 31 December 2014.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

24. INSTRUMEN DERIVATIF

24. DERIVATIVE INSTRUMENTS

b. Swap Bahan Bakar Minyak

IMM melakukan perikatan kontrak derivatif swap dengan berbagai institusi keuangan atas harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Kontrak tersebut akan jatuh tempo pada Maret 2015 - Desember 2015. Transaksi swap yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

b. Fuel Swaps

IMM entered into derivative swap agreements with various financial institutions for future fuel prices. These contracts are due within March 2015 - December 2015. The following fuel swaps were outstanding as at 31 December 2014:

Mitra transaksi/Counterparties	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
ANZ Investment Bank	Maret/March 2015 - Desember/December 2015
Barclays Bank Plc	Maret/March 2015 - Desember/December 2015
Standard Chartered	Maret/March 2015 - Desember/December 2015
Societe Generale	Maret/March 2015 - Desember/December 2015
BNP Paribas	Maret/March 2015 - Desember/December 2015

c. Kontrak Forward

ITM melakukan perikatan kontrak forward pembelian Rupiah selama tahun 2014 dan 2013 untuk menutupi pembayaran beban operasi di masa mendatang yang menggunakan mata uang Rupiah.

Tidak ada kontrak yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2014.

c. Forward Contracts

ITM entered into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses during 2014 and 2013 denominated in Rupiah.

There were no outstanding contracts as at 31 December 2014.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI 25. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related party transactions and balances are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penjualan batubara:			Sale of coal:
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	73,282	66,322	Chiang Muan Mining Co. Ltd. -
- Banpu Public Company Limited	42,990	30,189	Banpu Public Company Limited -
- Banpu International Limited	<u>21,527</u>	<u>25,837</u>	Banpu International Limited -
	<u>137,799</u>	<u>122,348</u>	
Persentase dari jumlah penjualan bersih	<u>7.09%</u>	<u>5.62%</u>	As a percentage of total net sales
Biaya jasa pemasaran:			Marketing service fee:
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 27i)	<u>28,790</u>	<u>33,181</u>	Banpu Public Company Limited - (refer to Note 27i)
Persentase dari jumlah jasa pemasaran dan keagenan	<u>71.27%</u>	<u>94.14%</u>	As a percentage of total marketing and agency services
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang usaha:			Trade receivables:
- Banpu Public Company Limited	9,224	6,406	Banpu Public Company Limited -
- Banpu International Limited	2,678	-	Banpu International Limited -
- Chiang Muan Mining Co.Ltd.	<u>-</u>	<u>3,218</u>	Chiang Muan Mining Co.Ltd -
	<u>11,902</u>	<u>9,624</u>	
Piutang lain-lain:			Other receivables:
- Banpu Public Company Limited	<u>4</u>	<u>12</u>	Banpu Public Company Limited -
	<u>4</u>	<u>12</u>	
Jumlah	<u>11,906</u>	<u>9,636</u>	Total
Persentase dari jumlah aset	<u>0.91%</u>	<u>0.73%</u>	As a percentage of total assets
Liabilitas lain-lain:			Other liabilities:
Biaya jasa pemasaran:			Marketing service fee:
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 27i)	5,023	7,968	Banpu Public Company Limited - (refer to Note 27i)
Perolehan aset tetap:			Acquisition of fixed assets:
- Banpu Public Company Limited	-	8,391	Banpu Public Company Limited -
Penggantian biaya:			Expense reimbursement:
- Banpu Public Company Limited	<u>109</u>	<u>19</u>	Banpu Public Company Limited -
Jumlah	<u>5,132</u>	<u>16,378</u>	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>1.26%</u>	<u>3.82%</u>	As a percentage of total liabilities

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi adalah
sebagai berikut:

**25. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)**

*The nature of the relationships with the related parties
is as follows:*

Entitas/Party	Hubungan/Relationships	Transaksi/Transactions
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/ <i>The ultimate controlling entity of the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i> , biaya jasa pemasaran/ <i>marketing service fee</i> , pembelian aset tetap/ <i>fixed asset purchases</i>
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>
Chiang Muan Mining Co. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>
Direktur dan komisaris/ <i>directors and commissioners</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Imbalan karyawan/ <i>Employee benefits</i> , pinjaman/ <i>loan</i>

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk
transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai
berikut:

*The Group's pricing policy related to the transactions
with related parties is as follows:*

- Penjualan batubara ke pihak-pihak berelasi
ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak
penjualan, yang pada umumnya menggunakan
indeks internasional yang setara sebagai
perbandingan dan disesuaikan dengan
spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman.
Grup mendapatkan persetujuan dari pejabat
pemerintah yang terkait sebelum melakukan
transaksi-transaksi tersebut.
- Pihak-pihak berelasi menagih segala biaya yang
dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang
telah dibayarkan, dan sebaliknya.
- *Sales of coal to related parties are set based on
sales contracts, which generally use international
indices as benchmarks adjusted for coal
specifications and location of deliveries. The
Group obtained approvals from the appropriate
government authority for these sales
transactions.*
- *Related parties re-charged expenses paid on
behalf of the Group at cost, and vice versa.*

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk Direksi, Komisaris,
Sekretaris Komite dan Kepala Audit Internal. Pada
31 Desember 2014, remunerasi terdiri dari imbalan
kerja jangka pendek dan jangka panjang untuk
manajemen kunci yang tercatat di laporan
keuangan konsolidasian.

Key management compensation

*Key management includes Directors,
Commissioners, the Corporate Secretary and the
Head of Internal Audit. As at 31 December 2014,
remuneration consists of short-term and long-term
employee benefits for key management recorded in
the consolidated financial statements.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**25. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)**

Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

Key management compensation (continued)

Remunerasi untuk manajemen kunci untuk tahun
yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013,
adalah sebagai berikut:

Remuneration for key management for the years
ended 31 December 2014 and 2013, were as
follows:

31 Desember/December 2014

	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ Board of Directors and other key management personnel		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
	%	Amount	%	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan					Salary and other
jangka pendek lainnya	49	1,241	100	573	short term employee benefits
Imbalan pascakerja	49	1,242	-	-	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	2	38	-	-	Other long-term benefits
Jumlah	100	2,522	100	573	Total

31 Desember/December 2013

	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ Board of Directors and other key management personnel		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
	%	Amount	%	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan					Salary and other
jangka pendek lainnya	49	1,407	100	499	short term employee benefits
Imbalan pascakerja	50	1,421	-	-	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	1	40	-	-	Other long-term benefits
Jumlah	100	2,868	100	499	Total

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

26. BASIC EARNINGS PER SHARE

Labar bersih per saham dasar dihitung dengan
membagi labar bersih untuk para pemegang saham
dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang
beredar pada periode yang bersangkutan.

Basic net earnings per share is calculated by dividing
net income attributable to shareholders by the
weighted-average number of ordinary shares
outstanding during the period.

	2014	2013*	
Labar bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	<u>200,218</u>	<u>204,981</u>	Net income attributable to the owners of the Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	<u>1,129,925</u>	<u>1,129,925</u>	Weighted-average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)
Labar bersih per saham dasar/dilusi yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (nilai penuh)	<u>0.18</u>	<u>0.18</u>	Basic/diluted earnings per share for net income attributable to the owners of the Company (full amount)

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada
tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan
2013.

The Group did not have any dilutive ordinary shares
for the years ended 31 December 2014 and 2013.

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI

a. Komitmen pembelian

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar AS\$15.381.

b. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup memiliki beberapa komitmen untuk menjual 26,85 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik mulai tahun 2015 hingga 2021.

c. Jaminan reklamasi

Garansi bank berikut dapat diklaim oleh Pemerintah jika Grup tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah pada tahun tersebut.

IMM

IMM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi bank senilai Rp73 milyar (AS\$5.906) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2015 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2009 - 2015.

TCM

TCM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi bank senilai Rp50 milyar (AS\$4.039) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2015 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2007 - 2015.

KTD

KTD telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi bank senilai Rp20 milyar (AS\$1.575) yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2015 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2003 - 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perpanjangan bank garansi ini masih dalam proses.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

a. Purchase commitments

As at 31 December 2014, the Group had outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US\$15,381.

b. Sales commitments

As at 31 December 2014, the Group had various commitments to sell 26.85 million metric tonnes of coal to various buyers. The products will be periodically delivered from 2015 until 2021.

c. Reclamation guarantees

The following bank guarantees may be claimed by the Government if the Group does not carry out its reclamation plans as agreed with the Government for those years.

IMM

IMM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp73 billion (US\$5,906) which are valid until 31 December 2015 to cover 2009 - 2015 reclamation requirements.

TCM

TCM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp50 billion (US\$4,039) which are valid until 31 December 2015 to cover 2007 - 2015 reclamation requirements.

KTD

KTD provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp20 billion (US\$1,575) which are valid until 31 January 2015 to cover 2003 - 2015 reclamation requirements. As at the date of these financial statements, the bank guarantee extension is still in the process.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

c. Jaminan reklamasi (lanjutan)

c. Reclamation guarantees (continued)

JBG

JBG

JBG telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi bank senilai Rp3 milyar (AS\$224) yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2015 untuk memenuhi jaminan reklamasi 2001 - 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perpanjangan garansi bank ini masih dalam proses.

JBG provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp3 billion (US\$224) which are valid until 31 January 2015 to cover 2001 - 2013 reclamation requirements. As at the date of these financial statements, the bank guarantee extension is still in the process.

Bharinto

Bharinto

Bharinto telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi bank senilai Rp12 milyar (AS\$995) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2015 untuk memenuhi jaminan reklamasi 2012 - 2015.

Bharinto provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp12 billion (US\$995) which are valid until 31 December 2015 to cover 2012 - 2015 reclamation requirements.

d. Litigasi

d. Litigation

Melalui Pemberitahuan Arbitrase tertanggal 2 Desember 2008, salah satu kontraktor TCM memulai upaya penyelesaian sengketa dengan TCM yang berkaitan dengan tuntutan terhadap sengketa kontrak pertambangan melalui arbitrase di Singapura dengan klaim senilai AS\$1.415. Pemberitahuan tersebut disampaikan kepada *Singapore International Arbitration Centre* ("SIAC").

By Notice of Arbitration dated 2 December 2008, one of TCM's contractors commenced arbitration in Singapore against TCM related to claim to mining contract dispute for a claim totalling US\$1,415. The Notice was filed with the Singapore International Arbitration Centre ("SIAC").

Pada tanggal laporan keuangan ini, upaya arbitrase belum menunjukkan kemajuan sejak diajukannya pemberitahuan sebagaimana tersebut di atas dan kontraktor tersebut belum memulai tahapan-tahapan dalam arbitrase sejak tanggal 2 Desember 2008.

As at the date of these financial statements, the arbitration had not progressed beyond the above mentioned notice and the contractor had not taken any steps in the arbitration since 2 December 2008.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

d. Litigasi (lanjutan)

d. Litigation (continued)

Pada 4 Mei 2014, TCM telah menerima surat panggilan dari Pengadilan Negeri Kutai Barat untuk menghadiri sidang mediasi pada 14 Mei 2014 terkait dengan perkara No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR mengenai gugatan atas kompensasi lahan.

On 4 May 2014, TCM received a court summons from the West Kutai District Court to attend a mediation process on 14 May 2014 in relation to case No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR regarding a land compensation claim.

TCM digugat oleh Kristina cs selaku ahli waris dari pemilik tanah seluas 28.513 m2 yang saat ini digunakan oleh TCM sebagai jalan pengangkutan batubara. Penggugat menuntut kompensasi sejumlah Rp11.7 milyar (setara dengan AS\$940) untuk kerugian material dan Rp500 milyar (setara dengan AS\$40.193) untuk kerugian imateriil. Manajemen berpendapat bahwa lahan tersebut telah dikompensasikan di masa lalu yang dapat dibuktikan dengan bukti yang kuat dan keterangan saksi-saksi. Manajemen yakin bahwa kasus ini tidak berdasar dan tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atas arus kas Grup.

TCM is being sued by Kristina cs as the heirs of the owner of a plot of land with an area of 28,513 m2 which currently is being used by TCM as a coal hauling road. The Claimants requested compensation in the amount of Rp11.7 billion (equivalent to US\$ 940) for material damages and Rp500 billion (equivalent to US\$40,193) for non-material damages. Management is of the opinion that such lands have been compensated in the past as evidenced by valid documentation and witness testimonials. Management believes this case is groundless and will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Pengadilan Negeri Kutai Barat telah mengeluarkan Keputusan No. 11/Pdt.G/2014/PN.Sdw yang mengabulkan sebagian gugatan dari penggugat oleh Kristina cs. Berdasarkan keputusan, TCM diharuskan membayar kompensasi pada para Penggugat sebesar AS\$28 (setara dengan Rp 350 juta) untuk kerugian material dan AS\$4 (setara dengan Rp 50 juta) untuk kerugian imateriil.

On 8 December 2014, the West Kutai District Court issued Decision No. 11/Pdt.G/2014/PN.Sdw that partially granted the Plaintiffs' claim for compensation regarding the land dispute submitted by Kristina cs against TCM. Based on the decision, TCM is required to pay the Plaintiffs' compensation in the amount of US\$28 (equivalent to Rp350 million) for material damages and US\$4 (equivalent to Rp50 million) for non-material damages.

TCM memasukkan banding terhadap putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi dan pada tanggal laporan keuangan ini, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur.

TCM submitted an appeal against the decision to the High Court and up to the date of these financial statements, the case is still being examined by the East Kalimantan High Court.

Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian masalah TCM tersebut di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Grup.

Management believes that resolution of these matters will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

e. Kontrak jasa penambangan, komitmen pembelian bahan bakar dan perjanjian sewa kendaraan

e. Mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements

Entitas anak mengadakan berbagai macam perjanjian dengan jasa kontraktor pertambangan, pembelian bahan bakar dan sewa kendaraan untuk mendukung operasi tambang.

The Company's subsidiaries entered into various mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements to support its mine operations.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

e. Kontrak jasa penambangan, komitmen pembelian bahan bakar dan perjanjian sewa kendaraan (lanjutan)

e. Mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements (continued)

- Kontraktor jasa penambangan yang saat ini digunakan, antara lain, adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Sarana Sukses Sejahtera, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Wija Virgo, PT Runa Persada, PT Vangny Lestari Jaya, PT Yuhana Four Dalle, CV Arief Nusa Raya, PT Kalimantan Wahana Tama, PT Rajawali Niaga Tama and PT Riung Mitra Lestari. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, insentif untuk kontraktor, tolak ukur rasio pengupasan tanah dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah *overburden* yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Februari 2015 sampai dengan Februari 2019.
- Perjanjian pembelian bahan bakar yang dilakukan dengan Pertamina telah diperpanjang pada bulan Oktober 2014 dengan penambahan skema penjualan baru pada beberapa anak perusahaan berupa sistem *Vendor Held Stock* dimana Pertamina akan bertanggungjawab memberikan jaminan ketersediaan bahan bakar minyak di sarana penyimpanan BBM yang dipinjamkan oleh Grup .
- Perjanjian sewa kendaraan dilakukan dengan berbagai penyedia jasa. Jumlah sisa nilai kontrak adalah Rp26,21 milyar atau setara dengan AS\$2.107 dengan rincian jatuh tempo sebagai berikut:

- The mining services contractors are, among others, PT Pamapersada Nusantara, PT Sarana Sukses Sejahtera, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Wija Virgo, PT Runa Persada, PT Vangny Lestari Jaya, PT Yuhana Four Dalle, CV Arief Nusa Raya, PT Kalimantan Wahana Tama, PT Rajawali Niaga Tama and PT Riung Mitra Lestari. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between February 2015 and February 2019.
- The fuel purchase agreements entered into with Pertamina were extended in October 2014 with the addition of a new sales scheme to some of the subsidiaries known as the *Vendor Held Stock* system whereby Pertamina is responsible to ensure the availability of fuel stock in the Group's borrowed fuel storage facility.
- The vehicle rental agreements were entered into with various providers. The total remaining contract value is Rp26.21 billion or equivalent to US\$2,107 with maturity as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
- < 1 tahun	737	2,143	< 1 year -
- 1 - 5 tahun	1,370	1,923	1 - 5 years -
- > 5 tahun	-	-	> 5 years -
	<u>2,107</u>	<u>4,066</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)**

f. Fasilitas kredit

Perusahaan

Standard Chartered Bank ("SCB")

Pada 18 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan SCB. Fasilitas kredit perbankan tersedia bagi Perusahaan ("Peminjam"), IMM, KTD, JBG dan Bharinto (bersama-sama disebut "sub-Peminjam") dengan Fasilitas Perbankan Gabungan sejumlah AS\$40.000 dimana setiap fasilitas dianggap sebagai sub-limit dengan jumlah gabungan fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi Fasilitas Perbankan Gabungan yang diberikan.

Fasilitas-fasilitas ini mengharuskan Peminjam dan sub-Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2009 ("Periode Ketersediaan"). Pada saat berakhirnya Periode Ketersediaan tersebut kecuali diubah oleh SCB, Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan ini akan secara otomatis diperpanjang selama satu tahun.

Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 10 Desember 2013, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2014 dan tersedia juga bagi TCM, dan akan secara otomatis diperpanjang selama satu tahun. SCB menyediakan beberapa Fasilitas Perbankan Umum sejumlah AS\$100.000, seperti *Bond and Guarantees facility, Short-Term Loans facility, Overdraft facility, Import Letter of Credit facility, Loans Against Trust Receipts facility, Shipping Guarantees facility, Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility, Credit Bills Negotiated Discrepant facility, Commercial Standby Letter of Credit facility, Foreign Currency Exchange facility, Export Invoice Financing facility* dan *Import Invoice Financing facility*.

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

f. Credit facilities

The Company

Standard Chartered Bank ("SCB")

On 18 September 2008, the Company entered into a banking credit facility agreement with SCB. The banking credit facilities are made available to the Company (the "Borrower"), IMM, KTD, JBG and Bharinto (collectively the "co-Borrowers") with General Banking Facilities of US\$40,000 with each facility treated as a sub-limit with the combined outstanding amount not to exceed the amount of the General Banking Facility.

These facilities require various financial and non-financial undertakings to be complied with by the Borrower.

The agreement is valid until 30 June 2009 (the "Availability Period"). Upon the expiration of the Availability Period, unless otherwise amended by the Bank, this Banking Facility Amendment Agreement will be automatically extended for another year.

Based on the latest amendment dated 10 December 2013, the agreement was extended until 31 July 2014 and it was also made available to TCM, and will be automatically extended for another year. SCB provides General Banking Facilities of US\$100,000, including *Bond and Guarantees facility, Short-Term Loans facility, Overdraft facility, Import Letter of Credit facility, Loans Against Trust Receipts facility, Shipping Guarantees facility, Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility, Credit Bills Negotiated Discrepant facility, Commercial Standby Letter of Credit facility, Foreign Currency Exchange facility, Export Invoice Financing facility* and *Import Invoice Financing facility*.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)**

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

f. Credit facilities (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Standard Chartered Bank ("SCB") (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SCB") (continued)

Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada
tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

*The type of facility and amounts utilised as at 31
December 2014 are as follows:*

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/Amounts utilised</u>
- Fasilitas Impor/Import Facilities	US\$40,000	-
- Bonds dan Jaminan dan Fasilitas Standby Letter of Credit/Bonds and Guarantees and Standby Letter of Credit Facility	US\$100,000	Rp165 milyar/billion (setara dengan/equivalent to US\$13,117) dan/and US\$5,909
- Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/Foreign Currency Exchange Facility	Tidak terbatas/Unlimited	-
- Fasilitas Discrepant Credit Bills Negotiated /Credit Bills Negotiated Discrepant Facility	US\$40,000	-
- Fasilitas Negotiated Letter of Credit/Negotiated Letter of Credit	US\$30,000	US\$4,786

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan, IMM, KTD, JBG, TCM dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Berdasarkan amandemen Perjanjian tanggal 10 November 2014, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 11 Agustus 2015. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

On 16 October 2013, the Company, IMM, KTD, JBG, TCM and Bharinto (collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with BCA. Based on an amendment to the Agreement dated 10 November 2014, this agreement is valid until 11 August 2015. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2014 are as follows:

<u>Jenis fasilitas gabungan/Type of joint facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/Amounts utilised</u>
Gabungan L/G line, Standby L/C, Jaminan Bank, Letter of Credit dan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri/Omnibus L/G line, Standby L/C, Bank Guarantee, Letter of Credit and Letter of Credit for Local Documents	US\$40,000	US\$22,762
Fasilitas nilai tukar/Foreign exchange line	US\$86,000	-
Fasilitas kredit lokal/Local credit facility	Rp50 milyar/billion (setara dengan/ equivalent to US\$4,019)	-

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

f. Credit facilities (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (continued)

Fasilitas ini mengharuskan Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

This facility requires various financial and non-financial undertakings to be complied with by the Borrower.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

Pada tanggal 3 Maret 2011, Perusahaan, IMM, TCM, JBG, KTD dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 28 Agustus 2014, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2015 dan dibuat berlaku untuk TRUST. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

On 3 March 2011, the Company, IMM, TCM, JBG, KTD and Bharinto (Collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with HSBC. Based on an amendment to the agreement dated 28 August 2014, this agreement is valid until 31 July 2015, and also applied to TRUST. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2014 are as follows:

Jenis fasilitas gabungan/Type of joint facility	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/Amounts utilised
Jaminan Bank, <i>Standby L/C</i> , Fasilitas Kredit Berdokumen, <i>Deferred Payment Credit Facility</i> dan <i>Revolving Loan/Bank Guarantee, Standby L/C, Documentary Credit Facility, Deferred Payment Credit Facility and Revolving Loan</i>	US\$20,000	US\$11,656
Fasilitas nilai tukar/ <i>Foreign exchange line</i>	US\$35,000	-

Fasilitas ini mengharuskan Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

This facility requires certain financial and non-financial undertakings to be complied with by the Borrower.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

f. Credit facilities (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Citibank, N. A. ("Citibank")

Citibank, N. A. ("Citibank")

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Perusahaan dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

On 9 October 2009, the Company and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2014 are as follows:

Jenis fasilitas gabungan/Type of joint facility	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/Amounts utilised
Fasilitas Nilai Tukar/Foreign Exchange Line	Tidak terbatas/ Unlimited	-

Entitas anak

Subsidiaries

IMM

IMM

Citibank

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM dan Citibank mengadakan perikatan Perjanjian Derivatif dan Swap dengan batasan yang didasarkan pada kondisi pasar yang ditentukan Citibank. Perjanjian bersifat tidak mengikat dan dapat ditinjau ulang, dikurangi atau dibatalkan sewaktu-waktu oleh Citibank. Tidak ada fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2014.

On 17 January 2006, IMM and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. There was no outstanding facility has been utilised as at 31 December 2014.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

f. Credit facilities (continued)

Entitas anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

IMM (lanjutan)

IMM (continued)

Citibank (lanjutan)

Citibank (continued)

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 17 Januari 2014, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Januari 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

On 17 January 2006, IMM entered into a *Revolving Credit Agreement* with Citibank valid until 17 January 2007. Based on the latest amendment dated 17 January 2014, the agreement was extended until 17 January 2015. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2014 are as follows:

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/Amounts utilised</u>
Fasilitas Modal Kerja/ <i>Working Capital Facility</i>	US\$30,000	US\$10,071
Fasilitas <i>Letters of Credit</i> / <i>Letters of Credit Facility</i>	US\$30,000	-
Jaminan Bank/ <i>Bank Guarantee</i>	US\$30,000	Rp87 milyar/ <i>billion</i> (setara dengan/ <i>equivalent to</i> US\$6,995)
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency Exchange Facility</i>	Tidak terbatas/ <i>Unlimited</i>	-
Jumlah fasilitas tidak boleh melebihi AS\$30.000.	<i>The total facility shall not exceed the amount of US\$30,000.</i>	
IMM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas-fasilitas tersebut.	<i>IMM must comply with various financial and non-financial covenants with respect to the facilities.</i>	
KTD	KTD	
Citibank	Citibank	
Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD dan Citibank melakukan Perjanjian Derivatif dan Swap dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi, atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank.	<i>On 17 January 2006, KTD and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.</i>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

f. Credit facilities (continued)

Entitas anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

KTD (lanjutan)

KTD (continued)

Citibank (lanjutan)

Citibank (continued)

Pada 18 Desember 2008, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati antara KTD dan Citibank dengan fasilitas omnibus AS\$15.000 (fasilitas ini termasuk dalam fasilitas IMM yang berjumlah AS\$30.000). Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 18 Desember 2013, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

On 18 December 2008, KTD and Citibank entered into a *Revolving Credit Agreement* with an omnibus facility of US\$15,000 (this facility is included in the US\$30,000 facility of IMM). Based on an amendment to the agreement dated 18 December 2013, this agreement is valid until 18 December 2014. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2014 are as follows:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/Amounts utilised
Fasilitas Modal Kerja/ <i>Working Capital Facility</i>	US\$15,000	-
Fasilitas Kredit Ekspor/ <i>Export Credit Facility</i>	US\$15,000	-
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency Exchange Facility</i>	Tidak terbatas/ <i>Unlimited</i>	-
Jumlah total fasilitas tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus.		
KTD harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini.		
The total amount of the facility should not exceed the limit of the omnibus facility.		
KTD is required to comply with certain financial and non-financial undertakings with respect to this facility.		

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)**

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

TCM

**Bangkok Bank Public Company Limited
("Bangkok Bank")**

Pada tanggal 22 September 2006, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati dengan Bangkok Bank dengan fasilitas berikut ini yang ditujukan untuk modal kerja: jumlah pinjaman maksimum AS\$20.000 yang terdiri dari Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Letter of Credit* untuk jangka waktu 90 hari, Fasilitas Tagihan Piutang dibawah Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Standby Letter of Credit*, Uang Muka terhadap Wesel Bayar untuk tagihan impor dengan fasilitas *Letter of Credit* dengan jangka waktu 180 hari, fasilitas Uang Muka terhadap Wesel Bayar untuk modal kerja dengan jangka waktu 180 hari, dan fasilitas *Letter of Guarantee*. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 10 Juni 2014, fasilitas ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. TCM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini.

Pada tanggal 27 Desember 2006, TCM menandatangani Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing dengan Bangkok Bank, yang menjadi bagian integral dan tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit *Revolving*. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tanggal 10 Juni 2014, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut juga masih dalam proses perpanjangan.

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

f. Credit facilities (continued)

Subsidiaries (continued)

TCM

**Bangkok Bank Public Company Limited
("Bangkok Bank")**

On 22 September 2006, a *Revolving Credit Agreement* was drawn up with Bangkok Bank with the following facilities for working capital purposes: an aggregate principal amount up to US\$20,000 consisting of *Letters of Credit Facility*, *Letters of Credit Facility* for the term of 90 days, *Letter of Bills Receivable under Letter of Credit Facility*, *Standby Letter of Credit*, *Facility Advance against Promissory Notes for Import bills under sight Letter of Credit facility* for the term of 180 days, *Advance against Promissory Notes for working capital facility* for the term of 180 days, and *Letter of Guarantee facility*. Based on the latest amendment dated 10 June 2014 the facility is valid until 31 December 2014. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension. TCM is required to comply with various financial and non-financial undertakings with respect to this facility.

On 27 December 2006, TCM entered into a *Foreign Exchange Trade Agreement* with Bangkok Bank, which constitutes an integral and inseparable part of the *Revolving Credit Agreement*. Based on the latest amendment to the agreement dated 10 June 2014, the facility is valid until 31 December 2014. As at the date of these financial statements, the facility is also in the process of extension.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

f. Credit facilities (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

TCM (lanjutan)

TCM (continued)

**Bangkok Bank Public Company Limited
("Bangkok Bank") (lanjutan)**

**Bangkok Bank Public Company Limited
("Bangkok Bank") (continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2014, the facilities that had been used were as follows:

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Batas/Limit</u>
- Jaminan bank/Bank Guarantee	US\$20,000
- Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/Foreign Currency Exchange Facility	US\$75,000

Jumlah yang telah dipakai/Amounts utilised

Citibank

Citibank

Pada tanggal 12 Oktober 2012, TCM dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

On 12 October 2012, TCM and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2014 are as follows:

<u>Jenis fasilitas gabungan/Type of joint facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/Amounts utilised</u>
Fasilitas nilai tukar/Foreign exchange line	Tidak terbatas/ Unlimited	US\$4,000

g. Sewa dan pajak tanah

g. Land rent and tax

Bharinto

Bharinto

Sesuai dengan PKP2B, Bharinto harus membayar sewa tanah dengan angsuran enam bulanan selama masa PKP2B. Sewa dihitung berdasarkan jumlah hektar yang termasuk dalam area PKP2B, sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PKP2B. Utang pajak bumi dan bangunan selama masa pra-produksi adalah sebesar sewa tanah. Selama masa produksi, Bharinto diwajibkan membayar pajak bumi dan bangunan sebesar sewa tanah ditambah 0,15% dari pendapatan kotor dari operasi tambang.

Pursuant to its CCA, Bharinto shall pay the Government dead rent in semi-annual installments during the term of the CCA. Dead rent is calculated by reference to the number of hectares included in the CCA area, in accordance with the rates stipulated in the CCA. Land and building tax payable for the pre-production year is equal to the amount of dead rent. During the production year, Bharinto is required to pay land and building tax equal to the dead rent plus 0.15% of gross revenue from the mining operations.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)**

h. Biaya kehutanan

IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp1.200.000 sampai Rp3.000.000 per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

i. Jasa pemasaran

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 31 Mei 2012, IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa pemasaran sebesar 1,5% dari penjualan kotor ekspor batubara. Perjanjian ini berlaku sejak tahun 2012 dan akan diperpanjang secara otomatis sesuai dengan ketentuan yang sama.

j. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 9/2012, seluruh perusahaan yang memiliki kuasa pertambangan diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. Iuran eksploitasi ini berlaku untuk KTD.

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh IMM, TCM, Bharinto dan JBG dari proses produksi akhir. Sesuai dengan keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan.

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

h. Forestry fee

IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies which have activities in production and protected forest areas but not related to forestry activity will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp1,200,000 to Rp3,000,000 per hectare. This fee is effective from 2008. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

i. Marketing services

Based on marketing service agreement dated 31 May 2012, IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing services at a rate of 1.5% of gross coal export sales from 1 January 2012. This agreement was valid for 2012 and shall be automatically renewed on a yearly basis based on the same terms and conditions.

j. Production sharing/exploitation fee

Based on Government Regulation No. 45/2003 which was replaced by Government Regulation No. 9/2012, all companies holding mining rights will have an obligation to pay an exploitation fee ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses. The exploitation fee is applicable for KTD.

As stipulated in the CCA, the Government is entitled to take 13.5% of total coal produced from the final production processes established by IMM, TCM, Bharinto and JBG. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these companies pay the Government's share of production in cash, which represents 13.5% of sales after deduction of selling expenses.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)**

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

k. Mining Law No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa entitas anak Grup beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Grup akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisa pemegang PKP2B, termasuk Grup. Beberapa diantaranya termasuk:

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. CCA system under which several of the Group's subsidiaries operate will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCAs, such as those held by the Group, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification through government regulations. There are a number of issues which existing CCA holders, including the Group, are currently analysing. Among others these include:

- ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan penambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk IUP berdasarkan Undang-Undang.

- *the CCA transition provisions. The Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and*
- *the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for Mining Business Licences under the Law.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)**

**k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)**

Pada tanggal 10 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres No.3/2012) tentang Tim Evaluasi untuk penyesuaian Kontrak Karya dan PKP2B. Tim Evaluasi ("Tim") akan dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan didampingi oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Alam untuk aktivitas harian. Selain itu, Tim juga dibantu oleh anggota kabinet lainnya (Menteri Keuangan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menteri Kehutanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan lain-lain).

Tugas tim meliputi: (1) melakukan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam pasal-pasal Kontrak Karya dan PKP2B, yang perlu disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku; (2) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menetapkan luas wilayah kerja Kontrak Karya dan PKP2B dan penerimaan negara, sebagai bagian negosiasi Kontrak Karya dan PKP2B; dan (3) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk pelaksanaan kewajiban pemegang Kontrak Karya dan PKP2B, terhadap pengolahan dan/atau pemurnian mineral dan batubara.

Di tahun 2014, TCM, JBG dan IMM bersama dengan tim renegosiasi PKP2B telah menyetujui poin-poin tertentu dalam perjanjian PKP2B. Poin-poin tersebut berkaitan dengan persetujuan untuk:

- Mengurangi luas area konsesi pertambangan
- Menggunakan ketentuan IUP setelah berakhirnya masa PKP2B
- Mengikuti peraturan yang berlaku untuk kewajiban perpajakan dan pendapatan negara lainnya
- Menggunakan produk lokal untuk menunjang usaha pertambangan.
- Pembayaran royalti 13.5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB atau harga setempat pada fasilitas muat akhir yang dimiliki Grup.

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

k. Mining Law No. 4/2009 (continued)

On 10 January 2012, the President of Republic Indonesia issued a Presidential Decree (Keppres No.3/2012) on Evaluation Team for Contract of Work ("COW") and CCA Adjustment. The Evaluation Team ("Team") is chaired by the Coordinating Minister of Economy and co-chaired by the Minister of Energy and Mineral Resources for its daily activities, and the members consist of current Cabinet Members (Ministry of Finance, Ministry of Justice and Human Rights, Ministry of Forestry, Indonesia Investment Coordinating Board, et al).

The Team's task consists of the following: (1) evaluating the articles in the COW and CCA to be in compliance with the Law; (2) determine the steps to be taken to determine COW and CCA areas and state income/revenue for the purpose of COW and CCA negotiation; (3) determine steps to be taken for the implementation of the COW and CCA holder's obligations, on the processing and/or refinery of mineral and coal.

In 2014, TCM, JBG and IMM have agreed with the CCA renegotiation team related to certain points stated in the CCA. Those points related to agreement to:

- Reduce concession area
- Use IUP terms after the expiration of CCA terms
- Follow the prevailing laws related to tax and state revenue
- Use local products in supporting its mining activities.
- Pay 13.5% production royalty in cash based on FOB price or the price at the Group's final loading facility.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)**

**k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan dari poin-poin renegotiasi baru sebagaimana disebutkan di atas.

Grup telah mengubah seluruh Izin KP-nya menjadi IUP lebih lanjut dan terus menggunakan ketentuan yang ada dalam kontrak PKP2B sambil menunggu implementasi undang-undang dan peraturan ini.

l. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("DMO"). Sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2901.K/30/MEM/2013, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2014 adalah 25,90%.

Pada bulan Juni 2014, Grup menerima surat dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara yang menyatakan bahwa Pemerintah sedang melakukan review dan evaluasi pemenuhan kebutuhan pasokan batubara domestik sehingga teknis pelaksanaan DMO untuk kebutuhan batubara dalam negeri tahun 2014 sesuai surat Dirjen Mineral dan Batubara No.5055/30/DJB/2011 menjadi ditiadakan.

Pada tanggal laporan keuangan ini, tidak ada hasil evaluasi akhir yang dikeluarkan oleh Pemerintah mengenai pemenuhan kebutuhan pasokan batubara domestik oleh Perusahaan.

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

k. Mining Law No. 4/2009 (continued)

The management believes that there will be no significant impact from the new renegotiation points above.

The Group has converted all of its KP licenses into IUPs and continued to use the stipulations specified in the CCA contract while awaiting further implementation of these laws and regulations.

l. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("DMO"). According to Ministerial Decree No. 2901.K/30/MEM/2013, the minimum DMO percentage for 2014 is 25.90%.

In June 2014, the Group received a letter from the Directorate General of Mineral and Coal stating that the Government is reviewing and evaluating domestic fulfillment of coal supply and, therefore the 2014 domestic coal requirements in accordance with Directorate General of Mineral and Coal letter No.5055/30/DJB/2011 became void.

As at the date of these financial statements, no evaluation result released by the Government in relation to the Company's domestic fulfillment of coal supply.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)**

m. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengatur mengenai kewajiban perusahaan pemegang IUP/IUPK ("Ijin Usaha Pertambangan Khusus") untuk melakukan sendiri kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian batubara. Ketentuan penting lainnya adalah memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau entitas anak sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Peraturan tersebut menyediakan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Grup telah mengubah skema jasa kontraktor karena KTD menyediakan jasa kontraktor kepada IMM sebelumnya. Grup telah menunjuk PAMA sebagai kontraktor untuk area yang sebelumnya dikelola oleh KTD.

n. Peraturan Pemerintah mengenai aktivitas reklamasi dan pascatambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

m. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets the obligation of an IUP/IUPK ("Special Mining Business Licence") holder company to conduct coal extraction, processing and refining on its own. Another important provision in this regulation is to strict criteria for mining companies use of 'Affiliates' or 'Subsidiaries' as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor. The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition year for changes to existing arrangements. The Group has changed the contractor scheme given that KTD provided mining services to IMM previously. The Group appointed PAMA as its contractor for the area that was previously operated by KTD.

n. Government Regulation regarding reclamation and post-mining activities

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on 29 May 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)**

**n. Peraturan Pemerintah Mengenai Aktivitas
Reklamasi dan Pascatambang (lanjutan)**

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada 2014, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No.7/2014 Tentang Pelaksanaan Reklamasi Dan Pascatambang Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang, dan penentuan cadangan akuntansi.

Pada tanggal laporan keuangan ini, IMM, TCM, KTD, JBG dan Bharinto telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk garansi bank. Grup sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan rencana tutup tambang dari Pemerintah untuk IMM, TCM, KTD Embalut, JBG dan Bharinto.

Pada tanggal laporan keuangan ini, KTD telah menempatkan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp16,5 milyar (AS\$1.329) terkait jaminan penutupan tambang untuk konsesi pertambangan KTD Tandung Mayang. Manajemen mencatat hal tersebut sebagai kas yang dibatasi penggunaannya dalam aset tidak lancar. Tambang KTD Tandung Mayang diperkirakan akan memasuki tahap akhir dari operasi pertambangan pada tahun 2015 dan akan diikuti dengan proses penutupan tambang.

o. Peraturan Direktur Jenderal No. 714

Pada tanggal 12 Agustus 2014, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara mengeluarkan peraturan implementasi No.714.K/30/DJB/2014 yang berkaitan dengan prosedur-prosedur untuk mendapatkan rekomendasi eksportir terdaftar yang berlaku efektif sejak 1 Oktober 2014. Peraturan ini mewajibkan pemegang PKP2B/IUP untuk membayar royalty pada titik "FOB vessel point" sebelum batubara dikirim ke luar negeri.

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

**n. Government Regulation Regarding
Reclamation and Post-mine Activities
(continued)**

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

In 2014, the Ministry of Energy and Mineral Resources released implementing regulation No.7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates aspects of the reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

As at the date of these financial statements, IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto have placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees and provided the accounting reserve. The Group is in the process of obtaining Government approval for the mine closure plans prepared by IMM, TCM, KTD Embalut, JBG and Bharinto.

As at the date of these financial statements, KTD has placed a time deposit with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 16.5 billion (US\$1,329) in relation to mine closure guarantee for KTD Tandung Mayang mining concession. Management recorded this as restricted cash under non-current assets as KTD TDM mine is expected to enter its final stage of mining operations in 2015, to be followed by the mine closure process.

o. Directorate General Regulation No. 714

On 12 August 2014, the Director General of Mineral and Coal released implementing regulation No. 714.K/30/DJB/2014 related to procedures to obtain the recommendations as a listed coal exporter effective from 1 October 2014. This regulation also requires CCoW/IUP holders to pay royalties on FOB vessel selling point prior to the coal being exported.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Grup berdasarkan aktivitas per entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

28. SEGMENT REPORTING

Based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on each entity's activities. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the business segments which are considered the reportable segments is as follows:

31 Desember/December 2014											
	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharinto	ITMI	TRUST	Perusahaan/ the Company	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Penjualan:											Sales:
Penjualan luar segmen	1,203,927	486,539	59,243	57,994	134,952	-	-	-	-	1,942,655	External sales
Penjualan antar segmen	13,026	149,074	149,502	2,526	83,083	-	27,442	14,042	(438,695)	-	Inter-segment sales
Penjualan bersih	1,216,953	635,613	208,745	60,520	218,035	-	27,442	14,042	(438,695)	1,942,655	Net sales
Beban keuangan	(504)	(181)	(69)	(16)	(73)	-	(19)	(36)	-	(898)	Finance cost
Pendapatan keuangan	1,039	63	60	209	20	-	4	7,206	(2,330)	6,271	Finance income
Laba sebelum pajak penghasilan	144,067	79,151	24,970	9,229	16,988	(5)	(3,414)	143,574	(152,530)	262,030	Profit before income tax
As at 31 Desember/December 2014											
Aset segmen	485,595	325,513	167,520	42,176	109,529	8	26,519	433,461	(282,973)	1,307,348	Segment assets
Liabilitas segmen	243,696	121,719	38,439	26,405	76,521	5	17,949	3,489	(119,499)	408,724	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	16,376	16,757	3,595	184	1,299	-	16,302	1,039	(19,222)	36,330	Capital expenditure
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014/For the years ended 31 December 2014											
Penyusutan	28,850	15,297	8,539	698	3,217	-	1,683	1,125	-	59,409	Depreciation
Amortisasi	15,493	7,496	21,956	2,420	5,460	-	-	-	-	52,825	Amortisation
31 Desember/December 2013											
	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharinto	ITMI	TRUST	Perusahaan/ the Company	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Penjualan:											Sales:
Penjualan luar segmen	1,334,464	619,217	102,422	63,354	59,306	-	-	-	-	2,178,763	External sales
Penjualan antar segmen	28,003	139,477	172,113	4,900	104,296	-	-	1,115	(449,904)	-	Inter-segment sales
Penjualan bersih	1,362,467	758,694	274,535	68,254	163,602	-	-	1,115	(449,904)	2,178,763	Net sales
Beban keuangan	(508)	(193)	(103)	(21)	(33)	(1)	-	(42)	-	(901)	Finance cost
Pendapatan keuangan	1,153	175	146	257	50	-	-	10,604	(3,538)	8,847	Finance income
Laba sebelum pajak penghasilan*	171,691	44,453	44,235	1,191	35,581	(1)	(102)	174,886	(176,489)	295,445	Profit before income tax*
As at 31 Desember/December 2013											
Aset segmen*	489,030	286,586	192,879	47,800	87,705	1,868	10,255	255,157	(44,524)	1,326,756	Segment assets*
Liabilitas segmen	250,934	136,208	69,916	45,608	60,689	-	-	6,443	(141,513)	428,285	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	27,878	10,187	1,843	203	2,594	-	-	1,581	-	44,286	Capital expenditure
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013/For the years ended 31 December 2013											
Penyusutan	28,493	14,455	12,162	2,063	4,208	-	-	1,166	-	62,547	Depreciation
Amortisasi	21,215	8,428	15,934	2,137	1,646	-	-	-	-	49,360	Amortisation

Informasi menurut segmen geografis adalah sebagai berikut:

Geographical segment information is as follows:

	2014	2013	Sales area
Area penjualan			Europe, Taiwan, China, -
- Eropa, Taiwan, Cina, Hongkong dan Korea	677,594	835,067	Hongkong and Korea -
- Asia Tenggara (kecuali Indonesia), India, Pakistan	529,164	663,291	South East Asia (excluding Indonesia), India, Pakistan -
- Jepang	453,314	414,193	Japan -
- Domestik	223,845	202,311	Domestic -
- Amerika	46,078	41,450	America -
- Australia	12,660	22,451	Australia -
	<u>1,942,655</u>	<u>2,178,763</u>	

Semua aset tidak lancar Grup berlokasi di Indonesia.

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.

* Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*As restated, refer to Note 3

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2014 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 (nilai penuh) = Rp12.440 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Apabila aset dan liabilitas yang material dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dikonversikan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Grup akan naik sebesar AS\$620.

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

At 31 December 2014, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 (full amount) = Rp12,440 based on the Bank Indonesia middle rate.

If material assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2014 are translated using the exchange rate as at the date of this report, the total net foreign currency assets of the Group will increase by approximately US\$620.

2014			
	Jumlah setara Rupiah (dalam jutaan) /Rp equivalent (in millions)	Dollar ASI US Dollar	
Aset			Assets
Kas	7,663	616	Cash on hand
Kas di bank	19,175	1,539	Cash in bank
Deposito berjangka	331,215	26,625	Time deposits
PPN dibayar dimuka	101,175	8,133	Prepaid VAT
Piutang usaha	327,558	26,331	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	<u>261</u>	<u>21^{third}</u>	Other receivables - parties
	<u>787,047</u>	<u>63,265</u>	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	(5,834)	(469)	Trade payables
Utang pajak	(72,538)	(5,831)	Tax payables
Imbalan karyawan - bagian lancar	(42,906)	(3,449)	Provision for employee current portion
Beban yang masih harus dibayar	<u>(355,137)</u>	<u>(28,548)</u>	Accrued expense
	<u>(476,415)</u>	<u>(38,297)</u>	
Aset neto	<u>310,632</u>	<u>24,968</u>	Net assets

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)**

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**
(continued)

	<u>2013</u>		
	Jumlah setara Rupiah (dalam jutaan) <i>IRp equivalent</i> <i>(in millions)</i>	Dollar AS/ US Dollar	
Aset			Assets
Kas	5,802	476	Cash on hand
Kas di bank	65,077	5,339	Cash in bank
Deposito berjangka	255,030	20,923	Time deposits
PPN dibayar dimuka	109,274	8,965	Prepaid VAT
Piutang usaha	385,977	31,666	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	<u>1,572</u>	<u>129^{third}</u>	Other receivables - parties
	<u>822,732</u>	<u>67,498</u>	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	(6,192)	(508)	Trade payables
Utang pajak	(62,164)	(5,100)	Tax payables
Imbalan karyawan - bagian lancar	(82,020)	(6,729)	Provision for employee current portion
Beban yang masih harus dibayar	<u>(274,301)</u>	<u>(22,504)</u>	Accrued expense
	<u>(424,677)</u>	<u>(34,841)</u>	
Aset neto	<u><u>398,055</u></u>	<u><u>32,657</u></u>	Net assets

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. BIAYA KARYAWAN

30. EMPLOYEE COSTS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya karyawan	<u>61,135</u>	<u>59,356</u>	Employee costs

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup memiliki 3.063 karyawan (2013: 3.144 karyawan) (tidak diaudit).

The Group has 3,063 employees as at 31 December 2014 (2013: 3,144 employees) (unaudited).

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Faktor risiko keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup, khususnya Komite Manajemen Risiko ("Komite"). Komite melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

(a) Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Grup dilakukan dalam mata uang Dolar AS, oleh karena itu Grup tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

a. Financial risk factors

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, and specifically the Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Committee provides principles for overall risk management, including market, credit, and liquidity risks.

(a) Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group's revenue, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Group does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(a) Market risk (continued)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

(i) Foreign exchange risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika seluruh mata uang menguat/melemah sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan semua variable lainnya konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah AS\$227, terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang usaha lain-lain, utang usaha dan beban yang masih harus dibayar dalam mata uang Rupiah.

As at 31 December 2014, if all currencies had strengthened/weakened by 1% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$227 higher or lower mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, trade payables and accrued expenses.

(ii) Risiko harga

(ii) Price risk

Grup terekspos terhadap risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Grup ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Grup melakukan transaksi batubara secara spot dan telah mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara.

The Group is exposed to commodity price risk because coal is a commodity product traded on the world coal markets. Prices for Group's coal are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group were engaged in spot coal trading and has entered into long-term coal pricing.

Apabila indeks harga batubara mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka tidak berdampak terhadap aset/liabilitas derivatif Grup dikarenakan tidak ada kontrak swap batubara yang masih berjalan pada 31 Desember 2014. (2013: AS\$12,408)

If the average coal index price increases or decreases by 5%, then it will have no impact on the value of derivative asset/liabilities due to no outstanding coal swap as at 31 December 2014. (2013: US\$12,408)

Grup melakukan kontrak derivatif swap batubara terhadap fluktuasi harga batubara dengan nilai derivatif maksimum sebesar 8.000.000 ton dengan jangka waktu maksimum tiga tahun. Jumlah pengadaan maksimum dalam ton adalah sebagai berikut:

The Group enters into derivative coal swap contract for the fluctuation in coal prices for maximum derivative amounts of 8,000,000 tonnes with a maximum tenor of three years. The maximum holding in tonnes is as follows:

- Jangka waktu/Tenor ≤ 1 tahun/year
- 1 tahun/year < jangka waktu/tenor ≤ 2 tahun/years
- 2 tahun/years < jangka waktu/tenor ≤ 3 tahun/years

4,400,000 ton/tonnes
4,000,000 ton/tonnes
1,700,000 ton/tonnes

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(a) Market risk (continued)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

(ii) Price risk (continued)

Grup membatasi besaran dari setiap kontrak *swap* batubara sebesar maksimum 120.000 ton untuk setiap tahun kalender per transaksi atau maksimum 60.000 ton untuk setiap kuartal per transaksi.

The Group limits the size of each coal swap contract to a maximum of 120,000 tonnes for each calendar year per transaction or 60,000 tonnes for each quarter per transaction.

Grup juga terekspos terhadap harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak untuk sebagian dari perkiraan penggunaan bahan bakar minyak tahunan.

The Group is also exposed to commodity price risk relating to purchases of fuel necessary to run its coal mining operations. The Group enters into fuel hedge contracts to hedge against the fluctuations in fuel prices for part of the estimated annual fuel usage.

Apabila indeks harga bahan bakar minyak mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka tidak berdampak terhadap liabilitas derivatif Grup dikarenakan jumlah kuantitas yang sama antara transaksi beli dan jual. (2013: AS\$742)

If the average fuel index price increases or decreases by 5%, then it will have no impact on the value of derivative liabilities due to same outstanding "buy-sell" notional quantity. (2013: US\$742)

Grup melakukan kontrak *swap* bahan bakar untuk mengantisipasi fluktuasi harga bahan bakar untuk 50%-80% dari estimasi penggunaan bahan bakar tahunan dengan jangka waktu maksimum dua tahun. Kesepakatan harga maksimum adalah 120.000 barel per setiap tahun kalender per transaksi atau 60.000 barel per setiap kuartal per transaksi.

The Group enters into fuel swap contracts to anticipate against the fluctuation in fuel prices for 50%-80% of estimated annual fuel usage with a maximum tenor of two years. Maximum deal price is 120,000 barrels per calendar year per transaction or 60,000 barrels per quarter per transaction.

(iii) Risiko suku bunga

(iii) Interest rate risk

Eksposur Grup terhadap suku bunga rendah karena sebagian besar aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah non-bunga. Namun Grup terus memonitor hal ini untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Grup.

The Group's interest rate exposure is minimal due to most of the Group's financial assets and financial liabilities are non-interest bearing. However, the Group monitors this to minimise any negative impact to the Group.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(a) Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset/liabilitas keuangan Grup yang berpengaruh terhadap tingkat suku bunga mengambang hanya penempatan kas di bank sehingga jika terdapat kenaikan/penurunan suku bunga sebesar 10 basis poin, dengan asumsi semua variabel lain konstan, maka efek laba setelah pajak untuk tahun berjalan tidak signifikan.

As at 31 December 2014, financial asset/liability which is impacted by floating interest rates is cash in bank only so that if interest rates increase/decrease 10 basis points with all other variables held constant, the after tax profit for the year would not have significant impact.

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga:

The following table represents a breakdown of the Group's financial assets and financial liabilities which are affected by interest rates:

31 Desember/December 2014						
Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>		Non- bunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ <i>Total</i>
Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>			
Aset/Assets						
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	65,171	-	160,021	-	928	226,120
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	-	-	-	-	170,344	170,344
Kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted cash</i>	-	-	-	-	1,329	1,329
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	-	-	-	-	16,182	16,182
Jumlah aset keuangan/ <i>Total financial assets</i>	<u>65,171</u>	<u>-</u>	<u>160,021</u>	<u>-</u>	<u>188,783</u>	<u>413,975</u>
Liabilitas/Liabilities						
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	-	-	-	-	164,775	164,775
Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	-	-	-	-	144,013	144,013
Imbalan karyawan – bagian lancar/ <i>Provision for employee benefits – current portion</i>	-	-	-	-	3,449	3,449
Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	-	-	-	-	19,322	19,322
Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	-	-	-	-	16,227	16,227
Jumlah liabilitas keuangan/ <i>Total financial liabilities</i>	-	-	-	-	347,786	347,786

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(a) Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 2013						
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Non- bunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ Total
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
Aset/Assets						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	64,284	-	223,340	-	1,083	288,707
Piutang usaha/ Trade receivables	-	-	-	-	169,335	169,335
Piutang lain-lain/ Other receivables	-	-	-	-	24,315	24,315
Piutang derivatif/ Derivative receivables	-	-	-	-	1,293	1,293
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	<u>64,284</u>	<u>-</u>	<u>223,340</u>	<u>-</u>	<u>196,026</u>	<u>483,650</u>
Liabilitas/Liabilities						
Utang usaha/ Trade payables	-	-	-	-	165,673	165,673
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	-	-	-	-	157,417	157,417
Imbalan karyawan – bagian lancar/Provision for employee benefits – current portion	-	-	-	-	6,729	6,729
Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	-	-	-	-	3,222	3,222
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	-	-	-	-	18,583	18,583
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>351,624</u>	<u>351,624</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/105 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(b) Risiko kredit

(b) Credit risk

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$413.047. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara dengan memberikan kredit, kas di bank, deposito berjangka, piutang lain-lain dan transaksi *swap* bahan bakar dan kontrak *forward* dengan nilai pasar positif.

At 31 December 2014, the total maximum exposure from credit risk is US\$413,047. Credit risk arises from sales of coal under credit terms, cash in banks, time deposits, other receivables and favourable fuel swap transactions and forward contracts.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan delegasian wewenang yang ditetapkan oleh Grup.

- *Selecting customers with strong financial condition and good reputation.*
- *Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority.*

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Refer to Note 5 for information regarding not past due and past due receivables but not impaired.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dinilai dengan mengacu pada informasi historis pelanggan yang tidak pernah mengalami gagal bayar.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired were assessed by reference to customer historical information that have not been default in payment.

Piutang usaha Grup yang lewat jatuh tempo sebesar AS\$12.168 adalah piutang pada pihak ketiga yang tidak mengalami penurunan nilai. Piutang usaha tersebut merupakan piutang-piutang dari pelanggan lama dimana pelanggan tersebut tidak pernah memiliki kasus gagal bayar di masa terdahulu.

The Group's trade receivables amounted US\$12,168 are trade receivables to third parties which past due but not impaired. Those receivables are from existing customers which do not have history of defaults in the past.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(b) Risiko kredit

(b) Credit risk

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup mempunyai lima pelanggan (31 Desember 2013: empat pelanggan) dengan masing-masing nilai piutang lebih dari AS\$10 juta. Piutang-piutang tersebut merupakan 43% (31 Desember 2013: 41%) dari jumlah semua saldo piutang. Terdapat enam pelanggan (31 Desember 2013: sebelas pelanggan) dengan saldo masing-masing diantara AS\$5 juta dan AS\$10 juta yang merupakan 22% (31 Desember 2013: 41%) dari jumlah piutang pada tanggal 31 Desember 2014. Grup tidak mengambil agunan sebagai jaminan atas piutang usaha.

At 31 December 2014, the Group had five customer (31 December 2013: four customers) that owed the Group more than US\$10 million. These balances accounted for 43% (31 December 2013: 41%) of all receivables owing. There were six customers (31 December 2013: eleven customers) with balances between US\$5 million and US\$10 million accounting for approximately 22% (31 December 2013: 41%) of the total trade receivables at 31 December 2014. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

Manajemen menggunakan lembaga-lembaga keuangan ternama untuk transaksi swap batubara dan bahan bakar minyak. Penggunaan lembaga-lembaga keuangan ini harus disetujui terlebih dahulu oleh Direksi.

For coal and fuel swaps and oil hedging transactions, management uses reputable financial institutions as the counterparty. These financial institutions are pre-approved by the Board of Directors.

Kebijakan Grup untuk penempatan dana kas dan deposito berjangka adalah dengan menempatkannya di bank-bank yang mempunyai reputasi dan kredibilitas yang baik.

The Group's policy related to its cash and time deposit fund is by placing it in the banks that have a good reputation and credibility.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan batubara, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(c) Risiko likuiditas

(c) Liquidity risk

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flow:

	Jumlah/ Total	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan dan kurang dari satu tahun/ Three months and not later than one year	Satu tahun dan kurang dari lima tahun/ One year and not later than than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years
31 Desember/December 2014					
Liabilitas keuangan/Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	(164,775)	(164,775)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	(144,013)	(144,013)	-	-	-
Imbalan karyawan – bagian lancar/Provision for employee benefits – current portion	(3,449)	-	(3,449)	-	-
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	(19,322)	-	(19,322)	-	-
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	(16,227)	(14,317)	-	(1,910)	-
Jumlah liabilitas keuangan/Total financial liabilities	<u>(347,786)</u>	<u>(323,105)</u>	<u>(22,771)</u>	<u>(1,910)</u>	<u>-</u>
31 Desember/December 2013					
Liabilitas keuangan/Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	(165,673)	(165,673)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	(157,417)	(157,417)	-	-	-
Imbalan karyawan – bagian lancar/Provision for employee benefits – current portion	(6,729)	(6,729)	-	-	-
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	(3,222)	-	(3,222)	-	-
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	(18,583)	(17,169)	-	(1,414)	-
Jumlah liabilitas keuangan/Total financial liabilities	<u>(351,624)</u>	<u>(346,988)</u>	<u>(3,222)</u>	<u>(1,414)</u>	<u>-</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**

(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Grup memonitor permodalan berdasarkan rasio *debt to equity*. Rasio ini dihitung dengan perbandingan jumlah utang dan ekuitas. Utang dihitung dari seluruh pinjaman yang diterima dari pemberi pinjaman beserta utang bunga yang timbul pada tahun tersebut. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki pinjaman, baik dari pihak ketiga maupun pihak-pihak berelasi. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan. Strategi Grup selama tahun 2014 dan 2013 adalah mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal serta Grup menyesuaikan jumlah deviden yang dibayar dan tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham.

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Consistent with others in the industry, the Group monitors capital on the basis of the debt to equity ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total loan received from lender and interest payable incurred during the year. Total capital is calculated as "equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

As at 31 December 2014, the Group did not have any loan, both from third parties and related parties. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year. During 2014 and 2013, the Group's strategy was to maintain or adjust the capital structure and the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

c. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

c. Fair value estimation (continued)

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Aset dan liabilitas Grup yang diukur dan diakui pada nilai wajar adalah hanya piutang dan liabilitas derivatif dimana pengukuran tersebut menggunakan hirarki tingkat 2. Lihat Catatan 24 untuk instrumen derivatif.

The Group's financial assets and liabilities that are measured and recognised at fair value are only derivative receivables and liabilities which used the level 2 hierarchy for the measurement. Refer to Note 24 for derivative instruments.

Instrumen keuangan tingkat 2 adalah instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif yang nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi serta seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi.

The financial instruments level 2 are those that are not traded in an active market of which their fair value are determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates and all significant inputs required to fair value an instrument are observable.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- (b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

- (a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- (b) other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2014 and 2013.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014,
31 DESEMBER 2013, DAN 1 JANUARI 2013**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014,
31 DECEMBER 2013 AND 1 JANUARY 2013**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

32. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

32. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES OF CASH FLOW INFORMATION

Transaksi non-kas adalah sebagai berikut:

Non-cash transactions are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Perolehan aset tetap melalui liabilitas lancar lain-lain pada pihak berelasi	-	8,391	Acquisition of fixed assets through other current liabilities - related party
Kapitalisasi biaya pembongkaran aset tetap	<u>1,186</u>	<u>-</u>	Capitalisation of decommissioning cost
	<u>1,186</u>	<u>8,391</u>	

33. REKLASIFIKASI AKUN

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Angka komparatif tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013 telah direklasifikasi.

Certain comparative figures in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2013 and 1 January 2013 have been reclassified.

Akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013 yang telah direklasifikasi adalah sebagai berikut:

The accounts in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2013 and 1 January 2013 which have been reclassified are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2013</u>			
	<u>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification</u>	
Beban yang masih harus dibayar	164,146	(6,729)	157,417	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1,537	6,729	8,266	Short-term employee benefit liabilities
	<u>1 Januari/ January 2013</u>			
	<u>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification</u>	
Beban yang masih harus dibayar	189,597	(8,852)	180,745	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1,899	8,852	10,751	Short-term employee benefit liabilities

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999
e-mail: indotambang@banpuindo.co.id

www.itmg.co.id